

RENCANA
PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI LOMBOK

TAHUN 2017



MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

**KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
NOMOR 15/KPTS/M/2016**

TENTANG

**RENCANA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR
WILAYAH SUNGAI LOMBOK**

MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan Pasal 3 dan Pasal 4 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air, pengelolaan air dan/atau sumber-sumber air didasarkan pada kesatuan wilayah tata pengairan yang ditetapkan berdasarkan wilayah sungai;
 - b. bahwa berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air dan untuk menjamin terselenggaranya tata pengaturan air dan tata pengairan yang baik pada setiap wilayah sungai sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu dibuat rencana tata pengaturan air dan tata pengairan berupa rencana pengelolaan sumber daya air;
 - c. bahwa berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai, Wilayah Sungai Lombok merupakan Wilayah Sungai Strategis Nasional;
 - d. bahwa rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada huruf b dan huruf c, dilakukan berdasarkan alternatif strategi pengelolaan sumber daya air yang dipilih dalam pola pengelolaan sumber daya air yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 589/KPTS/M/2010 tentang Pola Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lombok;

- e. bahwa untuk melaksanakan ketentuan pasal 9 ayat (2) dan ayat (3) Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air, rancangan rencana pengelolaan sumber daya air yang telah dirumuskan dalam wadah koordinasi pengelolaan sumber daya air pada wilayah sungai Lombok ditetapkan oleh Menteri;
- f. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, huruf d dan huruf e, perlu ditetapkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lombok;

- Mengingat :
- 1. Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1982 tentang Tata Pengaturan Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1982 Nomor 37, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3225);
 - 2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 16);
 - 3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 429);
 - 4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10/PRT/M/2015 tentang Rencana dan Rencana Teknis Tata Pengaturan Air (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 535);
 - 5. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 15/PRT/M/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 881);
 - 6. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 817);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT TENTANG RENCANA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI LOMBOK.

KESATU : Menetapkan rencana pengelolaan sumber daya air Wilayah Sungai Lombok sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

X

- KEDUA : Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU, merupakan hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu dalam pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Lombok.
- KETIGA : Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KEDUA, memuat:
1. hasil analisa lapangan untuk upaya fisik dan nonfisik;
 2. desain dasar untuk upaya fisik dan nonfisik; dan
 3. prakiraan kelayakan untuk upaya fisik dan nonfisik.
- KEEMPAT : A. Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU disusun untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun.
- B. Rencana pengelolaan sumber daya air sebagaimana dimaksud pada huruf A, dapat ditinjau kembali dan dievaluasi kembali paling singkat 5 (lima) tahun sekali sejak ditetapkan.
- C. Peninjauan kembali dan evaluasi kembali sebagaimana dimaksud pada huruf B, dilakukan melalui konsultasi publik.
- KELIMA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Menteri Dalam Negeri;
2. Menteri Pertanian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
5. Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas;
6. Menteri Agraria dan Penataan Ruang;
7. Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Barat;
8. Sekretaris Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
9. Direktur Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
10. Direktur Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
11. Kepala Biro Hukum, Sekretariat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
12. Sekretaris Direktorat Jenderal Sumber Daya Air;
13. Direktur Bina Penatagunaan Sumber Daya Air; dan
14. Kepala Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 11 Januari 2017

**MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT,**



M. BASUKI HADIMULJONO

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran.....	2
1.2.1 Maksud.....	2
1.2.2 Tujuan.....	2
1.2.3 Sasaran	2
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH SUNGAI.....	4
2.1 Karakteristik Wilayah Sungai.....	4
2.1.1 Umum	4
2.1.2 Wilayah Administrasi	5
2.1.3 Topografi.....	6
2.1.4 Morfologi.....	7
2.1.5 Geologi Permukaan	8
2.1.6 Jenis Tanah	9
2.1.7 Kawasan Hutan	10
2.2 Isu Strategis Pengelolaan Sumber Daya Air.....	11
2.2.1 Isu Strategis Nasional	11
2.2.2 Isu Strategis Lokal	14
2.3 Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air	15
2.3.1 Potensi Sumber Air	15
2.3.2 Permasalahan Sumber Daya Air.....	16
BAB III PEMILIHAN STRATEGI	27
3.1 Dasar Pertimbangan Dalam Pemilihan Strategi.....	27
3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	27
3.2 Pemilihan Strategi	30
BAB IV INVENTARISASI SUMBER DAYA AIR.....	33

4.1 Kondisi Hidrologis, Hidrometeorologis, dan Hidrogeologis.....	33
4.1.1 Hidrologis	33
4.1.2 Hidrometeorologis	40
4.1.3 Hidrogeologis	41
4.2 Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Air.....	54
4.2.1 Kuantitas Sumber Daya Air.....	54
4.2.2 Kualitas Air.....	82
4.3 Kondisi Lingkungan Hidup dan Potensi Yang Terkait Sumber Daya Air	83
4.3.1 Kondisi Tata Guna Lahan	83
4.3.2 Kondisi Daerah Rawan Bencana	95
4.3.3 Potensi Pengembangan Irigasi, Energi, dan Tambak.....	99
4.4 Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air	99
4.4.1 Kelembagaan Pengelola Sumber Daya Air Tingkat Pusat	99
4.4.2 Kelembagaan Pengelola Sumber Daya Air Tingkat Daerah.....	100
4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Terkait	101
4.5.1 Demografi	101
4.5.2 Pertumbuhan Ekonomi.....	102
4.6 Kebijakan Terkait Pengelolaan Sumber Daya Air.....	103
4.7 Rencana Strategis dan Rencana Pembangunan Daerah	105
4.7.1 Arahana Pemanfaatan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat ...	105
4.7.2 Rencana Tata Ruang.....	111
BAB V ANALISIS DATA DAN KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR	115
5.1 Daerah Resapan Air, Daerah Tangkapan Air, Zona Pemanfaatan Sumber Air	115
5.1.1 Daerah Resapan Air (DRA)	115
5.1.2 Daerah Tangkapan Air (DTA).....	117
5.1.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air.....	119
5.2 Konservasi Sumber Daya Air	123
5.2.1 Penentuan Prioritas Lokasi Penanganan Konservasi.....	123
5.2.2 Identifikasi Kawasan Konservasi Berdasarkan Analisis Spatial....	131

5.2.3 Analisa Erosi dan Sedimentasi	140
5.2.4 Kualitas Air	146
5.2.5 Desain Dasar	148
5.3 Pendayagunaan Sumber Daya Air	161
5.3.1 Analisis Ketersediaan Air	161
5.3.2 Analisis Kebutuhan Air	165
5.3.3 Prasarana Eksisting	170
5.3.4 Analisis Neraca Air	175
5.3.5 Konsep Optimalisasi Penyediaan Air di DAS Defisit di WS Lombok	185
5.3.6 Konsep Penyediaan Air Baku (Air Minum) di WS Lombok.....	202
5.3.7 Pengelolaan Air Tanah di WS Lombok	212
5.3.8 Identifikasi Daerah Kekeringan	212
5.3.9 Desain Dasar	213
5.3.10 Analisis Prakiraan Kelayakan.....	281
5.4 Pengendalian Daya Rusak Air	290
5.4.1 Pengendalian Banjir	290
5.4.2 Analisis Aliran Debris.....	303
5.4.3 Desain Dasar	309
5.5 Sistem Informasi Sumber Daya Air	391
5.5.1 Kerapatan Jaringan Pos HUjan	391
5.5.2 Kerapatan Jaringan Pos Pencatatan Debit.....	392
5.5.3 Desain Dasar	393
5.6 Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha.....	394
5.6.1 Restrukturisasi Kelembagaan Pengamat Pengairan	395
5.6.2 Kelembagaan pada Jaringan Interkoneksi	400
5.6.3 Desain Dasar	402
BAB VI UPAYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR.....	406
6.1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya	406
6.2 Matrik Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air	406

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Sungai Lombok	4
Gambar 2.2 Peta Wilayah Administrasi WS Lombok.....	5
Gambar 2.3 Peta Topografi WS Lombok	6
Gambar 2.4 Peta Morfologi WS Lombok	8
Gambar 2.5 Peta Geologi WS Lombok	9
Gambar 2.6 Peta Jenis Tanah WS Lombok	10
Gambar 2.7 Peta Kawasan Hutan WS Lombok.....	11
Gambar 3.1 Berita Acara Pemilihan Strategi.....	31
Gambar 4.1 Sebaran Pos CR, ARR dan AWLR di WS Lombok.....	34
Gambar 4.2 Peta Isohyet Rerata Tahun 2012 WS Lombok	38
Gambar 4.3 Debit Aliran Rendah WS Lombok.....	39
Gambar 4.4 Peta Cekungan Air Tanah WS Lombok.....	41
Gambar 4.5 Kondisi Hidrogeologi Pulau Lombok.....	43
Gambar 4.6 Peta Struktur dan Kelurusan Citra Landsat WS Lombok	50
Gambar 4.7 Peta Sebaran Mata Air WS Lombok	54
Gambar 4.8 Peta Sebaran Prasarana Sumber Daya Air di WS Lombok...	78
Gambar 4.9 Prasarana Sumur Bor di WS Lombok	79
Gambar 4.10 Peta Titik Lokasi Pemantauan Kualitas Air	83
Gambar 4.11 Peta Tataguna Lahan di Pulau Lombok.....	84
Gambar 4.12 Peta Eksisiting Daerah Irigasi WS Lombok.....	86
Gambar 4.13 Perubahan luas lahan permukiman.....	88
Gambar 4.14 Peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) di WS Lombok	90
Gambar 4.15 Perubahan luas hutan di WS Lombok Per Kabupaten/Kota Tahun 2000 – 2007.....	91
Gambar 4.16 Perubahan Tataguna Lahan di Pulau Lombok	93
Gambar 4.17 Peta Lahan Kritis di Pulau Lombok.....	95
Gambar 4.18 Peta Satuan Wilayah Pengembangan dan Orde Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat	114
Gambar 5.1 Daerah Resapan Air (DRA) WS Lombok	117
Gambar 5.2 Daerah Tangkapan Air (DTA) WS Lombok.....	119

Gambar 5.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air WS Lombok.....	122
Gambar 5.4 Tingkat Sedimentasi WS Lombok.....	144
Gambar 5.5 Tingkat Laju Sedimentasi pada Bendungan Batujai.....	145
Gambar 5.6 Grafik Kondisi Eksisting Hutan Kritis WS Lombok.....	145
Gambar 5.7 Grafik Koefisien Aliran Eksisting dan Setelah Upaya Konservasi di WS Lombok	146
Gambar 5.8 Grafik Laju Erosi Eksisting dan Setelah Upaya Konservasi di WS Lombok.....	146
Gambar 5.9 Grafik Kebutuhan Air Irigasi Bulanan, Pola Padi – Padi - Palawija, Awal Tanam 1 – November.....	169
Gambar 5.10 Grafik Neraca Air WS Lombok Kondisi Awal.....	176
Gambar 5.11 Skematik Sistem Sungai WS Lombok	176
Gambar 5.12 Skematik Sistem Sungai WS Lombok	177
Gambar 5.13 Neraca Air WS Lombok.....	183
Gambar 5.14 Peta Defisit Penyediaan Air Irigasi	184
Gambar 5.15 Skema Konsep Pengembangan Bendung Meninting.	193
Gambar 5.16 Skema Pembagian Sistem Pengembangan Irigasi Bendungan Meninting& West Diversion Canal.....	194
Gambar 5.17 Skema Pengembangan West Diversion Canal	195
Gambar 5.18 Peta Konsep Pengembangan Bendungan Meninting	196
Gambar 5.19 Gambaran sistem Sungai dan areal layanan Waduk Pandanduri kondisi saat ini	198
Gambar 5.20 Areal layanan Waduk Pandanduri (luasan ±7.555 Ha)	199
Gambar 5.21 Skema Eksisting East Diversion.....	200
Gambar 5.22 Skema Pengembangan East Diversion.....	201
Gambar 5.23 Skema Penyediaan Air Minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat	203
Gambar 5.24 Skema Upaya Fisik Penyediaan Air Minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat.....	204
Gambar 5.25 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Tengah.....	208
Gambar 5.26 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Timur Zona 1 dan 2	209

Gambar 5.27 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Timur Zona 3	210
Gambar 5.28 Skema Rencana Pelayanan Air Baku di Kabupaten Lombok Utara	211
Gambar 5.29 Potensi Sebaran Banjir WS Lombok.....	295
Gambar 5.30 Skematik Upaya Pengendalian Banjir	301
Gambar 5.31 Skematik Upaya Pengendalian Banjir Q25.....	302
Gambar 5.32 Peta Potensi Debris WS Lombok	306
Gambar 5.33 Peta Lokasi Bangunan Pengendali Sedimen WS Lombok.	308
Gambar 5.34 Grafik Perubahan Volume Potensi Debris Eksisting dan Setelah Upaya penanganan di WS Lombok.....	309
Gambar 5.35 Peta Kerapatan Pos Hujan di WS Lombok.....	392
Gambar 5.36 Kerapatan Pos Pencatatan Debit di WS Lombok.....	393
Gambar 5.37 Struktur Organisasi Pengamat Sungai dengan satu sungai utilitas tinggi.....	396

DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Wilayah Administratif WS Lombok Per Kabupaten/Kota.....	5
Tabel 2-2 Target Cakupan Layanan PDAM tahun 2015.....	12
Tabel 2-3 Lahan Kritis Berdasarkan DAS Per-Kabupaten Tahun 2010 ...	14
Tabel 2-4 Lahan Kritis Berdasarkan DAS Per-Kabupaten Tahun 2014....	14
Tabel 2-5 Fluktuasi Debit Aliran Sungai WS Lombok.....	17
Tabel 2-6 Jumlah dan Lokasi Sumur Bor WS Lombok	18
Tabel 3-1 Perbandingan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pola Sumber Daya Air WS Lombok	29
Tabel 4-1 Sebaran Pengelola Pos Hidroklimatologi	33
Tabel 4-2 Curah Hujan Rerata Daerah Tiap DAS	34
Tabel 4-3 Kondisi Hidrometeorologi di WS Lombok	40
Tabel 4-4 Satuan Wilayah Air Tanah Dan Ciri Kandungan Air Tanah....	48
Tabel 4-5 Ciri Kelompok Utama Jenis Tanah di Pulau Lombok	53
Tabel 4-6 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Timur	55
Tabel 4-7 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Utara.....	57
Tabel 4-8 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Barat.....	58
Tabel 4-9 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Tengah	59
Tabel 4-10 DAS Utilitas di WS Lombok	62
Tabel 4-11 Daftar Prasarana Bendung di WS Lombok.....	63
Tabel 4-12 Prasarana Embung dan Bendungan WS Lombok.....	73
Tabel 4-13 Data Sumur Bor WS Lombok	78
Tabel 4-14 Sumber Air baku WS Lombok	79
Tabel 4-15 Data Prasarana Pengendali Sedimen di WS lombok	81
Tabel 4-16 Data PrasaranaPengamanan Pantai di WS lombok	81
Tabel 4-17 Jenis Penggunaan Lahan di WS Lombok Per Kab/Kota	87
Tabel 4-18 Pola Pemanfaatan Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan	90
Tabel 4-19 Intensitas Perubahan Penggunaan Lahan di Pulau Lombok..	92
Tabel 4-20 Lahan Kritis di Berdasarkan DAS Per Kabupaten	94
Tabel 4-21 Sebaran Daerah Rawan Bencana Banjir di WS Lombok.....	97

Tabel 4-22 Sebaran Luas Daerah Kekeringan Areal Irigasi Pada MT 2004/2005 Per Kabupaten/Kota di Pulau Lombok	98
Tabel 4-23 Daerah Rawan Kekeringan Per Kabupaten/Kota di WS Lombok	98
Tabel 4-24 Pengembangan Potensi Wilayah Per Kabupaten/Kota di WS Lombok.....	99
Tabel 4-25 Jumlah Penduduk di WS Lombok Per Kabupaten/Kota	102
Tabel 4-26 Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air	103
Tabel 4-27 Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Lombok.....	113
Tabel 5-1 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Resapan Air (DRA)	115
Tabel 5-2 Variabel dan Kriteria Batas Imbuhan/Luahan Serta Lepas Air	116
Tabel 5-3 Daerah Resapan Air (DRA) WS Lombok	117
Tabel 5-4 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Tangkapan Air (DTA)	118
Tabel 5-5 Daerah Tangkapan Air (DTA) WS Lombok.....	119
Tabel 5-6 Variabel dan Kriteria Penentuan Zona Pemanfaatan	121
Tabel 5-7 Zona Pemanfaatan Sumber Air WS Lombok.....	123
Tabel 5-8 Penilaian Urutan Prioritas Aspek Konservasi Sumber Daya Air	124
Tabel 5-9 Perhitungan Skor untuk Aspek Konservasi Sumber Daya Air	125
Tabel 5-10 Identifikasi Kawasan Konservasi Berdasarkan Analisa Spatial	131
Tabel 5-11 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Sedimen Pada Tiap DAS	141
Tabel 5-12 Perhitungan Laju Sedimen pada Bendungan Batujai.....	144
Tabel 5-13 Studi Delineasi Kawasan Hutan Rehabilitasi	149
Tabel 5-14 Studi Delineasi Kawasan TWG Tunak.....	149
Tabel 5-15 Pemantapan Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air-Meno- Trawangan	149
Tabel 5-16 Penetapan Batas Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air- Meno- Trawangan.	149

Tabel 5-17 Studi Awal penentuan Batas Kawasan Hutan Adat, Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat Adat.....	150
Tabel 5-18 Penyusunan dan Penetapan Peraturan Pendukung Konservasi Daerah di Permukaan di Tanjung - Sembelia.....	150
Tabel 5-19 Penyusunan Konsep Kerjasama dan Pembahasan antar Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah Dan Lombok Timur	150
Tabel 5-20 Penandatanganan Kerjasama Antar Dinas Teknis	151
Tabel 5-21 Studi Penyusunan Konsep Jasa Lingkungan, Pembahasan dan Finalisasi Jasa Lingkungan.	151
Tabel 5-22 Penyusunan Kondep Perda, Pembahasan Awal antar Dinas Teknis dan BLH Provinsi NTB, Perumusan Perda, dan Penetapan Perda	151
Tabel 5-23 Sosialisasi Perda, Persiapan Penerapan Perda, dan Peraturan Teknis terkait, Penyuluhan Sampai ke Pelaksana Teknis, Penerapan Perda dan Peraturan Teknis Pendukung.....	152
Tabel 5-24 Penyusunan Perda Perlindungan dan Rehabilitasi Ekosistem di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.....	152
Tabel 5-25 Penyusunan Perda tentang Pengolahan Kawasan dan Pengendalian Tata Ruang di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.	152
Tabel 5-26 Pembangunan Tapal Batas Delineasi di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.....	153
Tabel 5-27 Penyusunan Konsep Konservasi.....	153
Tabel 5-28 Pembentukan Tim Fasilitator	153
Tabel 5-29 Sosialisasi Konsep, PKM, FGD, Workshop dengan para Pihak Pemerintah dan Fasilitator	153
Tabel 5-30 Pelaksanaan , Pembimbingan dan Evaluasi Program Konservasi Masyarakat	154
Tabel 5-31 Penyiapan Update Konsep dan Pengembangan Konsep Konservasi	154
Tabel 5-32 Penelitian Kawasan	154

Tabel 5-33 Kajian Penentuan Tanaman Produktif, Penyelidikan Kesesuaian Lahan, Pelatihan Budidaya Tanaman Sesuai Komoditas, Penyediaan Bibit, Penyuluhan Tanam, Pemasaran, dan Pengelolaan Hasil Tanam pada Lahan Kritis seluas 171,5 km (LK.1-LK.12)....	155
Tabel 5-34 Menghimpun Masyarakat di Sekitar Lokasi Budidaya (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km, Memberikan Penyediaan Bibit, Pupuk, serta Tenaga Pembibing Budidaya.....	155
Tabel 5-35 Delineasi dan Pembuatan Blok-Blok Lahan	155
Tabel 5-36 Perencanaan Produksi, Pemasaran dan Pengelolaan Hasil Tanam dalam Program Wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km	156
Tabel 5-37 Pembentukan Organisasi Pengelola Tanam atau Koperasi untuk Penyediaan dan Penyaluran Produk.(LK.1-LK.12).....	156
Tabel 5-38 Penyusunan dan Penetapan Peraturan Pendukung Konservasi Daerah di Permukaan di Tanjung - Sembelia.....	156
Tabel 5-39 Penyuluhan.....	157
Tabel 5-40 Studi Delineasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani	157
Tabel 5-41 Penetapan Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani	157
Tabel 5-42 Pengawasan di Lapangan, Pemberian Sanksi, dan Update regulasi Pengelolaan dan Rehabilitasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani.....	158
Tabel 5-43 Sosialisasi dan Penjelasan Teknis Pembangunan Sumur Resapan dan Biopori	158
Tabel 5-44 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS Dodokan	158
Tabel 5-45 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS Dodokan (Lanjutan)	159
Tabel 5-46 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS selain Dodokan	159
Tabel 5-47 Studi Pumping Test di seluruh WS	159
Tabel 5-48 Pembuatan Perda Baku Mutu Air	159
Tabel 5-49 Penyusunan Konsep dan Penetapan Perda	160
Tabel 5-50 Sosialisasi Penerapan Perda, Monitoring dan Pelatihan	160

Tabel 5-51 Penerapan Perda, Monitoring dan Pelatihan	160
Tabel 5-52 Penyusunan Perda Tentang Pengelolaan Sampah	160
Tabel 5-53 Penyusunan Master Plan Pengelolaan Persampahan	161
Tabel 5-54 Ringkasan Hasil Perhitungan Debit Rencana.....	162
Tabel 5-55 Ringkasan Proyeksi Jumlah Penduduk di WS Lombok Per Kabupaten	165
Tabel 5-56 Perhitungan Proyeksi Jumlah Penduduk Per Kecamatan....	166
Tabel 5-57 Proyeksi Kebutuhan Air RKI Per Kabupaten/Kota	167
Tabel 5-58 Contoh Perhitungan Kebutuhan Irigasi	168
Tabel 5-59 Ringkasan Volume Kebutuhan Air di WS Lombok.....	169
Tabel 5-60 Pembagian Besaran Infrastruktur Eksisting Pada Tiap DAS di WS Lombok.....	170
Tabel 5-61 Kebutuhan Eksisting dan Target Kebutuhan 2034	177
Tabel 5-62 Neraca Air WS Lombok.....	178
Tabel 5-63 Penilaian Urutan Prioritas Aspek Konservasi SDA	186
Tabel 5-64 Data Potensi Waduk di WS Lombok.....	187
Tabel 5-65 Data Potensi Embung di WS Lombok	188
Tabel 5-66 Kawasan Kritis II.....	212
Tabel 5-67 Kawasan Kritis III.....	213
Tabel 5-68 Penerapan Alokasi Air Terintegrasi pada DI dengan Faktor K < 0,7.	266
Tabel 5-69 Studi Waterbalance dan Penyusunan Manual Pengoperasian Air pada Tiap Sungai dan Tiap Titik Kontrol	266
Tabel 5-70 Pembentukan Kelompok/Organisasi Pemantauan Pengambilan Air pada Sumber Air.....	266
Tabel 5-71 Peningkatan Koordinasi Stakeholder Pemakai Air.....	267
Tabel 5-72 Koordinasi berkala TKPSDA	267
Tabel 5-73 Sosialisasi Rencana Pembangunan Saluran Interkoneksi West Diversion.....	267
Tabel 5-74 Inventarisasi dan Fungsi Mata Air Tersebar di WS Lombok	267
Tabel 5-75 Inventarisasi Pengembangan Air Baku dari Sumber Mata Air di Pulau Lombok Berbasis Wilayah Sungai.....	268
Tabel 5-76 Pembuatan Kontur Mata Air Tersebar di Pulau Lombok	268

Tabel 5-77 Inventarisasi Kinerja Sistem Penyediaan Air Baku di Pulau Lombok.....	268
Tabel 5-78 Penyusunan Rencana Induk bidang Air minum di Kabupaten Lombok Barat	268
Tabel 5-79 Pembuatan Masterplan dan DED Air Minum Kabupaten Lombok Tengah.....	269
Tabel 5-80 Evaluasi Sistem Mata Air Benang Stokel	269
Tabel 5-81 Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Air Tanah di Pulau Lombok (Tersebar).....	269
Tabel 5-82 Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Mata Air dan Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok.....	269
Tabel 5-83 Desain Rehabilitasi Air Baku MA. Tumpasan Ajan di Kecamatan Sambelia.....	270
Tabel 5-84 Survey Identifikasi Potensi dan Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku Kawasan Pariwisata Senggigi	270
Tabel 5-85 UKL/UPL Sumber Air Baku (7 Lokasi) di Pulau Lombok	270
Tabel 5-86 Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku MA. Sekeper di Kabupaten Lombok Utara	270
Tabel 5-87 Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara	271
Tabel 5-88 UKL/UPL Pembangunan Sumur Eksplorasi/Produksi di Pulau Lombok.....	271
Tabel 5-89 Detail Desain Embung Rakyat untuk Air Baku di Pulau Lombok.....	271
Tabel 5-90 Desain Potensi Irigasi Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok	271
Tabel 5-91 Inventarisasi Sumur Bor dan JIAT di Pulau Lombok	272
Tabel 5-92 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	272
Tabel 5-93 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Sambelia Lombok Timur.....	272
Tabel 5-94 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Bayan Lombok Utara.....	273
Tabel 5-95 Desain Recharge Sumur Air Tanah di Pulau Lombok.....	273

Tabel 5-96 Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Tanjung - Sambelia	273
Tabel 5-97 Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Mataram - Selong	273
Tabel 5-98 Desain Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukung di Pulau Lombok (tersebar)	274
Tabel 5-99 Pembuatan Peta Kontour Air Tanah Lokasi Sumur Bor Tersebar di Pulau Lombok.....	274
Tabel 5-100 Desain Pengembangan JIAT di Pulau Lombok	274
Tabel 5-101 Desain Bangunan Penangkap Air Tanah di Pulau Lombok	274
Tabel 5-102 Kajian desain dan pembangunan Jaringan PDAM	275
Tabel 5-103 Pengelolaan aset di wilayah tampungan Bendungan Batujai	275
Tabel 5-104 Inventarisasi Kerusakan Jaringan Irigasi di 4 (empat) Daerah Irigasi.....	275
Tabel 5-105 Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok	275
Tabel 5-106 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Gde Bongoh (2.644 Ha).....	276
Tabel 5-107 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Rutus (1.743 Ha).	276
Tabel 5-108 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Sesaot (1678 Ha).	276
Tabel 5-109 Desain Rehabilitasi Jar. Irigasi DI. Sakra, Penendem, Pelapak dan Tundak untuk Pandanduri Swangi Kompleks	276
Tabel 5-110 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Kulem	277
Tabel 5-111 Sosialisasi, Bimbingan dan Pemantauan Pelaksanaan Gerakan hemat Air dan Pemanfaatan Teknologi Hemat Air di seluruh WS	277
Tabel 5-112 Pelatihan Teknik SRI, Pengadaan Bibit, Sosialisasi, Training Fasilitator	277
Tabel 5-113 Menyusun Peraturan Perundangan Air tanah di Tingkat Operasional.....	278
Tabel 5-114 Audit Teknis Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat di Pulau Lombok	278

Tabel 5-115 Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok	278
Tabel 5-116 Penyusunan Perda Pengusahaan Air	279
Tabel 5-117 Sosialisasi dan Aplikasi dari Perda	279
Tabel 5-118 Kajian Inventarisasi, Potensi, dan Peruntukan Sumber Mata Air, serta Zoning terhadap Peran Dunia Usaha di sekelilingnya. .	279
Tabel 5-119 Penyusunan Konsep Penentuan Sumber Air Tanah/Mata Air yang Dijinkan untuk Diexploitasi.	279
Tabel 5-120 Pembahasan Konsep, dan Sosialisasi dengan Stakeholder terkait.....	280
Tabel 5-121 Penerapan Secara Bertahap serta Pelatihan Tenaga Pengelola	280
Tabel 5-122 Pengembangan Infrastruktur untuk Validasi Volume Pengambilan Air, Monitoring serta Modernisasi Peralatan	280
Tabel 5-123 Kegiatan PRA dan Sosialisasi dengan Masyarakat di Sekitar Lokasi Weir dan Pembangkit	280
Tabel 5-124 Prakiraan Kelayakan	281
Tabel 5-125 Daerah Rawan Banjir di WS Lombok.....	291
Tabel 5-126 Data Sebaran Banjir (Floodplain) di WS. Lombok.....	293
Tabel 5-127 Prioritas Pengendalian Banjir WS Lombok.....	299
Tabel 5-128 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Potensi Aliran Debris di WS Lombok.....	303
Tabel 5-129 Rencana Bangunan Pengendali Sedimen	307
Tabel 5-130 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Banjir di WS Lombok	384
Tabel 5-131 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Kekeringan di WS Lombok.....	384
Tabel 5-132 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di WS Lombok.....	384
Tabel 5-133 Membuat Peta Bahaya Akibat Aliran Debris	385
Tabel 5-134 Penyusunan PERDA Penanganan Daerah Rawan Bencana.....	385
Tabel 5-135 Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Belanting dan Pakendangan	385

Tabel 5-136 Penyusunan Simpul Evakuasi dan Mitigasi Bencana Aliran Sedimen / Debris	385
Tabel 5-137 Kajian Desain/Studi Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	386
Tabel 5-138 Sosialisasi Rencana Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	386
Tabel 5-139 Pelatihan dan Workshop Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat.....	386
Tabel 5-140 Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	386
Tabel 5-141 Pembentukan Institusi terkait Operasi dan Pemeliharaan sungai.....	387
Tabel 5-142 Updating Software Pemantauan, dan Update sistem Radio Komunikasi serta Pelatihan Teknisi bagi Tim Operasi dan Pemeliharaan	387
Tabel 5-143 Sosialisasi dan Penerapan Regulasi, Pelatihan dan Workshop tentang Pengelolaan Komoditas Tambang Non Mineral.....	387
Tabel 5-144 Pengawasan Sungai terhadap Kegiatan Komoditas Tambang Non Mineral	388
Tabel 5-145 Pelibatan Masyarakat dan NGO dalam Rangka Pemeliharaan Sungai terhadap Komoditas Tambang Non Mineral	388
Tabel 5-146 Survei Penetapan Zona Komoditas Tambang Non Mineral, Inventarisasi Lokasi Galian, dan Penetapan Regulasi Eksploitasi. ..	388
Tabel 5-147 Monitoring Lapangan dan Koordinasi dengan Lembaga Masyarakat untuk Pemantauan dan Pengawasan.....	388
Tabel 5-148 Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Sempadan Sungai dan Pantai	389
Tabel 5-149 Fasilitasi Penetapan Sempadan Sungai pada DAS yang bermuara di Kota Mataram (a.l Sungai Midang, Jangkok, Ancar, dan Unus).....	389
Tabel 5-150 Fasilitasi Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Barat (a.l Sungai Babak dan Dodokan)	389

Tabel 5-151 Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Utara.....	390
Tabel 5-152 Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Tengah	390
Tabel 5-153 Penerapan Aturan Sempadan Sungai	390
Tabel 5-154 Penyusunan Peraturan Sistem Pemulihan Pasca Bencana	390
Tabel 5-155 Pelatihan, Capacity Building	391
Tabel 5-156 Pembuatan Website dan Sistem Data Base Sumber Daya Air WS Lombok.....	394
Tabel 5-157 Penyempurnaan Prosedur Lintas Informasi Hidroklimatologi antar Pemerintahan Provinsi-Pusat	394
Tabel 5-158 Penyiapan Peraturan terkait Koordinasi dalam Pengelolaan Data Hidroklimatologi WS Pulau Lombok	394
Tabel 5-159 Usulan Pembagian Pengamat Sungai di WS Lombok	399
Tabel 5-160 Penyiapan Konsep dan Sosialisasi Peraturan Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air	402
Tabel 5-161 Penyiapan Konsep dan Sosialisasi Peraturan Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air	403
Tabel 5-162 Penetapan Status di Sekretariat TKPSDA, dan Petugas Bidang Teknologi Informasi dan Publikasi	403
Tabel 5-163 Pembahasan dan Finalisasi Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air, dan Penerapan Secara bertahap.....	403
Tabel 5-164 Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemeliharaan Waduk Berbasis Partisipasi Masyarakat di Waduk Pengga, dan Batujai	404
Tabel 5-165 Penyiapan Peraturan Perundang-Undangan	404
Tabel 5-166 Sosialisasi peraturan jasa pengelolaan sumber daya air, terhadap pengusaha, masyarakat, dan pengguna air terutama komersial dan penerapannya	404
Tabel 5-167 Menghimpun Tokoh Masyarakat yang Kompeten dan Konsisten dalam Kegiatan Kampanye dan Sosialisasi secara Luas, Baik di Masyarakat maupun Dunia Industri	405

Tabel 6-1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lombok Selama 20 Tahun (TH 2015 – 2034)	406
Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air.....	407
Tabel 6-3 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air.....	413
Tabel 6-4 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pengendalian Daya Rusak Air	424
Tabel 6-5 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air.....	429
Tabel 6-6 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pemberdayaan dan Pengawasan	430

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Pasal 2 Undang-Undang nomor 11 Tahun 1974 menyebutkan bahwa Air beserta sumber-sumbernya, termasuk kekayaan alam yang terkandung didalamnya, seperti dimaksud dalam Pasal 1 angka 3, 4 dan 5 Undang-undang ini mempunyai fungsi sosial serta digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat.

Untuk menjamin terselenggaranya Pengelolaan Sumber Daya Air yang dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan masyarakat dalam segala bidang kehidupan diperlukan tata pengaturan air dan tata pengairan yang baik yang berbasis Wilayah Sungai (WS). Tata pengairan adalah susunan dan letak sumber-sumber air dan atau bangunan-bangunan pengairan menurut ketentuan-ketentuan teknik pembiayaan suatu wilayah pengairan. Tata pengaturan air adalah segala usaha untuk mengatur pembinaan seperti pemilikan, pengusahaan dan pengawasan atas air beserta sumber-sumbernya, termasuk kekayaan alam bukan hewani yang terkandung di dalamnya, guna mencapai manfaat yang sebesar-besarnya dalam memenuhi hajat hidup dan peri kehidupan rakyat. Rencana teknis tata pengaturan air dan tata pengairan adalah hasil perencanaan teknis tata pengaturan air dan tata pengairan pada setiap wilayah sungai yang dimuat dalam suatu dokumen rencana pengelolaan Sumber Daya Air.

Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air (RPSDA) sebagaimana dimaksud merupakan hasil perencanaan secara menyeluruh dan terpadu yang diperlukan dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi Sumber Daya Air, pendayagunaan Sumber Daya Air, dan pengendalian daya rusak air pada wilayah sungai.

Sebagai dasar penyusunan program dan rencana kegiatan setiap sektor yang terkait dengan Sumber Daya Air dan sebagai masukan penyusunan, peninjauan kembali, dan/atau penyempurnaan tata ruang wilayah sungai oleh karena itu disusunlah Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok.

1.2 Maksud, Tujuan, dan Sasaran

1.2.1 Maksud

Maksud penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok adalah menyusun rencana menyeluruh dan terpadu pengelolaan sumber daya air yang ada di WS Lombok dengan prinsip keterpaduan antara air permukaan dan air tanah serta keseimbangan antara upaya konservasi sumber daya air dan pendayagunaan sumber daya air, sehingga dapat menjadi pedoman dan arahan penyelenggaraan tata pengaturan air dan tata pengairan yang baik secara terpadu, terkoordinasi dan berkesinambungan dalam kurun waktu 20 tahun.

1.2.2 Tujuan

Tujuan penyusunan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok adalah terwujudnya kelestarian sumber daya air, pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya air yang serasi dan optimal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan daya dukung lingkungan dan mengurangi daya rusak air serta sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional dan daerah yang berkelanjutan.

1.2.3 Sasaran

Sasaran dari penyusunan Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok adalah untuk:

- a. memberikan kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi kegiatan konservasi Sumber Daya Air, pendayagunaan Sumber Daya Air dan pengendalian daya rusak air;
- b. memberikan arahan yang berkaitan dengan konservasi dan pendayagunaan Sumber Daya Air, serta pengendalian daya rusak air

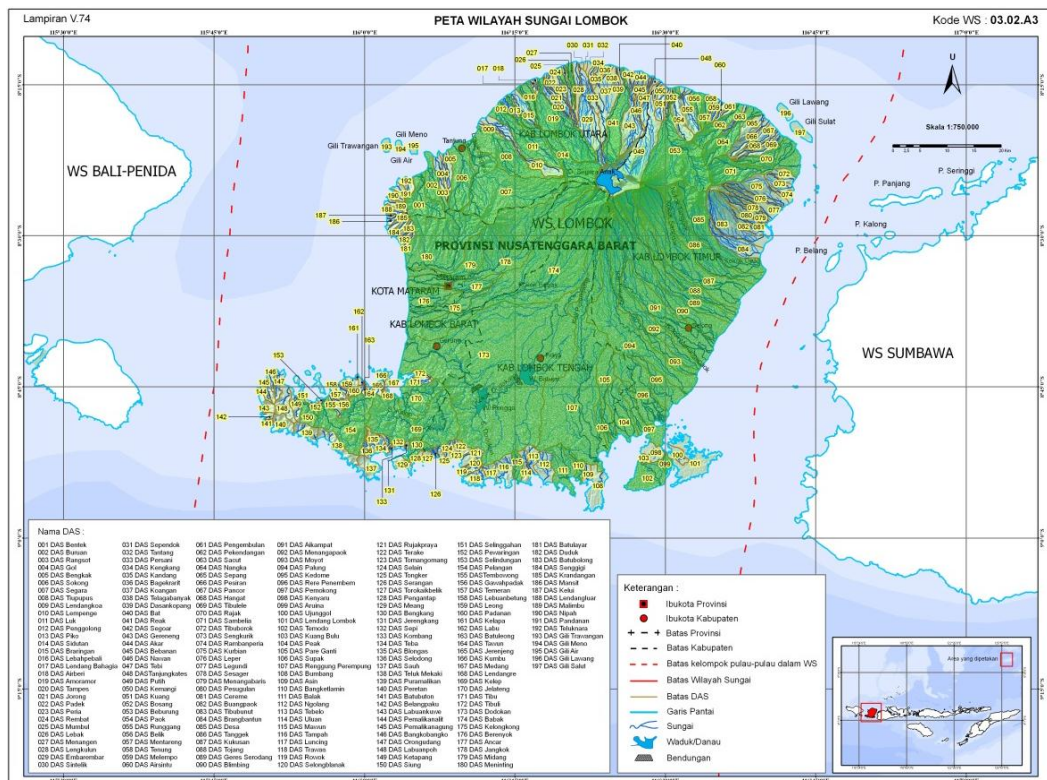
- pada pengembangan kawasan-kawasan agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti timbulnya/meningkatnya daya rusak air;
- c. memberikan arahan yang berkaitan dengan Sumber Daya Air terhadap pengembangan kawasan pembangunan antara lain kawasan budidaya, sistem pusat-pusat pemukiman, sistem sarana dan prasarana wilayah dan kawasan yang perlu diprioritaskan;
 - d. memberikan arahan kebijakan yang menyangkut tata guna tanah, tata guna air, tata guna sumber daya alam serta kebijakan penataan ruang wilayah yang direncanakan secara bersinergi; dan
 - e. menjamin kepentingan masa kini dan generasi yang akan datang, yang terkait dengan ketersediaan Sumber Daya Air.

BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH SUNGAI

2.1 Karakteristik Wilayah Sungai

2.1.1 Umum

Wilayah Sungai (WS) Lombok berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai merupakan Wilayah Sungai Strategis Nasional dengan jumlah daerah aliran sungai sebanyak 197 (seratus sembilan puluh tujuh) Daerah Aliran Sungai (DAS). Total luas WS Lombok 4.560,50 km² dengan variasi luas DAS terkecil 0,47 km² (DAS Sentelik) dan terbesar 578,62 km² (DAS Dodokan). Berikut adalah Peta Wilayah Sungai Lombok dapat dilihat pada Gambar 2-1 di bawah ini



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015

Gambar 2.1 Peta Wilayah Sungai Lombok

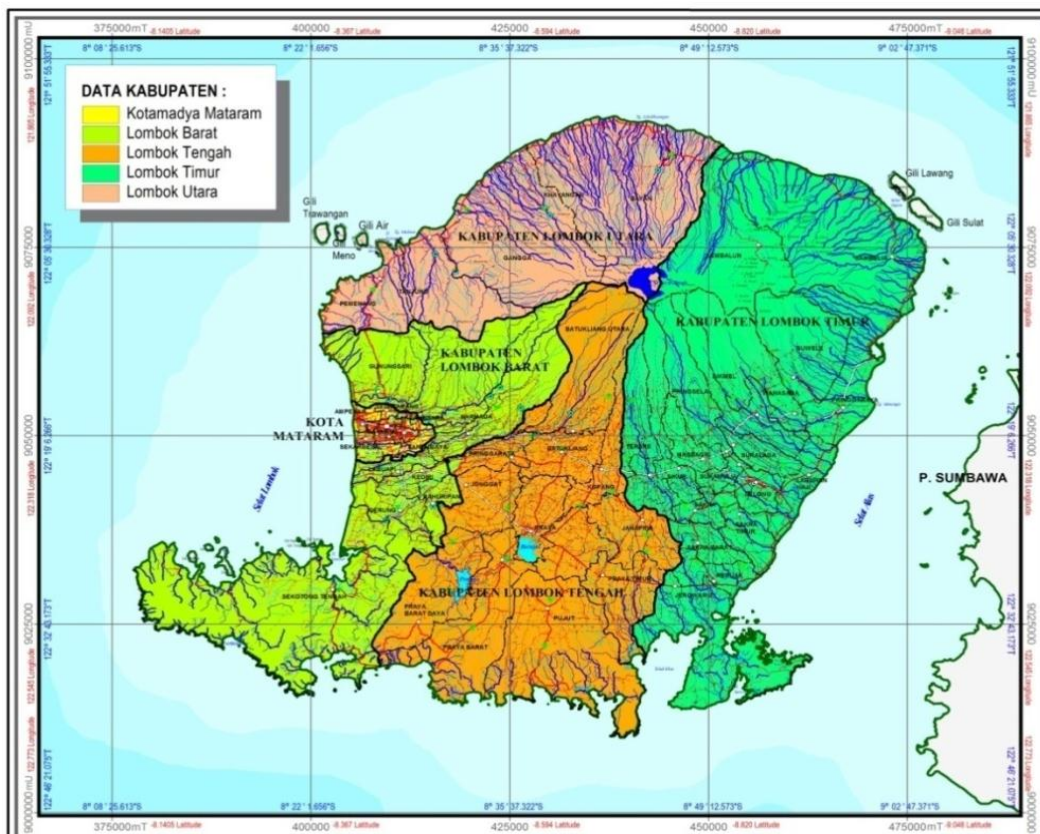
2.1.2 Wilayah Administrasi

Berdasarkan wilayah administratif pemerintahan, WS Lombok terletak di Provinsi NTB meliputi 4 (empat) Kabupaten dan 1 (satu) Kota yaitu Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, Lombok Utara dan Kota Mataram. Luas WS Lombok berdasarkan Kabupaten/Kota disajikan pada Tabel 2-1 dan Gambar 2-2.

Tabel 2-1 Wilayah Administratif WS Lombok Per Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa dan Kel.	
			Desa	Kelurahan
Kota Mataram	61,3	6	-	50
Lombok Barat	1.053,87	10	52	6
Lombok Tengah	1.208,40	12	98	4
Lombok Timur	1.605,55	20	106	13
Lombok Utara	809,53	5		
Jumlah	4.738,65	50	256	35

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

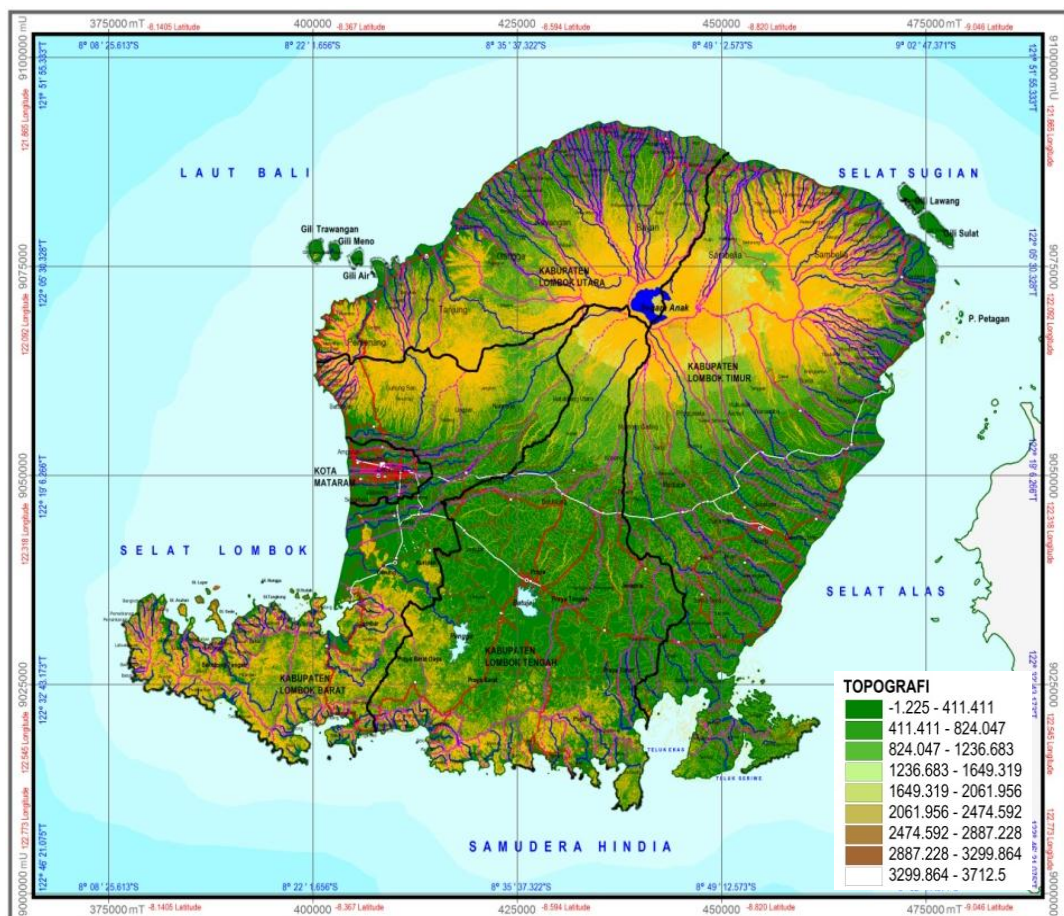


Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.2 Peta Wilayah Administrasi WS Lombok

2.1.3 Topografi

Kondisi topografi WS Lombok didominasi oleh jalur pegunungan dan perbukitan hasil kegiatan gunung api Gunung Rinjani lebih dari 75% luas daratan Lombok. Puncak Gunung Rinjani yang berbentuk sebuah kaldera berupa danau kawah (Segara Anak) dikelilingi oleh puncak Gunung Sengkareang (2.914m), Gunung Baru (2.895 m) dan Gunung Nangi (2.110m). Bagian puncak Gunung Rinjani ini medannya membentuk lereng tajam (15° - 40°) dan secara berangsur-angsur kemiringannya berkurang baik ke arah Selatan maupun ke arah Utara hingga mencapai garis pantai. Adapun kondisi Peta Topografi dapat dilihat pada Gambar 2-3 di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.3 Peta Topografi WS Lombok

2.1.4 Morfologi

Berdasarkan bentuk morfologi dan kemiringan lereng, bentang alam WS Lombok dibedakan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi yaitu dataran, perbukitan dan gunungapi.

A. Satuan Morfologi Dataran

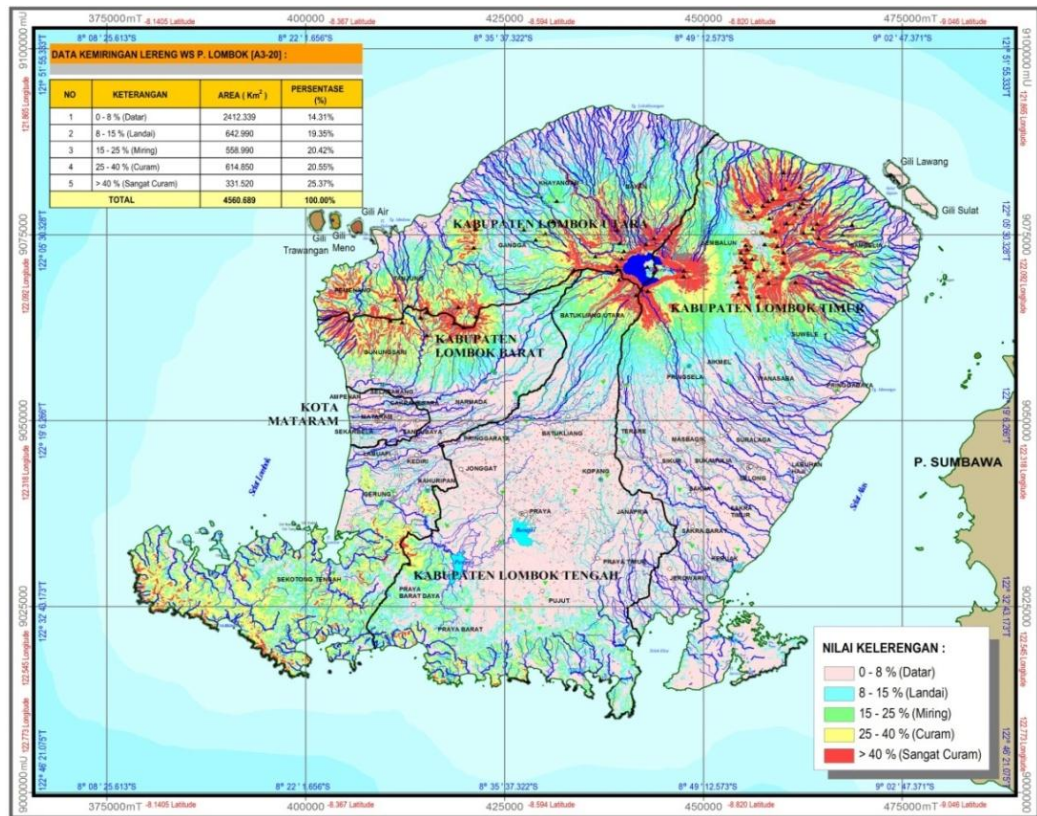
Satuan morfologi dataran (0–3%) melampar setempat-setempat di daerah pantai dan bantaran banjir beberapa sungai relatif besar di pedalaman, antara lain sekitar Ampenan, Tanjung, Anyar dan Sasak dengan ketinggian rata-rata kurang dari 25 muka air laut (mal).

B. Satuan Morfologi Pegunungan

Satuan morfologi pegunungan ini terdiri dari satuan gunungapi berelief halus (5-15%), berelief sedang (15-50%) dan berelief kasar (50-70%). Satuan ini melampar di bagian Utara sampai tengah WS Lombok, ditandai oleh kenampakan khas berupa tekuk lereng yang memisahkan bagian puncak, lereng/tubuh, dan kaki gunungapi.

C. Satuan Morfologi Perbukitan Bergelombang

Satuan morfologi ini terdiri dari satuan medan bergelombang (3-5%), satuan perbukitan berelief halus (5-15%), berelief sedang (15-50%) dan berelief kasar (50-70%). Perbukitan bergelombang terjal terdapat di bagian Barat Daya WS Lombok dengan puncak-puncak bukit tertinggi antara lain Gunung Mareje (713 mal), Gunung Belatung (457 mal), dan Gunung Batu Suton (428 mal). Berikut adalah peta morfologi WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 2-4 di bawah ini.



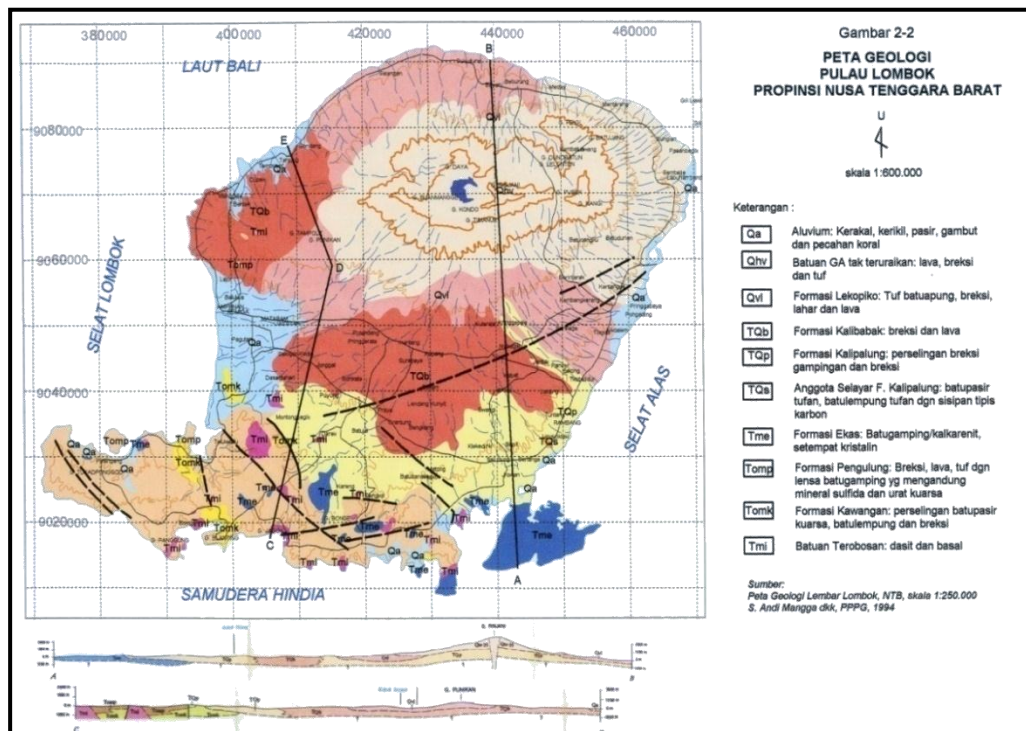
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.4 Peta Morfologi WS Lombok

2.1.5 Geologi Permukaan

Kondisi geologi WS Lombok terdiri dari batuan gunungapi, sedimen dan batuan terobosan yang berumur Tersier hingga Kuartar. Satuan batuan tertua adalah Formasi Pengulung (Tomp) yang berumur Oligosen Akhir-Miosen Awal, tersingkap di jalur pegunungan Selatan antara lain di sekitar Sekotong Barat bagian selatan. Formasi ini tersusun oleh endapan hasil kegiatan gunungapi yang terdiri dari breksi, lava dan tuf dengan lensa batugamping yang mengandung bijih sulfida dan urat kuarsa. Batugamping umumnya telah mengalami pelapukan tingkat tinggi dan terkekarkan dengan pola tidak berurutan. Formasi Pengulung ini berpadu dengan Formasi Kawangan (Tomk) yang merupakan batuan sedimen, terdiri dari perselingan batupasir kuarsa, batulempung dan breksi. Umumnya telah mengalami pelapukan sangat tinggi berupa lempung pasir dengan tebal lebih dari 2 meter. Batuan ini tersingkap antara lain di Gunung Kawangan, Blambang, Teluk Sepi, Sekotong Barat dan Selatan Gerung, diperkirakan berumur Oligosen Akhir hingga Miosen Awal.

Adapun kondisi Peta Geologi WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 2-5 di bawah ini :

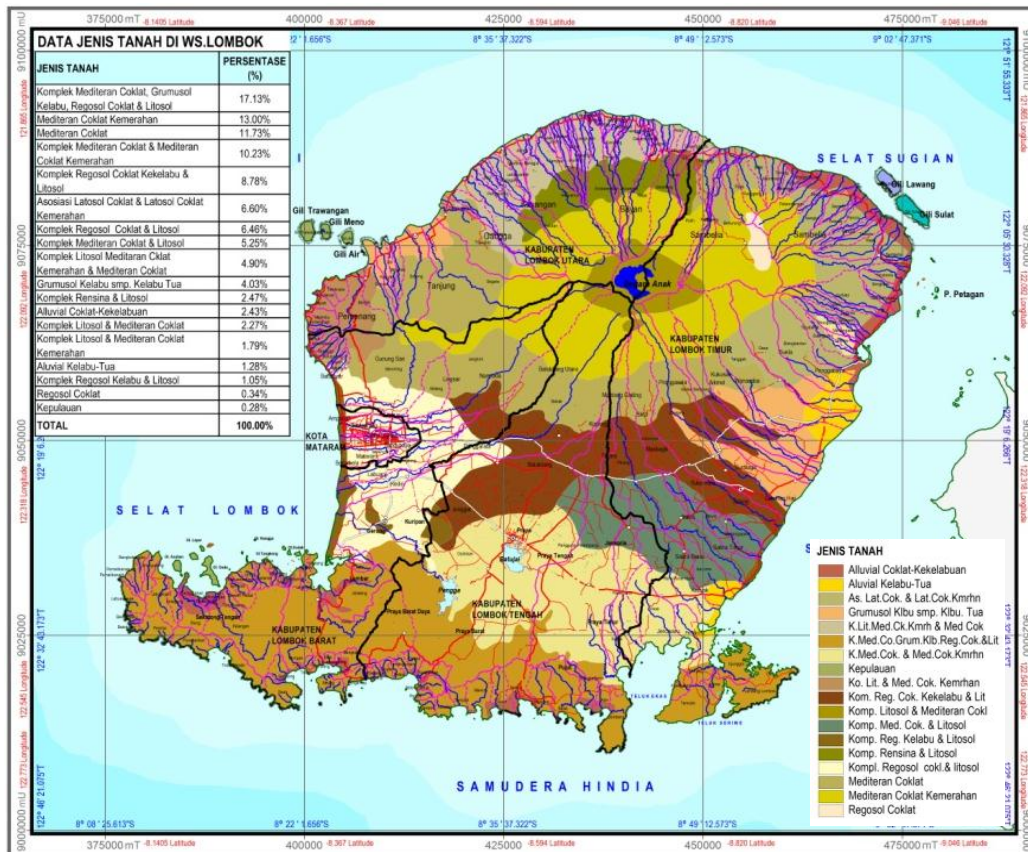


Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NTB, Tahun 2005

Gambar 2.5 Peta Geologi WS Lombok

2.1.6 Jenis Tanah

Jenis tanah di WS Lombok didominasi kompleks mediteran coklat, grumusol kelabu, regosol coklat dan litosol sebesar 17,13%, mediteran coklat kemerahan sebesar 13%, mediteran coklat 11,73% dan kompleks mediteran coklat dan mediteran coklat. Berikut kondisi Peta Jenis Tanah WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 2-6 di bawah ini.

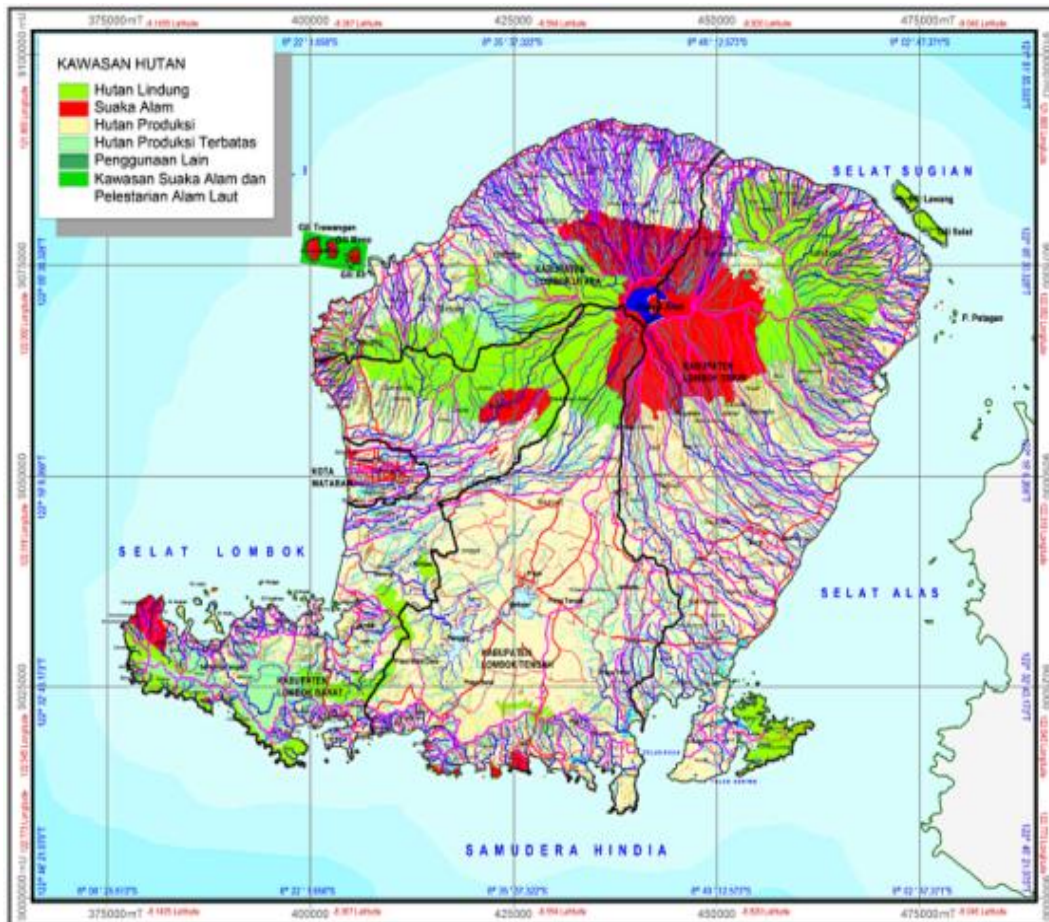


Sumber : Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Dodokan Moyosari Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Gambar 2.6 Peta Jenis Tanah WS Lombok

2.1.7 Kawasan Hutan

Kawasan hutan WS Lombok mempunyai luas total 1579,44 km² dengan didominasi hutan lindung seluas 791,98 km² dan suaka alam seluas 435,66 km². Kawasan ini terletak di sekitar lereng Gunung Rinjani. Adapun kondisi Peta Kawasan hutan WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 2-7 di bawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 2.7 Peta Kawasan Hutan WS Lombok

2.2 Isu Strategis Pengelolaan Sumber Daya Air

Beberapa isu strategis yang berkembang di masyarakat, baik yang bersifat nasional maupun lokal dan akan sangat berdampak pada Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok dimasa depan.

2.2.1 Isu Strategis Nasional

A. Target Millenium Development Goals (MDG's) 2015

Berdasarkan sasaran Millennium Development Goals (MDG's) 2015 diatas, yang berkaitan erat secara langsung dengan pengelolaan Sumber Daya Air adalah sasaran ke-tujuh, yaitu menjamin daya dukung lingkungan hidup terutama dalam hal mengurangi setengah dari jumlah orang yang tidak memiliki akses air minum yang sehat pada Tahun 2015 mendatang. Adapun target pencapaian cakupan layanan air bersih oleh

PDAM Provinsi Nusa Tenggara Barat secara total pada Tahun 2015 adalah sebesar 53,7% dimana cakupan layanan existing pada Tahun 2009 adalah 24,65%. Namun yang terkait dengan WS Lombok hanya 3 (tiga) Kabupaten dan 1 (satu) Kota, dengan rincian target masing-masing tersaji pada Tabel 2-2 berikut.

Tabel 2-2 Target Cakupan Layanan PDAM tahun 2015

No.	Kabupaten / Kota	Cakupan Layanan	
		Existing 2009	Target 2015
1	Kabupaten Lombok Barat / Kota Mataram	22,40%	27,50%
2	Kabupaten Lombok Tengah	19,25%	21,66%
3	Kabupaten Lombok Timur	18,07%	42,58%

Sumber: Ditjen Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum, Tahun 2015

Oleh karena itu target penyediaan air minum tersebut perlu didukung oleh pembangunan infrastruktur penyediaan air baku seperti embung, waduk atau bangunan infrastruktur lainnya, dan perlunya pembangunan serta pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pelayanan kebutuhan air bersih baik untuk kebutuhan domestik, perkotaan, industri dan rumah tangga serta mendukung kegiatan perekonomian daerah guna memenuhi sasaran dalam pencapaian MDG's.

B. Ketahanan Pangan

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari lima provinsi yang menjadi lumbung beras nasional, hal ini karena produksi beras NTB cukup melimpah. Sebelum tahun 1980-an, NTB dikenal sebagai daerah rawan pangan sehingga sering mendapat bantuan pangan dari daerah lain. Namun, setelah mengubah sistem bercocok-tanam dengan sistem gogo rancah (GoRa), mulai 1985 NTB mampu berswasembada pangan sampai sekarang.

Menurut Perhitungan Angka Tetap tahun 2013, produksi padi NTB mencapai 2.193.698 ton gabah kering giling (GKG), sedangkan angka sementara 2014 (ASEM 2014) produksi padi di NTB sebesar 2.116.637 ton GKG. Jadi berdasarkan angka tersebut produksi padi NTB, mengalami penurunan sebesar 3,51%.

Limasektor peternakan merupakan salah satu sektor andalan utama, karena potensinya yang menjanjikan. NTB merupakan salah satu daerah rujukan bagi pengembangan ternak besar secara nasional, khususnya pada komoditi sapi dan kerbau, baik untuk ternak bibit maupun ternak potong. Kualitas sapi NTB mempunyai kekhasan dan keunggulan yang dapat dikembangkan dan merupakan asset yang tidak boleh ditinggalkan. Untuk itu, berteepatan dengan peringatan HUT Emas Prov. NTB, telah dicanangkan program "NTB Bumi Sejuta Sapi".

C. Perubahan Iklim Global (*Climate Change*)

Salah satu fenomena perubahan iklim global adalah peningkatan suhu dan curah hujan tahunan dengan penurunan jumlah hari hujan sehingga musim hujan menjadi lebih singkat dengan peningkatan resiko terjadinya banjir. Oleh karena itu maka Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) NTB telah meluncurkan program Lombok Eco-City Island (LECI) guna menyelamatkan lingkungan di NTB. Program LECI termasuk didalamnya yaitu pembangunan dengan konsep ramah lingkungan. Artinya pengembangan wilayah di NTB tidak akan bertentangan dengan tata ruang yang ada, sehingga pemberdayaan masyarakat bisa lebih terjamin. Wilayah NTB masuk dalam kategori kerusakan lingkungan di level menengah. Artinya wilayah NTB bisa saja terancam bahaya krisis air disaat kondisi lingkungan memprihatinkan. Karena itu, keberadaan hutan di daerah ini sebaiknya tetap dipelihara oleh pemerintah dan masyarakat, agar ancaman kerusakan lingkungan tidak akan terjadi.

2.2.2 Isu Strategis Lokal

A. Lahan kritis

Pada tahun 2010 Berdasarkan data dari BPDAS Dodokan Moyosari dan Dinas Kehutanan Tahun 2010 lahan kritis di Pulau Lombok baik dalam kawasan maupun di luar kawasan hutan adalah 84.521,39 Ha yang tersebar di Pulau Lombok seperti tersaji pada Tabel 2-3 dibawah ini.

Tabel 2-3 Lahan Kritis Berdasarkan DAS Per-Kabupaten Tahun 2010

Kab/Kota	Luas Lahan (Ha)
Mataram	-
Lombok Barat	24.104,51
Lombok Tengah	8.356
Lombok Timur	37.440
Lombok Utara	14.620,88
Jumlah	84.521,39

Sumber: BPDAS Dodokan Moyosari, Dishut, Tahun 2010.

Berdasarkan data dari Nusa Tenggara Barat dalam angka 2014 lahan kritis di Pulau Lombok baik di dalam kawasan maupun di luar kawasan hutan adalah 61.670,63 Ha yang tersebar di Pulau Lombok seperti yang tersaji pada Tabel 2-4 dibawah ini.

Tabel 2-4 Lahan Kritis Berdasarkan DAS Per-Kabupaten Tahun 2014

Kab/Kota	Luas Lahan (Ha)
Mataram	-
Lombok Barat	12.147,41
Lombok Tengah	8.356,06
Lombok Timur	26.528,27
Lombok Utara	14.638,89
Jumlah	61.670,63

Sumber: Nusa Tenggara Barat Dalam Angka, Tahun 2014

Penurunan luas lahan kritis ini kemungkinan besar disebabkan oleh keberhasilan upaya rehabilitasi yang telah dilaksanakan. Oleh

karena itu keberhasilan upaya rehabilitasi ini perlu dipertahankan untuk semakin memperkecil luas lahan kritis di WS Lombok.

B. Banjir

Saat ini banjir masih sering terjadi di sejumlah titik Wilayah Sungai Lombok meliputi Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Lombok Barat, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Tengah serta Kabupaten Lombok Timur. Daerah rawan banjir di WS Lombok mencapai 1.724 Ha.

2.3 Potensi dan Permasalahan Sumber Daya Air

2.3.1 Potensi Sumber Air

Berdasarkan Pola Sumber Daya Air WS Lombok Tahun 2010, pemanfaatan air di WS Lombok untuk kondisi kurun waktu 2008-2010, sebagian besar adalah untuk memenuhi kebutuhan air irigasi sebesar 45,21m³/detik atau setara dengan 76,82% dari seluruh kebutuhan air. Air baku untuk rumah-tangga, domestik dan industri hanya memerlukan 9,55 m³/detik (16,22%), sedangkan sisanya digunakan untuk perikanan dan peternakan sebesar 4,1 m³/detik atau setara dengan 6,97%. Sedangkan potensi Sumber Daya Air yang belum termanfaatkan (mengalir ke laut) adalah sebesar 31,15 m³/detik.

Potensi Cekungan Air Tanah (CAT) di WS Lombok adalah 3.490 km² dengan volume 916 juta m³/tahun yang terdiri dari 886 juta m³/tahun air tanah bebas dan 30 juta m³/tahun air tanah tertekan. Potensi Zona cekungan air tanah WS Lombok dibagi menjadi 2 yaitu Cekungan air tanah Mataram-Selong berada dan cekungan air tanah Tanjung-Sambelia.

Mata air WS Lombok mempunyai penyebaran yang tidak merata dimana sebagian besar terdapat di daerah Narmada, Batukliang Utara, Aikmel, Montong Gading, Lingsar dan Pringgasela. Keadaan mata air tersebut sangat bervariasi, karena keanekaragaman kondisi hidrogeologinya. Debit mata air berkisar antara 4,1 lt/det-1233 lt/det. Sebagian kecil tidak mengalir jika musim kemarau. Mata air ini di

manfaatkan untuk pemenuhankebutuhan sehari-hari, air minum, irigasi maupun PDAM.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan air yang semakin meningkat dan mencegah terjadinya kekurangan/defisit air, upaya-upaya peningkatan pasokan debit melalui upaya-upaya antara lain dengan pembangunan Saluran Interkoneksi Belimbing-Kermit, pembangunan Saluran Interkoneksi Meninting-Jangkok serta pembangunan sarana penampung air seperti embung ataupun waduk di beberapa lokasi yang memungkinkan.

2.3.2 Permasalahan Sumber Daya Air

A. Konservasi Sumber Daya Air

Penggunaan tanah dan pengelolaan tanah yang tidak baik di daerah tangkapan air telah menyebabkan percepatan erosi dan secara langsung dapat menurunkan produktivitas tanah serta menurunkan kualitas dan kuantitas air yang mengalir di badan sungai. Dengan terjadinya peningkatan beban sedimen didalam sistem sungai akibat erosi akan mengakibatkan perubahan kondisi hidro-morfologi yang akibat lanjutannya adalah meningkatnya aliran permukaan dan menurunnya aliran dasar (*base flow*).

Permasalahan yang banyak muncul di sepanjang WS Lombok adalah terjadinya alih fungsi lahan yang tidak terkontrol. Selama 15 (lima belas) tahun terakhir beberapa kawasan hutan di WS Lombok telah mengalami penjarahan dan alih fungsi lahan yang cukup mengkhawatirkan. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat seiring dengan kebutuhan penduduk akan ruang-ruang hunian dan ruang pekerjaan membuat beberapa areal lahan mengalami perubahan fungsi secara dramatis. Perubahan fungsi lahan yang tidak disertai dengan penataan tata ruang wilayah yang baik ini, membuat kondisi hidrologi WS Lombok berubah pula. Terutama hal ini berkaitan dengan masalah konservasi daerah tangkapan air. Lahan kritis di WS Lombok yang terjadi akibat besarnya tekanan penduduk diperkirakan sekitar 56.641,98 ha.

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan konservasi Sumber Daya Air dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Adanya indikasi penurunan jumlah dan debit mata air. Penurunan debit mata air ini disebabkan karena berkurangnya kawasan lindung daerah resapan air sebagai akibat penebangan hutan secara ilegal dan alih fungsi lahan yang mengakibatkan terjadinya lahan kritis dan menurunnya kualitas daerah resapan air;

- 2) Fluktuasi debit aliran permukaan tinggi

Sebagian besar sungai di WS Lombok berhulu pada daerah jalur pegunungan Gunung Rinjani dibagian Utara kecuali sungai Putih berhulu pada danau Segara Anak. Kondisi sungai di WS Lombok pada umumnya bersifat musiman. Sungai abadi yang selalu berair sepanjang tahun terdapat di Kali/Sungai Sesaot, Kali Babak dan Kali Jangkok. Sedangkan jenis sungai lain merupakan sungai perenial dengan fluktuasi debit aliran permukaan tinggi, karena pada saat musim hujan terdapat aliran sedangkan pada saat musim kemarau alirannya sangat kecil bahkan tidak ada aliran sama sekali seperti terjadi pada DAS Putih dan Jelateng. Fluktuasi Debit Aliran Sungai WS Lombok dapat dilihat pada Tabel 2-5 di bawah ini;

Tabel 2-5 Fluktuasi Debit Aliran Sungai WS Lombok

No.	Nama Gugus DAS	Debit musim hujan(m³/det)	Debit musin kemarau (m³/det)
1	Dodokan	25,29	0,39
2	Menanga	4,80	0,13
3	Putih	9,45	0,00
4	Jelateng	1,15	0,00

Sumber : Balai Hidrologi Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2006

- 3) Fluktuasi muka air tanah belum terpantau secara baik

Selain air permukaan, air tanah merupakan salah satu sumber daya air yang sangat penting, sehingga perlu dilakukan

pengembangan pemanfaatan, pelestarian dan perlindungan terhadap air tanah dengan studi yang terpadu dan serasi guna mencapai manfaat sebesar-besarnya dalam memenuhi kebutuhan dan perikehidupan rakyat. Beberapa lokasi eksplorasi air tanah melalui pembuatan sumur bor di WS Lombok disajikan pada Tabel 2-6. Tetapi fluktuasi muka air tanah pada masing-masing gugus DAS tersebut sebagian besar belum terpantau secara baik, sehingga belum diketahui perubahan muka air tanah akibat eksplorasi yang telah dilakukan;

Tabel 2-6 Jumlah dan Lokasi Sumur Bor WS Lombok

No.	Nama Gugus DAS	Jumlah sumur bor	Lokasi
1	Dodokan	9	Gerung, Kediri, Batukliang, Jonggat, Keruak dan Terara
2	Menanga	159	Pringgabaya, Dambelia, Aikmel, dan Selong
3	Putih	108	Bayan, Kayangan, Gangga dan Pemenang
4	Jelateng	19	Pujut dan Praya Barat

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2006

4) Perubahan fungsi sempadan sungai

Kebutuhan penataan sempadan sungai saat ini menjadi isu yang berkembang di tingkat pengelola dan perencana pembangunan daerah. Melihat kondisi seperti ini penataan sempadan sungai memang sudah perlu untuk dilakukan. Hal ini menyangkut banyak hal, baik dari segi sosial kemasyarakatan maupun dari segi hidrologi sungai itu sendiri, yang sedikit banyak akan mempengaruhi hidromorfologi sungai. Permasalahan perubahan fungsi sempadan terjadi hampir di semua DAS;

5) Terindikasinya penurunan kualitas air permukaan dan air bawah permukaan

Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, terlebih pada daerah dengan tingkat utilitas tinggi (seperti kota Mataram) telah mengakibatkan meningkatnya emisi limbah padat dan cair. Peningkatan emisi limbah cair dari kegiatan penduduk dan industri secara langsung menyebabkan penurunan kualitas air di

badan air di daerah yang bersangkutan. Menurunnya kualitas air di badan air secara langsung merupakan ancaman terhadap kegiatan dan kehidupan pengguna air, maka perlu dilakukan suatu perlindungan terhadap kualitas air karena faktor yang mempengaruhi kualitas air sangat kompleks perlu dilakukan perlindungan kualitas air;

6) Terjadinya sedimentasi di beberapa DAS

Kondisi tebing sungai sebagai penahan aliran banjir mengalami kerusakan yang cukup berat bahkan di beberapa ruas sungai tanpa ada perkuatan tebing, hal ini sebagai akibat terjadinya longsor baik secara alami maupun disebabkan ulah manusia. Alur sungai tersumbat sedimen, sehingga alirannya tidak terarah, dan menyebabkan tebing tergerus dan longsor. Terjadinya degradasi akibat kemiringan sungai yang cukup tinggi sehingga berakibat tebing sungai serta pondasi bangunan di sepanjang alur sungai mengalami *scouring* dan longsor. Proses sedimentasi yang terjadi cukup tinggi di bagian hilir. Hal ini menyebabkan pendangkalan dan berakibat kapasitas sungai berkurang. Permasalahan sedimentasi terjadi hampir di seluruh DAS;

7) Alih fungsi lahan di daerah perkotaan

Permasalahan alih fungsi lahan sebagian besar terjadi di gugus DAS Dodokan, terutama di daerah perkotaan. Pertambahan penduduk yang semakin meningkat seiring dengan kebutuhan penduduk akan ruang-ruang hunian dan ruang pekerjaan membuat beberapa areal lahan mengalami perubahan fungsi secara dramatis. Perubahan fungsi lahan yang tidak disertai dengan penataan tata ruang wilayah yang baik ini, membuat kondisi hidrologi berubah pula. Terutama hal ini berkaitan dengan masalah konservasi daerah tangkapan air;

8) Penambangan pasir, kerikil, batu yang belum terpantau

Di beberapa ruas sungai di WS Lombok merupakan daerah dengan potensi bahan galian yang cukup besar. Tetapi pelaksanaan penambangan pasir, kerikil, dan batu masih belum

terpantau. Hal ini mengakibatkan terjadinya aksi penambangan liar yang sangat membahayakan sungai-sungai yang bersangkutan;

9) Penebangan hutan secara ilegal

Penebangan hutan secara ilegal telah menyebabkan terjadinya lahan kritis, berkurangnya daerah tutupan lahan dan kawasan lindung yang merupakan daerah resapan air. Permasalahan penebangan hutan secara ilegal sebagian besar terjadi pada daerah bagian hulu DAS;

10) Eksploitasi air tanah tanpa ijin

Pemanfaatan air tanah baik untuk keperluan irigasi, air baku maupun pariwisata telah berkembang. Sebagian besar pengelolaan air tanah dilakukan oleh BWS Nusa Tenggara I, Departemen Pertambangan dan Energi, maupun PDAM. Akan tetapi terdapat beberapa pengguna yang melakukan eksploitasi air tanah tanpa ijin. Hal ini disebabkan kurangnya pemantauan pemanfaatan air tanah dan Perda yang mengatur perijinan eksploitasi air tanah;

11) Kurangnya pemantauan kualitas air secara berkala;

12) Kurangnya keterlibatan pengguna air dalam usaha konservasi

Permasalahan konservasi relatif masih sulit diselesaikan mengingat masih kurangnya keterlibatan pengguna air dalam usaha konservasi, dan lemahnya sistem koordinasi antar instansi pemerintah berkaitan dengan penanggulangan permasalahan konservasi. Kurangnya keterlibatan masyarakat pengguna air dalam usaha konservasi terjadi pada hampir semua gugus DAS di Wilayah Sungai Lombok, baik gugus DAS Dodokan, Menanga, Putih maupun Jelateng; dan

13) Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan air limbah

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan air limbah cenderung mempercepat rusaknya morfologi sungai dan mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas air

permukaan. Hal ini terutama disebabkan karena perilaku penduduk yang membuang sampah dan limbah industri rumah tangga ke badan sungai. Permasalahan kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan air limbah hampir terjadi pada semua DAS.

B. Pendayagunaan Sumber Daya Air

Pendayagunaan Sumber Daya Air meliputi berbagai upaya seperti penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pengusahaan Sumber Daya Air untuk memenuhi kebutuhan air berbagai sektor yaitu: domestik, pertanian, perkotaan, industri dan kelistrikan, pariwisata serta lingkungan. Dengan misi ini diharapkan dapat terwujud kemanfaatan air yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat secara adil dan merata.

Pendayagunaan Sumber Daya Air merupakan upaya penatagunaan, penyediaan, penggunaan, pengembangan dan pengusahaan Sumber Daya Air secara optimal agar berhasil guna dan berdaya guna. Sumber air mengandung arti tempat atau wadah air alami dan atau buatan yang terdapat pada, di atas, ataupun dibawah permukaan tanah. Sumber air memiliki fungsi sosial, lingkungan dan ekonomi bagi kehidupan manusia yang perlu dipelihara keselarasannya. Pengelolaan Sumber Daya Air sampai saat ini belum memberikan kejelasan dalam hal proporsi antar fungsi, sehingga pendayagunaan lebih lanjut dapat mengakibatkan ketidakseimbangan fungsi yang menjurus kepada kerusakan atau menjadi bencana dikemudian hari dari sumber air.

Permasalahan pendayagunaan Sumber Daya Air adalah sebagai berikut:

- 1) Belum adanya keseimbangan antara potensi dan pemanfaatan Sumber Daya Air. Saat ini kondisi kesetimbangan air di WS Lombok mengalami defisit di DAS bagian Selatan dan mengalami surplus di DAS bagian Barat;
- 2) Alokasi pemanfaatan air yang belum optimal: potensi air baik air permukaan maupun air tanah dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan air domestik (penduduk dan sarana umum seperti

perkantoran, sekolah, rumah sakit dll), pertanian, peternakan, dan industri. Alokasi pemanfaatan air di semua gugus DAS sebagian besar adalah untuk pertanian sedangkan untuk kebutuhan air domestik dan industri relatif kecil. Akan tetapi alokasi pemanfaatan air pada masing-masing DAS masih belum optimal sesuai dengan peruntukannya;

- 3) Budaya masyarakat dalam pemanfaatan air yang boros. Saat ini pemakaian air oleh masyarakat di semua gugus DAS masih belum efisien dan cenderung boros karena penggunaan air terlalu berlebihan dibandingkan dengan kebutuhan air riil. Dalam kehidupan pertanian, faktor kebiasaan masih mendominasi aktivitas bertani masyarakat. Karena kebiasaan petani yang turun menurun, ada perasaan yang kurang puas ketika tanamannya tidak mendapatkan air yang banyak, padahal secara riil tanaman tersebut cukup dengan aliran air tertentu, sehingga kelebihan tersebut dapat dialokasikan untuk keperluan lain maupun didistribusikan ke wilayah pertanian lainnya (sistem suplesi);
- 4) Teridentifikasinya kerusakan beberapa sarana dan prasarana Sumber Daya Air. Kerusakan sarana dan prasarana Sumber Daya Air dapat mengakibatkan turunnya efisiensi penggunaan air di beberapa jaringan irigasi di WS Lombok;
- 5) Penguasaan sumber air oleh pihak-pihak tertentu. Pengelolaan Sumber Daya Air di suatu wilayah sungai melalui perusahaan, dimaksudkan untuk mewujudkan pengelolaan wilayah sungai yang memperhatikan penggunaan air permukaan dan air tanah secara bersama, efektif dan berkelanjutan (*conjunctive use*). Sumber air pada umumnya dikuasai oleh negara dengan wewenang pengelolaan dibawah Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten. Oleh karena itu jika terdapat penguasaan Sumber Daya Air oleh pihak-pihak tertentu harus memenuhi peraturan perundangan dan perijinan yang berlaku;
- 6) Tekanan peningkatan jumlah penduduk. Dengan semakin berkembangnya seluruh aspek kehidupan sebagai dampak

meningkatnya laju pertumbuhan penduduk dan pembangunan, maka meningkat pula kebutuhan dan tuntutan pelayanan air. Jumlah penduduk di Pulau Lombok pada Tahun 2014 adalah 3.352.988 jiwa (70,23% dari jumlah penduduk Provinsi NTB), dengan kepadatan rata-rata ± 4 jiwa/ha dan tingkat pertumbuhan jumlah penduduk sebesar 1,98 % pertahun;

- 7) Ego sektoral dalam pendayagunaan air. Adanya perbedaan kepentingan antara hulu dan hilir, antar-daerah, antar-pengguna dapat menimbulkan konflik penggunaan air, disisi lain adanya kecenderungan ketersediaan air semakin terbatas. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu sistem pengelolaan alokasi air. Pengelolaan alokasi air meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, pengendalian serta pelaporan alokasi air. Untuk mendukung kelancaran pelaksanaannya, maka disusun suatu pedoman alokasi air. Dengan dilaksanakannya sistem pengelolaan alokasi air diharapkan pembagian penjatahan air bagi berbagai kepentingan akan lebih adil, transparan dan akuntabel;
- 8) Kurang terintegrasinya perencanaan dan pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Air. Pengembangan Sumber Daya Air dilakukan melalui tahapan perencanaan dan pelaksanaan dengan melalui pertimbangan Tim Perencana Sumber Daya Air Provinsi NTB. Akan tetapi masih kurang terintegrasi antara perencanaan dengan pelaksanaan pengembangan Sumber Daya Air, karena kurangnya koordinasi antara pengelola Sumber Daya Air; dan
- 9) Masih rendahnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan Sumber Daya Air Perkembangan teknologi yang ditujukan untuk pengembangan Sumber Daya Air telah banyak dikembangkan, akan tetapi pemanfaatannya masih kurang.

C. Pengendalian Daya Rusak Sumber Daya Air

Pengendalian daya rusak air adalah upaya untuk mencegah, menanggulangi dan memulihkan kerusakan kualitas lingkungan yang

disebabkan oleh daya rusak air. Pengendalian daya rusak dimaksudkan untuk mengurangi dan menanggulangi resiko bencana banjir, banjir lahar dingin, kekeringan, tanah longsor, abrasi pantai yang menimpa daerah produksi pertanian, industri, permukiman dan prasarana fisik yang kesemuanya merupakan dampak dari daya rusak air. Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam rangka misi ini meliputi aktivitas-aktivitas pencegahan, pengendalian dan penanggulangan daya rusak air baik yang bersifat struktural (fisik) maupun non struktural (non fisik).

Daya rusak air dapat berupa banjir, kekeringan, erosi dan sedimentasi, longsor tanah, banjir lahar dingin, amblesan tanah, perubahan sifat dan kandungan kimiawi, biologi dan fisika air, terancamnya kepunahan jenis tumbuhan atau satwa atau wabah penyakit. Hal tersebut telah banyak menimbulkan kerugian baik yang terhitung maupun yang tak terhitung.

Permasalahan pengendalian daya rusak Sumber Daya Air adalah sebagai berikut:

- 1) Teridentifikasi daerah rawan bencana (banjir, kekeringan, longsor, banjir lahar dingin). Daerah rawan bencana (banjir, kekeringan, longsor dan banjir lahar dingin) teridentifikasi di beberapa lokasi. Kejadian tersebut disebabkan oleh pesatnya perubahan pemanfaatan lahan terutama wilayah tangkapan air. Pada saat musim kemarau, kekeringan dan kelangkaan air merupakan masalah yang harus dihadapi oleh sebagian penduduk di WS Lombok, terutama di daerah dengan formasi geologi spesifik, seperti di daerah Lombok Bagian Selatan;
- 2) Terjadinya kerusakan muara sungai dan abrasi pantai. Kerusakan muara sungai di daerah pantai disebabkan abrasi, hilangnya hutan bakau dan juga terjadinya sedimentasi. Selain itu eksploitasi air tanah secara berlebihan juga dapat mengakibatkan terjadinya intrusi air laut atau masuknya air laut ke dalam air tanah di daratan yang mengakibatkan penurunan kualitas air. Kondisi ini terjadi di beberapa muara sungai atau daerah pantai antara lain muara Sungai

Jangkok, Brenyok, Meninting, Senggigi, Ancar, Jerowaru, Pemenang, Tempes, Kukusan, Tanggik, Labuhan Haji;

- 3) Belum adanya sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap bencana yang akan terjadi;
- 4) Terjadinya kerusakan sarana dan prasarana Sumber Daya Air akibat bencana daya rusak air;
- 5) Masih rendahnya sistem informasi kejadian bencana alam. Salah satu usaha pengendalian daya rusak air adalah dengan melakukan penyebarluasan informasi Daerah Rawan bencana, ancaman bahaya dan tindakan yang harus diambil oleh masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. Akan tetapi keberadaan informasi kejadian bencana alam ini masih sangat terbatas;
- 6) Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan bencana; dan
- 7) Masih kurangnya pemantauan fruktiasi muka air sungai yang berpotensi banjir.

D. Pemberdayaan Dan Peningkatan Peran Masyarakat, Swasta Dan Pemerintah

Selain pemerintah, para pelaku di bidang Sumber Daya Air yang lain seperti swasta dan masyarakat, harus lebih diberdayakan dan ditingkatkan perannya dalam pembangunan Sumber Daya Air sehingga kerjasama yang lebih bersinergi yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas dan keadilan dalam pembangunan Sumber Daya Air dapat tercapai.

Permasalahan pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat, swasta dan pemerintah antara lain yaitu :

- 1) Masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap aspek pengelolaan Sumber Daya Air;
- 2) Masih rendahnya Sumber Daya Manusia pengelola Sumber Daya Air;

- 3) Belum terkoordinasinya antar lembaga pengelola Sumber Daya Air;
- 4) Masih kurangnya Perda yang mengatur Sumber Daya Air;
- 5) Lembaga masyarakat pemakai air belum berfungsi secara optimal; dan
- 6) Masih tumpang tindihnya kewenangan pengelola Sumber Daya Air.

E. Sistem Informasi Sumber Daya Air

Sebagai bagian dari upaya untuk mendorong demokratisasi dalam pengelolaan Sumber Daya Air, keterbukaan dalam proses pengelolaan Sumber Daya Air dalam setiap tahap perlu ditingkatkan. Untuk ini harus tersedia akses yang seluas-luasnya bagi para pelaku untuk ikut berperan dalam program-program pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan. Hal ini perlu didukung oleh ketersediaan dan informasi tentang Sumber Daya Air termasuk data dan informasi hidrologi yang lebih memadai, akurat, tepat waktu dan berkelanjutan.

Permasalahan peningkatan keterbukaan dan ketersediaan data dan informasi Sumber Daya Air antara lain adalah sebagai berikut :

- 1) Masih terbatasnya akses informasi Sumber Daya Air;
- 2) Terbatasnya peralatan penunjang data Sumber Daya Air;
- 3) Pengelola data Sumber Daya Air masih tersebar di beberapa instansi; dan
- 4) Masih kurangnya penyebarluasan data Sumber Daya Air.

BAB III

PEMILIHAN STRATEGI

3.1 Dasar Pertimbangan Dalam Pemilihan Strategi

3.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Skenario kondisi wilayah sungai merupakan asumsi tentang kondisi pada masa yang akan datang yang mungkin terjadi, misalnya kondisi perekonomian, perubahan iklim, dan perubahan politik. Sebelum krisis moneter pada Tahun 1997/1998 pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar di angka 7% dan sebagai akibat dari krisis ekonomi dan finansial yang melanda Asia membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat hingga -13% pada Tahun 1998. Pertumbuhan ekonomi secara lambat pulih kembali pada kurun waktu 2004-2007 tetapi dampak dari krisis finansial di Amerika Serikat Tahun 2007-2008 ditengarai berimbas ke negara lain termasuk Indonesia sehingga target pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 direvisi dari 6,3% menjadi 6,2%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia per Agustus 2014 adalah 5,2%. Prospek perekonomian Indonesia Tahun 2009 dan seterusnya dalam menghadapi krisis finansial di Amerika Serikat Tahun 2007-2008 menurut analisis dari ahli ekonomi dapat ditarik kesimpulan fenomena sebagai berikut:

1. Krisis ekonomi yang dialami Indonesia (dan negara Asia lainnya) pada Tahun 1997/1998 adalah akibat dari lemahnya struktur finansial ekonomi mikro (perusahaan, perbankan dan neraca pemerintah);
2. Indonesia yang lemah dalam mikro ekonomi tidak akan terlepas dari guncangan finansial yang diakibatkan oleh peningkatan suku bunga, memburuknya kondisi neraca perusahaan, keruntuhan pasar saham, meningkatnya ketidakpastian dan masalah kelembagaan yang ada di pasar finansial;
3. Kondisi perekonomian Indonesia pada Tahun 2009 dan tahun-tahun berikutnya diyakini akan mengalami pertumbuhan yang terbatas (sedang) tetapi masih mempunyai harapan karena adanya faktor-faktor

yang nampaknya tidak terpengaruh oleh krisis finansial global, antara lain:

- a. pertumbuhan sektor non riil (misalnya properti) tetap tinggi, sehingga mendorong investasi di industri semen;
- b. meningkatnya permintaan otomotif terutama di luar Pulau Jawa;
- c. menurunnya harga BBM (akibat menurunnya permintaan pasar dunia akan minyak mentah akibat dari penurunan pertumbuhan ekonomi global, sehingga laju inflasi dapat dikurangi; dan
- d. mulai ada perbaikan dalam sektor institusi (infrastruktur) (misal membaiknya niat Pemerintah memberantas korupsi, peningkatan efisiensi pengurusan dokumen dll) yang dapat menunjang.

Dalam pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok akan digunakan beberapa skenario, yaitu skenario pertumbuhan ekonomi tinggi, pertumbuhan ekonomi sedang dan pertumbuhan ekonomi rendah. Batasan-batasan untuk pengelompokan skenario-skenario yang akan dikembangkan adalah:

1. Skenario I: Pertumbuhan ekonomi rendah, mengasumsikan pertumbuhan ekonomi jauh dibawah rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (<3%);
2. Skenario II: Pertumbuhan ekonomi sedang, yaitu lebih kecil atau sama dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi nasional (3 - <5%); dan
3. Skenario III: Pertumbuhan ekonomi tinggi, yaitu lebih besar atau sama dengan target pertumbuhan ekonomi nasional (5 - 7%).

Berdasarkan Laju pertumbuhan PDRB dilombok tahun 2013 untuk Lombok Timur 5,05%, Kota Mataram 8,05%, Lombok tengah sebesar 13,78%, Lombok Barat 4,28% dan Lombok utara 3,73%.

Berdasarkan Tabel 3-1 hasil penilaian berikut ini, strategi yang dimungkinkan adalah strategi rendah sampai sedang.

Tabel 3-1 Perbandingan Strategi Pertumbuhan Ekonomi Pola Sumber Daya Air WS Lombok

FAKTOR	STRATEGI EKONOMI RENDAH	STRATEGI EKONOMI SEDANG	STRATEGI EKONOMI TINGGI	KONDISI DI WS LOMBOK	STRATEGI TERPILIH
1. Pertumbuhan Ekonomi	< 3%	3 – < 5%	5 - 7%	4,7%	Sedang
2. Kemampuan Keuangan Daerah	kemampuan untuk belanja pembangunan < belanja publik	kemampuan untuk belanja pembangunan = belanja publik	Kemampuan untuk belanja pembangunan > belanja publik	Kemampuan untuk belanja pembangunan ± 150 Milyar. Kemampuan belanja publik 1.882,8 Milyar sedangkan	Rendah
3. Kependudukan	> 2% per tahun	1-2%/tahun	< 1% per tahun	1,98%	Sedang
4. Peran serta Masyarakat	Masyarakat sama sekali tidak mempunyai kepedulian untuk bersama-sama mengelola Sumber Daya Air	Masyarakat cukup berperan aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air	Masyarakat berperan secara aktif dalam pengelolaan Sumber Daya Air	P3A dan GP3A, lembaga swadaya masyarakat, dan adanya kelompok-kelompok masyarakat pecinta lingkungan	Sedang
5. Kebijakan Pengembangan Wilayah	Alokasi ruang untuk fungsi lindung dan konservasi < 30% dari luas wilayah	Alokasi ruang untuk fungsi lindung dan konservasi minimal 30% dari luas wilayah	Alokasi ruang untuk fungsi lindung dan konservasi diatas 30% dari luas wilayah	Ruang untuk fungsi lindung di pulau lombok adalah 29,90 % dari luas Pulau Lombok.	Rendah

Sumber : Hasil Analisa, Tahun 2009

3.2 Pemilihan Strategi

Dalam pengelolaan wilayah sungai, pemilihan strategi dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang terwakili di dalam TKPSDA (Tim Koordinasi Pengelola Sumber Daya Air) yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 194/KPTS/M/2014 tentang TKPSDA WS Lombok, penyusunan strategi di WS Lombok ini didasarkan pada kondisi perekonomian, sedangkan untuk kondisi perubahan iklim dan politik diasumsikan tidak banyak mengalami perubahan.

Berdasarkan Rapat Pleno Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) WS Lombok pada hari Selasa 28 Juni 2011, direkomendasikan skenario yang dipilih pada Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok adalah “Skenario Pertumbuhan Ekonomi Sedang” (Berita Acara terlampir).

**BERITA ACARA RAPAT
TIM KOORDINASI PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI PULAU LOMBOK
(TKPSDA WS P. LOMBOK)
T E N T A N G
SOSIALISASI POLA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR WILAYAH SUNGAI PULAU LOMBOK,
PRIORITAS PROGRAM KEGIATAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR 2012
SERTA RANCANGAN MODEL ALOKASI AIR SUNGAI JANGKOK WILAYAH SUNGAI PULAU LOMBOK**

Pada Hari ini Selasa 28 Juni 2011, Tim Koordinasi Pengelolaan Sumber Daya Air (TKPSDA) Wilayah Sungai Pulau Lombok telah mengadakan Rapat Pleno. Rapat Pleno ini dihadiri oleh 35 anggota TKPSDA WS Pulau Lombok dari 48 anggota serta Narasumber dan Consultant Individu TKPSDA WS P. Lombok dan dipimipin oleh Kepala Dinas PU Provinsi NTB selaku Ketua Harian TKPSDA WS P. Lombok. Rapat ini membahas tentang Pola PSDA WS Pulau Lombok dan Program Prioritas PSDA 2012 serta Rancangan Model Alokasi Air Sungai Jangkok WS Pulau Lombok, sebagai pemerakarsa dan penyaji adalah Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I dengan hasil sebagai berikut :

1. Pola PSDA WS Pulau Lombok.

- Pola PSDA WS Pulau Lombok perlu direview dengan pemutakhiran data, yang mencakup:
 - Penambahan data kualitas dan kuantitas air,
 - sedimentasi waduk,
 - Data alih fungsi lahan dan pemanfaatan daerah sempadan
 - Pemanfaatan air oleh PDAM
 - Penyelaraskan dengan data dari institusi lain (institusi pertanian)
 - Penyesuaian dengan Perda Tata Ruang Daerah yang baru.
- Kebijakan Operasional Pola PSDA WS Pulau Lombok perlu ditambah dan disesuaikan dengan Skenario Perubahan Iklim,
- Agar lebih mengacu pada pelaksanaan partisipatif
- Pada aspek Konservasi Pengawetan Air perlu ditambahkan lembaga yang terlibat yaitu Dinas Kesehatan
- Pemberian kewenangan lebih pada petani hutan untuk mengelola Hutan Kemasyarakatan
- Perikanan darat yang menggunakan air tawar agar dapat dimasukkan dalam pola, dan agenda operasi/pemeliharaan saluran irigasi agar disosialisasikan.
- Pada penyusunan review Pola PSDA WS Pulau Lombok agar lebih melibatkan seluruh institusi/anggota dari TKPSDA WS Pulau Lombok.
- Skenario yang dipilih/direkomendasikan pada Kebijakan Operasional Pola Pengelolaan SDA WS Pulau Lombok adalah “Skenario Pertumbuhan Ekonomi Sedang”.

2. Prioritas Program PSDA 2012.

- Program-program kegiatan PSDA tahun 2012 selain merupakan kelanjutan dari program-program sebelumnya, juga diprioritaskan untuk mendukung program strategis/unggulan/kebijakan daerah, mencakup antara lain:
 - Program PIJAR NTB,
 - Program Kota Mataram bebas Genangan,
 - Perluasan Program Penyediaan air baku.

Gambar 3.1 Berita Acara Pemilihan Strategi

- Program-program ini sedang dalam proses penyiapan/pengusulan, menurut aturan/runtutan yang berlaku: musrenbang berbagai level, rakorbang wilayah dan konsultasi di tingkat daerah/pusat.

3. Rancangan Model Alokasi Air Sungai Jangkok.

- Diperlukan software (alat analisis) untuk menghitung alokasi air, yang berupa “model alokasi air” karena keunggulannya dalam segi kecepatan, kehematan, dan keadilan dalam alokasi air.
- Agar kinerja software lebih bermanfaat, beberapa persyaratan yang harus/perlu dipenuhi antara lain:
 - Kualitas data hidrologi-hidrometri,
 - Keandalan prasarana irigasi,
 - Ketrampilan staf teknik untuk operasi dan pemeliharaan,
- Perlunya restrukturisasi lembaga pengamat pengairan, dengan mengembangkan Pengamat Pengairan menjadi Pengamat Irigasi dan Pengamat Sungai.
- Untuk mendukung dan memayungi operasionalisasi pengelolaan sumber daya air khususnya alokasi air, diusulkan dukungan pengambil keputusan/kebijakan tertinggi di daerah (Bupati, Walikota dan Gubernur NTB) yang dituangkan dalam “Nota Kesepahaman Pengelolaan Alokasi Air Terpadu WS Pulau Lombok”.

Selanjutnya pada Rapat Pleno juga diinformasikan adanya kegiatan Penyusunan Rencana Induk Pengelolaan SDA WS Pulau Lombok yang sedang dilaksanakan oleh pihak Konsultan dan Penyusunan Model Alokasi Air DAS Dodokan WS Pulau Lombok.

Demikian Berita Acara Rapat TKPSDA WS Pulau Lombok ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 28 Juni 2011

Kepala BAPPEDA Prov. NTB
Selaku
Ketua TKPSDA WS P. Lombok,

Dr. Ir. H. Rosiady Sayuti, M.Sc
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 196106081987031002



Kepala Dinas PU Prov. NTB
Selaku
Ketua Harian TKPSDA WS P. Lombok,

Ir. H. Dwi Sugiyanto, MM
Pembina Utama Muda (IV/b)
NIP. 195901221987031003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Menteri PU di Jakarta.
2. Gubernur NTB di Mataram.
3. Sekretariat Dewan SDA Nasional di Jakarta.
4. Anggota TKPSDA WS Pulau Lombok.

Gambar 3.1 Berita Acara Pemilihan Strategi (Lanjutan)

BAB IV

INVENTARISASI SUMBER DAYA AIR

4.1 Kondisi Hidrologis, Hidrometeorologis, dan Hidrogeologis

4.1.1 Hidrologis

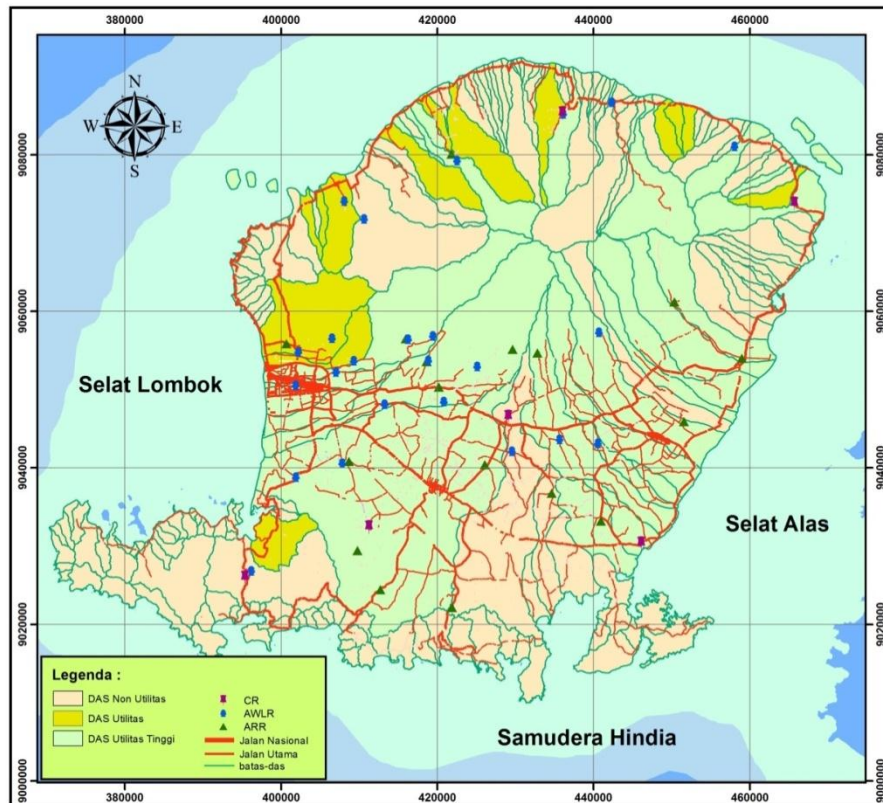
A. Sebaran Pos Hidroklimatologi

Terdapat 171 stasiun Hidroklimatologi yang terdiri dari 129 pos pantau hujan, 35 pos pantau muka air sungai dan 7 pos pantau iklim. Pengelolaan pos tersebut dikelola oleh berbagai instansi antara lain Dinas Pertanian, BMKG NTB, BPDAS Balai BISDA dan BWS NT1. Berdasarkan pengukuran curah hujan, keadaan curah hujan tahunan mencapai 600–2300 mm dengan jumlah hari hujan rerata 104 hari. Bulan basah terjadi pada bulan Nopember–April dan musim kering terjadi pada bulan Mei–Oktober. Sebaran Pengelola Pos Hidroklimatologi tersaji dalam Tabel 4-1 dan Gambar 4-1 di bawah ini.

Tabel 4-1 Sebaran Pengelola Pos Hidroklimatologi

No.	Pengelola	Pos Hujan		Pos Debit	Pos Iklim	Total
		ARR	Manual			
1	BISDA	19		19	4	42
2	BMKG		48		1	49
3	Dinas Pertanian		51			51
4	BPDAS			5		5
5	BWS NT1	11		11	2	24
Total		30	99	35	7	171

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4.1 Sebaran Pos CR, ARR dan AWLR di WS Lombok

B. Curah Hujan WS Lombok

Ada 39 Stasiun curah hujan yang digunakan dalam analisis simulasi hujan-debit sehingga diperoleh curah hujan rerata daerah WS Lombok seperti yang disajikan pada Tabel 4-2 dan Gambar 4-2 s/d 4-3 berikut ini.

Tabel 4-2 Curah Hujan Rerata Daerah Tiap DAS

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
1	DAS Bentek	31,57	1942
2	Buruan	21,50	1942
3	Rangsot	9,25	1942
4	Gol	3,91	1942
5	Bengkak	6,72	1941
6	Sokong	42,77	1800
7	Segara	133,17	1879
8	Tiupupus	47,31	1603
9	Lendangkoa	3,76	1540
10	Lempenge	24,26	1643

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
11	Luk	44,20	1679
12	Penggolong	5,33	1631
13	Piko	4,35	1607
14	Sidutan	48,12	1712
15	Braringan	10,46	1713
16	Lebahpebali	9,90	1716
17	Lendang Bahagia	4,36	1716
18	Airberi	3,48	1716
19	Amoramor	60,12	1716
20	Tampes	14,10	1716

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
21	Jorong	2,57	2000
22	Padek	2,52	1716
23	Peria	7,18	1716
24	Rambat	3,38	1716
25	Mumbul	6,95	1716
26	Lebak	3,94	1815
27	Menangen	8,45	1920
28	Lengkulun	4,74	2040
29	Embarembur	37,97	1895
30	Sintelik	0,47	2040
31	Sependok	0,96	2040
32	Tantang	1,48	2040
33	Persani	9,63	2040
34	Kengkang	1,40	2040
35	Kandang	5,27	2040
36	Bagekrarit	1,99	2040
37	Koangan	31,09	2028
38	Telagabanyak	2,19	2040
39	ankopang	3,45	1500
40	Bat	2,14	2040
41	Reak	37,63	2040
42	Segoar	3,21	1879
43	Gereng	30,59	2040
44	Akar	3,49	2040
45	Bebanan	3,52	2040
46	Nawan	7,54	2040
47	Tebi	3,62	2040
48	Tanjungkates	1,31	1500
49	Putih	86,31	1900
50	Kemangi	3,76	2040
51	Kuang	17,74	1924
52	Bosang	12,50	1923
53	Beburung	88,90	1270
54	Paok	17,83	2040
55	Runggang	15,16	2039
56	Belik	7,84	2040
57	Mentareng	9,24	1942
58	Tenung	3,23	1762

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
59	Melempo	4,30	1290
60	Airsintu	2,56	1290
61	Pengembulan	3,16	1290
62	Pekendangan	23,37	1336
63	Sacut	5,01	1290
64	Nangka	32,87	1284
65	Sepang	10,33	1290
66	Pesiran	12,25	1290
67	Pancor	9,16	1290
68	Hangat	7,58	1290
69	Tibulele	9,66	1290
70	Rajak	17,05	1290
71	Sambelia	57,31	1259
72	Tibuborok	7,73	1290
73	Sengkurik	9,88	1290
74	Rambanperia	5,02	1290
75	Kurbian	25,56	1286
76	Leper	8,49	1289
77	Legundi	15,72	1192
78	Sesager	6,79	1175
79	Menangabaris	3,77	1003
80	Pesugulan	9,43	899
81	Cereme	3,87	680
82	Buangpaok	9,37	768
83	Tibubunut	22,49	797
84	Brangbantun	46,94	881
85	Desa	73,11	890
86	Tanggek	92,26	964
87	Kukusan	91,55	1159
88	Tojang	40,07	1240
89	Geres Serodang	61,88	1183
90	Blimbing	141,65	1145
91	Aikampat	102,06	1616
92	Menangapaok	12,28	1280
93	Moyot	23,97	1379
94	Palung	128,83	1702
95	Kedome	30,64	1073
96	Rere-Penembem	59,98	1042

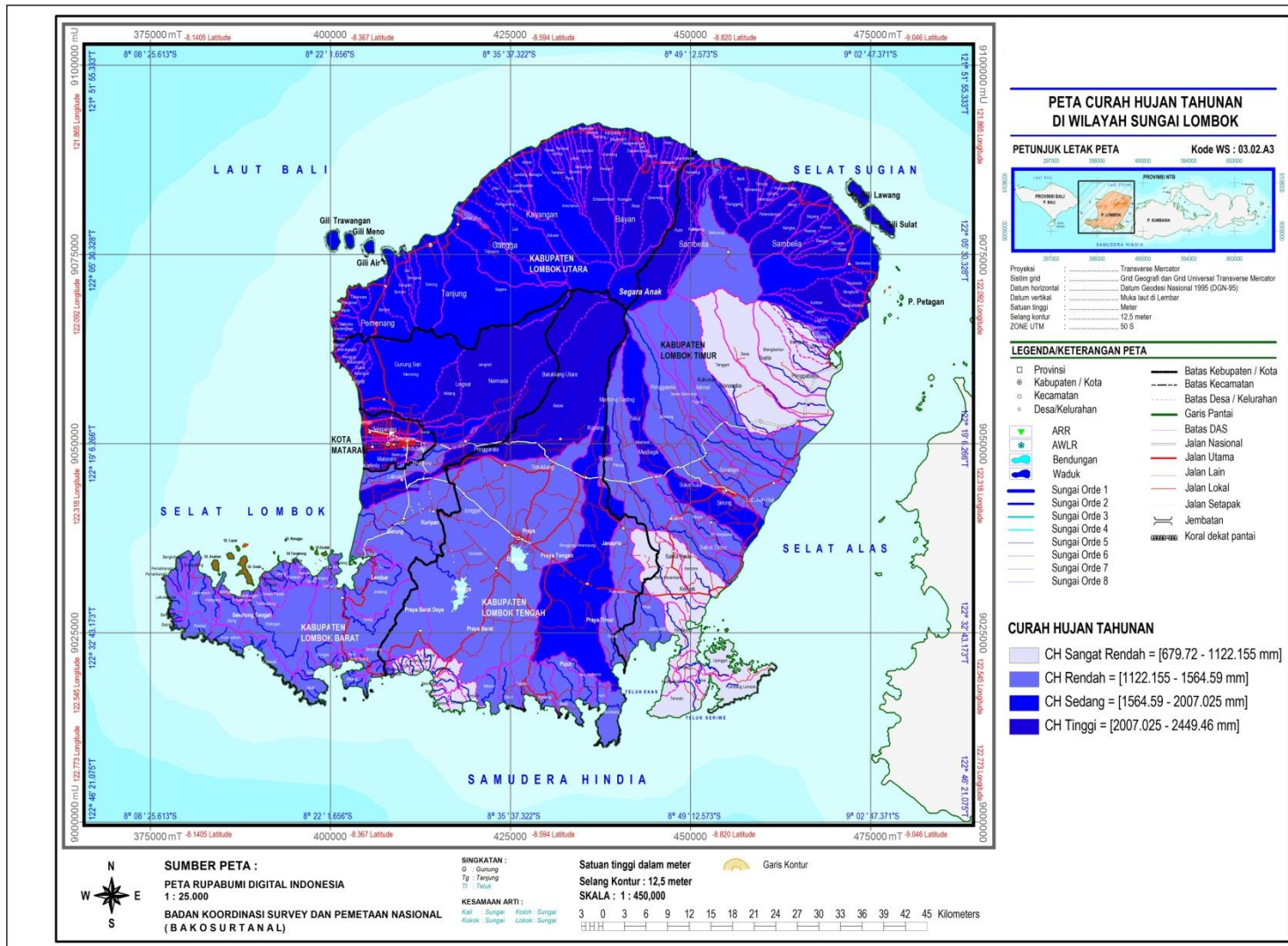
No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
97	Pemokong	19,45	980
98	Kenyaru	10,73	1020
99	Aruina	5,47	1087
100	Ujunggol	15,52	1087
101	Lendang Lombok	25,30	1087
102	Temodo	24,00	1026
103	Kuang Bulu	6,17	940
104	Peak	40,61	1190
105	Pare-Ganti	46,02	1391
106	Supak	13,98	1428
107	Renggang-Perempung	209,24	1614
108	Bumbang	18,56	1278
109	Asin	5,54	1278
110	Bangketlamin	10,97	1278
111	Balak	25,03	1278
112	Ngolang	14,44	1278
113	Tebelo	15,61	1278
114	Uluan	11,18	1278
115	Mawun	14,83	1150
116	Tampah	5,35	1052
117	Luncing	5,66	1052
118	Trawas	3,93	1052
119	Rowok	2,33	1052
120	Selongblanak	6,20	1052
121	Rujakpraya	8,21	1052
122	Terake	4,51	1052
123	Tomangomang	2,95	1052
124	Selain	2,97	1052
125	Tongker	2,92	1052
126	Serangan	1,77	1052
127	Torokaikbelik	1,47	1116
128	Pengantap	4,55	1317
129	Meang	6,60	1342
130	Bengkang	10,36	1342
131	Jerengkang	1,15	1342
132	Sepi	1,79	1342
133	Kombang	2,61	1342
134	Teba	1,90	1342

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
135	Blongas	10,95	1342
136	Selodong	5,99	1342
137	Sauh	11,31	1342
138	Teluk Mekaki	13,66	1342
139	Puramalikan	11,09	1342
140	Peretan	10,48	1342
141	Batubuton	1,55	1342
142	Belangpaku	2,00	1342
143	Labuankuwe	6,54	1342
144	Pemalikanalit	2,50	1342
145	Pemalikanagung	4,46	1342
146	Bangkobangko	3,15	1342
147	Orongudang	6,97	1342
148	Labuanpoh	16,02	1342
149	Ketapang	6,57	1342
150	Siung	14,66	1342
151	Selinggahan	1,49	1342
152	Pewaringan	1,14	1342
153	Selindungan	1,19	1342
154	Pelangan	66,82	1342
155	Tembowong	4,46	1342
156	Gawah Padak	5,78	1342
157	Temeran	3,13	1342
158	Lebuanpetung	3,21	1500
159	Leong	4,53	1342
160	Padanan	4,56	1342
161	Kelapa	1,04	1342
162	Labu	0,89	1342
163	Batuleong	1,61	1342
164	Tawun	1,91	1342
165	Jerenjeng	3,08	1342
166	Kumbu	3,98	1342
167	Medang	1,80	1342
168	Lendangre	1,43	1500
169	Kelep	111,29	1342
170	Jelateng	39,03	1342
171	Tibu	4,00	1314
172	Tibuli	8,57	1348

No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
173	Dodokan	578,62	1390
174	Babak	259,17	1390
175	Kelongkong	32,79	1517
176	Berenyok	25,43	1998
177	Ancar	22,78	1456
178	Jangkok	169,48	1572
179	Midang	32,41	1860
180	Meninting	114,50	2202
181	Batulayar	3,30	1806
182	Duduk	2,45	1806
183	Batubolong	4,85	1611
184	Senggigi	4,17	1611
185	Krandangan	5,42	1660

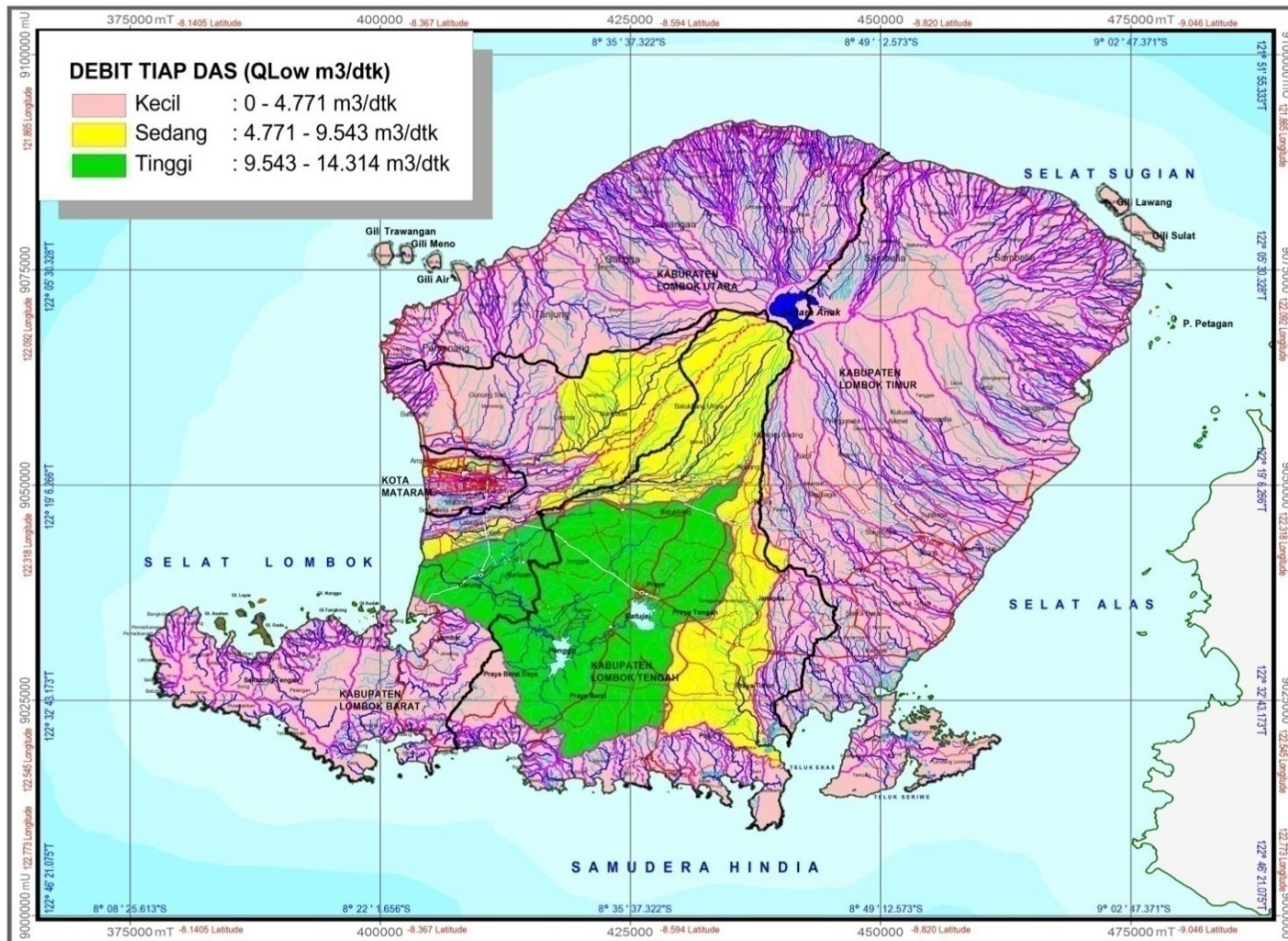
No.	Nama DAS	Luas DAS (km ²)	CH Tahunan (mm)
186	Mansit	2,04	1672
187	Kelui	1,27	1821
188	Lendangluar	4,23	1919
189	Malimbu	5,60	1942
190	Nipah	3,55	1942
191	Pandanan	3,67	1942
192	Teluknara	6,05	1942
193	Gili Trawangan	3,48	1942
194	Gili Meno	1,86	1942
195	Gili Air	1,80	1942
196	Gili Lawang	4,39	1942
197	Gili Sulat	6,94	1942
	Total	4.560,69	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : Hasil Analisa, Tahun 2012

Gambar 4.2 Peta Isohyet Rerata Tahun 2012 WS Lombok



Sumber : Hasil Analisa, Tahun 2012

Gambar 4.3 Debit Aliran Rendah WS Lombok

4.1.2 Hidrometeorologis

Pulau Lombok mempunyai iklim tropis basah dan dipengaruhi oleh pergantian angin muson Barat Laut dan angin muson Tenggara. Angin muson Tenggara yang kering mengakibatkan terjadinya musim kemarau (umumnya terjadi bulan Mei sampai Oktober) dan angin muson barat laut yang basah menyebabkan musim hujan (umumnya terjadi pada bulan Nopember atau Desember sampai dengan bulan Maret atau April) dengan sifat hujan umumnya dibawah normal (B). Curah hujan rata-rata di Pulau Lombok adalah 1373 mm, temperatur maksimum berkisar antara 25,0°C – 34°C dan temperatur minimum berkisar antara 17,0-28,0°C°C. Temperatur tertinggi terjadi pada bulan September dan terendah pada bulan Juli, kelembaban minimum yaitu antara 72,0%-100% dan kelembaban maksimum yaitu antara 65,0%-67,0%. Secara lebih terperinci kondisi hidrometeorologi di Pulau Lombok disajikan pada Tabel 4-3 berikut

Tabel 4-3 Kondisi Hidrometeorologi di WS Lombok

No	Uraian	Satuan	Musim hujan (Nop - April)	Musim kering (Mei- Okt)	Rata-rata
1	Temperatur maksimum	°C	25 – 34	25 - 34	30,5
2	Temperatur minimum	°C	17 – 28	18 - 26	21,8
3	Kelembaban maksimum	%	72 – 100	67 - 100	80
4	Kelembaban minimum	%	65 – 67	67 - 84	70
5	Tekanan maksimum	Mbar	1.010 - 1.014	1.011 - 1.016	1.013,7
6	Tekanan minimum	Mbar	1.004 - 1.009	1.006 - 1.013	1.008,3
7	Penyinaran	%	1 – 91	12 - 95	54
8	Arah angin	°	120 – 360	130 - 310	231
9	Kecepatan angin	Knot	2 – 6,1	4 - 6	4,8
10	Curah hujan	mm/bln	7 – 458	1 - 335	133
11	Hari hujan	hari	1 – 25	1 - 15	8
12	Aliran permukaan	m ³ /dt/km	0,0004 - 0,19	0,0004 - 0,0414	0,0161

Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2013

4.1.3 Hidrogeologis

A. Cekungan air tanah

Potensi Cekungan Air Tanah (CAT) di WS Lombok adalah 3.490 km² dengan volume 916 juta m³/tahun yang terdiri dari 886 juta m³/tahun air tanah bebas dan 30 juta m³/tahun air tanah tertekan. Potensi Zona cekungan air tanah WS Lombok dibagi menjadi 2 yaitu Cekungan air tanah Mataram-Selong berada dan cekungan air tanah Tanjung-Sambelia. Peta cekungan air tanah WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 4-4 dibawah ini.



Sumber: Hasil Analisa, Tahun 2013

Gambar 4.4 Peta Cekungan Air Tanah WS Lombok

B. Kondisi Akuifer

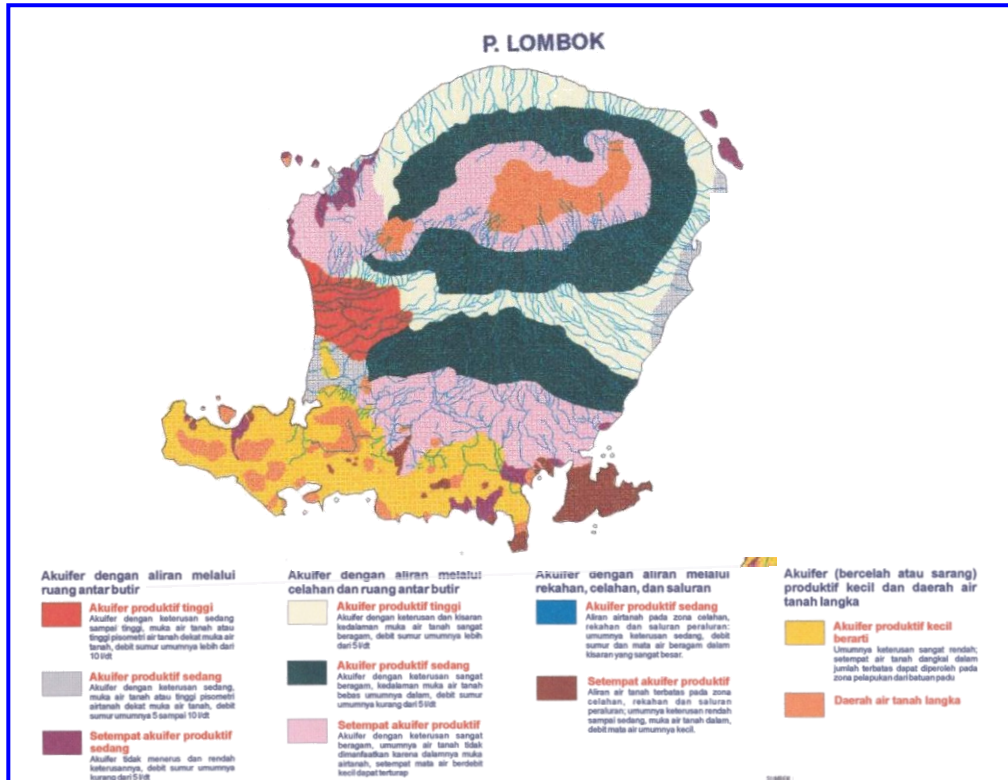
Kelompok Batuan Gunungapi Lombok tersebut diatas tertindih secara tidak selaras oleh batuan gunung api tak terpisahkan (Qhv, P, N, R) yang berumur Kuartar dan diperkirakan berasal dari hasil kegiatan gunung api tua, yakni Gunung Pusuk, Gunung Nangi dan Gunung

Rinjani. Batuan gunung api ini tersusun terutama oleh batuan lava, breksi, tuf dan debu vulkanik. Satuan batuan yang paling muda adalah endapan aluvium yang merupakan hasil rombakan dari batuan yang lebih tua umurnya dan diendapkan didaerah dataran atau alur sungai yang cukup lebar lembahnya, menempati bagian Barat dan pantai utara-timur laut pulau.

Kondisi hidrogeologi memberikan gambaran tentang komposisi litologi dan kelulusannya. Sifat-sifat akuifer dipengaruhi oleh jenis litologi, ketebalan, penyebaran dan posisinya. Secara umum kondisi litologi di Pulau Lombok sebagian besar terdiri dari :

- a. breksi, lava dan tufa dengan kelulusan rendah.
- b. batu gamping koral berlapis baik dengan kelulusan sedang.
- c. breksi, lava dan breksi gampingan dengan kelulusan rendah sampai sedang;
- d. tufa berbatu apung, breksi, lahar dan lava dengan kelulusan sedang sampai tinggi;
- e. batuan gunung api tak terpisahkan, campuran dari bahan-bahan gunung api lepas dan padu, terdiri dari lava, breksi dan tufa dengan kelulusan rendah sampai sedang;
- f. batuan gunung api tak terpisahkan, campuran dari bahan-bahan gunung api lepas dan padu, terdiri dari lava, breksi dan tufa dengan kelulusan rendah sampai sedang; dan
- g. pada sebagian daerah pantai mempunyai komposisi litologi berupa aluvium endapan pantai, terdiri dari kerakal, kerikil, pasir, lempung, gambut, pecahan koral dengan kelulusan sedang sampai tinggi.

Gambaran tentang kondisi hidrogeologi di Pulau Lombok dapat dilihat pada Gambar 4-5. Kondisi Hidrogeologi Pulau Lombok berikut ini.



Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NTB, Tahun 2005

Gambar 4.5 Kondisi Hidrogeologi Pulau Lombok

Berdasarkan komposisi litologi tersebut diatas, maka kandungan air tanah dan produktifitas akuifer di Pulau Lombok terdiri dari :

- 1) Akuifer dengan aliran melalui celahan dalam ruang antar butir, terdiri dari:
 - a. akuifer produktif tinggi, yaitu akuifer dengan keterusan dan kisaran kedalaman muka air tanah sangat beragam, debit sumur lebih besar dari 5 lt/det;
 - b. akuifer produktif sedang, yaitu akuifer dengan keterusan sangat beragam dengan kedalaman muka air tanah bebas umumnya dalam dan debit sumur lebih kecil dari 5 lt/det; dan
 - c. setempat akuifer produktif, yaitu akuifer dengan keterusan sangat beragam, umumnya air tanah tidak dimanfaatkan karena dalamnya muka air tanah, air tanah setempat berdebit kecil dapat terturap.

- 2) Pada sebagian kecil daerah pantai dengan komposisi litologi berupa aluvium endapan pantai, terdiri dari kerakal, kerikil, pasir, lempung, gambut, pecahan koral dengan kelulusan sedang sampai tinggi mempunyai akuifer (bercelah atau sarang) produktif kecil dan daerah aliran langka, terdiri dari :
 - a. akuifer produktif kecil setempat, berarti umumnya keterusan sangat rendah, setempat air tanah dangkal, dalam jumlah terbatas dapat diperoleh pada zona pelapukan dari batuan padu;
 - b. daerah air tanah langka.
- 3) Akuifer dengan aliran melalui ruang antar butir;
 - a. akuifer produktif tinggi, yaitu akuifer dengan keterusan sedang sampai tinggi dimana muka air tanah atau tinggi pisometri dekat dengan muka air tanah. Debit sumur lebih besar dari 10 lt/dt;
 - b. akuifer produktif sedang, yaitu akuifer dengan keterusan sedang, muka air tanah dekat dengan muka tanah. Debit sumur antara 5 –10 lt/dt.
- 4) Sebagian kecil terdiri dari akuifer dengan aliran melalui rekahan, celahan dan saluran yang merupakan setempat akuifer produktif, yaitu aliran air tanah terbatas pada zona celahan, rekahan dan saluran peraluran, mempunyai keterusan rendah sampai sedang. Muka air tanah dalam dan debit muka air kecil. Terdapat pada daerah dengan komposisi litologi batuan intrusif terdiri dari andesit, basal dan dasit dengan kelulusan rendah sampai kedap air; dan
- 5) Pada sebagian daerah seperti Teluk Mawun, Teluk Kuta, Batu Nampar, Teluk Sepi dan Teluk Lembar merupakan daerah air tanah payau.

Berdasarkan produktifitas akuifer, maka kandungan air tanah dan produktifitas akuifer di Pulau Lombok terdiri dari :

1. Satuan Akuifer Produktif Tinggi Dengan Penyebaran Luas

Satuan akuifer produktif tinggi mempunyai penyebaran yang sangat luas, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Akuifer produktif tinggi dengan aliran melalui ruang antar butir tersebar di bagian Barat yaitu di Mataram, Ampenan, Lembar, Gerung, Cakranegara, Gunungsari dan Kediri, di bagian Utara terdapat di Pemenang, Tanjung dan Gondang. Sedangkan di bagian Timur terdapat di daerah Pringgabaya dan di bagian Selatan terdapat di daerah Kuta. Struktur litologi batuan di daerah tersebut sebagian besar didominasi oleh aluvium endapan pantai, terdiri dari kerakal, kerikil, pasir, lempung, gambut, pecahan koral dengan kelulusan sedang sampai tinggi dan juga ekuiplastik undak pantai yang komponennya terdiri dari konglomerat, andesit dan basalt dengan kelulusan tinggi. Lapisan ini terdapat mulai kedalaman kurang dari 10 m hingga lebih dari 100 m di bawah muka tanah setempat. Bahkan pada pematang pantai pada kedalaman sekitar 1 *inch* sudah ditemukan lapisan pembawa airtanah tawar;
- b. Akuifer produktif tinggi dengan aliran melalui celahan dan ruang antar butir tersebar sangat luas di bagian utara yaitu di Lokopiko, Sudana, Anyar, Bayan, dan Belanting, dan dibagian tengah tersebar di Narmada, Suranadi, Sedau dan Sesaot. Sedangkan di bagian Selatan tersebar di Aikmel, Anjani, Sukamulya, Labuhan Lombok dan Sambelia. Kondisi litologi batuan didaerah tersebut didominasi oleh tuf berbatu apung, breksi, lahar dan lava dengan kelulusan sedang sampai tinggi.

Dari hasil pengeboran terbukti bahwa akuifer didaerah tersebut diatas secara umum cukup produktif, satu sumur bor yang

menembus endapan ini sampai kedalaman 50-100 m, rata-rata dapat menghasilkan air tanah antara 10-15 l/det, bahkan menurut hasil pengujian yang dilakukan Crippen (1976) dapat menghasilkan airtanah sekitar 75 - 150 l/det. Sebagian air tanah di daerah ini telah muncul ke permukaan dalam bentuk mataair, antara lain mata air Sarasuta, Lingsar, Sesaot, Ranget, Suranadi, Aikbone, Aikbukak, Aikmel, Loangbali, dan lain-lain.

2. Satuan Akuifer Produktif Sedang

Satuan akuifer produktif sedang tersebar di bagian utara yaitu di Senaru dan Santong, dengan susunan litologi berupa batuan gunung api tak terpisahkan, campuran dari bahan-bahan gunung api lepas dan padu terdiri dari lava, breksi dan tufa dengan kelulusan rendah sampai sedang. Sedangkan di bagian tengah tersebar di Ubung, Pringgarata, Sedau, Mantang dan Kopang dan bagian timur tersebar di Terara, Sakra, Sikur, Masbagik, Selong dan Labuhan Haji. Susunan litologi batuan pada daerah ini didominasi oleh breksi lava dan breksi gampingan dengan kelulusan rendah sampai sedang.

3. Satuan Akuifer Produktif Sedang Setempat

Satuan akuifer produktif sedang setempat sebagian besar tersebar di bagian tengah yaitu di Penujak, Praya, Puyung, Mangkung, Sengkol, Mujur dan Janapria, dibagian barat terdapat di daerah Gunung Pusuk dan gunung Punikan, di bagian timur terdapat di daerah Keruak dan Jerowaru. Sedangkan dibagian selatan hanya terdapat di daerah Ekas. Susunan litologi batuan pada daerah ini didominasi oleh breksi lava dan breksi gampingan dengan kelulusan rendah sampai sedang, sedangkan di daerah Ekas mempunyai struktur litologi berupa batugamping koral berlapis baik dengan kelulusan sedang.

4. Satuan Akuifer Produktif Kecil dan Daerah Air Tanah Langka

Satuan akuifer produktif kecil sebagian besar tersebar di sekitar daerah pantai bagian selatan Pulau Lombok, yaitu di Pelangan, Sekotong, Blongas, Sepi, Keling, Silung Belanak, Mawun, Rambitan, Teruwai, dan Bumbang. Daerah air tanah langka terdapat di bagian selatan yaitu di daerah sekitar Gunung Jaran Bano, Gunung Mareje, Batu Nampar, sedangkan di bagian utara terdapat di daerah sekitar Gunung Rinjani, Gunung Kondo, Gunung Baru, Gunung Benteng dan Gunung Pusuk. Susunan litologi batuan di daerah ini sebagian besar didominasi oleh breksi, lava dan tufa dengan kelulusan rendah dan juga batuan terobosan yang terdiri dari andesit, basalt dan dasit dengan kelulusan sangat rendah atau kedap air.

C. Geologi Bawah Permukaan

Dalam usaha untuk mendapatkan data mengenai lapisan bumi, kegiatan penyelidikan melalui permukaan tanah atau bawah tanah haruslah dilakukan, agar bisa diketahui ada atau tidaknya lapisan pembawa air (akuifer), ketebalan dan kedalamannya serta untuk mengambil contoh air untuk dianalisa kualitas air tanahnya. Pada daerah Mantang lapisan breksi vulkanik, berada diantara lapisan tanah pasir berlempung (clayey sand) dan lapisan lempung (clay). Di daerah Pringgarata struktur geologi bawah permukaannya didominasi oleh fine sand gravel yang berada diantara lapisan lempung (clay) dan terdapat pula sedikit lapisan breksi vulkanik. Sedangkan di daerah pesisir pantai struktur geologi bawah permukaannya berupa Aluvium endapan pantai yang terdiri dari: kerikil, pasir lempung dan gambut.

Berdasarkan perkiraan umurnya sewaktu batuan terbentuk atau terendapkan dapat mencerminkan tentang ciri kandungan air didalamnya, khususnya dalam hal fungsinya sebagai media penghantar air. Selain itu, bentukmedan atau pola penyaluran air yang ada, cukup

berperan dalam hal keterdapatan serta penyebaran airtanah di dalamnya.

Perilaku berbagai jenis litologi batuan sebagai media penghantar air sangat bervariasi, sebagai media penghantar air yang sangat baik sampai kepada yang sangat buruk hingga bukan sebagai media penghantar air atau bersikap sebagai batuan kedap air. Litologi batuan yang merupakan media penghantar air yang baik misalnya batuan volkanik atau sedimen lepas yang tak termampatkan seperti tufa batuapung (Formasi Lokopiko), atau batuan sedimen aluvium yang diendapkan di daerah dataran Cakranegara serta dataran di daerah sepanjang pantai yang berbatasan dengan kaki gunungapi Gunung Rinjani dan daerah dataran lembah di sepanjang daerah aliran sungai. Jenis litologi batuan yang menyusun setiap satuan batuan dan ciri kandungan air tanahnya disajikan dalam Tabel 4-4 berikut ini.

Tabel 4-4 Satuan Wilayah Air Tanah Dan Ciri Kandungan Air Tanah

Satuan Wilayah Air Tanah	Satuan dan Deskripsi Litologi	Ciri Kandungan Air Tanah
Dataran pantai dan lembah sungai	Endapan Aluvium berupa bahan lepas yang diendapkan oleh beberapa sungai yang mengalir didalamnya	Daya hantar air sedang sampai besar dan air tanahnya dangkal. Penggaraman air tanah terjadi di daerah dekat pantai. Air tanahnya cukup hingga besar.
Pegunungan utara	Batuan Volkanik hasil kegiatan G. Rinjani. a. Bagian Puncak terdiri dari batuan lepas pasir, kerikil dan leleran lava b. Bagian tubuh terdiri dari batu pasir yang mengandung batu apung dan leleran lava. c. Bagian kaki berupa breksi lahar dengan penutup tufa batu apung dan leleran lava.	a. Daya hantar air kecil sampai besar, merupakan daerah pengaliran air permukaan b. Daya hantar air sedang sampai besar, batas airtanah dalam dan merupakan daerah peresapan dan pemunculan mata air terdapat pada lereng selatan G.Rinjani. c. Daya hantar air bervariasi dari kecil hingga besar dan batas airtanah dalam, setempat dangkal merupakan daerah akumulasi airtanah atau pengaliran air tanah menuju ke laut.
Dataran dan perbukitan	Batuan breksi hasil kegiatan G.Rinjani Purba	Daya hantar kecil, penngalrran permukaan lamban dan di

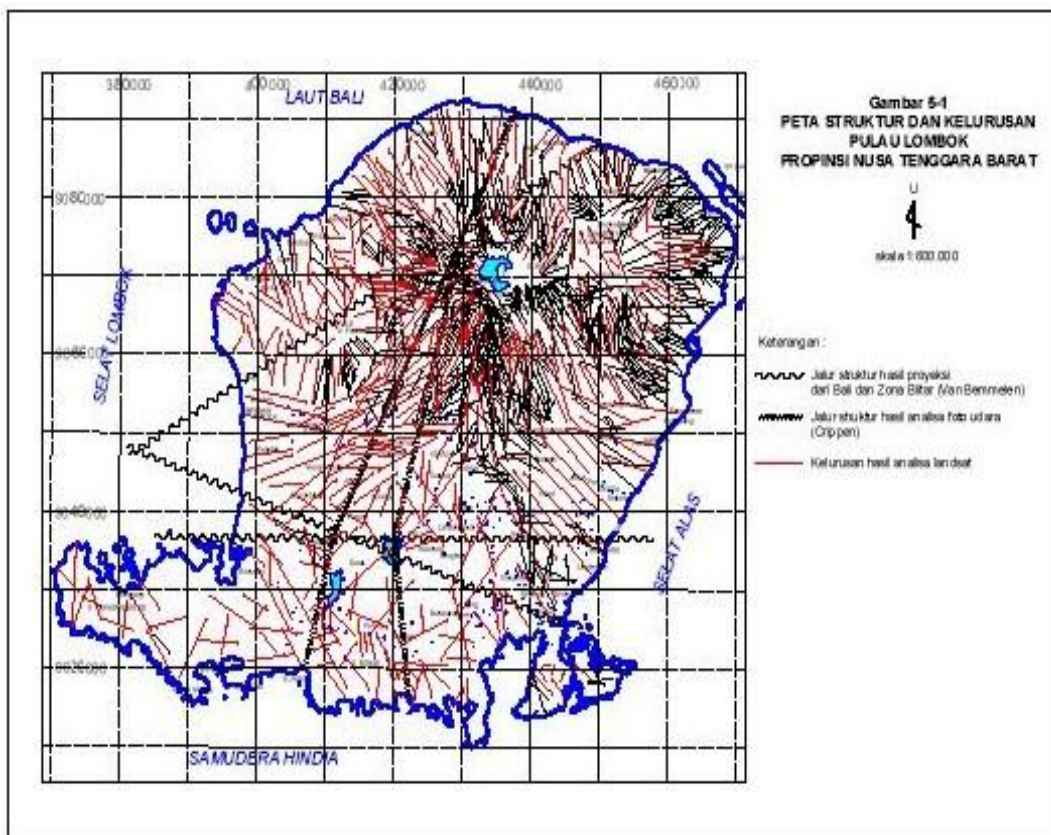
Satuan Wilayah Air Tanah	Satuan dan Deskripsi Litologi	Ciri Kandungan Air Tanah
tengah	yang dipisahkan menjadi Breksi Mantang dan Breksi Penujak. Pelapukan insitu batuan breksi ini menghasilkan tanah lempung Montmorolinit atau tanah malit	beberapa tempat terjadi proses pengurangan akibat terjadinya proses penguapan yang tinggi dan pengaliran air bawah tanah yang lamban. Potensi air tanah kecil
Pegunungan selatan	Batuan breksi, lava, tuf dan batupasir berseling dengan batu lempung dan breksi serta batu gamping kalharenit.	Umumnya daya hantar kecil atau merupakan bahan penghantar air yang buruk. Merupakan daerah pengaliran permukaan, sehingga potensi air tanahnya sedikit kecil. Suatu perkecualian terdapat pada batuan batu gamping karena terjadinya sistem rekahan atau peronggaan.

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Litologi batuan yang bersifat bukan sebagai media penghantar air yang baik adalah batuan padu akibat terjadinya proses pemampatan seperti batuan breksi dari Formasi Kalibabak (Breksi Mantang) atau breksi dari Formasi Kalipalung (Breksi Panunjak) serta batuan pejal lainnya seperti batuan lava dan batuan batugamping. Dalam hal batuan yang lebih tua umurnya, seperti batuan dari Formasi Kawangan dan Formasi Pengulung yang berumur Tersier, umumnya proses pemampatan telah berjalan lanjut, sehingga batuan jenis ini bukanlah bertindak sebagai batuan penghantar air yang baik. Sekalipun demikian, dalam kondisi tertentu karena terjadinya sistem retakan atau perkekaratan di dalamnya, jenis batuan padu seperti breksi, lava atau batuan batupasir dapat bertindak sebagai media penghantar air yang baik. Demikian pula dengan jenis batuan batugamping (Formasi Ekas) yang pada dasarnya bersifat kedap air, dapat berubah menjadi media penghantar air yang cukup baik apabila dalam formasi batuan tersebut ditemukan sistem perkekaratan atau peronggaan akibat terjadinya proses pelarutan.

D. Struktur Geologi dan Tektonika

Berdasarkan hasil analisis kelurusan citra landsat seperti pada Gambar 4-6, diperoleh pola periode pembentukan lapisan batuan yang terjadi dan proses vulkanisme, serta kemungkinan struktur geologi yang berkembang. Periode letusan vulkanik diawali dengan kejadian pembentukan kompleks Gunungapi Punikan di bagian barat dengan pola kelurusan cenderung radier yang menunjukkan bentuk morfologi kerucut dengan jenis batuan yang relatif padu. Kemudian periode berikutnya adalah letusan yang terjadi dalam beberapa tahap yang terjadi pada komplek Gunungapi Rinjani di bagian timur.



Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi NTB, Tahun 2004

Gambar 4.6 Peta Struktur dan Kelurusan Citra Landsat WS Lombok

Dari pola, kelurusan terlihat bahwa peralihan batuan di antara Gunung Punikan dan Gunung Rinjani terjadi periode sedimentasi yang diawali di bagian tengah di kaki Gunung Rinjani, kemudian diendapkan

lagi ke arah bagian barat lagi di sekitar kaki Gunung Punikan. Struktur dan tektonika yang berkembang di Lombok, berupa sesar normal dan sesar geser-jurus yang umumnya berarah Barat laut -Tenggara dari Timur laut-Barat daya. Terdapat sesar dari Selodong sampai ke Menoanggah. Sedangkan sesar diperkirakan terdapat di Silung Belanak-Rembitan, Praya-Jerowaru, Teluk Cebing-Teluk Seewe, Mekaki-Tanjung Batugedang-Tanjung Pandaan, Menoanggah-Sekotong, dan Menoanggah-Kelep.

Gejala tektonik yang paling tua di Lombok diduga terjadi pada kala Oligosen dengan diikuti oleh kegiatan gunung api bawah laut bersusun andesit - basalt yang menghasilkan sedimen vulkanik Formasi Pengulung dan Formasi Kawangan. Kegiatan ini berlangsung hingga Miosen- wal dan diduga sebagai akibat penunjaman Lempeng Samudra Hindia ke bawah lempeng benua Asia.

Pada kala Miosen-Tengah terjadi kegiatan magmatik dengan ditandai munculnya sejumlah dasit dan basal yang rnenerobos Formasi Pengulung dan Formasi Kawangan. Terobosan ini merupakan kegiatan purna-magmatik yang mengakibatkan proses perubahan dan pemineralan bijih sulfida serta hadirnya banyak urat-urat kuarsa pada batuan yang diterobos.Kegiatan vulkanik dari kelompok gunung api Lombok yang membentuk Formasi Kalipalung dengan Anggota Selayar, Formasi Kalibabak dan Formasi Lokopiko berlangsung sejak kala Pliosen Awal. Sejak kala Plistosen hingga Resen terjadi kegiatan gunung api yang menghasilkan batuan vulkanik tak terpisahkan yang bersumber dari kegiatan gunung api Gunung Rinjani, Gunung Pusuk, dan Gunung Nangi.

E. Jenis Tanah dan Penyebarannya

Jenis tanah yang terdapat dan tersebar di Lombok sebagaimana dibahas dalam laporan "*Lombok Island Water Resources Development*" (Crippen International Ltd., 1976) dibagi menjadi 6 kelompok utama

sesuai dengan perbedaan batuan induknya seperti disajikan pada Tabel 4-5 Ciri Kelompok Utama Jenis Tanah di Pulau Lombok.

Jenis tanah yang menempati daerah persawahan sebagian besar terdiri dari jenis Tanah Malit, Tanah Awu dan jenis Tanah Nyanat. Tanah Malit yang tersebar luas di dataran tengah adalah berupa tanah lempung hitam yang berasal dari hasil pelapukan setempat batuan breksi andesit (Breksi Penujak). Tanah lempung ini termasuk jenis lempung montmorilinit yang mempunyai ciri cukup plastik dan kenyal bila basah, tetapi bila kering menjadi keras dan membentuk sistim rekahan yang dalam. Gabungan ciri yang demikian ini ditunjang pula dengan proses penirisan yang lamban menjadikan hubungan tanah-air-udara dari jenis tanah Malit ini cukup sesuai untuk diolah bagi tanaman padi tetapi kurang sesuai bagi jenis tanaman lain terutama di musim hujan.

Di bagian lereng utara Gunung Rinjani yang membentang di daerah sepanjang pantai antara Tanjung hingga Anyar dan terletak pada ketinggian kurang dari 50-100 m di atas permukaan laut, terdapat jenis tanah yang berbatuan induk debu vulkanik dan batupung berbutir halus. Jenis tanah ini dikenal dengan nama "Tanah Awu" mempunyai ketebalan yang bervariasi antara 5-10 m dan menutupi batuan dasar berupa batuan breksi andesit atau lava basal. Batuan dasar ini banyak tersingkap di permukaan dimana tanah penutupnya terkikis habis oleh erosi khususnya yang terdapat di daerah sepanjang aliran sungai.

Jenis tanah lain yang merupakan lahan pertanian yang paling produktif di pulau ini adalah jenis "Tanah Nyanat". Batuan induk tanah ini adalah batuan sedimen yang telah mengalami transportasi dan diendapkan di daerah hilir oleh sungai-sungai yang mengalir di daerah tersebut. Penyebaran terluas terdapat di daerah dataran Cakranegara, sedangkan dalam penyebaran yang terbatas luasnya terdapat misalnya di daerah dataran pantai Sambelia dan dataran pantai Tanjung.

Tabel 4-5 Ciri Kelompok Utama Jenis Tanah di Pulau Lombok

Batuan Induk	Kelompok Tanah	Uraian
Lempung marin atau breksi vulkanik	Tanah Malit	Lempung montmorillonit dengan kedalaman 1-2 m kecuali didaerah bagian tengah dan selatan kedalamannya 0,5 m
	Tanah Campur	Lempung mengembang dan membentuk celahan bila dalam keadaan kering, sangat kedap air
Batuan intrusi andesit (Miosen) dan Formasi andesit tua yang tak terpisahkan	Tanah Dangkal	Tanah residu merah (laterit) umumnya baik dan sedikit termampatkan. Penirisan tanah baik, kecuali yang berhumus tebal lebih dari 30 cm
Batu gamping (Miosen)	Tanah Kapur	Lanau residu kapuran, merah, umumnya sekitar 1 m tebalnya
Abu vulkanik, Kwartir (Lapili) dan Batu Apung	Tanah Awu	Lanau coklat keabuan, penirisan baik kecuali yang dialasai lempung. Bagian terbesar mata air muncul dari jenis tanah ini. Lapisan debu vulkanik ini cukup tebal (ratusan meter)
	Tanah Gerisak	lapisan debu vulkanik ini cukup tebal (ratusan meter)
	Tanah Ampan	di bagian lereng utara tetapi menipis di bagian lereng selatan
Endapan Lanau, batu apung berbutir kasar	Tanah Sari	Lanau pasiran dangkal, menutupi endapan lanau
	Tanah Kerpuk	Dibagian tenggara, penirisan baik dan sedikit menyerap air. Sedangkan di bagian timur laut penirisannya lamban dan mempunyai kemampuan menyerap air yang cukup besar
Endapan alluvium muda	Tanah Nyanat	Lanau keabu-abuan menutupi pasir dan kerikil, mengandung lensa lempung. Penirisan baik dan cukup lulus air

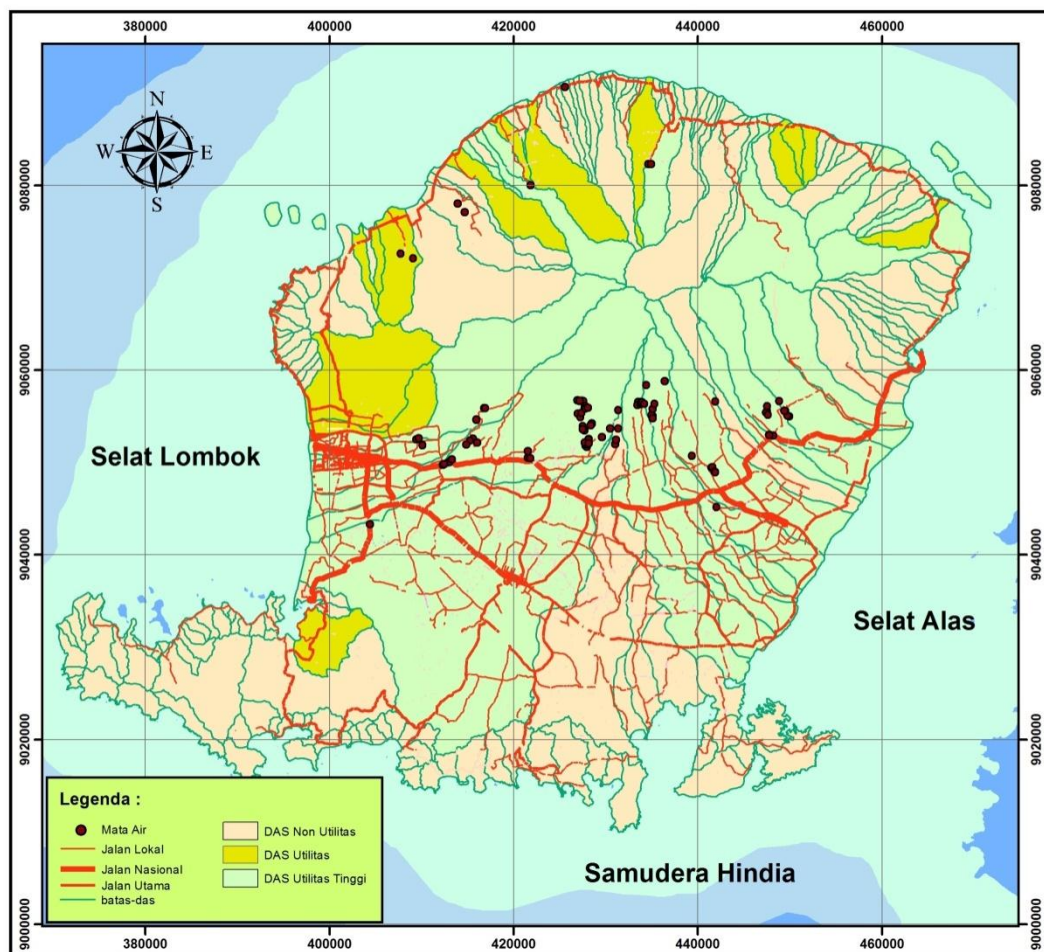
Sumber : Lombok Island Water Resources Development (Crippen International Ltd., Tahun1976)

4.2 Kuantitas dan Kualitas Sumber Daya Air

4.2.1 Kuantitas Sumber Daya Air

A. Mata Air

Mata air di WS Lombok berjumlah 198 buah, dengan perincian 20 buah di kabupaten Lombok Barat, 46 buah di Kabupaten Lombok Utara, 44 buah di Kabupaten Lombok Tengah dan 88 buah di kabupaten Lombok Timur. Total debit yang dihasilkan seluruh mata air adalah sebesar 5,857 m³/dt. Terkait dengan Sebaran Mata Air WS Lombok tersaji dalam Gambar 4-7 dan Tabel 4-6 s/d 4-9 di bawah ini.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4.7 Peta Sebaran Mata Air WS Lombok

Tabel 4-6 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Timur

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air				Titik Ordinat		Debit (lt/dt)	Pemanfaatan Saat Ini
		Dusun	Desa	Kecamatan	LS	BT			
1	Mata Air Embulan Bengkok I	Bengkok	Sukadana	Terara	08°37'48.3"	116°24'34.9"	0,050	Masyarakat	
2	Mata Air Embulan Bengkok II	Bengkok	Sukadana	Terara	08°37'47.2"	116°34'34.9"	0,050	Masyarakat	
3	Mata Air Embulan Bengkok III	Bengkok	Sukadana	Terara	08°37'48.8"	116°24'35"	0,050	Masyarakat	
4	Mata Air Lingkoq Bajang	Gundem	Sukadana	Terara	08°37'49.2"	116°24'04."	1,000	Untuk Petani tembakau dan lainnya	
5	Ligkoq Merubuk	Gundem	Sukadana	Terara	08°37'51.3"	116°24'05.1"	1,500	Untuk Petani tembakau dan lainnya	
6	Aik Mual	Gundem	Sukadana	Terara	08°37'52.4"	116°24'06.8"	0,050	Tidak dimanfaatkan	
7	Loang Tune	Gundem	Sukadana	Terara	08°37'43.1"	116°23'53.7"	0,050	Tidak dimanfaatkan	
8	Lemboq	Rarang	Rarang	Terara	08°38'28.7"	116°23'30.1"	1,500	Sebagai Sumber air baku air minum	
9	Pancor Raden	Kilang	Kilang	Gading	08°36'54.5"	116°24'07.3"	1,000	untuk mandi dan mencuci (MC)	
10	Lingkoq Kebon Lauq	Kilang	Kilang	Gading	08°36'50.7"	116°24'05.3"	1,000	untuk Mandi dan perkebunan	
11	Telaga Pandan	Kilang	Kilang	Gading	08°36'50.9"	116°24'07.1"	1,000	Belum ada pemanfaatn	
12	Telaga Sedah	Kilang	Kilang	Gading	08°36'50.9"	116°24'06.7"	1,000	Belum ada pemanfaatn	
13	Lingkoq Ilir	Gading	Montong Betok	Gading	08°36'55.3"	116°24'22.7"	0,500	untuk mandi dan mencuci (MC)	
14	Lingkoq Kemaliq	Gading	Montong Betok	Gading	08°36'55.4"	116°24'23.2"	0,500	Belum ada pemanfaatn	
15	Lingkoq Dewa	Kilang	Kilang	Gading	08°36'53.4"	116°23'50.6"	0,500	untuk mandi dan mencuci (MC)	
16	Lingkoq Mame	Bendung	Kilang	Gading	08°36'39.9"	116°23'45.9"	0,500	untuk mandi dan mencuci (MC)	
17	Serju Bawah Dreq	Bendung	Kilang	Gading	08°36'40.3"	116°23'37.7"	0,500	untuk mandi dan mencuci (MC)	
18	Kebon Bebai	Bendung	Kilang	Gading	08°36'38.7"	116°23'31.6"	-	Tidak dimanfaatkan	
19	Lingkoq Tilem	Bendung	Kilang	Gading	08°36'54.1"	116°23'40.4"	1,000	Tidak dimanfaatkan	
20	Menemeng	Kelayu	Kelayu	Selong	08°39'02.1"	116°33'11.4"	1,062	Sebagai air bersih untuk masyarakat	
21	Pancoran Lebak	Johar Pelita	Sandubaya	Selong	08°38'17.2"	116°32'40.4"	1,000	Sebagai air bersih untuk masyarakat	
22	Tojang I	Jawa	Sandubaya	Selong	08°36'18.6"	116°32'18.5"	1,000	Sebagai Sumber air bersih	
23	Tojang II	Jawa	Sandubaya	Selong	08°38'50.8"	116°32'18.2"	0,005	menurun	
24	Dasan Pancor	Dasan Pancor	Majidi	Selong	08°39'53.2"	116°31'27.2"	1,000	Sebagai Sumber air Mandi Cuci	
25	Pancoran Kerongkong I	Kerongkong	Kerongkong	Sukamulia	08°38'14.0"	116°31'50.1"	1,500	Tidak dimanfaatkan	
26	Pancoran Kerongkong II	Kerongkong	Kerongkong	Sukamulia	08°38'14.0"	116°31'50.1"	1,500	Untuk Perkebunan dan persawahan	
27	Pancoran Siwaq	Ketutuq Aiq	Sukadamai	Sukamulia	08°37'53.2"	116°32'53.2"	95,000	Sebagai Sarana air bersih dan irigasi	
28	Gotong Royong	Gotong Royong	Gotong Royong	Sukamulia	08°37'51.6"	116°32'52.4"	2,000	Sebagai Sarana air bersih dan irigasi	
29	Sukamulia	Sukamulia	Sukamulia	Sukamulia	08°37'33.5"	116°31'03.9"	0,005	Pemanfaatan blm Maksimal	
30	Ganang	Kerongkong	Kerongkong	Sukamulia	08°36'03.2"	116°32'08.7"	63,000	Kawasan Wisata	
31	Tebaban	Tebaban Barat	Tebaban	Suralaga	08°37'34.7"	116°31'04.8"	1,500	Tiadk dimanfaatkan	
32	Beburung	Medain	Beburung	Sambelia	08°15'38.3"	116°31'00.4"	1,142	Sebagai MC dan Air bersih	
33	Lekoq Sukun I	Dasan Medas	Obel-obel	Sambelia	08°15'55.9"	116°32'22.0"	1,500	Sebagai MC dan Air bersih	
34	Lekoq Sukun II	Dasan Medas	Obel-obel	Sambelia	08°15'56.4"	116°32'20.6"	1,500	Sebagai MC dan Air bersih	
35	Lekoq Sukun III	Dasan Medas	Obel-obel	Sambelia	08°15'56.2"	116°32'19.1"	1,500	Sebagai MC, Air bersih dan Irigasi	
36	Gumbang	Obel - Obel	Obel-obel	Sambelia	08°15'59.7"	116°33'00.3"	840,000	Sebagai MC, Air bersih dan Irigasi	
37	Batu Empak	Batu Empak	Obel-obel	Sambelia	08°16'02.0"	116°32'33.7"	38,000	Sebagai MC, Air bersih dan Irigasi	
38	Lekoq Kuang	Mekar sari	Obel-obel	Sambelia	08°15'22.8"	116°30'06.1"	1,000	Sebagai Air bersih	
39	Elong-Elong I	Kokoq Puteq	Biloq Pitung	Sembalun	08°14'49.9"	116°29'36.5"	1,500	ditanami kangkung dan padi	
40	Elong-Elong II	Kokoq Puteq	Biloq Pitung	Sembalun	08°14'51.2"	116°29'38.0"	1,500	ditanami kangkung dan padi	
41	Togok	Togok	Bumbung	Sembalun	08°24'12.2"	116°32'20.9"	1,000	Sebagai MC, Air bersih dan Irigasi	
42	Pesusa	Sapit	Sapit	Suela	08°28'46.6"	"	5,050	Sebagai Sumber air baku air minum	
43	Merdani	I	Rumbuk	Sakra	08°39'48.7"	116°29'08.0"	2,500	Sebagai Sumber air Mandi Cuci	
44	Boro'	Dasan Kebon	Rumbuk	Sakra	08°39'49.7"	116°29'06.5"	1,000	Sebagai Sumber air Mandi Cuci	
45	Timbe Lisung	Dasan Kebon	Rumbuk	Sakra	08°39'50.4"	116°29'04.6"	1,000	Sebagai Sumber air baku air minum	
46	Lingkoq Permit	Dasan Kebon	Rumbuk	Sakra	08°39'49.2"	116°29'02.8"	1,000	Sebagai Sumber air baku air minum	
47	Permit Presak	Presak	Rumbuk	Sakra	08°39'46.9"	116°29'00.3"	2,500	Sebagai Sumber air Mandi Cuci	
48	Bawak Duren I	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°32.890'	116°24.608	24,08	Untuk air irigasi, PDAM	
49	Bawak Duren II	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°32.890'	116°24.608	17,72	Untuk air irigasi	
50	Lendang Penyuguk	Dasan Kelet	Tete Batu	Sikur	08°32.851'	116°24.550	56,66	Untuk air irigasi	

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air				Titik Ordinat		Debit (lt/dt)	Pemanfaatan Saat Ini
		Dusun	Desa	Kecamatan	LS	BT			
51	Kembang Sri Kanan	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°32.481'	116°24.581'	26,03	Untuk air irigasi, pemandian umum	
52	Kembang Sri Kiri	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°32.482'	116°24.582'	13,78	Untuk air irigasi, pemandian umum	
53	Bunut Jambul	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°33.036'	116°24.628'	83,88	Untuk air irigasi, pemandian umum	
54	Saman	Kembang Sri	Tete Batu	Sikur	08°32.179'	116°24.713'	19,69	Untuk air irigasi, pemandian umum	
55	Perempungan	Perempungan	Tete Batu	Sikur	08°31.092'	116°24.261'	0	Air habis	
56	Air Terjun Tete Batu	Barang Panas	Kembang Kuning	Sikur	08°30.861'	116°25.324'	12,7	Pemandian umum	
57	Batu Lawang	Montong Gading	Montong Betok	Sikur	08°32.074'	116°23.764'	49,56	Untuk air irigasi	
58	Tanggik	Montong Gading	Montong Betok	Sikur	08°32.254'	116°23.673'	52,78	Untuk air irigasi	
59	Gading I (Borok Putih)	Montong Gading	Montong Betok	Sikur	08°32.201'	116°23.911'	0	Untuk air irigasi, air bersih	
60	Gading II (Otak Kokok)	Montong Gading	Montong Betok	Sikur	08°32.077'	116°23.917'	89,17	Pemandian umum, kolam renang	
61	Aik Ngangak	Montong Gading	Montong Betok	Sikur	08°32.131'	116°23.968'	9,81	Untuk air irigasi	
62	Kacang I	Penanggal	Montong Betok	Sikur	08°32.170'	116°24.055'	7,29	Untuk air irigasi	
63	Kacang II	Penanggal	Montong Betok	Sikur	08°32.092'	116°24.021'	9,33	Untuk air irigasi, PDAM, Pemandian	
64	Semuluk	Dasan Selet	Montong Betok	Sikur	08°32.175'	116°24.096'	12,07	Untuk air irigasi	
65	Mencrit	Barang Panas	Kembang Kuning	Sikur	08°32.048'	116°28.297'	5,32	Untuk air irigasi, PDAM, Pemandian	
66	Aik Dewa I	Dasan Aik Dewa	Pringgasela	Masbagik	08°35.927'	116°28.109'	17,91	Pemandian umum, air bersih	
67	Aik Dewa II	Dasan Aik Dewa	Pringgasela	Masbagik	08°35.921'	116°28.155'	9,48	Pemandian umum	
68	Pancor Datuk	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.164'	116°28.252'	27,12	Pemandian umum	
69	Pancor Guling I, II, III, IV	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.185'	116°28.296'	15,53	Pemandian umum	
70	Pancor Guling II	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.185'	116°28.296'		Pemandian umum	
71	Pancor Guling III	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.185'	116°28.296'		Pemandian umum	
72	Pancor Guling IV	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.203'	116°28.327'		Untuk Air bersih	
73	Pancor Guling V	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°36.203'	116°28.327'	21,66	Untuk irigasi	
74	Pancor Kopong	Pancor Kopong	Pringgasela	Masbagik	08°38.264'	116°28.383'	78,91	Pemandian umum	
75	Hutan Tojang	Dasan Tojang	Lendang Nangka	Masbagik	08°35.249'	116°26.946'	211,14	Pemandian umum, Irigasi, air bersih	
76	Pesanggrahan I	Aik Mel	Aik Mel	Aik Mel	08°34.052'	116°31.738'	57,04	Air bersih, kolam, PDAM, irigasi	
77	Pesanggrahan II	Aik Mel	Aik Mel	Aik Mel	08°34.011'	116°31.530'	58,99	Irigasi, pemandian, PDAM	
78	Pesanggrahan III	Aik Mel	Aik Mel	Aik Mel	08°34.039'	116°31.504'	0	Untuk irigasi	
79	Lintah	Kembang Kerang	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.039'	116°32.120'	12,98	Untuk irigasi	
80	Nyiur Sundung	Kembang Kerang	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.931'	116°32.702'	22,58	Untuk irigasi	
81	Dongo	Bagik Manis	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.879'	116°32.590'	80,96	Untuk Air bersih	
82	Ijo	Bagik Manis	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.879'	116°32.590'	106,18	Untuk irigasi	
83	Koak	Bagik Manis	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.618'	116°32.434'	6,88	Untuk irigasi	
84	Gambir	Bagik Manis	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.613'	116°32.425'	57,67	Untuk irigasi	
85	Odang	Dasan Lian	Aik Mel Utara	Aik Mel	08°32.632'	116°31.368'	87,57	Untuk irigasi	
86	Dondong	Dasan Lian	Aik Mel Utara	Aik Mel	08°32.711'	116°31.322'	39,56	Untuk irigasi	
87	Jelateng	Dasan Lian	Aik Mel Utara	Aik Mel	08°32.833'	116°31.421'	417,35	Untuk irigasi	
88	Kedatuk	Kembang Kerang	Kembang Kerang	Aik Mel	08°32.341'	116°31.364'	11,79	Untuk irigasi	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 4-7 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Utara

NO	NAMA MATA AIR	LOKASI MATA AIR				DEBIT		Ket.		
		KABUPATEN	KECAMATAN	DESA	DUSUN	Koordinat				
						X(m)	Y (m)		Terukur (lt/dt)	Pemanfaatan Eksisting (lt/dt)
1	Castela	Lombok Utara	Pemenang	Pemenang Barat	Bentek	400218	9065653	85,70	5,00	Debit sumber telah dimanfaatkan untuk air bersih
2	Tumpak Jaran	Lombok Utara	Pemenang	Pemenang Barat	Bentek	399279	9064840	15,00	7,50	Debit sumber telah dimanfaatkan
3	Koloh Baru	Lombok Utara	Pemenang	Pemenang Timur	Bentek	398135	9067234	50,00	7,50	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
4	Rat Naga	Lombok Utara	Pemenang	Pemenang Barat	Bentek	399567	9066964	20,00	2,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
5	Karang Langu 1	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung	Karang Langu	407110	9075774	12,00	5,00	Debit sumber telah dimanfaatkan untuk air bersih
6	Karang Lagu 2	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung	Karang Langu	407136	9075654	12,00	-	Debit sumber belm dimanfaatkan untuk air bersih
7	Lokok Tangkok	Lombok Utara	Tanjung	Janggala	Dasan Tengah	410711	9070531	15,00	-	Debit sumber telah dimanfaatkan
8	Keditan	Lombok Utara	Tanjung	Janggala	Dasan Tengah	410691	9068783	40,00	7,50	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
9	Sekoah	Lombok Utara	Tanjung	Tegal Maja	Leong Timur	410018	9067492	137,80	10,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
10	Kakong	Lombok Utara	Gangga	Bentek	Batu Ringgit	415441	907421	20,00	10,00	Debit sumber telah dimanfaatkan untuk air bersih
11	Tiu Papus	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Kerurak	413933	9078076	500,00	-	Dimanfaatkan sebagai tempat wisata
12	Kertaharja	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Kertaharja	414848	9076835	500,00	-	Dimanfaatkan sebagai tempat wisata
13	Mandala	Lombok Utara	Gangga	Gondang	Kerurak / Bes	413988	9076472	5,00	5,00	Sudah dimanfaatkan tetapi bak pengambilan
14	Cerampang Bentot	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Monggal Bawal	418760	9074498	33,60	7,50	Sudah dimanfaatkan tetapi bak penampung belum ada
15	Sekeper	Lombok Utara	Gangga	Sambik Bangkol	Senjajak	425025	9076011	2076,00	-	Belum dimanfaatkan untuk air bersih
16	Jonplanka	Lombok Utara	Gangga	Bentek	-	413349	9071043	706,00	20,00	Sudah dimanfaatkan oleh PDAM
17	Lokok Sisik	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Batu Ringgit	419243	9074013	104,70	70,00	Sudah dimanfaatkan Pamedes
18	Rempek	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Monggal Atas	419656	9074143	25,00	7,50	Sudah dimanfaatkan Pamedes
19	Syaiton	Lombok Utara	Gangga	Genggeling	Monggal Atas	420683	9073560	15,00	5,00	Sudah dimanfaatkan
20	Erat Bual	Lombok Utara	Gangga	Sambik Bangkol	Papanda	419823	9079054	10,00	7,50	Sudah dimanfaatkan
21	Limpanas	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Gubuk Baru	426354	9077385	160,50	-	Belum dimanfaatkan untuk air bersih
22	Erat Gedang	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Sempakok	419634	9080530	15,00	5,00	Debit sumber telah dimanfaatkan untuk air bersih
23	Tempos Moreng	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Santong Barat	421399	9080263	37,23	6,00	Debit sumber telah dimanfaatkan untuk air bersih
24	Lokok Salak	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Suka Damai	421181	9081011	15,00	10,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
25	Lokok Bual	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Gubuk Baru Dan Santong	424632	9047034	556,00	15,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
26	Bangkit Dalam	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Teras Genit	435441	9082196	200,00	20,00	Sudah dimanfaatkan oleh PDAM
27	Lokok Reban	Lombok Utara	Bayan	MumbulSari	Lokok Reban	425570	9090679	15,00	-	Sudah dimanfaatkan untuk air bersih
28	Lokok Jawa	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Mandala	436803	9084761	60,00	5,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
29	Lokok Pedangan	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Mandala	436818	9084925	75,00	-	Belum termanfaatkan
30	Lokok Embual	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Naga Rempek	436036	9081399	20,00	-	Belum termanfaatkan
31	Lokok Sangga	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Teras Genit	435307	9081358	262,40	5,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat
32	Lokok Empok (Awal)	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Teras Genit	435814	9081008	30,00	-	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
33	Sendang Gile	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Senaru	434804	9081813	500,00	-	Dimanfaatkan sebagai tempat wisata
34	Tiu Kelep	Lombok Utara	Bayan	Senaru	Senaru	434350	9081225	3000,00	-	Dimanfaatkan sebagai tempat wisata
35	Betera Guru	Lombok Utara	Bayan	Senaru	Senaru	434625	9080707	20,00	-	Sudah dimanfaatkan untuk air bersih tetapi pipa rusak berat
36	Lokok Empok II	Lombok Utara	Bayan	Bayan	Naga Rempek	436317	9080713	25,00	-	Sudah dimanfaatkan tetapi pipa banyak yang rusak
37	Cemplo Julat	Lombok Utara	Bayan	Loloan	Teroan	437341	9074089	69,10	-	Belum dimanfaatkan untuk air bersih
38	Birisan Nangka	Lombok Utara	Bayan	Loloan	Teroan	439311	9077105	35,00	10,00	Sudah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk air bersih
39	Murus malang	Lombok Utara	Bayan	MumbulSari	-	429689	9078128	200,00	10,00	Sudah dimanfaatkan oleh tiga desa
40	Lokok Prabu	Lombok Utara	Bayan	Senaru	Senarru	434753	9079288	80,00	15,00	Sudah dimanfaatkan oleh PDAM dan PNPB
41	Bebengan	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung		08°23.332'(BT)	116°09.708'(LS)	7,67		Untuk irigasi
42	Beli I	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung		08°23.619'(BT)	116°10.449'(LS)	11,17		Tak termanfaatkan
43	Beli II	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung		08°23.619'(BT)	116°10.449'(LS)	17,86		Tak termanfaatkan
44	Beli III	Lombok Utara	Tanjung	Tanjung		08°23.619'(BT)	116°10.449'(LS)	25,71		Tak termanfaatkan
45	Santong	Lombok Utara	Kayangan	Santong	Dasan Waker	08°19.332'(BT)	116°17.418'(LS)	1967,83		Untuk irigasi mikro hidro, air bersih
46	Lekok Reban	Lombok Utara	Bayan	Mumbul Sari	Mumbul Sari	08°13.568'(BT)	116°19.432'(LS)	8,76		Pemandian, irigasi

Sumber: PK-Air Tanah dan Air Baku BWS Nusa Tenggara I, Tahun 2013

Tabel 4-8 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Barat

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air					Debit (Ltr/Dtk)	Pemanfaatan Saat Ini 10
		Dusun	Desa	Kecamatan	Titik Ordinat			
					LS	BT		
1	Sarasuta I	Sarasuta	Lingsar	Lingsar	08°34.253'	116°10.646'	252,8	Sumber air irigasi
2	Sarasuta II	Sarasuta	Lingsar	Lingsar	08°34.240'	116°10.641'	0	Air bersih untuk masyarakat Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat
3	Saraswaka	Sarasuta	Lingsar	Lingsar	08°34.188'	116°10.731'	30,2	Air bersih untuk masyarakat Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat
4	Pura Lingsar I	Lingsar	Lingsar	Lingsar	08°34.579'	116°10.983'	60,1	Sumber air irigasi.
5	Pura Lingsar II	Lingsar	Lingsar	Lingsar	08°34.593'	116°11.008'	0	Sumber air irigasi.
6	Suranadi Hulu	Suranadi	Suranadi	Narmada	08°34.217'	116°13.955'	173,80	Air bersih dan air irigasi.
7	Suranadi Hilir	Suranadi	Suranadi	Narmada	08°34.320'	116°13.831'	207,5	Sumber air irigasi, pemandian/ kolam renang.
8	Suranadi Teratai	Suranadi	Suranadi	Narmada	08°34.447'	116°14.213'	7,13	Sumber air irigasi, air bersih untuk hotel/penginapan, dan tempat rekreasi.
9	Ranget I	Ranget	Sesaot	Narmada	08°33.090'	116°14.169'	77,98	Air bersih yang dikelola PDAM Giri Menang untuk masyarakat Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.
10	Ranget II	Ranget	Sesaot	Narmada	08°33.103'	116°14.133'	50,69	Air bersih yang dikelola PDAM Giri Menang untuk masyarakat Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat.
11	Ranget III	Ranget	Sesaot	Narmada	08°33.088'	116°14.151'	730,98	Sumber air irigasi
12	Gandari I	Gandari	Narmada	Narmada	08°35.609'	116°12.509'	67,6	Air bersih, pemandian, irigasi.
13	Gandari II	Gandari	Narmada	Narmada	08°35.618'	116°12.504'	0	Air bersih, pemandian, irigasi.
14	Pancor Godang	Tanak Tep	Peresak	Narmada	08°35.584'	116°12.602'	10,03	Air bersih dan pemandian.
15	Temas	Lembuak	Narmada	Narmada	08°35.437'	116°12.699'	29,18	Pemandian dan air irigasi.
16	Gandawari	Gandawar	Narmada	Narmada	08°35.752'	116°12.171'	68,7	Pemandian, air bersih dan air irigasi.
17	Taman Narmada	Narmada	Narmada	Narmada	08°35.707'	116°12.257'	0	Kolam ikan, kolam renang, dan irigasi.
18	PDAM Montong	Montong	Selat	Narmada	08°34.550'	116°13.550'	39,43	Air bersih dan air irigasi.
19	Kokok Jelateng	Jelateng	Sesaot	Narmada	08°32.424'	116°14.650'	0	Air irigasi dengan sistem bendung dan pemandian.
20	Aik Nyet	Aik Nyet	Sesaot	Narmada	08°32.411'	116°14.721'	541,9	Air bersih dan pemandian.

Sumber: PK-Air Tanah dan Air Baku BWS Nusa Tenggara I, Tahun 2013

Tabel 4-9 Data Mata Air Di Kabupaten Lombok Tengah

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air					Debit Terukur (lt/det)	Pemanfaatan Saat Ini	
		Dusun	Desa	Kecamatan	Kordinat dan elevasi				
					LS	BT			Meter
1	Joret Kembang	Seteleng	Seteleng	Batu Kliang U	08°22'22"	116°31'28.6"	746	1,00	Sumber air Minum Masyarakat Sekitar Dusun Seteling
2	Petikus I	Petikus	Aik Buka	Batu Kliang U	08°24'76.3"	116°34'11.4"	486	169,00	Air bersih untuk masyarakat yang berada dihilir Sumber Mata Air yang sudah dibendung dan Pengairan Irigasi
3	Petikus II	Petikus	Aik Buka	Batu Kliang U	08°24'76.6"	116°34'13.2"	485	2,50	Tempat pemandian dan cuci masyarakat sekitar dusun petikus dan batas Desa.
4	Petikus III	Petikus	Aik Buka	Batu Kliang U	08°24'76.6"	116°34'13.2"	485	2,50	Tempat pemandian dan cuci masyarakat sekitar dusun petikus dan batas Desa.
5	Petikus IV	Petikus	Aik Buka	Batu Kliang U	08°24'76.6"	116°34'13.2"	485	4,5	Sebagai Air Minum/Air Bersih Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa
6	Lingkuk Bawak Ter	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'15.5"	116°15'10.9"	215	0,5	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
7	Lingkuk Gol I	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'22.3"	116°15'09.0"	214	2,00	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
8	Lingkuk Gol II	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'21.3"	116°15'06.3"	211	1,00	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
9	Lingkuk H Idris	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'17.8"	116°15'08.9"	208	1,3	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
10	Lingkuk Borok	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'09.1"	116°15'12.7"	205	1,3	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
11	Lingkuk Amaq Sidu	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'14.5"	116°15'19.1"	218	1,2	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
12	Lingkuk Amaq Sidu	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'14.6"	116°15'19.2"	223	1,20	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
13	Lingkuk Amaq Sidu	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'13.0"	116°15'18.9"	221	1,4	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
14	Lingkuk Snipah	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'15.1"	116°15'21.7"	233	1,6	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
15	Tumpang Sari	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'13.9"	116°15'24.0"	221	1,2	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
16	Lingkuk Embung	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'17.6"	116°15'26.4"	225	1,2	Tempat pemandian dan cuci masyarakat yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
17	Timbe Melah	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'18.9"	116°15'28.4"	217	1,50	Tempat pemandian dan cuci masyarakat sekitar Lokasi Mata Air
18	Goroh	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'21.7"	116°15'15.1"	215	1,00	

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air						Debit Terukur (lt/det)	Pemanfaatan Saat Ini
		Dusun	Desa	Kecamatan	Kordinat dan elevasi				
					LS	BT	Meter		
19	Lingkok Borok	Kekalik	Murbaya	Pringgarata	08°36'30.6"	116°15'04.7"	218	1,00	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
20	Lingkok Goroh	Kekalik	Murbaya	Pringgarata	08°36'31.2"	116°14'56.7"	206	1,00	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
21	Lingkok Treng	Kekalik	Murbaya	Pringgarata	08°36'30.3"	116°14'58.6"	216	1,5	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
22	Lingkok Waru	Kekalik	Murbaya	Pringgarata	08°36'23.1"	116°14'55.5"	203	3,5	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
23	Kebon Treng	Murbaya	Murbaya	Pringgarata	08°36'16.8"	116°14'30.3"	207	12,00	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
24	Lingkok Pancor Ged	Padamara	Murbaya	Pringgarata	08°36'12.6"	116°15'39.8"	180	65,00	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
25	Lingkok Padamara	Padamara	Murbaya	Pringgarata	08°36'12.4"	116°14'04.8"	182	1,2	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
26	Pancor Gede II	Padamara	Murbaya	Pringgarata	08°36'13.5"	116°14'02.4"	166	1,2	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
27	Pancor Gede III	Padamara	Murbaya	Pringgarata	08°36'13.4"	116°14'00.3"	175	1,5	Mandi Cuci, Pertanian, dan Perikanan bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
28	Lingkok Lauk	Murbaya	Murbaya	Pringgarata	08°36'23.2"	116°14'40.9"	201	1,5	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
29	Lingkok Timuk I	Murbaya	Murbaya	Pringgarata	08°36'24.6"	116°14'45.3"	201	1,00	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
30	Lingkok Timuk	Murbaya	Murbaya	Pringgarata	08°36'18.8"	116°14'42.3"	203	1,00	Mandi Cuci dan Air bersih bagi Masyarakat Yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
31	Presak	Presak	Spakek	Pringgarata	08°36'12.3"	116°15'21.6"	215	1,5	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang tinggal disekitar Lokasi Mata Air
32	Lingkok Sari	Bertais	Murbaya	Pringgarata	08°36'13.1"	116°15'21.1"	222	1,5	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang dieskitar Lokasi Mata Air
33	Lingkok Waru I	Presak	Spakek	Pringgarata	08°36'03.8"	116°15'20.6"	235	23,00	Mandi Cuci bagi Masyarakat Yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
34	Lingkok Waru II	Spakek	Spakek	Pringgarata	08°36'02.9"	116°15'20.2"	202	25,00	Mandi Cuci bagi Masyarakat yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
35	Putri Manik	Spakek	Spakek	Pringgarata	08°36'03.0"	116°15'09.8"	197	1,5	Mandi Cuci bagi Masyarakat yang Tinggal disekitar Lokasi Mata Air
36	Pancor Siwak I	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'27.6"	116°16'55.3"	311	1,00	Sebagai Air Minum/Air Bersih bagi Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa

No	Nama Mata Air	Lokasi Mata Air						Debit Terukur (lt/det)	Pemanfaatan Saat Ini
		Dusun	Desa	Kecamatan	Kordinat dan elevasi				
					LS	BT	Meter		
37	Pancor Siwak II	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'27.1"	116°16'54.3"	301	1,5	Sebagai Air Minum/Air Bersih bagi Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa
38	Pancoran H Mashur	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'27.4"	116°16'35.9"	294	1,00	Belum dimanfaatkan dan langsung mengalir kesungai
39	Manduk	Tanak Beak	Manduk	Batu Kliang	08°35'23.8"	116°17'03.9"	301	1,00	Sebagai Air persawahan Belum dimanfaatkan secara optimal dan langsung mengalir kesungai
40	Kiai Baduah	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'26.9"	116°16'59.0"	301	1,00	Belum dimanfaatkan dan langsung mengalir kesungai
41	Mata Air Wakaf Hal	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'35.4"	116°17'11.0"	301	1,00	Sebagai Air Minum/Air Bersih Masyarakat yang Tinggal di sekitar Mata Air Melalui Pipa yang sudah di pasang oleh Masyarakat dan sisa air yang ada melalui rembesan dimanfaatkan untuk tempat Wudhu yang sudah dibangun wakap
42	Embulan Dasan Ce	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'47.6"	116°16'59.9"	303	1,00	Sebagai Air Minum/Air Bersih bagi Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa
43	Lingkok Sanggah	Gunung Jae	Mekar Ber	Batu Kliang	08°35'48.1"	116°16'54.8"	289	1,00	Sebagai Air Minum/Air Bersih bagi Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa
44	Lingkok Berora	Dasan Cern	Aik Darek	Batu Kliang	08°35'46.4"	116°16'35.7"	289	1,00	Sebagai Air Minum/Air Bersih bagi Masyarakat yang Tinggal di Perbatasan Desa

Sumber: PK-Air Tanah dan Air Baku BWS Nusa Tenggara I, Tahun 2013

B. Sarana Dan Prasarana Sumber Daya Air

Kuantitas Sumber Daya Air di daerah studi terukur dari sarana dan prasarana penunjang yang ada dalam Wilayah studi. Seperti yang disampaikan pada sub-bab lain sebelumnya, dari total 197 DAS yang ada di WS Lombok sebanyak 55 DAS mempunyai prasarana (DAS Utilitas) sedangkan sisanya 142 DAS tergolong DAS non utilitas. DAS Utilitas di WS Lombok tersaji pada Tabel 4-10 di bawah ini.

Tabel 4-10 DAS Utilitas di WS Lombok

No.	Kode	Nama DAS	No	Kode	Nama DAS
1	001	DAS BENTEK	20	092	DAS MENANGA PAOK
2	002	DAS DAS BURUAN	21	093	DAS MOYOT
3	006	DAS SOKONG	22	094	DAS PALUNG
4	007	DAS SEGARA	23	095	DAS KEDOME
5	008	DAS TIU PUPUS	24	096	DAS RERE PENEMBEM
6	011	DAS LUK	25	097	DAS PEMOKONG
7	012	DAS PENGGOLONG	26	099	DAS ARU INA
8	014	DAS SIDUTAN	27	102	DAS TEMODO
9	016	DAS LEBAHPEBALI	28	104	DAS PEAK
10	019	DAS AMORAMOR	29	105	DAS PARE GANTI
11	024	DAS REMBAT	30	106	DAS SUPAK
12	026	DAS LEBAK	31	107	DAS PEREMPUNG
13	027	DAS MENANGEN	32	110	DAS BANGKET LAMIN
14	041	DAS REAK	33	111	DAS BALAK
15	053	DAS BEBURUNG	34	115	DAS MAWUN
16	056	DAS BELIK	35	130	DAS BENGKANG
17	057	DAS MENTARENG	36	150	DAS SIUNG
18	064	DAS NANGKA	37	154	DAS PELANGAN
19	070	DAS RAJAK	39	169	DAS KELEP
40	071	DAS SAMBELIA	49	170	DAS JELATENG
41	084	DAS BRANG BANTUN	50	173	DAS DODOKAN
42	085	DAS DESA	51	174	DAS BABAK
43	086	DAS TANGGEK	52	175	DAS KELONGKONG
44	087	DAS KUKUSAN	53	176	DAS BERENYOK
45	088	DAS TOJANG	54	177	DAS ANCAR
46	089	DAS GERES SERODANG	54	178	DAS JANGKOK
47	090	DAS BLIMBING	55	179 - 180	DAS MIDANG - MENINTING
48	091	DAS AIK AMPAT			

Sumber : Hasil Inventarisasi; Tahun 2011

Dalam mengelola kondisi wilayah di Provinsi NTB, terutama di WS Lombok, serta untuk keluar dari krisis pangan dan mempertahankan swasembada beras, berbagai usaha telah diupayakan terutama pembangunan prasarana dasar dan sarana bidang sumber daya air, seperti bendung, embung dan bendungan. Prasarana dasar tersebut sebagian besar difungsikan untuk melayani sawah irigasi dengan budidaya tanaman padi dan palawija. Sarana dan prasarana (bangunan air eksisting) sumber

daya air yang diinventarisasi terdiri bendung, bendungan, dan embung. Seperti telah diuraikan pada sub paragraf diatas, terdapat 647 prasarana pendayagunaan Sumber Daya Air yang telah dibangun di WS Lombok.

1. Prasarana Bendung

Prasarana bendung berjumlah 453 buah yang terdapat di 42 DAS Utilitas dengan status kewenangan pemerintah pusat 6 buah; pemerintah provinsi 77 buah dan pemerintah kabupaten/kota 370 buah. Prasarana Bendung di WS Lombok yang tersebar dapat dilihat pada Tabel 4-11 di bawah ini.

Tabel 4-11 Daftar Prasarana Bendung di WS Lombok

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG	KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
			SOUTH	EAST		
1	BENTEK	1 Bantek	8°26'45"LS	116°5'2"BT	Kabupaten	110,0
		2 Elong-elong	8°24'34"LS	116°5'46"BT	Kabupaten	70,0
		3 Keruju-1	8°26'26"LS	116°5'40"BT	Kabupaten	35,0
		4 Keruju-2	8°26'9"LS	116°5'37"BT	Kabupaten	15,0
		5 Menggale	8°25'26"LS	116°5'29"BT	Kabupaten	121,0
2	BURUAN	1 Buruan	8°24'41"LS	116°7'5"BT	Kabupaten	46,0
		2 Lendang Galuh	8°24'18"LS	116°6'52"BT	Kabupaten	13,0
		3 Terengan	8°24'52"LS	116°7'10"BT	Kabupaten	19,0
6	SOKONG	1 Prawira	8°22'23"LS	116°9'4"BT	Kabupaten	117,0
7	SEGARA	1 Lekok	8°22'15"LS	116°10'42"BT	Kabupaten	120,0
		2 Pekatan	8°23'29"LS	116°11'22"BT	Kabupaten	821,0
8	TIU PUPUS	1 Kerurak	8°19'47"LS	116°12'50"BT	Kabupaten	120,0
		2 Sengkulun	8°20'18"LS	116°12'56"BT	Kabupaten	
11	LUK	1 Rempek	8°19'41"LS	116°14'54"BT	Kabupaten	163,0
		2 Soloh-1	8°19'27"LS	116°15'27"BT	Kabupaten	79,0
		3 Soloh-2	8°20'16"LS	116°16'31"BT	Kabupaten	80,0
12	PENGGOLONG	1 Kelongkong	8°18'5"LS	116°14'44"BT	Kabupaten	25,0
		2 Kopong Sebangun	8°19'50"LS	116°16'37"BT	Kabupaten	20,0
		3 Oman Telage	8°18'15"LS	116°15'3"BT	Kabupaten	15,0
		4 Sansegar	8°18'43"LS	116°15'31"BT	Kabupaten	26,0
14	SIDUTAN	1 Jugil	8°16'24"LS	116°14'29"BT	Kabupaten	17,0
		2 Lendang Jurang	8°17'23"LS	116°15'7"BT	Kabupaten	166,0
		3 Santong	8°19'44"LS	116°17'47"BT	Propinsi	1.471,0
		4 Sejanjak	8°20'31"LS	116°18'17"BT	Kabupaten	
		5 Sumur Moyo	8°16'13"LS	116°14'25"BT	Kabupaten	10,0
16	LEBAHPEBALI	1 Bagek Kembar	8°16'56"LS	116°16'26"BT	Propinsi	428,0
19	AMOR AMOR	1 Pawang Kates	8°17'5"LS	116°17'54"BT	Kabupaten	150,0
		2 Sambik Jengkel	8°18'17"LS	116°16'30"BT	Kabupaten	380,0
41	REAK	1 Brore Terep	8°15'40"LS	116°26'5"BT	Kabupaten	15,0
		2 Lokok Plok	8°17'58"LS	116°25'7"BT	Kabupaten	316,0
		3 Ioloan	8°15'32"LS	116°25'59"BT	Kabupaten	717,0
		4 Sindang Gile	8°29'54"LS	116°24'17"BT	Kabupaten	510,0
		5 Sopak	8°16'27"LS	116°25'14"BT	Kabupaten	423,0
		6 Teres Genit	8°18'38"LS	116°24'46"BT	Kabupaten	673,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
53	BEBURUNG	1	Ara Manis	8°20'56"LS	116°30'41"BT	Kabupaten	75,0
		2	Lendang Luar	8°21'26"LS	116°31'47"BT	Kabupaten	100,0
		3	Lendang Tinggi	8°20'18"LS	116°30'14"BT	Kabupaten	100,0
		4	Papuk Meer	8°21'31"LS	116°32'13"BT	Kabupaten	40,0
		5	Timba Gading	8°21'44"LS	116°32'13"BT	Kabupaten	138,0
56	BELIK	1	Batu Empak	8°15'56"LS	116°32'33"BT	Kabupaten	50,0
57	MENTARENG	1	Mentareng	8°16'38"LS	116°33'57"BT	Kabupaten	30,0
64	NANGKA	1	Belanting	8°18'44"LS	116°37'13"BT	Propinsi	
		2	Lokok Nangke	8°18'28"LS	116°38'5"BT	Kabupaten	70,0
70	RAJAK	1	Kokok Rajak	8°21'1"LS	116°41'29"BT	Kabupaten	40,0
71	SAMBELIA	1	Sambelie	8°22'49"LS	116°41'12"BT	Propinsi	1.123,0
84	BRANG BANTUN	1	Tankok Saung	8°29'22"LS	116°36'17"BT	Kabupaten	20,0
85	DESA	1	Bande	8°32'16"LS	116°35'35"BT	Kabupaten	100,0
		2	Batu Putek	8°33'3"LS	116°36'17"BT	Kabupaten	25,0
		3	Bawak Yus	8°31'39"LS	116°34'52"BT	Kabupaten	75,0
		4	Bentek Lawang	8°30'28"LS	116°34'14"BT	Kabupaten	40,0
		5	Dasan Buak	8°29'30"LS	116°33'29"BT	Kabupaten	20,0
		6	Dining	8°33'6"LS	116°36'20"BT	Kabupaten	25,0
		7	Grenggengan	8°29'58"LS	116°33'8"BT	Kabupaten	20,0
		8	Lekong Pulut	8°29'18"LS	116°34'19"BT	Kabupaten	25,0
		9	Lemor	8°30'40"LS	116°34'0"BT	Kabupaten	250,0
		10	Sapit-1	8°29'4"LS	116°33'17"BT	Kabupaten	30,0
		11	Sapit-2	8°29'7"LS	116°33'16"BT	Kabupaten	30,0
		12	Sapit-3	8°29'28"LS	116°32'51"BT	Kabupaten	25,0
		13	Subak Baru	8°30'58"LS	116°34'25"BT	Kabupaten	50,0
		14	Urut Bise	8°29'44"LS	116°34'0"BT	Kabupaten	100,0
86	TANGGEK	1	Batu Yang	8°34'0"LS	116°37'20"BT	Kabupaten	
		2	Bebidas	8°31'15"LS	116°32'46"BT	Kabupaten	280,0
		3	Gawah Pule	8°34'23"LS	116°36'47"BT	Kabupaten	
		4	Joweet	8°34'43"LS	116°33'48"BT	Kabupaten	100,0
		5	Kedatuk	8°32'14"LS	116°32'21"BT	Kabupaten	303,0
		6	Kerumut	8°34'34"LS	116°36'15"BT	Kabupaten	170,0
		7	Ladoon	8°34'34"LS	116°33'36"BT	Kabupaten	79,0
		8	Lembak	8°33'39"LS	116°33'15"BT	Kabupaten	158,0
		9	Lokak Bau	8°33'55"LS	116°35'41"BT	Kabupaten	50,0
		10	Pademare-1	8°34'2"LS	116°36'4"BT	Kabupaten	45,0
		11	Pademare-2	8°34'11"LS	116°36'23"BT	Kabupaten	37,0
		12	Pademare-3	8°34'17"LS	116°36'37"BT	Kabupaten	35,0
		13	Paok Dangke	8°30'59"LS	116°32'25"BT	Kabupaten	
		14	Ponjen Limbo	8°33'57"LS	116°38'18"BT	Kabupaten	
		15	Reban Aji	8°34'46"LS	116°35'45"BT	Kabupaten	507,0
		16	Reban Tengah	8°34'34"LS	116°36'1"BT	Kabupaten	
		17	Runggang	8°34'2"LS	116°37'43"BT	Kabupaten	
		18	Senang	8°33'40"LS	116°36'11"BT	Kabupaten	150,0
		19	Simbe Balas	8°33'51"LS	116°35'7"BT	Kabupaten	60,0
		20	Simbe Kedok	8°33'45"LS	116°34'46"BT	Kabupaten	60,0
		21	Songgen	8°33'29"LS	116°34'15"BT	Kabupaten	262,0
		22	Sukemelya	8°34'23"LS	116°36'58"BT	Kabupaten	309,0
		23	Tibu Pandan	8°31'47"LS	116°32'56"BT	Kabupaten	300,0
87	KUKUSAN	1	Aik Lomak	8°32'39"LS	116°30'17"BT	Kabupaten	113,0
		2	Bagek Nyake	8°34'15"LS	116°32'41"BT	Kabupaten	30,0
		3	Kukusan	8°34'27"LS	116°33'20"BT	Propinsi	1.983,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		4	Kukusan BKS-1	8°35'12"LS	116°33'54"BT	Kabupaten	
		5	Kukusan BKS-2	8°35'19"LS	116°34'13"BT	Kabupaten	75,1
		6	Kukusan BKS-3	8°35'20"LS	116°34'47"BT	Kabupaten	
		7	Kukusan BKS-4	8°35'14"LS	116°35'1"BT	Kabupaten	857,0
		8	Madang-1	8°33'19"LS	116°31'10"BT	Kabupaten	80,0
		9	Madang-2	8°33'36"LS	116°31'53"BT	Kabupaten	250,0
		10	Mamben	8°34'22"LS	116°33'12"BT	Kabupaten	416,0
		11	Meloang-1	8°31'59"LS	116°30'18"BT	Kabupaten	170,0
		12	Meloang-2	8°32'25"LS	116°30'40"BT	Kabupaten	151,0
		13	Rengak	8°33'28"LS	116°31'54"BT	Kabupaten	273,0
88	TOJANG	1	As Malang	8°34'44"LS	116°32'1"BT	Kabupaten	254,0
		2	Kulur	8°34'27"LS	116°32'0"BT	Kabupaten	112,0
		3	Loang Gali	8°33'42"LS	116°30'22"BT	Kabupaten	250,0
		4	Reban Bela	8°33'43"LS	116°30'20"BT	Kabupaten	200,0
89	GERES SERODANG	1	Ijo Balit	8°37'43"LS	116°35'1"BT	Kabupaten	
		2	Kroak	8°34'10"LS	116°29'41"BT	Kabupaten	22,0
		3	Nyiur Ijo	8°35'0"LS	116°30'16"BT	Kabupaten	40,0
		4	Paok Pondol	8°35'5"LS	116°30'23"BT	Kabupaten	300,0
		5	Reban Bongkot	8°34'49"LS	116°30'1"BT	Kabupaten	22,0
		6	Reban Dao-1	8°34'38"LS	116°29'57"BT	Kabupaten	20,0
		7	Reban Dao-2	8°34'35"LS	116°29'56"BT	Kabupaten	10,0
		8	Reban Koloh	8°34'54"LS	116°30'6"BT	Kabupaten	25,0
		9	Reban Omba	8°34'42"LS	116°30'0"BT	Kabupaten	23,0
		10	Tegaron	8°34'55"LS	116°35'0"BT	Kabupaten	178,0
		11	Timbe Emat	8°33'29"LS	116°29'16"BT	Kabupaten	46,0
90	BLIMBING	1	Aik Anyar	8°37'39"LS	116°29'55"BT	Kabupaten	150,0
		2	Aik Dewe	8°35'51"LS	116°28'6"BT	Kabupaten	100,0
		3	Amaq Dinah	8°35'59"LS	116°21'41"BT	Kabupaten	15,0
		4	Ambung	8°36'40"LS	116°29'27"BT	Kabupaten	300,0
		5	Anjani	8°35'0"LS	116°29'11"BT	Kabupaten	315,0
		6	Beleong	8°39'29"LS	116°33'35"BT	Kabupaten	
		7	Berangka	8°37'15"LS	116°32'8"BT	Kabupaten	
		8	Brumbun	8°36'45"LS	116°27'45"BT	Kabupaten	150,0
		9	Bumbang	8°35'19"LS	116°27'45"BT	Kabupaten	40,0
		10	Bunut Bolang	8°36'12"LS	116°27'41"BT	Kabupaten	32,0
		11	Damar Jengking	8°38'8"LS	116°32'21"BT	Kabupaten	
		12	Dasan Lekong	8°38'3"LS	116°29'55"BT	Kabupaten	-
		13	Gamang	8°35'49"LS	116°28'0"BT	Kabupaten	55,0
		14	Gapuk	8°34'52"LS	116°28'53"BT	Kabupaten	60,0
		15	Gapuk BG	8°34'52"LS	116°28'53"BT	Kabupaten	
		16	Genjer	8°36'45"LS	116°28'12"BT	Kabupaten	150,0
		17	Jejelok-1	8°35'18"LS	116°26'34"BT	Kabupaten	22,0
		18	Jejelok-2	8°35'17"LS	116°26'39"BT	Kabupaten	15,0
		19	Jenjek	8°39'15"LS	116°33'3"BT	Kabupaten	
		20	Jimse	8°36'49"LS	116°28'53"BT	Kabupaten	25,0
		21	Jontak	8°36'8"LS	116°27'27"BT	Kabupaten	27,0
		22	Jubah	8°35'43"LS	116°27'28"BT	Kabupaten	21,0
		23	Kebon Daye	8°37'1"LS	116°29'5"BT	Kabupaten	30,0
		24	Kebon Lingsar-1	8°36'26"LS	116°27'25"BT	Kabupaten	75,0
		25	Kebon Lingsar-2	8°36'34"LS	116°27'34"BT	Kabupaten	
		26	Kelokos Udang	8°35'52"LS	116°27'21"BT	Kabupaten	9,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		27	Keruak	8°35'15"LS	116°26'59"BT	Kabupaten	
		28	Keruak	8°36'53"LS	116°28'0"BT	Kabupaten	150,0
		29	Kokok Jaok	8°39'37"LS	116°33'33"BT	Kabupaten	
		30	Krongkong	8°37'8"LS	116°30'35"BT	Kabupaten	558,0
		31	Krongkong-2	8°38'4"LS	116°31'40"BT	Kabupaten	175,0
		32	Kuang Lisung	8°38'23"LS	116°34'6"BT	Kabupaten	
		33	Lendang Belo	8°35'53"LS	116°27'26"BT	Kabupaten	20,0
		34	Inkung Lekok	8°39'46"LS	116°34'42"BT	Kabupaten	100,0
		35	Mencerit	8°34'2"LS	116°27'36"BT	Kabupaten	218,0
		36	Pakon	8°37'25"LS	116°29'39"BT	Kabupaten	40,0
		37	Pancor Barong	8°36'29"LS	116°28'37"BT	Kabupaten	100,0
		38	Pancor Kopong Barat	8°35'54"LS	116°28'4"BT	Kabupaten	50,0
		39	Pancor Manis	8°39'41"LS	116°33'49"BT	Kabupaten	200,0
		40	Penakak	8°37'15"LS	116°29'28"BT	Kabupaten	25,0
		41	Pengadangan	8°30'15"LS	116°26'46"BT	Kabupaten	814,0
		42	Peninting	8°36'54"LS	116°28'59"BT	Kabupaten	30,0
		43	Penyaung	8°37'28"LS	116°29'41"BT	Kabupaten	40,0
		44	Pringgesele	8°34'41"LS	116°28'39"BT	Kabupaten	382,0
		45	Propok	8°35'38"LS	116°27'23"BT	Kabupaten	100,0
		46	Punik Are	8°35'31"LS	116°26'37"BT	Kabupaten	100,0
		47	Reban Tebu	8°38'51"LS	116°32'17"BT	Kabupaten	
		48	Rejeng	8°35'24"LS	116°27'7"BT	Kabupaten	15,0
		49	Rungah-1	8°37'6"LS	116°28'58"BT	Kabupaten	26,0
		50	Rungah-2	8°37'4"LS	116°29'3"BT	Kabupaten	190,0
		51	Sandura	8°33'54"LS	116°27'28"BT	Kabupaten	0,5
		52	Simbe	8°38'8"LS	116°29'21"BT	Kabupaten	-
		53	Sukamara	8°37'5"LS	116°28'45"BT	Kabupaten	30,0
		54	Suketien	8°32'59"LS	116°26'58"BT	Kabupaten	187,0
		55	Tambaban	8°35'6"LS	116°29'20"BT	Kabupaten	270,0
		56	Tanggak	8°37'14"LS	116°29'28"BT	Kabupaten	40,0
		57	Tempasan	8°34'25"LS	116°28'2"BT	Kabupaten	500,0
		58	Tibu Pandan	8°33'30"LS	116°28'26"BT	Kabupaten	300,0
		59	Tibu Pungkur	8°35'20"LS	116°29'34"BT	Kabupaten	150,0
		60	Udang Karapan	8°37'42"LS	116°28'32"BT	Kabupaten	100,0
91	AIK AMPAT	1	Bagek Longgek	8°39'6"LS	116°30'41"BT	Kabupaten	334,0
		2	Bangka	8°35'24"LS	116°25'3"BT	Kabupaten	265,0
		3	Banyu Mulek	8°35'59"LS	116°25'27"BT	Kabupaten	15,0
		4	Baru	8°35'52"LS	116°25'14"BT	Kabupaten	
		5	Bawak Goak	8°33'49"LS	116°25'36"BT	Kabupaten	42,0
		6	Benteng	8°33'10"LS	116°25'25"BT	Kabupaten	37,0
		7	Borok Lelet	8°34'21"LS	116°25'25"BT	Kabupaten	576,0
		8	Endut	8°37'36"LS	116°26'26"BT	Kabupaten	250,0
		9	Esot	8°41'12"LS	116°33'20"BT	Kabupaten	
		10	Gawah Buak	8°32'14"LS	116°25'16"BT	Kabupaten	15,0
		11	Goa Lingsar	8°33'35"LS	116°25'23"BT	Kabupaten	15,0
		12	Jantuk	8°38'36"LS	116°28'46"BT	Kabupaten	-
		13	Jantuk Baru	8°39'0"LS	116°29'8"BT	Kabupaten	-
		14	Jelitong	8°34'22"LS	116°25'1"BT	Kabupaten	
		15	Jeruk Manis	8°31'7"LS	116°25'28"BT	Kabupaten	20,0
		16	Jimsa	8°33'9"LS	116°25'42"BT	Kabupaten	114,0
		17	Kandong	8°33'20"LS	116°25'27"BT	Kabupaten	49,0
		18	Kembang Kuning	8°32'51"LS	116°25'31"BT	Kabupaten	39,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		19	Kembang Seri	8°32'27"LS	116°24'35"BT	Kabupaten	37,0
		20	Kepak	8°34'16"LS	116°25'3"BT	Kabupaten	
		21	Keselet	8°39'37"LS	116°29'43"BT	Kabupaten	-
		22	Ketemuk	8°34'6"LS	116°25'27"BT	Kabupaten	63,0
		23	Kokok Tereng	8°31'23"LS	116°25'37"BT	Kabupaten	25,0
		24	Kuang Manget	8°39'40"LS	116°31'14"BT	Kabupaten	
		25	Ladon	8°38'26"LS	116°28'34"BT	Kabupaten	-
		26	Ledang	8°40'20"LS	116°30'35"BT	Kabupaten	-
		27	Lenting	8°39'42"LS	116°29'25"BT	Kabupaten	220,0
		28	Longkaq Bonia	8°33'33"LS	116°25'43"BT	Kabupaten	26,0
		29	Loyok	8°36'10"LS	116°25'35"BT	Kabupaten	
		30	Majidi	8°39'54"LS	116°31'27"BT	Kabupaten	
		31	Masjid Bakeq-1	8°32'23"LS	116°25'54"BT	Kabupaten	20,0
		32	Masjid Bakeq-2	8°32'48"LS	116°25'47"BT	Kabupaten	40,0
		33	Orong Sandro-1	8°31'43"LS	116°25'8"BT	Kabupaten	25,0
		34	Orong Sandro-2	8°31'47"LS	116°25'7"BT	Kabupaten	15,0
		35	Orong Sandro-3	8°31'53"LS	116°25'9"BT	Kabupaten	20,0
		36	Otak Maran	8°32'39"LS	116°25'29"BT	Kabupaten	95,0
		37	Pacang	8°39'17"LS	116°28'43"BT	Kabupaten	20,0
		38	Pancor Gendang	8°35'18"LS	116°25'27"BT	Kabupaten	105,0
		39	Pancor Kopong	8°33'15"LS	116°25'40"BT	Kabupaten	13,0
		40	Pancor Suni	8°31'13"LS	116°25'34"BT	Kabupaten	70,0
		41	Penede-1A	8°41'15"LS	116°31'52"BT	Kabupaten	
		42	Penede-1B	8°41'9"LS	116°32'9"BT	Kabupaten	118,0
		43	Penede-2	8°41'6"LS	116°32'34"BT	Kabupaten	205,0
		44	Pengoros	8°41'11"LS	116°31'18"BT	Kabupaten	300,0
		45	Penyonggok	8°33'23"LS	116°24'50"BT	Kabupaten	105,0
		46	Peresak	8°32'4"LS	116°25'15"BT	Kabupaten	48,0
		47	Pinaran	8°33'46"LS	116°25'2"BT	Kabupaten	
		48	Presak	8°39'42"LS	116°28'59"BT	Kabupaten	167,0
		49	Rerangke	8°35'33"LS	116°25'6"BT	Kabupaten	
		50	Rungkang	8°36'29"LS	116°25'51"BT	Kabupaten	
		51	Sadar	8°37'58"LS	116°27'30"BT	Kabupaten	
		52	Sikur	8°37'7"LS	116°25'42"BT	Kabupaten	
		53	Songak	8°39'48"LS	116°30'6"BT	Kabupaten	-
		54	Tanggek Mayung	8°32'4"LS	116°25'54"BT	Kabupaten	67,0
		55	Tereng Bengkok	8°37'32"LS	116°27'45"BT	Kabupaten	-
		56	Tibu Bunter	8°32'11"LS	116°25'53"BT	Kabupaten	15,0
		57	Tunjang	8°37'54"LS	116°28'6"BT	Kabupaten	-
92	MENANGA PAOK	1	Tibu Rejeng	8°42'1"LS	116°31'49"BT	Kabupaten	
93	MOYOT	1	Anjuk-1	8°42'10"LS	116°30'48"BT	Kabupaten	100,0
		2	Anjuk-2	8°42'9"LS	116°30'42"BT	Kabupaten	75,0
		3	Gerepek	8°41'39"LS	116°30'8"BT	Kabupaten	150,0
		4	Jowet	8°41'28"LS	116°29'35"BT	Kabupaten	-
		5	Karon-2	8°39'11"LS	116°27'5"BT	Kabupaten	50,0
		6	Kebon Moyot	8°40'5"LS	116°28'22"BT	Kabupaten	-
		7	Kondak	8°41'39"LS	116°29'54"BT	Kabupaten	
		8	Kuang Derek	8°40'50"LS	116°29'25"BT	Kabupaten	-
		9	Moyot	8°40'24"LS	116°28'29"BT	Kabupaten	-
		10	Perako	8°39'16"LS	116°27'42"BT	Kabupaten	-
		11	Reban Waru	8°42'31"LS	116°31'14"BT	Kabupaten	204,0
94	PALUNG	1	Bangle	8°33'19"LS	116°23'54"BT	Kabupaten	

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		2	Cameh	8°33'56"LS	116°23'52"BT	Kabupaten	250,0
		3	Cek Dam/Sundi	8°36'12"LS	116°24'10"BT	Kabupaten	
		4	Gege-1	8°32'41"LS	116°23'8"BT	Kabupaten	
		5	Gege-2	8°33'1"LS	116°23'12"BT	Kabupaten	
		6	Gege-3	8°33'15"LS	116°23'15"BT	Kabupaten	
		7	Gege-4	8°33'21"LS	116°23'15"BT	Kabupaten	
		8	Joben	8°32'3"LS	116°23'56"BT	Kabupaten	15,0
		9	Joben Gesik	8°32'17"LS	116°23'51"BT	Kabupaten	27,0
		10	Jogok	8°38'36"LS	116°25'30"BT	Kabupaten	
		11	Kangkak Lembang	8°39'41"LS	116°26'58"BT	Kabupaten	150,0
		12	Karon-1	8°39'8"LS	116°26'48"BT	Kabupaten	60,0
		13	Kebon Tereng	8°36'21"LS	116°24'17"BT	Kabupaten	40,0
		14	Kilang	8°36'39"LS	116°24'20"BT	Kabupaten	
		15	Lekaq	8°35'14"LS	116°23'45"BT	Kabupaten	200,0
		16	Lekong Lime	8°34'34"LS	116°23'47"BT	Kabupaten	55,0
		17	Orong Geres	8°32'36"LS	116°23'53"BT	Kabupaten	250,0
		18	Pancor Dewe	8°34'26"LS	116°24'22"BT	Kabupaten	125,0
		19	Pandan Duri	8°41'16"LS	116°26'10"BT	Propinsi	
		20	Pelolat	8°36'4"LS	116°25'6"BT	Kabupaten	285,0
		21	Perian	8°33'31"LS	116°23'47"BT	Kabupaten	50,0
		22	Pungkang	8°39'24"LS	116°26'20"BT	Kabupaten	250,0
		23	Reban Talat	8°40'5"LS	116°27'28"BT	Kabupaten	-
		24	Rutus	8°38'28"LS	116°24'0"BT	Propinsi	1.040,0
		25	Sakra Th.1927	8°41'2"LS	116°28'5"BT	Propinsi	
		26	Selak Aik	8°32'11"LS	116°23'54"BT	Kabupaten	20,0
		27	Selak Eat	8°33'44"LS	116°23'18"BT	Kabupaten	50,0
		28	Seri Jate	8°32'41"LS	116°23'10"BT	Kabupaten	25,0
		29	Solong	8°35'27"LS	116°24'13"BT	Kabupaten	
		30	Swangi Th.1916	8°41'43"LS	116°26'25"BT	Propinsi	
		31	Temiling	8°36'49"LS	116°25'11"BT	Kabupaten	233,0
		32	Temusik	8°36'5"LS	116°23'51"BT	Kabupaten	
		33	Terare	8°37'38"LS	116°24'34"BT	Kabupaten	
		34	Tete Kopong	8°34'34"LS	116°23'19"BT	Kabupaten	250,0
		35	Tibu Pace	8°39'3"LS	116°26'5"BT	Kabupaten	20,0
96	RERE PENEMBEM	1	Pelambik	8°46'41"LS	116°28'45"BT	Kabupaten	2,5
		2	Pelapak	8°43'31"LS	116°25'43"BT	Propinsi	
		3	Penendem	8°46'18"LS	116°27'34"BT	Kabupaten	678,0
		4	Tibu Belo	8°46'20"LS	116°28'55"BT	Kabupaten	140,0
		5	Tundak	8°45'38"LS	116°27'4"BT	Kabupaten	350,0
104	PEAK	1	Jeropuri-01	8°47'2"LS	116°25'1"BT	Kabupaten	100,0
		2	Jeropuri-02	8°47'12"LS	116°25'1"BT	Kabupaten	75,0
105	PARE GANTI	1	Kemeang	8°46'23"LS	116°23'42"BT	Propinsi	600,0
		2	Kulem	8°45'28"LS	116°23'40"BT	Propinsi	1.100,0
		3	Pare	8°48'6"LS	116°23'36"BT	Propinsi	600,0
		4	Petanem	8°45'48"LS	116°23'43"BT	Propinsi	500,0
107	PEREMPUNG	1	Bisok Bokah	8°36'7"LS	116°21'43"BT	Propinsi	1.225,0
		2	Gerepek	8°49'8"LS	116°21'20"BT	Kabupaten	
		3	Gubuk Derek	8°37'7"LS	116°21'23"BT	Kabupaten	70,0
		4	Jurit	8°36'32"LS	116°22'11"BT	Kabupaten	
		5	Kampih	8°49'10"LS	116°20'11"BT	Kabupaten	
		6	Katon	8°43'0"LS	116°22'12"BT	Pusat	5.235,0
		7	Kubur Pager	8°36'39"LS	116°21'37"BT	Kabupaten	87,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG	KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)	
			SOUTH	EAST			
		8	Lendang Telaga	8°34'9"LS	116°22'13"BT	Kabupaten	
		9	Loang Tune	8°36'49"LS	116°21'33"BT	Kabupaten	25,0
		10	Mujur-1	8°45'7"LS	116°21'27"BT	Propinsi	665,0
		11	Mujur-2	8°45'11"LS	116°21'19"BT	Pusat	3.508,0
		12	Otak Dese	8°37'41"LS	116°21'3"BT	Kabupaten	
		13	Paok Rengga	8°34'46"LS	116°22'4"BT	Kabupaten	
		14	Penganak Pekat	8°34'19"LS	116°22'8"BT	Kabupaten	190,0
		15	Reban Baru	8°35'54"LS	116°21'37"BT	Kabupaten	30,0
		16	Renggung	8°38'4"LS	116°21'31"BT	Propinsi	1.717,0
		17	Sepaung	8°47'42"LS	116°22'13"BT	Kabupaten	
		18	Talat-talat	8°48'27"LS	116°20'20"BT	Kabupaten	
130	BENGGANG	1	Batu Bejepit	8°50'56"LS	116°05'7"BT	Kabupaten	
		2	Bengkang	8°51'10"LS	116°05'20"BT	Kabupaten	
154	PELANGAN	1	Mencangah	8°49'5"LS	116°57'32"BT	Kabupaten	
		2	Pelangan	8°48'33"LS	116°56'26"BT	Kabupaten	
170	JELATENG	1	Tangglok	8°46'21"LS	116°04'12"BT	Kabupaten	42,0
173	DODOKAN	1	Babi	8°40'44"LS	116°14'29"BT	Propinsi	
		2	Banar	8°40'46"LS	116°19'14"BT	Kabupaten	
		3	Bare Julat	8°39'15"LS	116°15'2"BT	Kabupaten	
		4	Batu Apit	8°40'59"LS	116°16'2"BT	Propinsi	
		5	Batu Dendeng	8°40'32"LS	116°08'7"BT	Propinsi	
		6	Bile Kere	8°39'16"LS	116°17'16"BT	Kabupaten	368,0
		7	Bulur Belek	8°48'25"LS	116°11'48"BT	Kabupaten	
		8	Bun Topeng	8°38'35"LS	116°11'18"BT	Propinsi	225,0
		9	Dasan Luanh	8°36'39"LS	116°20'19"BT	Kabupaten	
		10	Emat Daye	8°37'26"LS	116°11'55"BT	Kabupaten	
		11	Emat Lauk	8°37'46"LS	116°11'34"BT	Kabupaten	
		12	Gagar	8°37'46"LS	116°11'34"BT	Kabupaten	
		13	Gerantung	8°42'50"LS	116°18'29"BT	Propinsi	
		14	Gerintuk	8°38'58"LS	116°19'17"BT	Propinsi	325,0
		15	Gundul	8°38'3"LS	116°11'23"BT	Kabupaten	
		16	Iwan	8°39'46"LS	116°20'32"BT	Kabupaten	20,0
		17	Jagerage	8°39'20"LS	116°09'44"BT	Propinsi	203,0
		18	Jelantik	8°40'13"LS	116°13'26"BT	Propinsi	60,0
		19	Jurang Jaler	8°41'45"LS	116°18'59"BT	Propinsi	
		20	Juring/Leneng	8°41'35"LS	116°15'40"BT	Kabupaten	
		21	Keling	8°38'22"LS	116°10'52"BT	Propinsi	
		22	Keroye	8°38'16"LS	116°10'30"BT	Kabupaten	40,0
		23	Kuripan	8°39'37"LS	116°10'47"BT	Propinsi	
		24	Loang Sawak	8°39'17"LS	116°15'3"BT	Kabupaten	
		25	Macut	8°41'7"LS	116°19'1"BT	Kabupaten	
		26	Melep	8°42'26"LS	116°18'20"BT	Kabupaten	
		27	Mengkalah	8°45'37"LS	116°19'29"BT	Propinsi	60,0
		28	Motong Gamang/Kali Sade	8°42'1"LS	116°17'7"BT	Kabupaten	
		29	Muncan	8°39'3"LS	116°19'42"BT	Propinsi	332,7
		30	Munte	8°37'29"LS	116°18'44"BT	Kabupaten	50,0
		31	Pagutan	8°37'45"LS	116°16'47"BT	Propinsi	
		32	Paok Dengkol	8°37'48"LS	116°20'14"BT	Kabupaten	336,0
		33	Parung	8°40'43"LS	116°19'37"BT	Propinsi	450,0
		34	Penandah	8°38'15"LS	116°10'44"BT	Propinsi	
		35	Perandap	8°40'21"LS	116°17'52"BT	Propinsi	

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		36	Racem	8°38'7"LS	116°20'9"BT	Kabupaten	
		37	Rajasa	8°39'39"LS	116°14'46"BT	Kabupaten	
		38	Sangheh	8°36'40"LS	116°36'40"BT	Kabupaten	
		39	Songor Galung	8°38'40"LS	116°18'36"BT	Kabupaten	1,5
		40	Sukerare	8°41'46"LS	116°13'47"BT	Propinsi	
		41	Surabaya	8°42'45"LS	116°17'14"BT	Propinsi	
		42	Tain Petuk	8°38'39"LS	116°20'13"BT	Propinsi	214,0
		43	Tiwu Guk	8°40'53"LS	116°15'27"BT	Kabupaten	
		44	Tiwu Tambun	8°40'11"LS	116°18'13"BT	Kabupaten	
174	BABAK	1	Antak antak	8°35'37"LS	116°19'55"BT	Kabupaten	
		2	Babak (HLD)	8°34'5"LS	116°19'16"BT	Pusat	
		3	Batu Kantar	8°34'48"LS	116°13'9"BT	Propinsi	
		4	Batu Riti	8°34'48"LS	116°13'9"BT	Propinsi	600,0
		5	Benjor	8°38'41"LS	116°5'21"BT	Propinsi	
		6	Brambang	8°34'57"LS	116°20'55"BT	Propinsi	128,0
		7	Cek Dam Gebong	8°36'41"LS	116°12'1"BT	Propinsi	
		8	Dasan Agung-1	8°34'39"LS	116°17'31"BT	Kabupaten	
		9	Dasan Agung-2	8°34'30"LS	116°17'45"BT	Kabupaten	
		10	Dasan Tereng/Remeneng	8°36'5"LS	116°11'7"BT	Propinsi	238,0
		11	Datar	8°37'44"LS	116°8'59"BT	Propinsi	486,0
		12	Gde Bongoh	8°35'14"LS	116°20'6"BT	Propinsi	264,0
		13	Gebong	8°36'37"LS	116°12'5"BT	Pusat	2.161,0
		14	Jabon	8°35'39"LS	116°13'2"BT	Kabupaten	
		15	Jenggar	8°33'28"LS	116°20'0"BT	Kabupaten	285,0
		16	Jurang Jembok	8°33'9"LS	116°20'28"BT	Kabupaten	320,0
		17	Jurang Sate	8°35'20"LS	116°16'29"BT	Pusat	14.383,0
		18	Keluncing	8°35'5"LS	116°18'56"BT	Propinsi	
		19	Kokok Sepeleng	8°33'7"LS	116°20'48"BT	Kabupaten	210,0
		20	Kumbie	8°31'25"LS	116°16'56"BT	Kabupaten	
		21	Lantan	8°33'47"LS	116°18'45"BT	Propinsi	
		22	Lapan Janji	8°38'59"LS	116°7'43"BT	Propinsi	130,0
		23	Mesone	8°35'48"LS	116°18'28"BT	Kabupaten	
		24	Minying	8°36'56"LS	116°11'56"BT	Propinsi	
		25	Nyeredep-1	8°32'29"LS	116°22'34"BT	Kabupaten	
		26	Nyeredep-2	8°32'36"LS	116°22'31"BT	Kabupaten	
		27	Peresak	8°36'12"LS	116°15'18"BT	Kabupaten	
		28	Pidade	8°36'14"LS	116°13'53"BT	Kabupaten	
		29	Rentung-1	8°34'23"LS	116°18'31"BT	Kabupaten	
		30	Rentung-2	8°34'40"LS	116°18'18"BT	Kabupaten	
		31	Repok Brengge	8°33'34"LS	116°18'48"BT	Kabupaten	
		32	Repok Tojang	8°33'30"LS	116°18'49"BT	Kabupaten	
		33	Sepakek	8°35'48"LS	116°15'21"BT	Kabupaten	
		34	Sidemen	8°35'8"LS	116°17'34"BT	Propinsi	320,0
		35	Simbe-1	8°34'55"LS	116°16'23"BT	Kabupaten	200,0
		36	Simbe-2	8°35'11"LS	116°15'48"BT	Kabupaten	182,0
		37	Tanak Beak	8°34'49"LS	116°17'22"BT	Kabupaten	
		38	Tanak Bengan	8°35'17"LS	116°18'2"BT	Kabupaten	56,0
		39	Wareng/Aik Darek	8°35'59"LS	116°17'57"BT	Kabupaten	
175	KELONGKONG	1	Belembah	8°35'14"LS	116°12'13"BT	Kabupaten	
		2	Bengkel	8°37'11"LS	116°8'55"BT	Propinsi	83,0
		3	Jowed	8°37'22"LS	116°9'58"BT	Kabupaten	476,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG		KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
				SOUTH	EAST		
		4	Lingkok Lembang	8°36'3"LS	116°10'36"BT	Kabupaten	
		5	Montong Joget	8°36'2"LS	116°10'39"BT	Kabupaten	
		6	Pancor Gereneng	8°36'4"LS	116°10'21"BT	Kabupaten	
		7	Pemangket-1	8°36'4"LS	116°10'14"BT	Kabupaten	
		8	Pemangket-2	8°36'9"LS	116°9'59"BT	Kabupaten	
		9	Selat	8°34'56"LS	116°12'39"BT	Propinsi	
		10	Telaga Ngembeng	8°35'29"LS	116°11'43"BT	Kabupaten	
		11	Teliwang	8°34'56"LS	116°11'4"BT	Kabupaten	
176	BERENYOK	1	Pesongoran	8°36'12"LS	116°6'56"BT	Propinsi	
		2	Unus	8°36'23"LS	116°7'46"BT	Propinsi	
177	ANCAR	1	Bawak Paok	8°34'20"LS	116°12'39"BT	Propinsi	
		2	Bawak Patokan	8°34'51"LS	116°11'54"BT	Kabupaten	
		3	Bawak Wani	8°34'26"LS	116°11'28"BT	Kabupaten	
		4	Bertais	8°35'36"LS	116°9'59"BT	Kabupaten	
		5	Dewe Bangkol	8°34'26"LS	116°11'28"BT	Kabupaten	
		6	Gerisak	8°35'20"LS	116°45'7"BT	Kabupaten	
		7	Karang Anyar	8°35'28"LS	116°10'2"BT	Kabupaten	
		8	Karang Mas	8°34'52"LS	116°11'38"BT	Kabupaten	
		9	Kebon Daye	8°34'44"LS	116°12'9"BT	Kabupaten	
		10	Kebon Timuk	8°34'42"LS	116°12'16"BT	Kabupaten	
		11	Koperan	8°34'17"LS	116°12'45"BT	Propinsi	
		12	Merce	8°34'28"LS	116°12'23"BT	Kabupaten	
		13	Orong Dalem	8°35'0"LS	116°11'9"BT	Kabupaten	
		14	Pakok	8°34'25"LS	116°12'6"BT	Kabupaten	
		15	Pamotan	8°35'6"LS	116°8'12"BT	Propinsi	
		16	Pengonong	8°34'16"LS	116°34'16"BT	Propinsi	
		17	Repok Kenawe	8°34'50"LS	116°11'46"BT	Propinsi	
		18	Sareng	8°34'24"LS	116°12'36"BT	Propinsi	
		19	Traktak	8°34'28"LS	116°11'19"BT	Kabupaten	
178	JANGKOK	1	Batu Asak	8°32'39"LS	116°32'39"BT	Propinsi	
		2	Jangkuk	8°32'6"LS	116°14'4"BT	Pusat	
		3	Keluncing	8°34'7"LS	116°11'22"BT	Propinsi	
		4	Mataram	8°34'20"LS	116°9'14"BT	Propinsi	
		5	Mejeli-1	8°34'15"LS	116°10'32"BT	Kabupaten	184,0
		6	Mejeli-2	8°34'18"LS	116°10'56"BT	Propinsi	
		7	Mencongah	8°33'41"LS	116°11'18"BT	Propinsi	
		8	Montang	8°31'45"LS	116°11'59"BT	Propinsi	176,0
		9	Nyur Baye	8°33'38"LS	116°11'30"BT	Propinsi	
		10	Pancasila	8°32'42"LS	116°14'16"BT	Kabupaten	
		11	Penangke	8°32'54"LS	116°14'10"BT	Propinsi	
		12	Pesantek	8°32'6"LS	116°15'51"BT	Kabupaten	
		13	Repok Pancor	8°34'15"LS	116°9'56"BT	Kabupaten	
		14	Sesaot-I	8°32'26"LS	116°14'39"BT	Propinsi	
		15	Sesaot-II	8°32'30"LS	116°14'36"BT	Propinsi	30,0
		16	Sesaot-III	8°32'33"LS	116°14'24"BT	Propinsi	30,0
179	MIDANG	1	Gegutu	8°33'49"LS	116°7'55"BT	Propinsi	
		2	Ireng Daye	8°33'22"LS	116°6'44"BT	Propinsi	329,0
		3	Otak Reban	8°33'51"LS	116°7'45"BT	Kabupaten	
180	MENINTING	1	Dasan Gerye	8°33'14"LS	116°8'51"BT	Propinsi	
		2	Glansar	8°31'30"LS	116°8'1"BT	Kabupaten	10,0
		3	Jeringo-1	8°32'27"LS	116°7'49"BT	Kabupaten	40,0
		4	Jeringo-2	8°32'14"LS	116°7'53"BT	Kabupaten	20,0

NO	NAMA DAS	NAMA BENDUNG	KOORDINAT (GEOGRAFIS)		KEWENANGAN	AREAL (ha)
			SOUTH	EAST		
		5 Jeringo-3	8°32'2"LS	116°7'55"BT	Kabupaten	18,0
		6 Mambalan	8°33'18"LS	116°8'2"BT	Propinsi	100,0
		7 Medas	8°31'20"LS	116°6'49"BT	Kabupaten	150,0
		8 Penimbung	8°32'23"LS	116°8'58"BT	Propinsi	
		9 Sandik	8°30'48"LS	116°5'55"BT	Kabupaten	303,0
		10 Wadon	8°31'40"LS	116°6'1"BT	Kabupaten	100,0

Sumber : Hasil Inventarisasi, Tahun 2014

2. Prasarana Embung Dan Bendungan

Prasarana embung dan bendungan di WS Lombok berjumlah 194 buah dimana 3 buah kategori bendungan yang terdapat di 28 DAS Utilitas. Selain itu di WS Lombok juga terdapat embung rakyat (Waduk Lapangan) sebanyak 2237 buah yang berfungsi menstabilkan pemberian air di daerah irigasi. Sebaran lokasi prasarana tersebut dapat dilihat pada Gambar 4-8 dan Tabel 4-12 dibawah ini.

Tabel 4-12 Prasarana Embung dan Bendungan WS Lombok

NO	NAMA BENDUNGAN DAN EMBUNG	LOKASI			TAHUN PEMBUATAN	DATA TEKNIK			FUNGSI				Kondisi Fisik
		DESA	KEC.	KAB.		LUAS GENANGAN (ha)	VOLUME (m ³)	L (m)	IRIGASI (ha)	TERNAK (Ekor)	AIR BAKU (KK)	PLTM (KVA)	
I BENDUNGAN													
1	Bendungan Batujai	Batujai	Praya Barat	Loteng	1977	890,00	18.200.000,00	#####	3.139,58	1.500,00	60 s/d 90 l/d	130 KVA	Baik
2	Bendungan Pengga	Plambik	Praya Barat Daya	Loteng	1991	430,00	27.000.000,00	683,00	3.589,00	1.862,00	1.000,00	400 KVA	Baik
3	Bendungan Pandandur	Swangi	Sakra	Lotim	2011	315,70	27.002.000,00	950,00	5.168,00				Baik
II EMBUNG													
1	Embung Bayan	Mumbul Sari	Bayan	Lom-utara	1991	2,50	75.000,00	170,00	-	20,00	100,00	-	Baik
2	Embung Lokok Tawah	Akar-akar	Bayan	Lom-utara	1997	1,65	37.367,00	125,00	163,00	47,00	100,00	-	Baik
3	Embung Gegurik	Akar-akar	Bayan	Lom Utara	2008	7,00	110.000,00	125,00	200,00	75,00	150,00	-	Baik
4	Embung Kengkang	Sekotong Tengah	Sekotong	Lobar	1994	11,00	450.000,00	182,00	10,00	150,00	21,00	-	Rusak Ringan
5	Embung Telekong I	Sekotong Tengah	Sekotong	Lobar	1996	2,50	45.000,00	97,00	5,00	52,00	72,00	-	Rusak Sedang
6	Embung Telekong II	Sekotong Tengah	Sekotong	Lobar	1996	2,00	55.000,00	47,00	75,00	74,00	100,00	-	Rusak Ringan
7	Embung Telaga Lebur	Sekotong Tengah	Sekotong	Lobar	2008	16,30	1.376.000,00	200,00	210,00	100,00	125,00	-	Baik
8	Embung Tibu Kuning	Batu Putik	Sekotong	Lobar	2007	23,00	1.249.000,00	170,00	235,00	150,00	150,00	-	Baik
9	Embung Bantir	Dasan Geres	Gerung	lobar	1980	1,20	50.000,00	60,00	65,00	25,00	25,00	-	Rusak Ringan
10	Embung Bentenu	Dasan Geres	Gerung	Lobar	1980	1,70	55.000,00	60,00	60,00	25,00	25,00	-	Rusak Ringan
11	Embung Mareje	Mareje	Lembar	Lobar	2009	3,75	5.625,00	40,00	-	-	-	-	Rusak Sedang
12	Embung Surabaya	Jontiak	Praya	Loteng	1937	3,75	300.000,00	133,00	3.239,00	100,00	160,00	-	Baik
13	Embung Tanggor	Braim	Praya	Loteng	1981	2,15	175.000,00	75,00	228,00	50,00	52,00	-	Rusak Ringan
14	Embung Dakung	Braim	Praya	Loteng	1980	2,00	80.000,00	71,00	250,00	72,00	64,00	-	Baik
15	Embung Bodak	Montong Terep	Praya	Loteng	1996	8,50	130.000,00	105,58	200,00	81,00	350,00	-	Rusak Ringan
16	Embung Perandap	Bunut Baik	Praya	Loteng	2004	0,65	18.000,00	35,00	35,00	50,00	-	-	Baik
17	Embung Gerantung	Gerantung	Praya	Loteng	2006	1,50	22.691,00	46,00	75,00	50,00	75,00	-	Rusak Ringan
18	Embung Jurang Jaler	Jurang Jaler	Praya	Loteng	1980	1,20	38.400,00	40,00	200,00	-	123,00	-	Rusak Ringan
19	Embung Pengadang	Pengadang	Praya	Loteng	1980	2,00	80.000,00	71,00	300,00	70,00	28,00	-	Rusak Ringan
20	Embung Bubuk	Bodak	Praya	Loteng	1981	1,00	21.000,00	60,00	100,00	28,00	22,00	-	Baik
21	Embung Pejanggik	Pejanggik	Praya	Loteng	1983	2,65	157.790,00	98,50	135,00	65,00	64,00	-	Baik
22	Embung Bebie	Aikmual	Praya	Loteng	1997	0,80	56.200,00	72,26	50,00	43,00	36,00	-	Rusak Ringan
23	Embung Bage	Aikmual	Praya	Loteng	2007	0,80	160.000,00	135,00	150,00	50,00	100,00	-	Rusak Ringan
24	Embung Kepok	Aikmual	Praya	Loteng	2007	0,75	150.000,00	95,00	160,00	25,00	100,00	-	Baik
25	Embung Lendang Bata	Aikmual	Praya	Loteng	1984	1,50	60.000,00	60,00	60,00	15,00	50,00	-	Rusak Sedang
26	Embung Jangkik Jawa	Mangkung	Praya Barat	Loteng	1997	30,40	896.000,00	135,00	301,00	116,00	572,00	-	Rusak Ringan
27	Embung Orogendang	Mangkung	Praya Barat	Loteng	1982	3,50	157.500,00	110,00	123,00	163,00	52,00	-	Rusak Sedang
28	Embung Juwet	Mangkung	Praya Barat	Loteng	1983	2,00	100.000,00	70,00	50,00	20,00	25,00	-	Rusak Berat
29	Embung Patra 1	Mangkung	Praya Barat	Loteng	1980	1,20	40.000,00	60,00	40,00	10,00	10,00	-	Rusak Berat
30	Embung Patra 2	Mangkung	Praya Barat	Loteng	1982	1,25	38.000,00	65,00	42,00	10,00	10,00	-	Rusak Berat
31	Embung Batu Bokah	Banyu Urip	Praya Barat	Loteng	1993	27,50	1.560.000,00	350,00	305,00	36,00	102,00	-	Baik
32	Embung Sepit	Pengembur	Praya Barat	Loteng	1984	27,50	620.000,00	138,00	175,00	124,00	100,00	-	Rusak Ringan
33	Embung Bonder	Bonder	Praya Barat	Loteng	1996	3,75	300.000,00	133,00	5,00	74,00	75,00	-	Rusak Ringan
34	Embung Bombas	Kateng	Praya Barat	Loteng	1982	4,85	289.100,00	122,30	206,00	100,00	100,00	-	Baik
35	Embung Mapasan	Plambik	Praya Barat Daya	Loteng	2003	6,50	652.866,00	93,50	180,00	30,00	20,00	-	Rusak Sedang
36	Embung Ngabok	Plambik	Praya Barat Daya	Loteng	1982	1,00	39.000,00	50,00	25,00	30,00	15,00	-	Rusak Berat

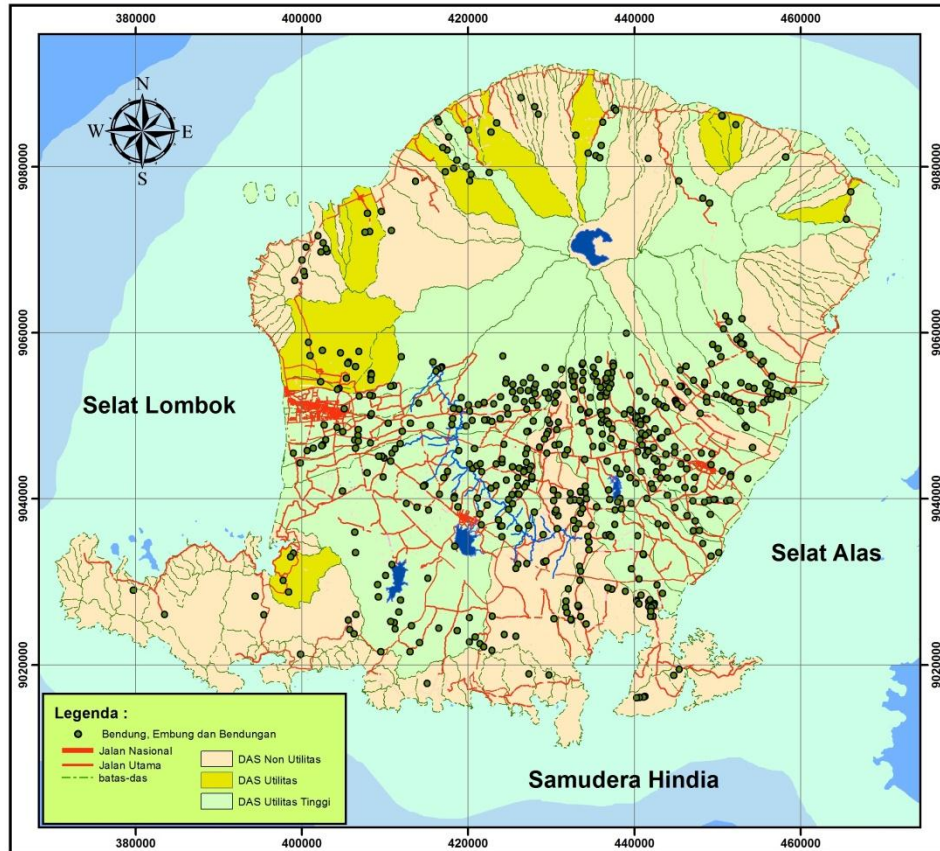
NO	NAMA BENDUNGAN DAN EMBUNG	LOKASI			TAHUN PEMBUATAN	DATA TEKNIK			FUNGSI				Kondisi Fisik
		DESA	KEC.	KAB.		LUAS GENANGAN (ha)	VOLUME (m ³)	L (m)	IRIGASI (ha)	TERNAK (Ekor)	AIR BAKU (KK)	PLTM (KVA)	
37	Embung Rurut	Plambik	Praya Barat Daya	Loteng	1980	1,20	40.000,00	50,00	30,00	15,00	5,00	-	Rusak Sedang
38	Embung Batu Jangkkih	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1996	3,50	130.000,00	124,40	100,00	46,00	41,00	-	Rusak Ringan
39	Embung Rurut	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	2000	0,86	60.000,00	28,40	25,00	50,50	10,00	-	Rusak Ringan
40	Embung Sware	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1983	2,00	100.000,00	60,00	100,00	50,00	30,00	-	Rusak Ringan
41	Embung Montong Azan	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1983	1,20	56.000,00	88,00	70,00	25,00	20,00	-	Rusak Berat
42	Embung Sombeng II	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1983	0,80	76.000,00	72,00	50,00	30,00	20,00	-	Rusak Berat
43	Embung Sombeng I	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1983	0,75	60.000,00	70,00	70,00	35,00	20,00	-	Rusak Berat
44	Embung Masjid	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1982	2,00	75.000,00	60,00	100,00	25,00	25,00	-	Rusak Ringan
45	Embung Darak	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1980	1,50	55.000,00	70,00	70,00	25,00	5,00	-	Rusak Sedang
46	Embung Lamben	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1982	1,00	32.000,00	70,00	60,00	10,00	10,00	-	Rusak Sedang
47	Embung Montong Sapah	Montong Sapah	Praya Barat Daya	Loteng	1982	1,00	45.000,00	50,00	50,00	25,00	10,00	-	Rusak Sedang
48	Embung Leman	Kabul	Praya Barat Daya	Loteng	1985	1,00	42.000,00	50,00	50,00	10,00	12,00	-	Rusak Berat
49	Embung Preak	Kabul	Praya Barat Daya	Loteng	1980	1,50	36.000,00	60,00	45,00	15,00	-	-	Rusak Sedang
50	Embung Tabaer	Kabul	Praya Barat Daya	Loteng	1982	0,75	35.000,00	60,00	35,00	15,00	10,00	-	Baik
51	Embung Pare	Semoyang	Praya Timur	Loteng	1982	2,52	767.500,00	103,00	600,00	45,00	421,00	-	Rusak Sedang
52	Embung Goa	Lajut	Praya Tengah	Loteng	1982	1,37	157.700,00	200,00	82,00	174,00	41,00	-	Rusak Berat
53	Embung Bual Pancor	Jontlak	Praya Tengah	Loteng	2008	1,50	40.000,00	80,62	100,00	25,00	100,00	-	Rusak Sedang
54	Embung Batu Nyale	Batunyala	Praya Tengah	Loteng	1982	1,20	50.000,00	55,00	48,00	10,00	5,00	-	Rusak Berat
55	Embung Jerujuk	Kelebu	Praya Tengah	Loteng	1982	1,00	45.000,00	60,00	50,00	10,00	15,00	-	Rusak Berat
56	Embung Kelebu	Kelebu	Praya Tengah	Loteng	2009	1,00	20.000,00	100,00	75,00	-	50,00	-	Baik
57	Embung Bringe	Lekor	Janapria	Loteng	1983	1,75	190.000,00	81,00	350,00	63,00	41,00	-	Rusak Ringan
58	Embung Jongkor	Lekor	Janapria	Loteng	1981	0,96	21.000,00	96,00	15,00	42,00	30,00	-	Baik
59	Embung Melat I	Lekor	Janapria	Loteng	1981	1,25	30.600,00	100,00	35,00	78,00	56,00	-	Baik
60	Embung Melat II	Lekor	Janapria	Loteng	1983	1,13	42.873,00	92,00	25,00	35,00	25,00	-	Baik
61	Embung Inan Ratu	Lekor	Janapria	Loteng	1995	1,65	91.200,00	87,00	100,00	58,00	28,00	-	Rusak Ringan
62	Embung Pendem	Pendem	Janapria	Loteng	1981	2,75	72.785,00	85,00	138,00	89,00	22,00	-	Baik
63	Embung Kuangsampi	Pendem	Janapria	Loteng	1981	2,50	71.785,00	134,00	91,00	36,00	28,00	-	Rusak Sedang
64	Embung Loang Make	Loang Make	Janapria	Loteng	1984	2,10	58.800,00	86,00	100,00	78,00	56,00	-	Rusak Ringan
65	Embung Monjong 1	Loang Make	Janapria	Loteng	1980	1,20	42.000,00	55,00	50,00	15,00	5,00	-	Rusak Sedang
66	Embung Monjong 2	Loang Make	Janapria	Loteng	1982	1,00	37.000,00	50,00	60,00	15,00	-	-	Rusak Sedang
67	Embung Pasekar	Janapria	Janapria	Loteng	1981	1,40	225.500,00	108,00	96,00	38,00	25,00	-	Baik
68	Embung Monggas	Janapria	Janapria	Loteng	1982	2,00	65.000,00	100,00	100,00	50,00	50,00	-	
69	Embung Tibu Reban	Janapria	Janapria	Loteng	1980	0,65	13.230,00	95,00	100,00	50,00	75,00	-	Rusak Berat
70	Embung Gusi	Janapria	Janapria	Loteng	1981	3,00	100.000,00	70,75	45,00	22,00	18,00	-	Rusak Ringan
71	Embung Jebak	Janapria	Janapria	Loteng	1981	2,51	71.785,00	134,00	98,00	34,00	27,00	-	Baik
72	Embung Lendang Telag	Janapria	Janapria	Loteng	1982	5,75	13.125,00	130,00	136,00	36,00	24,00	-	Rusak Berat
73	Embung Pejeruk	Janapria	Janapria	Loteng	1982	0,75	81.820,00	177,55	63,00	26,00	32,00	-	Rusak Ringan
74	Embung Perok	Janapria	Janapria	Loteng	1984	0,85	268.250,00	88,00	35,00	12,00	26,00	-	Rusak Ringan
75	Embung Tasik-asik	Janapria	Janapria	Loteng	1984	3,20	297.250,00	95,85	25,00	12,00	18,00	-	Rusak Ringan
76	Embung Bengak	Durian	Janapria	Loteng	1981	2,50	82.500,00	80,00	157,00	24,00	12,00	-	Rusak Sedang

NO	NAMA BENDUNGAN DAN EMBUNG	LOKASI			TAHUN PEMBUATAN	DATA TEKNIK			FUNGSI				Kondisi Fisik
		DESA	KEC.	KAB.		LUAS GENANGAN (ha)	VOLUME (m ³)	L (m)	IRIGASI (ha)	TERNAK (Ekor)	AIR BAKU (KK)	PLTM (KVA)	
77	Embung Dasan Sari	Durian	Janapria	Loteng	1983	1,00	50.000,00	60,00	60,00	-	15,00	-	Baik
78	Embung Beleq	Durian	Janapria	Loteng	1983	1,30	50.000,00	50,00	56,00	20,00	5,00	-	Rusak Berat
79	Embung Juring	Durian	Janapria	Loteng	1982	1,00	42.000,00	65,00	67,00	15,00	14,00	-	Rusak Berat
80	Embung Nuru	Durian	Janapria	Loteng	1981	1,30	47.000,00	60,00	26,00	20,00	-	-	Rusak Berat
81	Embung Danasari	Durian	Janapria	Loteng	1981	3,00	145.000,00	75,00	210,00	-	-	-	Baik
82	Embung Batu Jaran	Saba	Janapria	Loteng	1988	1,00	57.000,00	70,00	70,00	25,00	10,00	-	Rusak Ringan
83	Embung Kenyalu 1	Saba	Janapria	Loteng	1982	1,20	43.000,00	60,00	76,00	15,00	15,00	-	Rusak Ringan
84	Embung Kenyalu 2	Saba	Janapria	Loteng	1982	1,20	40.000,00	60,00	70,00	15,00	15,00	-	Rusak Ringan
85	Embung Pancor	Tumpek	Pujut	Loteng	1993	8,80	428.000,00	134,00	119,00	22,00	25,00	-	Baik
86	Embung Bumbang	Mertak	Pujut	Loteng	2003	4,00	156.500,00	135,00	150,00	30,00	50,00	-	Baik
87	Embung Goa Dakang	Pengembur	Pujut	Loteng	2009	4,00	160.697,00	155,00	150,00	100,00	175,00	-	Baik
88	Embung Mengkene	Rembitan	Pujut	Loteng	1982	1,00	40.000,00	60,00	80,00	25,00	5,00	-	Baik
89	Embung Monggel	Rembitan	Pujut	Loteng	1982	1,20	50.000,00	55,00	64,00	10,00	-	-	Rusak Ringan
90	Embung Ruje	Rembitan	Pujut	Loteng	1982	1,25	55.000,00	56,00	40,00	10,00	-	-	Rusak Ringan
91	Embung Tantih	Rambitan	Pujut	Loteng	1981	7,50	196.800,00	106,50	200,00	26,00	41,00	-	Rusak Ringan
92	Embung Pengkemit	Teruwai	Pujut	Loteng	1982	5,20	310.000,00	242,50	300,00	28,00	116,00	-	Baik
93	Embung Orong Kolo	Teruwai	Pujut	Loteng	2009	1,20	39.000,00	80,50	25,00	-	80,00	-	Rusak Berat
94	Embung Gabak	Sengkol	Pujut	Loteng	1981	4,50	198.500,00	106,25	249,00	127,00	116,00	-	Rusak Ringan
95	Embung Tajuk	Sengkol	Pujut	Loteng	1986	1,00	38.000,00	65,00	45,00	15,00	15,00	-	Baik
96	Embung Tereng Borek	Sengkol	Pujut	Loteng	1982	0,80	39.000,00	56,00	25,00	10,00	10,00	-	Rusak Berat
97	Embung Batu Tulis	Bt Tulis	Jonggat	Loteng	1995	16,18	339.494,00	270,00	190,00	238,00	287,00	-	Rusak Ringan
98	Embung Jelantik	Jelantik	Jonggat	Loteng	1997	8,50	543.000,00	125,00	350,00	12,00	56,00	-	Baik
99	Embung Babi	Gemel	Jonggat	Loteng	2009	3,34	110.000,00	120,00	150,00	125,00	100,00	-	Baik
##	Embung Macut	Monggas	Kopang	Loteng	2005	0,50	22.500,00	35,00	120,00	-	-	-	Baik
##	Embung Tokan	Dasan Baru	Kopang	Loteng	1980	1,00	67.375,00	57,00	57,00	-	-	-	Rusak Berat
##	Embung Karang	Montong Gamang	Kopang	Loteng	1980	1,20	32.500,00	130,00	120,00	25,00	50,00	-	Rusak Berat
##	Embung Bingkok	Montong Gamang	Kopang	Loteng	1981	2,48	61.875,00	140,00	100,00	28,00	78,00	-	Baik
##	Embung Muncan	Muncan	Kopang	Loteng	1981	4,50	400.000,00	108,90	318,00	18,00	1.246,00	-	Baik
##	Embung Bual	Wojegeseng	Kopang	Loteng	1981	0,63	15.830,00	70,00	100,00	76,00	112,00	-	Rusak Sedang
##	Embung Rindik	Dsn Baru	Kopang	Loteng	1982	1,75	10.672,00	81,00	50,00	61,00	43,00	-	Rusak Sedang
##	Embung Menteng	Montong Terep	Batukliang	Loteng	2006	0,93	96.416,00	72,30	150,00	-	-	-	Baik
##	Embung Jurang Dao	Selebung	Batukliang	Loteng	1970	7,48	336.668,00	88,00	396,35	36,00	39,00	-	Rusak Ringan
##	Embung Sade	Barabali	Batukliang	Loteng	1987	1,20	60.000,00	70,00	80,00	-	50,00	-	Rusak Ringan
##	Embung Petikus	Aik Bukak	Batukliang Utara	Loteng	2008	1,15	27.731,00	140,00	50,00	-	50,00	-	Rusak Ringan
##	Embung Gule Liat	Aik Bukak	Batukliang Utara	Loteng	1980	1,40	35.015,00	70,50	203,00	-	100,00	-	Rusak Sedang
##	Embung Aik Bukak	Aik Bukak	Batukliang Utara	Loteng	1983	1,20	60.000,00	100,00	75,00	10,00	50,00	-	Baik
##	Embung Aik Leneng	Stilling	Batukliang Utara	Loteng	1982	0,45	13.500,00	75,00	100,00	-	80,00	-	Rusak Berat
##	Embung Skedek	Stilling	Batukliang Utara	Loteng	1982	0,85	30.000,00	65,50	120,00	-	50,00	-	Rusak Berat
##	Embung Pengkores	Wajegeseng	Batukliang Utara	Loteng	1980	1,50	38.000,00	72,00	50,00	-	10,00	-	Rusak Ringan
##	Embung Tibu Bara	Wajegeseng	Batukliang Utara	Loteng	1982	1,00	37.000,00	65,00	50,00	10,00	10,00	-	Rusak Berat

NO	NAMA BENDUNGAN DAN EMBUNG	LOKASI			TAHUN PEMBUATAN	DATA TEKNIK			FUNGSI				Kondisi Fisik
		DESA	KEC.	KAB.		LUAS GENANGAN (ha)	VOLUME (m ³)	L (m)	IRIGASI (ha)	TERNAK (Ekor)	AIR BAKU (KK)	PLTM (KVA)	
117	Embung Enem	Batu Nyale	Praya Tengah	Loteng	2010	1,80	58.000,00	37,50	80,00				Rusak Sedang
118	Embung Uwung	Mertak	Pujut	Loteng	2011	1,60	53.834,00	60,00	25,00	-	-	-	Rusak Berat
119	Embung Topor	Janggewana	Janapria	Loteng	3003								Baik
120	Embung Batun Dace	Montong Ajan	Praya Barat Day	Loteng	2000								Rusak Ringan
121	Embung Nurung	Kerembong	Janapria	Loteng	1981								Rusak Berat
122	Embung Pandan Tinggi	Mont. Sapah/Mang	Praya Barat Day	Loteng	1981								Rusak Sedang
123	Embung Mertak Bantun	Kidang	Praya Timur	Loteng	2012	1,21	37.232,70	63,57	83,00				Baik
124	Embung Silung Belanak	Mekar Sari	Praya Barat	Loteng	2012	7,90	390.394,30	5,00	220,00				Baik
125	Embung Gamang	Beleka	Praya Timur	Loteng	2014	1,51	79.967,37	70,00	90,00				Baik
126	Embung Pantek	Mertak	Pujut	Loteng	2014	0,41	11.000,00	34,50	10,00				Baik
127	Embung Teluk Kateng	Mertak	Praya Barat	Loteng	2014	0,15	12.000,00	50,00	46,00				Baik
128	Embung Rembuah	Pengentat	Pujut	Loteng	2014	0,75	32.000,00	93,00	24,00				Baik
129	Embung Rendang Galuh	Mertak	Pujut	Loteng	2014	1,30	48.000,00	134,44	45,00				Baik
130	Embung Batu Nampar	Batu Nampar	Keruak	Lotim	1994	6,75	292.029,00	224,00	-	-	-	-	Rusak Berat
131	Embung Lingkok Lamu	Sepit	Keruak	Lotim	1980	7,24	252.850,00	125,00	165,00	1.140,00	75,00		
132	Embung Tundak	Sepit	Keruak	Lotim	1991	5,20	262.000,00	102,45	350,00	95,00	24,00		Baik
133	Embung Bagek Rupe	Sepit	lotim	1983	1,00	40.000,00	60,00	35,00	-	-	-	-	Rusak Ringan
134	Embung Pondok Raden	Sukaraja	Keruak	Lotim	1981	0,47	130.000,00	250,00	100,00	30,00	28,00		Baik
135	Embung Runggang	Sukaraja	Keruak	Lotim	1992	7,40	345.000,00	181,00	220,00	112,00	76,00		Baik
136	Embung Tembeng	Sukaraja	Keruak	Lotim	1993	4,44	82.380,00	323,00	80,00	10,00	38,00		Rusak Berat
137	Embung Seliat/Paok G	Pijot	Keruak	Lotim	2008	1,00	50.000,00	107,40	100,00	200,00	-	-	Rusak Ringan
138	Embung Mertak	Pijot	Keruak	Lotim	1987	1,50	37.790,00	50,00	50,00	-	50,00		Rusak Ringan
139	Embung Barparigi	Pijot	Keruak	Lotim	1987	0,70	30.000,00	56,00	60,00	-	-	-	Rusak Sedang
140	Embung Repok Sampi	Selebung ketangga	Keruak	Lotim	1983	0,70	45.000,00	60,00	45,00	20,00	5,00		Rusak Berat
141	Embung Mangan	Selebung ketangga	Keruak	lotim	1983	1,00	20.000,00	50,00	37,00	-	-	-	
142	Embung Pejaik	Sukaraja	Keruak	Lotim	2003	2,00	120.000,00	120,00	85,00	100,00	150,00		Baik
143	Embung Jerowaru	Jerowaru	Jerowaru	Lotim	1999	1,50	100.000,00	61,00	-	-	200,00		Baik
144	Embung Temodo	Pemongkong	Jerowaru	Lotim	1995	11,53	285.160,00	280,00	5,00	50,00	200,00		Baik
145	Embung Kuangrundun	Pemongkong	Jerowaru	Lotim	1998	2,00	78.000,00	73,00	-	67,00	250,00		
146	Embung Ujung Gol	Pemokong	Jerowaru	Lotim	2007	5,50	66.907,00	115,00	100,00	50,00	50,00		Baik
147	Embung Gunung Paok	Perian	Montong Gading	Lotim	1981	3,60	226.800,00	121,00	51,00	35,00	100,00		Baik
148	Embung Mare	Jenggik Utara	Montong Gading	Lotim	1981	5,10	412.335,00	72,00	471,00	43,00	76,00		Baik
149	Embung Jago	Jenggik Utara	Montong Gading	Lotim	1986	0,65	90.500,00	100,00	120,00	25,00	75,00		Rusak Berat
150	Embung Solong	Montong Betok	Montong Gading	Lotim	2009	0,40	13.440,00	30,00	80,00	-	-		Baik
151	Embung Senang	Batuyang	Swela	Lotim	1995	4,00	262.876,00	123,00	200,00	146,00	121,00		Baik
152	Embung Kembar I	Swela	Swela	Lotim	1980	1,00	36.000,00	60,00	360,00	18,00	76,00		Rusak Berat
153	Embung Kembar II	Swela	Swela	Lotim	1982	3,97	26.507,00	88,50	100,00	-	100,00		Rusak Sedang
154	Embung Sapit	Sapit	Swela	Lotim	2009	0,50	98.000,00	48,00	200,00	100,00	400,00		Rusak Ringan
155	Embung Kokok Koak	Perigi	Pringgabaya	Lotim	2006	0,40	20.787,00	35,00	100,00	-	-		Rusak Sedang
156	Embung Propok Batu T	Selaparang	Pringgabaya	Lotim	2006	0,93	51.533,00	48,25	150,00	250,00	350,00		Baik
157	Embung Seruni	Lb. Lombok	Pringgabaya	Lotim	2000	0,50	36.000,00	65,00	-	-	20,00		Rusak Berat
158	Embung Peneda Gandor	Peneda Gandor	Labuhan Haji	Lotim	2004	8,14	913.628,00	144,50	224,00	-	200,00		
159	Embung Batu Lawang	Gelanggang	Sakra	Lotim	1982	3,97	26.507,00	72,00	100,00	75,00	112,00		Baik
160	Embung Kali Ujung	Sakra	Rensing	Lotim	1994	2,25	103.720,00	80,00	184,00	114,00	350,00		Rusak Ringan
161	Embung Jero Poto	Sukarara	Sakra	lotim	1980	1,00	50.000,00	50,00	50,00	-	10,00		

NO	NAMA BENDUNGAN DAN EMBUNG	LOKASI			TAHUN PEM BUATAN	DATA TEKNIK			FUNGSI				Kondisi Fisik
		DESA	KEC.	KAB.		LUAS GENANGAN (ha)	VOLUME (m ³)	L (m)	IRIGASI (ha)	TERNAK (Ekor)	AIR BAKU (KK)	PLTM (KVA)	
162	Embung Bengak Jeropok	Sukarara	Sakra	lotim	1982	0,90	35.000,00	67,00	25,00	-	12,00		Rusak Ringan
163	Embung Pelepok	Sukarara	Sakra	lotim	1985	1,00	35.000,00	55,00	50,00	-	10,00		Rusak Sedang
164	Embung Penye	Swangi	Sakra	Lotim	1983	0,50	110.250,00	155,00	23,00	14,00	37,00		Rusak Ringan
165	Embung Toyang	Buntiang	Sakra Barat	Lotim	1980	0,80	14.500,00	100,00	86,00	29,00	47,00		Rusak Ringan
166	Embung Lingkok kolo	Buntiang	Sakra Barat	Lotim	1980	1,50	20.125,00	130,00	105,00	28,00	68,00		Rusak Berat
167	Embung Kondok	Buntiang	Sakra Barat	Lotim	1980	1,00	24.500,00	75,00	67,00	-	56,00		Rusak Berat
168	Embung Tibu Kulit	Buntiang	Sakra Barat	Lotim	2009	0,50	60.000,00	60,00	60,00	-	-		Baik
169	Embung Topor	Sukarara	Sakra Barat	Lotim	2003	1,00	17.500,00	48,00	25,00	50,00	-	-	Baik
170	Embung Dambrug	Surabaya	Sakra Timur	Lotim	1980	1,50	36.700,00	85,00	130,00	-	-		Rusak Berat
171	Embung Pengoros	Greneng	Sakra Timur	Lotim	1980	0,80	12.800,00	185,00	50,00	20,00	34,00		Rusak Ringan
172	Embung Munte	Surabaya	Sakra Timur	Lotim	1995	1,50	40.000,00	110,00	180,00	18,00	52,00		Rusak Ringan
173	Embung Peroa/Plan Sa	Sakra	Sakra Timur	Lotim	1985	0,75	80.000,00	93,00	100,00	25,00	100,00		Rusak Sedang
174	Embung Montong Belo	Gelanggan	Sakra Timur	Lotim	1983	1,00	40.000,00	70,00	45,00	-	-		Rusak Berat
175	Embung Tridaya	Jenggik	Terare	Lotim	1980	2,25	44.920,00	115,00	50,00	26,00	212,00		Baik
176	Embung Kandong	Suradadi/Rarang	Terare	Lotim	1982	8,85	35.000,00	350,00	200,00	125,00	56,00		Baik
177	Embung Penyampet/Be	Rarang/Suradadi	Terare	Lotim	1983	0,40	37.632,00	159,50	12,00	12,00	32,00		Rusak Sedang
178	Embung Batu Bangka	Jenggik	Terare	Lotim	1982	0,75	37.630,00	65,50	60,00	12,00	28,00		Rusak Sedang
179	Embung Raja	Santong	Terare	Lotim	1982	5,25	158.310,00	62,00	95,00	20,00	49,00		Rusak Ringan
180	Embung Loncek/Kenya	Santong	Terare	Lotim	1983	0,75	14.250,00	90,00	30,00	12,00	26,00		Rusak Ringan
181	Embung Penggek	Rarang	Terare	Lotim	1983	0,85	35.000,00	140,00	75,00	-	-		Rusak Sedang
182	Embung Lendang Jogar	Jenggik	Terare	lotim	1986	1,00	25.000,00	60,00	35,00	-	10,00		
183	Embung Semat	Masbagik	Masbagik	Lotim	1980	1,00	14.000,00	50,00	42,00	42,00	167,00		Rusak Ringan
184	Embung Gunung Separ	Denggen	Selong	Lotim	1981	1,25	125.700,00	175,00	35,00	64,00	47,00		Rusak Ringan
185	Embung Montong Atas	Montong Baan	Sikur	Lotim	2007	1,00	100.000,00	73,50	100,00	60,00	100,00		Baik
186	Embung Pusuk	Semalun Bumbur	Semalun	Lotim	2009	0,70	52.000,00	36,00	67,00	-	-		Rusak Berat
187	Embung Penede I	Aikmel Utara	Aikmel	Lotim	2009	0,40	78.000,00	40,00	50,00	-	100,00		Baik
188	Embung Penede II	Aikmel Utara	Aikmel	Lotim	2009	0,50	85.000,00	25,00	75,00	-	100,00		Baik
189	Embung Aweng	Perigi	Suwela	Lotim	2011	0,50	8.000,00	50,00	50,00	-	100,00		Rusak Ringan
190	Embung Padak Guar	Padak Guar	Sambelia	Lotim	2014	0,70	25.000,00	84,00			36,00		Baik
191	Embung Sengkurik	Senang Galih	Sambelia	Lotim	2014	5,24	254.000,00	116,00			135,00		Baik

Sumber: Unit Pengelolaan Embung dan Bendungan BWS Nusa Tenggara I, Tahun 2014



Sumber: Unit Pengelolaan Embung dan Bendungan BWS Nusa Tenggara I, Tahun 2014

Gambar 4.8 Peta Sebaran Prasarana Sumber Daya Air di WS Lombok

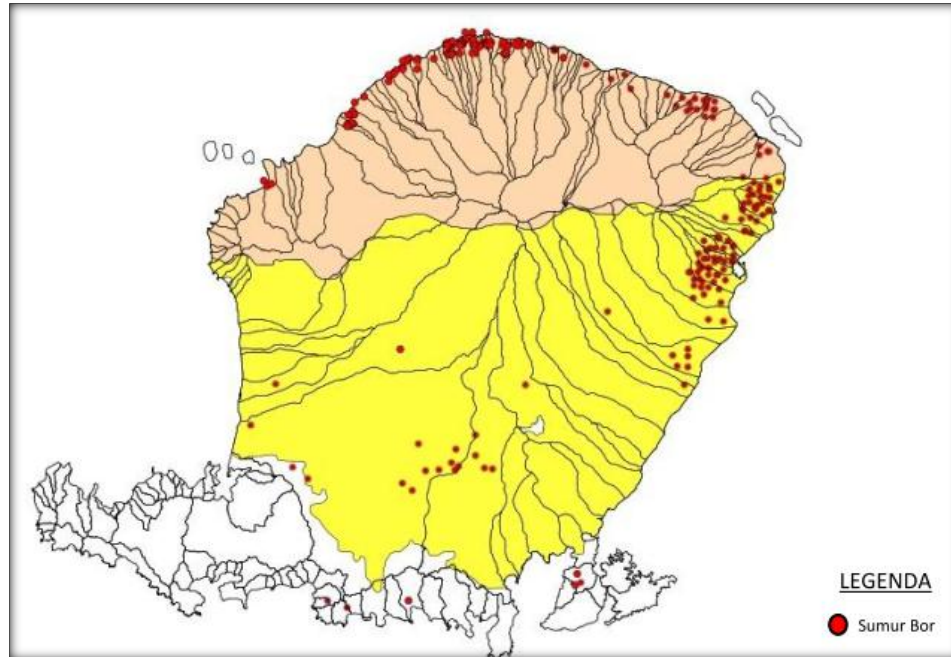
3. Prasarana Air Tanah

Air tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari air secara keseluruhan. Di NTB air tanah dimanfaatkan sebagai sumber air baku dan irigasi berupa sumur bor. Data sumur bor di WS Lombok ditampilkan pada Tabel 4-13 dan Gambar 4-9 berikut ini.

Tabel 4-13 Data Sumur Bor WS Lombok

No	Kabupaten	Jumlah sumur bor		Debit (m ³ /dt)
1	Lombok Utara	127	Titik	2,09
2	Lombok Tengah	22	Titik	0,11
3	Lombok Timur	215	Titik	3,42
4	Lombok Barat	4	Titik	0,25
Total		368	Titik	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

Gambar 4.9 Prasarana Sumur Bor di WS Lombok

4. Data Prasarana Air Baku (Air Minum)

Prasarana air baku mendukung pemenuhan kebutuhan air baku penduduk. Salah satunya dengan adanya prasarana PDAM yang tersebar di WS Lombok dan bersumber dari berbagai kawasan di WS Lombok yang dapat di lihat pada Tabel 4-14 berikut.

Tabel 4-14 Sumber Air baku WS Lombok

No.	Nama Sumber Air Baku	Lokasi	Debit existing (m ³ /dt)
1	Sarasuta	Lombok Barat	77
2	Saraswaka	Lombok Barat	23
3	Bd. Nyurbaya (S. Jangkok)	Lombok Barat	0
4	SPL Penimbung (S.Meninting)	Lombok Barat	15
5	Dari S. Serepak	Lombok Barat	50
6	BBI	Lombok Barat	10
7	Rangat	Lombok Barat	568
8	Lebah Sempage	Lombok Barat	110
9	Sesaot	Lombok Barat	150
10	Tibu Nangklo 1	Lombok Tengah	50
11	Tibu Nangklok 2	Lombok Tengah	110
12	Tibu Lempanas	Lombok Tengah	0
13	Benang Stokel	Lombok Tengah	60

No.	Nama Sumber Air Baku	Lokasi	Debit existing (m³/dt)
14	Sesera	Lombok Tengah	200
15	Dari B. Bend. Batujai	Lombok Tengah	110
16	Nyeredet	Lombok Tengah	26
17	Ai Bone	Lombok Tengah	70
18	Otak Kokok	Lombok Timur	7
19	Duren Dua	Lombok Timur	10
20	Tojang (Dari Sungai)	Lombok Timur	55
21	Gamang	Lombok Timur	20
22	Aik Ambung	Lombok Timur	10
23	Mencrit	Lombok Timur	60
24	Terminyak	Lombok Timur	1,5
25	Mualan	Lombok Timur	2,5
26	Benyer	Lombok Timur	0
27	Lemor	Lombok Timur	7,5
28	Terpas/Tekok	Lombok Timur	1,5
29	Merobot	Lombok Timur	5
30	Trengwilis	Lombok Timur	75
31	S. Sambelia	Lombok Timur	10
32	Mualan Aikmel	Lombok Timur	5
33	Brangtopen 1	Lombok Timur	20
34	Brangtopen 2	Lombok Timur	10
35	Brangtopen 3	Lombok Timur	5
36	Pancor	Lombok Timur	10
37	Jhonplanka	Lombok Utara	39,30
38	Bentek	Lombok Utara	10,00
39	Batubara	Lombok Utara	13,40
40	IPA Kayangan	Lombok Utara	10,00
41	Bangkit Bayan	Lombok Utara	16,80
42	Senaru	Lombok Utara	20,00
43	Mandala	Lombok Utara	4,47

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

5. Prasarana pengendali daya rusak air

Untuk prasarana pengendali daya rusak air telah terbangun terdiri dari perkuatan tebing ±30 km, tanggul banjir ±22km, krib 41 (empat puluh satu) buah, groundsill/cekdam 13 (tiga belas) buah, sabo dam 4 (empat) buah, tembok laut (Seawall) 335 m dan jetty 3 (tiga) pasang. Terkait dengan Prasarana pengendali daya rusak air tersaji secara terperinci dalam Tabel 4-15 s/d 4-16 berikut.

Tabel 4-15 Data Prasarana Pengendali Sedimen di WS lombok

No.	Nama Bangunan	DAS/ Sungai	Lokasi			DATA TEKNIS			
			Kelurahan /Desa	Kecamat an	Kabupaten/ Kota	Panjang (m')	Tinggi (m')	Volume Tampungan (m')	Debit (m ³ /dt)
1	Sabo Dam Nangka/ Belanting	Nangka	Belanting	Sambelia	Lombok Timur	118	19	302.500	369,43
2	Sabo Dam Pekendanga n	Pekendanga an	Belanting	Sambelia	Lombok Timur	193	13	64.810	150,38
3	Sabo Dam Meloang	Tanggik	Aikmel Utara	Aikmel	Lombok Timur	60	10	69.230	35,882
4	Sabo Dam Buani	Kokok Satan	Bentek	Gangga	Lombok Utara	18.00	11	22.094	64.07

Sumber: Data dan Informasi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok, Tahun 2014

Tabel 4-16 Data Prasarana Pengamanan Pantai di WS lombok

No.	Nama Bangunan	Nama Pantai	Lokasi			Data Teknis	
			Kelurahan /Desa	Kecamatan	Kabupaten /Kota	Panjang (M')	Jenis Kontruksi
1	Jetty Gedur	Ampenan	Ampenan Selatan	Ampenan	Mataram	90 m' Kanan dan 85m' Kiri	Beton Tetrapod
2	Jetty Jangkok	Ampenan	Ampenan Selatan dan Banjar	Ampenan	Mataram	40 m' Kanan dan 135 m' Kiri	Beton Tetrapod
3	Jetty Unus	Tanjung Karang	Sekarbela	Sekarbela	Mataram	200 m'	Groin dari pasangan batu kosong
4	Revetment	Batu Bolong	Batu Layar	Senggigi	Lombok Barat	157 m'	Armour Boulder & Pasangan Batu
5	Seawall	Ampenan	Banjar	Ampenan	Mataram	335 m'	Buis Beton & Parapet

Sumber: Data dan Informasi Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok, Tahun 2014

4.2.2 Kualitas Air

A. Kualitas Air Tanah

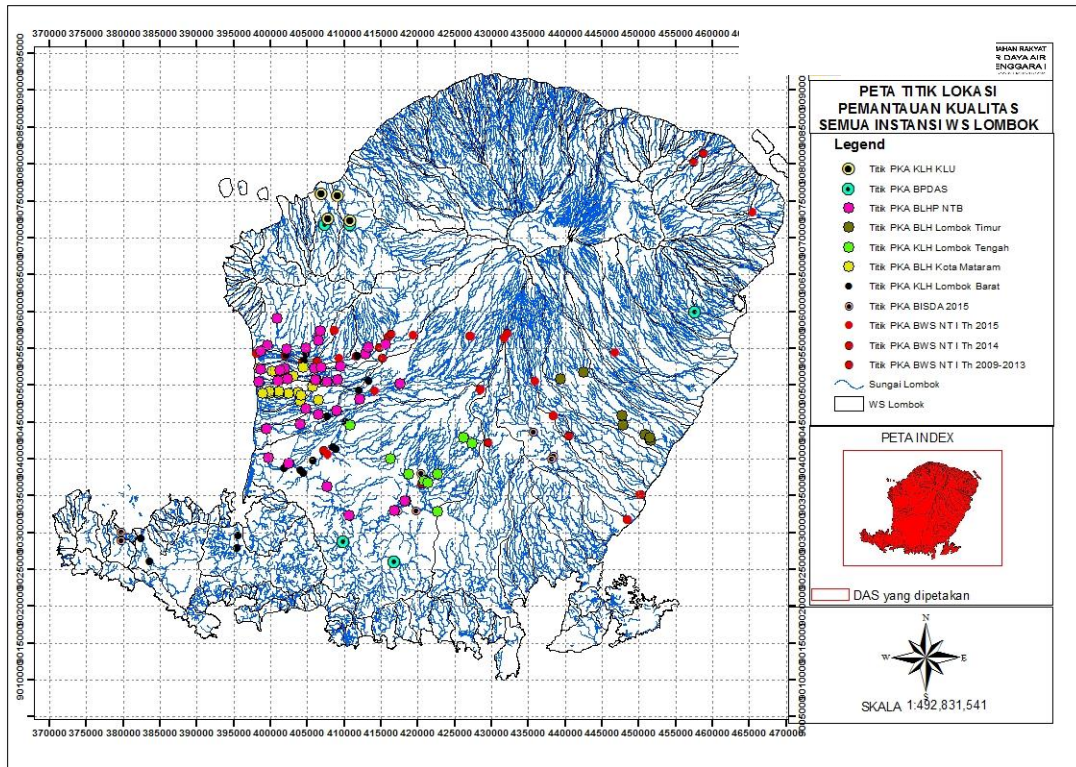
Air tanah di Pulau Lombok umumnya didominasi oleh air dengan kesadahan karbonat tinggi dan termasuk tipe Sodium Bikarbonat atau kandungan alkali (Na^+ dan K^+) atau sodium dan bikarbonat tinggi, artinya litologi akuifernya banyak mengandung ion karbonat. Berdasarkan baku kualitas air minum dan air bersih yang ditentukan oleh Keputusan Menteri Kesehatan (KEPMENKES) Nomor 907/MENKES/SK/VII/2002 tentang Syarat-Syarat dan Pengawasan Kualitas Air Minum, hampir secara keseluruhan airtanah di Pulau Lombok termasuk dalam Golongan A dan memenuhi persyaratan untuk dipergunakan sebagai air minum tetapi dengan pengolahan terlebih dahulu.

B. Kualitas Air Permukaan

Dari kualitas air di sungai-sungai yang berada di gugus DAS Jelateng dan Putih masih aman. Sedangkan beberapa sungai di Gugus DAS Dodokan dan Menanga kualitas airnya dalam keadaan kritis dan tercemar, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Gugus DAS Dodokan : Sungai Ancar, Babak, Jangkok, Pesongoran, Meninting, Karang Lebah, Renggung, Belendung;
2. Gugus DAS Menanga : Sungai Tojang.

Kualitas air sungai di gugus DAS Dodokan sebagian besar telah tercemar dibagian hilir. Sedangkan di gugus DAS Menanga yang tercemar adalah dibagian hulu. Pencemaran air sungai dibagian hulu sebagian besar disebabkan oleh sedimentasi, sedangkan di bagian hilir diakibatkan oleh buangan limbah industri maupun limbah rumah tangga. Berikut adalah peta titik lokasi pemantauan kualitas air WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 4-10 di bawah ini.



Sumber : Unit Alokasi Air BWS NT I, Tahun 2015

Gambar 4.10 Peta Titik Lokasi Pemantauan Kualitas Air

4.3 Kondisi Lingkungan Hidup dan Potensi Yang Terkait Sumber Daya Air

4.3.1 Kondisi Tata Guna Lahan

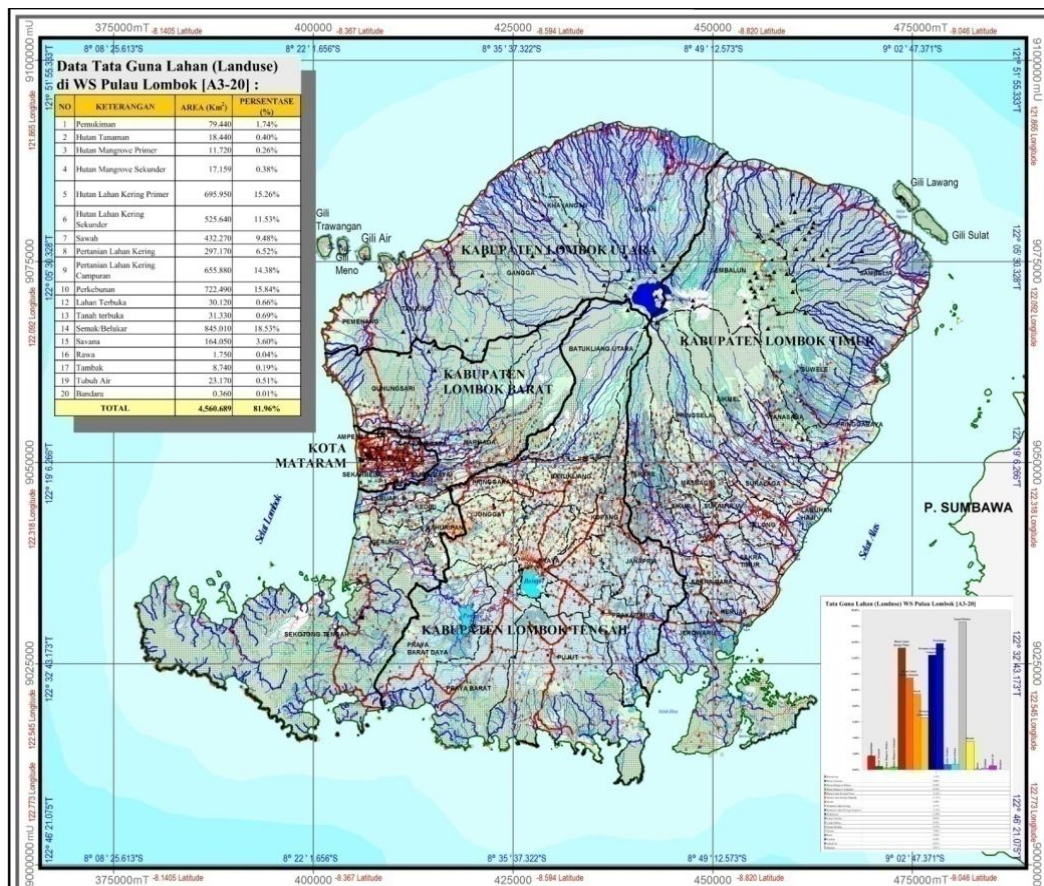
1. Pola Penggunaan Lahan

Lahan sebagai salah satu bentuk sumberdaya alam yang strategis dalam berbagai kegiatan pembangunan di segala bidang mempunyai sifat yang tetap (tidak bertambah). Sedangkan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh manusia semakin meningkat dan beragam sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, semakin berkembangnya teknologi dan meningkatnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Tata guna lahan adalah penggunaan atau pemanfaatan lahan oleh manusia untuk memenuhi keperluan atau kebutuhan hidupnya, baik sebagian maupun keseluruhan. Dalam penggunaan ini dengan sendirinya manusia telah melakukan tindakan diatas lahan berdasarkan atas

kemampuan manusia itu sendiri serta sifat dari kondisi lahan pada suatu daerah.

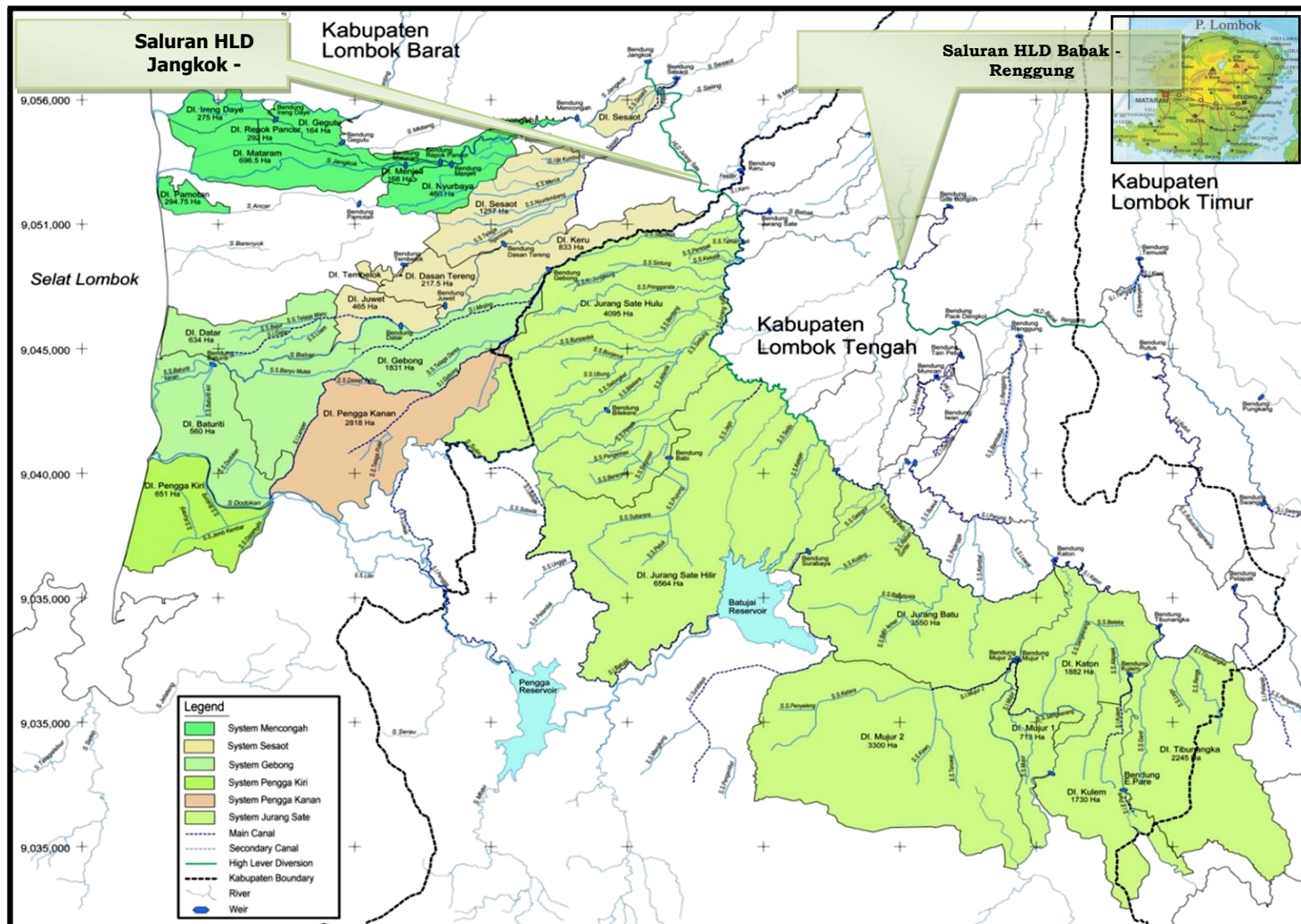
Berdasarkan fungsinya, lahan daratan di Pulau Lombok sebagian besar diarahkan dan dialokasikan untuk kawasan yang berfungsi lindung atau kawasan non budidaya. Ditinjau dari keadaan *land cover* (lapisan tanah penutup) maupun pola penggunaan tanahnya, maka kawasan non budidaya telah dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan usaha/budidaya, antara lain untuk pemukiman, pertanian dan lain-lain. Sedangkan lahan di kawasan budidaya masih ada yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan budidaya.. Secara rinci gambaran tentang penyebaran berbagai penggunaan lahan di Pulau Lombok disajikan pada Peta Tataguna Lahan seperti disajikan pada Gambar 4-11 dan Jenis Penggunaan Lahan pada Tabel 4-17.



Sumber : Kanwil BPN Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Gambar 4.11 Peta Tataguna Lahan di Pulau Lombok

Pulau Lombok memiliki kondisi hidrologi yang tidak merata, dimana Kabupaten Lombok Barat memiliki potensi air yang berlimpah dibandingkan lahan irigasi yang tersedia, sementara di Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur terutama Pulau Lombok Bagian Selatan adalah kebalikannya, yakni ketersediaan air lebih kecil dibandingkan terhadap areal irigasi yang ada (existing). Secara terperinci Peta Eksisting Daerah Irigasi WS Lombok disajikan pada Gambar 4-12 di bawah ini



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4.12 Peta Eksisting Daerah Irigasi WS Lombok

Tabel 4-17 Jenis Penggunaan Lahan di WS Lombok Per Kab/Kota

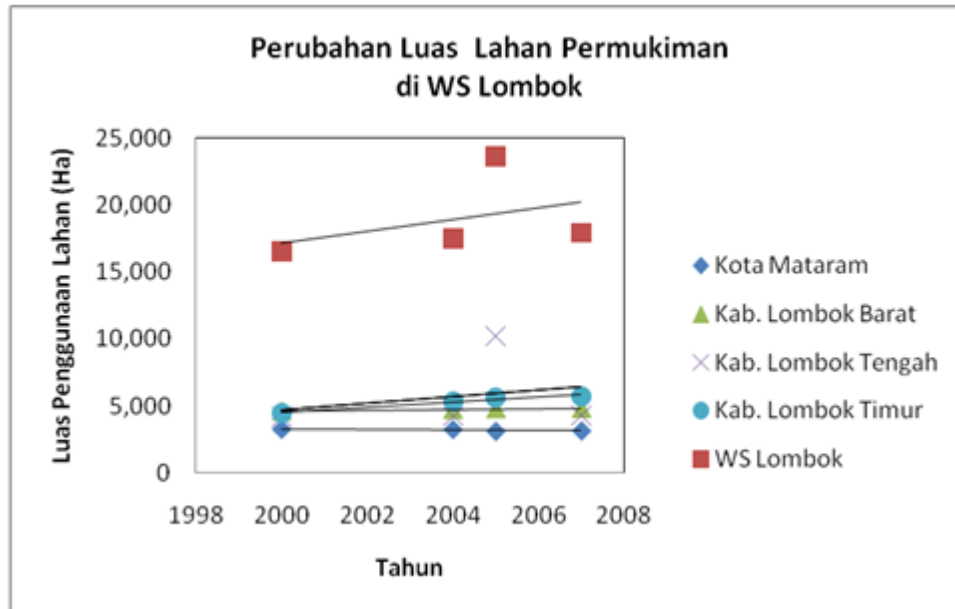
NO.	JENIS PENGGUNAAN	KABUPATEN				JUMLAH (Ha)	%
		MATARAM *)	LOBAR	LOTENG	LOTIM		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kampung	3154,91	4792,25	4285,86	5721,00	17954,02	3,79
2	Sawah Irigasi	2893,21	18932,74	13118,82	47346,00	82290,77	17,37
3	Sawah Tadah Hujan	0,00	3827,62	49212,56	690,00	53730,18	11,34
4	Tegalan	0,00	27319,47	5119,47	19487,85	51926,79	10,96
5	Ladang	0,00	0,00	40,00	240,00	280,00	0,06
6	Kebun Campuran	0,00	23546,65	5082,85	2992,49	31621,99	6,67
7	Perkebunan	0,00	19336,59	5120,18	5724,00	30180,77	6,37
8	Perikanan	0,00	390,00	367,95	560,00	1317,95	0,28
9	Hutan Lebat	0,00	49275,73	11688,00	44929,00	105892,73	22,35
10	Hutan Sejenis	0,00	2177,25	4992,00	4591,00	11760,25	2,48
11	Hutan Belukar	0,00	11624,81	6035,69	3769,00	21429,50	4,52
12	Semak	0,00	7586,61	11823,59	3363,00	22773,20	4,81
13	Rumput	0,00	993,75	1399,00	10984,00	13376,75	2,82
14	Alang-alang	0,00	1114,46	197,00	511,00	1822,46	0,38
15	Danau	0,00	611,00	0,00	140,00	751,00	0,16
16	Rawa	0,00	12,00	0,00	89,00	101,00	0,02
17	Embung/Waduk	0,00	668,75	1790,05	144,00	2602,80	0,55
18	Tanah Rusak	0,00	22,00	0,00	1189,00	1211,00	0,26
19	Pasang Surut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
20	Lain-lain	81,89	14108,32	566,98	8084,66	22841,85	4,82
21	TOTAL	6130,01	186340,00	120840,00	160555,00	473865,01	100,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Penggunaan lahan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

A. Lahan Pemukiman

Luas lahan pemukiman di WS Lombok berdasarkan data jenis penggunaan lahan mencakup daerah seluas 17.932,11 Ha atau sekitar 3,78% dari luas daratan WS Lombok. Penyebaran lahan pemukiman tersebut terdiri dari: 3.148,84 Ha (18,61%) di Kota Mataram, 4.792,25 Ha (26,97 %) terdapat di Kabupaten Lombok Barat, 4.285,02 Ha (24,18 %) di Kabupaten Lombok Tengah, dan 5.569,55 Ha (30,23 %) di Kabupaten Lombok Timur. Pertumbuhan lahan permukiman setiap tahun menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan rata-rata sebesar 1,23% per tahun, seperti pada Gambar 4-13.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4.13 Perubahan luas lahan permukiman di WS Lombok Per Kabupaten/Kota Tahun 2000 – 2007

B. Lahan Persawahan

Luas lahan persawahan di WS Lombok terdiri dari sawah irigasi seluas 82.312,69 Ha dan sawah tadah hujan seluas 53.730,18 Ha atau sekitar 19.35% dari luas daratan WS Lombok. Penyebaran lahan sawah irigasi tersebut adalah 2.899,28 Ha (3,08%) terdapat di Kota Mataram, 18.932,74 Ha (21,94%) di Kabupaten Lombok Barat, 13.119,67 Ha (15,19%) di Kabupaten Lombok Tengah, dan 47,361 Ha (59.79%) di Kabupaten Lombok Timur.

Selain lahan persawahan yang beririgasi tersebut di atas, masih terdapat lahan sawah tadah hujan seluas 53.730,18 Ha. Penyebaran terluas lahan sawah tadah hujan ini terdapat di Kabupaten Lombok Tengah, yakni seluas 49.212,56 Ha atau sekitar 96,94 % dari luas keseluruhan lahan sawah tadah hujan.

Luas lahan persawahan, khususnya lahan persawahan beririgasi mengalami penyusutan setiap tahunnya sebagai akibat dari kegiatan urbanisasi dewasa ini. Selain itu, masalah kepemilikan juga menimbulkan banyak persoalan karena banyak daerah lahan pertanian yang beralih kepemilikannya dari petani pemilik ke tangan pemilik bukan petani. Hal ini dapat menghambat kegiatan Pemerintah dalam upaya

meningkatkan produksi pangan. Oleh karena itu, sumbangan hasil pertanian dari daerah lahan sawah tadah hujan maupun ladang terhadap kondisi perekonomian di WS Lombok cukup berarti dan tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Tanaman pangan seperti padi, palawija dan hasil kebun seperti pisang dan kelapa telah ditanam di daerah lahan persawahan tadah hujan dan ladang. Tetapi hasil produksi padi pada sawah tadah hujan lebih kecil, yakni sekitar 60% dari produksi padi di daerah persawahan beririgasi yang mencapai rata-rata 4,5 ton setiap hektarnya. Produksi padi ini dapat ditingkatkan apabila lahan sawah tadah hujan ini dapat diairi dengan sistem jaringan irigasi air tanah, seperti yang telah dikerjakan oleh Satker Sementara P2AT NTB.

C. Hutan dan Perkebunan

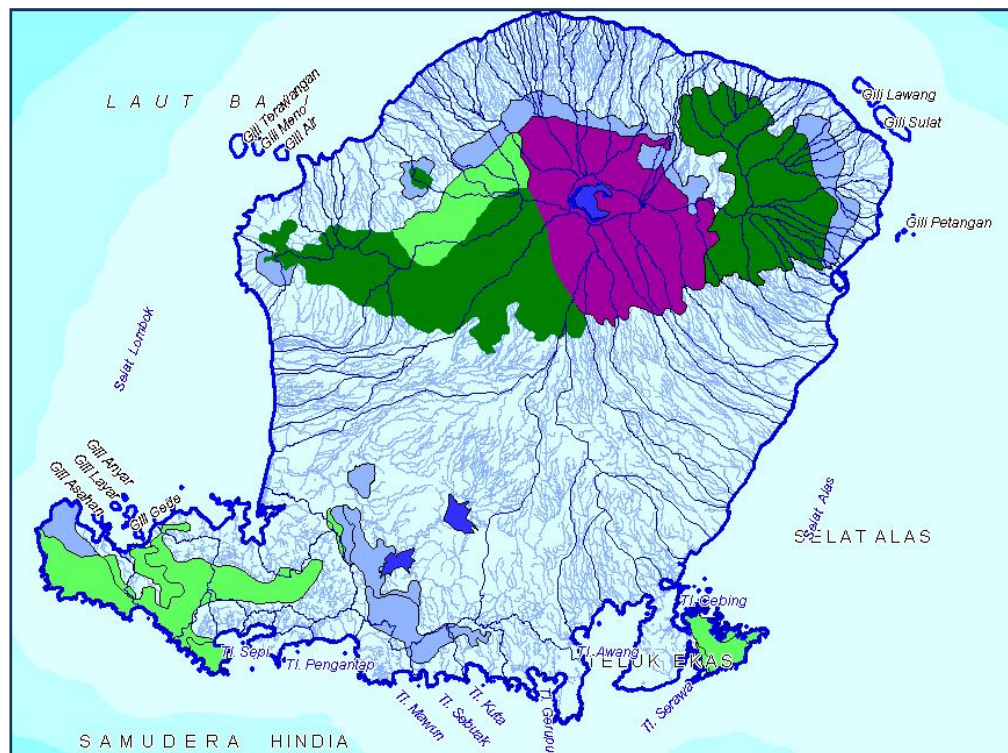
Daerah lahan hutan di Lombok memiliki fungsi vital dalam hal tata hidrologi serta merupakan daerah habitat flora dan fauna liar disamping untuk menjaga terjadinya erosi tanah. Lahan hutan dibagi menjadi empat kategori yakni hutan lindung, suaka alam dan hutan wisata, hutan produksi terbatas dan hutan produksi tetap, seperti terlihat pada Tabel 4-18 dan Gambar 4-14. Luas lahan hutan di Pulau Lombok adalah 159.167,28 Ha atau 33,59 % dari luas Pulau Lombok. Luas lahan hutan terluas terdapat di daerah Kabupaten Lombok Barat (75.195,47 Ha), Kabupaten Lombok Timur (64.508,67 Ha) dan Kabupaten Lombok Tengah (19.463,14 Ha). Seperti disajikan pada peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) pada Gambar 4-15. Penyebaran hutan lindung dan hutan suaka bagi kehidupan binatang liar terdapat di daerah bagian puncak Gunung Rinjani. Untuk hutan produksi lokasi penyebarannya terdapat terutama di jalur pengunungan selatan (bagian selatan WS Lombok). Luas lahan perkebunan di WS Lombok mencakup daerah seluas 31.363,38 Ha, terdiri dari 19.337,35 Ha di Kabupaten Lombok Barat, 5.125,09 Ha di Kabupaten Lombok Tengah dan 6.900,93 Ha di Kabupaten Lombok Timur. Lahan perkebunan ini merupakan perkebunan rakyat dan sebagian besar merupakan perkebunan kelapa, jambu mete dan kebun

kopi. Terkait dengan Lahan persawahan secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4-18 dan Gambar 4-14 di bawah ini.

Tabel 4-18 Pola Pemanfaatan Hutan Berdasarkan Tata Guna Hutan Kesepakatan

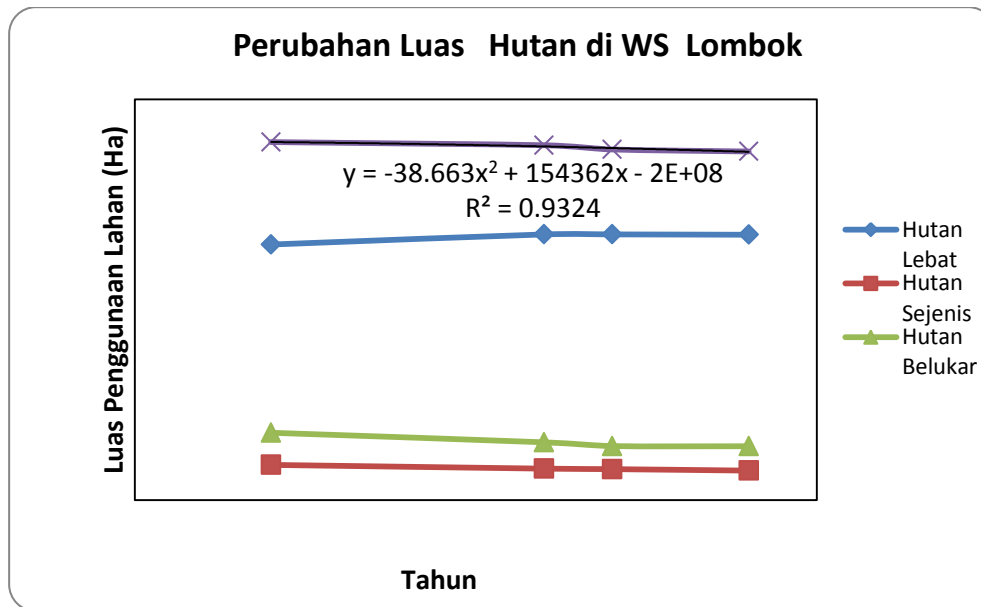
Kabupaten/ Kota	Luas (Ha)					
	Wilayah	Hutan Lindung	Suaka Alam dan Hutan Wisata	Hutan Produksi Terbatas	Hutan Produksi Tetap	Jumlah Luas Hutan
Lombok Barat	164.915	35.785,16	6.721,27	17.517,52	5.171,52	75,195.47
Lombok Tengah	142.765	10.587,54	3.987,02	-	4.888,58	19,463.14
Lombok Timur	160.555	31.498,67	27.445,00	-	5.565,00	64.508,67
Mataram	5.635	-	-	-	-	-
Jumlah	473.870	77.871,37	48.153,29	17.517,52	15.625,10	159.167,28

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dalam Spasial Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012



Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi NTB, Tahun 2012

Gambar 4.14 Peta Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK) di WS Lombok



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 4.15 Perubahan luas hutan di WS Lombok Per Kabupaten/Kota Tahun 2000 – 2007

2. Perubahan Tata Guna Lahan

Perubahan penggunaan tanah dari lahan yang belum dimanfaatkan secara intensif seperti hutan, semak dan padang rumput menjadi lahan intensif dan sebaliknya dari lahan intensif seperti pertanian dan pemukiman menjadi penggunaan tanah untuk kegiatan intensif lainnya. Berkurangnya areal pertanian berupa sawah, tegalan, kebun campuran dan perkebunan disebabkan semakin meningkatnya aktifitas penduduk diluar sektor pertanian dan semakin meningkatnya kebutuhan lahan untuk berbagai kegiatan pembangunan seperti pariwisata, pembangunan fisik sarana dan prasarana seperti jalan, irigasi dan lain-lain. Perubahan penggunaan lahan di Pulau Lombok yang jelas terlihat dalam kurun waktu 2002-2007 adalah bertambahnya lahan sawah irigasi 27.138,29 ha, berkurangnya sawah tadah hujan 29.068,57 ha dan bertambahnya lahan permukiman (kampung) 1.440,75 ha. Pola dan tingkat intensitas perubahan penggunaan lahan di Pulau Lombok dapat dilihat pada Tabel 4-19.

Berdasarkan hasil pengamatan citra landsat di Pulau Lombok yang pernah dilakukan pada tahun 1996 dan 2002, menunjukkan suatu perubahan lahan di sekitar daerah resapan (Gambar 4-16). Perubahan

yang teridentifikasi berupa berubahnya area hutan lebat menjadi hutan jarang dan sebagian terbuka akibat aktivitas manusia. Pada tahun 2004 diperkirakan perubahan lahannya semakin besar. Berdasarkan hasil pemantauan di lapangan yang dilakukan selama Bulan Juli 2004, di sekitar daerah Sesaot terjadi perubahan lahan yang sebagian besar berupa lahan perkebunan dengan tutupan lahan hutan yang semakin berkurang.

Berdasarkan hasil perhitungan perubahan lahan dari citra landsat Tahun 1996 dan 2002 yang berupa hutan lebat menjadi hutan jarang dan sebagian terbuka adalah sebesar 35.000 hektar. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya gangguan dalam siklus hidrologi, dimana dengan terjadinya perubahan lahan tersebut dapat mengakibatkan terganggunya beberapa komponen antara lain:

- a. limpasan air permukaan (run off) semakin besar;
- b. proses infiltrasi air tanah dari hujan berkurang;
- c. kualitas air berubah; dan
- d. perubahan suhu udara yang dapat menyebabkan evaporasi semakin besar.

Terkait dengan Tata guna lahan secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 4-19 dan Gambar 4-16 di bawah ini

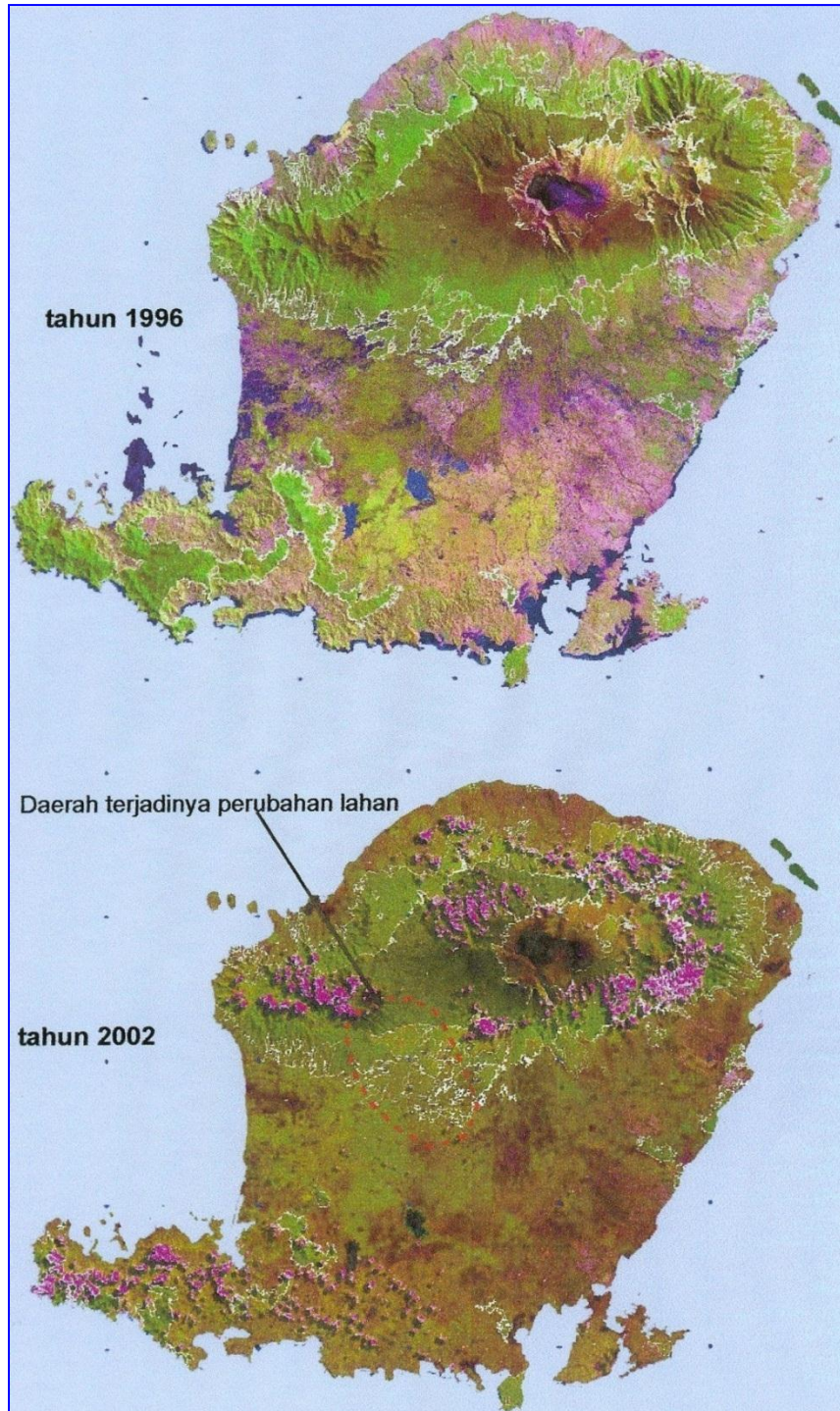
Tabel 4-19 Intensitas Perubahan Penggunaan Lahan di Pulau Lombok

No	Jenis Penggunaan	Pulau Lombok THN		Perubahan (Ha)
		2002	2007	
1	2	3	4	5
1	Kampung	16.513,27	17.954,03	1.440,75
2	Sawah Irigasi	54.972,48	82.290,77	27.318,29
3	Sawah Tadah Hujan	82.798,75	53.730,18	-29.068,57
4	Tegalan	55.596,10	51.926,78	-3.669,33
5	Ladang	40,00	280,00	240,00
6	Kebun Campuran	29.407,40	31.621,98	2.214,58
7	Perkebunan	33.777,81	30.180,78	-3.597,03
8	Perikanan	1.547,70	1.317,95	-229,75
9	Huta Lebat	102.026,83	105.892,73	3.865,90
10	Hutan Sejenis	14.038,50	11.760,25	-2.278,25
11	Hutan Belukar	26.870,60	21.429,50	-5.441,10
12	Semak	16.219,18	22.773,20	6.554,20
13	Rumput	12.585,05	13.376,75	791,70
14	Alang-Alang	1.759,46	1.822,46	63,00
15	Danau	819,00	751,00	-68,00
16	Rawa	12,00	101,00	89,00
17	Embung/Waduk	2.788,80	2.602,80	-186,00

No	Jenis Penggunaan	Pulau Lombok THN		Perubahan (Ha)
		2002	2007	
18	Tanah Rusak	0,00	1.211,00	1.211,00
19	Pasang Surut	0,00	0,00	0,00
20	Lain-Lain	22.096,04	22.841,85	745,81

Sumber : Kanwil BPN Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

(+) Luas lahan bertambah; (-) Luas lahan berkurang



Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Gambar 4.16 Perubahan Tataguna Lahan di Pulau Lombok

3. Lahan Kritis

Lahan kritis merupakan suatu lahan yang kemungkinan besar mempunyai tingkat kerusakan lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan lahan lain. Kondisi ini sebagai akibat dari tutupan terhadap permukaan tanah (solum) yang tipis sehingga nilai dari penggunaan lahan menjadi kurang optimal dan tidak dapat berfungsi secara baik sesuai dengan peruntukannya sebagai media produksi maupun sebagai media tata air. Yang termasuk dalam kategori lahan kritis antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tanah gundul yang sudah tidak bervegetasi;
2. Padang alang-alang yang ditumbuhi semak belukar yang tidak produktif;
3. Tanah yang tipis solumnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik dan mudah tererosi; dan
4. Tanah yang mempunyai tingkat erosi melebihi ambang batas, yaitu letak tanah yang solumnya > 100 cm sebesar 14 ton/ha/tahun.

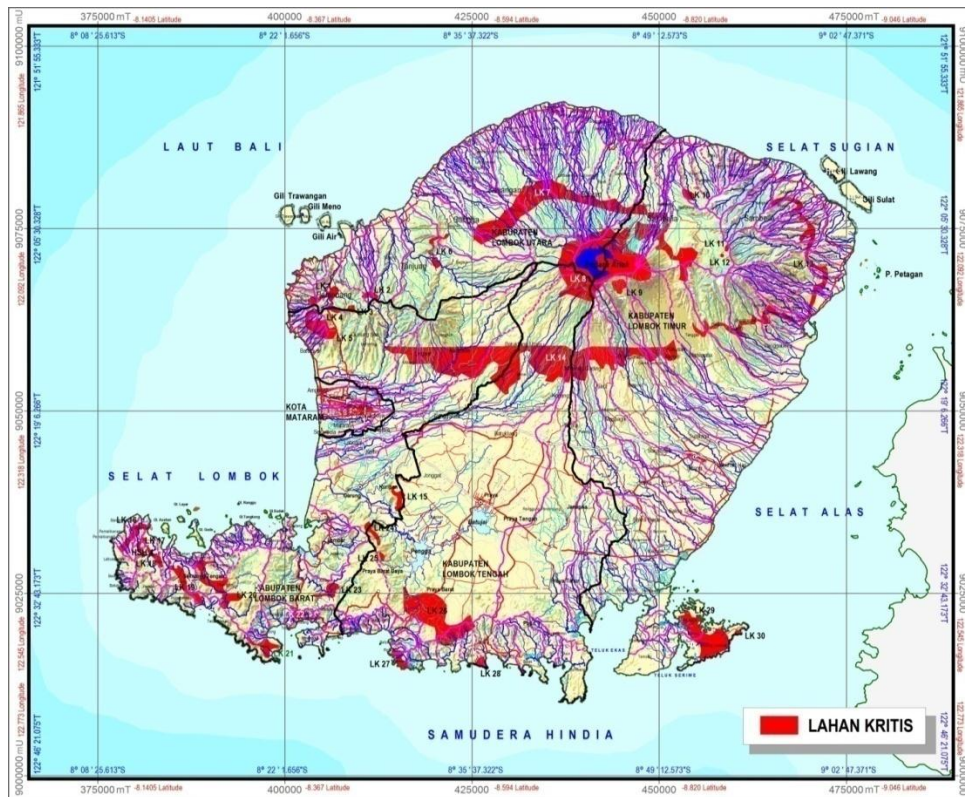
Timbulnya lahan kritis ini disebabkan oleh kegiatan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuan peruntukannya, disamping itu juga disebabkan karena penggunaan dan pengelolaan lahan yang tidak rasional, kondisi topografi dan jenis tanah serta tingkat kepekatan erosi. Upaya penanggulangan lahan kritis di Pulau Lombok dilakukan melalui kegiatan reboisasi dan penghijauan serta kegiatan pembinaan dan penyuluhan, sehingga diharapkan mampu mengurangi luas lahan kritis yang berada di kawasan hutan. Gambaran tentang lahan kritis di Pulau Lombok disajikan pada Tabel 4-20 di bawah ini dan Gambar 4-17.

Tabel 4-20 Lahan Kritis di Berdasarkan DAS Per Kabupaten

No	Kabupaten	Nama DAS	Luas Lahan Kritis (Ha)		
			Dalam Kawasan	Luar Kawasan	Jumlah
1	Lombok Barat	Putih	10.275,00	309,50	10.584,50
		Dodokan	4.070,00	491,25	4.561,25
		Jelateng	10.575,00	935,50	11.510,50
		Jumlah	24.920,00	1.736,25	26.656,25
2	Lombok Tengah	Jelateng	862,53	1.012,50	1.875,03
		Dodokan	7.550,00	-	7.550,00
		Jumlah	8.412,53	1.012,50	9.425,03

No	Kabupaten	Nama DAS	Luas Lahan Kritis (Ha)		
			Dalam Kawasan	Luar Kawasan	Jumlah
3	Lombok Timur	Menanga	5.976,00	523,25	6.499,25
		Putih	4.650,00	66,50	4.716,50
		Dodokan	2.834,20	487,50	3.321,70
		Jumlah	13.460,20	1.077,25	14.537,45
Jumlah Total			46.792,73	3.826,00	50.618,73

Sumber : SK Gubernur Nusa Tenggara Barat Nomor 393, Tahun 2006



Sumber : Kanwil BPN Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Gambar 4.17 Peta Lahan Kritis di Pulau Lombok

4.3.2 Kondisi Daerah Rawan Bencana

A. Daerah Rawan Bencana Banjir

Kondisi sungai di wilayah NTB secara umum berdasarkan hasil identifikasi oleh Proyek Pengendalian Banjir dan Pengamanan Pantai NTB (PBPP-NTB) pada Tahun 2003 adalah sebagai berikut :

- a. kondisi tebing sungai sebagai penahan aliran banjir sungai mengalami kerusakan yang cukup berat bahkan di beberapa ruas sungai tanpa ada perkuatan tebing, hal ini sebagai akibat terjadinya longsor baik secara alami maupun disebabkan ulah manusia;

- b. alur sungai tersumbat sedimen, sehingga alirannya tidak terarah, dan menyebabkan tebing tergerus dan longsor;
- c. terjadinya degradasi akibat kemiringan sungai yang cukup tinggi sehingga berakibat tebing sungai serta pondasi bangunan di sepanjang alur sungai mengalami scouring dan longsor; Proses sedimentasi yang terjadi cukup tinggi di bagian hilir. Hal ini menyebabkan pendangkalan dan berakibat kapasitas sungai berkurang;
- d. Tanggul sungai sebagai pembatas hidrolis umumnya rusak, sehingga pada saat banjir akan menggenangi daerah pertanian dan pemukiman di sekitarnya; dan
- e. Pengaruh perilaku penduduk yang umumnya menempati bantaran sungai cenderung mempercepat rusaknya morfologi sungai.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas maka terdapat sedikitnya 17 titik daerah rawan banjir yang tersebar di seluruh WS Lombok (Tabel 4-21), yaitu :

1. Gugus DAS Dodokan, terdapat 11 titik rawan banjir, diantaranya di sungai Unus, sungai Ancar, sungai Meninting, sungai Babak, kawasan Kopajali, sungai dodokan, sungai Selong Blanak, sungai Leneng, saluran kota Praya, sungai Manggala, dan sungai Tanggik;
2. Gugus DAS Putih, terdapat 2 titik rawan banjir, yaitu di sungai Karang Montong, dan sungai Tibu Bunut;
3. Gugus DAS Menanga, terdapat 3 titik rawan banjir, yaitu sungai Tojang, sungai Kukusan dan sungai Rumpang; dan
4. Gugus DAS Jelateng terdapat 1 titik rawan banjir yaitu di sungai Pelangan.

Tabel 4-21 Sebaran Daerah Rawan Bencana Banjir di WS Lombok

Kab./ Kota	Lokasi	Luas (ha)	Tinggi Genangan (m)	Durasi (jam)
Mataram	Ampenan	4	0,9	10
Lombok barat	Gunungsari, Tanjung, Gangga, Bayan, Sekotong Tengah	7-18	0,2 – 1,4	4 - 9
Lombok tengah	Praya, Praya Timur	5 - 10	0,8 – 1,8	1 - 6
Lombok timur	Sambelia	5 - 25	0,9 – 1,8	1 - 4

Sumber : Identifikasi Kekeringan dan Banjir di Wilayah Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

B. Daerah Rawan Longsor

Daerah rawan longsor di WS Lombok, menurut hasil inventarisasi Dinas Pertambangan dan Energi terdapat 9 daerah rawan longsor diantaranya adalah daerah: Rembiga - Tanjung KM 9-29, Tanjung-Bayan KM 57-61, Pelangan-Pengantap KM 7-17, SP Pengantap-MT Ajan-Kuta KM 65-7, Ampenan-Pemenang KM 8-30, Kuta-Keruak KM 50-54.

C. Daerah Rawan Kekeringan

Kekurangan air merupakan permasalahan rutin pada wilayah irigasi yang berada di Kabupaten Lombok Tengah bagian selatan dan Lombok Timur bagian selatan. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh SNVT Irigasi Andalan NTB teridentifikasi luas daerah potensi kekeringan di Pulau Lombok sebesar 15.490 ha atau sekitar 12,81% dari luas areal sawah yang ada, dengan prosentase terbesar di Kabupaten Lombok Tengah. Sedangkan kekeringan yang terjadi pada MT 2004/2005 adalah sebesar 392 ha atau sekitar 3,67% dari luas potensi kekeringan. Kekeringan tersebut terjadi di Kabupaten Lombok Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4-22. berikut ini.

Tabel 4-22 Sebaran Luas Daerah Kekeringan Areal Irigasi Pada MT 2004/2005 Per Kabupaten/Kota di Pulau Lombok

No	Kabupaten/ Kota	Luas Areal Sawah (Ha)	Luas Potensi Kekeringan (Ha)	Luas Kekeringan MT 04/05 (Ha)	Prosentase (%)	
					Potensi Kekeringan	Kekeringan MT 04/05
1	Lombok Barat	22.294,00	2.784,00	0,00	12,49	0,00
2	Lombok Tengah	51.045,00	10.687,00	392,00	20,94	3,67
3	Lombok Timur	45.870,14	2.019,00	0,00	4,40	0,00
4	Kota Mataram	1.714,34	0,00	0,00	0,00	0,00
	Total	120.923,48	15.490,00	392,00	12,81	3,67

Sumber : SNVT Irigasi Andalan Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Berdasarkan kondisi tersebut diatas, maka intensitas tanam yang tinggi (> 250%) hanya dapat dinikmati pada daerah irigasi yang berada di wilayah hulu (Kabupaten Lombok Barat) dan hal ini dapat menimbulkan kecemburuan petani di bagian hilir. Karena kondisi air di daerah hilir cukup besar dan potensial untuk dapat mengairi lingkup daerah layanan secara merata dan layak, akan tetapi karena berbagai sebab maka kondisi ini sulit dicapai. Sehingga dengan adanya pengoperasian jaringan irigasi interkoneksi secara maksimal, diharapkan dapat mendistribusikan air dari daerah surplus air ke daerah yang minus air agar dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah rawan kekeringan.

Selain itu juga terdapat daerah rawan kekeringan yang berada di luar areal irigasi, antara lain seperti pada Tabel 4-23 berikut

Tabel 4-23 Daerah Rawan Kekeringan Per Kabupaten/Kota di WS Lombok

Kabupaten	Kecamatan
Lombok barat	Gerung, Lembar, Lingsar, Sekotong Tengah, Tanjung, Pemenang, Gangga, Bayan, Kayangan, Labuapi, Kediri, Kuripan, Narmada
Lombok tengah	Pujut, Praya Barat Daya, Praya Timur, Praya Barat, Praya Tengah, Jonggat, Praya, Janapria, Batukliang
Lombok timur	Sikur, Sakra, Sakra Barat, Sakra Timur, Keruak, Jerowaru, Pringgabaya, Sambelia, Terara

Sumber : Identifikasi Kekeringan dan Banjir di Wilayah Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

4.3.3 Potensi Pengembangan Irigasi, Energi, dan Tambak

Potensi pengembangan wilayah WS Lombok terdiri dari pengembangan Irigasi, energi dan tambak. Dimana total dari potensi pengembangan irigasi, energi dan tambak berturut-turut yakni 15700 Ha, 14 MW dan 874 Ha. Secara terperinci sesuai dengan potensi pengembangan wilayahnya dapat dilihat pada Tabel 4-24 berikut.

Tabel 4-24 Pengembangan Potensi Wilayah Per Kabupaten/Kota di WS Lombok

No	Nama Kota/Kabupaten	Pengembangan Potensi Wilayah		
		Irigasi (Ha)	Energy (MW)	Tambak (Ha)
1	Lombok Timur	6000	3	831
2	Lombok Tengah	8500	-	-
3	Lombok Barat	-	-	43
4	Mataram	-	11	-
5	Lombok Utara	1200	-	-

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2015

4.4 Kelembagaan Pengelolaan Sumber Daya Air

4.4.1 Kelembagaan Pengelola Sumber Daya Air Tingkat Pusat

A. Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Wilayah Sungai Pulau Lombok merupakan wilayah sungai strategis nasional. Untuk melaksanakan kewenangan pemerintah pusat atas pengelolaan Sumber Daya Air yang ada di daerah sesuai pembagian WS (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 04/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai) telah dibentuk Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) dan Balai Wilayah Sungai (BWS). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 20/PRT/M/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat telah dibentuk 7 unit BBWS tipe A dan 5 unit BBWS tipe B.

Analog dengan BBWS di atas pada skala dimensi yang lebih kecil, berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 04/PRT/M/2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, telah dibentuk pula 19 unit Balai Wilayah Sungai tipe A dan 3 unit BWS tipe B. Seluruh Balai-balai ini sebagai UPT di bidang konservasi Sumber Daya Air, pendayagunaan Sumber Daya Air dan pengendalian daya rusak air yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Dirjen Sumber Daya Air melalui direktur terkait. Dalam rangka menyelenggarakan kewenangan pemerintah khususnya di Wilayah Sungai stranas Pulau Lombok ditetapkan Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I (BWS Nusa Tenggara I) yang berkedudukan di Mataram. Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Sumber Daya Air yang meliputi perencanaan, pelaksanaan konstruksi, Operasi dan Pemeliharaan dalam rangka konservasi Sumber Daya Air, pendayagunaan Sumber Daya Air dan pengendalian daya rusak air pada Wilayah Sungai Pulau Lombok.

4.4.2 Kelembagaan Pengelola Sumber Daya Air Tingkat Daerah

Sumberdaya air merupakan suatu sistem yang kompleks. Pengelolaan sumberdaya air di Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi salah satu tugas dan fungsi dari Dinas Kimpraswil Provinsi NTB. Dalam prakteknya pengelolaan sumberdaya air dilaksanakan secara terintegrasi dengan dukungan berbagai sektor lainnya.

Unsur-unsur atau lembaga pengelola sumber daya air di tingkat daerah di wilayah sungai Pulau Lombok saat ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Unsur Dinas Kimpraswil Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terkait langsung dengan pengelolaan sumberdaya air pada saat ini, meliputi Sub Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air (PSDA), Sub Dinas Pengairan dan Balai Hidrologi. Sub Dinas PSDA saat ini telah berubah menjadi Bidang Sumber Daya Air, Sub Dinas Pengairan menjadi Bidang Pengairan dan Balai Hidrologi menjadi Balai Informasi Sumber Daya Air;

2. Dalam rangka pengelolaan sumberdaya air harus dilakukan secara terpadu, antara lain dengan melibatkan sektor lainnya, meliputi Bappeda Dinas Kehutanan, Pertanian, Kelautan, Bapedalda, Dinas/Badan lainnya, Perguruan Tinggi, Asosiasi Profesi, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), serta tokoh masyarakat, adat, dan lain-lain. Wadah koordinasi yang perlu dibentuk dalam rangka pengelolaan sumberdaya air adalah Dewan Sumberdaya Air Provinsi. Dalam rangka melaksanakan tugas perencanaan sumberdaya air juga diperlukan Tim Perencana Sumberdaya Air; dan
3. Untuk melaksanakan amanat yang terkandung di dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 1974 tentang Sumber Daya Air pasal 4 Wewenang Pemerintah sebagaimana tersebut dalam Pasal 3 Undang-undang ini, dapat dilimpahkan kepada instansi-instansi Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah dan atau badan-badan hukum tertentu yang syarat-syarat dan cara-caranya diatur dengan Peraturan Pemerintah.

4.5 Kondisi Sosial Ekonomi Terkait

4.5.1 Demografi

Jumlah penduduk di WS Lombok pada Tahun 2007 adalah 3.257.168 jiwa (70,83% dari jumlah penduduk Provinsi NTB), dengan kepadatan rata-rata ±687 jiwa/km² dan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,98% pertahun. Dalam perkembangannya, jumlah penduduk pada masing-masing Kabupaten/Kota di Wilayah Sungai Lombok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil analisa tersebut, diketahui persentasi perkembangan jumlah penduduk diWS Lombok mencapai 1,98%. Jumlah penduduk di WS Lombok per kabupaten tersaji dalam Tabel 4-25 di bawah ini.

Tabel 4-25 Jumlah Penduduk di WS Lombok Per Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Penduduk Kabupaten/Kota Menurut Jenis Kelamin (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	2015	2015	2015
Kabupaten Lombok Barat	320103	334789	654892
Kabupaten Lombok Tengah	431825	481054	912879
Kabupaten Lombok Timur	542012	622006	1164018
Kabupaten Sumbawa Barat	67525	65866	133391
Kabupaten Lombok Utara	104573	107692	212265
Kota Mataram	222596	227630	450226
Total	1688634	1839037	3527671

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2015

4.5.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pendorong pertumbuhan ekonomi masing-masing Kabupaten/Kota di WS Lombok secara umum bertumpu pada sektor pertanian, perdagangan, jasa dan angkutan, terutama dipengaruhi oleh naiknya konsumsi masyarakat serta adanya dukungan pembiayaan perbankan terutama kredit konsumsi yang relative besar. Melalui pengembangan system agribisnis hasil pertanian, kehutanan dan tumbuhnya industri kecil, menengah dan koperasi, serta meningkatnya obyek dan daya tarik pariwisata akan mewujudkan pemberdayaan dan pengembangan perekonomian masyarakat secara berkesinambungan. Laju pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2007 adalah sebesar 4,89 %.

1. Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

Berdasarkan data statistik tentang PDRB, sektor pertanian memberikan kontribusi yang dominan. Pada Tahun 2006 sektor ini memberikan kontribusi sebesar Rp.3.260.122.000,00 (29,57%) disusul oleh sektor perdagangan, sebesar Rp.1.974.654.000,00 (17,91%), sektor jasa memberikan kontribusi sebesar Rp.1.604.986.000,00(14,56%) dan sektor angkutan memberikan kontribusi sebesar Rp. 1.430.266.000,00 (12,97%). Laju pertumbuhan PDRB masing-masing Kabupaten/Kota di WS Lombok atas dasar harga berlaku (ADHB) dalam kurun waktu 2003 hingga 2007 terus mengalami peningkatan sebesar 17,77%;

2. Pertumbuhan PDRB per Kapita

Pendapatan perkapita pada masing-masing Kabupaten/Kota di WS Lombok atas dasar harga berlaku memperlihatkan perkembangan yang semakin meningkat, rata-rata sebesar 8,35%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat di WS Lombok, maka tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat juga semakin membaik.

4.6 Kebijakan Terkait Pengelolaan Sumber Daya Air

Kebijakan pengelolaan sumber daya air di WS Pulau Lombok berdasarkan pada kebijakan nasional sumber daya air dan kebijakan provinsi Nusa Tenggara Barat dalam pengelolaan sumber daya air. Sesuai dengan amanat undang undang nomor 11 Tahun 1974 tentang pengairan, pengelolaan sumber daya air mencakup kepentingan lintas sektor dan lintas wilayah yang memerlukan keterpaduan tindak untuk menjaga kelangsungan fungsi dan manfaat air dan sumber air. Hal ini dilakukan melalui koordinasi dengan mengintegrasikan kepentingan berbagai sektor, wilayah dan para pemilik kepentingan dalam bidang sumber daya air. Koordinasi dalam pengelolaan sumber daya air dilakukan oleh suatu wadah koordinasi yang bernama Dewan Sumber Daya Air atau dengan nama lain.

Beberapa kebijakan pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya air yang tertuang dalam peraturan daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat maupun di masing-masing kabupaten/Kota di Wilayah Sungai Lombok secara garis besar dapat diuraikan dalam Tabel 4-26 berikut :

Tabel 4-26 Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air

No	Aspek Pengelolaan Sumber Daya Air	Peraturan Daerah
1	Konservasi Sumber Daya Air	Perda Provinsi NTB Nomor 6 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat
		Perda Provinsi NTB Nomor 11 tahun 2006 tentang RTRW Provinsi NTB (Pasal: kawasan perlindungan setempat)
		Perda Provinsi NTB Nomor 5 Tahun 2007 tentang Perlindungan Hutan, Flora dan Fauna di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

No	Aspek Pengelolaan Sumber Daya Air	Peraturan Daerah
		<p>Perda Provinsi NTB Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Pertambangan</p> <p>Surat Keputusan Gubernur Provinsi NTB Nomor 393 Tahun 2006 tentang Penetapan Kondisi Sub Satuan Wilayah Sungai (SSWS)/Daerah Aliran Sungai (DAS) Provinsi NTB</p> <p>Perda Kota Mataram Nomor 5 Tahun 2004 Tentang Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup</p> <p>Perda Kota Mataram Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Barat Nomor 10 Tahun 2003 tentang Penyelenggaraan Hutan Kemasyarakatan</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Barat Nomor 4 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Jasa Lingkungan</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Sumber Daya Hutan Berbasis Masyarakat(PSDHBM)</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 2 Tahun 2009 tentang Larangan Pengambilan Karang Laut di Wilayah Kabupaten Lombok Timur</p>
2.	Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air	<p>Perda Provinsi NTB Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan Air Permukaan</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Barat Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Air Bawah Tanah</p> <p>Perda Kabupaten Lombok Timur Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Irigasi</p> <p>Perda Provinsi NTB Nomor 6 Tahun 2001 tentang Pajak Pengambilan dan Pemanfaatan Air Bawah Tanah dan air permukaan</p>
3.	Pengendalian Daya Rusak Air	<p>Perda Provinsi NTB Nomor 2 tahun 2008 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan WS-WS Kecil</p> <p>Perda Provinsi NTB Nomor 11 tahun 2006 tentang RTRW Provinsi NTB (Pasal: daerah rawan bencana)</p> <p>Perda Provinsi NTB No. 8 Tahun 1994 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat sungai, Daerah Penguasaan Sungai dan Bekas Sungai</p> <p>Perda Provinsi NTB Nomor 5 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Pertambangan</p> <p>Perda Kota Mataram Nomor 15 Tahun 2003 Tentang Sempadan Sungai</p>
4	Sistem Informasi Sumber Daya Air	Belum ada Perda yang spesifik mengatur hal ini
5.	Peran Serta Masyarakat, Swasta dan Pemerintah	Perda Provinsi NTB Nomor 11 tahun 2000 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas dan Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi NTB

No	Aspek Pengelolaan Sumber Daya Air	Peraturan Daerah
		Surat Keputusan Gubernur Provinsi NTB Nomor 14A Tahun 2006 tentang Satuan Tugas Pengelolaan Sumber Daya Air (SATGAS-PSDA) Lombok dan WSLomboka Sebagai Suatu Embrio Pembentukan Balai PSDA.
		Surat Keputusan Gubernur Provinsi NTB Nomor 37 Tahun 2001 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Provinsi NTB

4.7 Rencana Strategis dan Rencana Pembangunan Daerah

4.7.1 Arahan Pemanfaatan Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat

Arahan Pemanfaatan ruang provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat (Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2010) meliputi : kebijakan dan strategi pengembangan wilayah, arahan struktur dan pola ruang, kawasan strategis provinsi dan arahan pengelolaan ruang wilayah.

Arahan Pengembangan Aspek Sumber Daya Air di WS Lombok

- A. Kriteria Sistem Jaringan Sumber Daya Air Provinsi Nusa Tenggara Barat
1. Kriteria Sistem Jaringan Sumber Daya Air Nasional yang terkait dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat
 - a. Sistem Wilayah Sungai (WS) Nasional mengacu pada Peraturan Perundang-undangan yang mengatur tentang Kriteria dan Penetapan Wilayah Sungai yang meliputi Wilayah Sungai (WS.) Lintas Provinsi dan WS. Strategis Nasional yang meliputi sejumlah Daerah Aliran Sungai (DAS) yang dapat dirinci menjadi : Sungai dan Danau/Waduk Nasional;
 - b. Sistem Jaringan Irigasi Nasional sebagaimana dimaksud pada angka (1) adalah Sistem jaringan Irigasi dengan kategori luasan DI di atas 3.000 (tiga ribu) Ha yang meliputi: Bendung/Pintu Air (Intake), Saluran Irigasi Primer, Saluran Irigasi Sekunder dan DI Nasional.

2. Kriteria Sistem Jaringan Sumber Daya Air Provinsi Nusa Tenggara Barat
- a. Sistem Jaringan Irigasi Provinsi adalah Sistem Jaringan Irigasi dengan katagori luasan DI. diantara 1.000 (seribu) ha. dan 3.000 (tiga ribu) ha. yang meliputi : Bendung/Pintu Air (Intake), Saluran Irigasi Primer, Saluran Irigasi Sekunder dan DI provinsi;
 - b. Sistem Jaringan Prasarana SDA Provinsi sebagaimana dimaksud pada angka (1) adalah Sistem Jaringan Prasarana Sumberdaya Air pelayanan lintas Kabupaten/kota yang meliputi : Sumber Mata Air/Intake, Saluran Air Baku, Instalasi Air Minum Regional, Jaringan Perpipaan Air Minum Provinsi;
 - c. Kriteria Pengembangan Sumberdaya Air dan Irigasi meliputi:
 - 1) Pembangunan waduk/bendungan yaitu: dibangun pada DAS dengan aliran mantap < 50% dan dalam rangka mendukung pengembangan PKN dan PKW, dan
 - 2) Rehabilitasi jaringan irigasi yaitu: dilaksanakan pada DAS dengan aliran mantap <50% dan diprioritaskan pada daerah irigasi di kawasan lumbung beras di Provinsi.Sumberdaya air dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin untuk keperluan berbagai sektor;
 - d. Air sungai dikelola secara maksimal agar banjir di musim hujan dan kekurangan air dimusim kemarau dapat dicegah;
 - e. Pemanfaatan air sungai secara optimal sebelum sampai ke laut; dan
 - f. Tata kelola air terpadu dari hulu sampai hilir perlu dilakukan secara cermat dimana di daerah hulu sebagian besar air dimanfaatkan untuk cadangan air, pembangkit energi listrik, pertanian, permukiman perdesaan dan rekreasi, sedangkan di daerah hilir sebagian besar air dimanfaatkan untuk sektor perkotaan seperti transportasi perairan, rekreasi dan olah raga.

- B. Kriteria kawasan Lindung yang terkait dengan Sumber Daya Air
1. Kawasan Lindung Nasional yaitu kawasan yang tidak diperkenankan dan/atau dibatasi pemanfaatan ruangnya dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, warisan budaya dan sejarah, serta untuk mengurangi dampak dari bencana alam;
 2. Sebaran kawasan lindung sebagaimana dimaksud pada angka (1) dengan luas lebih dari 1.000 (seribu) hektar merupakan kewenangan Pemerintah;
 3. Kawasan Lindung Nasional sebagaimana dimaksud pada angka (1) yaitu kawasan yang tidak diperkenankan dan/atau dibatasi pemanfaatan ruangnya dengan fungsi utama untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, warisan budaya dan sejarah, serta untuk mengurangi dampak dari bencana alam;
 4. Kawasan lindung Provinsi adalah kawasan lindung secara ekologis merupakan satu ekosistem yang terletak lebih dari satu wilayah Kabupaten/kota;
 5. Sebaran kawasan lindung sebagaimana dimaksud pada angka (4) dengan luas kurang dari 1.000 (seribu) hektar merupakan kewenangan Provinsi;
 6. Kawasan lindung Provinsi sebagaimana dimaksud pada angka (4) adalah kawasan lindung secara ekologis merupakan satu ekosistem yang terletak lebih dari satu wilayah Kabupaten/kota;
 7. Kriteria kawasan hutan lindung adalah:
 - a. kawasan hutan dengan faktor kemiringan lereng, jenis tanah, dan intensitas hujan;
 - b. Kawasan hutan yang mempunyai kemiringan lereng paling sedikit 40% (empat puluh persen); dan
 - c. Kawasan hutan yang mempunyai ketinggian paling sedikit 2.000 (dua ribu) meter di atas permukaan laut.
 8. Kriteria kawasan bergambut adalah ketebalan gambut 3 (tiga) meter atau lebih yang terdapat di hulu sungai atau rawa;

9. Kriteria kawasan resapan air adalah kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan dan sebagai pengontrol tata air permukaan;
10. Kriteria sempadan pantai adalah:
 - a. daratan sepanjang tepian laut dengan jarak paling sedikit 100 (seratus) meter dari titik pasang air laut tertinggi ke arah darat; atau
 - b. daratan sepanjang tepian laut yang bentuk dan kondisi fisik pantainya curam atau terjal dengan jarak proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik pantai.
11. Kriteria sempadan sungai adalah:
 - a. daratan sepanjang tepian sungai bertanggul dengan lebar paling sedikit 5 (lima) meter dari kaki tanggul sebelah luar;
 - b. daratan sepanjang tepian sungai besar tidak bertanggul di luar kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 100 (seratus) meter dari tepi sungai; dan
 - c. daratan sepanjang tepian anak sungai tidak bertanggul di luar kawasan permukiman dengan lebar paling sedikit 50 (lima puluh) meter dari tepi sungai.
12. Kriteria kawasan sekitar danau atau waduk adalah:
 - a. daratan dengan jarak 50 (lima puluh) meter sampai dengan 100 (seratus) meter dari titik pasang air danau atau waduk tertinggi;
 - b. daratan sepanjang tepian danau atau waduk yang lebarnya proporsional terhadap bentuk dan kondisi fisik danau atau waduk.
13. Kriteria ruang terbuka hijau kota adalah:
 - a. lahan dengan luas paling sedikit 2.500 (dua ribu lima ratus) meter persegi;
 - b. berbentuk satu hamparan, berbentuk jalur, atau kombinasi dari bentuk satu hamparan dan jalur;
 - c. didominasi komunitas tumbuhan.
14. Kriteria kawasan pantai berhutan bakau ditetapkan dengan kriteria koridor di sepanjang pantai dengan lebar paling sedikit 130 (seratus

tiga puluh) kali nilai rata-rata perbedaan air pasang tertinggi dan terendah tahunan, diukur dari garis air surut terendah ke arah darat;

15. Kriteria Taman Nasional dan Taman Nasional laut adalah:

- a. berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan satwa yang beragam;
- b. memiliki luas yang cukup untuk menjamin kelangsungan proses ekologi secara alami;
- c. memiliki sumber daya alam yang khas dan unik baik berupa jenis tumbuhan maupun jenis satwa dan ekosistemnya serta gejala alam yang masih utuh;
- d. memiliki paling sedikit satu ekosistem yang terdapat di dalamnya yang secara materi atau fisik tidak boleh diubah baik oleh eksploitasi maupun pendudukan manusia; dan
- e. memiliki keadaan alam yang asli untuk dikembangkan sebagai pariwisata alam.

16. Kriteria taman hutan raya adalah:

- a. berhutan atau bervegetasi tetap yang memiliki tumbuhan dan/atau satwa yang beragam;
- b. memiliki arsitektur bentang alam yang baik;
- c. memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata;
- d. merupakan kawasan dengan ciri khas baik asli maupun buatan, baik pada kawasan yang ekosistemnya masih utuh maupun kawasan yang sudah berubah;
- e. memiliki keindahan alam dan/atau gejala alam; dan
- f. memiliki luas yang memungkinkan untuk pengembangan koleksi tumbuhan dan/atau satwa jenis asli dan/atau bukan asli.

17. Kriteria taman wisata alam dan taman wisata alam laut adalah:

- a. memiliki daya tarik alam berupa tumbuhan, satwa dan ekosistemnya yang masih asli serta formasi geologi yang indah, unik, dan langka;
- b. memiliki akses yang baik untuk keperluan pariwisata;
- c. memiliki luas yang cukup untuk menjamin pelestarian sumber daya alam hayati dan ekosistemnya untuk dimanfaatkan bagi

- kegiatan wisata alam; dan
- d. kondisi lingkungan di sekitarnya mendukung upaya pengembangan kegiatan wisata alam.
18. Kriteria kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan adalah kawasan hasil budaya manusia yang bernilai tinggi yang dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan;
 19. Kriteria kawasan rawan tanah longsor adalah kawasan berbentuk lereng yang rawan terhadap perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran;
 20. Kriteria kawasan rawan banjir adalah kawasan yang diidentifikasi sering dan/atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam banjir;
 21. Kriteria kawasan keunikan bentang alam adalah:
 - a. memiliki bentang alam gumuk pasir pantai;
 - b. memiliki bentang alam berupa kawah, kaldera, maar, leher vulkanik, dan gumuk vulkanik;
 - c. memiliki bentang alam goa;
 - d. memiliki bentang alam ngarai/lembah;
 - e. memiliki bentang alam kubah; dan
 - f. memiliki bentang alam karst.
 22. Kriteria kawasan keunikan proses geologi adalah:
 - a. kawasan poton atau lumpur vulkanik;
 - b. kawasan dengan kemunculan sumber api alami; dan
 - c. kawasan dengan kemunculan solfatara, fumarolia, dan/atau geyser.
 23. Kriteria Kawasan rawan gempa bumi adalah kawasan yang berpotensi dan/atau pernah mengalami gempa bumi dengan skala VII sampai dengan XII Modified Mercally Intensity (MMI);
 24. Kriteria kawasan rawan gerakan tanah adalah kawasan yang memiliki tingkat kerentanan gerakan tanah tinggi;
 25. Kriteria kawasan yang terletak di zona patahan aktif adalah kawasan sempadan dengan lebar paling sedikit 250 (dua ratus lima puluh) meter dari tepi jalur patahan aktif;
 26. Kriteria kawasan imbuhan air tanah adalah:

- a. memiliki jenis fisik batuan dengan kemampuan meluluskan air dengan jumlah yang berarti;
- b. memiliki lapisan penutup tanah berupa pasir sampai lanau;
- c. memiliki hubungan hidrogeologis yang menerus dengan daerah lepasan; dan
- d. memiliki muka air tanah tidak tertekan yang letaknya lebih tinggi daripada muka air tanah yang tertekan.

27. Kriteria kawasan sempadan mata air adalah:

- a. daratan di sekeliling mata air yang mempunyai manfaat untuk mempertahankan fungsi mata air; dan
- b. wilayah dengan jarak paling sedikit 200 (dua ratus) meter dari mata air.

4.7.2 Rencana Tata Ruang

Rencana Tata Ruang Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan acuan untuk kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan pembangunan, menciptakan tatanan wilayah yang aman, tertib dan teratur sebagai alat kontrol terhadap berbagai aktivitas manusia serta menjaga kelestarian lingkungan hidup. Seiring dengan perkembangan sistem pemerintahan dari sentralistik ke desentralistik, maka kegiatan masyarakat dan berbagai kebijakan pemerintah menjadikan penataan ruang di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami banyak perubahan, dengan lebih menekankan pada pengembangan berbasis sumberdaya lokal.

A. Satuan Wilayah Pengembangan Pulau Lombok

Satuan wilayah pengembangan (SWP) pulau lombok merupakan satu diantara tiga satuan wilayah pengembangan yang ada di Provinsi NTB. Satuan wilayah pengembangan Pulau Lombok meliputi kota orde I Mataram sebagai pusat kegiatan nasional / pusat pengembangan skala Provinsi, kota orde II Gerung, Praya, Selong sebagai pusat kegiatan wilayah / pusat pengembangan skala kabupaten, kota orde III Lembar, Narmada, Tanjung, Kopang, Sengkol, Mujur, Keruak, Aikmel, Masbagik sebagai pusat kegiatan Lokal; kota orde IV Sekotong, Bayan, Kediri,

Ubung, Mantang, Sikur, Sakra, Pringgabaya dan Labuhan Lombok sebagai pusat pelayanan Lokal.

Berdasarkan kegiatan yang telah direncanakan berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana Sumber Daya Air akan menunjang Wilayah Pengembangan Strategis (WPS) di Pulau Lombok diantaranya:

1. Pengembangan Kawasan Tanjung-Mataram-Mandalika;
2. Pengembangan Kawasan Mataram Raya;
3. Pembangunan dan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika; dan
4. Pembangunan Kawasan Kota Bandar Kayangan.

B. Rencana Pengembangan Wilayah Prioritas

Pengembangan kawasan prioritas terdiri atas :

1. Kawasan kaya sumberdaya alam diarahkan pada pengembangan kawasan sentra produksi, industri masyarakat perkebunan, kawasan pesisir dan laut, agro industri dan industri menengah dan kawasan pariwisata;
2. Kawasan cepat tumbuh diarahkan pada pengembangan pusat kawasan bisnis Ibukota Provinsi, Kabupaten dan Kota, kawasan ekonomi strategis (kawasan bandara Selaparang yang dilaihfungsikan menjadi kawasan komersial, kawasan bandara internasional di Penujak), kawasan pelabuhan ekspor, pelabuhan antar pulau, pelabuhan penyeberangan, kawasan sepanjang jalur jalan Nasional dan jalan Provinsi, jalur Selatan dan Utara Pulau Lombok dan kawasan pendidikan; dan
3. Kawasan tertinggal diarahkan untuk pengembangan desa-desa tertinggal.

C. Rencana Pemantapan Kawasan Lindung

Terdiri dari kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya (kawasan hutan lindung, kawasan resapan air), kawasan perlindungan setempat (kawasan sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk, kawasan sekitar mata air), kawasan

suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya (kawasan suaka alam, kawasan cagar alam, cagar alam laut, suaka margasatwa, hujan wisata (taman wisata dan taman burung), taman wisata laut, daerah perlindungan plasma nutfah, kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya, kawasan pantai berhutan bakau, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan, taman nasional) dan kawasan rawan bencana alam.

D. Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya

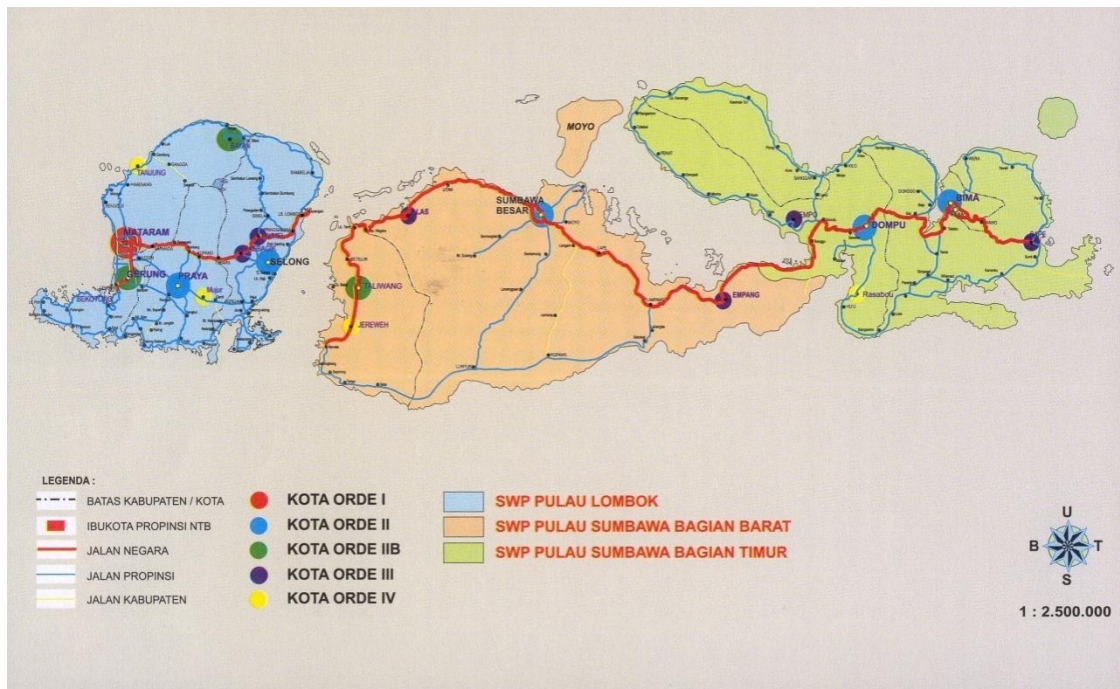
Terdiri dari kawasan hutan (hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan kota, hutan rakyat), kawasan pertanian (sawah, tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan), kelautan dan perikanan, pertambangan, industri, kawasan pariwisata, permukiman dan transportasi (kawasan simpul-simpul transportasi). Terkait dengan Rencana Pengembangan Kawasan Budidaya tersaji dalam Tabel 4-27 dan Gambar 4-18 di bawah ini.

Tabel 4-27 Rencana Tata Ruang Wilayah Pulau Lombok

Jenis Kawasan Lindung	Jenis Peruntukan	Lokasi
Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya	Kawasan Hutan Lindung Kawasan Resapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan hutan lindung mutlak (ketinggian di atas 2000 m dan kelerengan 40% ke atas: Kawasan Gunung Rinjani. 2. Kawasan hutan lindung terbatas (ketinggian > 1000 m dan kelerengan > 40% : Kecamatan Bayan, Aikmel, Sebagian Batu Kliang dan Masbagik 3. Kawasan hutan lindung lainnya (ketinggian > 1000 m atau kelerengan > 40%: Sebagian Kecamatan Tanjung, Sekotong, Gunung Sari, Sebagian Batu Kliang dan Aikmel, Sambelia dan Kruak 4. Kawasan Gunung Rinjani 5. Kawasan Selatan Pulau Lombok dari Sekotong sampai Pujut
Kawasan perlindungan setempat	Sempadan Pantai Sempadan Sungai Kawasan Sekitar Danau/Waduk Kawasan Sekitar Mata Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kawasan sepanjang tepian pantai sejauh antara 50 sampai 350 meter dari pasang tertinggi secara proposional sesuai dengan bentuk dan kondisi fisik pantai 2. Pada sungai-sungai besar ditetapkan sejauh 100 meter dan untuk anak sungainya sejauh 50 meter yaitu sungai: Jangkok, Babakan, Dodokan 3. Untuk Sungai besar dan anak sungainya yang melintasi kawasan permukiman, sempadannya minimum sejauh 15 meter 4. Pada seluruh kawasan sekitar danau dan waduk yang tersebar di Pulau Lombok (Segara Anak, Batu Jai, Mujur, Padanduru Swangi, Pengga

Jenis Kawasan Lindung	Jenis Peruntukan	Lokasi
		5. Pada seluruh kawasan mata air yang tersebar di Pulau Lombok padaradius 200 meter dari titik mata air

Sumber : RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012



Sumber : RTRW Provinsi Nusa Tenggara Barat, Tahun 2012

Gambar 4.18 Peta Satuan Wilayah Pengembangan dan Orde Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

BAB V

ANALISIS DATA DAN KAJIAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

5.1 Daerah Resapan Air, Daerah Tangkapan Air, Zona Pemanfaatan Sumber Air

5.1.1 Daerah Resapan Air (DRA)

Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas daerah resapan air dilakukan tinjauan terhadap variabel spasial, kriteria analisis, klasifikasi spasial seperti pada Tabel 5-1 berikut.

Tabel 5-1 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Resapan Air (DRA)

No	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Spasial	Klasifikasi Spasial
1	Curah Hujan	Daerah dengan curah hujan yang tinggi (> 3000 mm/th) akan memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang curah hujannya rendah (<500 mm/th)	> 3000 mm/th
			2000-3000 mm/th
			1000-2000 mm/th
			500-1000 mm/th
			< 500 mm/th
2	Kemiringan Lahan	Daerah dengan tataguna lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tataguna lahan permukiman.	< 5%
			5-20%
			20-40%
			40-60%
			> 60%
3	Penggunaan lahan atau tataguna lahan	Daerah dengan tataguna lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tataguna lahan permukiman.	Hutan
			Semak belukar
			Ladang-kebun campuran
			Sawah-tambak-rawa
			Permukiman
4	Tekstur tanah	Daerah yang memiliki tekstur tanah berupa pasir akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tekstur tanah berupa lempung	Pasir
			Pasir berlempung
			Lempung berpasir
			Lempung berpasir halus
			Lempung

Sumber : Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat Nomor 10, Tahun 2015

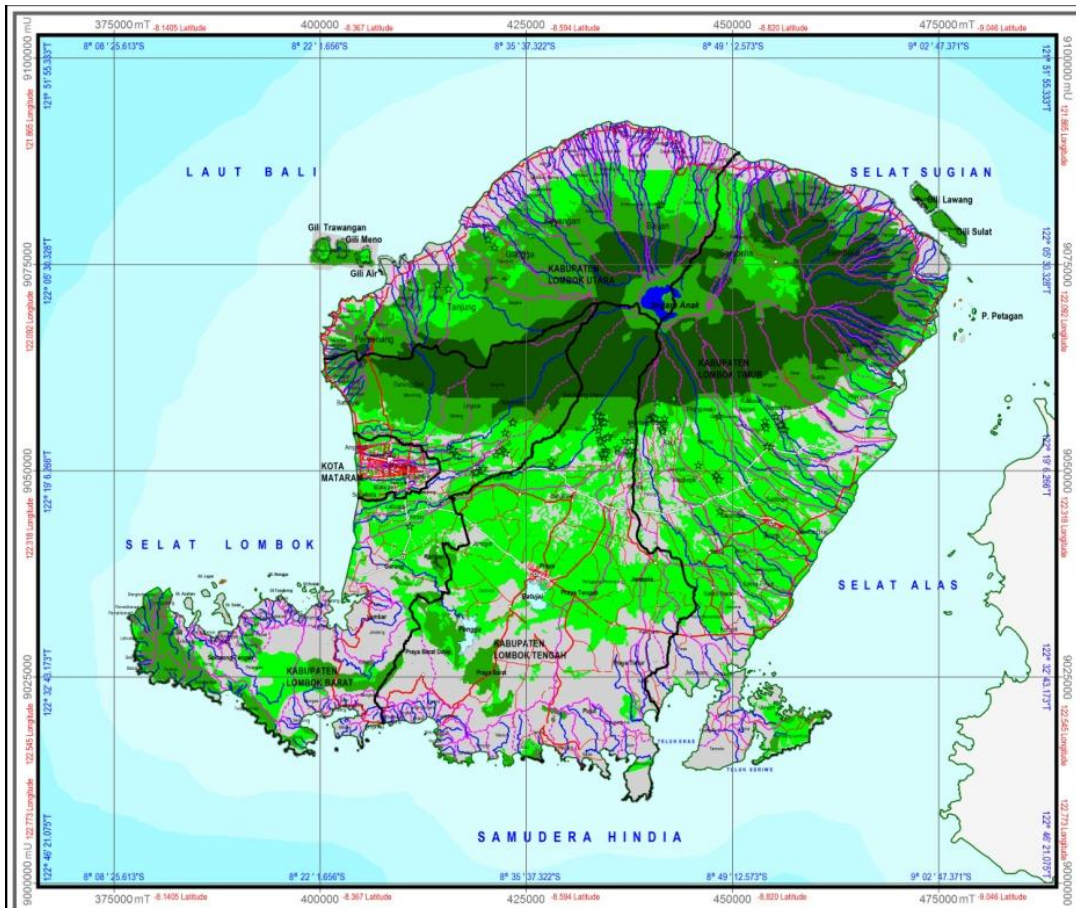
Untuk kepentingan analisis spasial maka harus dilakukan pembobotan terhadap klasifikasi spasial berdasarkan urutan klasifikasi pada Tabel diatas. Dengan analisis spasial maka akan diperoleh lokasi dan batas-batas daerah resapan air pada wilayah sungai yang akan diklarifikasi kesesuaiannya dengan keberadaan Cekungan Air Tanah (CAT) dan batas imbuan/luahan serta lepasan air, seperti diuraikan pada Tabel 5-2 berikut.

Tabel 5-2 Variabel dan Kriteria Batas Imbuhan/Luahan Serta Lepasn Air

No.	Variabel Spasial	Kriteria Spasial
1	Imbuhan/luahan air (recharge) dan lepasan air (discharge) tanah	Daerah imbuhan/luahan merupakan daerah resapan air, daerah ini pada umumnya berada di hulu daerah lepasan air. Batas daerah lepasan air ditunjukkan dengan munculnya mata air.
2	Cekungan air tanah	Daerah cekungan air tanah merupakan daerah tampungan dari resapan air. Daerah resapan air dapat berada di luar dan dibagian hulu cekungan air tanah atau berada di atas dari cekungan air tanah.

Sumber : Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisa spasial penentuan Daerah Resapan Air (DRA), maka kawasan yang berfungsi sebagai daerah resapan air (DRA) di WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 5-1 dan Tabel 5-3 dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.1 Daerah Resapan Air (DRA) WS Lombok

Tabel 5-3 Daerah Resapan Air (DRA) WS Lombok

DAERAH RESAPAN AIR	KABUPATEN LOMBOK BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH	KABUPATEN LOMBOK TIMUR	KABUPATEN LOMBOK UTARA	KOTA MATARAM
Daerah Resapan Air Rendah	4,38%	25,62%	18,90%	8,08%	0,01%
Daerah Resapan Air Sedang	48,01%	45,87%	54,77%	59,74%	24,77%
Daerah Resapan Air Tinggi	47,61%	28,51%	26,33%	32,18%	75,22%

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

5.1.2 Daerah Tangkapan Air (DTA)

Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas daerah tangkapan air dilakukan tinjauan terhadap variabel spasial, kriteria, klasifikasi seperti pada Tabel 5-4 berikut.

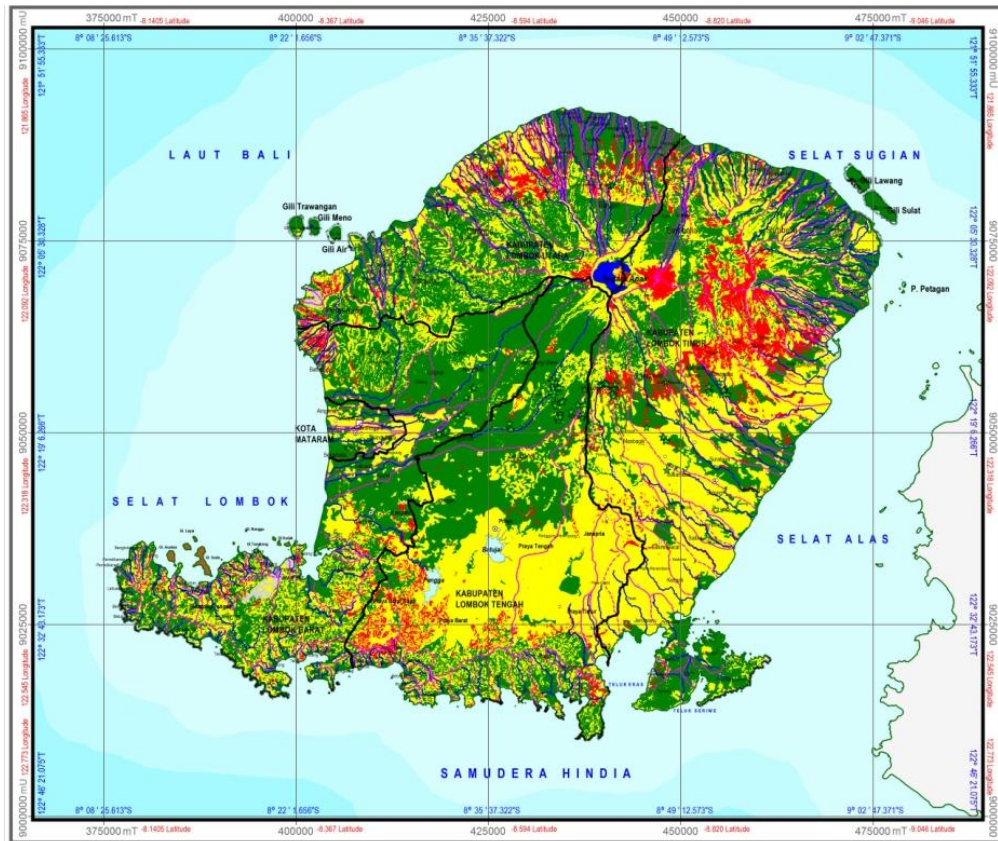
Tabel 5-4 Variabel, Kriteria dan Klasifikasi Penentuan Daerah Tangkapan Air (DTA)

No	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Spasial	Klasifikasi Spasial
1	Curah Hujan	Daerah dengan curah hujan yang tinggi (> 3000 mm/th) akan memiliki potensi resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang curah hujannya rendah (<500 mm/th)	> 3000 mm/th
			2000-3000 mm/th
			1000-2000 mm/th
			500-1000 mm/th
			< 500 mm/th
2	Penggunaan lahan atau tataguna lahan	Daerah dengan tataguna lahan hutan akan memiliki kemampuan resapan air yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah yang memiliki tataguna lahan permukiman.	Hutan
			Semak belukar
			Ladang-kebun campuran
			Sawah-tambak-rawa permukiman
4	Tekstur tanah	Daerah dengan bentuk topografi lembah dan cekungan akan memiliki kemampuan tangkapan air lebih tinggi dibandingkan dengan bentuk topografi punggung.	cekungan
			Lembah
			Datar
			Lereng
			punggung

Sumber : Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10, Tahun 2015

Untuk kepentingan analisis spasial maka harus dilakukan pembobotan terhadap klasifikasi berdasarkan urutan rangking mengikuti klasifikasi pada Tabel di atas. Dengan analisis spasial maka akan diperoleh lokasi dan batas-batas daerah tangkapan air pada wilayah sungai.

Berdasarkan hasil analisa spasial penentuan Daerah Tangkapan Air (DTA), maka kawasan yang berfungsi sebagai daerah tangkapan air (DTA) di WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 5-2 dan Tabel 5-5 dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.2 Daerah Tangkapan Air (DTA) WS Lombok

Tabel 5-5 Daerah Tangkapan Air (DTA) WS Lombok

DAERAH TANGKAPAN AIR	KABUPATEN LOMBOK BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH	KABUPATEN LOMBOK TIMUR	KABUPATEN LOMBOK UTARA	KOTA MATARAM
Daerah Tangkapan Air Rendah	3,12%	5,48%	11,04%	8,34%	0,00%
Daerah Tangkapan Air Sedang	33,81%	52,10%	50,83%	35,16%	51,08%
Daerah Tangkapan Air Tinggi	63,07%	42,42%	38,13%	56,51%	48,92%

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

5.1.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air

Zona pemanfaatan sumber air adalah ruang pada sumber air yang dialokasikan baik sebagai fungsi lindung maupun sebagai fungsi budidaya.

Perencanaan penetapan zona pemanfaatan sumber air dilakukan dengan memperhatikan prinsip:

1. Meminimalkan dampak negatif terhadap kelestarian Sumber Daya Air;
2. Meminimalkan potensi konflik kepentingan antar jenis pemanfaatan;
3. Keseimbangan fungsi lindung dan budidaya;
4. Memperhatikan kesesuaian pemanfaatan Sumber Daya Air dengan fungsi kawasan; dan
5. Memperhatikan kondisi sosial budaya dan hak halayut masyarakat hukum adat yang berkaitan dengan Sumber Daya Air.

Analisis untuk menentukan zona pemanfaatan sumber air pada wilayah sungai, dengan melakukan tinjauan terhadap:

1. Inventarisasi jenis pemanfaatan yang sudah dilakukan;
2. Data parameter fisik dan morfologi sumber air, kimia dan biologisumber air;
3. Hasil analisis kelayakan lingkungan dan
4. Potensi konflik kepentingan antar jenis pemanfaatan yang sudah ada.

Pemanfaatan Sumber Daya Air dipengaruhi oleh:

1. Sektor pemanfaat sumber air, meliputi rumah tangga, pertanian (irigasi), perkotaan, industri dan ketenagaan, perkebunan, pariwisata dan lain-lain; dan
2. Pola ruang dalam rencana tata ruang wilayah, yang terdiri dari peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan fungsi budidaya.

Yang termasuk kawasan lindung adalah:

1. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan di bawahnya, antara lain: kawasan hutan lindung, kawasan bergambut dan kawasan resapan air;

2. Kawasan perlindungan setempat, antara lain, sempadan pantai, sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk dan kawasan sekitar mata air;
3. Kawasan suaka alam dan cagar budaya;
4. Kawasan rawan bencana alam; dan
5. Kawasan lindung lainnya.

Yang termasuk kawasan budidaya adalah kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, kawasan peruntukan pertanian, kawasan peruntukan perikanan, kawasan peruntukan pertambangan, kawasan peruntukan permukiman, kawasan peruntukan industri, kawasan peruntukan pariwisata, kawasan tempat beribadah, kawasan pendidikan dan kawasan pertahanan keamanan.

Untuk mengetahui lokasi dan batas-batas zona pemanfaatan sumber air pada wilayah sungai dilakukan analisis spasial dengan melakukan tinjauan terhadap beberapa variabel spasial dengan kriteria analisis, seperti diuraikan dalam Tabel 5-6 berikut:

Tabel 5-6 Variabel dan Kriteria Penentuan Zona Pemanfaatan Sumber Air

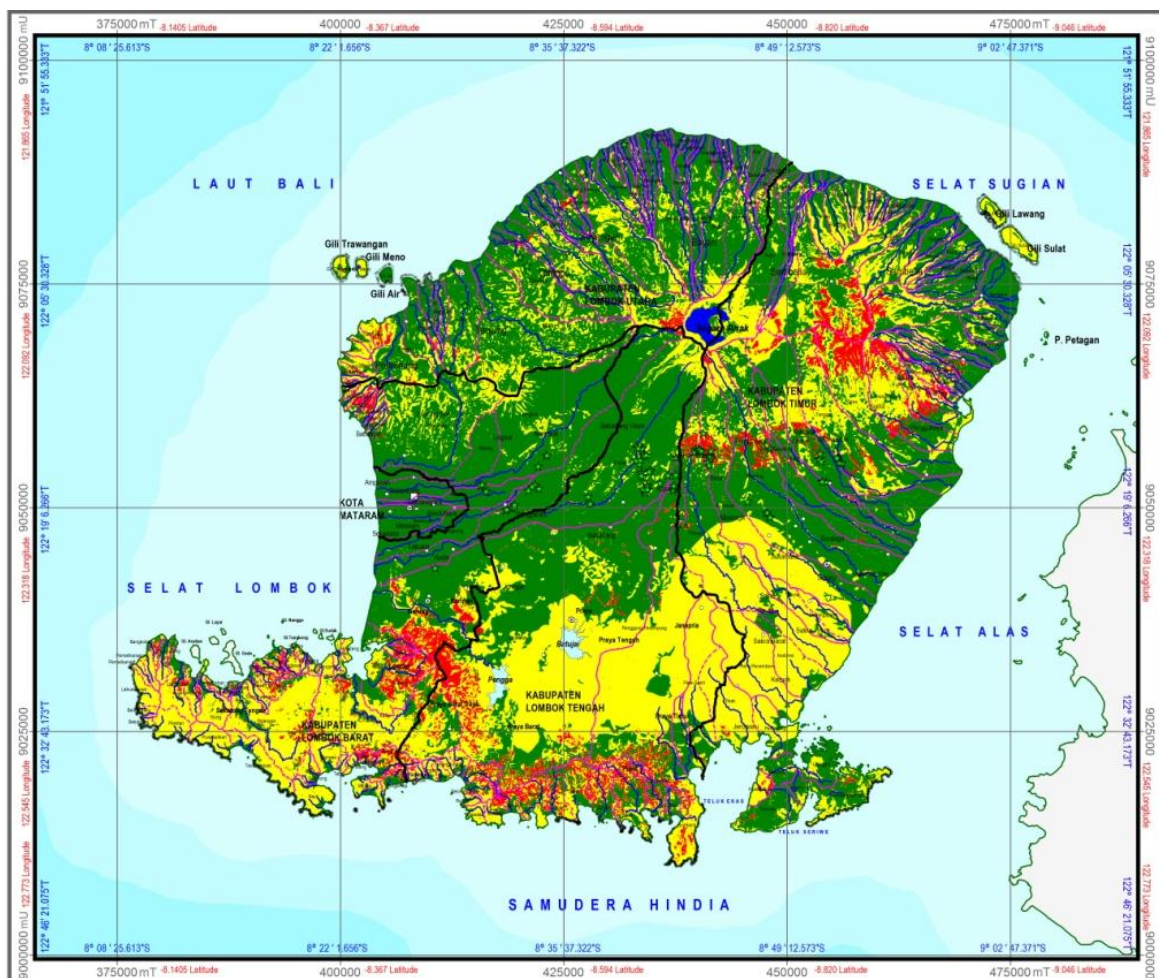
No	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Spasial
1	Penggunaan lahan yang ada	Tata guna lahan pada wilayah sungai akan menggambarkan kebutuhan air dari lahan, misalnya lahan sawah akan memerlukan kebutuhan air yang tinggi dibandingkan dengan lahan permukiman, hutan dan seterusnya.
2	Kesesuaian lahan dan kemampuan lahan	Kesesuaian lahan dan kemampuan lahan menggambarkan kesesuaian dan kemampuan lahan terhadap peruntukannya atau fungsinya sebagai kawasan budidaya, meliputi hutan produksi, pertanian, perikanan, pertambangan, permukiman, industri dan lainnya.
3	Daerah resapan air	Merupakan kawasan lindung untuk air tanah yang tidak diperuntukkan bagi pemanfaatan sumber air.
4	Daerah tangkapan air	Merupakan kawasan lindung untuk air permukaan yang dapat diperuntukkan sebagai daerah pemanfaatan sumber air.
5	Ketersediaan sumber air	Ketersediaan air permukaan dan air tanah

No	Variabel Spasial/Layer Peta	Kriteria Spasial
		ditunjukkan dari keberadaan sungai, tampungan air permukaan baik alam (danau, situ) maupun buatan (waduk, embung) serta Cekungan Air Tanah.

Sumber : Peraturan menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10, Tahun 2015

Dengan analisis spasial (tumpang susun) terhadap variabel dankriteria di atas maka akan diperoleh batas-batas zona pemanfaatan sumber air pada wilayah sungai, yaitu kesesuaian antara tata gunalahan dengan potensi ketersediaan air pada zona tersebut.

Berdasarkan hasil analisa spasial penentuan Zona Pemanfaatan Sumber Air, maka kawasan yang berfungsi sebagai Zona Pemanfaatan Sumber Air di WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 5-3 dan Tabel 5-7 dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.3 Zona Pemanfaatan Sumber Air WS Lombok

Tabel 5-7 Zona Pemanfaatan Sumber Air WS Lombok

ZONA PEMANFAATAN SUMBER AIR	KABUPATEN LOMBOK BARAT	KABUPATEN LOMBOK TENGAH	KABUPATEN LOMBOK TIMUR	KABUPATEN LOMBOK UTARA	KOTA MATARAM
Zona Pemanfaatan Rendah	8,30%	6,96%	5,52%	1,03%	0,00%
Zona Pemanfaatan Sedang	25,47%	47,36%	40,00%	24,81%	0,13%
Zona Pemanfaatan Tinggi	66,23%	45,68%	54,48%	74,16%	99,87%

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

5.2 Konservasi Sumber Daya Air

5.2.1 Penentuan Prioritas Lokasi Penanganan Konservasi

1. Kriteria Penilaian

Penilaian penentuan lokasi penanganan aspek konservasi adalah :

- a. masukan dari kabupaten;
- b. kondisi TGL - Luas hutan;
- c. topografi : Kondisi kemiringan Lereng;
- d. hidrologi : Koefisien pengaliran DAS (c);
- e. luas lahan kritis;
- f. sosek;
- g. status fungsi DAS (utilitas/non utilitas); dan
- h. kesesuaian program dan tata ruang.

2. Data masukan

Data yang digunakan untuk melakukan analisa adalah :

- a. hasil analisis spasial – tabel mengenai tata guna lahan tiap DAS;
- b. hasil analisis spasial – tabel mengenai kemiringan lereng tiap DAS;
- c. hasil analisis spasial – tabel mengenai koefisien pengaliran tiap DAS; dan
- d. hasil analisis spasial – tabel mengenai lahan kritis, informasi letak kabupaten/kecamatan serta, luasannya.

3. Proses Perhitungan

Pendekatan untuk melakukan proses sorting dan penilaian dapat dilihat pada Tabel 5-8 di bawah ini

Tabel 5-8 Penilaian Urutan Prioritas Aspek Konservasi Sumber Daya Air

NO	KRITERIA	CARA PENILAIAN	PERBANDINGAN SKOR
1	Masukan dari kabupaten	Lokasi yang diusulkan merupakan permintaan masyarakat akan dberi nilai lebih tinggi	1 – bukan usulan masyarakat 2 – usulan masyarakat
2	Status Utilitas DAS	DAS Utilitas Tinggi mendapatkan nilai tinggi	1. Non Utilitas 2. Utilitas 3. Utilitas Tinggi
3	Kondisi TGL - Luas hutan	Nilai lebih tinggi adalah pada kawasan hutan yang relative lebih luas	Berbanding terbalik.
4	Topografi : Kondisi kemiringan Lereng	DAS dimana memiliki luasan pada kemiringan >25% yang terluas, maka akan dinilai lebih tinggi skor nya	Berbanding lurus
5	Hidrologi : Koefisien pengaliran DAS (c)	DAS dengan koefisien pengaliran tinggi mendapatkan skor tinggi – berbanding lurus	Penilaian berbanding lurus
6	Luas lahan kritis	DAS dengan luas lahan kritis terluas akan mendapatkan skor lebih tinggi	Berbanding lurus
7	Sosek	Program yang diusulkan sesuai dengan kehendak masyarakat setempat – akan mendapat skor tinggi	Berbanding lurus
8	Status fungsi DAS (utilitas/non utilitas)	DAS dengan status utilitas tinggi dinilai lebih tinggi	Berbanding lurus, das utilitas tinggi = 4, tinggi = 3, non utilitas = 2
9	Kesesuaian program dan tata ruang	Kawasan hutan yang diusulkan menempati ruang lebih luas dinilai lebih tinggi	Berbanding lurus

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

4. Hasil Analisa Prioritas Lokasi Penanganan Sumber Daya Air WS Lombok

Hasil sementara perhitungan skor untuk ranking prioritas aspek konservasi dapat dilihat pada Tabel 5-9 berikut.

**Tabel 5-9 Perhitungan Skor untuk Aspek Konservasi Sumber
Daya Air**

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
1	2	3	4	5	6	7
1	Kelui	Non Utilitas	1,268	0,445	0,423	92,250
2	Senggigi	Non Utilitas	4,172	0,214	1,391	91,580
3	Pandan	Non Utilitas	3,674	0,227	1,225	90,580
4	Batubolong	Non Utilitas	4,852	1,449	1,617	89,590
5	Nipah	Non Utilitas	3,548	0,185	1,183	89,580
6	Pekendangan	Non Utilitas	23,371	16,636	7,790	89,250
8	Runggang	Utilitas	15,162	11,494	5,054	88,920
9	Malimbu	Non Utilitas	5,599	1,415	1,866	87,920
10	Mentareng	Utilitas	9,236	6,864	3,079	87,920
11	Labuankuwe	Non Utilitas	6,537	2,004	2,179	86,250
12	Melemo	Non Utilitas	4,300	3,496	1,433	86,250
13	Nangka	Utilitas Tinggi	32,868	22,044	10,956	85,260
14	Krandangan	Non Utilitas	5,415	2,611	1,805	84,920
15	Peretan	Non Utilitas	10,482	-	3,494	84,920
17	Teluknara	Non Utilitas	6,051	0,084	2,017	84,590
18	Kombang	Non Utilitas	2,611	-	0,870	82,260
20	Lendangluar	Non Utilitas	4,233	0,675	1,411	82,260
21	Mansit	Non Utilitas	2,043	0,397	0,681	81,930
22	Paok	Non Utilitas	17,829	13,401	5,943	81,590

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
23	Pesiran	Non Utilitas	12,247	9,511	4,082	81,260
24	Sauh	Non Utilitas	11,308	1,109	3,769	80,600
25	Teluk Mekaki	Non Utilitas	13,659	-	4,553	80,260
26	Sidutan	Utilitas Tinggi	48,123	31,671	16,041	78,930
27	Duduk	Non Utilitas	2,446	1,396	0,815	78,930
28	Tenung	Non Utilitas	3,228	2,274	1,076	78,920
29	Batulayar	Non Utilitas	3,301	1,548	1,100	78,600
30	Belik	Utilitas	7,835	5,542	2,612	76,600
31	Trawas	Non Utilitas	3,933	-	1,311	75,940
33	Pengembulan	Non Utilitas	3,155	1,129	1,052	75,270
34	Bentek	Non Utilitas	31,573	23,118	10,524	75,260
35	Beburung	Utilitas Tinggi	88,900	14,958	29,633	74,610
36	Selindungan	Non Utilitas	1,189	0,155	0,396	72,940
37	Belangpaku	Non Utilitas	2,004	2,004	0,668	72,270
38	Pemalihanagung	Non Utilitas	4,464	-	1,488	71,940
39	Putih	Non Utilitas	86,311	10,519	28,770	71,940
40	Reak	Utilitas Tinggi	37,626	13,132	12,542	70,940
41	Blongas	Non Utilitas	10,949	-	3,650	69,610
47	Tomangomang	Non Utilitas	2,954	-	0,985	68,610
48	Siung	Non Utilitas	14,657	-	4,886	67,950

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
49	Sambelia	UtilitasTinggi	57,305	29,868	19,102	67,610
50	Pelangan	Non Utilitas	66,816	6,064	22,272	65,950
51	Pesugulan	Non Utilitas	9,430	5,772	3,143	65,610
52	Palung	Utilitas Tinggi	146,906	8,301	48,969	65,280
53	Hangat	Utilitas Tinggi	7,581	5,694	2,527	64,610
54	Ketapang	Non Utilitas	6,566	-	2,189	64,280
55	Pemalikanalit	Non Utilitas	2,499	1,814	0,833	63,940
56	Lebuanpetung	Non Utilitas	3,213	-	1,071	63,280
60	Kurbian	Non Utilitas	25,561	17,067	8,520	63,280
61	Jelateng	Utilitas	39,030	-	13,010	62,950
62	Medang	Non Utilitas	5,786	-	1,929	62,280
66	Embarembar	Non Utilitas	37,971	16,057	12,657	61,950
68	Amoramor	Utilitas	60,123	35,618	20,041	59,620
70	Jeranjeng	Non Utilitas	3,082	-	1,027	59,280
71	Tibulele	Non Utilitas	9,664	5,100	3,221	59,280
72	Desa	Utilitas Tinggi	73,105	21,362	24,368	58,950
73	Buruan	Non Utilitas	21,499	12,798	7,166	58,620
75	Orongudang	Non Utilitas	6,974	-	2,325	56,960
79	Gereneng	Non Utilitas	30,591	10,336	10,197	56,620
80	Tembowong	Non Utilitas	10,242	-	3,414	54,960

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
81	Sacut	Non Utilitas	5,007	1,051	1,669	54,620
82	Segara	Non Utilitas	133,169	124,619	44,390	53,620
83	Tibubunut	Non Utilitas	22,489	5,908	7,496	51,960
84	Leper	Non Utilitas	8,486	5,699	2,829	51,620
85	Sesager	Non Utilitas	6,794	4,843	2,265	51,290
86	Meang	Non Utilitas	6,602	1,814	2,201	50,630
89	Bosang	Non Utilitas	12,502	0,428	4,167	49,630
96	Kelep	Non Utilitas	111,290	1,860	37,097	47,970
97	Kuang	Non Utilitas	17,735	1,855	5,912	46,970
98	Brangbantun	Non Utilitas	46,942	10,118	15,647	45,970
99	Sokong	Utilitas	42,768	29,697	14,256	45,960
100	Uluan	Non Utilitas	11,184	-	3,728	44,300
102	Bengkang	Non Utilitas	10,364	-	3,455	43,300
103	Selinggahan	Non Utilitas	1,493	0,133	0,498	42,640
104	Sepang	Non Utilitas	10,327	5,507	3,442	41,300
105	Kukusan	Utilitas Tinggi	91,547	26,929	30,516	38,970
106	Pengantap	Non Utilitas	4,545	-	1,515	37,980
108	Ngolang	Non Utilitas	14,439	-	4,813	36,980
109	Lempenge	Non Utilitas	24,264	19,275	8,088	36,970
110	Balak	Non Utilitas	25,034	-	8,345	36,310

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
111	Geres Serodang	Non Utilitas	61,878	16,276	20,626	35,310
112	Koangan	Utilitas	31,090	4,273	10,363	34,980
114	Tanggek	Utilitas Tinggi	92,258	21,921	30,753	33,980
115	Jangkok	Utilitas Tinggi	169,481	115,758	56,494	33,640
116	Rangsot	Utilitas	9,251	6,758	3,084	32,980
117	Babak	Utilitas Tinggi	259,166	87,146	86,389	32,310
118	Blimbing	Utilitas Tinggi	141,652	19,377	47,217	31,980
119	Bangketlamin	Non Utilitas	10,970	0,096	3,657	31,650
121	Luk	Utilitas	44,202	35,431	14,734	31,640
122	Cereme	Non Utilitas	3,869	0,000	1,290	30,65
123	Pancor	Non Utilitas	9,162	2,945	3,054	30,31
124	Kemangi	Non Utilitas	3,757	-	1,252	29,65
125	Dodokan	Utilitas Tinggi	578,619	26,637	192,873	29,32
127	Tiupupus	Non Utilitas	47,305	42,653	15,768	28,65
128	Mumbul	Non Utilitas	6,953	0,744	2,318	27,99
129	Tibuborok	Non Utilitas	7,733	0,166	2,578	27,65
130	Gili Air	Utilitas Tinggi	1,797	0,000	0,599	27,33
131	Menangabaris	Non Utilitas	3,771	1,108	1,257	26,32
132	Sengkurik	Non Utilitas	9,879	0,881	3,293	25,99
133	Kuangbulu	Non Utilitas	6,174	0,194	2,058	25,330

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
134	Temodo	Non Utilitas	23,997	0,846	7,999	24,99
135	Braringan	Utilitas Tinggi	10,458	0,012	3,486	24,33
136	Tojang	Utilitas Tinggi	40,074	11,567	13,358	24,32
137	Lendang lombok	Non Utilitas	25,201	2,472	8,400	23,66
140	Aikampat	Utilitas Tinggi	102,062	15,069	34,021	23,65
141	Lebahpebali	Utilitas	9,896	0,154	3,299	23,33
167	Aruina	Non Utilitas	5,563	0,848	1,854	22,99
168	Tampes	Non Utilitas	14,099	0,604	4,700	22,99
169	Pemokong	Non Utilitas	19,445	2,365	6,482	22,33
170	Peak	Non Utilitas	40,612	0,764	13,537	22,33
173	Kelongsong	Utilitas Tinggi	32,785	1.737,000	10,928	21,99
175	Peria	Non Utilitas	7,175	0,526	2,392	21,66
176	Penggolong	Utilitas Tinggi	5,334	1,424	1,778	20,99
177	Rengung-Perempung	Non Utilitas	209,235	0,073	69,745	20,33
178	Bumbang	Non Utilitas	18,563	0,000	6,188	19,99
179	Lendangkoa	Non Utilitas	3,761	0,737	1,254	19,66
180	Rere-Penembem	Utilitas Tinggi	59,981	0,116	19,994	19,33
184	Moyot	Utilitas Tinggi	23,968	0,000	7,989	18,33
185	Menanga paok	Utilitas Tinggi	12,279	0,000	4,093	17,33
186	Bengkak	Utilitas	6,717	6,404	2,239	16,66

Urutan	Nama Das	Status	Luas Das (Km2)	Luas Hutan (Km2)	Luas Penanganan Konservasi (Km2)	Skor
187	Gol	Non Utilitas	3,909	3,909	1,303	15,33
188	Gili Trawangan	Utilitas Tinggi	3,480	1,899	1,160	14,66
189	Meninting-Midang	Utilitas	128,826	107,977	42,942	12,33
190	Airsintu	Non Utilitas	2,562	1,870	0,854	12,00
191	Gili Lawang	Utilitas Tinggi	4,385	3,461	1,462	10,67
192	Gili Sulat	Utilitas Tinggi	6,941	6,484	2,314	7,33
193	Gili Meno	Utilitas Tinggi	1,857	1,856	0,619	7,00

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.2.2 Identifikasi Kawasan Konservasi Berdasarkan Analisis Spasial

Konservasi dilaksanakan pada kawasan hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan produksi tetap, hutan suaka alam, dan lahan kritis. Hasil identifikasi jenis kawasan tersebut didapatkan luasan 1591.67 km², sesuai pada Tabel 5-10 berikut ini.

Tabel 5-10 Identifikasi Kawasan Konservasi Berdasarkan Analisa Spasial

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
1	Bentek	31,57	3.157,30	0,348	54,88%	1.371,78	360,89
2	Buruan	21,5	2.149,90	0,376	28,56%	518,1	95,94
3	Rangsot	9,25	925,1	0,643	8,24%	76,13	0,08
4	Gol	3,91	390,9	0,631	0,00	0,00	0,00
5	Bengkak	6,72	671,7	0,378	0,00	0,00	0,00
6	Sokong	42,77	4.276,80	0,661	20,90%	845,25	48,77

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
7	Segara	133,17	13.316,90	0,474	73,06%	9.444,39	284,62
8	Tiupupus	47,31	4.730,50	0,7	39,53%	1.675,08	194,7
9	Lendangkoa	3,76	376,1	0,593	0,00	0,00	0,00
10	Lempenge	24,26	2.426,40	0,527	54,17%	1.071,18	243,3
11	Luk	44,2	4.420,20	0,597	55,59%	1.489,21	968,18
12	Penggolong	5,33	533,4	0,539	0,00	0,00	0,00
13	Piko	4,35	434,5	0,7	0,00	0,00	0,00
14	Sidutan	48,12	4.812,30	0,391	81,16%	2.677,77	1.227,71
15	Braringan	10,46	1.045,80	0,568	0,00	0,00	0,00
16	Lebahpebali	9,9	989,6	0,411	0,00	0,00	0,00
17	Lendang Bahagia	4,36	436,4	0,25	0,00	0,00	0,00
18	Airberi	3,48	348,4	0,621	0,00	0,00	0,00
19	Amoramor	60,12	6.012,30	0,444	65,82%	2.789,20	1.168,36
20	Tampes	14,1	1.409,90	0,683	8,45%	119,11	0,00
21	Jorong	2,57	257,4	0,545	0,00	0,00	0,00
22	Padek	2,52	252,1	0,522	0,00	0,00	0,00
23	Peria	7,18	717,5	0,338	21,77%	105,56	50,63
24	Rambat	3,38	338,3	0,496	0,00	0,00	0,00
25	Mumbul	6,95	695,3	0,608	28,01%	123,31	71,46
26	Lebak	3,94	393,8	0,579	0,02%	0,07	0,00
27	Menangen	8,45	845,1	0,527	14,29%	113,44	7,31
28	Lengkulun	4,74	474	0,629	0,00	0,00	0,00
29	Embarembur	37,97	3.797,10	0,579	61,84%	1.550,87	797,31

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
30	Sintelik	0,47	46,5	0,693	0,00	0,00	0,00
31	Sependok	0,96	96,1	0,7	0,00	0,00	0,00
32	Tantang	1,48	147,8	0,7	0,00	0,00	0,00
33	Persani	9,63	962,9	0,463	6,52%	62,75	0,00
34	Kengkang	1,4	139,7	0,574	0,00	0,00	0,00
35	Kandang	5,27	526,6	0,364	0,00	0,00	0,00
36	Bagekrarit	1,99	199,4	0,674	0,00	0,00	0,00
37	Koangan	31,09	3.109,00	0,6	22,01%	515,9	168,3
38	Telaga banyak	2,19	218,9	0,25	0,00	0,00	0,00
39	ankopang	3,45	345,2	0,267	0,00	0,00	0,00
40	Bat	2,14	214,3	0,654	0,00	0,00	0,00
41	Reak	37,63	3.762,60	0,671	55,38%	1.515,14	568,66
42	Segoar	3,21	320,5	0,7	0,00	0,00	0,00
43	Gereneng	30,59	3.059,10	0,333	50,12%	1.134,04	399,13
44	Akar	3,49	348,5	0,503	0,00	0,00	0,00
45	Bebanan	3,52	351,5	0,251	0,00	0,00	0,00
46	Nawan	7,54	754	0,603	8,49%	63,99	0,00
47	Tebi	3,62	361,8	0,7	0,00	0,00	0,00
48	Tanjungkates	1,31	131,2	0,593	0,00	0,00	0,00
49	Putih	86,31	8.631,10	0,591	65,74%	638,2	5.036,02
50	Kemangi	3,76	375,7	0,442	0,00	0,00	0,00
51	Kuang	17,74	1.773,50	0,495	38,47%	395,56	286,8
52	Bosang	12,5	1.250,20	0,39	46,76%	212,28	372,27

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
53	Beburung	88,9	8.890,00	0,669	61,41%	4.305,75	1.154,00
54	Paok	17,83	1.782,90	0,602	86,01%	1.378,48	154,99
55	Runggang	15,16	1.516,20	0,629	83,27%	1.262,48	0,00
56	Belik	7,84	783,5	0,369	64,42%	504,75	0,00
57	Mentareng	9,24	923,6	0,6	68,00%	628,08	0,00
58	Tenung	3,23	322,8	0,688	42,56%	137,38	0,00
59	Melempo	4,3	430	0,28	68,29%	293,66	0,00
60	Airsintu	2,56	256,2	0,372	47,08%	120,62	0,00
61	Pengembulan	3,16	315,5	0,411	4,01%	12,64	0,00
62	Pekendangan	23,37	2.337,10	0,234	73,00%	1.706,09	0,00
63	Sacut	5,01	500,7	0,663	8,24%	41,26	0,00
64	Nangka	32,87	3.286,80	0,584	75,41%	2.477,36	1,26
65	Sepang	10,33	1.032,70	0,7	65,06%	563,95	107,95
66	Pesiran	12,25	1.224,70	0,552	87,45%	990,77	80,27
67	Pancor	9,16	916,2	0,538	59,18%	392,34	149,91
68	Hangat	7,58	758,1	0,346	85,77%	599,98	50,28
69	Tibulele	9,66	966,4	0,7	88,00%	776,31	74,14
70	Rajak	17,05	1.705,10	0,607	90,67%	1.226,22	319,82
71	Sambelia	57,31	5.730,50	0,354	64,31%	3.600,88	84,34
72	Tibuborok	7,73	773,3	0,546	70,06%	541,77	0,00
73	Sengkurik	9,88	987,9	0,7	85,31%	624,24	218,57
74	Rambanperia	5,02	501,6	0,683	35,16%	114,11	62,24
75	Kurbian	25,56	2.556,10	0,491	86,31%	2.054,32	151,88

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
76	Leper	8,49	848,6	0,605	86,24%	640,74	91,06
77	Legundi	15,72	1.572,00	0,308	73,90%	1.025,42	136,26
78	Sesager	6,79	679,4	0,7	93,41%	595,18	39,44
79	Menangabaris	3,77	377,1	0,383	84,15%	300,87	16,45
80	Pesugulan	9,43	943	0,371	73,28%	673,94	17,13
81	Cereme	3,87	386,9	0,365	0,01%	0,03	145,21
82	Buangpaok	9,37	937	0,594	19,54%	15,25	167,87
83	Tibubunut	22,49	2.248,90	0,661	32,57%	584	148,52
84	Brangbantun	46,94	4.694,20	0,269	31,83%	1.122,09	372,01
85	Desa	73,11	7.310,50	0,316	42,78%	2.743,16	384,49
86	Tanggek	92,26	9.225,80	0,373	27,74%	2.247,41	312,29
87	Kukusan	91,55	9.154,70	0,411	41,91%	2.979,08	858,11
88	Tojang	40,07	4.007,40	0,655	27,90%	892,26	225,97
89	Geres Serodang	61,88	6.187,80	0,6	35,37%	1.653,66	535,22
90	Blimbing	141,65	14.165,20	0,58	14,57%	1.221,88	842,25
91	Aikampat	102,06	10.206,20	0,7	17,20%	879,18	876,24
92	Menanga paok	12,28	1.227,90	0,58	0,00	0,00	0,00
93	Moyot	23,97	2.396,80	0,431	0,00	0,00	0,00
94	Palung	128,83	12.882,60	0,493	7,21%	65,74	863,58
95	Kedome	30,64	3.064,10	0,546	0,00	0,00	0,00
96	Rere-Penembem	59,98	5.998,10	0,7	0,00	0,00	0,00
97	Pemokong	19,45	1.944,50	0,393	0,00	0,00	0,00
98	Kenyaru	10,73	1.073,20	0,346	0,00	0,00	0,00

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
99	Aruina	5,47	546,9	0,358	0,00	0,00	0,00
100	Ujunggol	15,52	1.551,50	0,7	69,36%	327,7	748,41
101	Lendang Lombok	25,3	2.529,50	0,462	84,33%	915,82	1.217,36
102	Temodo	24	2.399,70	0,683	0,00	0,00	0,00
103	Kuang Bulu	6,17	617,4	0,271	0,00	0,00	0,00
104	Peak	40,61	4.061,20	0,445	0,00	0,00	0,00
105	Pare-Ganti	46,02	4.602,10	0,496	0,00	0,00	0,00
106	Supak	13,98	1.397,50	0,283	0,00	0,00	0,00
107	Rengnung-Perempung	209,24	20.923,50	0,695	1,14%	144,3	94,61
108	Bumbang	18,56	1.856,30	0,39	0,00	0,00	0,00
109	Asin	5,54	554,3	0,692	0,00	0,00	0,00
110	Bangkit lamin	10,97	1.097,00	0,7	0,00	0,00	0,00
111	Balak	25,03	2.503,40	0,198	0,54%	13,6	0,00
112	Ngolang	14,44	1.443,90	0,619	12,50%	180,45	0,00
113	Tebelo	15,61	1.560,70	0,631	18,11%	184,71	97,98
114	Uluan	11,18	1.118,40	0,31	28,85%	28,67	293,95
115	Mawun	14,83	1.482,50	0,342	9,98%	147,91	506,53
116	Tampah	5,35	535	0,678	0,00	0,00	0,00
117	Luncing	5,66	566,2	0,38	12,07%	68,32	0,03
118	Trawas	3,93	393,3	0,25	36,65%	144,13	258,89
119	Rowok	2,33	233,4	0,7	13,40%	31,29	61,89
120	Selongblanak	6,2	619,8	0,695	5,25%	32,54	0,00
121	Rujakpraya	8,21	821,3	0,7	5,76%	43,22	4,05

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
122	Terake	4,51	450,7	0,7	0,00	0,00	0,00
123	Tomangoman g	2,95	295,4	0,724	0,00	0,00	0,00
124	Selain	2,97	297	0,641	0,00	0,00	0,00
125	Tongker	2,92	292,4	0,704	0,00	0,00	0,00
126	Serangan	1,77	176,8	0,46	0,00	0,00	0,00
127	Torokaikbelik	1,47	146,7	0,377	0,00	0,00	0,00
128	Pengantap	4,55	454,5	0,354	0,00	0,00	0,00
129	Meang	6,6	660,2	0,578	0,00	0,00	0,00
130	Bengkang	10,36	1.036,40	0,443	0,00	0,00	0,00
131	Jerengkang	1,15	115,4	0,577	0,00	0,00	0,00
132	Sepi	1,79	179,2	0,67	14,08%	25,23	27,85
133	Kombang	2,61	261,1	0,599	37,49%	97,88	104,22
134	Teba	1,9	189,9	0,682	46,45%	74,35	13,86
135	Blongas	10,95	1.094,90	0,313	45,77%	489,53	11,62
136	Selodong	5,99	598,8	0,7	0,22%	1,33	0,00
137	Sauh	11,31	1.130,80	0,7	65,99%	323,04	423,14
138	Teluk Mekaki	13,66	1.365,90	0,7	93,21%	1.096,77	176,44
139	Puramalikan	11,09	1.109,40	0,648	95,96%	1.021,85	42,69
140	Peretan	10,48	1.048,20	0,356	99,27%	1.040,54	0,00
141	Batubuton	1,55	154,7	0,448	97,65%	151,06	0,00
142	Belangpaku	2	200,4	0,592	98,70%	197,8	0,00
143	Labuankuwe	6,54	653,7	0,503	98,79%	626,6	19,18
144	Pemalikanalit	2,5	249,9	0,332	97,41%	178,58	64,85

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
145	Pemalikanagung	4,46	446,4	0,323	99,38%	338,25	105,38
146	Bangkobangko	3,15	315,1	0,638	95,39%	228,64	71,95
147	Orongudang	6,97	697,4	0,354	98,69%	429,75	258,5
148	Labuanpoh	16,02	1.601,50	0,596	91,12%	1,270,36	188,91
149	Ketapang	6,57	656,6	0,342	75,50%	372,5	123,24
150	Siung	14,66	1.465,70	0,603	73,69%	729,72	350,42
151	Selinggahan	1,49	149,3	0,588	31,07%	46,39	0,00
152	Pewaringan	1,14	113,7	0,7	0,22%	0,25	3,73
153	Selindungan	1,19	118,9	0,7	0,00	0,00	5,83
154	Pelangan	66,82	6.681,60	0,652	60,46%	2.962,97	1.076,93
155	Tembowong	4,46	446,3	0,737	86,86%	343,67	43,99
156	Gawah Padak	5,78	577,9	0,351	53,23%	307,61	0,00
157	Temeran	3,13	312,8	0,7	33,05%	103,38	0,00
158	Lebuan petung	3,21	321,3	0,587	36,31%	116,65	0,00
159	Leong	4,53	453,3	0,49	16,86%	76,42	0,00
160	Padanan	4,56	455,9	0,332	11,66%	53,16	0,00
161	Kelapa	1,04	104	0,503	0,00	0,00	0,00
162	Labu	0,89	88,9	0,6	0,00	0,00	0,00
163	Batuleong	1,61	161,4	0,542	0,00	0,00	0,00
164	Tawun	1,91	191,1	0,648	0,00	0,00	0,00
165	Jerenjeng	3,08	308,2	0,355	0,00	0,00	0,00
166	Kumbu	3,98	398,3	0,549	0,00	0,00	0,00

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
167	Medang	1,8	180,3	0,334	0,00	0,00	0,00
168	Lendangre	1,43	142,6	0,597	0,00	0,00	0,00
169	Kelep	111,29	11.129,00	0,603	35,14%	3.529,05	381,74
170	Jelateng	39,03	3.903,00	0,573	6,12%	238,69	0,00
171	Tibu	4	399,9	0,376	0,00	0,00	0,00
172	Tibuli	8,57	856,8	0,66	0,32%	2,73	0,00
173	Dodokan	578,62	57.861,90	0,358	12,67%	4.174,56	3.155,34
174	Babak	259,17	25.916,60	0,703	41,44%	4.782,09	5.957,58
175	Kelongkong	32,79	3.278,50	0,34	0,00	0,00	0,00
176	Berenyok	25,43	2.543,20	0,496	0,00	0,00	0,00
177	Ancar	22,78	2.278,20	0,131	0,00	0,00	0,00
178	Jangkok	169,48	16.948,10	0,6	73,63%	9.295,90	3.182,80
179	Midang	32,41	3.241,10	0,418	17,84%	41,98	536,1
180	Meninting	114,5	11.449,50	0,6	39,09%	4.008,68	466,44
181	Batulayar	3,3	330,1	0,652	0,00	0,00	97,33
182	Duduk	2,45	244,6	0,604	0,00	0,00	101,37
183	Batubolong	4,85	485,2	0,678	59,40%	72,08	216,12
184	Senggigi	4,17	417,2	0,25	50,13%	74,07	135,07
185	Krandangan	5,42	541,5	0,588	63,66%	209,6	135,11
186	Mansit	2,04	204,3	0,554	35,80%	73,15	0,00
187	Kelui	1,27	126,8	0,332	50,22%	63,68	0,00
188	Lendangluar	4,23	423,3	0,7	49,79%	205,36	5,42
189	Malimbu	5,6	559,9	0,475	51,36%	167,76	119,82

No	Nama das	Luas das		Koefisien pengaliran [c]	Kondisi Eksisting DAS pada WS. Lombok		
					Wilayah hutan		Lahan Kritis
		(Km ²)	(Ha)	Eksisting	(%)	(Ha)	(Ha)
190	Nipah	3,55	354,8	0,469	39,92%	141,64	0,00
191	Pandanan	3,67	367,4	0,421	12,29%	45,16	0,00
192	Teluknara	6,05	605,1	0,269	14,13%	85,5	0,00
193	Gili Trawangan	3,48	348	0,63	100,00%	348,02	0,00
194	Gili Meno	1,86	185,7	0,366	99,98%	185,67	0,00
195	Gili Air	1,8	179,7	0,473	100,01%	179,72	0,00
196	Gili Lawang	4,39	438,5	0,316	97,46%	427,35	0,00
197	Gili Sulat	6,94	694,1	0,39	97,25%	675,01	0,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

5.2.3 Analisa Erosi dan Sedimentasi

Hasil analisa erosi dan sedimentasi menggunakan metode USLE didapat bahwa nilai rata-rata erosi di WS Lombok sebesar 98,4 ton/ha/tahun, sedangkan DAS yang memiliki nilai erosi tertinggi adalah DAS Segoar dengan tingkat erosi sebesar 384,65 ton/ha/tahun. Untuk tingkat sedimentasi, laju sedimentasi rata-rata di WS Lombok sebesar 191.869,66 m³/tahun, sedangkan nilai sedimentasi terbesar terdapat pada DAS Babak dengan tingkat sedimentasi sebesar 2.979.331,43 m³/tahun. Secara lengkap nilai erosi dan sedimentasi di WS Lombok dapat dilihat pada Tabel 5-11 dibawah ini.

**Tabel 5-11 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Sedimen Pada Tiap DAS
Di WS Lombok**

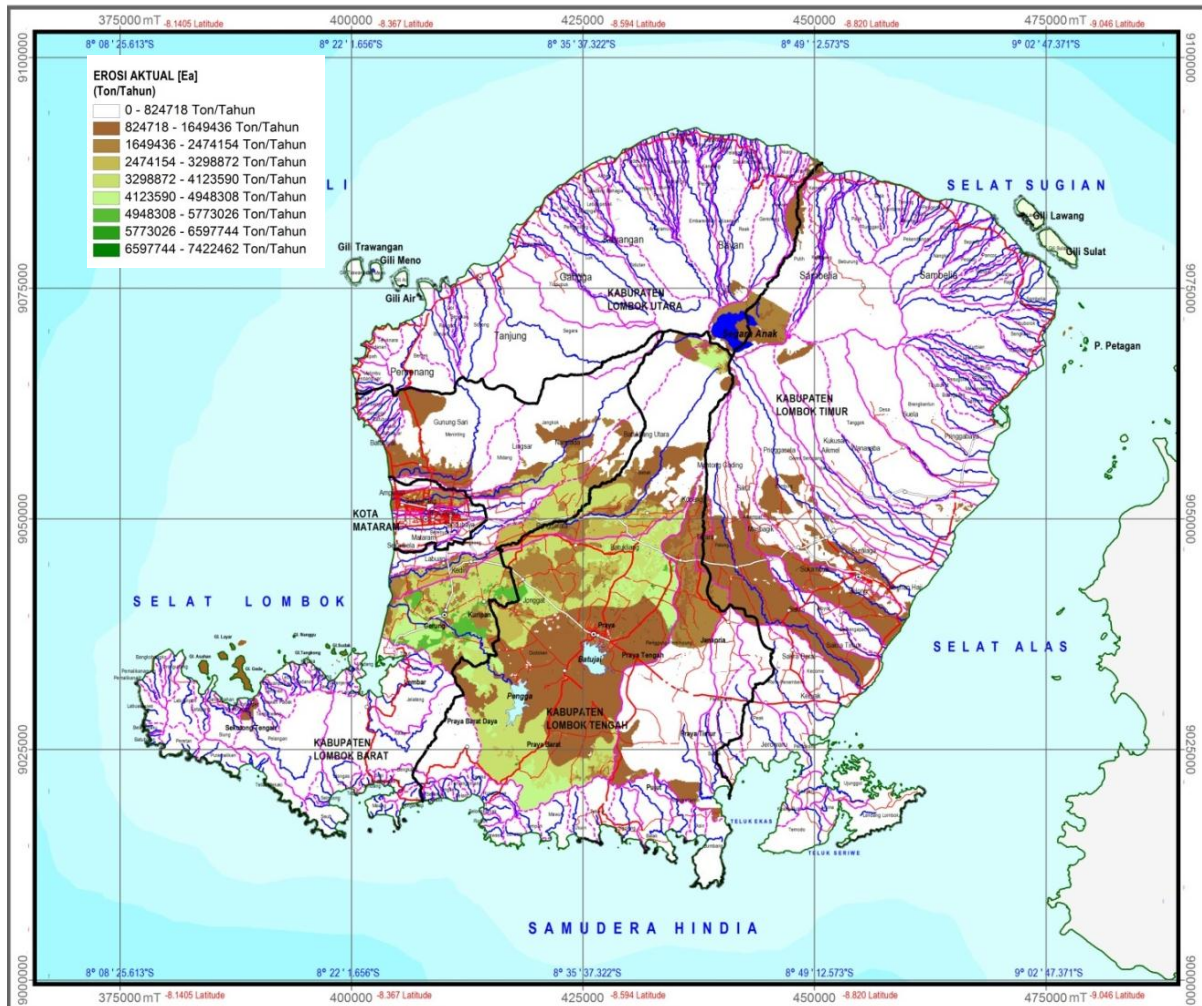
No	NAMA DAS	LUAS DAS (Km2)	Akumulasi Volume Sedimen Potensial (mm/tahun)	No	NAMA DAS	LUAS DAS (Km2)	Akumulasi Volume Sedimen Potensial (mm/tahun)
1	2	3	4	1	2	3	4
1	Bentek	3.573	7,37	45	Bebanan	3.515	20,12
2	Buruan	21.499	5,97	46	Nawan	7,54	14,62
3	Rangsot	9.251	7,27	47	Tebi	3.618	18,62
4	Gol	3.909	4,99	48	Tanjung kates	1.312	11,83
5	Bengkak	6.717	6,00	49	Putih	86.311	19,22
6	Sokong	42.768	2,10	50	Kemangi	3.757	18,58
7	Segara	133.169	3,01	51	Kuang	17.735	18,13
8	Tiupupus	47.305	1,59	52	Bosang	12.502	14,32
9	Lendang koa	3.761	2,80	53	Beburung	88,9	4,14
10	Lempenge	24.264	2,23	54	Paok	17.829	10,43
11	Luk	44.202	2,99	55	Runggang	15.162	0,99
12	Penggolong	5.334	10,52	56	Belik	7.835	0,26
13	Piko	4.345	1,66	57	Mentareng	9.236	4,09
14	Sidutan	48.123	4,13	58	Tenung	3.228	20,15
15	Braringan	10.458	1,77	59	Melempo	4,3	16,61
16	Lebah pebali	9.896	5,95	60	Airsintu	2.562	15,79
17	Lendang Bahagia	4.364	3,00	61	Pengembulan	3.155	15,63
18	Airberi	3.484	3,14	62	Pekendangan	23.371	6,21
19	Amor-amor	60.123	1,47	63	Sacut	5.007	14,72
20	Tampes	14.099	0,79	64	Nangka	32.868	3,05
21	Jorong	2.574	0,84	65	Sepang	10.327	8,25
22	Padek	2.521	1,05	66	Pesiran	12.247	15,13
23	Peria	7.175	3,12	67	Pancor	9.162	13,44
24	Rambat	3.383	1,22	68	Hangat	7.581	13,63
25	Mumbul	6.953	1,74	69	Tibulele	9.664	3,11
26	Lebak	3.938	1,05	70	Rajak	17.051	5,08
27	Menangen	8.451	9,11	71	Sambelia	57.305	0,65
28	Leng kulun	4,74	6,34	72	Tibuborok	7.733	5,79
29	Emba rembar	37.971	0,95	73	Sengkurik	9.879	2,07
30	Sintelik	0,465	1,87	74	Rambanperia	5.016	3,64
31	Sependok	0.961	1,90	75	Kurbian	25.561	2,22
32	Tantang	1.478	9,19	76	Leper	8.486	0,51
33	Persani	9.629	3,13	77	Legundi	15.72	1,47
34	Kengkang	1.397	6,25	78	Sesager	6.794	3,61
35	Kandang	5.266	5,87	79	Menanga baris	3.771	6,28
36	Bagekrarit	1.994	8,48	80	Pesugulan	9.43	2,61
37	Koangan	31,09	13,11	81	Cereme	3.869	1,46
38	Telaga banyak	2.189	17,08	82	Buangpaok	9.37	1,76
39	Dasan kopang	3.452	24,32	83	Tibubunut	22.489	1,09
40	Bat	2.143	28,73	84	Brangbantun	46.942	0,82
41	Reak	37.626	27,98	85	Desa	73.105	0,97
42	Segoar	3.205	31,80	86	Tanggek	92.258	1,84
43	Gereng	30.591	29,03	87	Kukusan	91.547	7,16
44	Akar	3.485	21,75	88	Tojang	40.074	17,89

No	NAMA DAS	LUAS DAS (Km2)	Akumulasi Volume Sedimen Potensial (mm/tahun)
1	2	3	4
89	Geres Serodang	61.878	13,97
90	Blimbing	141.652	11,74
91	Aikampat	102.062	18,73
92	Menanga paok	12.279	14,64
93	Moyot	23.968	8,96
94	Palung	128.826	12,25
95	Kedome	30.641	7,33
96	Rere-Penembem	59.981	5,86
97	Pemokong	19.445	5,26
98	Kenyaru	10.732	7,65
99	Aruina	5.469	7,87
100	Ujunggol	15.515	11,29
101	Lendang Lombok	25.295	10,24
102	Temodo	23.997	8,68
103	Kuang Bulu	6.174	7,52
104	Peak	40.612	8,52
105	Pare-Ganti	46.021	10,53
106	Supak	13.975	9,79
107	Renggung-Perempung	209.235	7,29
108	Bumbang	18.563	7,85
109	Asin	5.543	6,87
110	Bangketlamin	10.97	8,28
111	Balak	25.034	8,53
112	Ngolang	14.439	14,72
113	Tebelo	15.607	13,56
114	Uluan	11.184	5,79
115	Mawun	14.825	9,21
116	Tampah	5,35	7,05
117	Luncing	5.662	6,91
118	Trawas	3.933	7,77
119	Rowok	2.334	7,83
120	Selongblanak	6.198	6,65
121	Rujakpraya	8.213	9,07
122	Terake	4.507	6,43
123	Toma ngomang	2.954	7,21
124	Selain	2.97	5,68
125	Tongker	2.924	4,15
126	Serangan	1.768	3,52
127	Torokaikbelik	1.467	1,88
128	Pengantap	4.545	1,46
129	Meang	6.602	3,60
130	Bengkang	10.364	1,07
131	Jerengkang	1.154	4,21
132	Sepi	1.792	2,94

No	NAMA DAS	LUAS DAS (Km2)	Akumulasi Volume Sedimen Potensial (mm/tahun)
1	2	3	4
133	Kombang	2.611	4,21
134	Teba	1.899	1,50
135	Blongas	10.949	1,44
136	Selodong	5.988	3,22
137	Sauh	11.308	7,47
138	Teluk Mekaki	13.659	7,49
139	Puramalikan	11.094	10,09
140	Peretan	10.482	5,21
141	Batubuton	1.547	5,83
142	Belangpaku	2.004	3,51
143	Labuankuwe	6.537	9,78
144	Pemalikanalit	2.499	0,67
145	Pemalikan agung	4.464	0,00
146	Bangko bangko	3.151	0,00
147	Orongudang	6.974	0,00
148	Labuanpoh	16.015	0,00
149	Ketapang	6.566	1,49
150	Siung	14.657	2,24
151	Selinggahan	1.493	1,43
152	Pewaringan	1.137	2,18
153	Selindungan	1.189	8,60
154	Pelangan	66.816	14,85
155	Tembowong	4.463	1,21
156	Gawah Padak	5.779	0,37
157	Temeran	3.128	2,82
158	Lebuan petung	3.213	1,20
159	Leong	4.533	0,45
160	Padanan	4.559	0,68
161	Kelapa	1,04	7,35
162	Labu	0,889	4,94
163	Batuleong	1.614	7,81
164	Tawun	1.911	8,80
165	Jerenjeng	3.082	10,56
166	Kumbu	3.983	9,63
167	Medang	1.803	11,03
168	Lendangre	1.426	10,28
169	Kelep	111.29	8,06
170	Jelateng	39.03	6,70
171	Tibu	3.999	9,40
172	Tibuli	8.568	5,46
173	Dodokan	578.619	2,00
174	Babak	259.166	11,50
175	Kelompok	32.785	9,97
176	Berenyok	25.432	10,34
177	Ancar	22.782	9,75
178	Jangkok	169.481	14,36
179	Midang	32.411	14,77
180	Meninting	114.495	17,61

No	NAMA DAS	LUAS DAS (Km2)	Akumulasi Volume Sedimen Potensial (mm/tahun)
1	2	3	4
181	Batulayar	3.301	20,16
182	Duduk	2.446	22,86
183	Batubolong	4.852	19,62
184	Senggigi	4.172	25,76
185	Krandangan	5.415	25,21
186	Mansit	2.043	8,07
187	Kelui	1.268	22,47
188	Lendangluar	4.233	11,22
189	Malimbu	5.599	17,44
190	Nipah	3.548	12,70
191	Pandanan	3.674	8,06
192	Teluknara	6.051	12,55
193	Gili Trawangan	3,48	8,36
194	Gili Meno	1.857	14,90
195	Gili Air	1.797	13,06
196	Gili Lawang	4.385	11,30
197	Gili Sulat	6.941	5,92

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

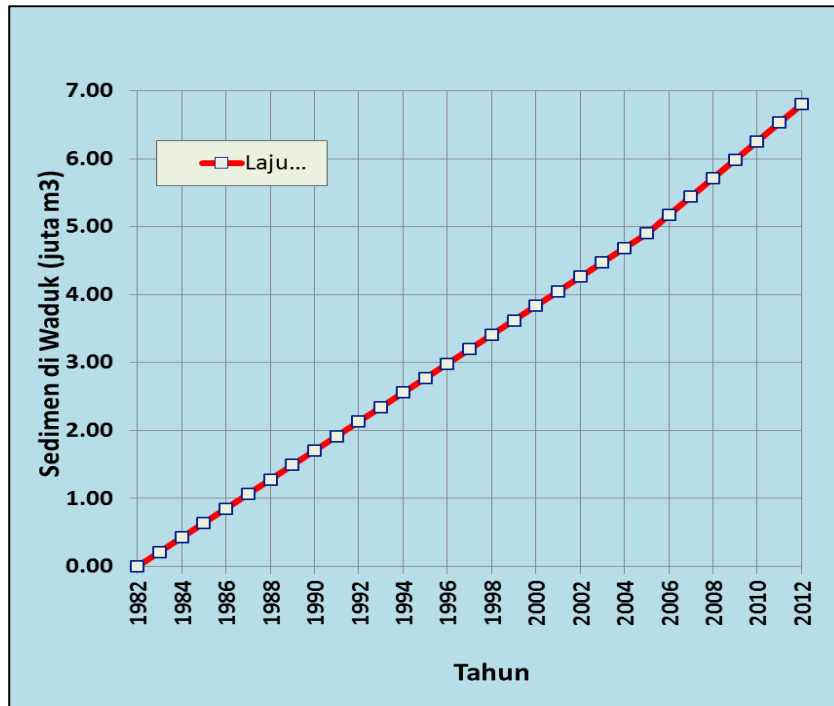
Gambar 5.4 Tingkat Sedimentasi WS Lombok

Laju sedimen pada daerah Bendungan Batujai mengalami peningkatan sebesar 0,39 m³/thn selama periode Tahun 2005 s/d 2012 sesuai dengan hasil perhitungan yang dilakukan seperti terlihat pada Tabel 5-12 dan Gambar 5-5 berikut.

Tabel 5-12 Perhitungan Laju Sedimen pada Bendungan Batujai

Data Tahun	Laju Sedimen (m ³ /th)	Laju Sedimen (mm/th/km ²)	Peningkatan
1982 s/d 2005	213.043	1,44	
2005 s/d 2012	271.429	1,83	0,39

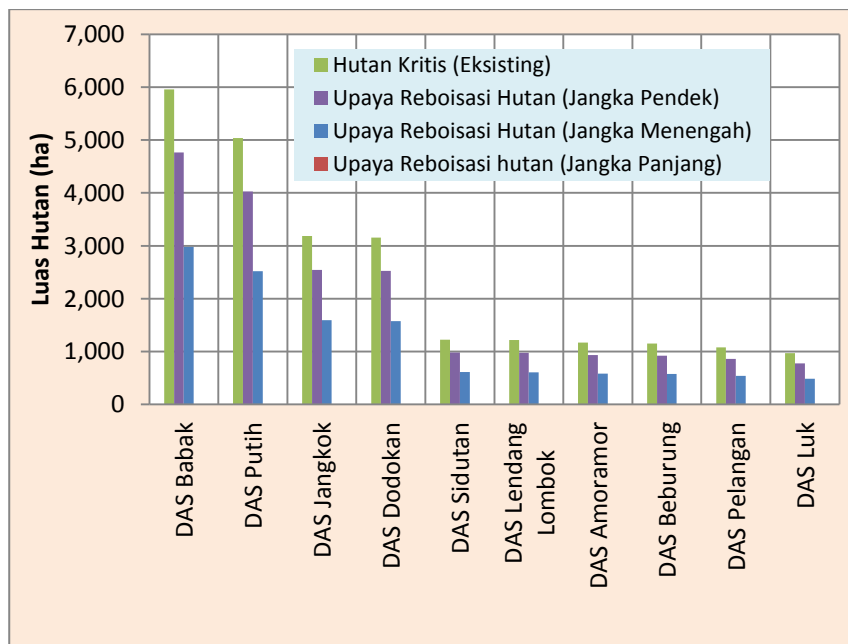
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : Hasil Pengukuran Sedimentasi Waduk Batujai, Tahun 2012

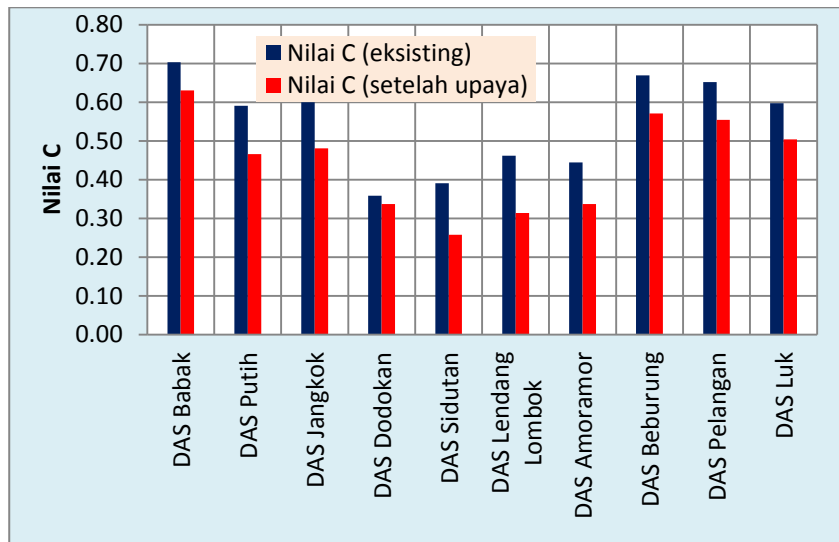
Gambar 5.5 Tingkat Laju Sedimentasi pada Bendungan Batujai

Dengan upaya konservasi DAS dan Perubahan luas tutupan lahan diharapkan koefisien pengaliran DAS menurun sehingga infiltrasi bertambah dan laju erosi menurun yang secara sekaligus mengurangi resiko pedangkalan waduk. Untuk lebih jelasnya, perubahan dari upaya konservasi DAS yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 5-6 s/d 5-8 di bawah ini.



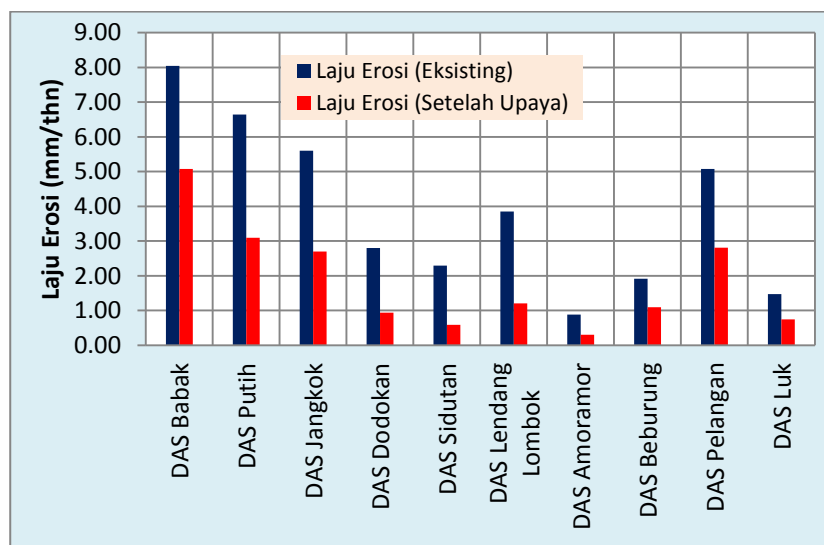
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.6 Grafik Kondisi Eksisting Hutan Kritis WS Lombok



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.7 Grafik Koefisien Aliran Eksisting dan Setelah Upaya Konservasi di WS Lombok



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.8 Grafik Laju Erosi Eksisting dan Setelah Upaya Konservasi di WS Lombok

5.2.4 Kualitas Air

Hasil evaluasi status mutu air di masing – masing lokasi pemantauan yang dianalisa dengan metode index pencemaran diketahui terdapat lokasi yang memenuhi baku mutu dan cemar ringan di daerah hulu serta cemar berat di daerah hilir. Parameter yang dominan memberikan kontribusi nilai index pencemar yang tinggi adalah parameter biologi yaitu total coli/coliform.

Permasalahan yang ditemukan dalam pemantauan kualitas air adalah:

1. Sanitasi tidak baik (buang air besar dan sampah di sungai)
2. Jenis Buangan/Limbah (rumah tangga, home industry, pertanian dan peternakan)
3. Aktivitas penambangan (batu, pasir dan penggondongan)
4. Frekuensi pemantauan dan jumlah DAS yang di pantau belum sesuai dengan kondisi/potensi pencemaran.

Di rekomendasikan untuk melakukan kegiatan :

- a. peningkatan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah
- b. pemantauan kualitas air harus dilakukan secara kontinyu dengan frekuensi yang disesuaikan dengan tingkat pencemaran yang terjadi di sumber air (sungai), minimal 6 bulan sekali atau 2x setahun.
- c. untuk menurunkan konsentrasi/kadar total coli/coliform sebaiknya dilakukan perbaikan sanitasi.
- d. untuk dapat mencapai kondisi ideal antara frekuensi pemantauan, jumlah DAS yang di pantau dengan kondisi/potensi pencemaran diperlukan koordinasi antar instansi pengelola kualitas air, dengan membentuk jejaring informasi kualitas air melalui forum kualitas air.

Berdasarkan permasalahan diatas, dengan bercermin pada kondisi sanitasi, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya pengembangan sistem pengelolaan air limbah di area beresiko salah satunya seperti di Kota Mataram dengan sistem air limbah terpusat (*off-site system*) yang terletak di Wilayah Kelurahan Ampenan Utara dan Kelurahan Ampenan Tengah dengan kapasitas 4000 SR (Sambungan Rumah) telah dibangun oleh Pemerintah Kota Mataram sejak 1996. Sementara untuk kelurahan-kelurahan lain sistem air limbah semuanya bersifat sistem setempat (*on-site system*) terdapat di kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela yang merupakan daerah beresiko.

Selain Kota Mataram sektor sanitasi di wilayah Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan kemiskinan. Tidak memadainya sanitasi yang baik akan berdampak buruk terhadap kondisi lingkungan dan kesehatan, sehingga yang paling terkena dampaknya adalah masyarakat miskin. Hal ini juga menjadi tantangan bagi pemerintah Kabupaten Lombok Timur dalam upaya pencapaian target *Millenium Development Goals* (MDGs) Indonesia. Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lombok Timur telah melaksanakan program untuk pengelolaan limbah cair dan baru memiliki 1 unit tempat pengelolaan limbah cair secara terpusat yang lokasinya berada di dusun Motong Meong Kecamatan Labuan Haji.

Selain itu, dengan adanya sistem sanitasi berbasis masyarakat (SANIMAS) yang telah dilakukan di Kabupaten Lombok Timur mulai diterapkan dari tahun 2007 hingga sekarang guna mendukung upaya untuk pengendalian kualitas air. Adapun kegiatan yang dilaksanakan berupa kegiatan fisik yang didalamnya ditanamkan upaya untuk menumbuhkembangkan partisipasi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan tersebut berupa pembangunan MCK+++ di wilayah perkotaan Selong, Pancor dan sekitarnya. Dengan adanya program-program guna mengatasi permasalahan pengendalian kualitas air, diperlukannya pembangunan dan pengembangan sistem pengelolaan air limbah di area beresiko di WS Lombok.

5.2.5 Desain Dasar

A. Desain Dasar Upaya Non Fisik

Contoh desain dasar upaya non fisik untuk aspek konservasi yang meliputi sosialisasi, desiminasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan diuraikan secara terperinci pada Tabel 5-13 sampai dengan Tabel 5-53

1. Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air

Tabel 5-13 Studi Delineasi Kawasan Hutan Rehabilitasi

1.	Jenis kegiatan	:	Studi delineasi kawasan hutan rehabilitasi (hutan lahan kering di DAS utilitas tinggi dengan total luas 491,9 km ²)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-14 Studi Delineasi Kawasan TWG Tunak

1.	Jenis kegiatan	:	Studi delineasi kawasan TWG Tunak
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-15 Pemantapan Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air-Meno-Trawangan

1.	Jenis kegiatan	:	Pemantapan kawasan konservasi TW Alam Laut Gili Air-Meno-Trawangan.
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-16 Penetapan Batas Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air- Meno- Trawangan.

1.	Jenis kegiatan	:	Penetapan batas Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air- Meno- Trawangan.
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Barat.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-17 Studi Awal penentuan Batas Kawasan Hutan Adat, Sosialisasi dan Pelibatan Masyarakat Adat

1.	Jenis kegiatan	:	Studi awal penentuan batas kawasan hutan adat, sosialisasi dan pelibatan masyarakat adat
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-18 Penyusunan dan Penetapan Peraturan Pendukung Konservasi Daerah di Permukaan di Tanjung - Sembelia

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan dan penetapan peraturan pendukung konservasi daerah di permukaan di Tanjung - Sembelia
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-19 Penyusunan Konsep Kerjasama dan Pembahasan antar Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah Dan Lombok Timur

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan konsep kerjasama dan pembahasan antar pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah Dan Lombok Timur.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat dan Lombok Tengah.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-20 Penandatanganan Kerjasama Antar Dinas Teknis

1.	Jenis kegiatan	:	Penandatanganan kerjasama antar dinas teknis yaitu Dinas Kehutanan dengan Pemerintah Kabupaten.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-21 Studi Penyusunan Konsep Jasa Lingkungan, Pembahasan dan Finalisasi Jasa Lingkungan.

1.	Jenis kegiatan	:	Studi penyusunan konsep jasa lingkungan, pembahasan dan finalisasi jasa lingkungan.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-22 Penyusunan Kondep Perda, Pembahasan Awal antar Dinas Teknis dan BLH Provinsi NTB, Perumusan Perda, dan Penetapan Perda

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan kondep perda, pembahasan awal antar dinas teknis dan BLH provinsi NTB, perumusan Perda, dan penetapan Perda.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat dan Lombok Tengah.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	BLH Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-23 Sosialisasi Perda, Persiapan Penerapan Perda, dan Peraturan Teknis terkait, Penyuluhan Sampai ke Pelaksana Teknis, Penerapan Perda dan Peraturan Teknis Pendukung

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi Perda, persiapan penerapan perda, dan peraturan teknis terkait, penyuluhan sampai ke pelaksana teknis, penerapan perda dan peraturan teknis pendukung.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-24 Penyusunan Perda Perlindungan dan Rehabilitasi Ekosistem di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Perda perlindungan dan rehabilitasi ekosistem di kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-25 Penyusunan Perda tentang Pengolahan Kawasan dan Pengendalian Tata Ruang di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Perda tentang pengolahan kawasan dan pengendalian tata ruang di kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-26 Pembangunan Tapal Batas Delineasi di Kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru

1.	Jenis kegiatan	:	Pembangunan tapal batas delineasi di kawasan Gunung Rinjani, Selalu Legini, Taman Buru.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-27 Penyusunan Konsep Konservasi

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan konsep konservasi dengan pendekatan secara sederhana dan dapat dilakukan sehari-hari oleh masyarakat.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-28 Pembentukan Tim Fasilitator

1.	Jenis kegiatan	:	Pembentukan tim fasilitator untuk mendukung stabilnya program konservasi masyarakat.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB.

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-29 Sosialisasi Konsep, PKM, FGD, Workshop dengan para Pihak Pemerintah dan Fasilitator

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi konsep, PKM, FGD, workshop dengan para pihak pemerintah dan fasilitator.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-30 Pelaksanaan , Pembimbingan dan Evaluasi Program Konservasi Masyarakat

1.	Jenis kegiatan	:	Pelaksanaan , pembimbingan dan evaluasi program konservasi masyarakat
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-31 Penyiapan Update Konsep dan Pengembangan Konsep Konservasi

1.	Jenis kegiatan	:	Penyiapan update konsep dan pengembangan konsep konservasi agar sesuai dengan situasi masyarakat pada masing-masing wilayah dan pengembangan pada wilayah prioritas III.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-32 Penelitian Kawasan

1.	Jenis kegiatan	:	Penelitian kawasan dimana tempat masyarakat tinggal, melakukan penelitian sosial, penelitian jenis tanaman, penelitian jenis tanah, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lahan yang akan direboisasi
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-33 Kajian Penentuan Tanaman Produktif, Penyelidikan Kesesuaian Lahan, Pelatihan Budidaya Tanaman Sesuai Komoditas, Penyediaan Bibit, Penyuluhan Tanam, Pemasaran, dan Pengelolaan Hasil Tanam pada Lahan Kritis seluas 171,5 km (LK.1-LK.12)

1.	Jenis kegiatan	:	Kajian penentuan tanaman produktif, penyelidikan kesesuaian lahan, pelatihan budidaya tanaman sesuai komoditas, penyediaan bibit, penyuluhan tanam, pemasaran, dan pengelolaan hasil tanam pada lahan kritis seluas 171,5 km (LK.1-LK.12)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-34 Menghimpun Masyarakat di Sekitar Lokasi Budidaya (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km, Memberikan Penyediaan Bibit, Pupuk, serta Tenaga Pembibing Budidaya

1.	Jenis kegiatan	:	Menghimpun masyarakat di sekitar lokasi budidaya (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km, memberikan penyediaan bibit, pupuk, serta tenaga pembibing budidaya.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.715.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-35 Delineasi dan Pembuatan Blok-Blok Lahan

1.	Jenis kegiatan	:	Delineasi dan pembuatan blok-blok lahan yang akan dilakukan penanaman dalam program wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km.
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 858.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-36 Perencanaan Produksi, Pemasaran dan Pengelolaan Hasil Tanam dalam Program Wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km

1.	Jenis kegiatan	:	Perencanaan produksi, pemasaran dan pengelolaan hasil tanam dalam program wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah,Lombok Timur dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 858.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-37 Pembentukan Organisasi Pengelola Tanam atau Koperasi untuk Penyediaan dan Penyaluran Produk.(LK.1-LK.12)

1.	Jenis kegiatan	:	Pembentukan organisasi pengelola tanam atau koperasi untuk penyediaan dan penyaluran produk.(LK.1-LK.12)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah,Lombok Timur dan Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-38 Penyusunan dan Penetapan Peraturan Pendukung Konservasi Daerah di Permukaan di Tanjung - Sembelia

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan dan penetapan peraturan pendukung konservasi daerah di permukaan di Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km ² .
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-39 Penyuluhan

1.	Jenis kegiatan	:	Penyuluhan kepada masyarakat, mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Tanjung- Sembelia di kabupaten Lombok Utara,
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara dan Lombok Timur.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Kehutanan Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Pengawetan Air

Tabel 5-40 Studi Delineasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani

1.	Jenis kegiatan	:	Studi Delineasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani
2.	Lokasi kegiatan	:	Kab. Lombok Timur, L. Utara, L. Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-41 Penetapan Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani

1.	Jenis kegiatan	:	Penetapan Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-42 Pengawasan di Lapangan, Pemberian Sanksi, dan Update regulasi Pengelolaan dan Rehabilitasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani

1.	Jenis kegiatan	:	Pengawasan di lapangan, Pemberian Sanksi, dan Update regulasi Pengelolaan dan rehabilitasi Kawasan Resapan Air Kawasan Gunung Rinjani
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-43 Sosialisasi dan Penjelasan Teknis Pembangunan Sumur Resapan dan Biopori

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi dan penjelasan teknis pembangunan sumur resapan dan biopori
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-44 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS Dodokan

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi Kawasan permukiman di DAS Dodokan
2.	Lokasi kegiatan	:	Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-45 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS Dodokan (Lanjutan)

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi Kawasan permukiman di DAS Dodokan (Lanjutan)
2.	Lokasi kegiatan	:	Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-46 Sosialisasi Gerakan Hemat Air, dan Implementasi Kawasan Permukiman di DAS selain Dodokan

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi Kawasan permukiman di DAS selain Dodokan.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Bappeda Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-47 Studi Pumping Test di seluruh WS

1.	Jenis kegiatan	:	Studi Pumping Test di seluruh WS
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kab/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

3. Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air

Tabel 5-48 Pembuatan Perda Baku Mutu Air

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan Perda Baku Mutu Air
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-49 Penyusunan Konsep dan Penetapan Perda

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan konsep dan penetapan Perda berdasarkan dasar hukum yang telah berlaku, penyusunan juklak, juknis.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-50 Sosialisasi Penerapan Perda, Monitoring dan Pelatihan

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi penerapan perda, monitoring dan pelati
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-51 Penerapan Perda, Monitoring dan Pelatihan

1.	Jenis kegiatan	:	Penerapan perda, monitoring dan pelatihan.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Lingkungan Hidup dan Penelitian Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-52 Penyusunan Perda Tentang Pengelolaan Sampah

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Perda tentang pengelolaan sampah
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-53 Penyusunan Master Plan Pengelolaan Persampahan

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Master plan pengelolaan persampahan
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

5.3 Pendayagunaan Sumber Daya Air

5.3.1 Analisis Ketersediaan Air

Ketersediaan air terdiri dari air permukaan, air tanah, dan mata air. Penggunaan mata air hanya untuk air minum. Ketersediaan air permukaan di WS Lombok adalah sebesar 2.819,9 juta m³, atau sama dengan 89,42 m³/detik. Ringkasan ketersediaan air masing-masing DAS di WS Lombok dapat dilihat pada Tabel 5-54 dibawah ini.

Tabel 5-54 Ringkasan Hasil Perhitungan Debit Rencana

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
1	Bentek	0,82	25,81
2	Buruan	0,56	17,57
3	Rangsot	0,24	7,56
4	Gol	0,10	3,20
5	Bengkak	0,17	5,49
6	Sokong	1,03	32,41
7	Segara	3,34	105,38
8	Tiupupus	1,01	31,93
9	Lendangkoa	0,08	2,44
10	Lempenge	0,53	16,78
11	Luk	0,99	31,24
12	Penggolong	0,12	3,66
13	Piko	0,09	2,94
14	Sidutan	1,10	34,69
15	Braringan	0,24	7,54
16	Lebahpebali	0,23	7,15
17	Lendang Bahagia	0,10	3,15
18	Airberi	0,08	2,52
19	Amoramor	1,38	43,43
20	Tampes	0,32	10,18
21	Jorong	0,07	2,17
22	Padek	0,06	1,82
23	Peria	0,16	5,18
24	Rembat	0,08	2,44
25	Mumbul	0,16	5,02
26	Lebak	0,10	3,01
27	Menangen	0,22	6,83
28	Lengkulun	0,13	4,07
29	Embarembur	0,96	30,29
30	Sintelik	0,01	0,40
31	Sependok	0,03	0,83
32	Tantang	0,04	1,27
33	Persani	0,26	8,27
34	Kengkang	0,04	1,20
35	Kandang	0,14	4,52
36	Bagekrarit	0,05	1,71

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
37	Koangan	0,84	26,55
38	Telagabanyak	0,06	1,88
39	ankopang	0,07	2,18
40	Bat	0,06	1,84
41	Reak	1,02	32,31
42	Segoar	0,08	2,54
43	Gereneng	0,83	26,28
44	Akar	0,09	2,99
45	Bebanan	0,10	3,02
46	Nawan	0,21	6,48
47	Tebi	0,10	3,11
48	Tanjungkates	0,03	0,83
49	Putih	2,19	69,04
50	Kemangi	0,10	3,23
51	Kuang	0,46	14,36
52	Bosang	0,32	10,12
53	Beburung	1,51	47,55
54	Paok	0,49	15,32
55	Runggang	0,41	13,02
56	Belik	0,21	6,73
57	Mentareng	0,24	7,55
58	Tenung	0,08	2,39
59	Melempo	0,07	2,34
60	Airsintu	0,04	1,39
61	Pengembulan	0,05	1,71
62	Pekendangan	0,42	13,15
63	Sacut	0,09	2,72
64	Nangka	0,56	17,77
65	Sepang	0,18	5,61
66	Pesiran	0,21	6,65
67	Pancor	0,16	4,98
68	Hangat	0,13	4,12
69	Tibulele	0,17	5,25
70	Rajak	0,29	9,26
71	Sambelia	0,96	30,39
72	Tibuborok	0,13	4,20

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
73	Sengkurik	0,17	5,37
74	Rambanperia	0,09	2,72
75	Kurbian	0,44	13,84
76	Leper	0,15	4,60
77	Legundi	0,25	7,89
78	Sesager	0,11	3,36
79	Menangabaris	0,05	1,59
80	Pesugulan	0,11	3,57
81	Cereme	0,04	1,11
82	Buangpaok	0,10	3,03
83	Tibubunut	0,24	7,55
84	Brangbantun	0,55	17,41
85	Desa	0,87	27,41
86	Tanggek	1,19	37,44
87	Kukusan	1,42	44,66
88	Tojang	0,66	20,92
89	Geres Serodang	0,98	30,82
90	Blimbing	2,16	68,27
91	Aikampat	2,20	69,44
92	Menanga paok	0,21	6,62
93	Moyot	0,44	13,92
94	Palung	2,93	92,34
95	Kedome	0,44	13,84
96	Rere-Penembem	0,83	26,30
97	Pemokong	0,25	8,03
98	Kenyaru	0,15	4,61
99	Aruina	0,08	2,50
100	Ujunggol	0,23	7,10
101	Lendang Lombok	0,37	11,57
102	Temodo	0,33	10,36
103	Kuang Bulu	0,08	2,44
104	Peak	0,65	20,35
105	Pare-Ganti	0,85	26,96
106	Supak	0,27	8,40
107	Renggung-Perempung	4,51	142,19
108	Bumbang	0,32	9,99
109	Asin	0,09	2,98

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
110	Bangket lamin	0,19	5,90
111	Balak	0,43	13,47
112	Ngolang	0,25	7,77
113	Tebelo	0,27	8,40
114	Uluan	0,19	6,02
115	Mawun	0,23	7,18
116	Tampah	0,08	2,37
117	Luncing	0,08	2,51
118	Trawas	0,06	1,74
119	Rowok	0,03	1,03
120	Selongblanak	0,09	2,75
121	Rujakpraya	0,12	3,64
122	Terake	0,06	2,00
123	Tomangomang	0,04	1,31
124	Selain	0,04	1,32
125	Tongker	0,04	1,30
126	Serangan	0,02	0,78
127	Torokaikbelik	0,02	0,69
128	Pengantap	0,08	2,52
129	Meang	0,12	3,73
130	Bengkang	0,19	5,86
131	Jerengkang	0,02	0,65
132	Sepi	0,03	1,01
133	Kombang	0,05	1,48
134	Teba	0,03	1,07
135	Blongas	0,20	6,19
136	Selodong	0,11	3,38
137	Sauh	0,20	6,39
138	Teluk Mekaki	0,24	7,72
139	Puramalikan	0,20	6,27
140	Peretan	0,19	5,92
141	Batubuton	0,03	0,87
142	Belangpaku	0,04	1,13
143	Labuankuwe	0,12	3,69
144	Pemalik analit	0,04	1,41
145	Pemalihan agung	0,08	2,52
146	Bangkobangko	0,06	1,78
147	Orongudang	0,12	3,94

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
148	Labuanpoh	0,29	9,05
149	Ketapang	0,12	3,71
150	Siung	0,26	8,28
151	Selinggahan	0,03	0,84
152	Pewaringan	0,02	0,64
153	Selindungan	0,02	0,67
154	Pelangan	1,20	37,76
155	Tembowong	0,08	2,52
156	Gawah Padak	0,10	3,27
157	Temeran	0,06	1,77
158	Lebuan petung	0,06	2,03
159	Leong	0,08	2,56
160	Padanan	0,08	2,58
161	Kelapa	0,02	0,59
162	Labu	0,02	0,50
163	Batuleong	0,03	0,91
164	Tawun	0,03	1,08
165	Jerenjeng	0,06	1,74
166	Kumbu	0,07	2,25
167	Medang	0,03	1,02
168	Lendangre	0,03	0,90
169	Kelep	1,99	62,90
170	Jelateng	0,70	22,06
171	Tibu	0,07	2,21
172	Tibuli	0,15	4,86
173	Dodokan	10,74	338,71
174	Babak	4,81	151,71
175	Kelongkong	0,66	20,94
176	Berenyok	0,68	21,39
177	Ancar	0,44	13,97
178	Jangkok	3,56	112,14
179	Midang	0,80	25,38
180	Meninting	3,37	106,17
181	Batulayar	0,08	2,51
182	Duduk	0,06	1,86
183	Batubolong	0,10	3,29
184	Senggigi	0,09	2,83
185	Krandangan	0,12	3,78

No	Nama DAS	Debit Rencana	
		Q	V
		(m ³ /det)	(Juta m ³ /th)
186	Mansit	0,05	1,44
187	Kelui	0,03	0,97
188	Lendangluar	0,11	3,42
189	Malimbu	0,15	4,58
190	Nipah	0,09	2,90
191	Pandanan	0,10	3,00
192	Teluknara	0,16	4,95
193	Gili Trawangan	0,09	2,84
194	Gili Meno	0,05	1,52
195	Gili Air	0,05	1,47
196	Gili Lawang	0,11	3,58
197	Gili Sulat	0,18	5,67
		89,42	2.819,94

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Ketersediaan air tersebut diperoleh dari hasil perhitungan debit rerata yang terjadi pada tiap-tiap DAS yang ada di WS Lombok. Debit rerata pada DAS dihitung berdasarkan Data pengamatan debit dan Data pengamatan curah hujan.

5.3.2 Analisis Kebutuhan Air

Untuk menghitung kebutuhan air, diperlukan data pembagian batas administrasi di lokasi studi untuk mengetahui data statistik penduduk dan pengguna air.

Adanya perkembangan wilayah, maka dihitung besarnya proyeksi kebutuhan air berdasarkan besarnya pertumbuhan dari tahun ke tahun. kebutuhan air yang diproyeksikan adalah :

- a. kebutuhan domestik,
- b. kebutuhan penggelontoran sungai (*river flushing*),
- c. kebutuhan irigasi, dan
- d. kebutuhan peternakan.

A. Kebutuhan Air RKI

Ringkasan Proyeksi Jumlah Penduduk di WS Lombok Per Kabupaten dan kecamatan yang digunakan untuk menghitung kebutuhan air RKI tersaji pada Tabel 5-55 dan Tabel 5-56, sedangkan untuk perhitungan kebutuhan air Rumah Tangga, Kota dan Industri tersaji pada Tabel 5-57.

Tabel 5-55 Ringkasan Proyeksi Jumlah Penduduk di WS Lombok Per Kabupaten

Kabupaten	Kota Mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Lombok Utara	TOTAL
Luas (km ²)	61,3	1053,87	1208,39	1606,55	809,53	4739,64
Jumlah Penduduk (2010)	375506	612976	856675	1105671	212574	3163402
2011	384742	621374	871462	1123927	215000	3216505
2015	424.017	656.131	933.209	1.200.014	224.986	3438357
2020	478795	702324	1016579	1302406	238122	3738226

Kabupaten	Kota Mataram	Lombok Barat	Lombok Tengah	Lombok Timur	Lombok Utara	TOTAL
2025	540.649	751.770	1.107.398	1.413.536	252.025	4065378
2030	610.495	804.696	1.206.331	1.534.147	266.741	4422410
2035	689363	861349	1314102	1665050	282315	4812179

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-56 Perhitungan Proyeksi Jumlah Penduduk Per Kecamatan

Kabupaten/ Kecamatan	Pertumbuhan penduduk	2011	2015	2020	2025	2030	2035
	%	1	5	10	15	20	25
Kota Mataram	1,84%	382.426	411.405	450.735	493.826	541.037	592.760
1. Ampenan	1,88%	139.716	150.523	165.214	181.339	199.038	218.465
2. Mataram	0,64%	110.293	113.143	116.810	120.597	124.505	128.541
3. Cakranegara	1,81%	120.701	129.680	141.849	155.159	169.719	185.644
4. Sandubaya							
5. Selaparang							
6. Sekarbela							
Lombok Barat	1,37%	621.374	656.131	702.324	751.770	804.696	861.349
1. Sekotong	1,23%	46.790	49.134	52.231	55.524	59.023	62.744
2. Lembar	0,86%	39.983	41.376	43.186	45.075	47.047	49.105
3. Gerung	0,96%	68.830	71.512	75.011	78.681	82.531	86.570
4. Labuapi	1,92%	64.786	69.907	76.881	84.550	92.985	102.261
5. Kediri	1,23%	54.941	57.694	61.330	65.196	69.306	73.674
6. Kuripan	1,71%	34.393	36.807	40.063	43.608	47.466	51.666
7. Narmada	1,59%	93.510	99.600	107.774	116.619	126.190	136.546
8. Lingsar	1,21%	61.984	65.039	69.070	73.351	77.898	82.726
9. Gunungsari	1,71%	72.593	77.688	84.561	92.043	100.186	109.050
10. Batu Layar	2,39%	43.255	47.540	53.500	60.206	67.753	76.245
Lombok Tengah	1,73%	871.462	933.209	1.016.579	1.107.398	1.206.331	1.314.102
1. Praya Barat	1,73%	72.449	77.582	84.513	92.063	100.288	109.248
2. Prabarda	1,73%	54.326	58.175	63.372	69.034	75.201	81.919
3. Pujut	1,73%	101.375	108.558	118.257	128.821	140.330	152.867
4. Praya Timur	1,73%	68.042	72.863	79.373	86.464	94.188	102.603
5. Janapria	1,73%	72.453	77.587	84.518	92.069	100.294	109.254
6. Kopang	1,73%	80.983	86.721	94.468	102.908	112.101	122.116
7. Praya	1,73%	106.829	114.399	124.619	135.752	147.880	161.091
8. Praya Tengah	1,73%	63.647	68.157	74.246	80.879	88.104	95.976
9. Jonggat	1,73%	93.047	99.639	108.541	118.238	128.801	140.308
10. Pringgarata	1,73%	63.816	68.337	74.442	81.093	88.338	96.230
11. Batukliang	1,73%	76.107	81.499	88.780	96.712	105.352	114.764
12. Btl Utara	1,73%	48.733	52.186	56.848	61.927	67.459	73.486
Lombok Timur	1,65%	1.123.927	1.200.014	1.302.406	1.413.536	1.534.147	1.665.050
1. Keruak	1,65%	48.615	51.906	56.335	61.142	66.359	72.021
2. Jerowaru	1,65%	52.292	55.832	60.596	65.766	71.378	77.468
3. Sakra	1,65%	55.143	58.876	63.900	69.352	75.270	81.692
4. Sakra Barat	1,65%	48.502	51.786	56.205	61.000	66.205	71.854
5. Sakra Timur	1,65%	42.684	45.574	49.463	53.683	58.264	63.235
6. Terara	1,65%	75.181	80.271	87.120	94.554	102.621	111.378

Kabupaten/ Kecamatan	Pertumbuhan penduduk	2011	2015	2020	2025	2030	2035
	%	1	5	10	15	20	25
7. Montong Gading	1,65%	39.963	42.668	46.309	50.260	54.549	59.203
8. Sikur	1,65%	74.551	79.598	86.390	93.761	101.762	110.445
9. Masbagik	1,65%	99.426	106.157	115.215	125.045	135.715	147.295
10. Pringgasela	1,65%	52.949	56.534	61.358	66.593	72.275	78.442
11. Suka mulia	1,65%	32.588	34.794	37.763	40.985	44.482	48.278
12. Suralaga	1,65%	53.941	57.593	62.507	67.840	73.629	79.911
13. Selong	1,65%	81.094	86.584	93.972	101.990	110.692	120.137
14. Labuhan Haji	1,65%	55.896	59.680	64.772	70.299	76.298	82.808
15. Pringga baya	1,65%	98.598	105.273	114.256	124.005	134.586	146.069
16. Suela	1,65%	40.179	42.899	46.560	50.533	54.844	59.524
17. Aikmel	1,65%	98.310	104.965	113.921	123.642	134.192	145.642
18. Wanasaba	1,65%	65.649	70.093	76.074	82.565	89.610	97.256
19. Sembalun	1,65%	19.977	21.330	23.149	25.125	27.269	29.595
20. Sambelia	1,65%	29.867	31.889	34.610	37.564	40.769	44.247
Lombok Utara	1,17%	215.053	225.259	238.702	252.947	268.041	284.037
1. Pemenang	1,68%	32.563	34.807	37.831	41.117	44.689	48.571
2. Tanjung	0,39%	40.171	40.801	41.603	42.421	43.255	44.105
3. Gangga	0,93%	41.072	42.622	44.641	46.756	48.971	51.291
4. Kayangan	0,83%	36.062	37.274	38.847	40.486	42.194	43.975
5. Bayan	2,00%	47.836	51.779	57.168	63.119	69.688	76.941

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-57 Proyeksi Kebutuhan Air RKI Per Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Kebutuhan Air RKI (m ³ /dt)					
		2015			2035		
		R	K	I	R	K	I
1	Kota Mataram	0,46	0,05	0,07	0,77	0,09	0,09
2	Lombok Barat	0,74	0,08	0,12	1,23	0,14	0,14
3	Lombok Tengah	1,05	0,12	0,17	1,74	0,19	0,20
4	Lombok Timur	1,35	0,15	0,22	2,24	0,25	0,26
5	Lombok Utara	0,25	0,03	0,04	0,42	0,05	0,05
6	Total	3,861	0,429	0,62	6,399	0,711	0,75
7	Total RKI	4,91			7,86		

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Kebutuhan Air Untuk Penggelontoran

Perhitungan kebutuhan air untuk penggelontoran dihitung berdasarkan pedoman yang diberikan oleh IWRD (The Study of Formulation of Irrigation Development Program in The Republic of Indonesia (FIDP), Nippon Koei, Ltd,

1993), dengan menghitung jumlah penduduk dikalikan besaran debit penggelontoran. Berdasarkan studi tersebut, besarnya debit penggelontoran adalah 360 liter/kapita/hari, dan berkurang menjadi 300 liter/kapita/hari pada periode 2015 – 2020 dengan pertimbangan bahwa masyarakat telah memanfaatkan teknologi pengolahan limbah.

C. Kebutuhan Air Irigasi

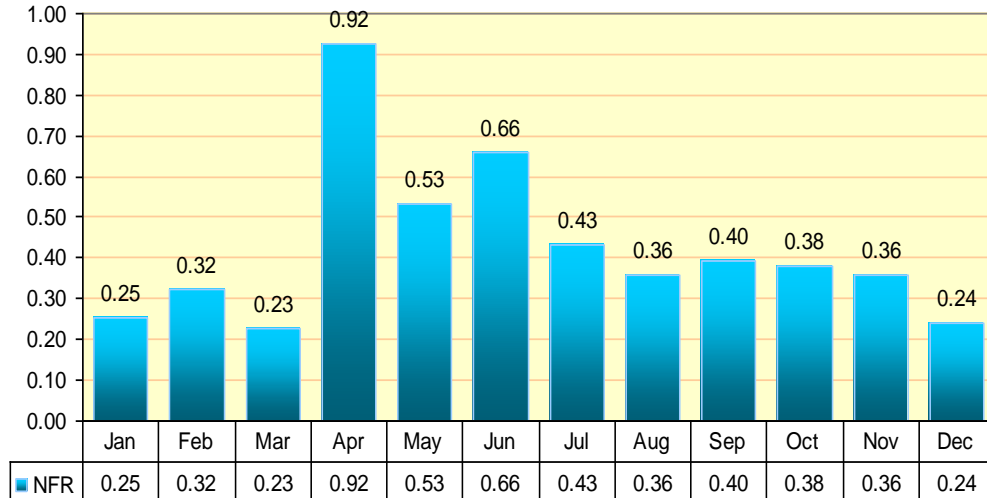
Perhitungan kebutuhan air irigasi adalah berdasarkan pola tanam secara umum yang dilaksanakan oleh petani di lokasi studi. Pola tanam pada umumnya adalah padi – padi – palawija yang dihitung secara decade (10 harian), dimana tanggal awal tanam ditentukan berdasarkan saat dimulainya musim hujan secara rata-rata dan periode kelengasan tanah setelah hujan turun yaitu pada bulan November.

Perhitungan kebutuhan air irigasi menerapkan faktor yang terkait dengan periode pemberian air irigasi, dan simulasi awal tanam, pada awal November dan awal Desember. Juga diperhitungkan adanya efisiensi irigasi di saluran dan di waduk. Contoh perhitungan kebutuhan irigasi dapat dilihat pada Tabel 5-58 dan Gambar 5-9 di bawah ini.

Tabel 5-58 Contoh Perhitungan Kebutuhan Irigasi

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES
IWR (l/dt/ha)	0,35	0,32	0,23	0,92	0,53	0,66	0,43	0,36	0,40	0,38	0,36	0,24

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.9 Grafik Kebutuhan Air Irigasi Bulanan, Pola Padi – Padi - Palawija, Awal Tanam 1 – November

D. Proyeksi Kebutuhan Air di WS Lombok

Perhitungan neraca air di WS Lombok memperhitungkan kebutuhan air baku, air industri, irigasi, perikanan, dan peternakan. Kebutuhan air di WS Lombok adalah sebesar 2.060,71 Juta m³/tahun = 65,34 m³/dt pada tahun 2015 dan naik menjadi 2.553,47 Juta m³/tahun = 80,97 m³/dtpada tahun 2034. Proyeksi Kebutuhan Air di WS Lombok dapat dilihat pada Tabel 5-59 berikut.

Tabel 5-59 Ringkasan Volume Kebutuhan Air di WS Lombok
(dalam: m³/det)

Debit Kebutuhan Air	2015	2020	2030	2034
Irigasi	59,71	62,45	71,11	72,25
RK	4,29	4,65	6,56	7,11
Industri	0,62	0,65	0,72	0,75
Ternak	0,70	0,73	0,81	0,84
	65,34	68,51	79,23	80,97

Volume Kebutuhan Air	2015	2020	2030	2034
Irigasi	1883,13	1969,38	2242,50	2278,44
RK	135,39	146,78	207,14	224,31
Industri	19,71	20,72	22,89	23,72
Ternak	22,17	23,30	25,74	26,68
	2060,71	2160,50	2498,59	2553,47

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

5.3.3 Prasarana Eksisting

Dalam perhitungan ketersediaan, kebutuhan, dan neraca air, diperlukan data mengenai keberadaan intake atau infrastruktur pengambilan air eksisting. Terdapat sekitar 848 bangunan intake eksisting, yang terdiri dari mata air, bendung, dan embung. Dalam perhitungan proyeksi rencana pengembangan air, maka diperlukan besaran intake pada bangunan eksisting tersebut.

Pengambilan air baik berupa intake maupun free intake diperhitungkan untuk mengetahui besarnya infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Hasil analisa bangunan prasarana dan *break down* pada tiap DAS, dengan mempertimbangkan rencana pengembangan yang diprogramkan pada BWS NT I disusun pada Tabel 5- 60 berikut.

Tabel 5-60 Pembagian Besaran Infrastruktur Eksisting Pada Tiap DAS di WS Lombok

NO	DAS	CA	Luas CA (km ²)	Service area (Ha)	Intake (m ³ /det)	Intake (juta m ³)
001	Bentek	Bentek	31,55	351,00	0,35	11,07
002	Buruan	Buruan	20,39	78,00	0,08	2,46
003	Rangsot	Rangsot	10,54	0,00	0,00	0,00
004	Gol	Gol	3,92	0,00	0,00	0,00
005	Bengkak	Bengkak	6,69	0,00	0,00	0,00
006	Sokong	Sokong	42,77	0,00	0,00	0,00
007	Segara	Segara	133,20	1762,00	1,76	55,57
008	Tiupupus	Tiupupus	47,27	1762,00	1,76	55,57
009	Lendangkoa	Lendangkoa	3,57	0,00	0,00	0,00
010	Lempenge	Lempenge	24,50	0,00	0,00	0,00
011	Luk	Luk	44,13	322,00	0,32	10,15
012	Penggolong	Penggolong	5,29	86,00	0,09	2,71
013	Piko	Piko	4,32	0,00	0,00	0,00
014	Sidutan	Sidutan	48,06	1664,00	1,66	52,48
015	Braringan	Braringan	10,43	0,00	0,00	0,00
016	Lebahpebali	Lebahpebali	9,98	0,00	0,00	0,00
017	Lendang Bahagia	Lendang Bahagia	4,34	0,00	0,00	0,00
018	Airberi	Airberi	3,49	0,00	0,00	0,00
019	Amoramor	Amoramor	60,21	530,00	0,53	16,71

NO	DAS	CA	Luas CA (km ²)	Service area (Ha)	Intake (m ³ /det)	Intake (juta m ³)
020	Tampes	Tampes	14,02	0,00	0,00	0,00
021	Jorong	Padek	2,37	0,00	0,00	0,00
022	Padek	Padek	2,37	0,00	0,00	0,00
023	Peria	Peria	7,26	0,00	0,00	0,00
024	Rembat	Rembat	3,32	200,00	0,20	6,31
025	Mumbul	Mumbul	6,86	0,00	0,00	0,00
026	Lebak	Lebak	4,00	150,00	0,15	4,73
027	Menangen	Menangen	8,48	300,00	0,30	9,46
028	Lengkulun	Lengkulun	4,72	0,00	0,00	0,00
029	Embarembur	Embarembur	37,83	0,00	0,00	0,00
030	Sintelik	Sintelik	0,47	0,00	0,00	0,00
031	Sependok	Sependok	0,98	0,00	0,00	0,00
032	Tantang	Tantang	1,51	0,00	0,00	0,00
033	Persani	Persani	9,73	0,00	0,00	0,00
034	Kengkang	Kengkang	1,37	0,00	0,00	0,00
035	Kandang	Kandang	5,24	0,00	0,00	0,00
036	Bagekrarit	Bagekrarit	2,14	0,00	0,00	0,00
037	Koangan	Koangan	30,91	0,00	0,00	0,00
038	Telagabanyak	Telagabanyak	2,20	0,00	0,00	0,00
039	ankopang	Segoar	3,52	0,00	0,00	0,00
040	Bat	Bat	2,08	0,00	0,00	0,00
041	Reak	Reak	37,78	2654,00	2,65	83,70
042	Segara	Segara	133,20	1762,00	1,76	55,57
043	Gereneng	Gereneng	30,51	0,00	0,00	0,00
044	Akar	Akar	3,50	0,00	0,00	0,00
045	Bebanan	Bebanan	3,55	0,00	0,00	0,00
046	Nawan	Nawan	7,57	0,00	0,00	0,00
047	Tebi	Tebi	3,53	0,00	0,00	0,00
048	Tanjungkates	Tanjungkates	1,44	0,00	0,00	0,00
049	Putih	Putih	86,01	0,00	0,00	0,00
050	Kemangi	Kemangi	3,78	0,00	0,00	0,00
051	Kuang	Kuang	17,58	0,00	0,00	0,00
052	Bosang	Bosang	12,40	0,00	0,00	0,00
053	Beburung	Beburung	88,97	453,00	0,45	14,29
054	Paok	Paok	17,92	0,00	0,00	0,00
055	Runggang	Runggang	15,14	0,00	0,00	0,00
056	Belik	Belik	7,84	50,00	0,05	1,58
057	Mentareng	Mentareng	9,19	30,00	0,03	0,95
058	Tenung	Tenung	3,25	0,00	0,00	0,00

NO	DAS	CA	Luas CA (km ²)	Service area (Ha)	Intake (m ³ /det)	Intake (juta m ³)
059	Melempo	Melempo	4,30	0,00	0,00	0,00
060	Airsintu	Airsintu	2,57	0,00	0,00	0,00
061	Pengembulan	Pengembulan	3,13	0,00	0,00	0,00
062	Pekendangan	Pekendangan	23,36	0,00	0,00	0,00
063	Sacut	Sacut	4,97	0,00	0,00	0,00
064	Nangka	Nangka	32,95	70,00	0,07	2,21
065	Sepang	Sepang	10,32	0,00	0,00	0,00
066	Pesiran	Pesiran	12,15	0,00	0,00	0,00
067	Pancor	Pancor	9,45	0,00	0,00	0,00
068	Hangat	Hangat	7,39	0,00	0,00	0,00
069	Tibulele	Tibulele	9,69	0,00	0,00	0,00
070	Rajak	Rajak	16,96	40,00	0,04	1,26
071	Sambelia	Sambelia	57,30	1123,00	1,12	35,41
072	Tibuborok	Sambelia2	7,88	0,00	0,00	0,00
073	Sengkurik	Tibuborok	9,90	0,00	0,00	0,00
074	Rambanperia	Sengkurik	5,00	0,00	0,00	0,00
075	Kurbian	Rambanperia	25,53	0,00	0,00	0,00
076	Leper	Kurbian	8,60	0,00	0,00	0,00
077	Legundi	Leper	15,65	0,00	0,00	0,00
078	Sesager	Legundi	6,78	0,00	0,00	0,00
079	Menangabaris	Sesager	3,73	0,00	0,00	0,00
080	Pesugulan	Menangabaris	9,47	0,00	0,00	0,00
081	Cereme	Pesugulan	3,81	0,00	0,00	0,00
082	Buangpaok	Cereme	9,34	0,00	0,00	0,00
083	Tibubunut	Buangpaok	22,66	0,00	0,00	0,00
084	Brangbantun	Tibubunut	46,93	20,00	0,02	0,63
085	Desa	Brangbantun	73,06	1140,00	1,14	35,95
086	Tanggek	Desa	92,19	3054,00	3,05	96,31
087	Kukusan	Tanggek	92,12	4398,10	4,40	138,70
088	Tojang	Kukusan	40,13	816,00	0,82	25,73
089	Geres Serodang	Tojang	61,71	686,00	0,69	21,63
090	Blimbing	Geres Serodang	141,77	6501,50	6,50	205,03
091	Aikambat	Blimbing	102,23	4145,00	4,15	130,72
092	Menangapaok	Aikambat	12,34	0,00	0,00	0,00
093	Moyot	Menangapaok	23,99	1209,00	1,21	38,13
094	Palung	Moyot	128,98	3983,00	3,98	125,61
095	Kedome	Palung	30,60	0,00	0,00	0,00
096	Rere-Penembem	Kedome	59,94	2734,40	2,73	86,23
097	Pemokong	Rere-Penembem	19,46	0,00	0,00	0,00

NO	DAS	CA	Luas CA (km²)	Service area (Ha)	Intake (m³/det)	Intake (juta m³)
098	Kenyaru	Pemokong	10,83	0,00	0,00	0,00
099	Aruina	Kenyaru	5,67	0,00	0,00	0,00
100	Ujunggol	Aruina	15,55	0,00	0,00	0,00
101	LendangLombok	Ujunggol	25,28	0,00	0,00	0,00
102	Temodo	LendangLombok	23,44	0,00	0,00	0,00
103	KuangBulu	Temodo	6,27	0,00	0,00	0,00
104	Peak	KuangBulu	40,58	995,40	1,00	31,39
105	Pare-Ganti	Peak	46,00	5934,20	5,93	187,14
106	Supak	Pare-Ganti	13,93	0,00	0,00	0,00
107	Renggun-Perempung	Supak	195,25	13959,54	13,96	440,23
108	Bumbang	Renggun-Perempung	18,62	0,00	0,00	0,00
109	Asin	Bumbang	5,41	0,00	0,00	0,00
110	Bangkitlamin	Asin	11,10	0,00	0,00	0,00
111	Balak	Bangkitlamin	25,06	57,00	0,06	1,80
112	Ngolang	Balak	14,42	0,00	0,00	0,00
113	Tebelo	Ngolang	15,61	0,00	0,00	0,00
114	Uluan	Tebelo	11,08	0,00	0,00	0,00
115	Mawun	Uluan	14,85	120,00	0,12	3,78
116	Tampah	Mawun	5,37	0,00	0,00	0,00
117	Luncing	Luncing	3,96	0,00	0,00	0,00
117	Luncing	Luncing	3,96	0,00	0,00	0,00
118	Trawas	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
119	Rowok	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
120	Selongblanak	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
121	Rujakpraya	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
122	Terake	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
123	Tomangomang	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
124	Selain	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
125	Tongker	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
126	Serangan	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
127	Torokaikbelik	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
128	Pengantap	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
129	Meang	Trawas	2,33	0,00	0,00	0,00
130	Bengkang	Meang	10,36	0,00	0,00	0,00
131	Jerengkang	Bengkang	1,15	0,00	0,00	0,00
132	Sepi	Jerengkang	1,80	0,00	0,00	0,00
133	Kombang	Sepi	2,63	0,00	0,00	0,00
134	Teba	Sepi	2,63	0,00	0,00	0,00

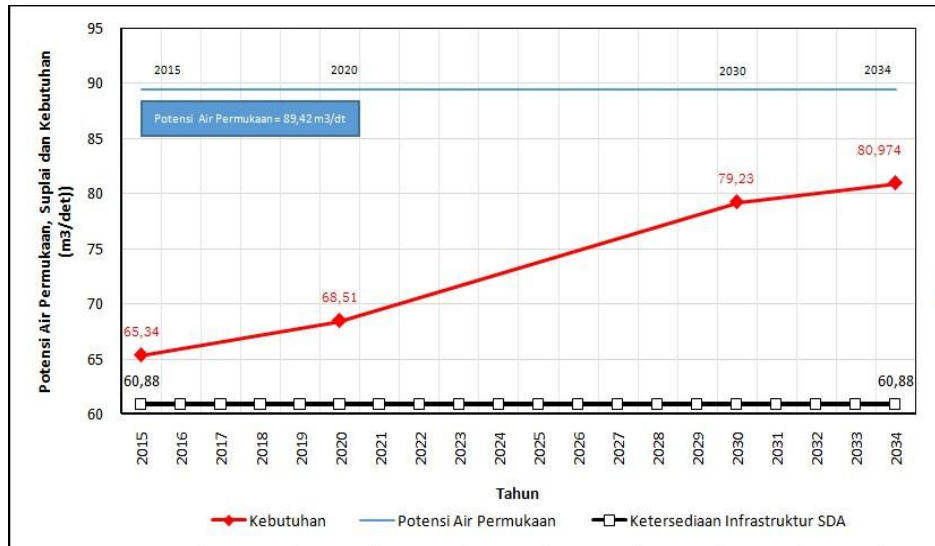
NO	DAS	CA	Luas CA (km²)	Service area (Ha)	Intake (m³/det)	Intake (juta m³)
135	Blongas	Sepi	2,63	0,00	0,00	0,00
136	Selodong	Sepi	2,63	0,00	0,00	0,00
137	Sauh	Selodong	12,11	0,00	0,00	0,00
138	Teluk Mekaki	Teluk Mekaki	11,10	0,00	0,00	0,00
139	Puramalikan	Teluk Mekaki	11,10	0,00	0,00	0,00
140	Peretan	Teluk Mekaki	11,10	0,00	0,00	0,00
141	Batubuton	Puramalikan	10,46	0,00	0,00	0,00
142	Belangpaku	Peretan	1,57	0,00	0,00	0,00
143	Labuankuwe	Batubuton	2,00	0,00	0,00	0,00
144	Pemalikanalit	Belangpaku	6,53	0,00	0,00	0,00
145	Pemalikanagung	labuankuwe	2,49	0,00	0,00	0,00
146	Bangkobangko	Pemalikanalit	4,47	0,00	0,00	0,00
147	Orongudang	Pemalikanalit	4,47	0,00	0,00	0,00
148	Labuanpoh	Pemalikanalit	4,47	0,00	0,00	0,00
149	Ketapang	Pemalikanalit	4,47	0,00	0,00	0,00
150	Siung	Ketapang	14,63	0,00	0,00	0,00
151	Selinggahan	Siung	1,35	0,00	0,00	0,00
152	Pewaringan	Selinggahan	1,29	0,00	0,00	0,00
153	Selindungan	Pewaringan	1,19	0,00	0,00	0,00
154	Pelangan	Selindungan	66,80	0,00	0,00	0,00
154	Pelangan	selindungan	66,80	0,00	0,00	0,00
155	Tembowong	Pewaringan	1,19	0,00	0,00	0,00
156	Gawah Padak	Pelangan	10,27	0,00	0,00	0,00
157	Temeran	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
158	Lebuanpetung	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
159	Leong	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
160	Padanan	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
161	Kelapa	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
162	Labu	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
163	Batuleong	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
164	Tawun	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
165	Jerenjeng	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
166	Kumbu	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
167	Medang	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
168	Lendangre	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
169	Kelep	Lendangre	111,14	0,00	0,00	0,00
170	Jelateng	Kelep	39,05	365,00	0,37	11,51
171	Tibu	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
172	Tibuli	Jelateng	12,56	0,00	0,00	0,00

NO	DAS	CA	Luas CA (km ²)	Service area (Ha)	Intake (m ³ /det)	Intake (juta m ³)
173	Dodokan	Tibuli	592,09	33661,15	33,66	1061,54
174	Babak	Dodokan	259,14	20658,00	20,66	651,47
175	Kelongkong	Babak	32,84	559,00	0,56	17,63
176	Berenyok	Kelongkong	25,40	0,00	0,00	0,00
177	Ancar	Berenyok	22,80	445,35	0,45	14,04
178	Jangkok	Ancar	169,41	4209,74	4,21	132,76
179	Midang	Jangkok	32,47	643,90	0,64	20,31
180	Meninting	Meninting-Midang	114,37	741,00	0,74	23,37
181	Batulayar	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
182	Duduk	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
183	Batubolong	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
184	Senggigi	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
185	Krandangan	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
186	Mansit	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
187	Kelui	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
188	Lendangluar	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
188	Lendangluar	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
189	Malimbu	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
190	Nipah	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
191	Pandanan	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00
192	Teluknara	Tembowong	3,12	0,00	0,00	0,00

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

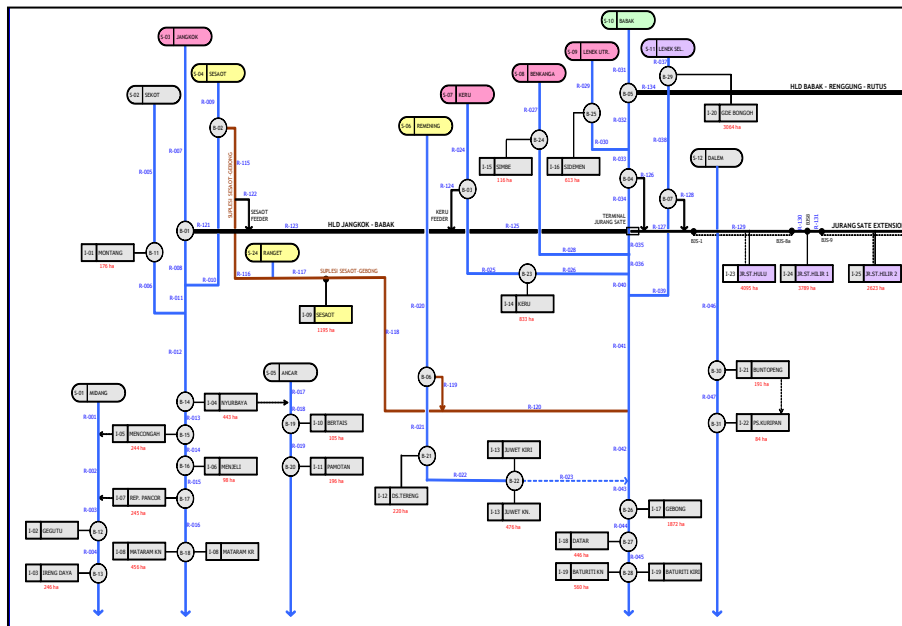
5.3.4 Analisis Neraca Air

Berdasarkan perhitungan ketersediaan air, besarnya potensi air di WS Lombok adalah 2.819,94 Juta m³/tahun atau 89,42 m³/det. Kebutuhan air total adalah sebesar 2.060,71 Juta m³/tahun = 65,34 m³/det. Dengan mengetahui besarnya intake eksisting, maka dapat diketahui besarnya infrastruktur dan intake yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air pada masa mendatang. Besarnya infrastruktur eksisting adalah 1920,03 Juta m³/tahun. Terkait dengan kebutuhan air WS Lombok, secara terperinci dapat dilihat pada Gambar 5-10 s/d 5-12 dan Tabel 5-61 s/d 5-62.



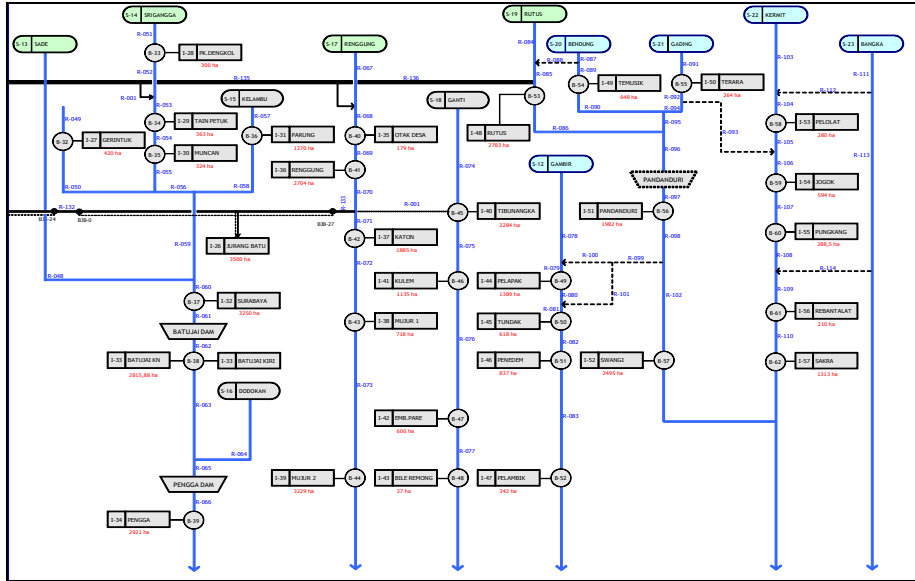
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.10 Grafik Neraca Air WS Lombok Kondisi Awal



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.11 Skematik Sistem Sungai WS Lombok



Gambar 5.12 Skematik Sistem Sungai WS Lombok

Tabel 5-61 Kebutuhan Eksisting dan Target Kebutuhan 2034

Kondisi	Satuan	Keb irigasi	Keb RK	Industri	Ternak	Keb Total
Eksisting	m ³ /det	59,71	4,29	0,63	0,70	65,34
	Juta m ³ /det	1.883,13	135,39	19,71	22,17	2.060,71
Kebutuhan 2034	m ³ /det	72,25	7,11	0,75	0,85	80,97
	Juta m ³ /th	2.278,44	224,31	23,72	26,68	2.553,47

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan neraca air, maka diketahui besarnya defisit air tiap DAS kondisi eksisting dapat dilihat pada Tabel 5-62 dibawah ini.

Tabel 5-62 Neraca Air WS Lombok

No.	DAERAH ALIRAN SUNGAI		POTENSI DEBIT		KETERSEDIAAN										KEBUTUHAN										NERACA AIR	
	NAMA	LUAS	Q	V	IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL			
		(km2)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)
1	DAS Bentek	31,573	0,82	25,81	0,18	5,59	0,01	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	6,04	0,10	3,20	0,027	0,85	0,00	0,00	0,0	0,04	0,130	4,10	1,94	SURPLUS
2	DAS Buruan	21,499	0,56	17,57	0,04	1,24	0,01	0,24	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	1,49	0,09	2,98	0,015	0,47	0,00	0,00	0,0	0,03	0,110	3,47	(1,99)	DEFISIT
3	DAS Rangot	9,251	0,24	7,56	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,16	(0,08)	DEFISIT
4	DAS Gol	3,909	0,10	3,20	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,005	0,16	0,00	0,00	0,0	0,00	0,005	0,17	(0,08)	DEFISIT
5	DAS Bengkak	6,717	0,17	5,49	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,01	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
6	DAS Sokong	42,768	1,03	32,41	0,00	0,00	0,01	0,44	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,44	0,18	5,81	0,027	0,84	0,00	0,00	0,0	0,04	0,212	6,69	(6,25)	DEFISIT
7	DAS Segara	133,169	3,34	105,38	0,89	28,07	0,05	1,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,94	29,74	0,21	6,58	0,101	3,19	0,00	0,00	0,0	0,06	0,312	9,83	19,91	SURPLUS
8	DAS Tiupupus	47,305	1,01	31,93	0,89	28,07	0,01	0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,90	28,36	0,05	1,57	0,017	0,55	0,00	0,00	0,0	0,02	0,068	2,14	26,22	SURPLUS
9	DAS Lendangkoa	3,761	0,08	2,44	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,01	0,22	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,009	0,27	(0,25)	DEFISIT	
10	DAS Lempenge	24,264	0,53	16,78	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15	0,08	2,60	0,009	0,28	0,00	0,00	0,0	0,01	0,092	2,89	(2,75)	DEFISIT	
11	DAS Luk	44,202	0,99	31,24	0,16	5,13	0,01	0,27	0,00	0,00	0,00	0,00	0,17	5,40	0,13	4,13	0,017	0,52	0,00	0,00	0,0	0,04	0,149	4,69	0,71	SURPLUS
12	DAS Penggolong	5,334	0,12	3,66	0,04	1,37	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	1,40	0,05	1,69	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,056	1,75	(0,35)	DEFISIT
13	DAS Piko	4,345	0,09	2,94	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,06	1,95	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,063	2,00	(1,98)	DEFISIT	
14	DAS Sidutan	48,123	1,10	34,69	0,84	26,51	0,01	0,27	0,00	0,00	0,00	0,00	0,85	26,78	0,06	1,99	0,016	0,51	0,00	0,00	0,0	0,01	0,079	2,50	24,27	SURPLUS
15	DAS Braringan	10,458	0,24	7,54	0,00	0,00	0,00	0,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07	0,12	3,67	0,004	0,13	0,00	0,00	0,0	0,00	0,00	0,30	12,31	(3,53)	DEFISIT
16	DAS Lebahpebali	9,896	0,23	7,15	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,08	2,61	0,004	0,12	0,00	0,00	0,0	0,01	0,087	2,74	(2,67)	DEFISIT	
17	DAS Lendang Bahagia	4,364	0,10	3,15	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,06	1,81	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,00	0,059	1,86	(1,84)	DEFISIT	
18	DAS Airberi	3,484	0,08	2,52	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,06	1,77	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,058	1,82	(1,80)	DEFISIT	
19	DAS Amoramor	60,123	1,38	43,43	0,27	8,44	0,01	0,34	0,00	0,00	0,00	0,00	0,28	8,78	0,37	11,65	0,020	0,64	0,00	0,00	0,0	0,02	0,390	12,31	(3,53)	DEFISIT
20	DAS Tampes	14,099	0,32	10,18	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,20	6,23	0,006	0,17	0,00	0,00	0,0	0,02	0,204	6,42	(6,33)	DEFISIT	
21	DAS Jorong	2,574	0,07	2,17	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT	
22	DAS Padek	2,521	0,06	1,82	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,04	1,32	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,043	1,35	(1,34)	DEFISIT	
23	DAS Peria	7,175	0,16	5,18	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,09	2,75	0,002	0,07	0,00	0,00	0,0	0,01	0,089	2,82	(2,79)	DEFISIT	
24	DAS Rembat	3,383	0,08	2,44	0,10	3,19	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,10	3,20	0,10	3,12	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,100	3,14	0,06	SURPLUS	
25	DAS Mumbul	6,953	0,16	5,02	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,09	2,89	0,002	0,07	0,00	0,00	0,0	0,01	0,094	2,96	(2,93)	DEFISIT	
26	DAS Lebak	3,938	0,10	3,01	0,08	2,39	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,08	2,40	0,06	1,94	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,062	1,97	0,44	SURPLUS	
27	DAS Menangen	8,451	0,22	6,83	0,15	4,78	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,15	4,81	0,14	4,48	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,144	4,55	0,26	SURPLUS	
28	DAS Lengkulun	4,740	0,13	4,07	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,14	4,33	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,138	4,36	(4,35)	DEFISIT	
29	DAS Embaremar	37,971	0,96	30,29	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,13	0,26	8,08	0,008	0,25	0,00	0,00	0,0	0,01	0,265	8,34	(8,21)	DEFISIT	
30	DAS Sintelik	0,465	0,01	0,40	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,22	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,00	0,007	0,22	(0,22)	DEFISIT	
31	DAS Sependok	0,961	0,03	0,83	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,46	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,015	0,47	(0,47)	DEFISIT	
32	DAS Tantang	1,478	0,04	1,27	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,02	0,76	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,024	0,77	(0,76)	DEFISIT	
33	DAS Persani	9,629	0,26	8,27	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,13	4,25	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,00	0,137	4,32	(4,29)	DEFISIT	
34	DAS Kengkang	1,397	0,04	1,20	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,73	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,024	0,74	(0,74)	DEFISIT	
35	DAS Kandang	5,266	0,14	4,52	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,09	2,77	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,089	2,81	(2,79)	DEFISIT	
36	DAS Bagekrarit	1,994	0,05	1,71	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,03	1,05	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,034	1,06	(1,06)	DEFISIT	
37	DAS Koangan	31,090	0,84	26,55	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,32	9,99	0,006	0,20	0,00	0,00	0,0	0,01	0,324	10,21	(10,10)	DEFISIT	
38	DAS Telagabanyak	2,189	0,06	1,88	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,09	2,69	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,086	2,70	(2,70)	DEFISIT	
39	DAS Dasankopang	3,452	0,07	2,18	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,07	2,10	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,00	0,068	2,15	(2,13)	DEFISIT	
40	DAS Bat	2,143	0,06	1,84	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,06	1,93	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,062	1,95	(1,94)	DEFISIT	
41	DAS Reak	37,626	1,02	32,31	1,34	42,28	0,00	0,13	0,00	0,00	0,00	1,34	42,41	0,28	8,85	0,008	0,25	0,00	0,00	0,0	0,01	0,289	9,11	33,30	SURPLUS	
42	DAS Segoar	3,205	0,08	2,54	0,00	0,00	0,01	0,46	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,46	0,21	6,58	0,028	0,87	0,00	0,00	0,0	0,12	0,240	7,58	(7,12)	DEFISIT
43	DAS Gereneng	30,591	0,83	26,28	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,37	11,64	0,006	0,20	0,00	0,00	0,0	0,01	0,376	11,85	(11,75)	DEFISIT	
44	DAS Akar	3,485	0,09	2,99	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,19	5,95	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,189	5,97	(5,96)	DEFISIT	

No.	DAERAH ALIRAN SUNGAI		POTENSI DEBIT		KETERSEDIAAN										KEBUTUHAN						NERACA AIR					
	NAMA	LUAS (km ²)	Q (m ³ /det)	V (jt m ³ /th)	IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		IRIGASI		RKI		TAMBAK				TERNAK		TOTAL	
					(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)
1	DAS Bentek	31,573	0,82	25,81	0,18	5,59	0,01	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	6,04	0,10	3,20	0,027	0,85	0,00	0,00	0,0	0,04	0,130	4,10	1,94	SURPLUS
45	DAS Bebanan	3,515	0,10	3,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,14	4,31	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,138	4,34	(4,33)	DEFISIT
46	DAS Nawan	7,540	0,21	6,48	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,12	3,79	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,122	3,85	(3,82)	DEFISIT
47	DAS Tebi	3,618	0,10	3,11	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,05	1,51	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,049	1,53	(1,52)	DEFISIT
48	DAS Tanjungkates	1,312	0,03	0,83	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	1,32	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,042	1,33	(1,32)	DEFISIT
49	DAS Putih	86,311	2,19	69,04	0,00	0,00	0,02	0,74	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,74	0,27	8,56	0,045	1,40	0,00	0,00	0,0	0,01	0,316	9,97	(9,23)	DEFISIT
50	DAS Kemangi	3,757	0,10	3,23	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,05	1,51	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,049	1,53	(1,52)	DEFISIT
51	DAS Kuang	17,735	0,46	14,36	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,08	2,67	0,003	0,08	0,00	0,00	0,0	0,00	0,087	2,76	(2,72)	DEFISIT	
52	DAS Bosang	12,502	0,32	10,12	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,09	2,91	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,00	0,094	2,97	(2,94)	DEFISIT	
53	DAS Beburung	88,900	1,51	47,55	0,23	7,22	0,01	0,35	0,00	0,00	0,00	0,24	7,56	0,25	7,83	0,021	0,66	0,00	0,00	0,0	0,02	0,270	8,52	(0,96)	DEFISIT	
54	DAS Paok	17,829	0,49	15,32	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,07	2,10	0,003	0,08	0,00	0,03	0,0	0,00	0,070	2,22	(2,17)	DEFISIT	
55	DAS Runggang	15,162	0,41	13,02	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,05	1,44	0,003	0,08	0,00	0,01	0,0	0,01	0,049	1,53	(1,49)	DEFISIT	
56	DAS Belik	7,835	0,21	6,73	0,03	0,80	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,03	0,82	0,04	1,16	0,001	0,04	0,00	0,01	0,0	0,01	0,039	1,22	(0,40)	DEFISIT	
57	DAS Mentareng	9,236	0,24	7,55	0,02	0,48	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,50	0,03	1,07	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,00	0,036	1,22	(0,62)	DEFISIT
58	DAS Tenung	3,228	0,08	2,39	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,02	(0,01)	DEFISIT	
59	DAS Melempe	4,300	0,07	2,34	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,01)	DEFISIT	
60	DAS Aisintu	2,562	0,04	1,39	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT	
61	DAS Pengembulan	3,155	0,05	1,71	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,05	1,69	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,054	1,71	(1,70)	DEFISIT	
62	DAS Pekendangan	23,371	0,42	13,15	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,08	2,50	0,004	0,12	0,00	0,01	0,0	0,00	0,083	2,63	(2,56)	DEFISIT	
63	DAS Sacut	5,007	0,09	2,72	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,14	4,32	0,001	0,03	0,00	0,01	0,0	0,00	0,138	4,36	(4,35)	DEFISIT	
64	DAS Nangka	32,868	0,56	17,77	0,04	1,12	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,04	1,20	0,11	3,54	0,005	0,16	0,00	0,01	0,0	0,00	0,118	3,72	(2,52)	DEFISIT	
65	DAS Sepang	10,327	0,18	5,61	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,14	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,006	0,20	(0,17)	DEFISIT	
66	DAS Pesiran	12,247	0,21	6,65	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,07	0,00	0,01	0,0	0,00	0,002	0,08	(0,04)	DEFISIT	
67	DAS Pancor	9,162	0,16	4,98	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,03	1,10	0,002	0,05	0,00	0,04	0,0	0,00	0,038	1,19	(1,16)	DEFISIT	
68	DAS Hangat	7,581	0,13	4,12	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,04	0,001	0,04	0,00	0,01	0,0	0,01	0,003	0,10	(0,08)	DEFISIT	
69	DAS Tibulele	9,664	0,17	5,25	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,08	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,004	0,14	(0,11)	DEFISIT	
70	DAS Rajak	17,051	0,29	9,26	0,02	0,64	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,02	0,69	0,04	1,30	0,003	0,09	0,00	0,00	0,0	0,01	0,045	1,40	(0,72)	DEFISIT	
71	DAS Sambelia	57,305	0,96	30,39	0,57	17,89	0,00	0,15	0,00	0,00	0,00	0,57	18,04	0,77	24,35	0,009	0,29	0,00	0,00	0,0	0,01	0,781	24,64	(6,60)	DEFISIT	
72	DAS Tibuborok	7,733	0,13	4,20	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,02	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,07	(0,04)	DEFISIT	
73	DAS Sengkurik	9,879	0,17	5,37	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,06	(0,03)	DEFISIT	
74	DAS Rambanperia	5,016	0,09	2,72	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,04	(0,02)	DEFISIT	
75	DAS Kurbian	25,561	0,44	13,84	0,00	0,00	0,01	0,25	0,00	0,00	0,00	0,01	0,25	0,00	0,00	0,015	0,48	0,00	0,00	0,0	0,06	0,017	0,54	(0,29)	DEFISIT	
76	DAS Leper	8,486	0,15	4,60	0,00	0,00	0,00	0,14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,14	0,01	0,44	0,009	0,27	0,00	0,00	0,0	0,04	0,024	0,76	(0,61)	DEFISIT	
77	DAS Legundi	15,720	0,25	7,89	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	0,11	3,60	0,007	0,23	0,00	0,00	0,0	0,01	0,121	3,83	(3,71)	DEFISIT	
78	DAS Sesager	6,794	0,11	3,36	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,05	1,43	0,007	0,22	0,00	0,00	0,0	0,03	0,053	1,68	(1,57)	DEFISIT	
79	DAS Menangbaris	3,771	0,05	1,59	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,04	1,40	0,004	0,12	0,00	0,00	0,0	0,02	0,049	1,53	(1,47)	DEFISIT	
80	DAS Pesugulan	9,430	0,11	3,57	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	0,03	0,97	0,007	0,23	0,00	0,00	0,0	0,01	0,038	1,20	(1,09)	DEFISIT	
81	DAS Cereme	3,869	0,04	1,11	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,04	1,33	0,003	0,09	0,00	0,00	0,0	0,00	0,045	1,43	(1,38)	DEFISIT	
82	DAS Buangpaok	9,370	0,10	3,03	0,00	0,00	0,00	0,12	0,00	0,00	0,00	0,00	0,12	0,08	2,43	0,007	0,22	0,00	0,00	0,0	0,01	0,084	2,66	(2,54)	DEFISIT	
83	DAS Tibubunut	22,489	0,24	7,55	0,00	0,00	0,01	0,31	0,00	0,00	0,00	0,01	0,31	0,03	0,82	0,019	0,60	0,00	0,00	0,0	0,02	0,046	1,44	(1,12)	DEFISIT	
84	DAS Brangbantun	46,942	0,55	17,41	0,01	0,32	0,01	0,47	0,00	0,00	0,00	0,03	0,79	1,18	37,10	0,029	0,90	0,00	0,00	0,0	0,02	1,206	38,02	(37,23)	DEFISIT	
85	DAS Desa	73,105	0,87	27,41	0,58	18,16	0,02	0,76	0,00	0,00	0,00	0,60	18,92	1,47	46,32	0,046	1,45	0,00	0,00	0,0	0,05	1,516	47,82	(28,90)	DEFISIT	
86	DAS Tanggek	92,258	1,19	37,44	1,54	48,65	0,05	1,46	0,00	0,00	0,00	1,59	50,11	1,41	44,43	0,089	2,79	0,00	0,00	0,0	0,03	1,498	47,25	2,87	SURPLUS	

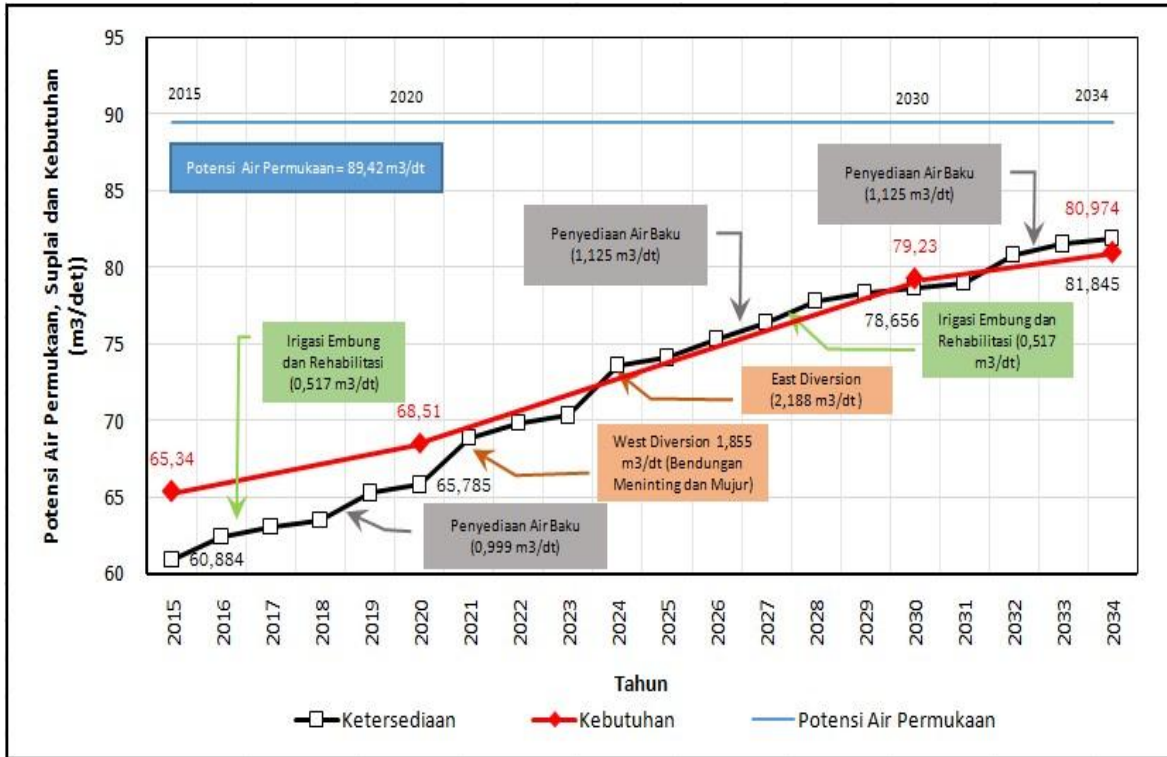
No.	DAERAH ALIRAN SUNGAI		POTENSI DEBIT		KETERSEDIAAN										KEBUTUHAN										NERACA AIR		
	NAMA	LUAS (km ²)	Q		IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		SURPLUS/DEFISIT	Sisa	
			(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)			
1	DAS Bentek	31,573	0,82	25,81	0,18	5,59	0,01	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	6,04	0,10	3,20	0,027	0,85	0,00	0,00	0,0	0,04	0,130	4,10	1,94	SURPLUS	
87	DAS Kukusan	91,547	1,42	44,66	2,22	70,07	0,06	1,78	0,00	0,00	0,00	0,00	2,28	71,84	1,18	37,24	0,108	3,39	0,00	0,00	0,0	0,05	1,290	40,68	31,16	SURPLUS	
88	DAS Tojang	40,074	0,66	20,92	0,41	13,00	0,03	0,79	0,00	0,00	0,00	0,00	0,44	13,79	0,94	29,63	0,048	1,51	0,00	0,00	0,0	0,04	0,989	31,18	(17,39)	DEFISIT	
89	DAS Geres Serodang	61,878	0,98	30,82	0,35	10,93	0,05	1,59	0,00	0,00	0,00	0,00	0,40	12,52	1,18	37,31	0,096	3,04	0,00	0,00	0,0	0,01	1,280	40,36	(27,84)	DEFISIT	
90	DAS Blimbing	141,652	2,16	68,27	3,28	103,57	0,17	5,50	0,00	0,00	0,00	0,00	3,46	109,08	3,73	117,65	0,333	10,51	0,00	0,00	0,0	0,01	4,064	128,17	(19,09)	DEFISIT	
91	DAS Aikampat	102,062	2,20	69,44	2,09	66,03	0,13	4,16	0,00	0,00	0,00	0,00	2,23	70,20	4,29	135,23	0,252	7,95	0,00	0,00	0,0	0,05	4,542	143,23	(73,03)	DEFISIT	
92	DAS Menangapaok	12,279	0,21	6,62	0,00	0,00	0,01	0,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,38	0,68	21,56	0,023	0,72	0,00	0,00	0,0	0,03	0,707	22,31	(21,93)	DEFISIT	
93	DAS Moyot	23,968	0,44	13,92	0,61	19,26	0,03	0,81	0,00	0,00	0,00	0,00	0,64	20,08	1,27	39,98	0,049	1,56	0,00	0,00	0,0	0,04	1,318	41,57	(21,50)	DEFISIT	
94	DAS Palung	128,826	2,93	92,34	2,01	63,45	0,13	4,25	0,00	0,00	0,00	0,00	2,15	67,71	6,20	195,40	0,257	8,12	0,00	0,01	0,0	0,03	6,455	203,56	(135,9)	DEFISIT	
95	DAS Kedome	30,641	0,44	13,84	0,00	0,00	0,03	0,98	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,98	0,98	30,75	0,059	1,87	0,00	0,00	0,0	0,01	1,034	32,62	(31,65)	DEFISIT	
96	DAS Rere-Penembem	59,981	0,83	26,30	1,38	43,56	0,05	1,66	0,00	0,00	0,00	0,00	1,43	45,23	3,37	106,25	0,101	3,18	0,00	0,00	0,0	0,02	3,471	109,45	(64,23)	DEFISIT	
97	DAS Pemokong	19,445	0,25	8,03	0,00	0,00	0,01	0,17	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,17	0,27	8,60	0,010	0,32	0,00	0,00	0,0	0,02	0,284	8,94	(8,78)	DEFISIT	
98	DAS Kenyaru	10,732	0,15	4,61	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,01	0,30	0,006	0,18	0,00	0,00	0,0	0,03	0,016	0,50	(0,41)	DEFISIT	
99	DAS Aruina	5,469	0,08	2,50	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,003	0,09	0,00	0,00	0,0	0,01	0,003	0,10	(0,06)	DEFISIT	
100	DAS Ujunggol	15,515	0,23	7,10	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,13	0,00	0,11	0,008	0,25	0,00	0,00	0,0	0,04	0,013	0,40	(0,27)	DEFISIT	
101	DAS Lendang Lombok	25,295	0,37	11,57	0,00	0,00	0,01	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,22	0,05	1,69	0,013	0,41	0,00	0,00	0,0	0,06	0,068	2,16	(1,94)	DEFISIT	
102	DAS Ternodo	23,997	0,33	10,36	0,00	0,00	0,01	0,21	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,21	0,00	0,00	0,012	0,39	0,00	0,00	0,0	0,06	0,014	0,45	(0,24)	DEFISIT	
103	DAS KuangBulu	6,174	0,08	2,44	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,003	0,10	0,00	0,00	0,0	0,01	0,004	0,12	(0,06)	DEFISIT	
104	DAS Peak	40,612	0,65	20,35	0,50	15,86	0,02	0,62	0,00	0,00	0,00	0,00	0,52	16,48	0,82	25,82	0,038	1,19	0,00	0,00	0,0	0,03	0,857	27,04	(10,56)	DEFISIT	
105	DAS Pare-Ganti	46,021	0,85	26,96	3,00	94,54	0,04	1,12	0,00	0,00	0,00	0,00	3,03	95,66	1,76	55,42	0,068	2,14	0,00	0,02	0,0	0,02	1,826	57,60	38,06	SURPLUS	
106	DAS Supak	13,975	0,27	8,40	0,00	0,00	0,01	0,23	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,23	0,19	5,87	0,014	0,44	0,00	0,06	0,0	0,02	0,203	6,39	(6,16)	DEFISIT	
107	DAS Renggang-Perempung	209,235	4,51	142,19	7,05	222,39	0,18	5,68	0,00	0,00	0,00	0,00	7,23	228,07	6,51	205,41	0,344	10,85	0,00	0,06	0,0	0,02	6,860	216,34	11,74	SURPLUS	
108	DAS Bumbang	18,563	0,32	9,99	0,00	0,00	0,01	0,19	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,19	0,10	3,19	0,011	0,36	0,00	0,00	0,0	0,03	0,113	3,57	(3,39)	DEFISIT	
109	DAS Asin	5,543	0,09	2,98	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,05	1,46	0,003	0,11	0,00	0,00	0,0	0,01	0,050	1,58	(1,52)	DEFISIT	
110	DAS Bangketlamin	10,970	0,19	5,90	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,01	0,28	0,007	0,21	0,00	0,00	0,0	0,02	0,016	0,50	(0,39)	DEFISIT	
111	DAS Balak	25,034	0,43	13,47	0,03	0,91	0,01	0,25	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	1,16	0,05	1,72	0,015	0,49	0,00	0,01	0,0	0,02	0,071	2,23	(1,07)	DEFISIT	
112	DAS Ngolang	14,439	0,25	7,77	0,00	0,00	0,00	0,15	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,15	0,04	1,18	0,009	0,28	0,00	0,00	0,0	0,01	0,047	1,47	(1,32)	DEFISIT	
113	DAS Tebelo	15,607	0,27	8,40	0,00	0,00	0,01	0,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,16	0,01	0,34	0,010	0,30	0,00	0,00	0,0	0,01	0,021	0,65	(0,49)	DEFISIT	
114	DAS Uluau	11,184	0,19	6,02	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,11	0,00	0,00	0,007	0,22	0,00	0,00	0,0	0,01	0,007	0,22	(0,11)	DEFISIT	
115	DAS Mawun	14,825	0,23	7,18	0,06	1,91	0,00	0,16	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07	2,07	0,05	1,46	0,009	0,30	0,00	0,00	0,0	0,01	0,056	1,77	0,30	SURPLUS	
116	DAS Tampah	5,350	0,08	2,37	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,01	0,38	0,004	0,11	0,00	0,00	0,0	0,02	0,016	0,51	(0,45)	DEFISIT	
117	DAS Luncing	5,662	0,08	2,51	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,004	0,12	0,00	0,00	0,0	0,02	0,004	0,14	(0,07)	DEFISIT	
118	DAS Trawas	3,933	0,06	1,74	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,003	0,08	0,00	0,00	0,0	0,01	0,003	0,09	(0,05)	DEFISIT	
119	DAS Rowok	2,334	0,03	1,03	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,06	(0,03)	DEFISIT	
120	DAS Selongblanak	6,198	0,09	2,75	0,00	0,00	0,00	0,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,07	0,05	1,50	0,004	0,13	0,00	0,00	0,0	0,01	0,052	1,64	(1,58)	DEFISIT	
121	DAS Rujakpraya	8,213	0,12	3,64	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,02	0,67	0,006	0,17	0,00	0,00	0,0	0,01	0,027	0,86	(0,77)	DEFISIT	
122	DAS Terake	4,507	0,06	2,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,08	2,39	0,003	0,09	0,00	0,00	0,0	0,01	0,079	2,49	(2,44)	DEFISIT	
123	DAS Tomangomang	2,954	0,04	1,31	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,03	1,08	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,00	0,036	1,14	(1,11)	DEFISIT	
124	DAS Selain	2,970	0,04	1,32	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,01	0,18	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,00	0,008	0,25	(0,22)	DEFISIT	
125	DAS Tongker	2,924	0,04	1,30	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,02	0,60	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,00	0,021	0,66	(0,63)	DEFISIT	
126	DAS Serangan	1,768	0,02	0,78	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,06	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,00	0,003	0,10	(0,08)	DEFISIT	
127	DAS Torokaikbelik	1,467	0,02	0,69	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT	
128	DAS Pengantap	4,545	0,08	2,52	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,00	0,002	0,05	(0,03)	DEFISIT	
129	DAS Meang	6,602	0,12	3,73	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT	

No.	DAERAH ALIRAN SUNGAI		POTENSI DEBIT		KETERSEDIAAN										KEBUTUHAN										NERACA AIR	
	NAMA	LUAS (km ²)	Q (m ³ /det)	V (jt m ³ /th)	IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL			
					(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)		(m ³ /det)
1	DAS Bentek	31,573	0,82	25,81	0,18	5,59	0,01	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	6,04	0,10	3,20	0,027	0,85	0,00	0,00	0,0	0,04	0,130	4,10	1,94	SURPLUS
130	DAS Bengkang	10,364	0,19	5,86	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,01	0,22	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,00	0,012	0,37	(0,29)	DEFISIT
131	DAS Jerengkang	1,154	0,02	0,65	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT	
132	DAS Sepi	1,792	0,03	1,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
133	DAS Kornbang	2,611	0,05	1,48	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
134	DAS Teba	1,899	0,03	1,07	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
135	DAS Blongas	10,949	0,20	6,19	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,05	(0,03)	DEFISIT
136	DAS Selodong	5,988	0,11	3,38	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,01)	DEFISIT
137	DAS Sauh	11,308	0,20	6,39	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,05	(0,01)	DEFISIT
138	DAS Teluk Mekaki	13,659	0,24	7,72	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,00	0,002	0,06	(0,03)	DEFISIT
139	DAS Puramalikan	11,094	0,20	6,27	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,05	(0,03)	DEFISIT
140	DAS Peretan	10,482	0,19	5,92	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,001	0,05	(0,03)	DEFISIT
141	DAS Batubuton	1,548	0,03	0,87	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
142	DAS Belangpaku	2,004	0,04	1,13	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
143	DAS Labuankuwe	6,537	0,12	3,69	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT
144	DAS Pernalikanalit	2,499	0,04	1,41	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
145	DAS Pernalikanagung	4,464	0,08	2,52	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,02	(0,01)	DEFISIT
146	DAS Bangkobangko	3,151	0,06	1,78	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
147	DAS Orongudang	6,974	0,12	3,94	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT
148	DAS Labuanpoh	16,015	0,29	9,05	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,02	0,52	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,019	0,59	(0,56)	DEFISIT
149	DAS Ketapang	6,566	0,12	3,71	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,05	1,46	0,001	0,03	0,00	0,01	0,0	0,00	0,047	1,50	(1,48)	DEFISIT
150	DAS Siung	14,657	0,26	8,28	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,02	0,47	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,017	0,54	(0,51)	DEFISIT
151	DAS Selinggahan	1,493	0,03	0,84	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
152	DAS Pewaringan	1,137	0,02	0,64	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
153	DAS Selindungan	1,189	0,02	0,67	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
154	DAS Pelangan	66,816	1,20	37,76	0,00	0,00	0,00	0,14	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,14	0,10	3,05	0,008	0,26	0,00	0,00	0,0	0,04	0,106	3,35	(3,21)	DEFISIT
155	DAS Tembawang	4,463	0,08	2,52	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,01	0,27	0,001	0,04	0,00	0,00	0,0	0,01	0,010	0,32	(0,30)	DEFISIT
156	DAS Gawah Padak	5,779	0,10	3,27	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,07	2,10	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,067	2,12	(2,11)	DEFISIT
157	DAS Temeran	3,128	0,06	1,77	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
158	DAS Lebuangpetung	3,213	0,06	2,03	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,02	(0,01)	DEFISIT
159	DAS Leong	4,533	0,08	2,56	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,01	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT
160	DAS Padanan	4,559	0,08	2,58	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,001	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,02	(0,01)	DEFISIT
161	DAS Kelapa	1,040	0,02	0,59	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,00	(0,00)	DEFISIT
162	DAS Labu	0,889	0,02	0,50	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,00	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,00	(0,00)	DEFISIT
163	DAS Batuleong	1,614	0,03	0,91	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
164	DAS Tawun	1,911	0,03	1,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
165	DAS Jerejeng	3,082	0,06	1,74	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
166	DAS Kumbu	3,983	0,07	2,25	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,07	2,10	0,000	0,02	0,00	0,00	0,0	0,00	0,067	2,12	(2,11)	DEFISIT
167	DAS Medang	1,803	0,03	1,02	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,01)	DEFISIT
168	DAS Lendangre	1,426	0,03	0,90	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,000	0,01	0,00	0,00	0,0	0,00	0,000	0,01	(0,00)	DEFISIT
169	DAS Kelep	111,290	1,99	62,90	0,00	0,00	0,02	0,59	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,59	0,88	27,79	0,036	1,12	0,00	0,00	0,0	0,01	0,917	28,92	(28,34)	DEFISIT
170	DAS Jelatang	39,030	0,70	22,06	0,18	5,81	0,01	0,38	0,00	0,00	0,00	0,00	0,20	6,20	0,21	6,48	0,023	0,73	0,00	0,00	0,0	0,01	0,229	7,22	(1,02)	DEFISIT
171	DAS Tibu	3,999	0,07	2,21	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,05	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,06	(0,03)	DEFISIT
172	DAS Tibuli	8,568	0,15	4,86	0,00	0,00	0,01	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00	0,01	0,22	0,00	0,00	0,013	0,42	0,00	0,00	0,0	0,00	0,013	0,42	(0,20)	DEFISIT

No.	DAERAH ALIRAN SUNGAI		POTENSI DEBIT		KETERSEDIAAN										KEBUTUHAN										NERACA AIR	
	NAMA	LUAS	Q	V	IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL		IRIGASI		RKI		TAMBAK		TERNAK		TOTAL			
		(km2)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)	(m ³ /det)	(jt m ³ /th)
1	DAS Bentek	31,573	0,82	25,81	0,18	5,59	0,01	0,45	0,00	0,00	0,00	0,00	0,19	6,04	0,10	3,20	0,027	0,85	0,00	0,00	0,0	0,04	0,130	4,10	1,94	SURPLUS
173	DAS Dodokan	578,619	10,74	338,71	13,35	420,95	0,52	16,55	0,00	0,00	0,00	0,00	13,87	437,49	9,19	289,84	1,002	31,59	0,00	0,00	0,0	0,00	10,193	321,44	116	SURPLUS
174	DAS Babak	259,166	4,81	151,71	10,44	329,10	0,26	8,08	0,00	0,00	0,00	0,00	10,69	337,18	0,87	27,47	0,489	15,43	0,00	0,00	0,0	0,04	1,362	42,94	294	SURPLUS
175	DAS Kelongkong	32,785	0,66	20,94	0,28	8,91	0,03	1,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,32	9,99	1,01	31,92	0,066	2,07	0,00	0,00	0,0	0,01	1,078	34,00	(24,01)	DEFISIT
176	DAS Berenyok	25,432	0,68	21,39	0,00	0,00	0,02	0,51	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,51	0,08	2,61	0,031	0,98	0,00	0,00	0,0	0,01	0,114	3,59	(3,08)	DEFISIT
177	DAS Ancar	22,782	0,44	13,97	0,22	7,09	0,01	0,39	0,00	0,00	0,00	0,00	0,24	7,49	0,74	23,39	0,024	0,75	0,00	0,00	0,0	0,01	0,766	24,14	(16,66)	DEFISIT
178	DAS Jangkok	169,481	3,56	112,14	2,13	67,06	0,08	2,56	0,00	0,00	0,00	0,00	2,21	69,62	0,38	11,85	0,155	4,88	0,00	0,00	0,0	0,03	0,532	16,76	52,86	SURPLUS
179	DAS Meninting-Midang	146,906	4,17	131,55	0,33	10,26	0,09	2,75	0,00	0,00	0,00	0,00	0,41	13,01	0,11	3,57	0,167	5,26	0,00	0,00	0,0	0,08	0,283	8,91	4,10	SURPLUS
181	DAS Batulayar	3,301	0,08	2,51	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,004	0,12	0,00	0,00	0,0	0,01	0,004	0,13	(0,07)	DEFISIT
182	DAS Duduk	2,446	0,06	1,86	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,05	0,00	0,00	0,003	0,09	0,00	0,00	0,0	0,01	0,003	0,09	(0,05)	DEFISIT
183	DAS Batubolong	4,852	0,10	3,29	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,15	(0,08)	DEFISIT
184	DAS Senggigi	4,172	0,09	2,83	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,16	(0,08)	DEFISIT
185	DAS Krandangan	5,415	0,12	3,78	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,09	0,00	0,00	0,005	0,16	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,17	(0,09)	DEFISIT
186	DAS Mansit	2,043	0,05	1,44	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,06	(0,03)	DEFISIT
187	DAS Kelui	1,268	0,03	0,97	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,04	(0,02)	DEFISIT
188	DAS Lendangluar	4,233	0,11	3,42	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,16	(0,08)	DEFISIT
189	DAS Malimbu	5,599	0,15	4,58	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,08	0,00	0,00	0,005	0,15	0,00	0,00	0,0	0,01	0,005	0,17	(0,09)	DEFISIT
190	DAS Nipah	3,548	0,09	2,90	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,05	1,52	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,050	1,59	(1,56)	DEFISIT
191	DAS Pandanan	3,674	0,10	3,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,07	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,08	(0,04)	DEFISIT
192	DAS Teluknara	6,051	0,16	4,95	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,01	0,32	0,003	0,11	0,00	0,00	0,0	0,02	0,014	0,45	(0,39)	DEFISIT
193	DAS Gili Trawangan	3,480	0,09	2,84	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,03	0,00	0,00	0,002	0,06	0,00	0,00	0,0	0,01	0,002	0,07	(0,04)	DEFISIT
194	DAS Gili Meno	1,857	0,05	1,52	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,04	(0,02)	DEFISIT
195	DAS Gili Air	1,797	0,05	1,47	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,02	0,00	0,00	0,001	0,03	0,00	0,00	0,0	0,00	0,001	0,03	(0,02)	DEFISIT
196	DAS Gili Lawang	4,385	0,11	3,58	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,04	0,00	0,00	0,002	0,07	0,00	0,00	0,0	0,01	0,003	0,09	(0,05)	DEFISIT
197	DAS Gili Sulat	6,941	0,18	5,67	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,06	0,00	0,00	0,004	0,12	0,00	0,00	0,0	0,02	0,004	0,14	(0,07)	DEFISIT
		4.560,7		2.819,9		1.838,8		81,23		0,00		0,00		1.920,0		1.883,1		155,10		0,319		22,2		2.060,7	140,7	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Berdasarkan hasil analisis penyediaan air melalui infrastruktur pada tahun 2034 sebesar 2.581,06 juta m³/tahun atau terjadi surplus sebesar 27,59 juta m³/tahun. Grafik neraca air dan besarnya pemenuhan kebutuhan air sampai tahun 2034 digambarkan pada Gambar 5-13 berikut ini.

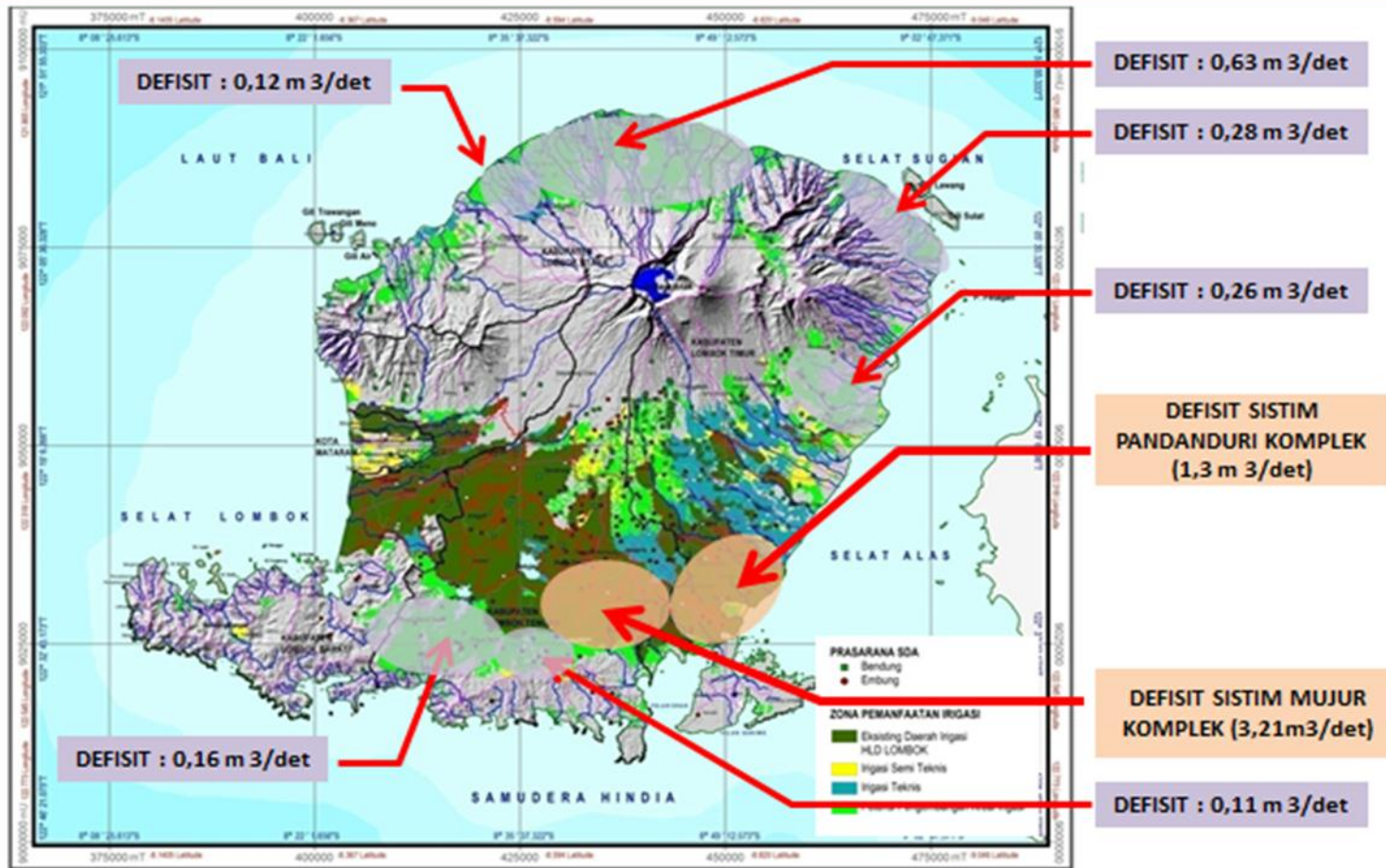


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.13 Neraca Air WS Lombok

Lombok bagian selatan meliputi wilayah Kabupaten Lombok Tengah Bagian Selatan dan Kabupaten Lombok Timur Bagian Selatan merupakan daerah yang mengalami krisis air dan tidak memiliki sumber air yang layak. Karena itu perlu adanya rencana pengembangan secara terpadu untuk mengatasi kekeringan di Pulau Lombok bagian selatan. Terkait dengan defisit penyediaan air irigasi dapat dilihat pada Gambar 5-14 di bawah ini.

DEFISIT PENYEDIAAN AIR IRIGASI



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.14 Peta Defisit Penyediaan Air Irigasi

5.3.5 Konsep Optimalisasi Penyediaan Air di DAS Defisit di WS Lombok

Upaya untuk mempertahankan dan atau meningkatkan potensi air sungai dapat dilakukan dengan membuat “Rekayasa Sumber Daya Air”. Rekayasa Sumber Daya Air ini salah satunya adalah menambahkan (suplesi) air dari sungai-sungai *surplus* ke sungai yang mengalami *defisit* dan merupakan kebutuhan yang perlu diperhitungkan agar dapat memenuhi berbagai opsi kebutuhan di masa mendatang, diantaranya pula kemungkinan memasok/mensuplai air baku/bersih untuk pemukiman melalui sistem suplesi HLD.

Pelaksanaan pembangunan sistem jaringan *High Level Diversion*(HLD), Jurang Sate Komplek dan Sistem Batujai–Pengga sejak tahun 1982 baru mencapai areal ± 29.945 Ha dari potensi areal seluas 50.564 Ha yang dimiliki dengan kondisi irigasi semi teknis dan lahan tadah hujan, sehingga masih terdapat lahan tadah hujan seluas 20.610 Ha meliputi Daerah Irigasi Mujur dan Daerah Irigasi Pandanduri. Upaya pemenuhan kebutuhan air tersebut selain dengan membangun embung-embung potensial (tampungan air *instream* dan *offstream*) adalah dengan membangun bendungan-bendungan dalam sistem *West Diversion* dan *East Diversion*.

A. Potensi Tampungan Air

1. Kriteria Penilaian

Sebagai salah upaya dalam memenuhi kebutuhan tampungan untuk suplai air baku dan irigasi pada bagian ini dilakukan sorting terhadap beberapa prospek lokasi waduk. Kriteria penilaian pemilihan lokasi waduk adalah sebagai berikut :

- a. masukan dari kabupaten;
- b. kebutuhan Air – neraca air;
- c. topografi;
- d. geologi;
- e. manfaat waduk (single purpose/multipurpose);
- f. lingkungan;

- g. sosek;
- h. status fungsi DAS (utilitas/non utilitas); dan
- i. kesesuaian program dan tata ruang.

2. Data Masukan

Data yang digunakan untuk melakukan analisa adalah :

- a. masukan dimensi awal waduk hasil identifikasi dengan peta DEM
- b. hasil analisis spasial – tabel mengenai tata guna lahan tiap DAS
- c. hasil neraca air – besarnya deficit air di DAS

3. Proses Perhitungan

Pendekatan untuk melakukan proses sorting dan penilaian dapat dilihat pada Tabel 5-63 sebagai berikut.

Tabel 5-63 Penilaian Urutan Prioritas Aspek Konservasi SDA

NO	KRITERIA	CARA PENILAIAN	PERBANDINGAN SKOR
1	Masukan dari kabupaten	Lokasi yang diusulkan merupakan permintaan masyarakat akan dberi nilai lebih tinggi	1 – bukan usulan masyarakat 2 – usulan masyarakat
2	Kebutuhan Air - neraca air	DAS yang mengalami deficit besar (minus) akan mendapatkan skor terbesar	Berbanding terbalik
3	Topografi	Terdiri dari luas genangan, lebar puncak, volume tampungan	Luas genangan dan lebar puncak berbanding terbalik, sementara volume tampungan berbanding lurus
4	Geologi	-	Ditentukan oleh jenis batuan dasar
5	Lingkungan	-	
6	Sosek	Dukungan masyarakat dan kebutuhan infrastruktur	1 – bukan usulan masyarakat 2 – usulan masyarakat
7	Status fungsi DAS (utilitas/non utilitas)	DAS dengan status utilitas tinggi dinilai lebih tinggi	Berbanding lurus, das utilitas tinggi = 4, tinggi = 3, non utilitas = 2
8	Kesesuaian program dan tata ruang	Kawasan hutan yang diusulkan menempati ruang lebih luas dinilai lebih tinggi	Berbanding lurus

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

4. Hasil Ranking Tampungannya Waduk

Hasil sementara perhitungan skor untuk ranking tampungan waduk diuraikan pada Tabel 5-64 berikut.

Tabel 5-64 Data Potensi Waduk di WS Lombok

NO	NAMA	KABUPATEN	DAS	TINGGI (m)	BENTANG (m)	ESTIMASI VOLUME (m ³)
1	Montong bagek 1	Lombok Barat	Pelangan	45,00	161,29	103.603.506,82
2	Kembang Timur	Lombok Barat	Kelep	32,00	253,45	56.209.872,08
3	Nyamban	Lombok Barat	Kelep	46,00	298,27	38.461.887,18
4	Baremi Utara	Lombok Barat	Kelep	62,00	211,26	34.493.445,08
5	Pengendaan	Lombok Barat	Pelangan	21,00	278,64	30.371.604,36
6	Joet	Lombok Barat	Kelep	25,00	229,71	13.383.050,74
7	Bonleng	Lombok Barat	Jelateng	36,00	261,7	10.529.553,56
8	Lemer	Lombok Barat	Kelep	34,00	125,63	9.889.336,97
9	Melah	Lombok Barat	Kelep	19,00	118,12	5.819.649,49
10	Montong bagek 2	Lombok Barat	Pelangan	25,00	120,19	2.909.001,88
11	Rejekan 1	Lombok Barat	Pelangan	18,00	65,3	1.693.916,89
12	Seuter	Lombok Tengah	Kelep	64,00	318,29	227.795.333,00
13	Pelah	Lombok Tengah	Kelep	30,00	233,35	67.422.219,70
14	Balak	Lombok Tengah	Balak	50,00	288,18	51.505.976,65
15	Batungaung	Lombok Timur	Aikampat	27,00	164,69	6.922.215,16
16	Aikdewa Selatan	Lombok Timur	Blimbing	26,00	192,88	5.499.875,73
17	Montong aidayu	Lombok Timur	Blimbing	18,00	118,51	4.165.550,81
18	Sakra	Lombok Timur	Palung	15,00	141,59	2.882.150,01
19	Orongtelaga	Lombok Timur	Blimbing	19,00	182,36	1.353.325,42

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5. Hasil Ranking Tampungan Embung

Hasil sementara perhitungan skor untuk ranking tampungan embung dapat dilihat pada Tabel 5-65 sebagai berikut.

Tabel 5-65 Data Potensi Embung di WS Lombok

RANKING	ID	NERACA	Q Base Flow	X	Y	NAMA	DUSUN	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	DAS	TINGGI [m]	BENTAN G [m]	ESTIMASI VOLUME [m3]
1	270	DEFISIT	2,385	395.490,77	9.028.465,50	Gelumpang	Gelumpang / Gunukosong	Sekotong Tengah	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Kelep	10,00	236,32	3.842.861,72
2	269	DEFISIT	2,385	394.376,64	9.029.118,51	Telagalebur	Telagalebur	Sekotong Tengah	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Kelep	6,25	243,72	3.284.378,86
3	15	DEFISIT	3,576	437.999,47	9.041.079,89	Terara	-	Terara	Terara	Lombok Timur	Palung	10,00	441,11	2.876.970,22
5	249	DEFISIT	2,689	445.402,47	9.041.715,69	Embungsempait	Embungsempait	Rumbuk	Sakra	Lombok Timur	Aikampat	8,00	237,97	2.267.471,39
6	295	DEFISIT	2,385	397.740,08	9.023.876,50	Bau	Bau	Sekotong Tengah	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Kelep	12,50	131,97	2.241.396,13
7	243	DEFISIT	2,689	436.660,51	9.050.309,67	Tibukarang	Tibukarang	Kotaraja	Sikur	Lombok Timur	Aikampat	11,00	188,24	1.713.280,99
8	243	DEFISIT	2,689	436.660,51	9.050.309,67	Tibukarang	Tibukarang	Kotaraja	Sikur	Lombok Timur	Aikampat	11,00	188,24	1.713.280,99
9	279	DEFISIT	0,522	425.393,16	9.017.468,82	Songgong	Repokbengkok	Sengkol	Pujut	Lombok Tengah	Balak	5,50	206,40	1.509.803,36
10	216	DEFISIT	2,644	452.031,13	9.042.555,22	Pancormanis	Pancormanis	Tanjung	Labuhan Haji	Lombok Timur	Blimbing	10,00	117,89	1.199.717,91
11	209	DEFISIT	2,689	442.608,27	9.043.262,70	Gerintuk	Gerintuk	Kabar	Sakra	Lombok Timur	Aikampat	11,00	96,11	1.183.263,00
12	298	DEFISIT	2,385	395.063,54	9.023.726,78	Lemer	Lemer	Sekotong Tengah	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Kelep	10,00	113,02	1.078.117,76
13	13	DEFISIT	3,576	436.680,16	9.044.606,30	Montongbaa	-	Montongbaa	Sikur	Lombok Timur	Palung	10,00	276,98	1.075.158,09
14	212	DEFISIT	2,644	440.988,37	9.050.120,21	Dasanlendam Selatan	Dasanlendam Selatan	Jurit	Pringsela	Lombok Timur	Blimbing	12,00	103,15	975.388,77
15	212	DEFISIT	2,644	440.988,37	9.050.120,21	Dasanlendam Selatan	Dasanlendam Selatan	Jurit	Pringsela	Lombok Timur	Blimbing	12,00	103,15	975.388,77
16	241	DEFISIT	2,689	442.146,71	9.045.091,83	Timukrurung	Timukrurung	Padamara	Sukamulia	Lombok Timur	Aikampat	11,00	85,54	863.680,91
17	301	DEFISIT	1,462	389.511,09	9.029.100,46	Rejekan 2		Sekotong Barat	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Pelangan	12,50	88,86	569.653,59
18	208	DEFISIT	2,689	441.975,44	9.043.148,49	Sopak	Sopak	Kabar	Sakra	Lombok Timur	Aikampat	5,00	69,61	520.503,48
19	205	DEFISIT	0,539	440.949,82	9.043.160,98	Kekalik	Kekalik	Semaya	Sikur	Lombok Timur	Moyot	12,50	113,74	513.383,05
20	2	DEFISIT	0,788	437.784,98	9.024.601,71	Sukaraja	-	Sukaraja	Jerowaru	Lombok Timur	Peak	10,00	218,89	467.082,33
21	204	DEFISIT	0,539	441.914,40	9.041.513,21	Dasannimba	Dasannimba	Sakra	Sakra	Lombok Timur	Moyot	12,50	87,98	387.318,33
22	296	DEFISIT	0,858	398.989,44	9.032.608,13	Lateng	Lateng	Sekotong Timur	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Kelep	10,00	84,38	385.380,45
23	19	DEFISIT	3,576	432.428,67	9.046.045,36	Jenggik	-	Jenggik	Terare	Lombok Timur	Palung	10,00	268,19	373.366,94
24	238	DEFISIT	2,644	438.681,70	9.050.660,21	Gelogor	Gelogor	Lendangangka	Masbagik	Lombok Timur	Blimbing	9,00	121,19	333.999,11
25	1	DEFISIT	3,576	432.897,00	9.048.125,75	Kilang	-	Kilang	Montong Gadi	Lomboj Timur	Palung	10,00	187,32	300.240,64

RANKING	ID	NERACA	Q Base Flow	X	Y	NAMA	DUSUN	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	DAS	TINGGI [m]	BENTANG [m]	ESTIMASI VOLUME [m ³]
26	242	DEFISIT	2,644	439.355,16	9.052.675,37	Peloman	Peloman	Jurit	Pringsela	Lombok Timur	Blimbing	8,00	69,36	234.451,14
27	203	DEFISIT	0,539	443.622,66	9.040.876,68	Kuangberora	Kuangberora	Sakra	Sakra	Lombok Timur	Moyot	9,00	180,83	222.831,83
28	23	DEFISIT	0,778	407.748,33	9.049.144,00	Dasanteren	-	Dasanteren	Narmada	Lombok Barat	Kelongkong	10,00	139,51	217.889,80
29	211	DEFISIT	2,689	446.420,44	9.040.519,55	Montonggerung	Montonggerung	Denggeng	Selong	Lombok Timur	Aikampat	13,00	101,67	206.408,53
30	239	DEFISIT	2,689	437.291,17	9.051.001,56	Otakpancor	Otakpancor	Danger	Masbagik	Lombok Timur	Aikampat	12,50	48,98	195.382,52
31	263	DEFISIT	1,462	384.703,70	9.027.350,93	Pelangan Tengah	Pelangan Tengah	Sekotong Barat	Sekotong Tengah	Lombok Barat	Pelangan	12,50	105,55	192.873,10
32	16	DEFISIT	3,576	438.517,04	9.042.883,01	Semaya	-	Semaya	Sikur	Lombok Timur	Palung	10,00	90,13	180.102,40
33	246	DEFISIT	0,539	444.585,65	9.040.574,96	Embungsempat Bat	Embungsempat Bat	Rumbuk	Sakra	Lombok Timur	Moyot	12,50	84,22	158.727,06
34	47	DEFISIT	1,255	407.451,96	9.073.620,19	Sokong 6		Sokong	Tanjung	Lombok Utara	Sokong	12,50	155,00	145.887,00
35	244	DEFISIT	2,644	439.310,43	9.053.633,88	Peloman Daya	Peloman Daya	Jurit	Pringsela	Lombok Timur	Blimbing	8,00	65,63	66.660,09
36	173	DEFISIT	0,681	401.941,81	9.071.198,23	Pemenang Timur		Pemenang Timur	Pemenang	Lombok Utara	Buruan	5,00	85,00	27.174,00
37	41	DEFISIT	0,681	401.218,06	9.070.314,03	Pemenang Barat		Pemenang Barat	Pemenang	Lombok Utara	Buruan	8,50	50,00	23.300,00
38	41	DEFISIT	0,681	401.218,06	9.070.314,03	Pemenang Barat		Pemenang Barat	Pemenang	Lombok Utara	Buruan	8,50	50,00	23.300,00

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Sistem West Diversion Canal

Sistem West Diversion Canal, yaitu membawa kelebihan air dari Sungai Meninting untuk menambah keandalan ketersediaan air Sungai Jangkok. *Sistem West Diversion Canal* direncanakan untuk dapat mengalirkan air dari rencana Bendungan Meninting menuju DI Sesaot yang biasanya mendapat air dari Bendung Jangkok. Kemudian air untuk DI Sesaot yang berasal dari Bendung Jangkok akan dialihkan menuju ke Bendungan Mujur.

Dengan adanya Bendungan Mujur, diharapkan dapat meningkatkan intensitas tanam untuk DI Mujur I dan DI Mujur II yang semula 123% dan 120% menjadi 227% dan 220% pada pola tanam MT I Padi, MT II Padi dan Palawija, MT III Palawija

Konsep dasar pengembangan Bendungan Meninting didasari oleh ketersediaan air di Pulau Lombok yang tidak merata. Bagian barat Pulau Lombok termasuk DAS Meninting, mempunyai potensi air yang relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan air di wilayahnya sendiri. Disisi lain, Pulau Lombok bagian selatan khususnya wilayah Mujur Komplek memiliki potensi areal yang cukup besar namun ketersediaan air sangat terbatas. Untuk menyeimbangkan potensi air dan potensi areal pertanian di Pulau Lombok maka Bendungan Meninting perlu dikembangkan. Dengan mengganti sebagian air Daerah Irigasi Sesaot, maka diharapkan debit suplesi HLD Jangkok – Babak dapat ditingkatkan.

Selain untuk mensuplai kebutuhan air irigasi di wilayah Pulau Lombok bagian selatan, Bendungan Meninting juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan penurunan debit mata air untuk pemenuhan kebutuhan air minum khususnya di wilayah Kabupaten Lombok Barat bagian utara. Penyediaan air minum Kota Mataram dan Lombok Barat sebagian besar mengambil debit mata air. Penurunan debit mata air dan peningkatan kebutuhan air minum akibat bertambahnya penduduk, menjadikan neraca air semakin lama semakin kritis. Dengan dibangunnya Bendungan Meninting nantinya suplai air minum di Kabupaten Lombok Barat bagian utara lebih terjamin.

Debit outflow dari Bendungan Meninting untuk suplai air irigasi diwilayah Pulau Lombok bagian selatan dan untuk suplai air minum Kabupaten Lombok Barat bagian utara dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik. Dengan adanya *head* di bendungan maka konsep pengembangan Bendungan Meninting dapat ditambah manfaatnya untuk menambah suplai energi listrik di Propinsi NTB khususnya Pulau Lombok.

Konsep pengembangan irigasi Lombok Selatan meliputi DI Jurang Sate 10.450 ha, DI Jurang Batu 3.500 ha dan Mujur Komplek 10.120 ha merupakan rencana pengembangan pengelolaan SDA di Wilayah Sungai Lombok yang telah dimulai tahun 1980an. Kondisi ketersediaan air yang semakin menurun, alokasi air di sistim HLD yang tidak merata menyebabkan wilayah bagian hilir sering mengalami krisis air.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka konsep pengembangan Bendungan Meninting untuk suplai air diwilayah hilir (Lombok Selatan) diharapkan mampu menjawab permasalahan keterbatas air ini. Namun disatu sisi perkembangan wilayah barat (DAS Meninting, DAS Jangkok dan DAS Babak) menyebabkan kebutuhan air diwilayah ini menjadi meningkat. Maka konsep pengembangan Bendungan Meninting harus diupayakan secara komprehensif. Sehingga upaya menambah suplai debit ke wilayah Lombok Selatan harus memperhatikan kebutuhan air di wilayah barat.

Konsep Bendungan Meninting untuk pengembangan irigasi dibagi menjadi beberapa sistem antara lain :

1. Sistim Meninting (454 ha)

Sistem Meninting meliputi daerah irigasi yang nantinya akan dipengaruhi oleh pembangunan Bendungan Meninting. Daerah irigasi dihilir Bendungan Meninting hanya ada satu yaitu daerah Irigasi Penimbung dengan luas areal irigasi 454 ha.

2. Sistim Jangkok (1.065 ha)

Sistem irigasi di Sungai Jangkok yang akan menerima suplesi Bendungan Meninting adalah Daerah Irigasi Sesaot. Suplesi Bendungan

Meninting nantinya akan mengganti debit irigasi di sebagian areal BS.2 (604,43 ha) dan areal BS.3 (460,86 ha).

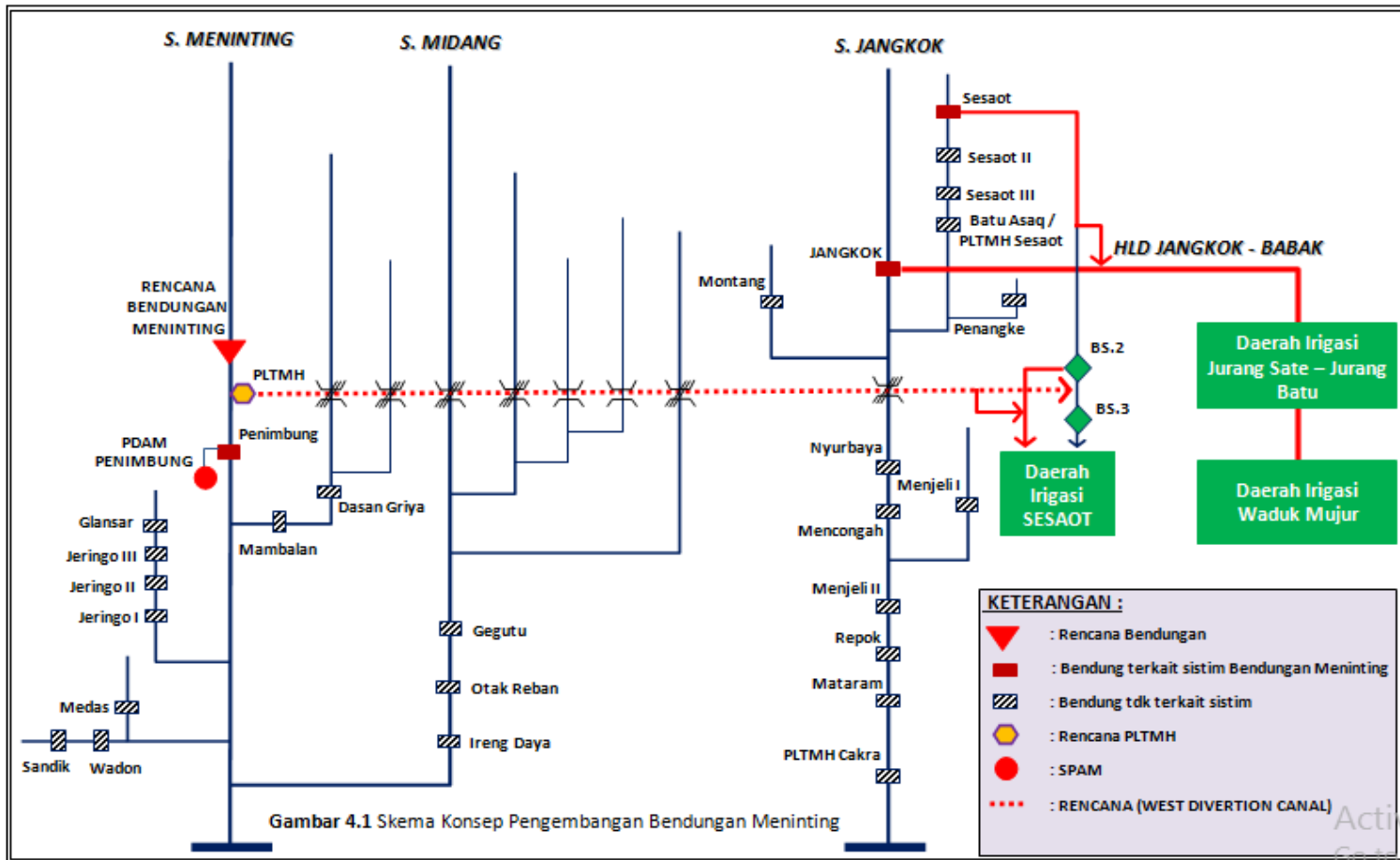
3. Sistim Jurang Sate - Jurang Batu (13.950 ha)

- a. DI Jurang Sate 10.450 ha;
- b. DI Jurang Batu 3.500 ha.

4. Sistim Mujur (10.120 ha)

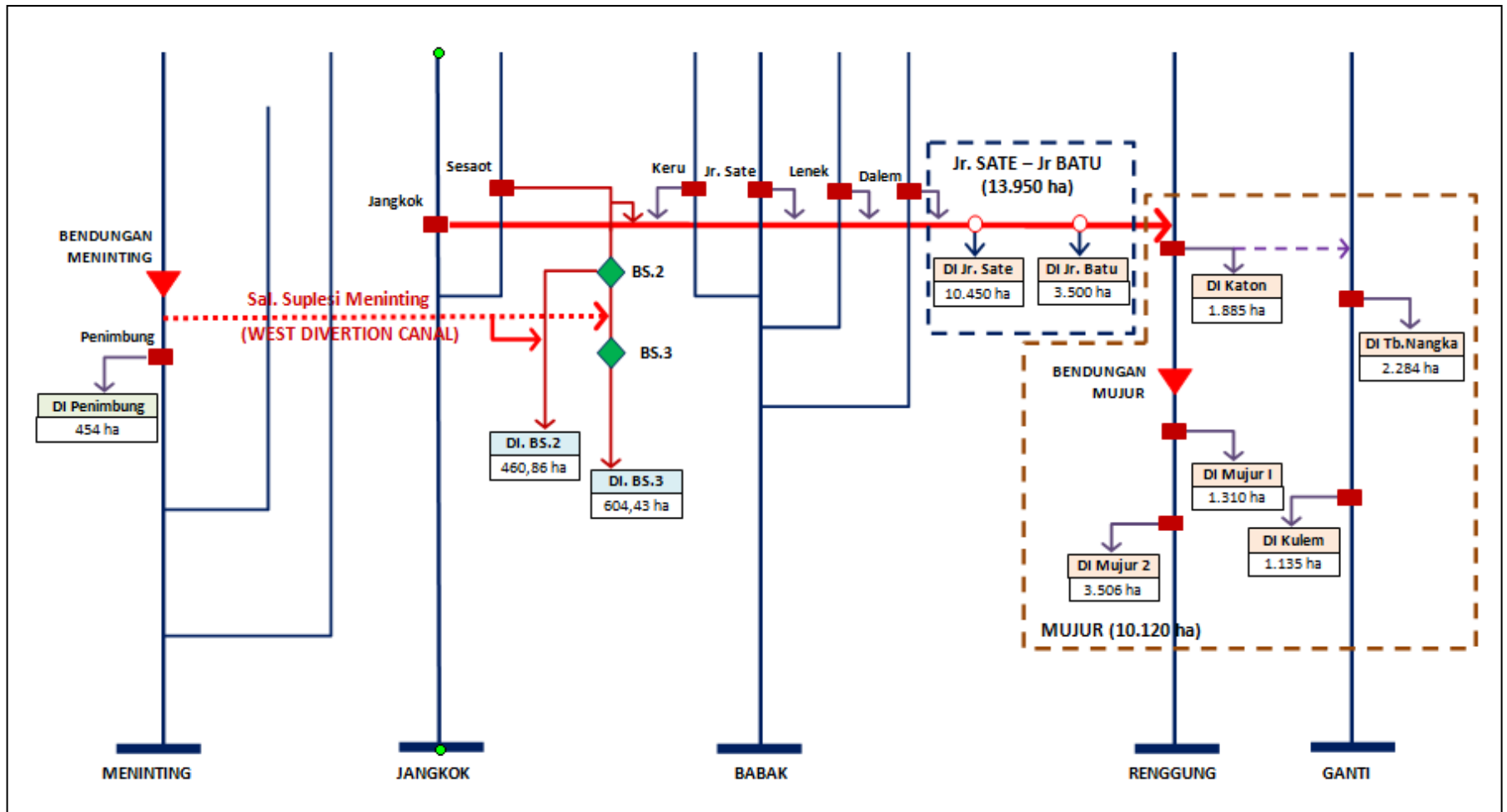
- a. DI Katon 1.885 ha;
- b. DI Mujur I 1.310 ha;
- c. DI Mujur II 3.506 ha;
- d. DI Kulem 1.135 ha; dan
- e. DI Tibu Nangka 2.284 ha.

Pembagian sistim pengembangan irigasi Bendungan Meninting secara detail dapat dilihat pada Gambar 5-15 sampai dengan Gambar 5-18 skema di bawah ini.



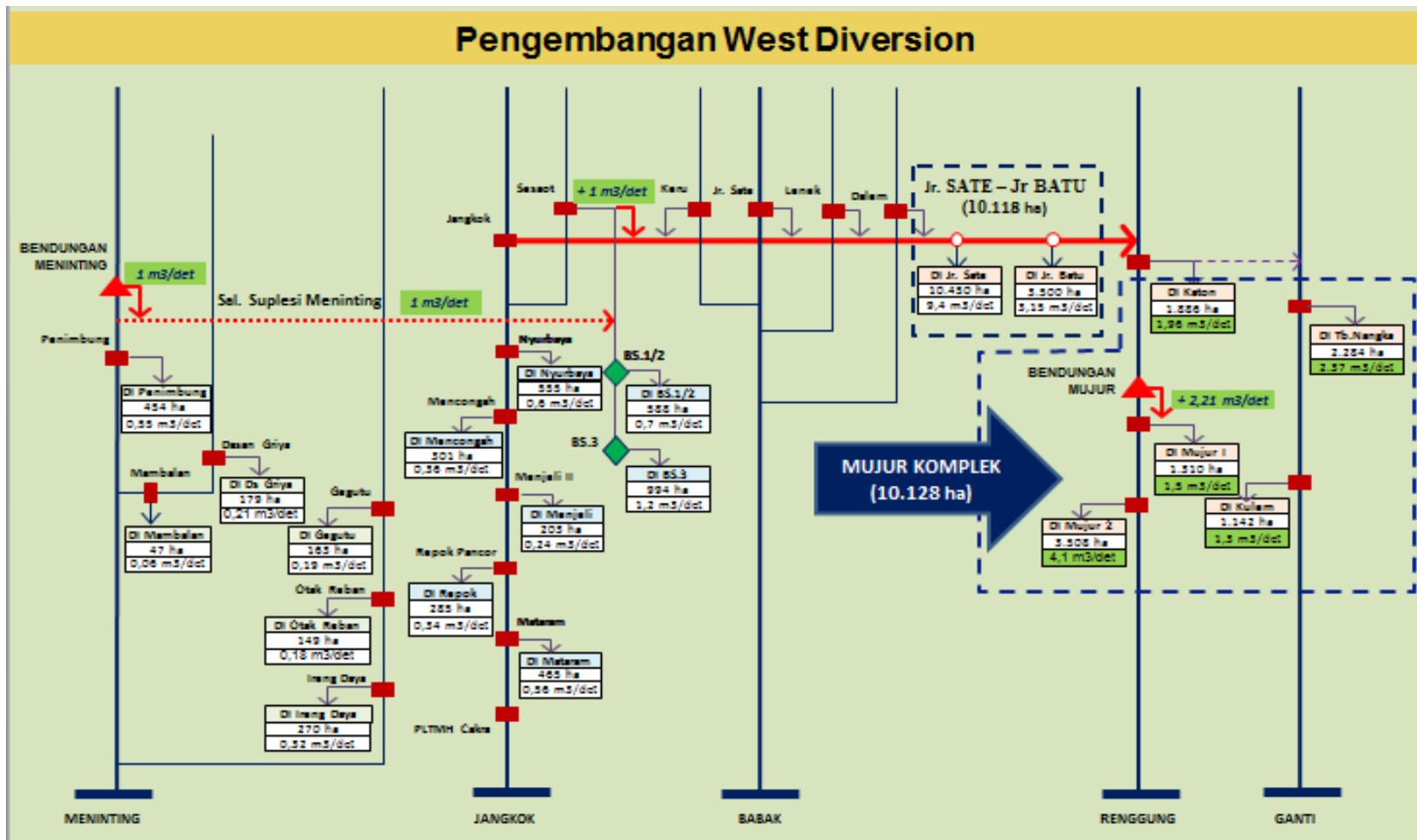
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.15 Skema Konsep Pengembangan Bendung Meninting.



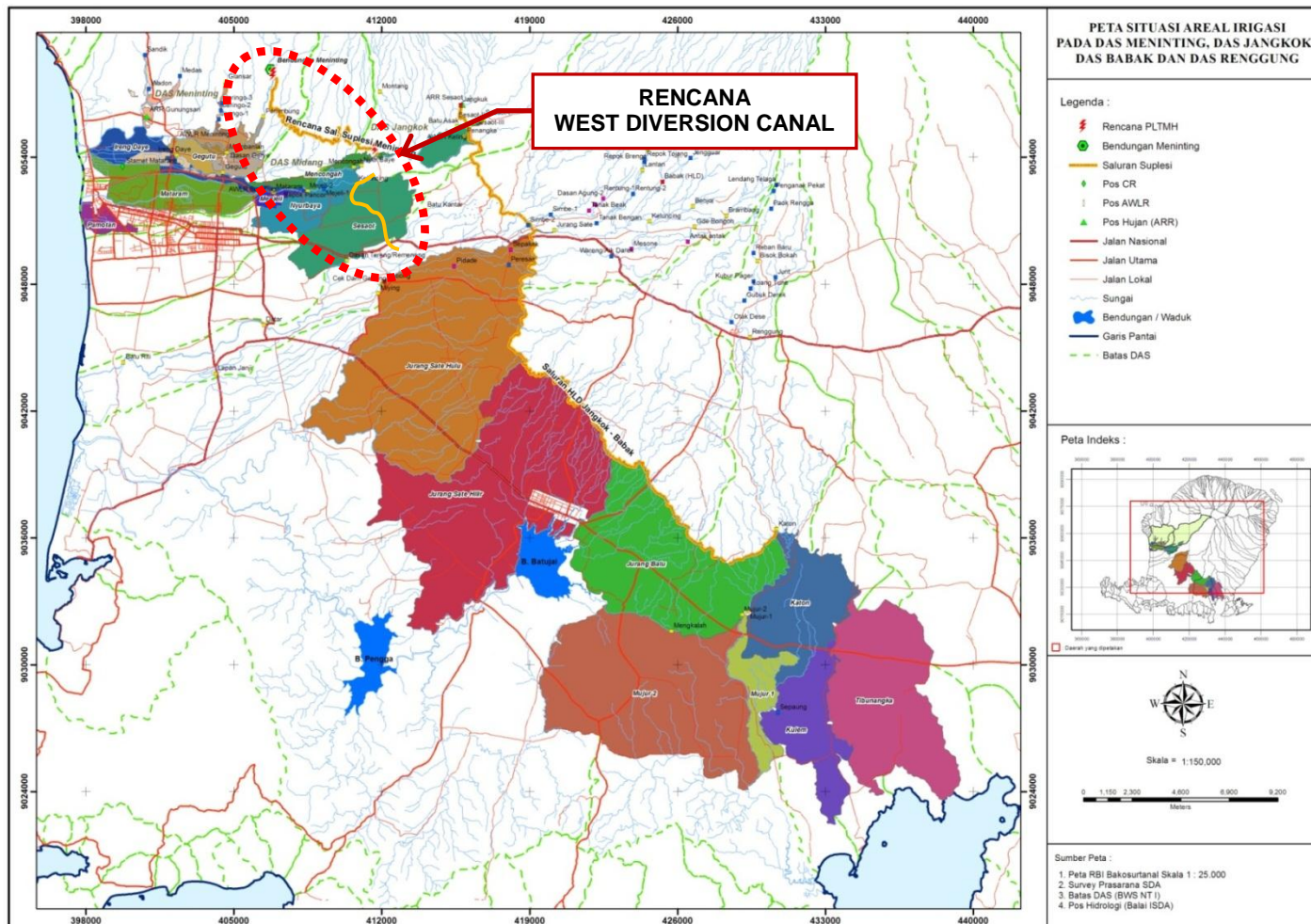
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.16 Skema Pembagian Sistim Pengembangan Irigasi Bendungan Meninting& West Diversion Canal



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.17 Skema Pengembangan West Diversion Canal



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

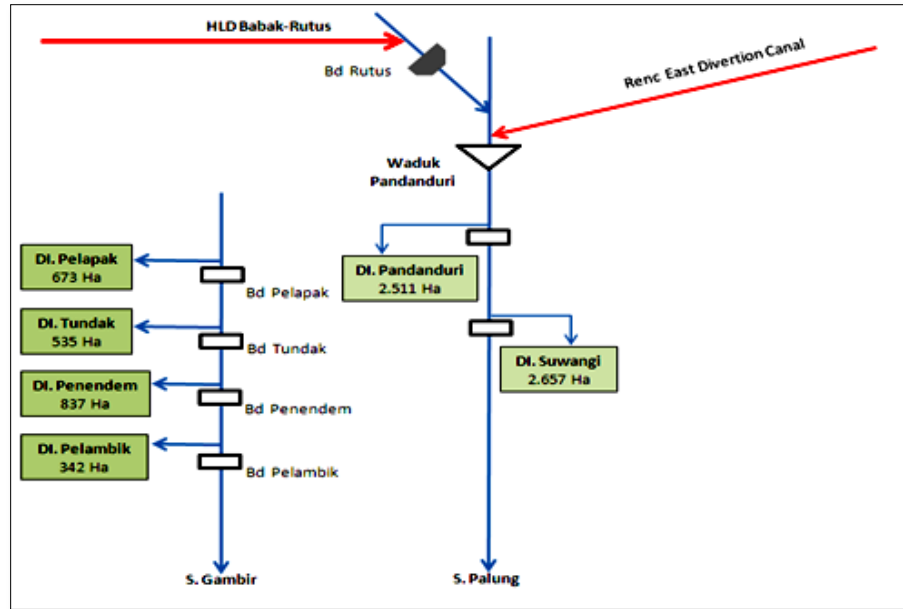
Gambar 5.18 Peta Konsep Pengembangan Bendungan Meninting

C. Saluran *East Diversion*

Konsep perencanaan East Diversion Canal di Kabupaten Lombok Timur adalah untuk mengalihkan sebagian aliran dari sungai-sungai di Pulau Lombok bagian timur yang berdasarkan perhitungan berlebih alirannya untuk mengairi areal yang potensial di Pulau Lombok Bagian selatan. Kajian ini direncanakan untuk mengalirkan air dari sungai di bagian timur pulau Lombok ke areal genangan waduk Pandanduri.

Secara geografis lokasi rencana Bendungan Pandanduri (volume 27,20 jt m³, luas genangan 315,70ha) terletak pada posisi antara 08°41'00" LS dan 116°26'00" BT. Daerah genangan bendungan Pandanduri terletak di Dusun Pandanduri Desa Swangi Kecamatan Terara dan Desa Sakra Kecamatan Sakra. Kondisi eksisting dari sistem Sungai Palung sendiri debit airnya pada musim hujan cukup besar, sedangkan pada musim kemarau aliran cenderung menurun. Baseflow pada musim kemarau sebesar ±0,62 m³/det

Simulasi waduk pandanduri pada Pola tanam eksisting Padi – Padi Palawija – Palawija serta dengan 3 alternatif awal pola tanam, dihasilkan pola tanam pertengahan Nopember yang menunjukkan hasil yang maksimal. Gambaran kondisi system sungai dengan adanya waduk Pandanduri dapat dilihat pada Gambar 5-19 berikut.

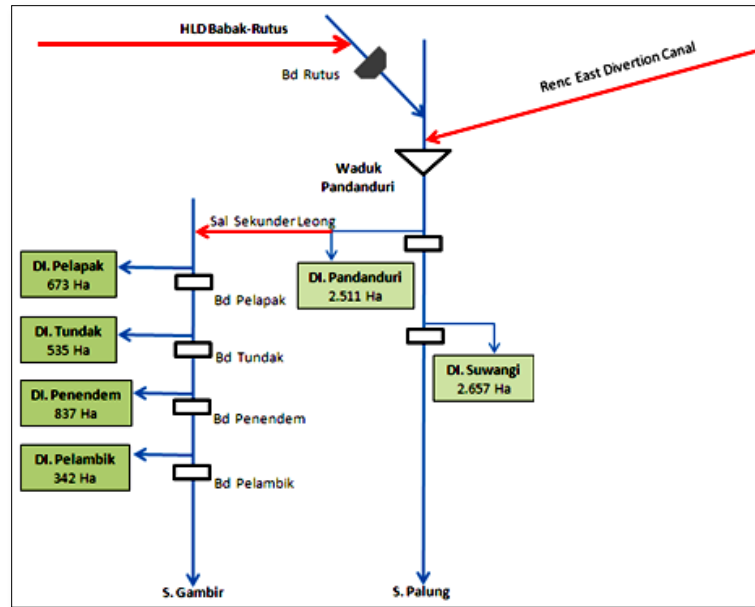


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.19 Gambaran sistem Sungai dan areal layanan Waduk Pandanduri kondisi saat ini

Waduk Pandanduri hanya akan dapat mengairi areal Daerah Irigasi Pandanduri (± 2.511 ha) dan Swangi (± 2.657 Ha) sehingga luas total keseluruhan ± 5.168 Ha dari alternative rencana semula seluas ± 8.197 Ha termasuk meliputi wilayah Kokok Gamber yaitu D.I. Pelapak, Tundak, Penendem dan Pelambik. Untuk itu maka diperlukan “alternatif suplai air tambahan” ke waduk Pandanduri agar dapat memenuhi kebutuhan rencana areal ± 8.197 Ha yang berdasarkan data terbaru luasan menjadi ± 7.555 Ha.

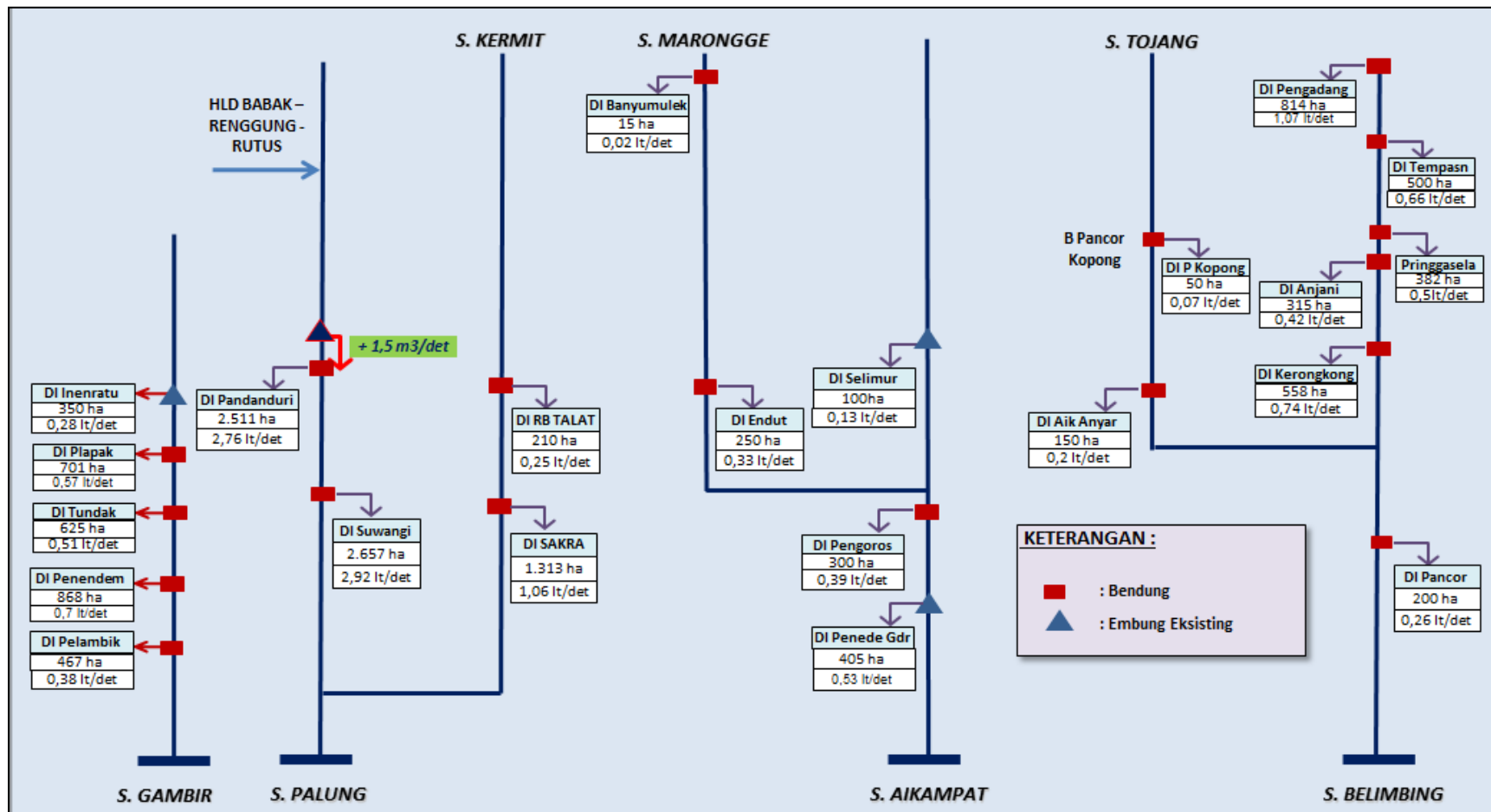
Untuk system Gamber rerata intensitas tanam masih berkisar diangka 200%. Pada MT 3 sebagian besar bero sehingga diharapkan East Diversion Canal dapat mengisi kekurangan ini hingga mencapai intensitas tanam 300%.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

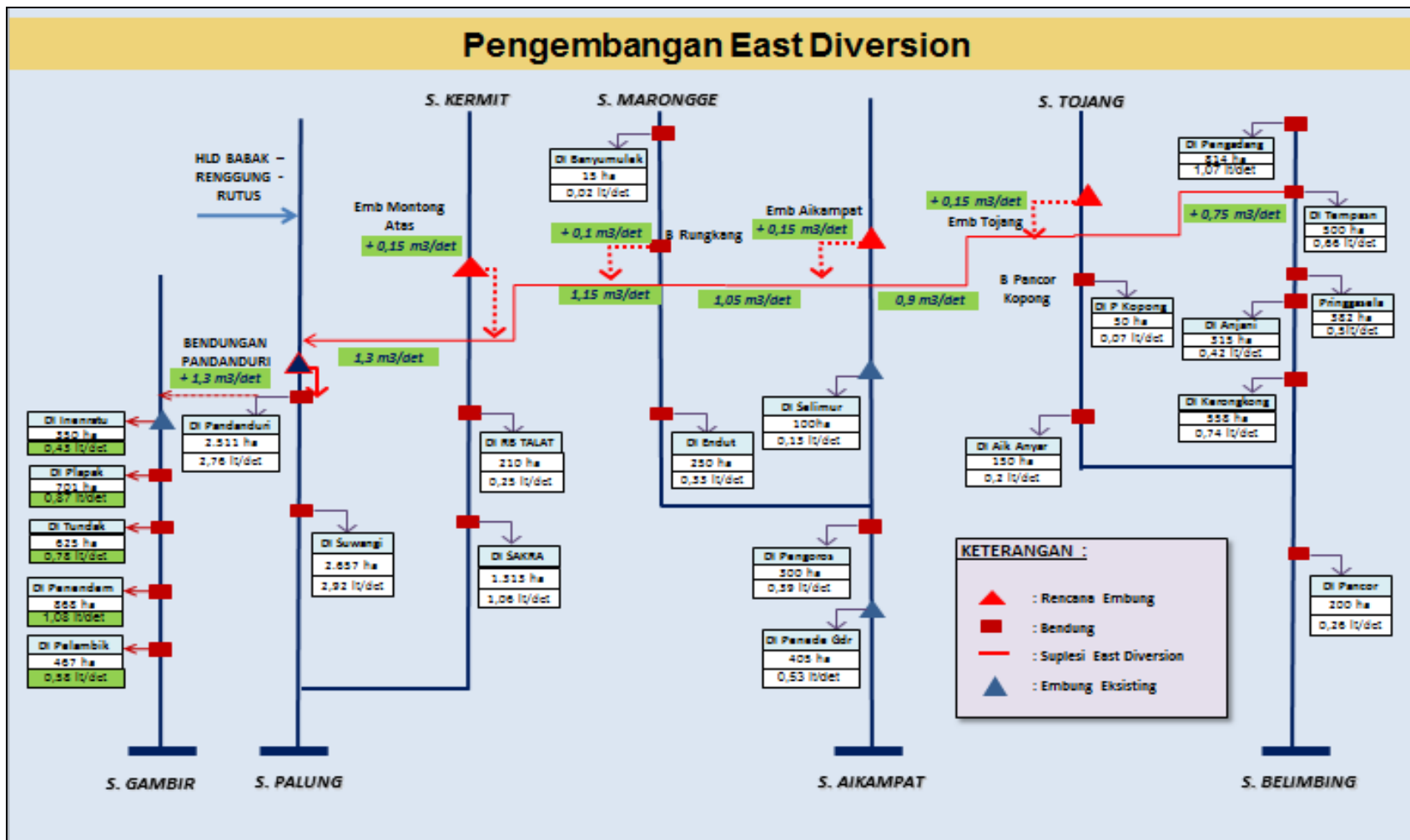
Gambar 5.20 Areal layanan Waduk Pandanduri (luasan ± 7.555 Ha) kondisi dengan adanya East Diversion Canal

Dari kondisi neraca air yang kemudian di simulasikan dengan tetap memperhatikan keandalan penyediaan air untuk bendung-bendung yang mengairi areal irigasi di DAS Belimbing khususnya di Sungai Tempasan maka akan didapat besaran suplai yang bervariasi. Dimana pada musim hujan akan berbeda dengan musim kemarau. Kondisi ini didapat dengan tetap mempertahankan pola tanam eksisting yang sudah berjalan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5-21 dan Gambar 5-22 berikut ini :



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.21 Skema Eksisting East Diversion



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.22 Skema Pengembangan East Diversion

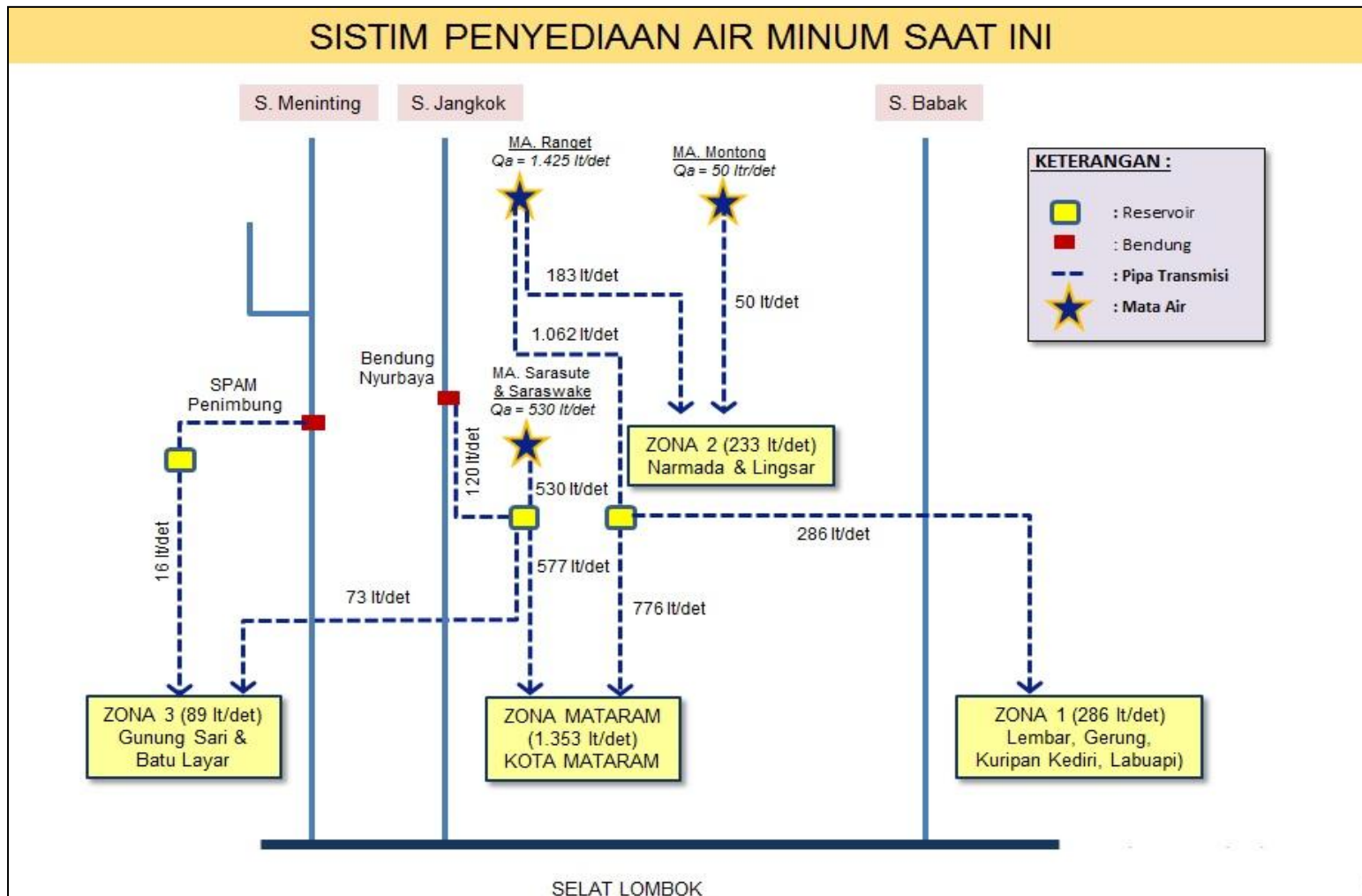
5.3.6 Konsep Penyediaan Air Baku (Air Minum) di WS Lombok

Berdasarkan masterplan dari PDAM Menang untuk pengembangan air baku kota Mataram dan Lombok Barat, diketahui kebutuhan air rata-rata s.d 2025 untuk Kota Mataram yaitu sebesar 2.000 - 2500 lt/dt, Lombok Barat bagian Selatan sebesar 420 lt/dt dan Kabupaten Lombok Barat bagian Utara sebesar 200 lt/dt.

Kebutuhan air tersebut diperoleh dari beberapa sumber mata air yang tersebar di 2 (dua) wilayah kabupaten/kota. Untuk Kota Mataram kebutuhan airnya diambil dari mata air Sesaot (150 lt/dt) dan Sungai Remening (150 lt/dt), sedangkan untuk kebutuhan wilayah Lombok Barat bersumber dari Sungai Remening (150 lt/dtk) dan Estuari DAM. Untuk realisasi pemenuhan kebutuhan air minum pada Kota Mataram dan Lombok Barat sampai pada tahun 2015 telah tercukupi sampai dengan 75%. Terlepas dari itu, ada beberapa kendala di hadapi dalam hal ini, yaitu :

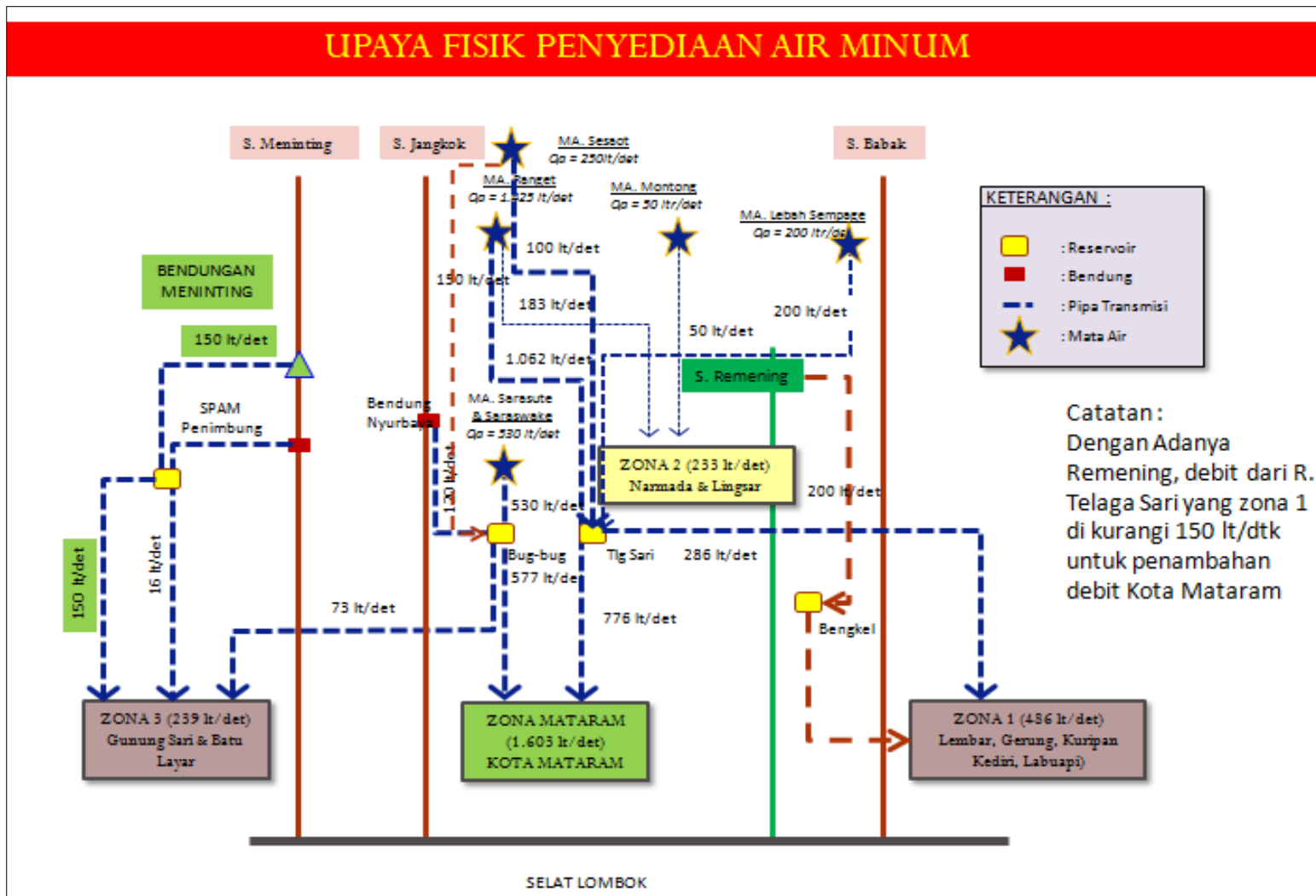
1. Pola pemakaian air yang tidak hemat dari masyarakat pengguna;
2. Kebocoran pipa yang terjadi di prasaran penyaluran;
3. Sumber air yang semakin menipis;

Untuk Penyediaan Air minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat dan upaya fisik penyediaan air minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat dapat dilihat pada Gambar 5-23 dan Gambar 5-24 berikut.



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

Gambar 5.23 Skema Penyediaan Air Minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2014

Gambar 5.24 Skema Upaya Fisik Penyediaan Air Minum Wilayah Kota Mataram dan Lombok Barat

Untuk wilayah Lombok Utara yang terbagi dalam dua sistem, yaitu sistem Tanjung dan sistem Bayan, berdasarkan beberapa data dari DEDCK dan BWS NT I diketahui kebutuhan air rata-rata s.d 2025 untuk tiap sistem adalah; Sistem Tanjung dengan kebutuhan regular sebesar 346 lt/dt dan kebutuhan KEK (Wisata & Port) sebesar 40 lt/dt, untuk sistem bayan diketahui memiliki kebutuhan sebesar 200 lt/dt.

Kebutuhan air tersebut diperoleh dari beberapa sumber mata air yang tersebar di beberapa wilayah di kabupaten Lombok Utara, untuk sistem Tanjung sumber airnya berasal dari Sekeper, M.A. Muliara, M.A. Limpasan, Lokok Sisik, Tiu Pupus, Kertaharja dan embung Air baku. Sedangkan untuk Sistem Bayan bersumber dari M.A. Bangket Dalam, Lokok Pedangan, Lokok Sangga, Lokok Jawa, Cemplo Julat, Tiu Kelep dan embung Air Baku. Untuk realisasi pemenuhan kebutuhan air minum untuk Wilayah Lombok utara yang dimana kepengurusan air minumannya baru 2 tahun terpisah dari PDAM Menang Mataram, sampai pada tahun 2015 tercukupi baru mencapai 45 %.

Untuk wilayah Lombok Tengah dan Lombok Timur, kebutuhan air minum diperoleh dari beberapa sumber mata air yang tersebar di beberapa wilayah di kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur, untuk wilayah Lombok Tengah sumber airnya berasal dari Sekeper, M.A. Segara, Embung Air baku, sumur dalam dan estuari DAM. Sedangkan untuk wilayah Lombok Timur sumber airnya berasal dari Batu Cangku, Embung Air baku, sumur dalam dan estuari DAM.

Realisasi pemenuhan kebutuhan air minum untuk Wilayah Lombok Tengah baru berkisar 25% dari cakupan layanan PDAM dan Lombok Timur sebesar 20% dari cakupan layanan PDAM.

Memperhatikan potensi dan kendala yang ada, dalam penyusunan rencana induk (Master Plan) dibutuhkan suatu strategi yang tepat, sehingga target pengembangan yang direncanakan dapat secara optimal. Dasar-dasar pertimbangan rencana induk pengembangan untuk masa yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Rencana Umum Tata Ruang Kota (RUTRK) dan Rencana Induk Pengembangan Sumber Daya Air;
2. Mensinergikan dengan program PDAM dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat;
3. Untuk memenuhi kebutuhan air minum yang memenuhi standar dalam rangka perbaikan kondisi sanitasi dan kesehatan lingkungan;
4. Mengurangi kehilangan air, sehingga biaya yang dikeluarkan berdaya guna dan berhasil guna; dan
5. Menyeimbangkan peranan air baku sebagai fungsi ekonomi, fungsi sosial dan kesehatan masyarakat, dan kelestariannya.

Untuk mendukung rencana induk tersebut perlu dibuat beberapa tahapan, dimana setiap tahapan mempunyai target tertentu yang realistis dapat dicapai. Ukuran pencapaian target didasarkan pada aspek teknis, finansial, sumberdaya manusia, pihak-pihak sebagai penentu kebijakan (*stakeholders*), dan dasar-dasar peraturan yang ada.

A. Strategi Pengembangan Sistem

Strategi pengembangan sistem yang akan direncanakan adalah:

- a. optimalisasi sistem yang ada, dan pengembangan pelayanan dilakukan pada area yang ada saat ini.
Pada strategi optimalisasi system, upaya yang ditempuh adalah menekan tingkat kebocoran/kehilangan air pada system layanan PDAM sampai pada batas 20%. Dengan mengacu pada tingkat pemakaian air nyata (*real demand*), upaya ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah layanan pada kondisi kapasitas debit yang ada pada saat ini;
- b. pengembangan system baru, dalam rangka peningkatan pelayanan baik yang berada pada area pelayanan yang ada saat ini maupun pada area pelayanan baru; dan
- c. strategi pengembangan sistem baru direncanakan jika penataan kelembagaan dan jaringan transmisi telah tertata dengan baik dan

diharapkan dapat dilaksanakan pada periode tahapan pertama atau lima tahun pertama dan lima tahun berikutnya.

B. Area dan Tingkat Pelayanan

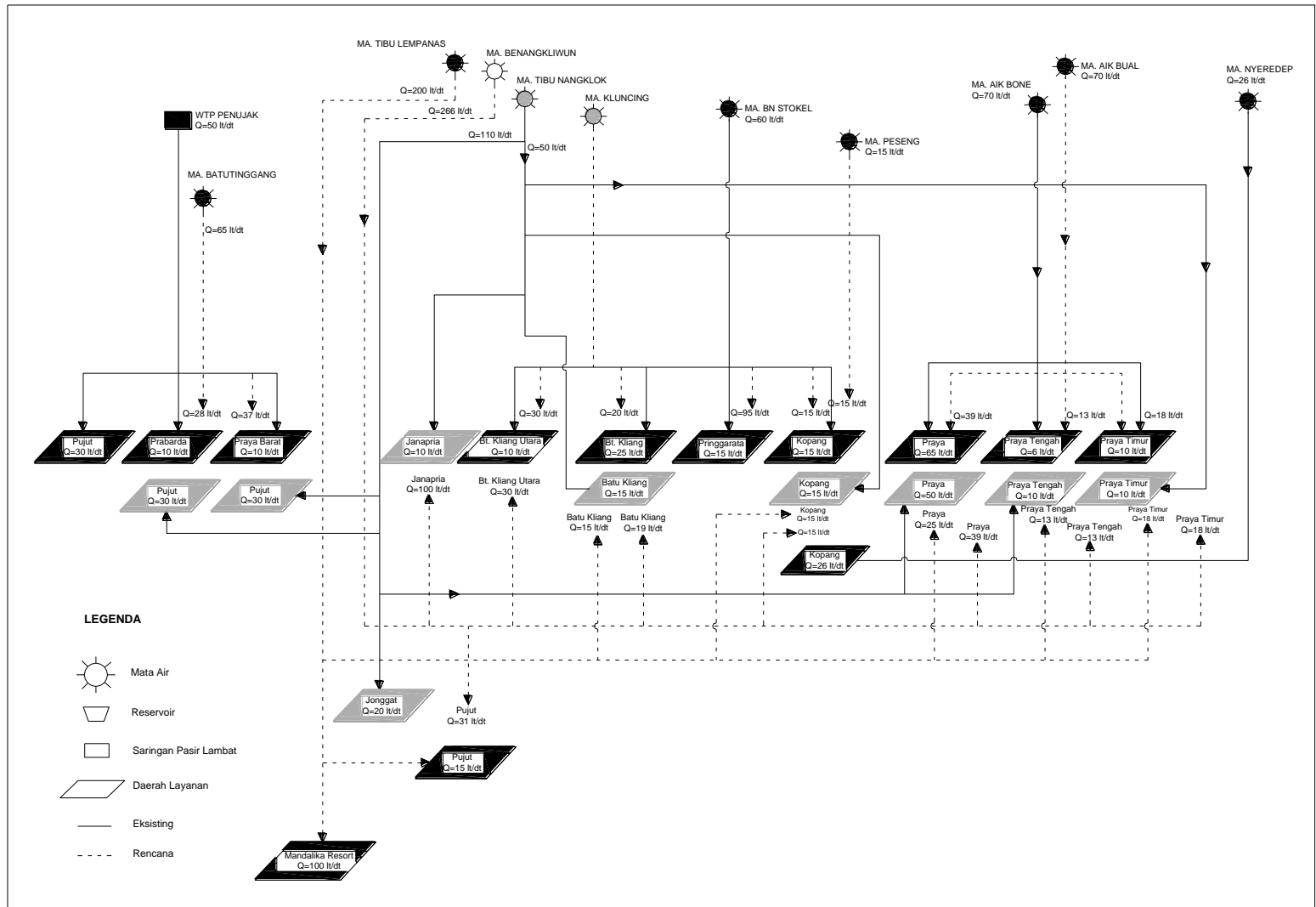
Area dan tingkat pelayanan rencana pengembangan system air baku ini disusun berdasarkan skala prioritas sebagai berikut:

- a. area yang sudah terdapat jalur perpipaan distribusi saat ini;
- b. pengembangan jaringan distribusi baru pada area yang mempunyai kondisi sulit untuk memperoleh air tanah yang memadai; dan
- c. area perkukiman dan industry baru yang masih secara ekonomis dapat dijangkau oleh sistem distribusi yang ada.

Berdasarkan model strategi pelayanan tersebut di atas, maka tingkat pelayanan direncanakan sebagai berikut:

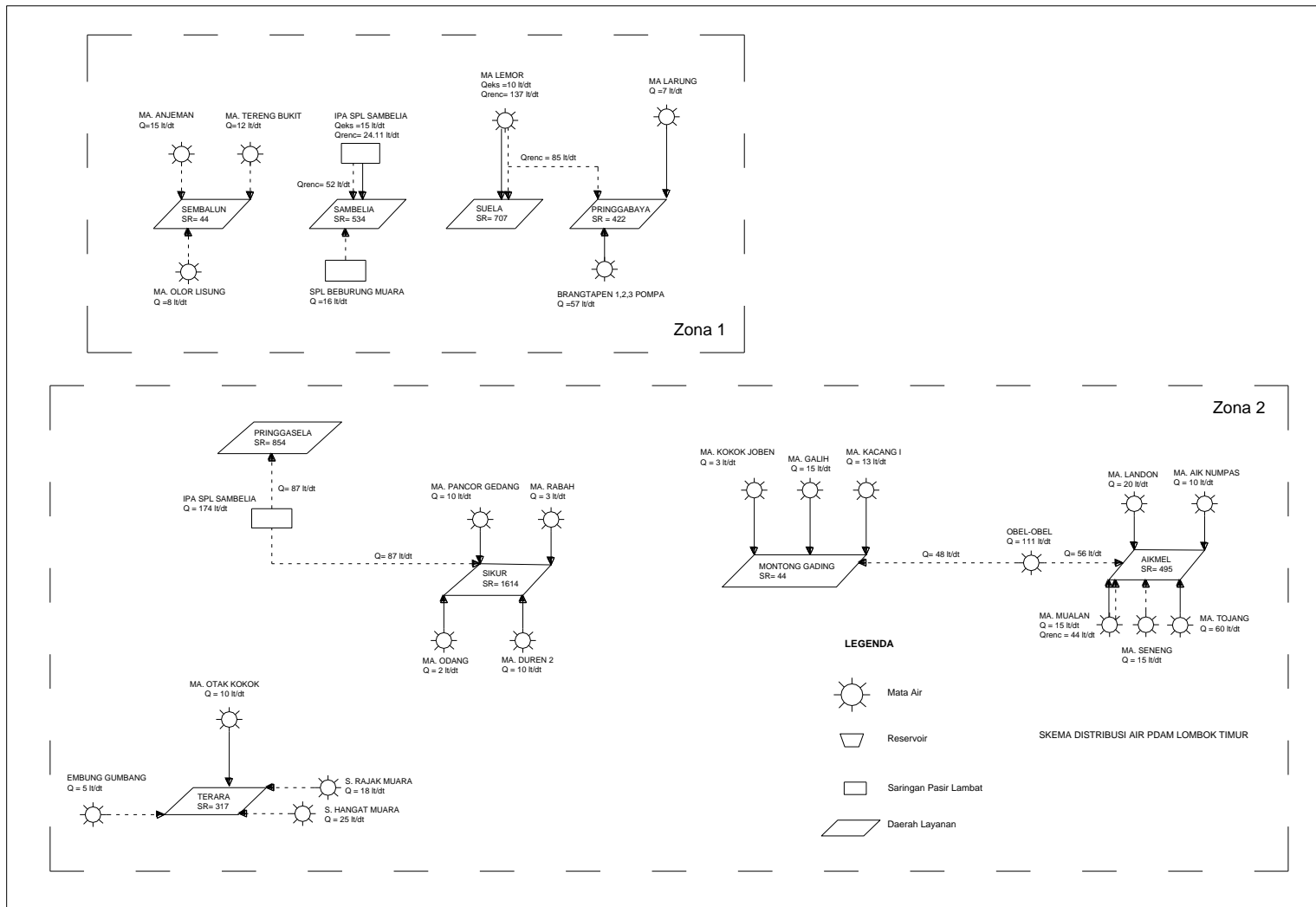
- a. Tahap I (2015 – 2020), optimalisasi sistem yang ada dengan penambahan sambungan baru mencapai target 20% - 50% jangkauan pelayanan;
- b. Tahap II (2020 – 2025), melanjutkan program optimalisasi dan penambahan produksi baru dengan target jangkauan pelayanan 50% - 80%; dan
- c. Tahap III (2025 – 2030), penambahan produksi baru dengan target jangkauan pelayanan 80% - 100%.

Secara terperinci skema pelayanan air baku ditampilkan pada Gambar 5-25 s/d 5-28 berikut.



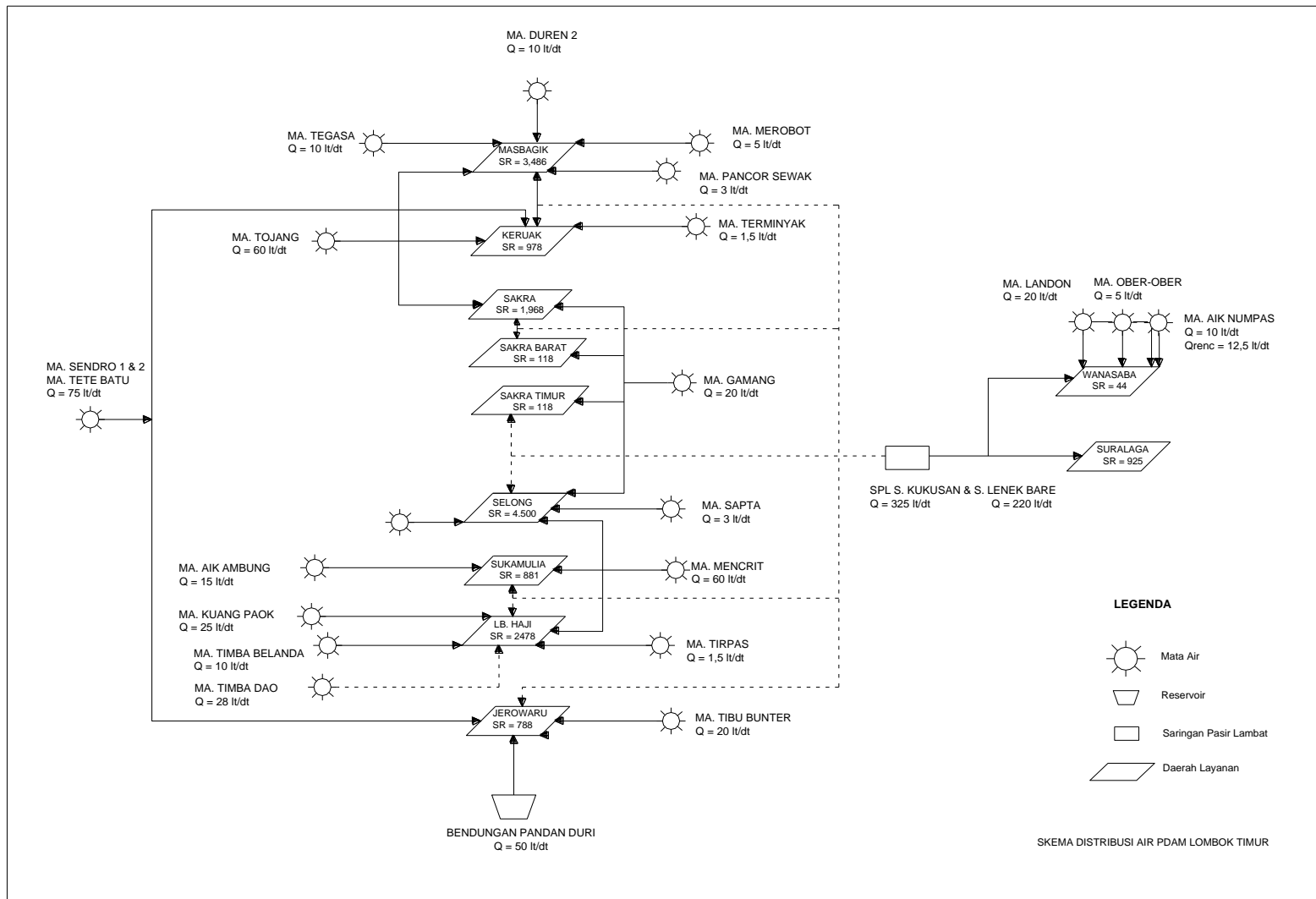
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.25 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Tengah



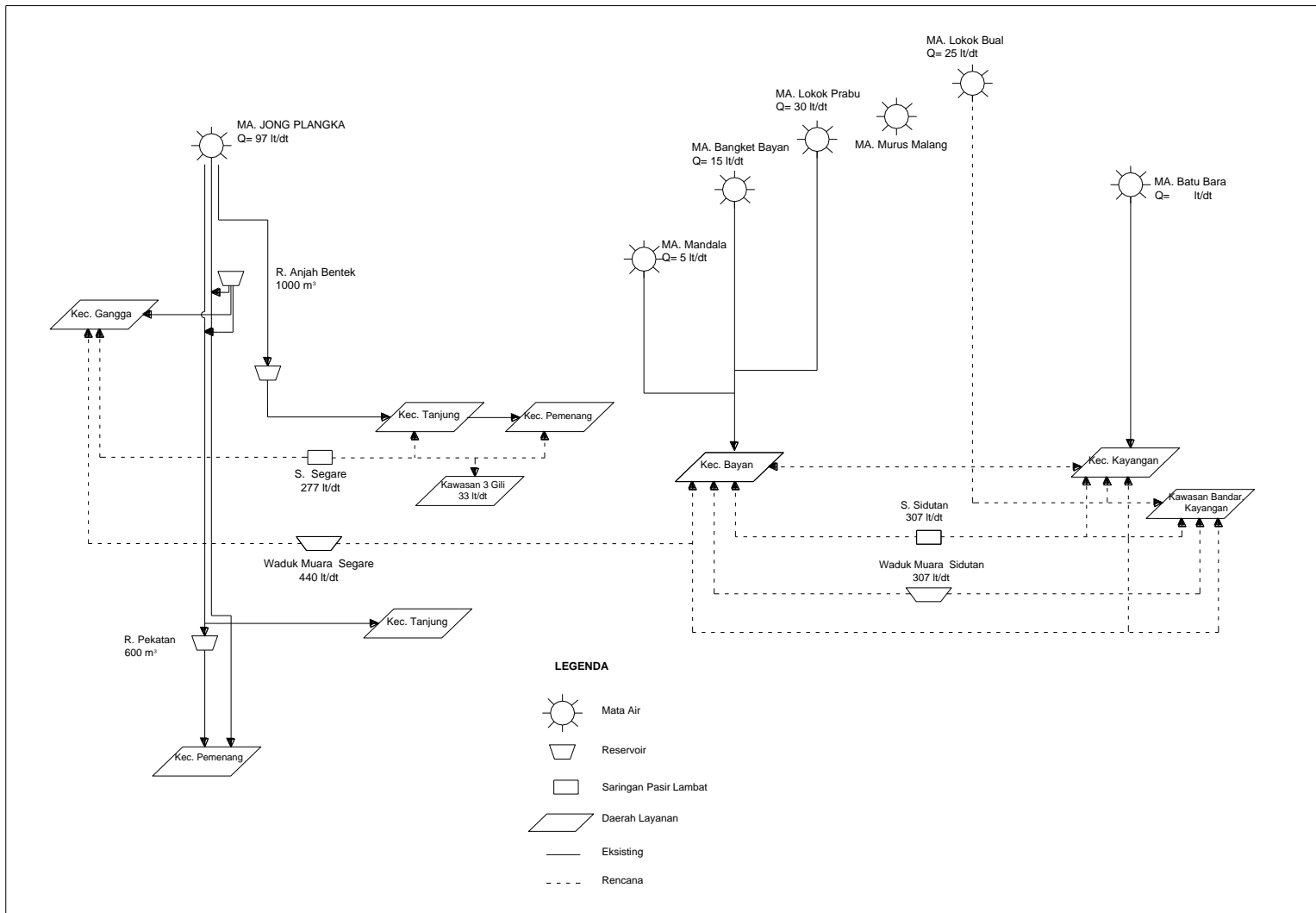
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.26 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Timur Zona 1 dan 2



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.27 Skema Rencana Pelayanan Air Baku Lombok Timur Zona 3



Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.28 Skema Rencana Pelayanan Air Baku di Kabupaten Lombok Utara

5.3.7 Pengelolaan Air Tanah di WS Lombok

Potensi penyediaan air baku dari air tanah tersebar di daerah Lombok bagian utara dan bagian timur terutama di wilayah kecamatan sambelia dan pringgabaya (Kab. Lombok Timur), kecamatan tanjung, kecamatan bayan dan kecamatan kayangan (Kab. Lombok Utara). Potensi yang memungkinkan sekitar 0.5 m³/dtk.

5.3.8 Identifikasi Daerah Kekeringan

Identifikasi di lapangan dan data sekunder dari instansi kembanglinmas masing-masing kabupaten dan kota, Dinas Pertanian Propinsi NTB dan Bappeda Propinsi Nusa Tenggara Barat (RTRW NTB 2006). Hasil studi sebaran kekeringan di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat dibagi menjadi 3 kondisi, yaitu :

a. kawasan Kritis I

Kawasan kritis I adalah suatu kawasan yang mempunyai curah hujan tahunan dibawah 450 mm. Wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat yang termasuk didalam kawasan Kritis I terletak di Kabupaten Bima;

b. kawasan Kritis II

Kawasan kritis II adalah suatu kawasan yang mempunyai curah hujan tahunan antara 450 – 600 mm. Wilayah WS Lombok yang termasuk didalam kawasan Kritis II terletak di Kabupaten Lombok Timur. Daerah yang termasuk dalam kawasan kritis II di kabupaten Lombok dapat dilihat pada Tabel 5-56.

**Tabel 5-66 Kawasan Kritis II
Kabupaten Lombok Timur**

No	Kawasan Kekeringan	R tahunan andalan (mm)	DAS	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Kritis (Ha)
1	Sakra	545	DAS MENANGA	46,053	2,046
2	Sakra Barat	552	DAS MENANGA	42,559	2,863
3	Sakra Timur	542	DAS MENANGA	35,648	3,276
4	Pringgabaya	495	DAS MENANGA	16,493	1,290
	Total				9,475

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

c. kawasan Kritis III

Kawasan kritis III adalah sutau kawasan yang mempunyai curah hujan tahunan antara 600 – 900 mm. Luasan kawasan kritis III adalah 63035 Ha. Daerah yang termasuk dalam kawasan kritis III dapat dilihat pada Tabel 5-67.

Tabel 5-67 Kawasan Kritis III

No	Kawasan Kering	R tahunan andalan (mm)	DAS	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah Kritis (Ha)
I	Kab. Lombok Timur				
1	Sikur	798	DAS DODOKAN	67,241	2,433
2	Keruak	606	DAS DODOKAN	22,057	2,777
3	Jerowaru	716	DAS DODOKAN	47,323	3,817
4	Terara	721	DAS DODOKAN	66,673	2,902
5	Total				11,929
II	Kab. Lombok Tengah				
1	Praya Barat	841	DAS DODOKAN	65,306	7,004
2	Praya Barat Daya	749	DAS JELATENG	49,540	4,467
3	Pujut	801	DAS DODOKAN	92,507	15,238
4	Praya Tengah	897	DAS DODOKAN	58,097	5,367
5	Janapria	748	DAS DODOKAN	66,050	5,248
6	Total				37,324
III	Kab. Lombok Barat				
1	Gerung	804	DAS DODOKAN	66,989	2,580
2	Lembar	679	DAS JELATENG	42,798	1,702
3	Sekotong Tengah	612	DAS JELATENG	45,956	1,558
4	Bayan	894	DAS PUTIH	40,858	2,412
5	Kayangan	643	DAS MENANGA	36,900	2,740
6	Labuapi	843	DAS DODOKAN	55,931	1,670
7	Kuripan	794	DAS DODOKAN	29,749	1,120
8	Total				13,782
9	Total				63,035

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


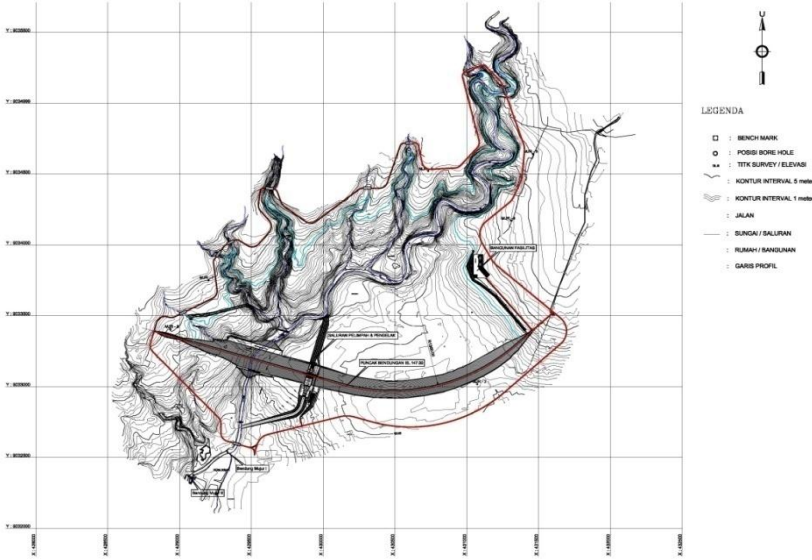
5.3.9 Desain Dasar

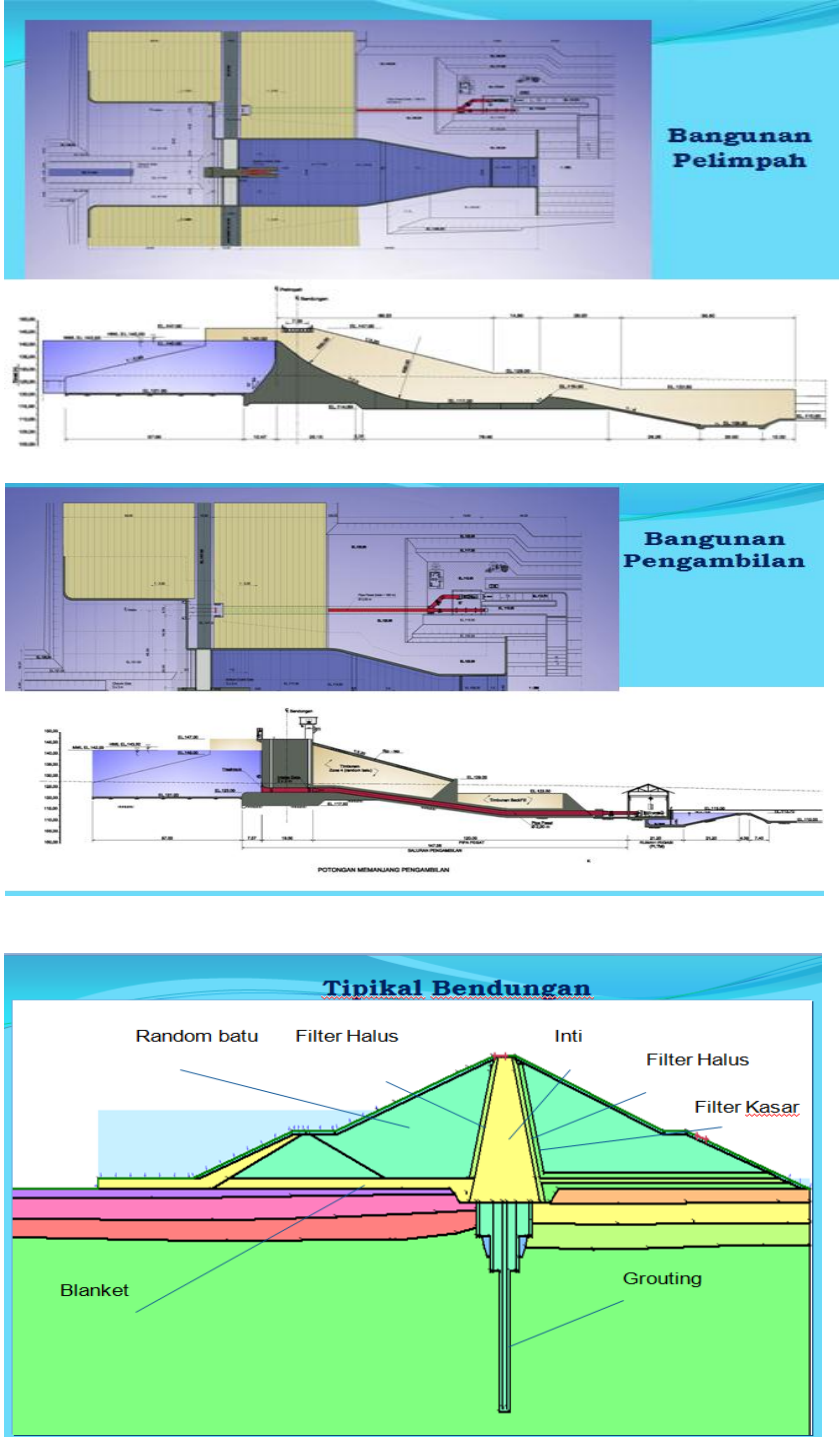
1. Desain Dasar Upaya Fisik

Desain dasar untuk aspek pendayagunaan sumber daya air antara lain meliputi pembangunan bendungan, bendung, embung dan lain-lain. Informasi

mengenai contoh desain dasar aspek pendayagunaan sumber daya air dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Bendungan Mujur

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bendungan
2	Lokasi	Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	<p>B = 2.800 m</p> <p>T = 43 m</p> <p>Volume = 24.930.000 m³</p>
		

No	Uraian	Keterangan
		
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Loang Maka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Mujur, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Keterangan
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.583.795.202.550,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

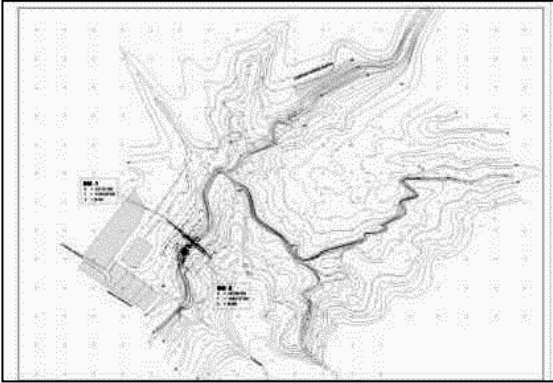
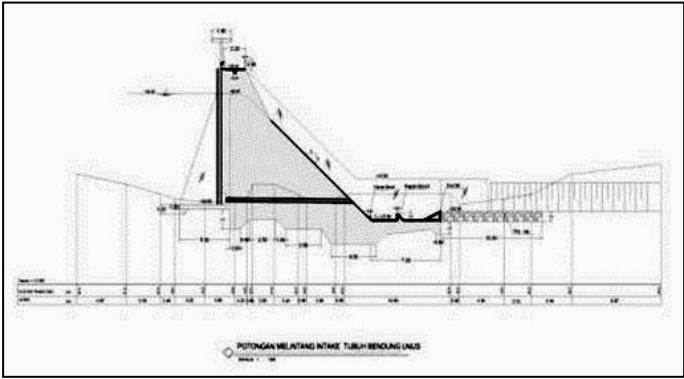
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3		
Sub Aspek																						

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Bendungan Unus

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bendungan
2	Lokasi	Desa Gerimax, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu

No	Uraian	Keterangan
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	
		
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Keru, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Gerimax, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 500.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Panjang


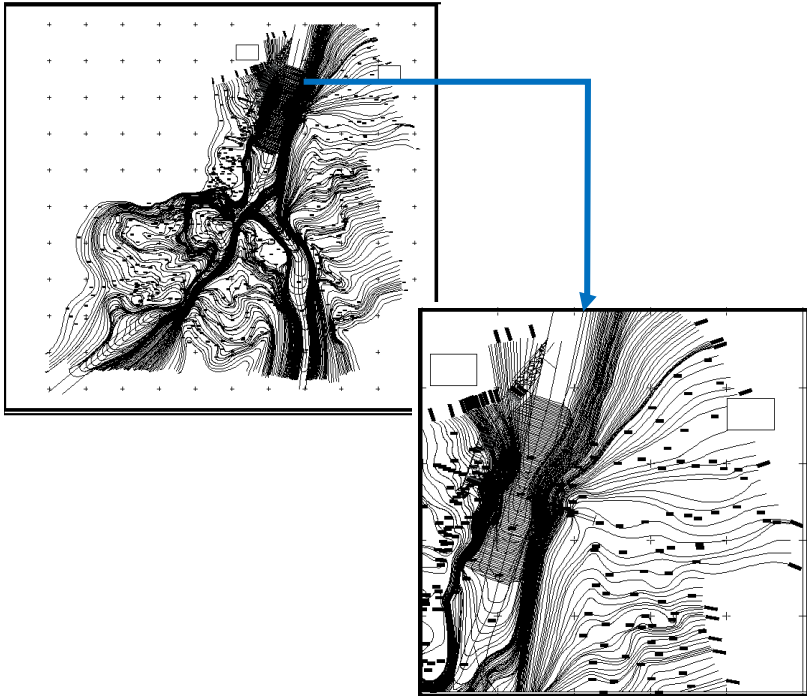
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

3. Bendungan Senaru

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bendungan
2	Lokasi	Lombok Utara (X= 435721.015, Y= 9083828.434)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 500.000 m ³
		

No	Uraian	Keterangan
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 500.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Panjang

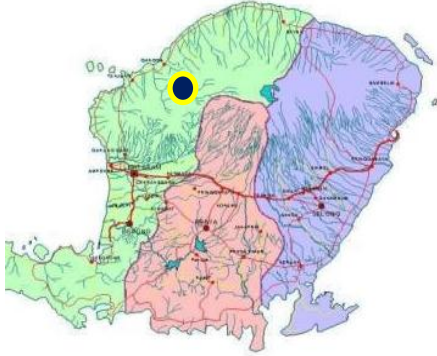
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

4. Embung Bentek 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 399031.32, y = 9066376.43)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, bentang = 189, volume = 135970.
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 6.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah

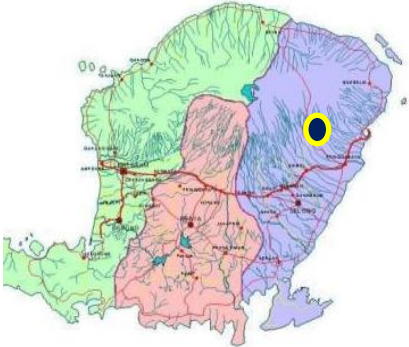
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5. Embung Batu Cangku

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur X=451092.598, Y=9063253.708
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 130.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 6.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					
																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

6. Embung Ganjar

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 200.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 2.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air							
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3				
Sub Aspek																		v				v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

7. Embung Bangka

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	LombokTengah 116 50' 12" BT, 8 50' 55" LS
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 150.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

8. Embung Rengseng

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	LombokTengah (X=406154.04, Y=9026451.93)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 20.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.500.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

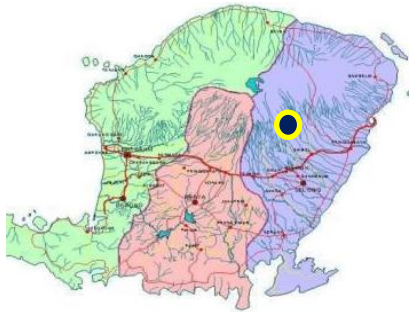
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

9. Embung Tutuk Balung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	LombokTimur (X=446987.49, Y=9059839.94)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 80.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	LombokTimur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	LombokTimur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

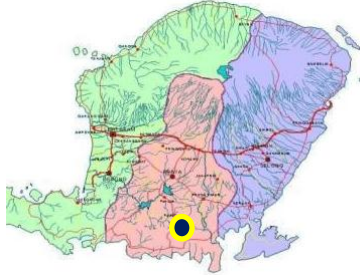
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

10. Embung Wareng

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	LombokTengah X=424033.942, Y=9022213.67
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 350.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	LombokTengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	LombokTengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

11. Embung Pendua Lauk

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Utara X=419521.13, Y=9082185.91
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 20.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air					
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3			
Sub Aspek																		v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

12. Embung Sakan Indah

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (X=405508.16, Y=9028330.12)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 50.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

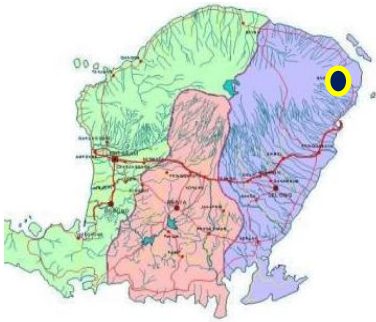
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air					
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3			
Sub Aspek																		v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

13. Embung Padakguar

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur X=466606.78, Y=9070657.42
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 50.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

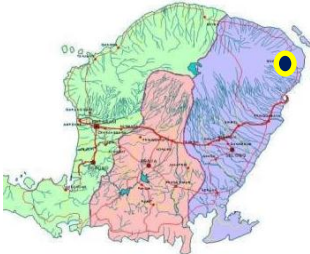
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

14. Embung Ponggong /Seruni

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Rensing, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur (X= 454396.18, Y=9061893.81)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 80.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Rensing, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Rensing, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air						
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3				
Sub Aspek																		v				v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

15. Embung Bajak

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (X= 425230.92, Y=9019120.07)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Volume = 100.000 m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

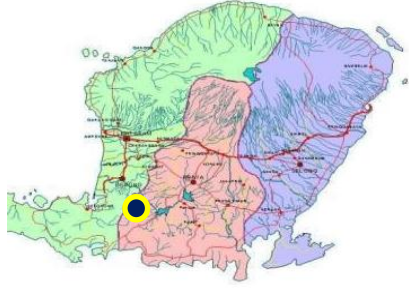
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

16. Embung Rumbang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (X= 407591.58, Y=9028720.91)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	B = 64m, T= 15m, Volume= 92.000m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 10.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

17. Embung Selong Telaga

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (X= 408811.99, Y=9030137.87)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	V = 350.000m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 6.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

18. Embung Tibu Manto

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (X= 0457318, Y=9060926)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	B= 125m, T= 14m, Volume= 22.000m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

19. Embung Kemong

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (X= 0455725, Y=9061786)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	B= 83m, T= 14m, Volume= 27.000m ³
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

20. Embung Olor Degok

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (X= 0459351, Y=9056604)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air						
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3				
Sub Aspek																		v				v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

21. Embung Bangket Lamin

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 13m, Bentang = 288m, Volume = 150597
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 11.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air						
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3				
Sub Aspek																		v				v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

22. Embung Pelangan Tengah

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat (X= 384703.699, Y=9027350.93)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, Bentang = 105, Volume = 192.873
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 10.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek

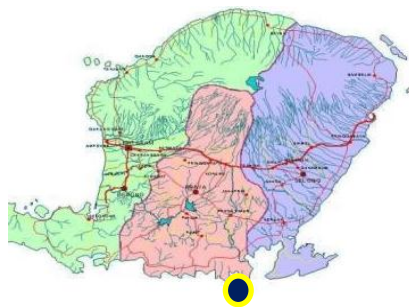
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

23. Embung Ngolang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 14, Bentang = 116, Volume = 641925
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 13.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					
																v					v

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

24. Embung Pemalikan Agung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 2, Bentang = 61, Volume = 21466
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 8.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

25. Embung Selegong

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 5, Bentang = 172, Volume = 79680
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 7.500.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air						
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3				
Sub Aspek																		v				v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

26. Embung Bau

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat (X=397740.076, Y=9023876.503)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, Bentang = 131, Volume = 224139
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 12.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air					
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3			
Sub Aspek																		v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

27. Embung Rejekan 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Barat (X=389511.086, Y=9029100.463)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan • Peraturan Beton Bertulang Indonesia 1971 • Peraturan Perencanaan Bangunan Baja Indonesia 1984 • Standard Perencanaan Irigasi
5	Tipe Bangunan	Pasangan Batu
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, Bentang = 88, Volume = 569653
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Barat
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Barat
9	Perkiraan Biaya	Rp. 15.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

28. Embung Pengampus

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Dusun Muhajirin, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 398617,949, y = 9066537,391)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, bentang = 105, volume = 38.571
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Dusun Muhajirin, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Dusun Muhajirin, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 4.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

29. Embung Bentek 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 399418,19, y = 9065549,634)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12.5, bentang = 100, volume = 420.040
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Dusun Bentek, Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 6000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

30. Embung Pemenang Barat 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 400549,994, y = 9069558,973)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 10, bentang = 91, volume = 140.542
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 5.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

31. Embung Pemenang Barat2

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 401218,064, y = 9070314,034)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 8.5, bentang = 50, volume = 23.300
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Pemenang Barat, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

32. Embung Pemenang Timur

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara (x = 401769,34, y = 9070417,673)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 2, bentang = 42, volume = 3.487
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Pemenang Timur, Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

34. Embung Sokong 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara (x = 405072,961, y = 9072767,927)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5, bentang = 174, volume = 195.641
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Sokong, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 9.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

35. Embung Tanjung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara (x = 408099,905, y = 9073073,724)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5, bentang = 270, volume = 223.049
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 12.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

36. Bendungan Bentek 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bendungan
2	Lokasi	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara (x = 412064,854 , y = 9071322,209)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 50 , bentang = 460, volume = 9.168.282
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 150.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

37. Embung Bentek 3

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara (x = 410270,587, y = 9073049,713)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5 , bentang = 205, volume = 413.069
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 12.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

38. Embung Gondang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara (x = 417183,758 , y = 9071168,077)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5 , bentang = 126, volume = 62.263
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Gondang, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

40. Embung Dangiang 1

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Dangiang, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara (x = 421703,111 , y = 9085648,388)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5 , bentang = 89, volume = 158.744
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Dangiang, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Dangiang, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 9.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

41. Embung Gumantar

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara (x = 421703,111 , y = 9085648,388)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5 , bentang = 45, volume = 33.075
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Gumantar, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 4.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

42. Embung Dangieng 2

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Desa Dangieng, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara (x = 421696,977 , y = 9083575,269)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	Tinggi = 12,5 , bentang = 74, volume = 51.579
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Desa Dangieng, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Desa Dangieng, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara
9	Perkiraan Biaya	Rp. 4.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka Menengah


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

43. Rehabilitasi Embung Mengkene

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (x = 422.370,69, y = 9.021.720,11)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 89.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.250.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

44. Rehabilitasi Embung Tajuk

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (x = 420.854,83, y = 9.023.374,73)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 45.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.600.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

45. Rehabilitasi Embung Montong Sapah

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (x = 420.854,83, y = 9.023.374,73)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 56.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																v					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

46. Rehabilitasi Embung Senang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (x = 455.890,29, y = 9.053.984,41)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 200.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.050.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

47. Rehabilitasi Embung Kuang Rundun

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (x = 455.890,29, y = 9.053.984,41)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 55.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.500.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

48. Rehabilitasi Embung Ujung Gol

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Timur (x = 444.718,42, y = 9.018.745,71)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 90.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Timur
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Timur
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.200.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

49. Rehabilitasi Embung Orong Gendang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Embung
2	Lokasi	Lombok Tengah (x = 444.718,42, y = 9.018.745,71)
3	Tata Letak	
4	Metode Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • SNI "Tata Cara Penetapan Banjir Desain dan Kapasitas Pelimpahan untuk Bendungan" • Pedoman Teknik Penentuan Beban Gempa Pada Bangunan Pengairan, DPU. Dirjen Pengairan
5	Tipe Bangunan	Timbunan Tanah
6	Perkiraan Ukuran Bangunan	volume = 150.000
7	Ketersediaan Bahan Bangunan (quarry)	Lombok Tengah
8	Lokasi Buangan Bahan Galian	Lombok Tengah
9	Perkiraan Biaya	Rp. 1.000.000.000,-
10	Rencana Waktu Pelaksanaan	Jangka pendek

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																					
																v					

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Desain Dasar Upaya Non Fisik

Contoh desain dasar upaya non fisik untuk aspek pendayagunaan sumber daya air yang meliputi sosialisasi, desiminasi, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan diuraikan secara terperinci pada Tabel 5-68 sampai dengan Tabel 5-123 sebagai berikut ini.

A. Penatagunaan Sumber Daya Air

Tabel 5-68 Penerapan Alokasi Air Terintegrasi pada DI dengan Faktor K < 0,7.

1.	Jenis kegiatan	:	Penerapan Alokasi Air Terintegrasi pada DI dengan Faktor K < 0,7.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-69 Studi Waterbalance dan Penyusunan Manual Pengoperasian Air pada Tiap Sungai dan Tiap Titik Kontrol

1.	Jenis kegiatan	:	Studi waterbalance dan penyusunan manual pengoperasian air pada tiap sungai dan tiap titik kontrol
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-70 Pembentukan Kelompok/Organisasi Pemantauan Pengambilan Air pada Sumber Air

1.	Jenis kegiatan	:	Pembentukan kelompok/organisasi pemantauan pengambilan air pada sumber air
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-71 Peningkatan Koordinasi Stakeholder Pemakai Air

1.	Jenis kegiatan	:	Peningkatan koordinasi stakeholder pemakai air
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-72 Koordinasi berkala TKPSDA

1.	Jenis kegiatan	:	Koordinasi berkala TKPSDA yang membahas permasalahan pemakaian air dan masalah terkait di WS Lombok, serta membahas kompromi dan solusinya.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 400.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretarian TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Penyediaan Sumber Daya Air

Tabel 5-73 Sosialisasi Rencana Pembangunan Saluran Interkoneksi West Diversion

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi rencana pembangunan saluran interkoneksi west diversion
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-74 Inventarisasi dan Fungsi Mata Air Tersebar di WS Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Inventarisasi dan Fungsi Mata Air Tersebar di WS Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-75 Inventarisasi Pengembangan Air Baku dari Sumber Mata Air di Pulau Lombok Berbasis Wilayah Sungai

1.	Jenis kegiatan	:	Inventarisasi Pengembangan Air Baku dari Sumber Mata Air di Pulau Lombok Berbasis Wilayah Sungai
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 400.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-76 Pembuatan Kontur Mata Air Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan Kontur Mata Air Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-77 Inventarisasi Kinerja Sistem Penyediaan Air Baku di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Inventarisasi Kinerja Sistem Penyediaan Air Baku di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-78 Penyusunan Rencana Induk bidang Air minum di Kabupaten Lombok Barat

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Rencana Induk bidang Air minum di Kabupaten Lombok Barat
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Satker PAM NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-79 Pembuatan Masterplan dan DED Air Minum Kabupaten Lombok Tengah

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan Masterplan dan DED Air Minum Kabupaten Lombok Tengah
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Satker PAM NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-80 Evaluasi Sistem Mata Air Benang Stokel

1.	Jenis kegiatan	:	Evaluasi Sistem Mata Air Benang Stokel
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Satker PAM NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-81 Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Air Tanah di Pulau Lombok (Tersebar)

1.	Jenis kegiatan	:	Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Air Tanah di Pulau Lombok (Tersebar)
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-82 Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Mata Air dan Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Mata Air dan Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Barat.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-83 Desain Rehabilitasi Air Baku MA. Tumpasan Ajan di Kecamatan Sambelia

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Air Baku MA. Tumpasan Ajan di Kecamatan Sambelia
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 700.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-84 Survey Identifikasi Potensi dan Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku Kawasan Pariwisata Senggigi

1.	Jenis kegiatan	:	Survey Identifikasi Potensi dan Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku Kawasan Pariwisata Senggigi
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-85 UKL/UPL Sumber Air Baku (7 Lokasi) di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	UKL/UPL Sumber Air Baku (7 Lokasi) di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 700.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-86 Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku MA. Sekeper di Kabupaten Lombok Utara

1.	Jenis kegiatan	:	Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku MA. Sekeper di Kabupaten Lombok Utara
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-87 Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara

1.	Jenis kegiatan	:	Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-88 UKL/UPL Pembangunan Sumur Eksplorasi/Produksi di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	UKL/UPL Pembangunan Sumur Eksplorasi/Produksi di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 800.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-89 Detail Desain Embung Rakyat untuk Air Baku di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Detail Desain Embung Rakyat untuk Air Baku di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000. 000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-90 Desain Potensi Irigasi Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Potensi Irigasi Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-91 Inventarisasi Sumur Bor dan JIAT di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Inventarisasi Sumur Bor dan JIAT di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-92 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur

1.	Jenis kegiatan	:	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-93 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Sambelia Lombok Timur

1.	Jenis kegiatan	:	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Sambelia Lombok Timur
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-94 Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Bayan Lombok Utara

1.	Jenis kegiatan	:	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Bayan Lombok Utara
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-95 Desain Recharge Sumur Air Tanah di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Recharge Sumur Air Tanah di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-96 Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Tanjung - Sambelia

1.	Jenis kegiatan	:	Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Tanjung - Sambelia
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-97 Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Mataram - Selong

1.	Jenis kegiatan	:	Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Mataram - Selong
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah.
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-98 Desain Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukung di Pulau Lombok (tersebar)

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukung di Pulau Lombok (tersebar)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur, Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-99 Pembuatan Peta Kontour Air Tanah Lokasi Sumur Bor Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan Peta Kontour Air Tanah Lokasi Sumur Bor Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-100 Desain Pengembangan JIAT di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Pengembangan JIAT di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-101 Desain Bangunan Penangkap Air Tanah di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Bangunan Penangkap Air Tanah di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-102 Kajian desain dan pembangunan Jaringan PDAM

1.	Jenis kegiatan	:	Kajian desain dan pembangunan Jaringan PDAM
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	PDAM

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-103 Pengelolaan aset di wilayah tampungan Bendungan Batujai

1.	Jenis kegiatan	:	Pengelolaan aset di wilayah tampungan Bendungan Batujai
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 5.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-104 Inventarisasi Kerusakan Jaringan Irigasi di 4 (empat) Daerah Irigasi

1.	Jenis kegiatan	:	Inventarisasi Kerusakan Jaringan Irigasi di 4 (empat) Daerah Irigasi
2.	Lokasi kegiatan	:	Tersebar
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 900.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-105 Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Tersebar
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.125.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel 5-106 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Gde Bongoh
(2.644 Ha)**

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Gde Bongoh (2.644 Ha)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-107 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Rutus (1.743 Ha)

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Rutus (1.743 Ha)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 660.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-108 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Sesaot (1678 Ha)

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Sesaot (1678 Ha)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 590.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

**Tabel 5-109 Desain Rehabilitasi Jar. Irigasi DI. Sakra, Penendem,
Pelapak dan Tundak untuk Pandanduri Swangi Kompleks**

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Jar. Irigasi DI. Sakra, Penendem, Pelapak dan Tundak untuk Pandanduri Swangi Kompleks
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.250.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-110 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Kulem

1.	Jenis kegiatan	:	Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Kulem
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 550.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

C. Penggunaan Sumber Daya Air

Tabel 5-111 Sosialisasi, Bimbingan dan Pemantauan Pelaksanaan Gerakan hemat Air dan Pemanfaatan Teknologi Hemat Air di seluruh WS

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi, bimbingan dan pemantauan pelaksanaan Gerakan hemat air dan pemanfaatan teknologi hemat air di seluruh WS
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-112 Pelatihan Teknik SRI, Pengadaan Bibit, Sosialisasi, Training Fasilitator

1.	Jenis kegiatan	:	Pelatihan teknik SRI, pengadaan bibit, sosialisasi, training fasilitator. Pemilihan daerah irigasi sebagai pilot project dan melakukan penerapan SRI
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pertanian Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-113 Menyusun Peraturan Perundangan Air tanah di Tingkat Operasional

1.	Jenis kegiatan	:	Menyusun peraturan perundangan air tanah di tingkat operasional
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pekerjaan Umum Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

D. Pengembangan Sumber Daya Air

Tabel 5-114 Audit Teknis Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Audit Teknis Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat, Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 2.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-115 Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Tersebar
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.125.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

E. Pengusahaan Sumber Daya Air

Tabel 5-116 Penyusunan Perda Pengusahaan Air

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan perda pengusahaan air
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-117 Sosialisasi dan Aplikasi dari Perda

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi dan Aplikasi dari perda
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-118 Kajian Inventarisasi, Potensi, dan Peruntukan Sumber Mata Air, serta Zoning terhadap Peran Dunia Usaha di sekelilingnya.

1.	Jenis kegiatan	:	Kajian inventarisasi, potensi, dan peruntukan sumber mata air, serta zoning terhadap peran dunia usaha di sekelilingnya.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 150.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-119 Penyusunan Konsep Penentuan Sumber Air Tanah/Mata Air yang Diijinkan untuk Diexploitasi.

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan konsep penentuan sumber air tanah/mata air yang diijinkan untuk diexploitasi.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 150.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-120 Pembahasan Konsep, dan Sosialisasi dengan Stakeholder terkait

1.	Jenis kegiatan	:	Pembahasan konsep, dan sosialisasi dengan stakeholder terkait
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-121 Penerapan Secara Bertahap serta Pelatihan Tenaga Pengelola

1.	Jenis kegiatan	:	Penerapan secara bertahap serta pelatihan tenaga pengelola
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-122 Pengembangan Infrastruktur untuk Validasi Volume Pengambilan Air, Monitoring serta Modernisasi Peralatan

1.	Jenis kegiatan	:	Pengembangan infrastruktur untuk validasi volume pengambilan air, monitoring serta modernisasi peralatan
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-123 Kegiatan PRA dan Sosialisasi dengan Masyarakat di Sekitar Lokasi Weir dan Pembangkit

1.	Jenis kegiatan	:	Kegiatan PRA dan sosialisasi dengan masyarakat di sekitar lokasi weir dan pembangkit
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara, Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas Pertambangan Dan Energi NTB

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

5.3.10 Analisis Prakiraan Kelayakan

Analisis Prakiraan kelayakan untuk upaya fisik yang meliputi pembangunan bendungan dan embung pada Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air ditampilkan pada Tabel 5 – 124 berikut ini.

Tabel 5-124 Prakiraan Kelayakan

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
1	Pembangunan Bendungan Mujur	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
2	Pembangunan Embung Unus	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
3	Pembangunan Bendungan Senaru	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
4	Pembangunan Embung Bentek 2	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
5	Pembangunan Embung Batu Cangku	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
6	Pembangunan Embung Ganjar	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
7	Pembangunan Embung Bangka	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
8	Pembangunan Embung Rengseng	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
9	Pembangunan Embung Tutuk Balung	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
10	Pembangunan Embung Wareng	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
	Kesimpulan		Layak		Layak
11	Pembangunan Embung Pendua Lauk	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
12	Pembangunan Embung Sakan Indah	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
13	Pembangunan Embung Padakguar	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
14	Pembangunan Embung Ponggong/seruni	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
15	Pembangunan Embung Bajak	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
16	Pembangunan Embung Rumbang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
17	Pembangunan Embung Selong Telaga	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
18	Pembangunan Embung Tibu Manto	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
19	Pembangunan Embung Kemong	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
20	Pembangunan Embung Olor Degok	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
21	Pembangunan Embung Bangket Lamin	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
22	Pembangunan Embung Pelangan Tengah	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
23	Pembangunan Embung Ngolang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
24	Pembangunan Embung Pemalikanagung	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
25	Pembangunan Embung Selegong	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
26	Pembangunan Embung Bau	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
27	Pembangunan Embung Rejekan2	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	>12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	>1
		d. Ketersediaan	Tersedia		

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
		Bahan Bangunan			
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
28	Pembangunan Embung Pengampus	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
29	Pembangunan Embung Bentek 1	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
30	Pembangunan Embung Pemenang Barat 1	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
31	Pembangunan Embung Pemenang Barat	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
32	Pembangunan Embung Pemenang Timur	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
33	Pembangunan	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
	Embung Sokong 1	b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
34	Pembangunan Embung Sokong 2	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
35	Pembangunan Embung Tanjung	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
36	Pembangunan Bendungan Bentek 1	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
37	Pembangunan Embung Bentek 3	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
38	Embung Gondang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
39	Embung Selengan 1	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
40	Embung Dangiang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
41	Embung Gumantar	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
42	Embung Dangiang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
43	Embung Mengkene	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
44	Embung Tajuk	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
45	Embung Montong Sapah	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
46	Embung Senang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
47	Embung Kuang Rundun	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
48	Embung Ujung Gol	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan Bahan Bangunan	Tersedia		
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak
49	Embung Orong Gendang	a. Formasi Geologi	Aman	NPV	>0
		b. Daya Dukung Tanah	Aman	IRR	> 12%
		c. Topografi	Memungkinkan dibangun	BCR	> 1
		d. Ketersediaan	Tersedia		

No	Upaya	Prakiraan Kelayakan			
		Teknis		Ekonomi	
		Uraian	Hasil	Uraian	Hasil
		Bahan Bangunan			
		e. Ketersediaan Air	Tersedia		
	Kesimpulan		Layak		Layak

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.4 Pengendalian Daya Rusak Air

5.4.1 Pengendalian Banjir

A. Identifikasi Daerah Rawan Banjir di WS Lombok

Faktor-faktor terjadinya bencana alam banjir dan kekeringan mempunyai perilaku *linier-dependent* artinya faktor-faktor yang menyebabkan kekeringan akan mendorong terjadinya banjir. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor iklim atau curah hujan yang ekstrim, faktor penurunan daya dukung DAS dan faktor apresiasi masyarakat terhadap lingkungan. Analisa terkait banjir adalah identifikasi lokasi rawan banjir berdasarkan studi dan analisa spatial dan analisis debit banjir rencana yang disusun pada Tabel 5-125 berikut.

Tabel 5-125 Daerah Rawan Banjir di WS Lombok

No.	Kawasan Banjir, Desa / Dusun	Luas (km ²)	Penduduk (Jiwa)	Sungai Utama	Kala Ulang Banjir	D.A.D			Prasarana Yang Ada	Skala Banjir	Alternatif Evakuasi
						Depth (m)	Area (ha)	Duratio n (jam)			
	<i>Kabupaten Lombok Timur</i>										
1	Kec. Sambelia										
	Desa Belanting, Ds. Pekendangan	71.86	5,861	S. Peken- dangan	10 Th.	0.100	1	0.582	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	Kantor Desa Belanting
	Desa Belanting, Ds. Lepek Loang	71.86	5,861	S. Nangka	5 Th.	0.258	2	1.407	-	<i>Ringan</i>	Kantor Desa Belanting
	Desa Belanting, Ds. Belanting	71.86	5,861	S. Nangka	10 Th.	0.145	2	0.419	Jembatan (2 bh), Sekolah, Bendung	<i>Ringan</i>	Kantor Desa Belanting
	Desa Belanting, Ds. Menanga Reak	71.86	5,861	S. Pasiran	1.25 Th.	0.172	1	2.653	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	Mesjid di Kp.Menanga reak
	Desa Belanting, Ds. Pedik	71.86	5,861	S. Hangat	2 Th.	0.050	0	0.528	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	Mesjid di Kp.Sugian
	Desa Obel - Obel	56.41	3,145	S. Lendang Madang	5 Th.	0.220	1	0.509	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	Mesjid di Kp.Medas
	<i>Kabupaten Lombok Tengah</i>										
2	Kec. Praya										
	Kelurahan Praya, Ds. Toyang	2.41	10,446	S. Bat Eyat	1.25 Th.	1.859	5	1.940	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	Mesjid di Ds.Toyang
	Kelurahan Praya, Kp. Jawa	2.41	10,446	S. Bat Eyat	2 Th.	2.692	8	2.092	-	<i>Berat</i>	Mesjid di Kp.Jawa
	Kelurahan Prapen, Ds. Bat Eyat	3.97	11	S. Bat Eyat	1.25 Th.	1.609	5	5.363	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	SD di Kp.Prapen
	Kelurahan Prapen, Ds. Prapen	3.97	11	S. Bat Eyat	1.25 Th.	1.202	5	5.521	-	<i>Berat</i>	SD di Kp.Prapen
	Kelurahan Prapen, Ds. Serengat	3.97	11	S. Bat Eyat	1.25 Th.	1.258	5	5.319	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	SD di Kp.Prapen
	Desa Leneng, Ds. Leneng	5.38	6,817	S. Juring / S. Leneng	1.25 Th.	0.388	4	1.758	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	SD di Kp.Leneng
	Kec. Praya Timur										
	Desa Beleka, Ds. Beleka	8.42	7,305	S. Tibu- nangka	5 Th.	0.784	3	1.027	Jembatan (1 bh)	<i>Sedang</i>	Mesjid di Kp.Beleka
3	<i>Kabupaten Lombok Barat</i>										

No.	Kawasan Banjir, Desa / Dusun	Luas	Penduduk	Sungai Utama	Kala Ulang Banjir	D.A.D			Prasarana Yang Ada	Skala Banjir	Alternatif Evakuasi
		(km ²)	(Jiwa)			Depth (m)	Area (ha)	Duratio n (jam)			
	Kec. Batu Layar, Kelurahan Praya, Ds. Toyang, 2.41	13.51	9,707	S. Teloke Tengaq	1.25 Th.	1.494	9	2.942	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	Kantor Desa Batulayar
	Kec. Pemenang, Kelurahan Praya, Kp. Jawa, 2.41	26.66	6,626	S. Bentek	1.25 Th.	0.487	4	1.865	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	SD di Ds.Kr.Montong
	Kec. Gangga, Kelurahan Prapen, Ds. Bat Eyat, 3.97	29.20	10,352	S. Sidutan	1.25 Th.	1.587	12	7.744	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	Mesjid di Kp.Sidutan
	Kec. Bayan, Kelurahan Prapen, Ds. Prapen, 3.97	22.16	3,339	S. Reak	2 Th.	0.918	37	3.734	Jembatan (1 bh)	<i>Sedang</i>	SD di Ds.Loloan
	Kec. Sekotong Tengah, Kelurahan Prapen, Ds. Serengat, 3.97	103.86	12,591	S. Kelep	1.25 Th.	0.181	3	1.575	Jembatan (1 bh)	<i>Ringan</i>	Mesjid di Kp.Sekotong Tengah
4	<i>Kota Mataram</i>										
	Kec. Ampenan, Kel. Kr. Pule, Ds. Batu Ringgit	5.72	17,282	S. Brenyok	1.25 Th.	2.010	9	8.738	Jembatan (1 bh)	<i>Berat</i>	Mesjid di Kp.Kr.Pule

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Hasil Analisis Sebaran Banjir (*Floodplain*)

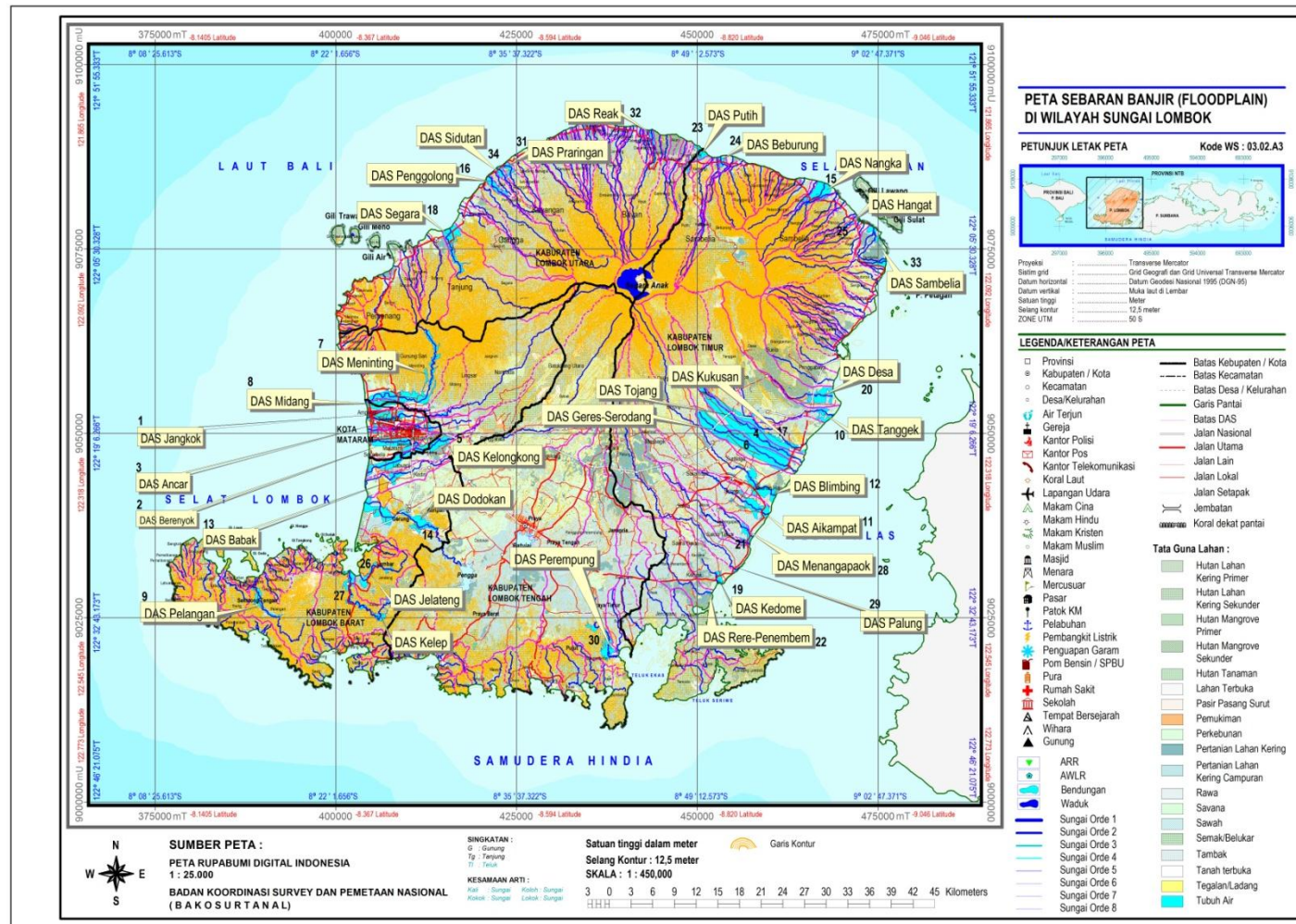
Adapun hasil analisis sebaran banjir (*Floodplain*) di WS. Lombok, disajikan pada Tabel 5-126 dan Gambar 5-29 dibawah ini.

Tabel 5-126 Data Sebaran Banjir (*Floodplain*) di WS. Lombok

No	DAS	Pemukiman	Sawah	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Campuran	Perkebunan	Semak/Belukar	Lahan Terbuka	Tanah terbuka	Tambak	Savana
1	Jangkok	529,24 Ha	77,11 Ha	6,89 Ha	3,34 Ha	227,62 Ha	0,38 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	9,37 Ha
2	Berenyok	192,03 Ha	23,53 Ha	43,45 Ha	2,33 Ha	119,13 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	56,26 Ha
3	Ancar	179,63 Ha	0,00 Ha	15,36 Ha	72,74 Ha	422,78 Ha	1,12 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	11,41 Ha
4	Tojang	100,27 Ha	1.041,46 Ha	246,65 Ha	66,96 Ha	1.191,47 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
5	Kelongkong	98,43 Ha	71,93 Ha	528,78 Ha	7,46 Ha	471,50 Ha	0,46 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	16,00 Ha
6	Geres-Serodang	81,08 Ha	1.258,88 Ha	160,34 Ha	55,09 Ha	1.272,48 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
7	Meninting	72,43 Ha	0,00 Ha	16,23 Ha	49,30 Ha	897,03 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,72 Ha
8	Midang	57,28 Ha	0,00 Ha	1,54 Ha	0,00 Ha	377,11 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
9	Pelangan	56,69 Ha	63,29 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	232,09 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
10	Tanggek	53,07 Ha	5,60 Ha	13,06 Ha	151,93 Ha	96,02 Ha	2,59 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
11	Aikambat	45,10 Ha	406,02 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	197,61 Ha	0,00 Ha	7,68 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
12	Blimbing	42,92 Ha	246,20 Ha	33,52 Ha	17,01 Ha	501,20 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
13	Babak	28,75 Ha	0,08 Ha	7,99 Ha	0,00 Ha	85,39 Ha	0,47 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	59,82 Ha
14	Dodokan	20,54 Ha	0,00 Ha	10,33 Ha	478,49 Ha	198,83 Ha	366,91 Ha	0,00 Ha	11,01 Ha	0,00 Ha	87,13 Ha
15	Nangka	13,79 Ha	153,72 Ha	8,94 Ha	94,44 Ha	186,43 Ha	179,48 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	22,59 Ha	5,26 Ha
16	Penggolong	11,95 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	276,02 Ha	28,86 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
17	Kukusan	11,34 Ha	6,88 Ha	0,00 Ha	29,42 Ha	161,39 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
18	Segara	8,98 Ha	102,90 Ha	134,68 Ha	136,55 Ha	113,86 Ha	41,42 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
19	Kedome	6,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	8,52 Ha	111,23 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	8,83 Ha
20	Desa	4,30 Ha	0,00 Ha	18,52 Ha	266,35 Ha	169,42 Ha	0,00 Ha	1,94 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,77 Ha
21	Moyot	0,43 Ha	113,55 Ha	0,35 Ha	0,00 Ha	51,02 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha

No	DAS	Pemukiman	Sawah	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Campuran	Perkebunan	Semak/Belukar	Lahan Terbuka	Tanah terbuka	Tambak	Savana
22	Rere-Penembem	0,30 Ha	11,69 Ha	10,40 Ha	34,55 Ha	1,69 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	6,22 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
23	Putih	0,06 Ha	0,00 Ha	31,24 Ha	375,37 Ha	11,92 Ha	20,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
24	Beburung	0,00 Ha	0,00 Ha	59,52 Ha	17,89 Ha	1,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,24 Ha	16,82 Ha
25	Hangat	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	5,82 Ha	12,17 Ha	41,97 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	17,81 Ha	0,00 Ha
26	Jelateng	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	331,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
27	Kelep	0,00 Ha	0,00 Ha	31,05 Ha	0,00 Ha	149,72 Ha	436,93 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
28	Menangapaok	0,00 Ha	117,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	74,01 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
29	Palung	0,00 Ha	46,55 Ha	0,00 Ha	25,16 Ha	11,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	16,87 Ha	0,00 Ha
30	Perempung	0,00 Ha	31,81 Ha	0,00 Ha	53,28 Ha	311,63 Ha	104,35 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	15,42 Ha	0,00 Ha
31	Praringan	0,00 Ha	0,00 Ha	40,65 Ha	17,70 Ha	101,91 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
32	Reak	0,00 Ha	0,00 Ha	21,41 Ha	293,57 Ha	31,88 Ha	6,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,57 Ha
33	Sambelia	0,00 Ha	0,00 Ha	49,66 Ha	17,00 Ha	247,84 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	3,41 Ha	0,00 Ha	0,45 Ha
34	Sidutan	0,00 Ha	28,96 Ha	3,56 Ha	99,66 Ha	69,47 Ha	8,27 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha

Sumber : Hasil Analisis , Tahun 2012



Sumber : Hasil Analisis , Tahun 2012

Gambar 5.29 Potensi Sebaran Banjir WS Lombok

C. Penanganan Masalah Banjir (*Flood Plain*)

Upaya untuk mengatasi masalah banjir secara garis besar dibagi menjadi 2 (*dua*), yakni :

1. Upaya Struktur (*Structural Measures*) antara lain adalah :
 - a. mencegah meluapnya banjir sampai ketinggian tertentu dengan tanggul;
 - b. merendahkan elevasi muka air banjir dengan normalisasi, sudetan, banjir kanal, interkoneksi;
 - c. memperkecil debit banjir dengan waduk, waduk retensi, banjir kanal, interkoneksi; dan
 - d. mengurangi genangan dengan polder, pompa dan sistem drainase.
2. Upaya Non-Struktur (*Non Structural Measures*) antara lain adalah :
 - a. prakiraan banjir dan peringatan dini;
 - b. penanggulangan banjir (*flood fighting*) dan evakuasi;
 - c. pemindahan/relokasi;
 - d. pengelolaan dataran banjir (*flood plain*);
 - e. *flood proofing* terhadap bangunan;
 - f. tata ruang, penghijauan, reboisasi;
 - g. penetapan sempadan sungai;
 - h. informasi publik dan penyuluhan oleh instansi terkait;
 - i. penegakkan hukum; dan
 - j. manajemen sampah.

Untuk menyusun suatu pola pengendalian banjir yang sesuai perlu ditinjau beberapa aspek sebagai berikut :

- a. kondisi fisik pengaliran sungai dan daerah pengaliran sungai yang bersangkutan;
- b. kondisi hidrologis sungai;

- c. memodifikasi seperlunya dan sesedikit mungkin, sehingga keharmonisan antara sarana pengendali banjir dengan lingkungan dan habitat yang ada di dalamnya dan di sekitarnya
- d. sama sekali tidak terganggu walaupun ada gangguan yang terjadi adalah sekecil mungkin;
- e. keterpaduan dengan program-program dari sektor lain;
- f. sedapat mungkin memenuhi rumusan umum, yakni :
 - 1) Layak secara ekonomi (*economically feasible*);
 - 2) Ketersediaan dana (*finacially viable*);
 - 3) Secara politis tidak ada masalah (*politically justifiable*);
 - 4) Secara teknis dapat dilaksanakan (*technically implementable*); dan
 - 5) Memberikan dampak positif atau tidak berdampak (*environmentally positive or neutral*).

Pada dasarnya daerah genangan banjir adalah daerah yang secara periodik terkena banjir, dimana banjir ini akan membawa endapan. Bahan-bahan sedimen yang subur ini sangat menarik untuk pengembangan pertanian dan pemukiman. Oleh sebab itu timbul kecenderungan masyarakat berduyun-duyun untuk menempati daerah genangan banjir yang subur. Jadi jelas banjir akan sering terjadi di daerah yang seperti ini. Kondisi seperti ini umumnya mengakibatkan kerugian yang secara ekonomis sangat berarti, penderitaan dan bahkan hilangnya nyawa.

Menghadapi kondisi seperti ini, jelas akan timbul dilema didalam mengimbangi keterbatasan dana dengan kebutuhan untuk membangun bangunan pengendali banjir pada daerah-daerah seperti tersebut diatas. Jadi disamping masalah penentuan berapa dana yang perlu disisihkan untuk pengendalian banjir, pemerintah juga perlu menentukan daerah mana yang perlu mendapat dana terbatas ini guna membangun pengendali banjir.

Untuk menghadapi kondisi yang sedemikian ini, maka perlu dilakukan penetapan “*skala prioritas*” agar implementasi proyek pengendali banjir ini sesuai dengan kepentingannya.

Kriteria dalam menentukan skala prioritas :

- a. Kelayakan teknis;
- b. Keamanan jiwa manusia;
- c. Kebijakan dalam pengembangan kota dan daerah;
- d. Dampak Sosial; dan
- e. Dampak Ekonomis.

Terkait dengan upaya penanggulangan banjir di WS Lombok dapat dilihat pada Tabel 5-127 dan Gambar 5-30 sampai dengan Gambar 5-31 di bawah ini.

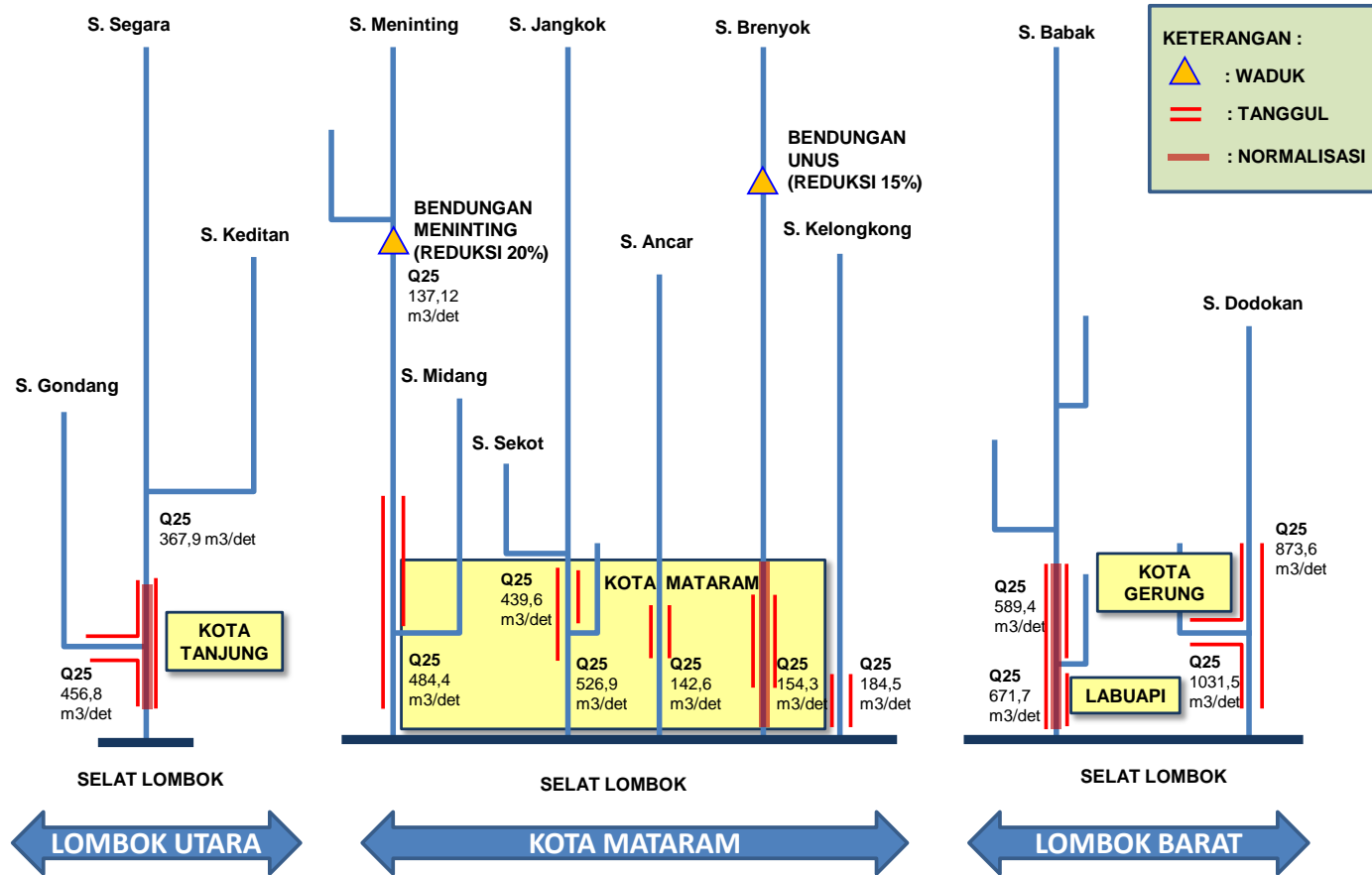
Tabel 5-127 Prioritas Pengendalian Banjir WS Lombok

RANK	SKALA PRIORITAS	DAS	Pemukiman	Sawah	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Campuran	Perkebunan	Semak/Belukar	Lahan Terbuka	Tanah terbuka	Tambak	Savana
1	PRIORITAS JANGKA PENDEK	DAS Jangkok	529,24 Ha	77,11 Ha	6,89 Ha	3,34 Ha	227,62 Ha	0,38 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	9,37 Ha
2		DAS Berenyok	192,03 Ha	23,53 Ha	43,45 Ha	2,33 Ha	119,13 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	56,26 Ha
3		DAS Ancar	179,63 Ha	0,00 Ha	15,36 Ha	72,74 Ha	422,78 Ha	1,12 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	11,41 Ha
4		DAS Tojang	100,27 Ha	1.041,46 Ha	246,65 Ha	66,96 Ha	1.191,47 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
5		DAS Kelongkong	98,43 Ha	71,93 Ha	528,78 Ha	7,46 Ha	471,50 Ha	0,46 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	16,00 Ha
6		DAS Geres-Serodang	81,08 Ha	1.258,88 Ha	160,34 Ha	55,09 Ha	1.272,48 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
7		DAS Meninting	72,43 Ha	0,00 Ha	16,23 Ha	49,30 Ha	897,03 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,72 Ha
8		DAS Midang	57,28 Ha	0,00 Ha	1,54 Ha	0,00 Ha	377,11 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
9		DAS Pelangan	56,69 Ha	63,29 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	232,09 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
10		DAS Tanggek	53,07 Ha	5,60 Ha	13,06 Ha	151,93 Ha	96,02 Ha	2,59 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
11		DAS Aikambat	45,10 Ha	406,02 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	197,61 Ha	0,00 Ha	7,68 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
12	PRIORITAS JANGKA MENENGAH	DAS Blimbing	42,92 Ha	246,20 Ha	33,52 Ha	17,01 Ha	501,20 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
13		DAS Babak	28,75 Ha	0,08 Ha	7,99 Ha	0,00 Ha	85,39 Ha	0,47 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	59,82 Ha
14		DAS Dodokan	20,54 Ha	0,00 Ha	10,33 Ha	478,49 Ha	198,83 Ha	366,91 Ha	0,00 Ha	11,01 Ha	0,00 Ha	87,13 Ha
15		DAS Nangka	13,79 Ha	153,72 Ha	8,94 Ha	94,44 Ha	186,43 Ha	179,48 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	22,59 Ha	5,26 Ha
16		DAS Penggolong	11,95 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	276,02 Ha	28,86 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
17		DAS Kukusan	11,34 Ha	6,88 Ha	0,00 Ha	29,42 Ha	161,39 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
18		DAS Segara	8,98 Ha	102,90 Ha	134,68 Ha	136,55 Ha	113,86 Ha	41,42 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
19		DAS Kedome	6,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	8,52 Ha	111,23 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	8,83 Ha
20		DAS Desa	4,30 Ha	0,00 Ha	18,52 Ha	266,35 Ha	169,42 Ha	0,00 Ha	1,94 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,77 Ha
21		DAS Moyot	0,43 Ha	113,55 Ha	0,35 Ha	0,00 Ha	51,02 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
22		DAS Rere-Penembem	0,30 Ha	11,69 Ha	10,40 Ha	34,55 Ha	1,69 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	6,22 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha

RANK	SKALA PRIORITAS	DAS	Pemukiman	Sawah	Pertanian Lahan Kering	Pertanian Lahan Kering Campuran	Perkebunan	Semak/Belukar	Lahan Terbuka	Tanah terbuka	Tambak	Savana
23	PRIOTAS JANGKA PANJANG	DAS Putih	0,06 Ha	0,00 Ha	31,24 Ha	375,37 Ha	11,92 Ha	20,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
24		DAS Beburung	0,00 Ha	0,00 Ha	59,52 Ha	17,89 Ha	1,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,24 Ha	16,82 Ha
25		DAS Hangat	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	5,82 Ha	12,17 Ha	41,97 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	17,81 Ha	0,00 Ha
26		DAS Jelateng	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	331,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
27		DAS Kelep	0,00 Ha	0,00 Ha	31,05 Ha	0,00 Ha	149,72 Ha	436,93 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
28		DAS Menangapaok	0,00 Ha	117,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	74,01 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
29		DAS Palung	0,00 Ha	46,55 Ha	0,00 Ha	25,16 Ha	11,36 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	16,87 Ha	0,00 Ha
30		DAS Perempung	0,00 Ha	31,81 Ha	0,00 Ha	53,28 Ha	311,63 Ha	104,35 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	15,42 Ha	0,00 Ha
31		DAS Praringan	0,00 Ha	0,00 Ha	40,65 Ha	17,70 Ha	101,91 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha
32		DAS Reak	0,00 Ha	0,00 Ha	21,41 Ha	293,57 Ha	31,88 Ha	6,43 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,57 Ha
33		DAS Sambelia	0,00 Ha	0,00 Ha	49,66 Ha	17,00 Ha	247,84 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	3,41 Ha	0,00 Ha	0,45 Ha
34		DAS Sidutan	0,00 Ha	28,96 Ha	3,56 Ha	99,66 Ha	69,47 Ha	8,27 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha	0,00 Ha

Sumber :Hasil Analisis, Tahun 2012

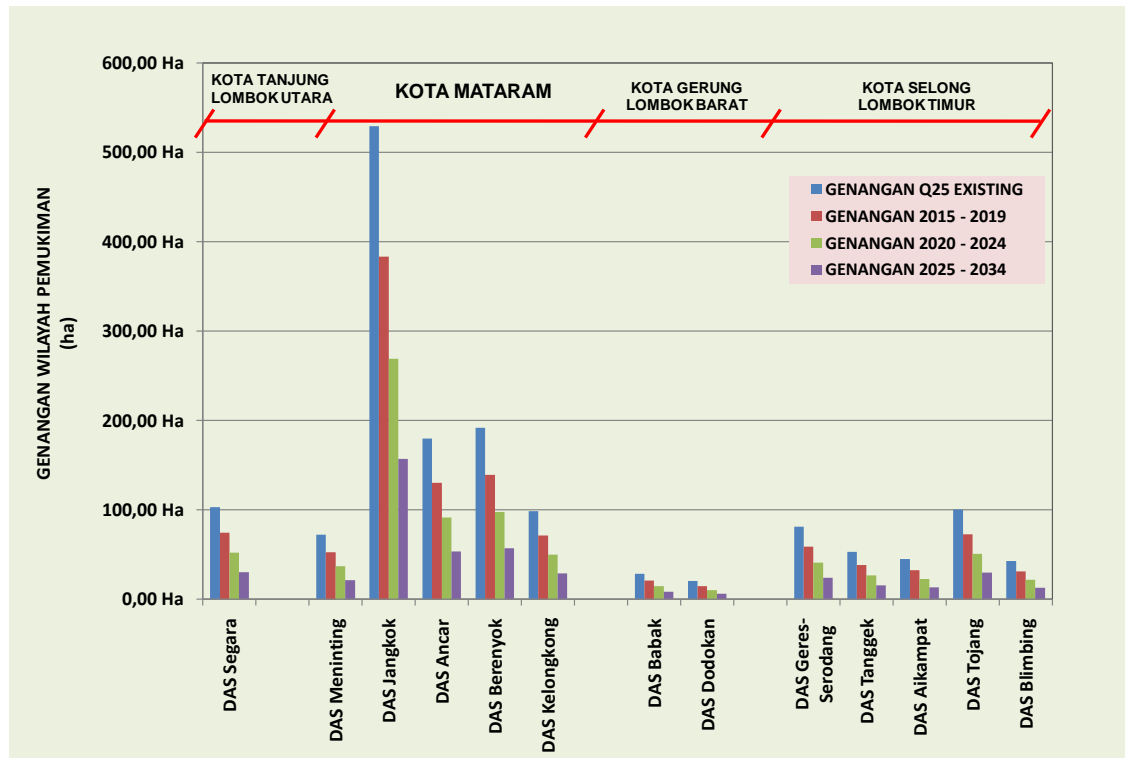
SKEMATIK UPAYA PENGENDALIAN BANJIR



Sumber : Hasil Analisis , Tahun 2012

Gambar 5.30 Skematik Upaya Pengendalian Banjir

SKEMATIK UPAYA PENGENDALIAN BANJIR Q25



Sumber : Hasil Analisis , Tahun 2012

Gambar 5.31 Skematik Upaya Pengendalian Banjir Q25

5.4.2 Analisis Aliran Debris

A. Potensi Kejadian Debris di WS Lombok

Dari hasil analisa diketahui volume total dari hasil kejadian debris di WS Lombok adalah sebesar 7.966.555,000 m³ dengan sebaran pada DAS adalah pada Tabel 5-128 dan Gambar 5-32 berikut.

Tabel 5-128 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Potensi Aliran Debris di WS Lombok

NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]	NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]
1	Bentek	-	33	Persani	745,155
2	Buruan	-	34	Kengkang	-
3	Rangsot	-	35	Kandang	-
4	Gol	-	36	Bagekrarit	-
5	Bengkak	2.186,330	37	Koangan	451.975,961
6	Sokong	62.314,037	38	Telagabanyak	-
7	Segara	2.124.419,259	39	ankopang	-
8	Tiupupus	268.447,424	40	Bat	-
9	Lendangkoa	-	41	Reak	2.224.147,514
10	Lempenge	490.038,205	42	Segoar	-
11	Luk	588.340,631	43	Gerengeng	1.306.521,665
12	Penggolong	6.578,506	44	Akar	-
13	Piko	2.504,172	45	Bebanan	-
14	Sidutan	2.729.831,030	46	Nawan	25.647,765
15	Braringan	-	47	Tebi	384,596
16	Lebahpebali	-	48	Tanjungkates	72,112
17	Lendang Bahagia	-	49	Putih	5.128.151,576
18	Airberi	-	50	Kemangi	14.206,025
19	Amoramor	2.535.643,402	51	Kuang	454.423,806
20	Tampes	7.947,480	52	Bosang	340.471,580
21	Jorong	-	53	Beburung	3.391.771,286
22	Padek	-	54	Paok	1.663.667,392
23	Peria	11.596,095	55	Runggang	1.547.887,340
24	Rembat	505,749	56	Belik	655.424,186
25	Mumbul	32.828,689	57	Mentareng	911.542,954
26	Lebak	-	58	Tenung	287.940,553
27	Menangen	2.400,186	59	Melempo	356.607,020
28	Lengkulun	-	60	Airsintu	184.297,086
29	Embarembur	1.676.436,386	61	Pengembulan	187.863,156
30	Sintelik	-	62	Pekendangan	2.220.931,328
31	Sependok	-	63	Sacut	131.837,186
32	Tantang	-	64	Nangka	2.701.269,111

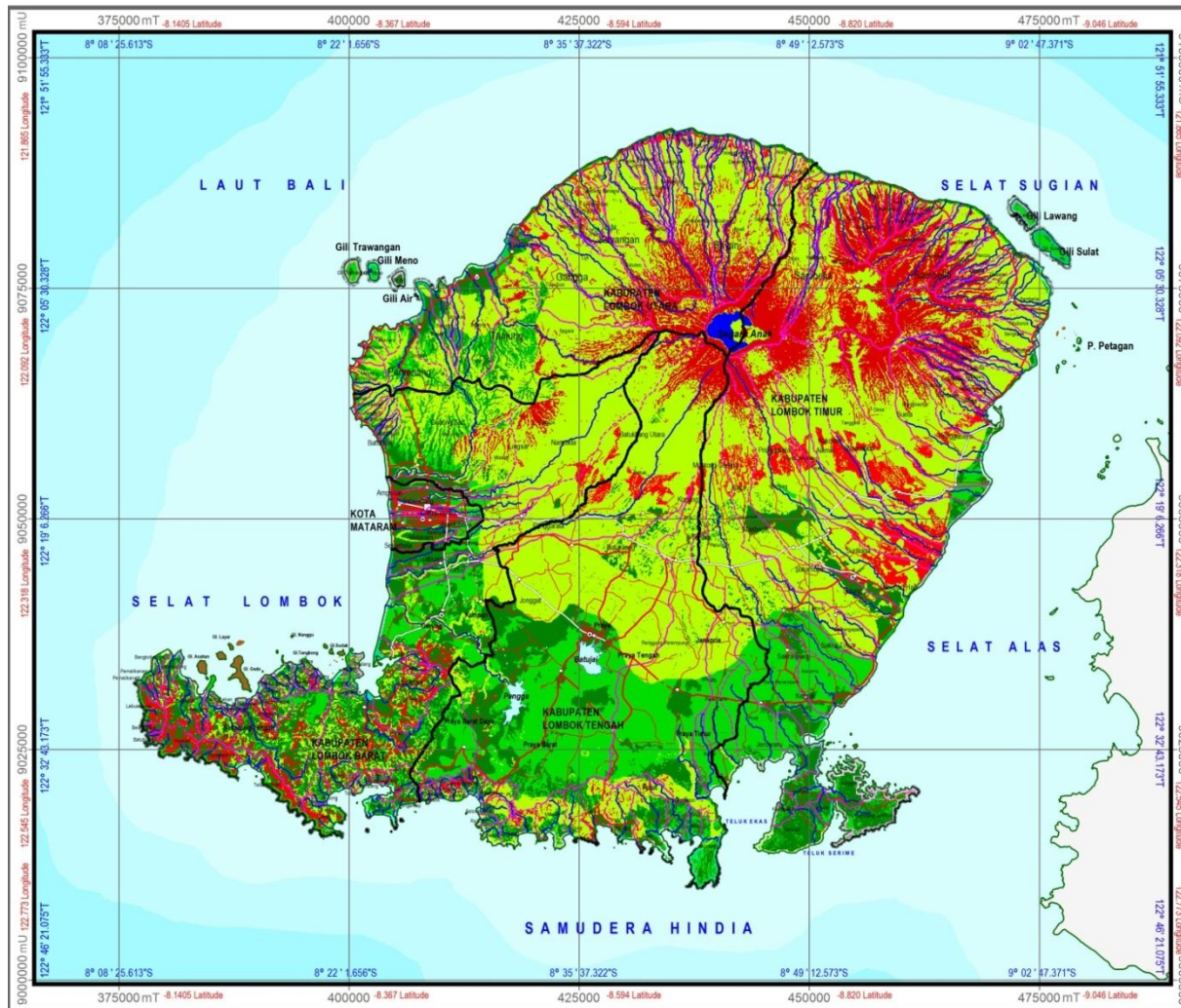
NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]
65	Sepang	224.705,387
66	Pesiran	932.248,086
67	Pancor	77.873,521
68	Hangat	403.610,403
69	Tibulele	373.706,971
70	Rajak	690.571,642
71	Sambelia	3.163.728,421
72	Tibuborok	5.671,341
73	Sengkurik	11.364.163
74	Rambanperia	171,859
75	Kurbian	1.278.755,513
76	Leper	384.134,754
77	Legundi	650.687,457
78	Sesager	181.384,409
79	Menangabaris	14.455,942
80	Pesugulan	240.431,233
81	Cereme	2.740,780
82	Buangpaok	24.278,948
83	Tibubunut	314.169,197
84	Brangbantun	552.098,180
85	Desa	1.238.070,493
86	Tanggek	396.165,129
87	Kukusan	1.020.820,756
88	Tojang	47.136,258
89	Geres Serodang	505.370,509
90	Blimbing	791.538,074
91	Aikampat	539.389,143
92	Menangapaok	-
93	Moyot	-
94	Palung	6.273,298
95	Kedome	-
96	Rere-Penembem	-
97	Pemokong	-
98	Kenyaru	-
99	Aruina	-
100	Ujunggol	-
101	Lendang Lombok	-
102	Temodo	-
103	Kuang Bulu	-
104	Peak	-
105	Pare-Ganti	-
106	Supak	-

NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]
107	Renggung-Perempung	28.208,340
108	Bumbang	-
109	Asin	-
110	Bangketlamin	1.412,589
111	Balak	68.436,576
112	Ngolang	60.781,689
113	Tebelo	127.657,690
114	Uluan	39.162,350
115	Mawun	57.501,601
116	Tampah	81.396,176
117	Luncing	26.293,989
118	Trawas	-
119	Rowok	-
120	Selongblanak	18.939,646
121	Rujakpraya	29.694,264
122	Terake	1.417,705
123	Tomangomang	443,033
124	Selain	1.373,401
125	Tongker	708,852
126	Serangan	751,660
127	Torokaikbelik	-
128	Pengantap	-
129	Meang	-
130	Bengkang	1.809,098
131	Jerengkang	-
132	Sepi	-
133	Kombang	-
134	Teba	1.469,892
135	Blongas	8.423,610
136	Selodong	-
137	Sauh	4.635,812
138	Teluk Mekaki	5.653,430
139	Puramalikan	565,343
140	Peretan	-
141	Batubuton	-
142	Belangpaku	-
143	Labuankuwe	-
144	Pemalikanalit	-
145	Pemalikanagung	904,549
146	Bangkobangko	904,549
147	Orongudang	2.445,108

NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]
148	Labuanpoh	2.430,975
149	Ketapang	904,549
150	Siung	2.374,440
151	Selinggahan	-
152	Pewaringan	-
153	Selindungan	-
154	Pelangan	30.189,315
155	Tembowong	3.618,195
156	Gawah Padak	2.713,646
157	Temeran	-
158	Lebuanpetung	-
159	Leong	-
160	Padanan	-
161	Kelapa	-
162	Labu	-
163	Batuleong	5.088,087
164	Tawun	-
165	Jereng	-
166	Kumbu	904,549
167	Medang	-
168	Lendangre	-
169	Kelep	46.239,340
170	Jelateng	56.036,829
171	Tibu	6.729,231
172	Tibuli	10.523,075
173	Dodokan	14.807,473
174	Babak	80.188,287
175	Kelongkong	-
176	Berenyok	-
177	Ancar	-
178	Jangkok	217.570,213
179	Midang	311.396,999
180	Meninting	341.007,757
181	Batulayar	-
182	Duduk	-
183	Batubolong	-
184	Senggigi	-
185	Krandangan	-
186	Mansit	-
187	Kelui	-
188	Lendangluar	-
189	Malimbu	-

NO.	NAMA DAS (DAS)	VOLUME SEDIMEN YANG TERANGKUT ALIRAN (Vec) [m3]
190	Nipah	-
191	Pandanan	-
192	Teluknara	-
193	Gili Trawangan	-
194	Gili Meno	-
195	Gili Air	-
196	Gili Lawang	-
197	Gili Sulat	-

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

Gambar 5.32 Peta Potensi Debris WS Lombok

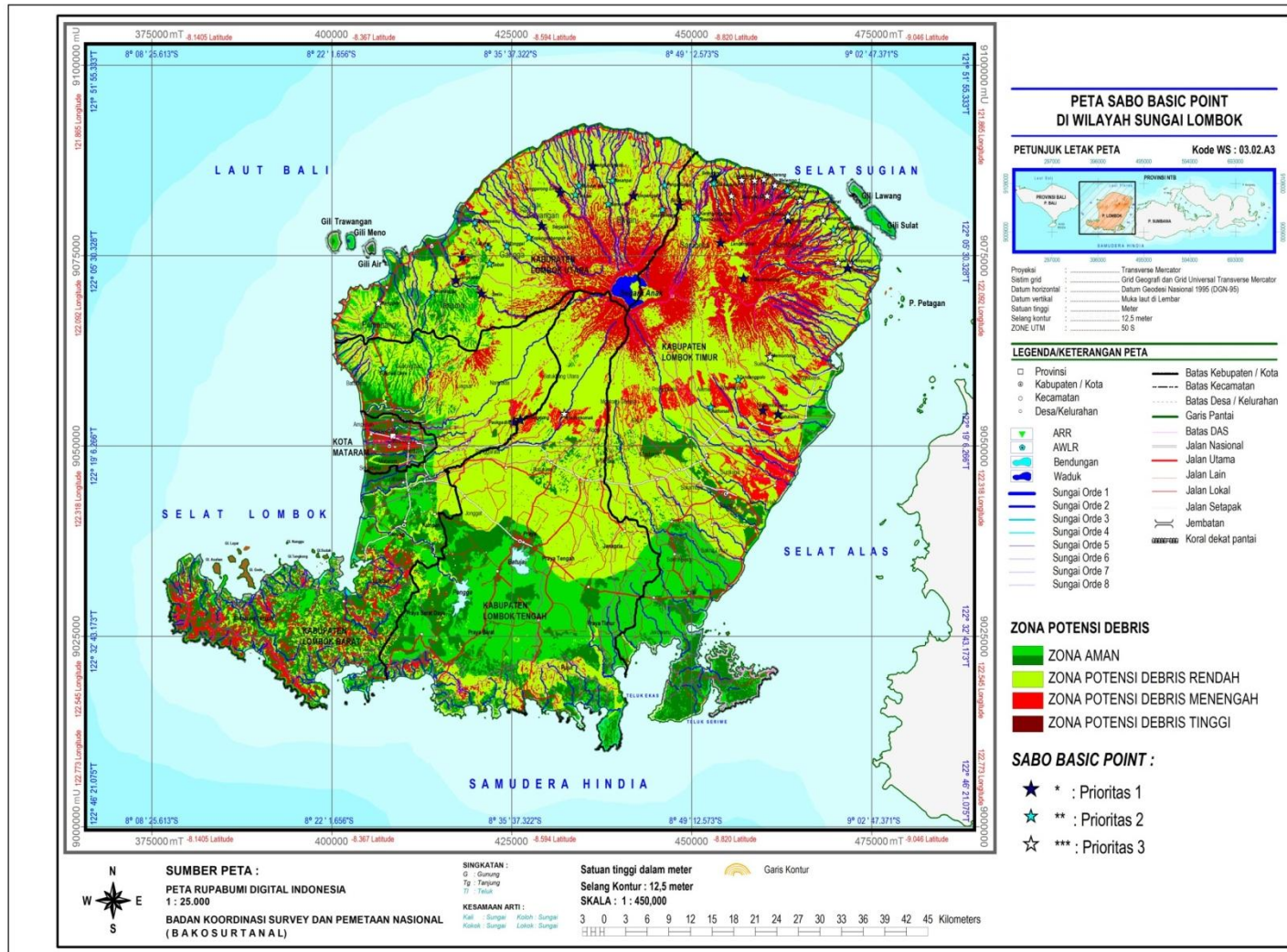
B. Penanganan Aliran Debris

Dari potensi debris yang ada di WS Lombok tersebut, upaya fisik yang dilakukan untuk penanganannya adalah berupa pembangunan bangunan pengendali sedimen di daerah-daerah potensial sehingga volume debris yang terjadi bisa menurun, seperti yang diuraikan dalam Tabel 5-129 dan Gambar 5-33 sampai dengan Gambar 5-34 berikut.

Tabel 5-129 Rencana Bangunan Pengendali Sedimen

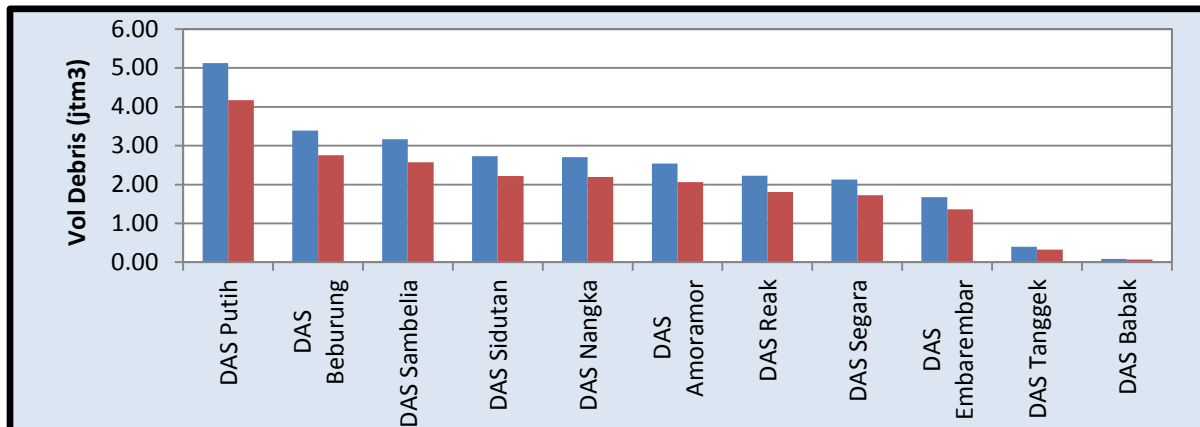
NO	DAS	VOL SEDIMEN (Vec) [m3]	DUMPING [m3]	RENCANA BANGUNAN PENGENDALI SEDIMEN				
				X-coord	Y-coord	Nama Rencana Sabo	Kabupaten	Bentang
1	DAS Putih	5.128.151,58	4.167.816	441.885	9.081.814	Birak Daya	Lombok Timur	144
2	DAS Beburung	3.391.771,29	2.756.603	450.734	9.072.031	Dayan rurung	Lombok Timur	218
				447.514	9.076.717	Lendang luar	Lombok Timur	97
				446.697	9.085.324	Beburung	Lombok Timur	111
3	DAS Sambelia	3.163.728,42	2.571.265	465.204	9.073.400	Gubuk Lauk	Lombok Timur	111
4	DAS Sidutan	2.729.831,03	2.218.623	422.693	9.078.959	Senjajak	Lombok Utara	97
5	DAS Nangka	2.701.269,11	2.195.410	456.993	9.079.718	Urat malang	Lombok Timur	143
6	DAS Amoramor	2.535.643,40	2.060.800	425.244	9.083.317	Teng garong	Lombok Utara	119
7	DAS Reak	2.224.147,51	1.807.637	435.410	9.082.894	Tumpang sari	Lombok Utara	107
8	Das Segara	2.124.419,26	1.726.585	414.519	9.069.871	Sesia	Lombok Utara	126
				410.780	9.071.905	Tang keban	Lombok Utara	130
9	DAS Embaremb ar	1.676.436,39	1.362.495	429.771	9.086.814	Langkang kaoq	Lombok Utara	41
10	DAS Tenggek	396.165,13	321.976	455.526	9.054.218	Batubelek	Lombok Barat	114
				453.427	9.054.686	Tanak mira Daya	Lombok Timur	120
11	DAS Babak	80.188,29	65.172	418.823	9.053.206	Paok gading	Lombok Barat	94
				419.712	9.053.494	Gubungn ong	Lombok Tengah	200

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.33 Peta Lokasi Bangunan Pengendali Sedimen WS Lombok



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2012

Gambar 5.34 Grafik Perubahan Volume Potensi Debris Eksisting dan Setelah Upaya penanganan di WS Lombok

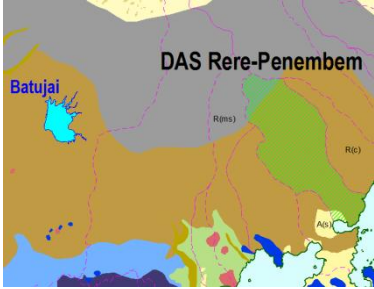
5.4.3 Desain Dasar

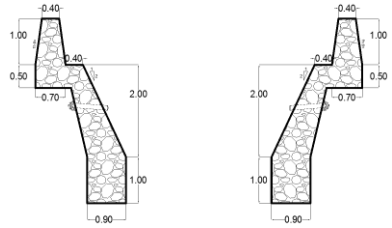
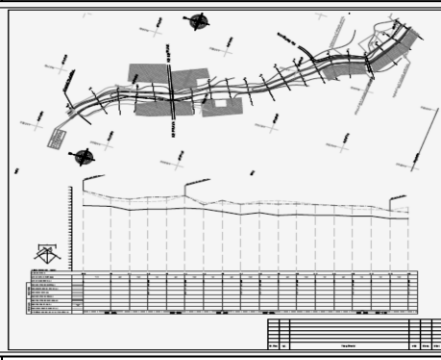
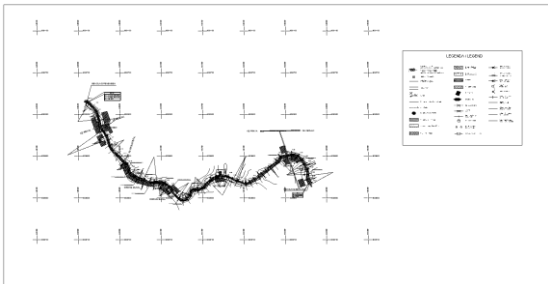
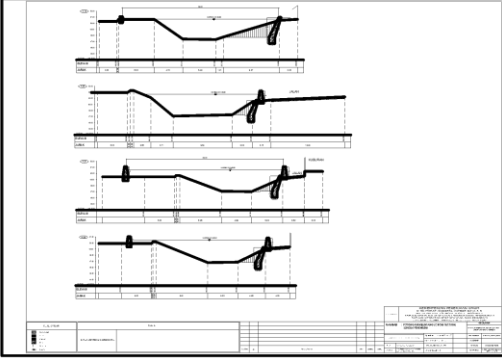

A. Desain Dasar Upaya Fisik

Desain dasar upaya fisik aspek pengendalian daya rusak air berupa perkuatan tebing, tanggul dan lain-lain. Informasi terkait upaya fisik aspek pengendalian daya rusak di jelaskan secara rinci pada tabel-tabel di bawah ini.

1. Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Penembem

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Tanggek Kabupaten Lombok Timur, Jarak Tempuh Dari Kota Mataram Ke lokasi Sungai Penembem Lebih Kurang 61,5 Km
3	Letak Geografis	8°49'37.45"S, 116°28'47.26"E
4	DAS	Nama DAS : Rere-Penembem Luas DAS : 59,981 Km ² Kode DAS : 096 Panjang Sungai : 14,699 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	S.Penembem merupakan salah satu sungai penyusun WS.Lombok melintasi Kec. Jerowaru, Kab. Lombok Timur. S. Penembem dengan perkiraan panjang 6 Km bermuara di Teluk Tanjungringgit. Sungai ini mengalami permasalahan banjir yang terjadi hampir setiap tahunnya. pada lokasi dusun Orong bukal dan Gubuk gembong. Penggenangan banjir terparah pernah mencapai 1,5 m. Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar dialami penduduk diantaranya rusaknya lahan pertanian, timbulnya berbagai penyakit serta lumpuhnya transportasi penduduk.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q 5 tahun = 70.985 m ³ /dt, Q10 tahun = 86.382 m ³ /dt, dan Q25 Tahun = 108.951 m ³ /dt
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(c) : Breksi, Lava, dan breksi gampingan, endapan gunung api tua, dengan sifat Warna hitam lunak,plastisitas tinggi, kompresibilitas tinggi,sifat mengembang sedang-tinggi, kelulusan rendah. Tanah mempunyai sifat mengembang sedang-tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 400 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 86,382 m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,60 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p>

No	Uraian	Keterangan
		Panjang Konstruksi (L) : 400 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 86,382 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1h : 8v Tinggi Bangunan (H) : 1 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,60 m Lebar Pondasi: 0,50 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
	 	
	 	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

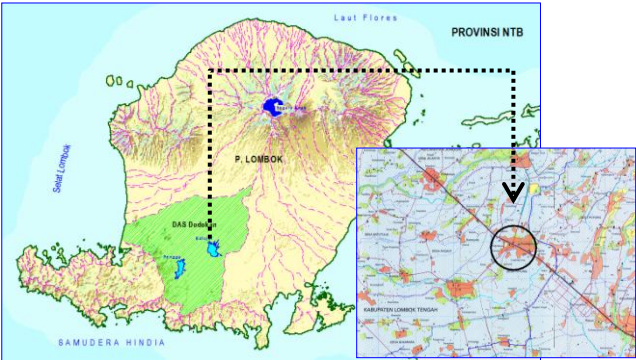
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

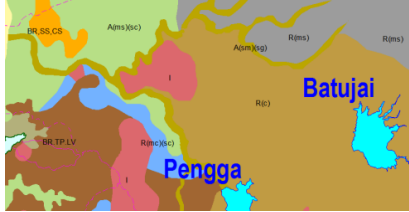
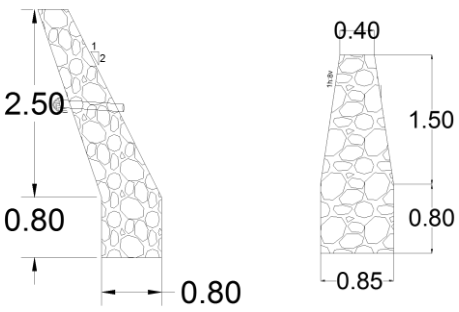
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:



Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Puyung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Dodokan, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°40'55.56"S, 116°13'34.81"E
4	DAS	Nama DAS : Sub DAS Puyung (DAS Dodokan) Luas DAS : 18,22Km2 Panjang Sungai : 12,41Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Di Sungai Puyung terdapat 1 buah bendung yaitu bend; sukarare dan 1 buah embung yaitu Emb. Batu Tulis yang fungsinya belum maksimal untuk mengatasi banjir, sehingga merendam Kampung Blong Daya dan Blong Lauk dengan jumlah penduduk ± 500 KK. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Bakosurtanal, Sungai Puyung memiliki kelandaian dasar sungai di daerah hulu 0.0045, dan daerah tengah dengan kelandaian berkisar 0.00225. Lokasi pekerjaan berada di bagian hilir dengan kelandaian 0.0015
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q2=30.532m3/det, Q5=47.642m3/det, Q10=59.578m3/det, Q25=75.284m3/det Q50=87.444m3/det, Q100=99.972m3/det.

No	Uraian	Keterangan
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(c) : Breksi, Lava, dan breksi gampingan, endapan gunung api tua, dengan sifat Warna hitam lunak,plastisitas tinggi, kompresibilitas tinggi,sifat mengembang sedang-tinggi, kelulusan rendah. Tanah mempunyai sifat mengembang sedang-tinggi</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 200 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 59,578m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 2,50 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi : 0,85 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 360 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 59,578m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1h : 8v Tinggi Bangunan (H) : 1,5 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi: 0,80 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	 
14	Perkiraan Biaya	Rp. 800.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

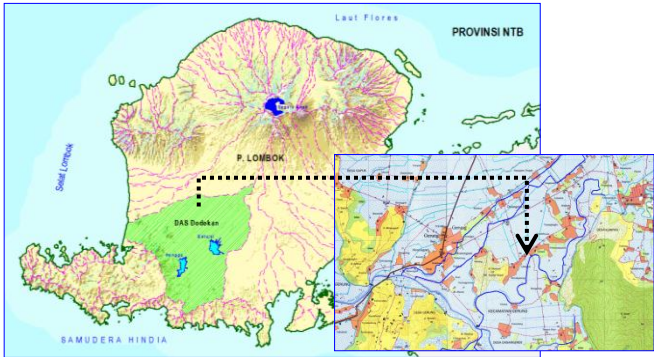
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

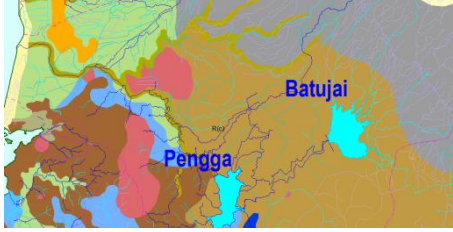
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

3. Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Pandai (Sub DAS Dodokan)

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Dodokan, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°41'47.36"S, 116° 8'26.86"E
4	DAS	Nama DAS : Sub DAS Pandai (DAS Dodokan) Luas DAS : 121,368Km2 Panjang Sungai : 8,29 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Sungai/Kokok Pandai merupakan sub Daerah Aliran sungai Dodokan yang melewati Ds. Kuripan Kec. Kuripan dan bermuara di S. Dodokan di Dsn Dasan Geres Kec. Gerung Kab. Lombok Barat. Hampir setiap musim hujan S.Pandai mengalirkan debit banjir yang cukup besar dari 2 anak sungainya yaitu Kokok Pancor dan Kokok Sulin sehingga sering menimbulkan banjir dan gerusan merusak tebing sungai dan tergenangnya pemukiman serta mengancam fasilitas umum.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultansi
9	Hidrologi	Q2=217.727m ³ /det, Q5=322.634m ³ /det, Q10=392.092m ³ /det, Q25=479.852m ³ /det, Q50=544.957m ³ /det, Q100=609.582m ³ /det.
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(c) : Breksi, Lava, dan breksi gampingan, endapan gunung api tua, dengan sifat Warna hitam lunak,plastisitas tinggi, kompresibilitas tinggi,sifat mengembang sedang-tinggi, kelulusan rendah. Tanah mempunyai sifat mengembang sedang-tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Bronjong Panjang Konstruksi (L) : 500 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 392,092m³/det Lebar Mercu (b) : 1 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1 Tinggi Bangunan (H) : 2,50 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 4500 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 392,092m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 0,125 Tinggi Bangunan (H) : 2 m</p>

No	Uraian	Keterangan
		Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi : 0,80 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 6.800.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

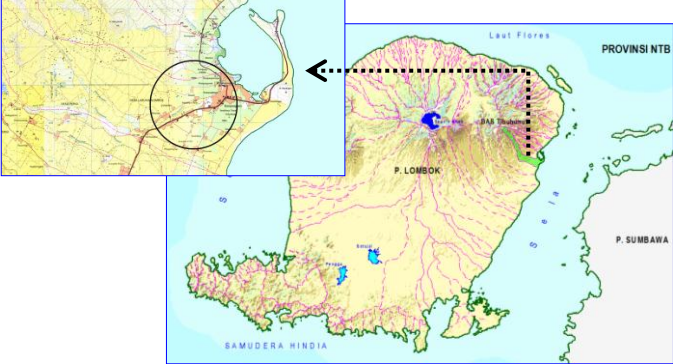
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

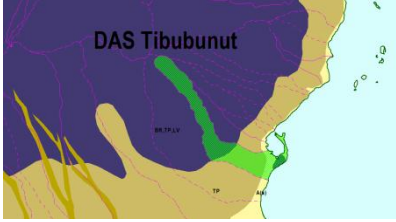
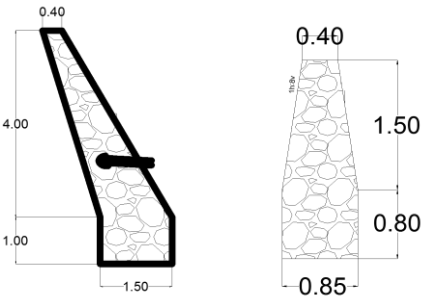
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

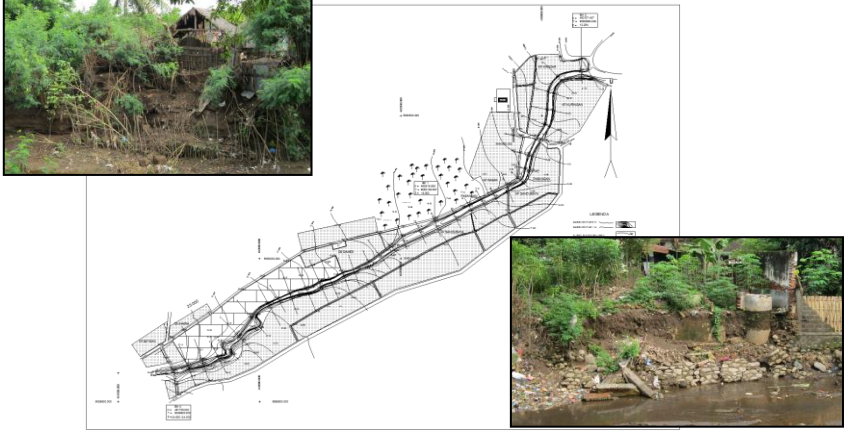
Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

4. Perkuatan Tebing Sungai Tibubunut

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Tibubunut, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°30'7.90"S, 116°39'40.42"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Tibubunut Luas DAS : 22,489Km ² Panjang Sungai : 7,649 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Berdasarkan observasi di lapangan dan informasi penduduk setempat didapat pada tanggal 21 Januari 2011 terjadi banjir dengan ketinggian ± 1 m yang menenggelamkan dan merusak bangunan existing sungai di Kampung Mandar, Turingan, Banjar dan Kampung Sandubaya Barat
7	Manfaat	Mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamananan pusat – pusat pemerintah, permukiman penduduk dan areal pertanian masyarakat
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =66.801m ³ /det, Q ₅ =113.665m ³ /det, Q ₁₀ =138.537m ³ /det, Q ₂₅ =163.490m ³ /det, Q ₅₀ =178.165m ³ /det, Q ₁₀₀ =190.140m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK /

No	Uraian	Keterangan
		<p>JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 845 m Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 138,537 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 1 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 4 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1,5 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 565 m Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 138,54 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 8 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi : 0,85 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 4.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


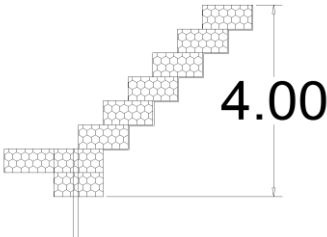
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

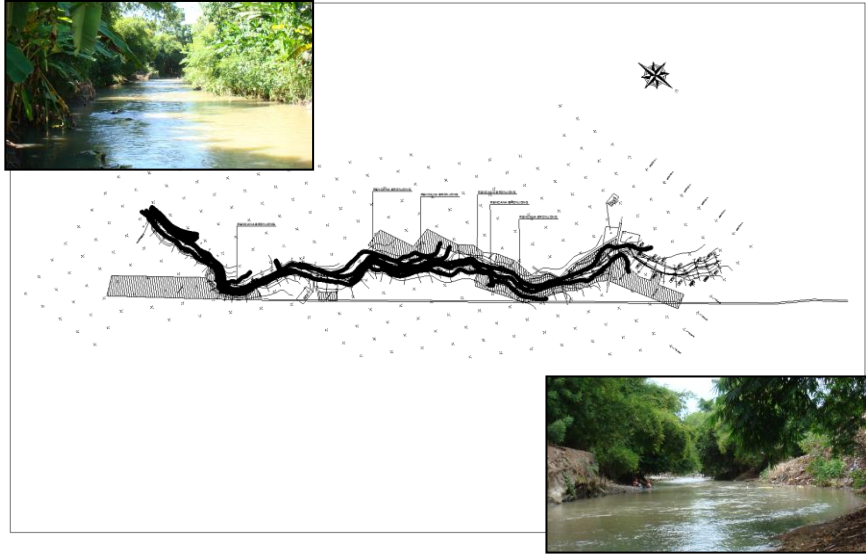
Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5. Perkuatan Tebing Sungai Sokong

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Sokong Kabupaten Lombok Utara
3	Letak Geografis	8°21'26.32"S, 116° 9'12.50"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Sokong Luas DAS : 42,768Km2 Panjang Sungai : 15,152 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Sungai Sokong terletak di Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara yang setiap tahunnya terjadi banjir, jarak tempuh dari kota Mataram ke Kota Tanjung 40 km yang terletak di dalam DAS Sokong, kemudian sungai Sokong bermuara di selat teluk dalam.
7	Manfaat	Dapat mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pusat-pusat pemerintah, permukiman penduduk dan areal pertanian masyarakat di sekitar sungai Sokong
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q2=125.332m ³ /det, Q5=172.012m ³ /det, Q10=203.310 m ³ /det, Q25=243.464m ³ /det, Q50=273.826m ³ /det, Q100=304.638m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(ms)(sc) : Lanau pasiran dan pasir lempungan, endapan aluvium, tebal berkisar antara 2 hingga lebih dari 22 m, dengan sifat Warna coklat muda, berbutir halus hingga kasar, agak lepas hingga padat, kelulusan sedang.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Bronjong</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 500 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : Q10 = 203,31 m³/det</p> <p>Lebar Mercu (b) : 1 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 4 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1,5 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012



Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

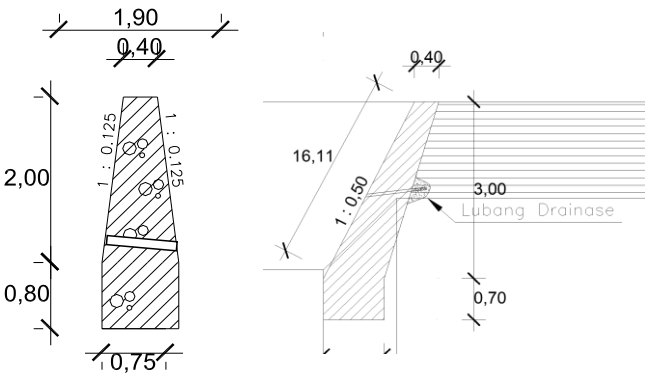
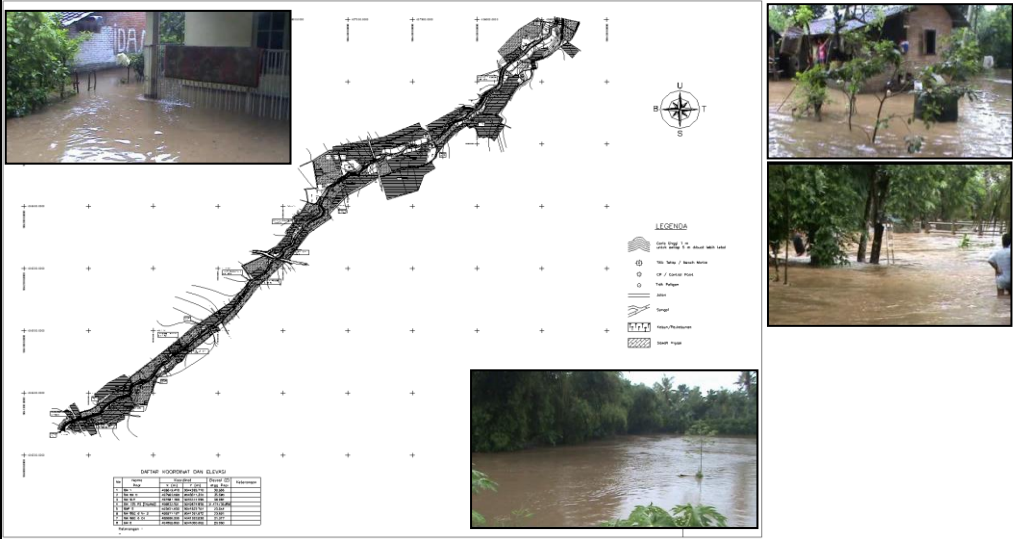
Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

6. Pembangunan Tanggul Banjir Sungai Paku Keling

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	Sub DAS Pakukeling, DAS Dodokan melintasi Kecamatan Kediri, Kuripan dan Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°41'9.18"S, 116° 7'32.65"E
4	DAS	Nama DAS : Sub DAS Pakukeling (DAS Dodokan) Luas DAS : 47,215 Km ² Panjang Sungai : 16,484 Km

No	Uraian	Keterangan
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	<p>Sungai Paku Keling merupakan salah satu sungai penyusun DAS Dodokan Sungai ini mengalami permasalahan banjir pada lokasi dusun Lamper dan Jagaraga. Penggenangan banjir terparah terjadi pada tanggal 10 Januari 2009 mencapai 1.5 m di perkampungan penduduk. Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar dialami penduduk diantaranya berupa hanyutnya ternak dan barang-barang milik penduduk, rusaknya lahan pertanian, timbulnya berbagai penyakit serta lumpuhnya transportasi penduduk.</p>
7	Manfaat	<p>Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir Sungai Paku Keling di Kecamatan Kediri dan Kuripan Kabupaten Lombok Barat.</p>
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	<p>Q2=148.907m³/det,Q5=221.458m³/det,Q10=275.036 m³/det,Q25=348.504m³/det, Q50=407.226m³/det, Q100=469.345m³/det</p>
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 500 m</p>

No	Uraian	Keterangan
		<p>Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 138,537 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 0,5 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 0,70 m Lebar Pondasi : 1 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 6200 m Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 138,54 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 0,125 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi : 0,75 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	

No	Uraian	Keterangan
14	Perkiraan Biaya	Rp. 8.700.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

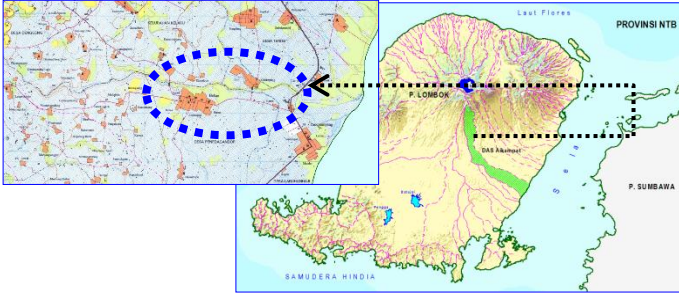
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

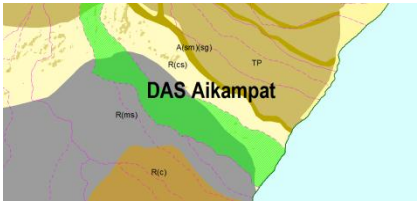
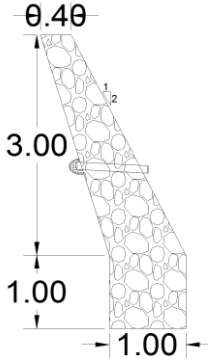
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:


Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

7. Perkuatan Tebing Sungai Toron

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Aikambat, Desa Kertasari Kecamatan Labuhan Aji Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°41'16.06"S, 116°33'40.90"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Aikambat Luas DAS : 102,062 Km ² Panjang Sungai : 13,974 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Menurut Peta Rupa Bumi Bakorsurtanal, Sungai/Kokok Toron memiliki kelandaian dasar sungai di daerah hulu berkisar 0.02, dan di daerah tengah dengan kelandaian berkisar 0.016. Lokasi pekerjaan terletak di Desa Kertasari yang merupakan bagian hilir dengan kelandaian dasar sungai berkisar 0.015. Kondisi terkini Desa Kertasari Kec. Labuhan Aji Kab. Lombok Timur pada musim hujan selalu mengalami banjir.
7	Manfaat	Mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pusat pemerintah, pemukiman

No	Uraian	Keterangan
		penduduk dan areal pertanian masyarakat di Desa Kertasari Kecamatan Labuhan Aji Kabupaten Lombok Timur
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	$Q_2=118.853\text{m}^3/\text{det}$, $Q_5=166.488\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{10}=202.962\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{25}=254.811\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{50}=297.913\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{100}=344.894\text{m}^3/\text{det}$
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(ms) : Breksi, tufa dan lava, endapan gunung api kuater, dengan sifat Coklat muda,agak padat,kelulusan rendah & R(cs) : Pasir, endapan pantai, tebal berkisar antara 1.5 hingga 4.0 m setempat di jumpai hingga 28 m, dengan sifat Warna abu-abu muda, berbutir halus-sangat kasar, membundar-membundar tanggung, terpilah buruk, lepas,kelulusan tinggi-sangat tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 300 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 202,962\text{ m}^3/\text{det}$</p> <p>Lebar Mercu (b) : 0,4 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 2 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) :</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	

No	Uraian	Keterangan
		
14	Perkiraan Biaya	Rp. 600.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

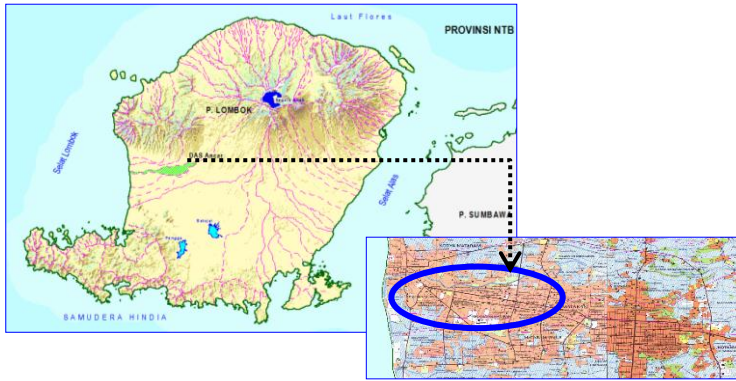
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

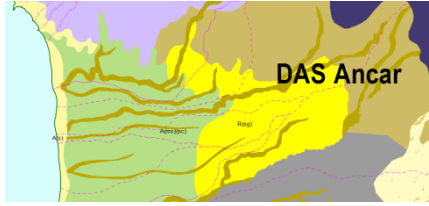
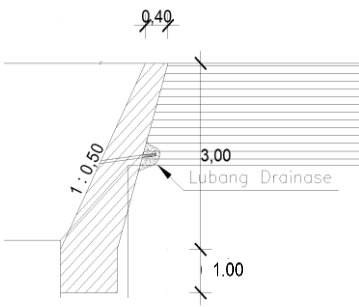
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

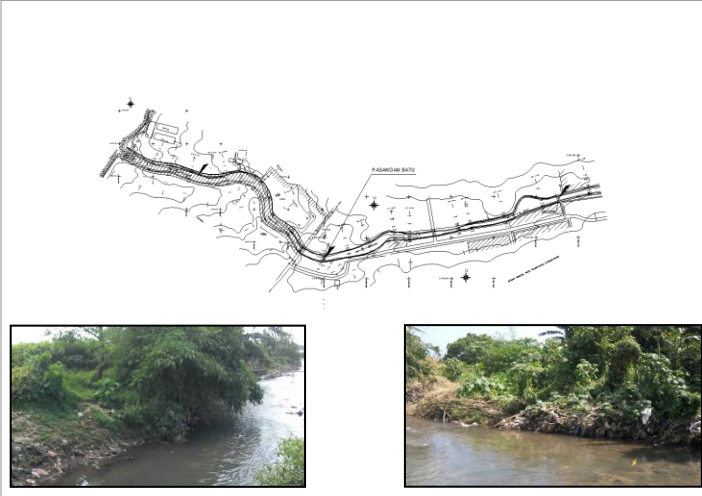
Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

8. Perkuatan Tebing Sungai Ancar

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Ancar, Kota Mataram
3	Letak Geografis	8°35'16.78"S, 116° 6'3.90"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Ancar Luas DAS : 22,782 Km ² Panjang Sungai : 16,728 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Kota Mataram dilewati beberapa sungai dengan debit yang cukup besar dan telah dilakukan upaya perlindungan, pengembangan dan pengendalian sungai yang cukup memadai. Sungai Ancar adalah salah satu dari empat sungai lainnya yang mengalir di tengah Kota Mataram, selain banjir gerusan tebing juga menjadi permasalahan sehingga perlu adanya penanganan yang efektif.
7	Manfaat	Mengamankan permukiman dari bahaya longsoran tebing di sekitar S.Ancar
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain
9	Hidrologi	$Q_2=32.109\text{m}^3/\text{det}$, $Q_5=52.939\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{10}=74.147\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{25}=112.884\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{50}=153.328\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{100}=206.978\text{m}^3/\text{det}$
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(ms)(sc) : Lanau pasiran dan pasir lempungan, endapan aluvium, tebal berkisar antara 2 hingga lebih dari 22 m, dengan sifat Warna coklat muda, berbutir halus hingga kasar, agak lepas hingga padat, kelulusan sedang.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 400 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : $Q_{10} = 74,147\text{m}^3/\text{det}$</p> <p>Lebar Mercu (b) : 0,4 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 2 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) :</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

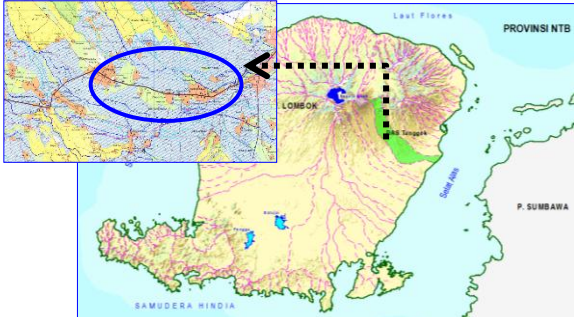
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

9. Perkuatan Tebing Sungai Tanggek

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Tanggek, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°34'8.52"S, 116°36'19.11"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Tanggek Luas DAS : 92,258 Km ² Panjang Sungai : 19,601 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Di daerah pengaliran sungai Tanggek terdapat 4 (empat) buah bendung yaitu Bendung Kemurut, Bendung Gula, Bendung Sesengi dan Bendung Poh Gading yang fungsinya belum maksimal untuk mengatasi daya rusak air, sehingga terjadi banjir setinggi ± 0.5 m di Kampung Dasanbagik Daya, Dasanbagik Lauk dan Gubuk Pernek, serta tebing – tebing pada alur sungai mengalami erosi.
7	Manfaat	Mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan atas kerusakan yang diakibatkan adanya erosi tebing di S.Tebing
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q2=158,090m ³ /det, Q5=293,450m ³ /det, Q10=370,806 m ³ /det, Q25=452,056m ³ /det, Q50=501,613m ³ /det, Q100=543,103m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 300 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 202,96 m³/det Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m</p>

No	Uraian	Keterangan
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

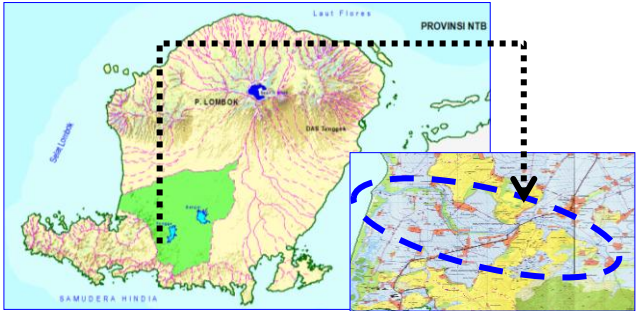
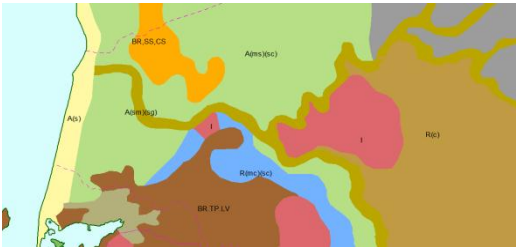
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air										Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air				
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

10. Pengendalian Tanggul Banjir Sungai Dodokan

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Dodokan Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°41'45.91"S, 116° 6'19.56"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Dodokan Luas DAS : 578,619 Km ² Panjang Sungai : 23,372 Km
5	Tata Letak	
6	Manfaat	Mengamankan permukiman dari bahaya akibat banjir di sekitar S.Dodokan
7	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
8	Hidrologi	Q ₂₅ = 1031.522 m ³ /det
9	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
10	Data Teknis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Total biaya pekerjaan pengendali banjir daerah Ds.Tempos :Rp. 27.747.704.000,- 2. Total biaya pekerjaan pengendali banjir daerah Ds. Gerung : Rp. 31.919.074.000,- 3. Total biaya pengendali banjir daerah Ds. Tempos : Rp. 32.855.717.000,

No	Uraian	Keterangan
11	Perkiraan Ukuran Bangunan	
11	Gambar dan Foto-Foto :	
12	Perkiraan Biaya	Rp. 93.000.000.000,-
13	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

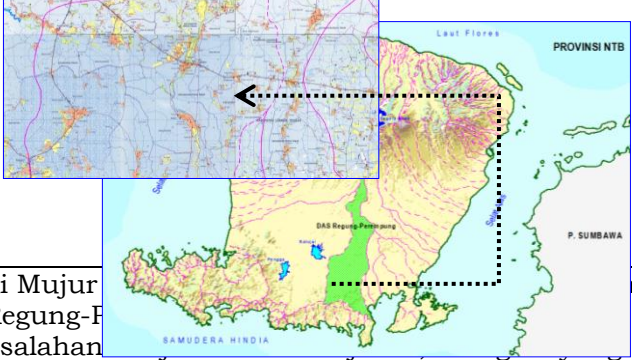

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

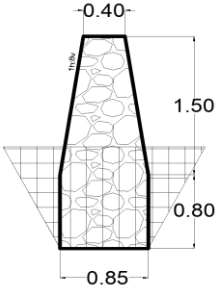
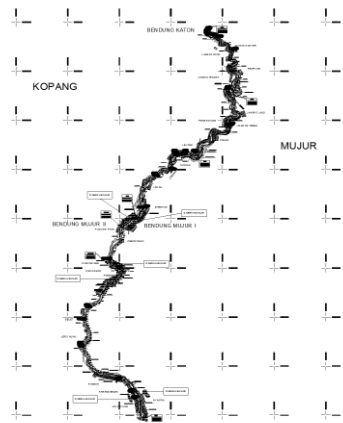


Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air											Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

11. Pembangunan Tanggul Banjir Sungai Mujur

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Regung-Perempung Kabupaten Lombok Tengah
3	Letak Geografis	8°48'48.93"S, 116°20'2.41"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Regung-Perempung Luas DAS : 209,235Km ² Panjang Sungai : 14,289Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Mujur DAS Regung-Perempung permasalahan cukup besar, rusaknya lahan pertanian, timbulnya berbagai penyakit serta lumpuhnya transportasi penduduk.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir Sungai Mujur
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan -
9	Hidrologi	Q ₁₀ = 213,264m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik R(c) : Breksi, Lava, dan breksi gampangan, endapan gunung api tua, dengan sifat Warna hitam lunak,plastisitas tinggi, kompresibilitas tinggi,sifat mengembang sedang-tinggi, kelulusan rendah.. PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 

No	Uraian	Keterangan
11	Data Teknis	1. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 1000 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 213,264m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 8 Tinggi Bangunan (H) : 1 m Tinggi Jagaan (w) : 0,5 m Pondasi (h) : 0,8 m Lebar Pondasi : 0,85 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	  
14	Perkiraan Biaya	Rp. 3.300.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

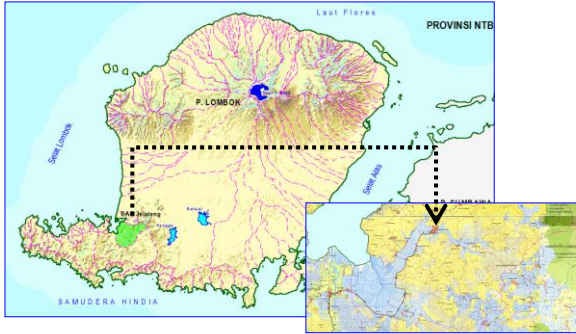
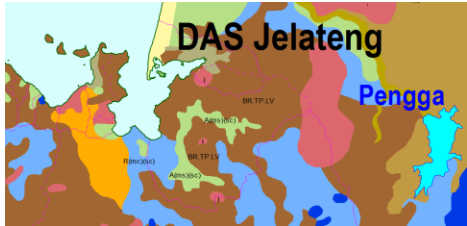
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

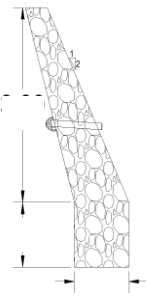
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

12. Perkuatan Tebing Sungai Jelateng

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Jelateng, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°45'36.79"S, 116° 4'37.50"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Jelateng Luas DAS : 39,03 Km ² Panjang Sungai : 12,732 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Jelateng ini mengalami permasalahan erosi/longsoran tebing Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar, rusaknya lahan pertanian, permukiman, perkebunan.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana erosi/longsoran tebing Sungai Jelateng
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₁₀ = 109.518m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik A(ms)(sc) : Lanau pasir dan pasir lempungan, endapan aluvium, tebal berkisar antara 2 hingga lebih dari 22 m, dengan sifat Warna coklat muda, berbutir halus hingga kasar, agak lepas hingga padat, kelulusan sedang.. PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu

No	Uraian	Keterangan
		Panjang Konstruksi (L) : 500 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 109,52 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

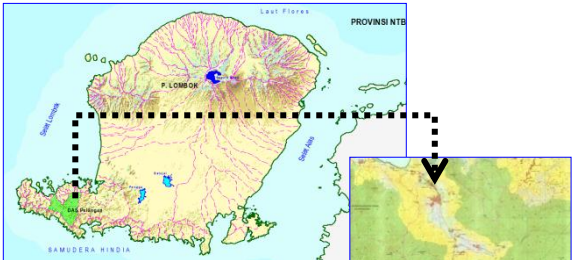
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

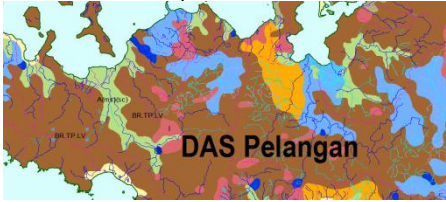
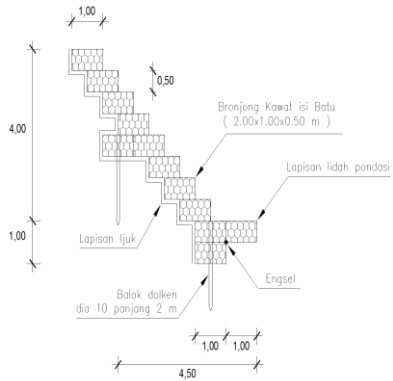
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

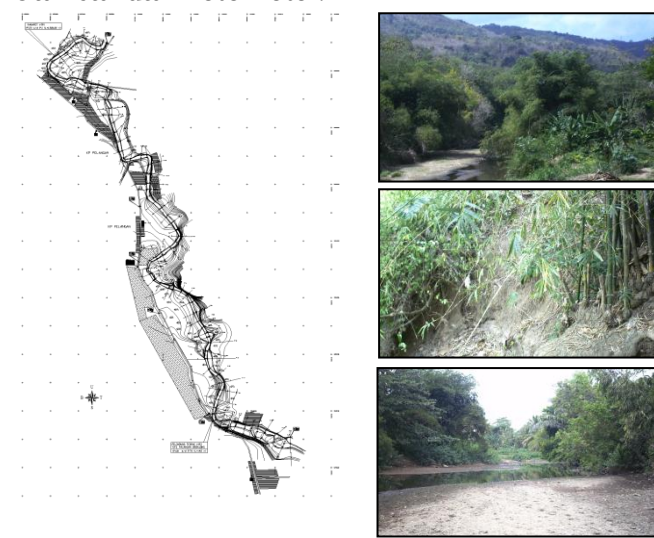
Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

13. Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Pelangan

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Pelangan, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°47'19.89"S, 115°56'5.16"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Pelangan Luas DAS : 66,816 Km ² Panjang Sungai : 18,427 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	S.Pelangan mengalami permasalahan banjir yang terjadi hampir setiap tahunnya. pada lokasi Dsn Pelangan Barat, Pelangan Tengah dan Gubug Bali serta Dsn Gebang tebal. Penggenangan banjir terparah pernah mengakibatkan hanyutnya ternak dan barang-barang milik penduduk. Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar dialami penduduk
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir di Kecamatan Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q2=171.213m ³ /det, Q5=270.148m ³ /det, Q10=348.614 m ³ /det, Q25=463.132m ³ /det, Q50=560.091m ³ /det, Q100=667.460
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(ms)(sc) : Lanau pasiran dan pasir lempungan, endapan aluvium, tebal berkisar antara 2 hingga lebih dari 22 m, dengan sifat Warna coklat muda, berbutir halus hingga kasar, agak lepas hingga padat, kelulusan sedang.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Bronjong</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 500 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : Q10 = 348,61m³/det</p> <p>Lebar Mercu (b) : 1 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 4 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) :</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

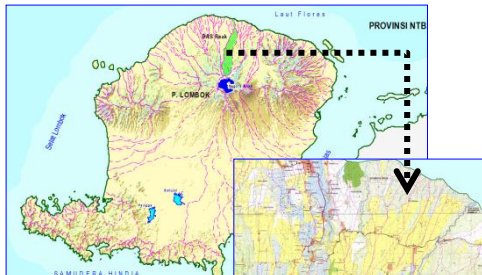
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


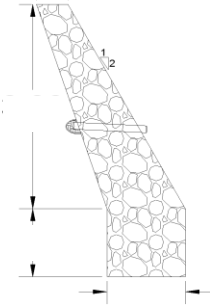
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:


Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

14. Perkuatan Tebing Sungai Reak Di Kabupaten Lombok Utara

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Reak, Kabupaten Lombok Utara
3	Letak Geografis	8°15'0.12"S, 116°25'58.22"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Reak Luas DAS : 37,626 Km ² Panjang Sungai : 22,504 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Sungai Reak ini mengalami permasalahan erosi/longsoran tebing Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar, rusaknya lahan pertanian, permukiman, perkebunan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat erosi tebing
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q10=202.935m3/det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik BR,TP,LV :Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua,kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 1000 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : Q10 = 202,935 m3/det</p> <p>Lebar Mercu (b) : 0,40 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 4 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) :</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

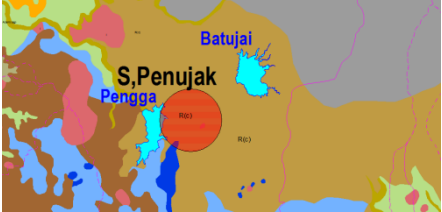
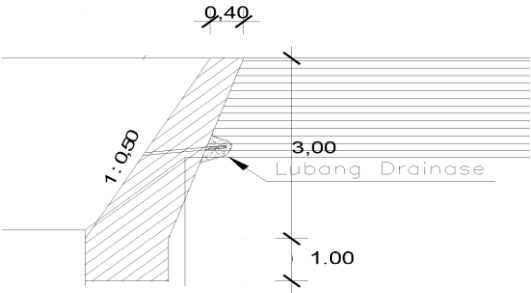
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan subaspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

15. Perkuatan Tebing Sungai Penujak

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	Sub DAS Penujak pada DAS Dodokan, Kabupaten Lombok Tengah
3	Letak Geografis	8°44'13.15"S, 116°12'15.71"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Dodokan Luas DAS : 37,626 Km ² Panjang Sungai : 22,504 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Penujak pada DAS Dodokan, Kabupaten Lombok Tengah ini mengalami permasalahan erosi/longsor tebing Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar, rusaknya lahan pertanian, permukiman, perkebunan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian

No	Uraian	Keterangan
		masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat erosi tebing
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan -
9	Hidrologi	Q10=542.906m3/det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(c) :Breksi, Lava, dan breksi gampingan, endapan gunung api tua, dengan sifat Warna hitam lunak,plastisitas tinggi, kompresibilitas tinggi,sifat mengembang sedang-tinggi, kelulusan rendah.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 500 m</p> <p>Debit Rencana (Q) : Q10 = 542,91 m3/det</p> <p>Lebar Mercu (b) : 0,40 m</p> <p>Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2</p> <p>Tinggi Bangunan (H) : 3 m</p> <p>Tinggi Jagaan (w) :</p> <p>Pondasi (h) : 1 m</p> <p>Lebar Pondasi : 1 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

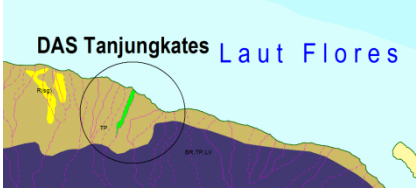
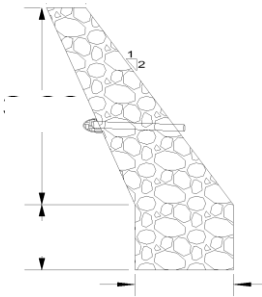
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

16. Perkuatan Tebing Sungai Tanjung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Tanjungkates, Kabupaten Lombok Utara
3	Letak Geografis	8°15'47.41"S, 116°28'0.46"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Tanjungkates Luas DAS : 1,312 Km ² Panjang Sungai : 3,761 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Tanjung pada DAS Tanjungkates, Kabupaten Lombok Utara ini mengalami permasalahan erosi/longsoran tebing Akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar, rusaknya lahan pertanian, permukiman, perkebunan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian

No	Uraian	Keterangan
		masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat erosi tebing.
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q10=14.019m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras. PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 700 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 14,019 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 1 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 4 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Perkiraan Biaya	Rp. 3.500.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok – BWSNTI

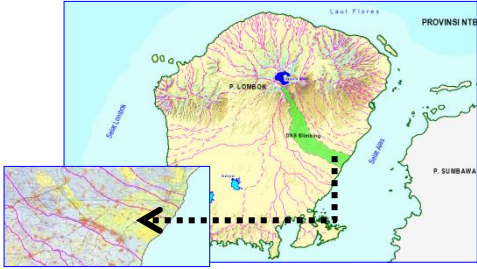
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


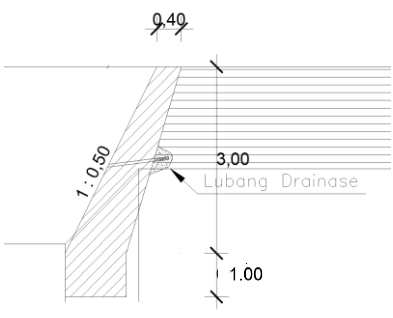
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

17. Perkuatan Tebing Sungai Belimbing

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Blimbing, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	116° 27' 34" Bujur Timur, 8° 46' 16" Lintang Selatan
4	DAS	Nama DAS : DAS Blimbing Luas DAS : 141,652 Km ² Panjang Sungai : 39,661 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Blimbing pada DAS Blimbing, Kabupaten Lombok Timur ini mengalami permasalahan erosi/longsoran tebing akibat banjir ini, kerugian yang cukup besar, rusaknya lahan pertanian, permukiman, perkebunan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat erosi tebing.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₁₀ =249.475m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p>

No	Uraian	Keterangan
		
11	Data Teknis	1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 500 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 249,48 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 1 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok – BWSNTI

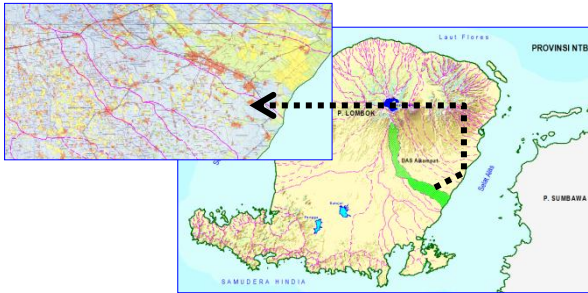

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

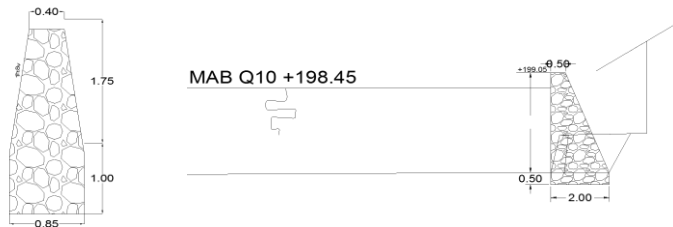
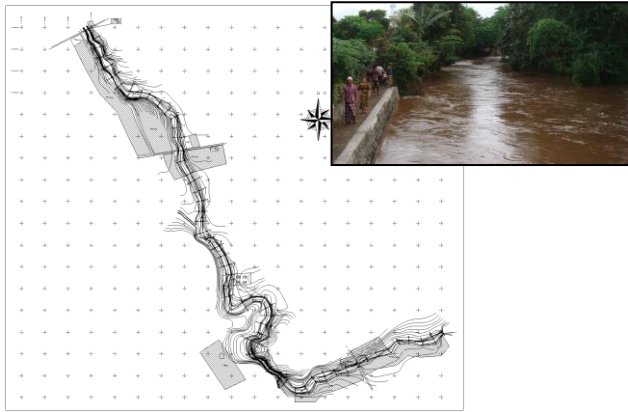
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

18. Perkuatan Tebing dan Tanggu Banjir Sungai Marongge

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	Sub DAS Marongge (DAS Aikampat), Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°41'15.18"S, 116°32'58.63"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Aikampat Luas DAS : 102,062 Km ² Panjang Sungai : 13,973 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Marongge memiliki kelandaian dasar sungai di daerah hulu berkisar = 0.022604, dan di daerah Tengah dengan kelandaian berkisar 0.025151. Lokasi pekerjaan terletak di Setanggor yang merupakan bagian Hilir yang rentan terhadap erosi tebing dan banjir.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir & erosi tebing
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =161.441m ³ /det, Q ₅ =235.696m ³ /det, Q ₁₀ =294.153 m ³ /det, Q ₂₅ =379.295m ³ /det Q ₅₀ =451.492m ³ /det, Q ₁₀₀ =531.713m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik R(ms) : Lanau pasir, tebal 1.0-3.5 m, dengan sifat Coklat muda, agak padat, kelulusan rendah.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 400 m</p>

No	Uraian	Keterangan
		Debit Rencana (Q) : Q10 = 294,15 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,50 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 0 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 0,5 m Lebar Pondasi : 2 m 2. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 150 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 294,15 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1h : 8v Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,5 m Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 0,85 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 1.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok – BWSNTI

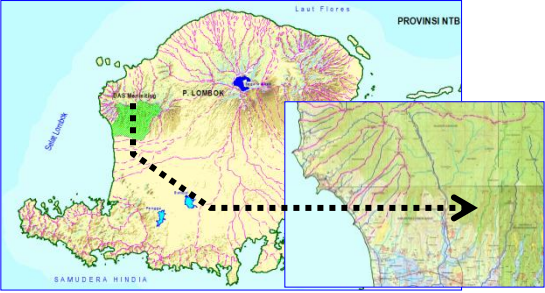
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

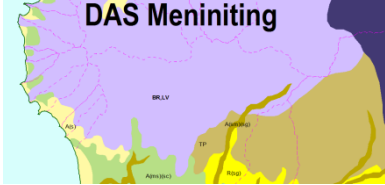
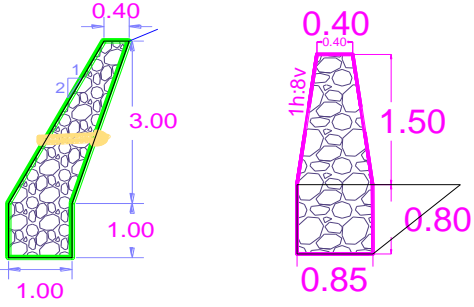
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

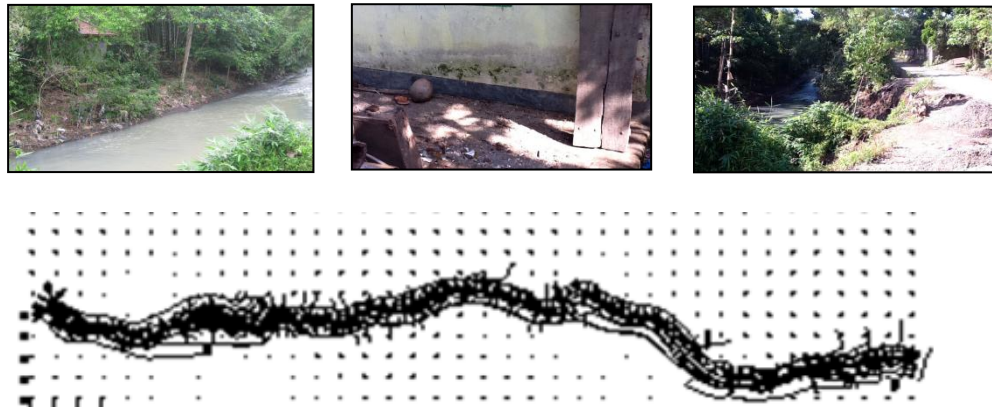
Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

19. Perkuatan Tebing dan Tanggul Banjir Sungai Medas (Sub DAS Meninting)

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Meninting, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°31'47.64"S, 116° 6'35.71"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Meninting Luas DAS : 114,495 Km ² Panjang Sungai : 40,834 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat terjadinya erosi di tanggul sungai sangat membahayakan akses keluar masuknya penduduk desa medas, selain itu banjir kerap terjadi di lokasi ini.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir & erosi tebing
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =77.98m ³ /det, Q ₅ =115.69m ³ /det, Q ₁₀ =152.77m ³ /det, Q ₂₅ =217.82m ³ /det, Q ₅₀ =283.21m ³ /det, Q ₁₀₀ =366.84m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik BR, LV : Breksi dan Lava, dengan sifat Abu-abu kehitaman, kompak, keras, kelulusan rendah.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Perkuatan Tebing : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 300 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 294,15 m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : Pondasi (h) : 1 m Lebar Pondasi : 1 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Parapet : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 200 m Debit Rencana (Q) : Q10 = 294,15 m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1h : 8v Tinggi Bangunan (H) : 1,50 m Tinggi Jagaan (w) : 0,50 m Pondasi (h) : 0,80 m Lebar Pondasi : 0,85 m</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 2.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

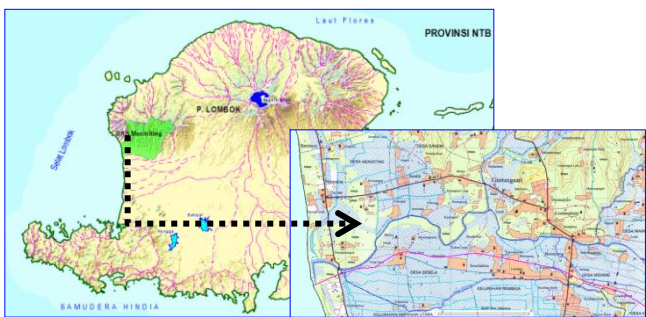
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

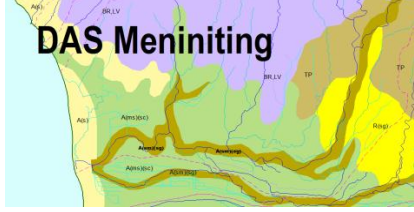
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:


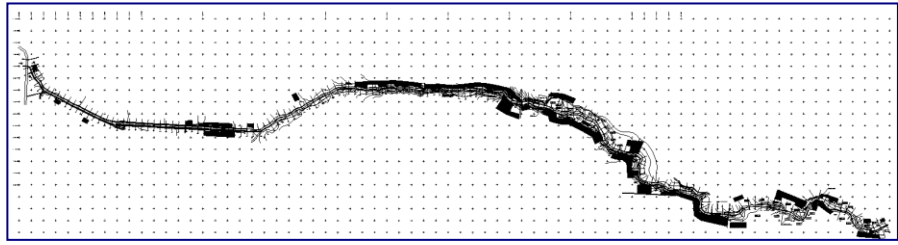


Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

20. Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Sungai Meninting-Midang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	- DAS Meninting, Kabupaten Lombok Barat - DAS Midang, Kota Mataram
3	Letak Geografis	8°32'42.11"S, 116° 4'57.79"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Meninting & Midang Luas DAS : 114,5 Km ² & 32,4 Km ² Panjang Sungai : 40,8 Km& 15,6 Km
5	Tata Letak	

No	Uraian	Keterangan
6	Latar Belakang	Sungai Meninting & Midang adalah satu dari tiga sungai besar lainnya yang melintasi Kota Mataram. Sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air diantaranya banjir. Upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Meninting : $Q_2=254.939\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{25}=484.384\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{50}=522.625\text{m}^3/\text{det}$, $Q_{100}=573.613\text{m}^3/\text{det}$
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir S.Meninting : Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah Panjang Konstruksi (L) : 11,59Km Debit Rencana (Q) : $Q_{25} = 484,38 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2,5 m Tinggi Jagaan (w) : 0,6 m Pondasi (h) : 0,6 m</p> <p>2. Bangunan Tanggul Banjir S.Midang : Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 7,31Km Debit Rencana (Q) : $Q_{25} = 347,32 \text{ m}^3/\text{det}$ Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,60 m Pondasi (h) : 0,60</p>

No	Uraian	Keterangan
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto : -S. Meninting :  - S. Midang :  	
14	Perkiraan Biaya	DAS Meninting : Rp. 535.000.000.000,- DAS Midang : Rp. 22.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

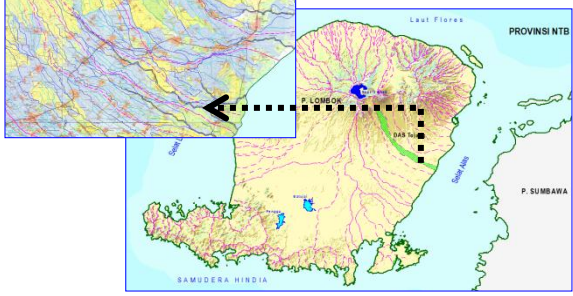
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


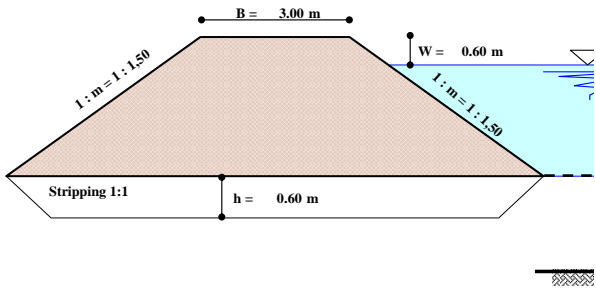
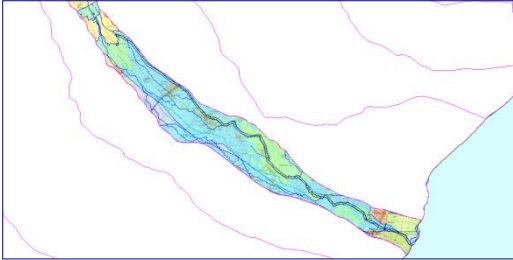

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																	v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

21. Pembangunan Bangunan Pengendali Daya Rusak Air Sungai Tojang

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Tojang, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°37'11.79"S, 116°36'5.91"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Meninting Luas DAS : 40,074 Km ² Panjang Sungai : 20,673 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Tojang adalah sungai dengan tingkat utilitas tinggi, namun sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air berupa banjir, sehingga upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =111.507m ³ /det, Q ₂₅ =211.863m ³ /det, Q ₅₀ =228.589m ³ /det, Q ₁₀₀ =250.890m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Bangunan Tanggul Banjir : Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah Panjang Konstruksi (L) : 18,75Km Debit Rencana (Q) : Q25 = 484,38 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,6 m Pondasi (h) : 0,6 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	-Flood Plain S.Tojang  
14	Perkiraan Biaya	Rp. 57.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

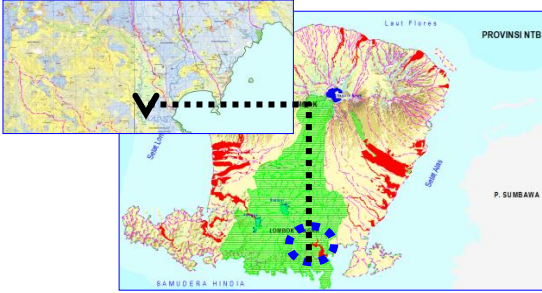

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

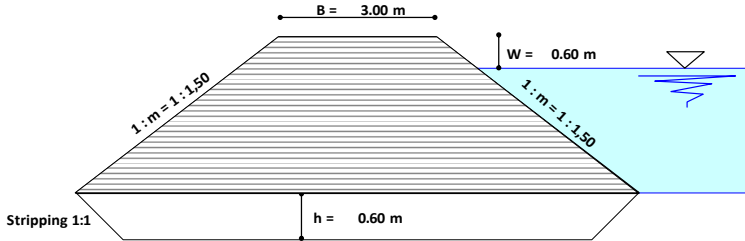

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 201

22. Pembangunan Bangunan Pengendali Banjir Pada DAS Utilitas Di Kabupaten Lombok Tengah

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Renggung-Perempung, Kabupaten Lombok Tengah
3	Letak Geografis	8°50'43.69"S, 116°22'19.05"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Renggung-Perempung Luas DAS : 40,074 Km ² Panjang Sungai : 14,289 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Renggung-Perempung adalah sungai dengan tingkat utilitas tinggi, namun sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air berupa banjir, sehingga upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =313.264m ³ /det, Q ₂₅ =595.201m ³ /det, Q ₅₀ =642.191m ³ /det, Q ₁₀₀ =704.843m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir :</p> <p>Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah Panjang Konstruksi (L) : 9,85Km</p>

No	Uraian	Keterangan
		Debit Rencana (Q) : Q25 = 595,20 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,6 m Pondasi (h) : 0,6 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 30.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

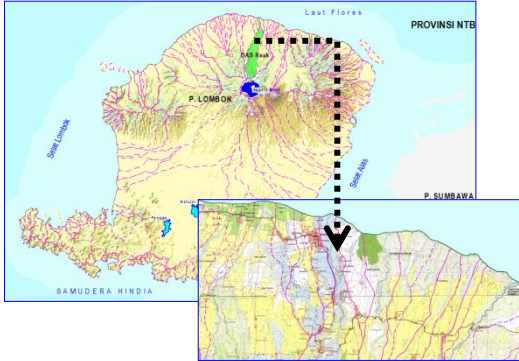
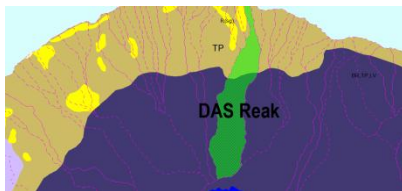
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

23. Pembangunan Bangunan Pengendali Daya Rusak Air Sungai Reak

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Reak, Kabupaten Lombok Utara
3	Letak Geografis	8°15'18.16"S, 116°26'3.47"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Reak Luas DAS : 37,626 Km ² Panjang Sungai : 22,504 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Reak adalah sungai dengan tingkat utilitas tinggi, namun sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air berupa banjir, sehingga upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =106.808m ³ /det, Q ₂₅ =202.935m ³ /det, Q ₅₀ =218.957m ³ /det, Q ₁₀₀ =240.318m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir : Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah</p>

No	Uraian	Keterangan
		Panjang Konstruksi (L) : 4,44Km Debit Rencana (Q) : Q25 = 202,94 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,6 m Pondasi (h) : 0,6 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 7.500.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

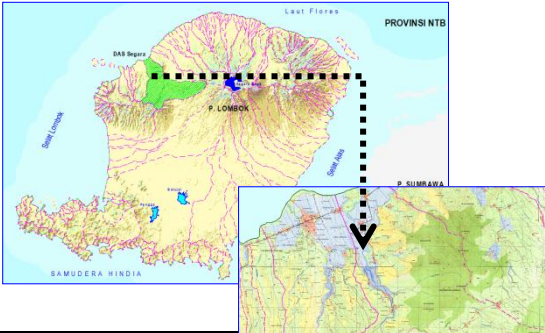
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

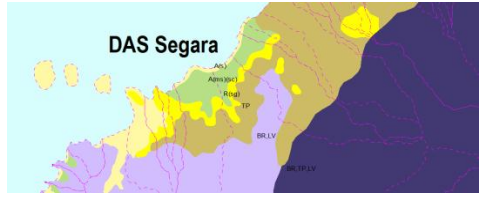
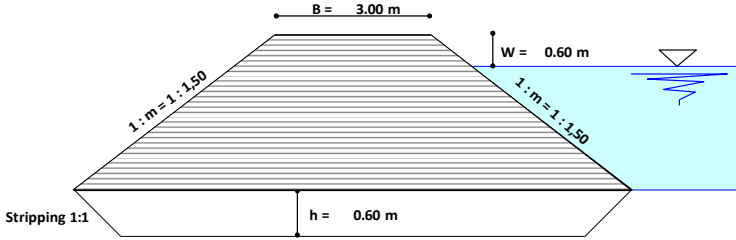

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

24. Pembangunan Bangunan Pengendali Daya Rusak Air Sungai Tanjung/Segara

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Segara, Kabupaten Lombok Utara
3	Letak Geografis	8°22'0.50"S, 116°10'44.52"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Segara Luas DAS : 133,169 Km ² Panjang Sungai : 31,084 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Segara adalah sungai dengan tingkat utilitas tinggi, namun sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air berupa banjir, sehingga upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =240.430m ³ /det, Q ₂₅ =456.816m ³ /det, Q ₅₀ =492.881m ³ /det, Q ₁₀₀ =540.967m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-tinggi. Breksi lahar dan lava berwarna abu-abu tua, kompak dan keras. A(ms)(sc) : Lanau pasiran dan pasir lempungan, endapan aluvium, tebal berkisar antara 2 hingga lebih dari 22 m dengan sifat Warna coklat muda, berbutir halus hingga kasar, agak lepas hingga padat, kelulusan sedang.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Bangunan Tanggul Banjir : Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah Panjang Konstruksi (L) : 15,11Km Debit Rencana (Q) : Q25 = 202,94 m3/det Lebar Mercu (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 1,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,6 m Pondasi (h) : 0,6 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biya	Rp. 15.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

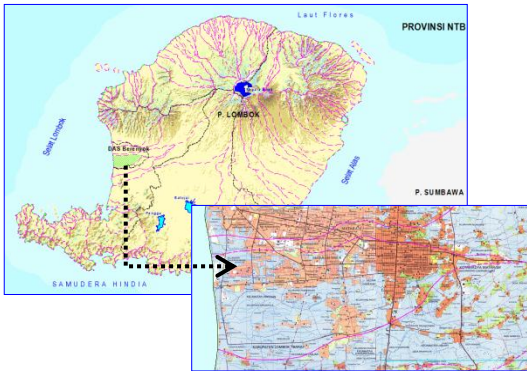
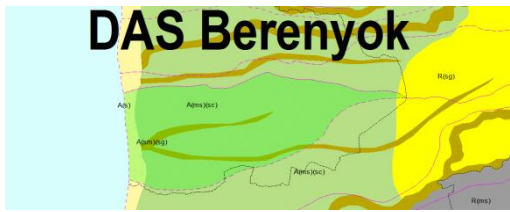
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

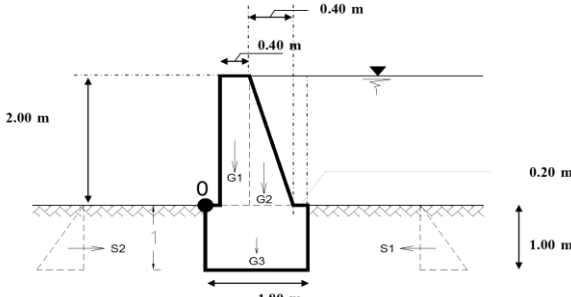
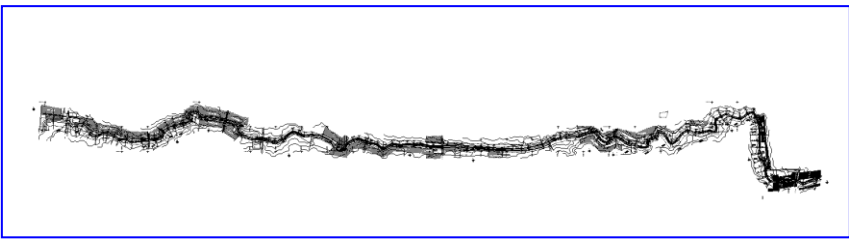
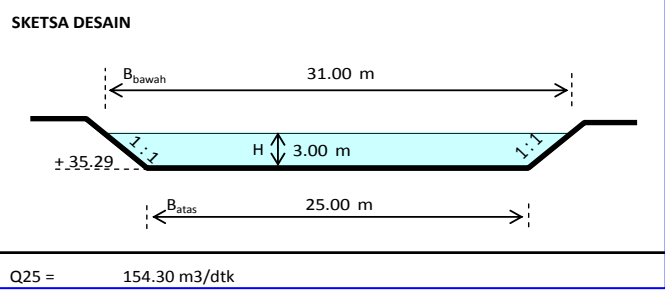

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

25. Rehabilitasi/Peningkatan Bangunan Pengendali Banjir Sungai Unus

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Berenyok, Kota Mataram
3	Letak Geografis	8°36'8.35"S, 116° 6'53.54"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Berenyok Luas DAS : 133,169 Km ² Panjang Sungai : 31,084 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Unus adalah satu dari empat sungai besar lainnya yang melintasi Kota Mataram. Sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air diantaranya banjir. Upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat banjir
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =81.220m ³ /det, Q ₂₅ =154.318m ³ /det, Q ₅₀ =166.501m ³ /det, Q ₁₀₀ =182.745m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir : Tipe Konstruksi: Pasangan Batu+Dengan Penutupan</p>

No	Uraian	Keterangan
		<p>Pelimpah Samping</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 8Km Debit Rencana (Q) : Q25 = 154,32 m³/det Lebar Mercu (b) : 0,40 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 0,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 1 m Pondasi (h) : 1,8 m</p> <p>2. Normalisasi Alur Sungai : Tipe Konstruksi : Galian Alur Sungai Slope: 0,0044 H : 3 m B bawah : 25 m B atas : 31 m Talud (1 : m) : 1 m Debit Rencana (Q) : Q25 = 154,32 m³/det</p>
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	 <p>SKETSA DESAIN</p>  
14	Perkiraan Biaya	Rp. 400.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok – BWSNTI

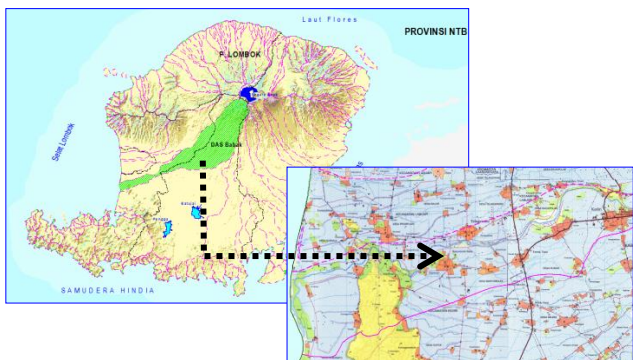
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

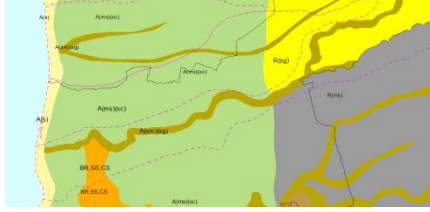
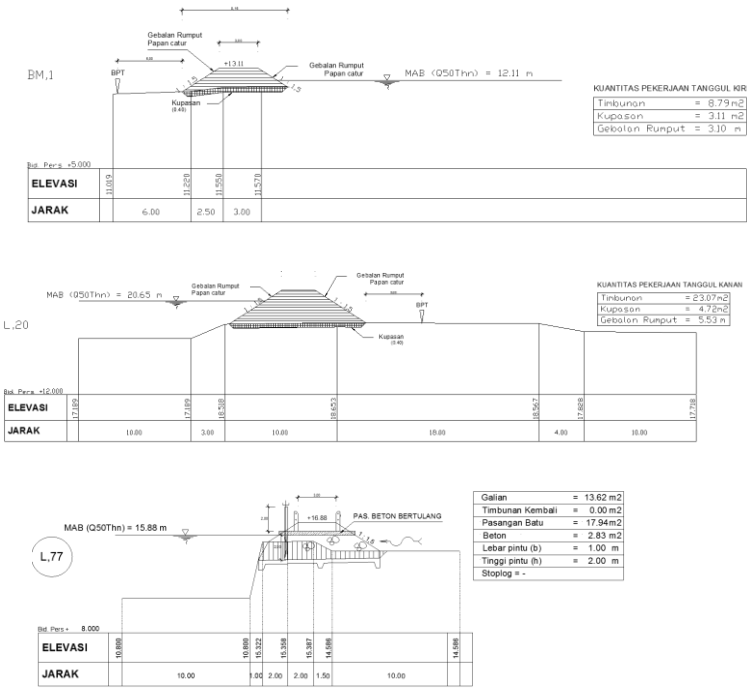
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																			v	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

26. Rehabilitasi Tanggul Sungai Babak

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Babak, Kabupaten Lombok Barat
3	Letak Geografis	8°38'52.87"S, 116° 5'50.28"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Babak Luas DAS : 259,166 Km ² Panjang Sungai : 54,891 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Terjadinya hujan tanggal 10 Januari 2009 dengan durasi yang lama dan merata di hampir seluruh wilayah Pulau Lombok, mengakibatkan banjir. Kondisi ini dikategorikan sebagai Bencana Alam khususnya oleh Pemerintah Kota Mataram melalui Surat Keputusan Walikota Mataram No 842/297/DPU-kt/1/2009, tanggal 17 Januari 2009. Akibat yang di timbulkan adalah terjadinya genangan banjir dan penggerusan serta perubahan geometrik sungai terutama morfologi Sungai Babak di Desa Banyumulek, Desa Telagawaru, dan Desa Parampuan. Selain itu terjadi kerusakan pada beberapa bangunan prasarana sungai, diantaranya adalah bangunan perkuatan tebing dan tanggul banjir.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana banjir di Sungai Babak.
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000

No	Uraian	Keterangan																										
		- Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultans																										
9	Hidrologi	Q2=468.577m ³ /det,Q5=636.297m ³ /det, Q10=726.245m ³ /det, Q25=829.775m ³ /det,Q50=876.404m ³ /det, Q100=925.041m ³ /det																										
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 																										
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir : Tipe Konstruksi : Timbunan Tanah Panjang Konstruksi (L) : 13Km (Kiri – Kanan) Debit Rencana (Q) : Q25 = 876,40 m³/det Lebar Mercuri (b) : 3 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 0,5 Tinggi Bangunan (H) : 2 m Tinggi Jagaan (w) : 0,8 m Pondasi (h) : 0,6 m</p>																										
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	 <p>KUANTITAS PEKERJAAN TANGGUL KIRI</p> <table border="1"> <tr><td>Timbunan</td><td>= 8,79 m²</td></tr> <tr><td>Kubisan</td><td>= 3,11 m²</td></tr> <tr><td>Gebolan Rumput</td><td>= 3,10 m</td></tr> </table> <p>KUANTITAS PEKERJAAN TANGGUL KANAN</p> <table border="1"> <tr><td>Timbunan</td><td>= 2,37 m²</td></tr> <tr><td>Kubisan</td><td>= 4,9 m²</td></tr> <tr><td>Gebolan Rumput</td><td>= 5,53 m</td></tr> </table> <p>Material and Quantities for L.77:</p> <table border="1"> <tr><td>Galian</td><td>= 13,62 m²</td></tr> <tr><td>Timbunan Kembali</td><td>= 0,00 m²</td></tr> <tr><td>Pasangan Batu</td><td>= 17,94 m²</td></tr> <tr><td>Beton</td><td>= 2,83 m²</td></tr> <tr><td>Lebar pintu (b)</td><td>= 1,00 m</td></tr> <tr><td>Tinggi pintu (h)</td><td>= 2,00 m</td></tr> <tr><td>Stoplog</td><td>= -</td></tr> </table>	Timbunan	= 8,79 m ²	Kubisan	= 3,11 m ²	Gebolan Rumput	= 3,10 m	Timbunan	= 2,37 m ²	Kubisan	= 4,9 m ²	Gebolan Rumput	= 5,53 m	Galian	= 13,62 m ²	Timbunan Kembali	= 0,00 m ²	Pasangan Batu	= 17,94 m ²	Beton	= 2,83 m ²	Lebar pintu (b)	= 1,00 m	Tinggi pintu (h)	= 2,00 m	Stoplog	= -
Timbunan	= 8,79 m ²																											
Kubisan	= 3,11 m ²																											
Gebolan Rumput	= 3,10 m																											
Timbunan	= 2,37 m ²																											
Kubisan	= 4,9 m ²																											
Gebolan Rumput	= 5,53 m																											
Galian	= 13,62 m ²																											
Timbunan Kembali	= 0,00 m ²																											
Pasangan Batu	= 17,94 m ²																											
Beton	= 2,83 m ²																											
Lebar pintu (b)	= 1,00 m																											
Tinggi pintu (h)	= 2,00 m																											
Stoplog	= -																											

No	Uraian	Keterangan
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biya	Rp. 20.000.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI


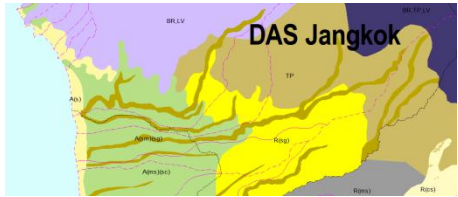
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																				v	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

27. Rehabilitasi Perkuatan Tebing Sungai Jangkok

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Jangkok, Kota Mataram
3	Letak Geografis	8°34'23.78"S, 116° 6'32.26"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Jangkok Luas DAS : 169,481 Km ² Panjang Sungai : 48,889 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Jangkok adalah satu dari empat sungai besar lainnya yang melintasi Kota Mataram. Sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air diantaranya erosi tebing. Upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana erosi tebing di Sungai Jangkok
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =277.340m ³ /det, m ³ /det, Q ₅ =526.947m ³ /det, Q ₅₀ =568.548m ³ /det, Q ₁₀₀ =624.016m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu Panjang Konstruksi (L) : 400 m Debit Rencana (Q) : Q₁₀ = 267,35m³/det</p>

No	Uraian	Keterangan
		Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : 1 m Pondasi (h) : 1 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 400.000.000,-
15	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

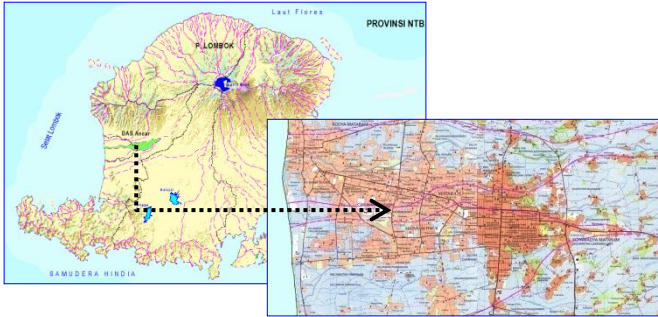

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																				v	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

28. Rehabilitas Perkuatan Tebing Sungai Ancar

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Bangunan Tanggul
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Ancar, Kota Mataram
3	Letak Geografis	8°35'11.60"S, 116° 6'36.51"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Ancar Luas DAS : 22,782 Km ² Panjang Sungai : 16,728Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Ancar adalah satu dari empat sungai besar lainnya yang melintasi Kota Mataram. Sungai ini rentan terhadap potensi daya rusak air diantaranya erosi tebing. Upaya fisik dalam rangka menanggulangi bahaya dari daya rusak air diatas sangat diperlukan.
7	Manfaat	Pengamanan pemukiman dan mengurangi kerugian masyarakat serta mencegah kerusakan prasarana pengairan lainnya akibat bencana erosi tebing di Sungai Ancar
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =75.056m ³ /det, m ³ /det, Q ₅ =142.606m ³ /det, Q ₅₀ =153.864m ³ /det, Q ₁₀₀ =168.875m ³ /det
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik A(sm)(sg) : Pasir lanauan dan pasir kerikilan, endapan alluvium, dengan sifat Warna coklat keputihan, berbutir halus hingga kasar, bersifat lepas, kelulusan tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Bangunan Tanggul Banjir :</p> <p>Tipe Konstruksi : Pasangan Batu</p> <p>Panjang Konstruksi (L) : 400 m</p>

No	Uraian	Keterangan
		Debit Rencana (Q) : Q10 = 267,35 m ³ /det Lebar Mercu (b) : 0,4 m Kemiringan Konstruksi (1:m): 1 : 2 Tinggi Bangunan (H) : 3 m Tinggi Jagaan (w) : 1 m Pondasi (h) : 1 m
12	Perkiraan Ukuran Bangunan	
13	Gambar dan Foto-Foto :	
14	Perkiraan Biaya	Rp. 400.000.000,-
15	Tahapan	2012 pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

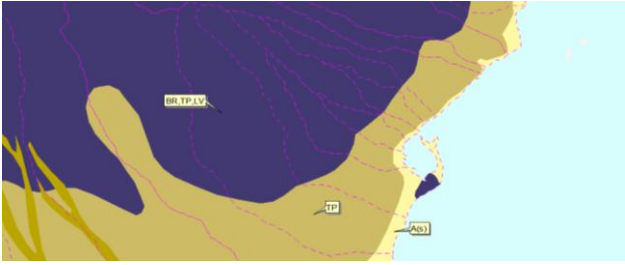
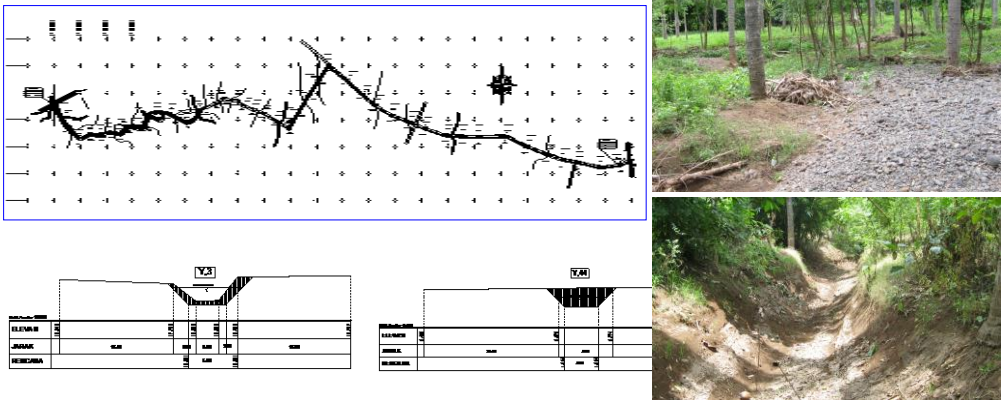
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																			v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

29. Normalisasi Alur Sungai Brang Bantun

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Normalisasi Alur Sungai Brang Bantun
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Brangbantun, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°31'27.09"S, 116°37'41.18"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Brangbantun Luas DAS : 46.942Km ² Panjang Sungai : 11.11617Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai/ Kokok Brang Bantun mengalir dari lereng – lereng di sekitar Pegunungan Rinjani dan tidak memiliki muara. Daerah pengaliran sungai/ Kokok Brang Bantun di Dusun Dasan Baru, Dasan bagek, kerpuk dan Dusun Cemporonan dan pada musim hujan banjir kerap terjadi di daerah ini.
7	Manfaat	mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pusat pemerintah, pemukiman penduduk dan areal pertanian masyarakat.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =23.596m ³ /det, Q ₅ =25.765m ³ /det, Q ₁₀ =27.071m ³ /det, Q ₅₀ =29.705m ³ /det, Q ₁₀₀ =30.752
10	Geologi	<p>Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang. BR,TP,LV : Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.</p> <p>PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK /</p>

No	Uraian	Keterangan
		<p>JENIS TANAH :</p> 
11	Data Teknis	<p>1. Normalisasi Sungai :</p> <p>Tipe Konstruksi : Galian Alur Sungai</p> <p>Panjang Normalisasi : 2,500.000 m</p> <p>Slope : 0.056</p> <p>H : 3.00 m</p> <p>B bawah : 5.00 m</p> <p>Batas : 10.00 m</p> <p>Talud (1 : m) : 1:1</p> <p>Debit Rencana (Q) : Q10 = 27.071 m3/det</p>
12	Gambar dan Foto-Foto :	
13	Perkiraan Biaya	Rp. 1.500.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

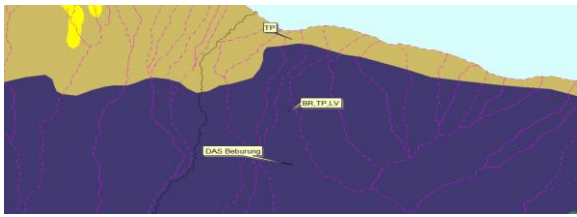

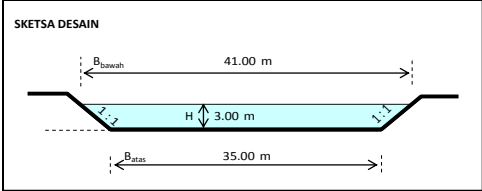

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

30. Normalisasi Alur Sungai Beburung

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Normalisasi Alur Sungai Beburung
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Beburung, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°15'46.67"S, 116°31'8.19"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Beburung Luas DAS : 88.9Km ² Panjang Sungai : 8.834547Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Beburung ini rentan terhadap banjir rombakan / debris flow. Kondisi ini yang menjadikan pendangkalan yang terus meningkat dari tahun ketahun karena pada sistem hulu belum ada sabo dam sehingga dalam tahap awal perlu dilakukan normalisasi alur agar air beserta material rombakan saat musim hujan tidak membahayakan masyarakat dan fasilitas umum lainnya.
7	Manfaat	mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pemukiman penduduk, areal pertanian masyarakat, dan fasilitas umum lainnya.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =187.664m ³ /det, Q ₂₅ =356.561m ³ /det, Q ₅₀ =384.711m ³ /det, Q ₁₀₀ =422.244m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik BR,TP,LV : Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua,kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Normalisasi Sungai : Tipe Konstruksi : Galiar Alur Sungai Panjang Normalisasi : 2,000.000 m Slope : 0.05 H : 3.00 m B bawah : 35.00 m Batas : 41.00 m Talud (1 : m) : 1:1 Debit Rencana (Q) : Q25=356.561m3/det
12	Gambar dan Foto-Foto :	  
13	Perkiraan Biya	Rp. 1.500.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

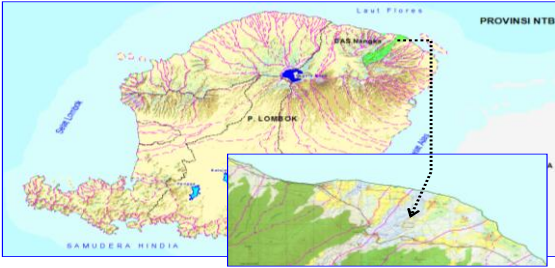
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


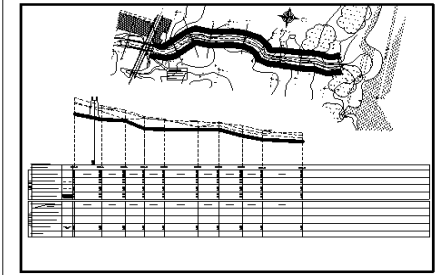

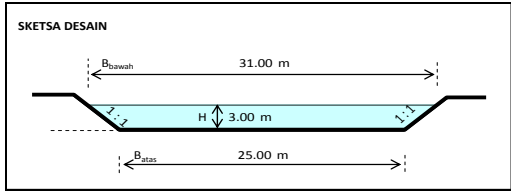
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

31. Normalisasi Alur Sungai Di Kawasan Sambelia-Belanting

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Normalisasi Alur Sungai di Kawasan Sambelia-Belanting
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Nangka, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°18'24.93"S, 116°37'40.60"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Brangbantun Luas DAS : 46.942Km ² Panjang Sungai : 11.116172 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Nangka ini rentan terhadap banjir rombakan / debris flow. Kondisi ini yang menjadikan pendangkalan yang terus meningkat dari tahun ketahun sehingga perlu dilakukan normalisasi alur di bagian hilir sungai setelah Sabo Belanting agar air beserta material rombakan saat musim hujan tidak membahayakan masyarakat dan fasilitas umum lainnya lagi.
7	Manfaat	mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pemukiman penduduk, areal pertanian masyarakat, dan fasilitas umum lainnya.
8	Peta Referensi	- Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =187.664m ³ /det, Q ₂₅ =356.561m ³ /det, Q ₅₀ =384.711 m ³ /det, Q ₁₀₀ =422.244m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik BR,TP,LV : Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua,kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Normalisasi Sungai : Tipe Konstruksi : Galiar Alur Sungai Panjang Normalisasi : 1,000.000 m Slope : 0.035 H : 3.00 m B bawah : 35.00 m Batas : 41.00 m Talud (1 : m) : 1:1 Debit Rencana (Q) : Q25=356.561m ³ /det
12	Gambar dan Foto-Foto :	  
13	Perkiraan Biaya	Rp. 9.200.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok – BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


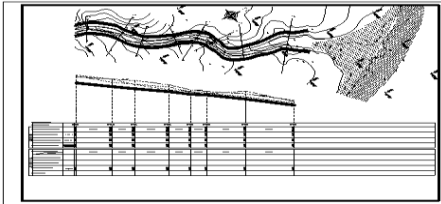

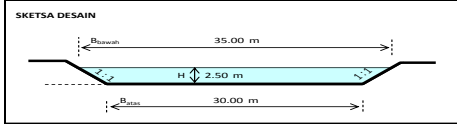
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																		v			

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

32. Normalisasi Alur Sungai Di Kawasan Belanting (Pasiran)

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Normalisasi Alur Sungai di Kawasan Belanting (Pasiran)
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Pasiran, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°19'2.85"S, 116°39'56.35"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Pasiran Luas DAS : 12.247Km ² Panjang Sungai : 8.668759 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Pasiran ini rentan terhadap banjir rombakan / debris flow. Kondisi ini yang menjadikan pendangkalan yang terus meningkat dari tahun ketahun sehingga perlu dilakukan normalisasi alur di bagian hilir sungai setelah Sabo Belanting agar air beserta material rombakan saat musim hujan tidak membahayakan masyarakat dan fasilitas umum lainnya lagi.
7	Manfaat	mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pemukiman penduduk, areal pertanian masyarakat, dan fasilitas umum lainnya.
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =47.284m ³ /det, Q ₂₅ =89.839m ³ /det, Q ₅₀ =96.932m ³ /det, Q ₁₀₀ =106.388m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik BR, TP, LV : Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Normalisasi Sungai : Tipe Konstruksi : Galiar Alur Sungai Panjang Normalisasi : 1,500.000 m Slope : 0.03 H : 2.50 m B bawah : 30.00 m Batas : 35.00 m Talud (1 : m) : 1:1 Debit Rencana (Q) : Q25=96.932m3/det
12	Gambar dan Foto-Foto :	  
13	Perkiraan Biaya	Rp. 3.000.000.000,-
14	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012


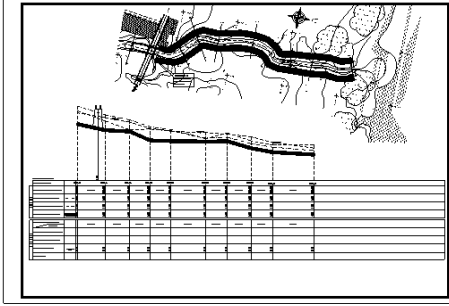

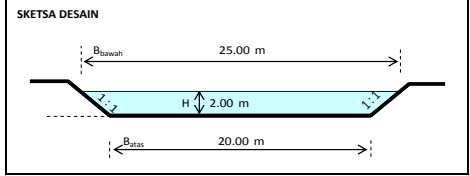
Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air			
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3	
Sub Aspek																				v	

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

33. Normalisasi Alur Sungai Di Kawasan Belanting (Hangat)

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Normalisasi Alur Sungai di Kawasan Belanting (Hangat)
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Hangat, Kabupaten Lombok Timur
3	Letak Geografis	8°19'58.14"S, 116°40'57.36"E
4	DAS	Nama DAS : DAS Hangat Luas DAS : 7.581Km ² Panjang Sungai : 10.44105 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Sungai Hangat ini rentan terhadap banjir rombakan / debris flow. Kondisi ini yang menjadikan pendangkalan yang terus meningkat dari tahun ketahun sehingga perlu dilakukan normalisasi alur di bagian hilir sungai setelah Sabo Belanting agar air beserta material rombakan saat musim hujan tidak membahayakan masyarakat dan fasilitas umum lainnya lagi.
7	Manfaat	mengurangi kerugian masyarakat akibat daya rusak air dan pengamanan pemukiman penduduk, areal pertanian masyarakat, dan fasilitas umum lainnya
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Q ₂ =32.425m ³ /det, Q ₂₅ =61.608m ³ /det, Q ₅₀ =66.472m ³ /det, Q ₁₀₀ =72.957m ³ /det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik BR, TP, LV : Breksi, Tufa dan Lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna au-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan rendah-tinggi.

No	Uraian	Keterangan
		PROFIL GEOLOGI REGIONAL / GEOLOGI TEKNIK / JENIS TANAH : 
11	Data Teknis	1. Normalisasi Sungai : Tipe Konstruksi : Galiar Alur Sungai Panjang Normalisasi : 1,000.000 m Slope : 0.05 H : 2.00 m B bawah : 20.00 m Batas : 25.00 m Talud (1 : m) : 1:1 Debit Rencana (Q) : Q25=66.472m ³ /det
12	Gambar dan Foto-Foto :	  <p>SKETSA DESAIN</p> 
13	Perkiraan Biaya	Rp. 2.400.000.000,-
14	Tahapan	2012 Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI


Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

34. Pembangunan Waduk Pengendali Banjir DAS Dodokan

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Pembangunan Waduk Pengendali Banjir Das Dodokan
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Dodokan, Kabupaten Lombok Barat, Tengah, & Timur
3	Letak Geografis	116° 27' 34" Bujur Timur, 8° 46' 16" Lintang Selatan
4	DAS	Nama DAS : DAS Dodokan Luas DAS : 7.581Km2 Panjang Sungai : 10.44105 Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Masyarakat sekitar masih mengalami banjir pada musim hujan, hal ini perlu menambah lagi pembangunan perkuatan tebing dan tanggul parapet .
7	Manfaat	memberikan alternatif penyelesaian masalah banjir yang ada di DAS Dodokan
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Luas Genangan Waduk : 70.234 ha Hujan Rerata Tahunan : 1814 mm Debit rata – rata tahunan : 0.53 m3/det Q banjir 25 th : 108.90 m3/det Q banjir 100 th : 134.15 m3/det Q banjir PMF : 445.25 m3/det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-t
11	Data Teknis	1. Normalisasi Sungai : DATA TEKNIS

No	Uraian	Keterangan
		V-total : 5.60 juta m3 V efektif : 4.17 juta m3 V mati : 1.43 juta m3 El sedimen : 116.90 LWL (m) : 117.90 NWL (m) : 127.75 HWL (m) Q 1000 : 128.90 FWL (m) : 130.50 DAM Tipe : urugan batu-random dengan inti tegak El. Puncak : 131.25, 109.50 El. Dasar Sungai : 93.11 El. Dasar Pondasi : 91.00 Tinggi Bendungan : 40.25 m Tinggi Cofferdam : 8.50 m Panjang Puncak : 376 m, 263 m Lebar Puncak : 9 m, 8 m Kemiringan Huku/Hilir : 1 : 2 / 1 : 2 Volume timbunan total : 1.58 juta m3 BANGUNAN PELIMPAH El. Ambang : 127.75 Lebar Pelimpah : 32 m Q rencana (outfl Q1000) : 76.423 m3/det Q rencana (PMF outflow) : 318.7 m3/det Lebar saluran pelimpah : 6 – 12 m Pelimpah samping tanpa pintu Panjang Saluran Transisi : 42 m Panjang Sauran Peluncur : 75.8 m Lebar Saluran Peluncur : 12 m Panjang still basin : 50 m Lebar stilling basin : 12 m
12	Perkiraan Biya	Rp.50.000.000.000
13	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

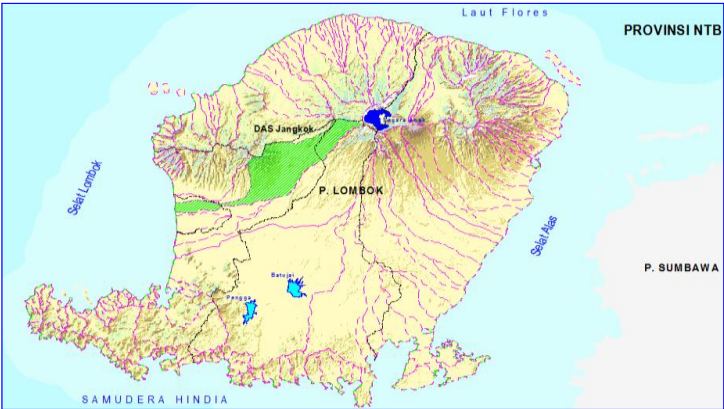
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

35. Pembangunan Waduk Pengendali Banjir DAS Jangkok

No	Uraian	Keterangan
1	Jenis	Pembangunan Waduk Pengendali Banjir Das Jangkok
2	Lokasi / Akses Menuju Lokasi	DAS Jangkok, Kota Mataram
3	Letak Geografis	116° 27' 34" Bujur Timur, 8° 46' 16" Lintang Selatan
4	DAS	Nama DAS : Jangkok Luas DAS : 92.258Km2 Panjang Sungai : 19.601417Km
5	Tata Letak	
6	Latar Belakang	Masyarakat disekitar Sungai Jangkok masih mengalami banjir pada musim hujan, hal ini perlu menambah lagi pembangunan perkuatan tebing dan tanggul Sungai Jangkok dengan menyambung bangunan yang sudah ada saat ini.
7	Manfaat	Mengamankan permukiman dari bahaya akibat banjir di sekitar S.Jangkok
8	Peta Referensi	<ul style="list-style-type: none"> - Peta Rupabumi, Bakosurtanal skala 1:25.000 - Peta Geologi Regional, Geologi Teknik, & Pra-Desain Konsultan
9	Hidrologi	Luas Genangan Waduk : 70.234 ha Hujan Rerata Tahunan : 1814 mm Debit rata – rata tahunan : 0.53 m3/det Q banjir 25 th : 108.90 m3/det Q banjir 100 th : 134.15 m3/det Q banjir PMF : 445.25 m3/det
10	Geologi	Tersingkap satuan Geologi Teknik TP : Tufa batu apung, setempat terdapat breksi lahar dan lava, dengan sifat Breksi dan Lava berwarna abu-abu kehitaman hingga coklat tua, kompak, keras. Tufa berwarna kuning kecoklatan, rapuh-agak padat, kelulusan sedang-t
11	Data Teknis	2. Normalisasi Sungai : DATA TEKNIS V-total : 5.60 juta m3 V efektif : 4.17 juta m3

No	Uraian	Keterangan
		V mati : 1.43 juta m ³ El sedimen : 116.90 LWL (m) : 117.90 NWL (m) : 127.75 HWL (m) Q 1000 : 128.90 FWL (m) : 130.50 DAM Tipe : urugan batu-random dengan inti tegak El. Puncak : 131.25, 109.50 El. Dasar Sungai : 93.11 El. Dasar Pondasi : 91.00 Tinggi Bendungan : 40.25 m Tinggi Cofferdam : 8.50 m Panjang Puncak : 376 m, 263 m Lebar Puncak : 9 m, 8 m Kemiringan Huku/Hilir : 1 : 2 / 1 : 2 Volume timbunan total : 1.58 juta m ³ BANGUNAN PELIMPAH El. Ambang : 127.75 Lebar Pelimpah : 32 m Q rencana (outfl Q1000) : 76.423 m ³ /det Q rencana (PMF outflow) : 318.7 m ³ /det Lebar saluran pelimpah : 6 – 12 m Pelimpah samping tanpa pintu Panjang Saluran Transisi : 42 m Panjang Sauran Peluncur : 75.8 m Lebar Saluran Peluncur : 12 m Panjang still basin : 50 m Lebar stilling basin : 12 m
12	Perkiraan Biya	Rp.50.000.000.000
13	Tahapan	2012 : Pra Desain RPSDA II WS.Lombok - BWSNTI

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Bangunan ini termasuk dalam aspek dan sub aspek pengelolaan sumber daya air sebagai berikut:

Aspek	Konservasi Sumber daya Air												Pendayagunaan Sumber Daya Air					Pengendalian Daya Rusak Air		
	1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	2.1	2.2	2.3	3	1	2	3	4	5	1	2	3
Sub Aspek																		v		

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

B. Desain Dasar Upaya Non Fisik

Desain dasar upaya non fisik untuk aspek pengendalian daya rusak meliputi identifikasi, penyusunan, sosialisasi dan lain-lain. Informasi terkait upaya non fisik untuk aspek pengendalian daya rusak disajikan pada Tabel 5-130 sampai dengan Tabel 5-155 berikut.

1. Pencegahan Daya Rusak Air

Tabel 5-130 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Banjir di WS Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Identifikasi zona rawan ,pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana banjir di WS Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-131 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Kekeringan di WS Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Identifikasi zona rawan,pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana kekeringan di WS Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-132 Identifikasi Zona Rawan, Pemetaan dan Studi Prioritas serta Konsep Penanggulangan Bencana Tanah Longsor di WS Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Identifikasi zona rawan ,pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana tanah longsor di WS Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-133 Membuat Peta Bahaya Akibat Aliran Debris

1.	Jenis kegiatan	:	Membuat Peta Bahaya Akibat Aliran Debris
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-134 Penyusunan PERDA Penanganan Daerah Rawan Bencana

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan PERDA Penanganan Daerah Rawan Bencana
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-135 Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Belanting dan Pakendangan

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Belanting dan Pakendangan
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Timur
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-136 Penyusunan Simpul Evakuasi dan Mitigasi Bencana Aliran Sedimen / Debris

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Simpul Evakuasi dan Mitigasi Bencana Aliran Sedimen / Debris yg terdiri dari Identifikasi kawasan aman (daerah pengungsian); Jalur & Lokasi Evakuasi Bencana; Aksesibilitas Jalur Logistik, Peralatan & perlengkapan; Sosialisasi dan Simulasi kegiatan evakuasi dan mitigasi
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 1.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Prov NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-137 Kajian Desain/Studi Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

1.	Jenis kegiatan	:	Kajian Desain/Studi Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-138 Sosialisasi Rencana Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi Rencana Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-139 Pelatihan dan Workshop Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

1.	Jenis kegiatan	:	Pelatihan dan Workshop Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Prov NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-140 Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat

1.	Jenis kegiatan	:	Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

2. Penanggulangan Daya Rusak Air

Tabel 5-141 Pembentukan Institusi terkait Operasi dan Pemeliharaan sungai

1.	Jenis kegiatan	:	Pembentukan institusi terkait O & P sungai
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-142 Updating Software Pemantauan, dan Update sistem Radio Komunikasi serta Pelatihan Teknisi bagi Tim Operasi dan Pemeliharaan

1.	Jenis kegiatan	:	Updating software pemantauan, dan Update sistem radio komunikasi serta pelatihan teknisi bagi tim OP
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 500.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-143 Sosialisasi dan Penerapan Regulasi, Pelatihan dan Workshop tentang Pengelolaan Komoditas Tambang Non Mineral

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi dan penerapan regulasi, pelatihan dan workshop tentang pengelolaan komoditas tambang non mineral
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-144 Pengawasan Sungai terhadap Kegiatan Komoditas Tambang Non Mineral

1.	Jenis kegiatan	:	Pengawasan sungai terhadap kegiatan komoditas tambang non mineral
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-145 Pelibatan Masyarakat dan NGO dalam Rangka Pemeliharaan Sungai terhadap Komoditas Tambang Non Mineral

1.	Jenis kegiatan	:	Pelibatan masyarakat dan NGO dalam rangka pemeliharaan sungai terhadap komoditas tambang non mineral
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-146 Survai Penetapan Zona Komoditas Tambang Non Mineral, Inventarisasi Lokasi Galian, dan Penetapan Regulasi Eksploitasi.

1.	Jenis kegiatan	:	Survei penetapan zona komoditas tambang non mineral, inventarisasi lokasi galian, dan penetapan regulasi eksploitasi.
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-147 Monitoring Lapangan dan Koordinasi dengan Lembaga Masyarakat untuk Pemantauan dan Pengawasan

1.	Jenis kegiatan	:	Monitoring lapangan dan koordinasi dengan lembaga masyarakat untuk pemantauan dan pengawasan
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 250.000.000,-
5.	Instansi	:	DISTAMBEN Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-148 Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Sempadan Sungai dan Pantai

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi dan penyuluhan tentang sempadan sungai dan pantai
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Panjang
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-149 Fasilitas Penetapan Sempadan Sungai pada DAS yang bermuara di Kota Mataram (a.1 Sungai Midang, Jangkok, Ancar, dan Unus)

1.	Jenis kegiatan	:	Fasilitas Penetapan Sempadan Sungai pada DAS yang bermuara di Kota Mataram (a.1 Sungai Midang, Jangkok, Ancar, dan Unus)
2.	Lokasi kegiatan	:	Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 150.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Kota Mataram Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-150 Fasilitas Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Barat (a.1 Sungai Babak dan Dodokan)

1.	Jenis kegiatan	:	Fasilitas Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Barat (a.1 Sungai Babak dan Dodokan)
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Barat
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 150.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Kabupaten Lombok Barat

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-151 Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Utara

1.	Jenis kegiatan	:	Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Utara
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Utara
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Kabupaten Lombok Utara

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-152 Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Tengah

1.	Jenis kegiatan	:	Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kabupaten Lombok Tengah
2.	Lokasi kegiatan	:	Lombok Tengah
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 300.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Kabupaten Lombok Tengah

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-153 Penerapan Aturan Sempadan Sungai

1.	Jenis kegiatan	:	Penerapan Aturan Sempadan Sungai
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Dinas PU Provinsi NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

3. Pemulihan Daya Rusak Air

Tabel 5-154 Penyusunan Peraturan Sistem Pemulihan Pasca Bencana

1.	Jenis kegiatan	:	Penyusunan Peraturan sistem pemulihan pasca bencana
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Prov NTB

Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

Tabel 5-155 Pelatihan, Capacity Building

1.	Jenis kegiatan	:	Pelatihan, capacity building dalam rangka pemahaman tupoksi dari lembaga (struktural) penanganan bencana
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Badan Nasional Penanggulangan Bencana Provinsi NTB

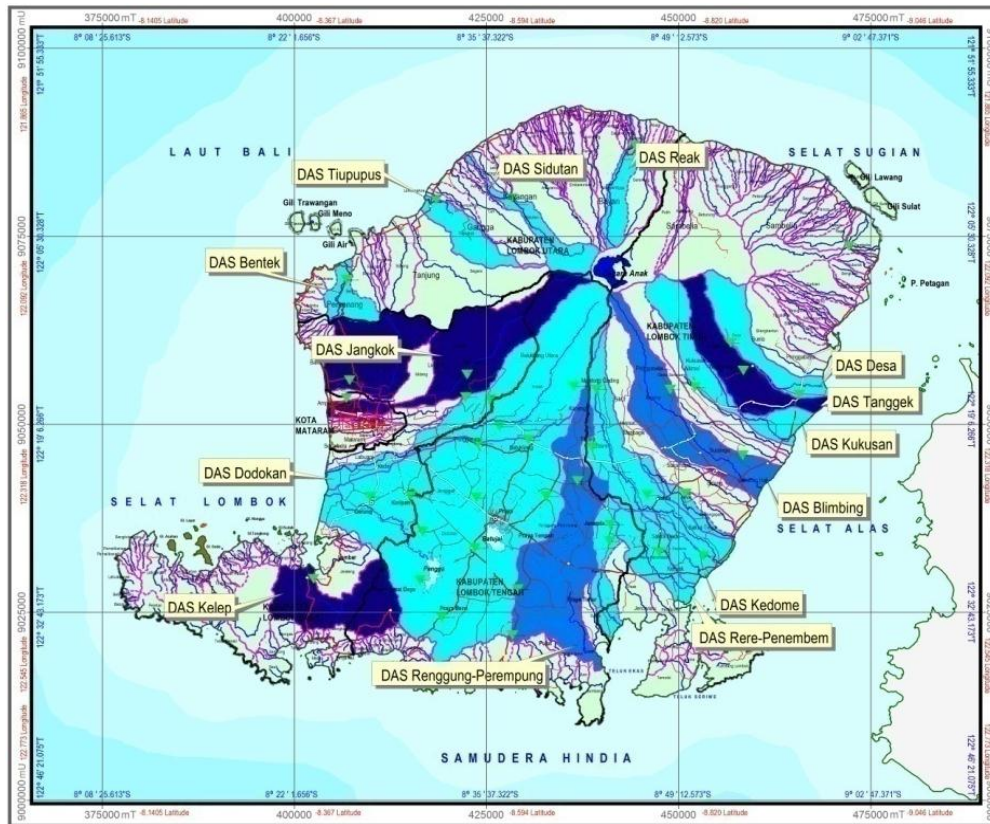
Sumber: Hasil Analisis, Tahun 2012

5.5 Sistem Informasi Sumber Daya Air

Informasi Sumber Daya Air meliputi informasi mengenai kondisi hidrologis, hidrome-teorologis, hidrogeologis, kebijakan Sumber Daya Air, prasarana Sumber Daya Air, teknologi Sumber Daya Air, ekosistem dan sekitarnya, serta kegiatansosial ekonomi budaya masyarakat yang terkait dengan Sumber Daya Air.

5.5.1 Kerapatan Jaringan Pos Hujan

Pos hujan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi kuantitas curah hujan disuatu wilayah. Kerapatan jaringan pos hujan sangat berpengaruh terhadap hasil perkiraan hujan wilayah disuatu lokasi perencanaan pengembangan Sumber Daya Air. Semakin tinggi kerapatan pos hujan maka akurasi terhadap perkiraan curah hujan yang terjadi disuatu wilayah semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kerapatan pos hujan maka akurasi terhadap perkiraan curah hujan yang terjadi disuatu wilayah semakin rendah pula. Kerapatan pos hujan di WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 5-35 dibawah ini.



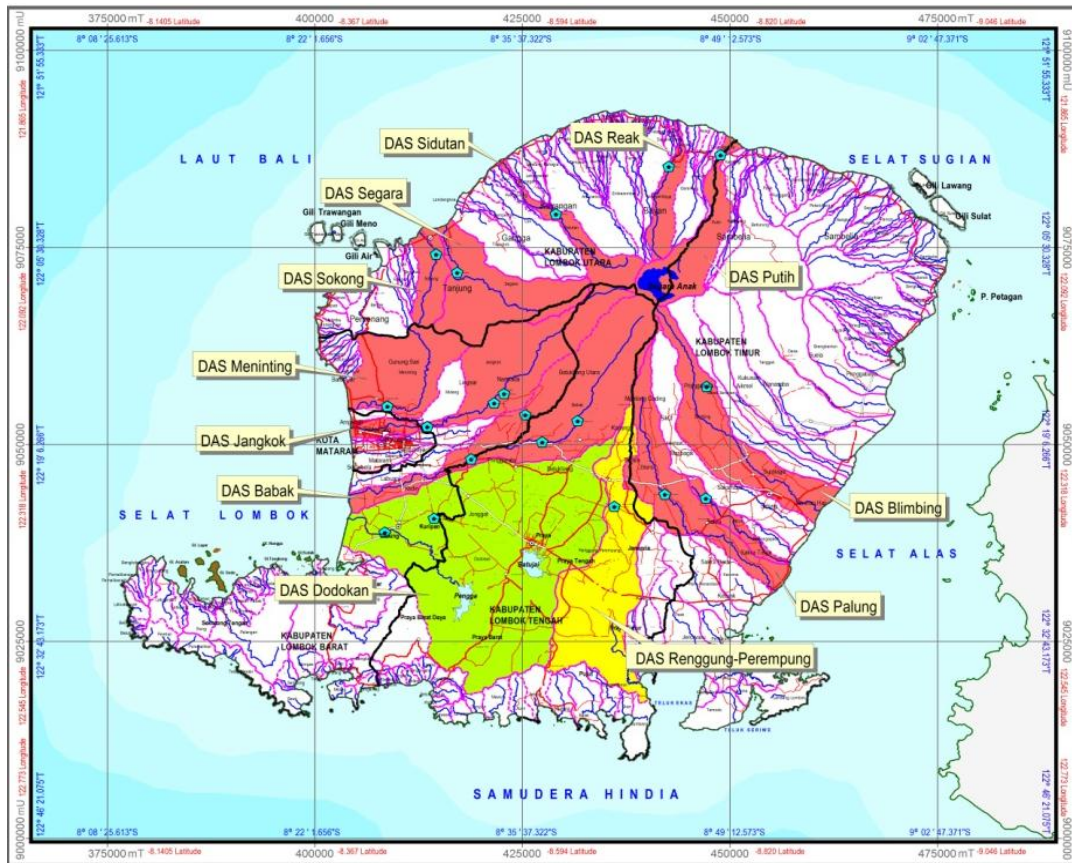
Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.35 Peta Kerapatan Pos Hujan di WS Lombok

Berdasarkan dari peta di atas maka perlu penambahan pos hujan di beberapa DAS utilitas yang belum memiliki pos hujan dan beberapa DAS yang tingkat kerapatannya rendah.

5.5.2 Kerapatan Jaringan Pos Pencatatan Debit

Pos pencatatan debit (AWLR) sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi kuantitas debit disuatu daerah aliran sungai. Kerapatan jaringan pos pencatatan debit sangat berpengaruh terhadap hasil perkiraan debit disuatu lokasi perencanaan pengembangan Sumber Daya Air. Semakin tinggi kerapatan pos pencatatan debit maka akurasi terhadap perkiraan debit yang terjadi disuatu aliran sungai semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah kerapatan pos pencatatan debit maka akurasi terhadap perkiraan debit aliran yang terjadi disuatu wilayah semakin rendah pula. Kerapatan pos pencatatan debit di WS Lombok dapat dilihat pada Gambar 5-36 dibawah ini.



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Gambar 5.36 Kerapatan Pos Pencatatan Debit di WS Lombok

Berdasarkan peta diatas maka perlu penambahan pos pencatatan debit di beberapa sungai yang termasuk dalam DAS utilitas yang belum memiliki pos pencatatan debit dan beberapa sungai yang tingkat kerapatannya rendah.

5.5.3 Desain Dasar

Desain Dasar Upaya Non Fisik

Desain dasar upaya non fisik untuk aspek sistim informasi sumber daya air berupa pembuatan website, penyempurnaan prosedur dan lain-lain. Terkait hal tersebut contoh desain dasar upaya non fisik aspek sistim informasi sumber daya air disajikan dalam Tabel 5-156 sampai dengan Tabel 5-158 sebagai berikut.

Tabel 5-156 Pembuatan Website dan Sistem Data Base Sumber Daya Air WS Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Pembuatan website dan Sistem data base Sumber Daya Air WS Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 2.000.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-157 Penyempurnaan Prosedur Lintas Informasi Hidroklimatologi antar Pemerintahan Provinsi-Pusat

1.	Jenis kegiatan	:	Penyempurnaan prosedur lintas informasi hidroklimatologi antar Pemerintahan Provinsi-Pusat
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Rp. 500.000.000,-
4.	Perkiraan biaya	:	Jangka Pendek
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-158 Penyiapan Peraturan terkait Koordinasi dalam Pengelolaan Data Hidroklimatologi WS Pulau Lombok

1.	Jenis kegiatan	:	Penyiapan peraturan terkait koordinasi dalam pengelolaan data hidroklimatologi WS Pulau Lombok
2.	Lokasi kegiatan	:	Semua Kabupaten/Kota
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

5.6 Peningkatan Peran Masyarakat dan Dunia Usaha

Pemerintah dan pemerintah daerah menyelenggarakan pemberdayaan para pemilik kepentingan dan kelembagaan Sumber Daya Air secara terencana dan sistematis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan Sumber Daya Air.

Selain pemerintah, para pelaku di bidang Sumber Daya Air yang lain

seperti swasta dan masyarakat, harus lebih diberdayakan dan ditingkatkan perannya dalam pembangunan Sumber Daya Air sehingga kerjasama yang lebih bersinergi yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas dan keadilan dalam pembangunan Sumber Daya Air dapat tercapai.

Dalam rangka pengelolaan Sumber Daya Air diperlukan pemberdayaan dan peningkatan peran masyarakat, swasta dan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan prakarsa dan peran masyarakat dalam pengelolaan Sumber Daya Air, meningkatkan peran swasta dalam pengelolaan Sumber Daya Air tanpa mengorbankan kepentingan publik serta menyiapkan kelembagaan pemerintah dalam rangka desentralisasi, demokratisasi dan privatisasi untuk sinergi dan penyelesaian konflik.

Strategi pengelolaan Sumber Daya Air yang dilaksanakan pada aspek ini adalah sebagai berikut:

- a. pembentukan unit kerja pengelolaan sistem informasi di tiap Kabupaten / Kota dan Propinsi;
- b. pelatihan Staf dalam pengelolaan Data dan informasi;
- c. validasi dan pembaharuan informasi dan data dasar, infrastruktur dan informasi lainnya di setiap unit kerja Kabupaten/Kota; dan
- d. kegiatan monitoring & evaluasi serta peningkatan pelayanan dan penyediaan sistem Informasi Sumber Daya Air.

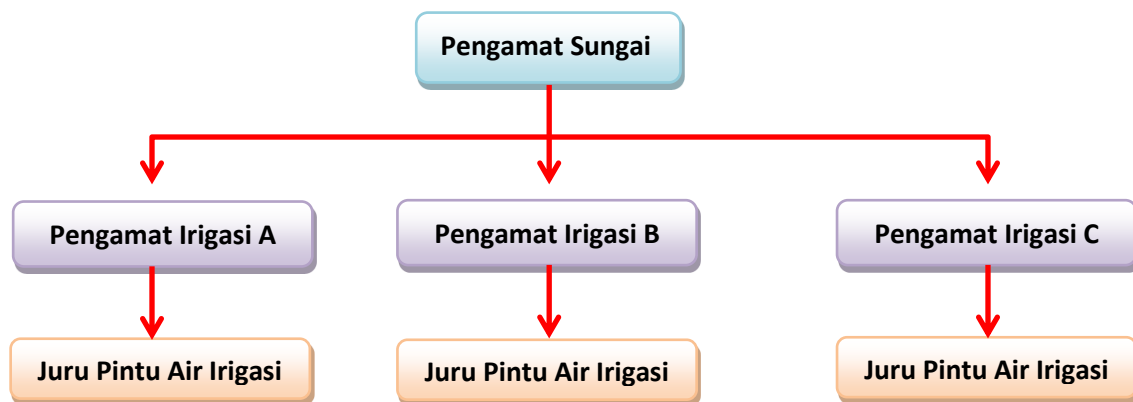
5.6.1 Restrukturisasi Kelembagaan Pengamat Pengairan

Pengamat Pengairan harus direstrukturisasi menjadi Pengamat Sungai dan Pengamat Irigasi sehingga secara teknis keberadaan organisasi ini mengacu pada instruksional pengelola Sumber Daya Air (BWS NT I). Pengamat Sungai membawahi beberapa pengamat Irigasi yang berfungsi juga sebagai operator bangunan utama di sungai. Pengamat irigasi ini membawahi beberapa juru DI sesuai kewenangannya.

A. Struktur Organisasi Pengamat Sungai

Struktur organisasi pengamat sungai disusun dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk sungai yang tergolong memiliki utilitas tinggi pengamat membawahi satu sungai;
2. Sungai dengan kategori utilitas, digabung dengan beberapa sungai lainnya dibawah satu pengamat sungai;
3. Pengamat sungai dibantu pengamat irigasi dan juru pintu dengan ketentuan minimal setiap bangunan utama di sungai mempunyai satu pengamat irigasi dan satu juru pintu;
4. Pengamat irigasi bertanggungjawab juga terhadap operasional pintu di bangunan utama;
5. Juru pintu bertanggungjawab terhadap operasional pintu di jaringan irigasi; dan
6. Struktur organisasi pengamat sungai dengan satu sungai utilitas tinggi dapat dilihat pada Gambar 5-37 dibawah ini



Gambar 5.37 Struktur Organisasi Pengamat Sungai dengan satu sungai utilitas tinggi

B. Tugas dan Tanggung Jawab Personil di Lapangan

1. Juru Pintu Air Irigasi

Tugas dan tanggungjawab juru pintu air irigasi :

- a. melaksanakan *setting gate* sesuai dengan instruksi yang diterima dari Pengamat Irigasi;
- b. melakukan pengawasan dan pemantauan kondisi debit di wilayah kerjanya; dan
- c. melaporkan debit yang mengalir pada bangunan bagi utama di wilayah kerjanya.

2. Pengamat Irigasi

Tugas dan tanggungjawab pengamat irigasi :

- a. mengoperasikan pintu di bangunan utama sesuai instruksi Pengamat Sungai;
- b. menginventarisasi jenis kebutuhan data yang diperlukan oleh BWS NT I terkait dengan data irigasi sesuai wilayah kerjanya;
- c. melakukan kegiatan pengukuran dan pencatatan data lapangan kemudian dibukukan sebelum melaporkan kepada Pengamat Sungai;
- d. melaporkan secara langsung data lapangan kepada Pengamat Sungai sesuai jadwal yang sudah diatur/ditentukan;
- e. melakukan tugas-tugas yang telah ditentukan oleh BWS NT I yaitu melaporkan data lapangan kepada Pengamat Sungai sesuai dengan yang dibutuhkan oleh BWS;
- f. menyusun usulan rencana luas tanam bersama dengan P3A mengisi Blanko (sejenis 01-O), sesuai dengan wilayah kerja masing-masing dan proses penyusunannya seperti prosedur O&P yang berlaku saat ini;
- g. hasil usulan P3A tersebut dimasukkan kedalam blangko Nomor 02, dan selanjutnya dikirim kepada Pengamat Sungai;
- h. mengadakan pemantauan dan pengawasan pembagian air pada tingkat jaringan sekunder/daerah irigasi; dan
- i. melaporkan debit dan kondisi tanaman kepada BWS NT I.

3. Pengamat Sungai

Tugas dan tanggungjawab pengamat sungai:

- a. melakukan penghimpunan data lapangan dari pengamat irigasi melalui radio komunikasi berdasarkan Nomor Node di daerah/wilayah pengamatan masing-masing;
- b. melakukan pencatatan dan rekap data lapangan yang dilaporkan oleh pengamat irigasi dan selanjutnya melakukan pemeriksaan jika terdapat kesalahan;
- c. menghubungi kembali pengamat irigasi jika data lapangan yang dilaporkan ditemukan kesalahan baik dalam perhitungan maupun pencatatan;
- d. melaporkan data ke BWS NT I melalui radio komunikasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan, setelah data tersebut dianggap benar. Dan jika alat tersebut rusak, maka dapat menghubungi pengamat yang mewakili;
- e. pelaporan data ke BWS NT I secara rutin harus dilakukan sampai ada pemberitahuan lebih lanjut;
- f. berdasarkan laporan pengamat irigasi, maka selanjutnya Pengamat Sungai membuat rekapan pada blangko (03); dan
- g. hasil rekapan usulan pola tanam tersebut selanjutnya disampaikan ke BWS NT I.

C. Pembagian Pengamat Sungai di WS Lombok

Seperti telah dijelaskan pada uraian diatas bahwa pembagian pengamat sungai WS Lombok terdiri dari dua jenis yaitu pengamat sungai dengan satu sungai utilitas tinggi dan pengamat sungai dengan beberapa sungai utilitas. Berdasarkan pembagian tersebut maka diusulkan di WSLombok minimum terdapat 33 personil pengamat sungai, 646 orang pengamat irigasi dan 646 Juru Pintu Air.

Untuk usulan pembagian pengamat sungai di WS Lombok, tersaji pada Tabel 5-159 di bawah ini.

Tabel 5-159 Usulan Pembagian Pengamat Sungai di WS Lombok

No	Pengamat Sungai	Sungai	Bangunan utama		Pengamat irigasi (orang)
			Jumlah (Bangunan)	Jenis	
1	bentek	001 bentek	5	Bendung	5
		002 buruan	3	Bendung	3
		006 sokong	1	Bendung	1
		007 segara	2	Bendung	2
		008 tiu pupus	2	Bendung	2
2	luk	011 luk	3	Bendung	3
		012 penggolong	4	Bendung	4
		014 sidutan	5	Bendung	5
		016 lebahpebali	1	Bendung	1
		019 amoramor	2	Bendung	2
		024 rembat	2	Bendung	2
		026 lebak	1	Embung	1
		027 menangen	1	Embung	1
		041 reak	6	Bendung	6
		053 beburung	5	Bendung	5
		056 belik	1	Bendung	1
		057 mentareng	1	Bendung	1
		064 nangka	2	Bendung	2
		070 rajak	1	Bendung	1
		071 sambelia	1	Bendung	1
		084 brang bantuan	4	1 Bendung 3 Embung	1 3
4	desa	085 desa	18	14 Bendung	14
				4 Embung	4
5	tanggek	086 tanggek	25	24 Bendung	24
				1 Embung	1
6	kukusan	087 kukusan	14	13 Bendung	13
				1 Embung	1
7	tojang	088 tojang	4	Bendung	4
		089 geres serodang	10	Bendung	10
8	blimbing	090 blimbing	59	Bendung	59
9	aik ampat	091 aik ampat	61	56 Bendung 5 Embung	56 5
		092 menangapaok	3	1 Bendung 2 Embung	1 2
		093 moyot	18	15 Bendung 3 Embung	15 3
10	palung	094 palung	56	33 Bendung	33
				23 Embung	23
11	kedome	095 kedome	2	Embung	2
		096 rere penembem	17	6 Bendung 11 Embung	6 11
12	pemokong	097 pemokong	3	Embung	3
13	aru ina	099 aru ina	1	Embung	1

No	Pengamat Sungai	Sungai	Bangunan utama		Pengamat irigasi (orang)
			Jumlah (Bangunan)	Jenis	
14	temodo	102 temodo	1	Embung	1
15	peak	104 peak	14	3 Bendung	3
				11 Embung	11
16	pare ganti	105 pare ganti	16	5 Bendung	5
				11 Embung	11
17	supak	106 supak	1	Embung	1
18	perempung	107 perempung	44	15 Bendung	15
				29 Embung	29
19	bangket lamin	110 bangket lamin	1	Embung	1
20	balak	111 balak	1	Embung	1
21	mawun	115 mawun	1	Embung	1
22	bengkang	130 bengkang	2	Embung	2
23	siung	150 siung	1	Embung	1
24	pelangan	154 pelangan	2	Bendung	2
25	kelep	169 kelep	7	Embung	7
26	jelateng	170 jelateng	4	1 Bendung	1
				3 Embung	3
27	dodokan	173 dodokan	99	44 Bendung	44
				55 Embung	55
28	babak	174 babak	47	39 Bendung	39
				8 Embung	8
29	kelongkong	175 kelongkong	11	Bendung	11
30	berenyok	176 berenyok	2	Bendung	2
31	ancar	177 ancar	19	Bendung	19
32	jangkok	178 jangkok	16	Bendung	16
33	midang - meninting	179 - 180 midang - meninting	13	Bendung	13

5.6.2 Kelembagaan pada Jaringan Interkoneksi

Memahami perlunya sistem alokasi air yang terpusat pada jaringan interkoneksi, maka dipandang perlu adanya suatu wadah yang secara khusus memonitor dan mengatur alokasi air sedemikian rupa agar dicapai pemanfaatan air secara optimal. Wadah tersebut pernah dibentuk pada tahun 1991 namun keberadaannya saat ini tidak berfungsi secara optimal. Unit *Water Operations Centre* (WOC) dibentuk berdasarkan SK. Kepala Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Dati I NTB No: 30/KPTS/DPU/91 pada tanggal 8 Juli 1991 yang mempunyai fungsi dan tugas melakukan tata pengaturan dan pengendalian air di Lombok bagian selatan secara efektif.

Beberapa pemikiran yang mendasari gagasan pembentukan unit WOC adalah :

1. Mengupayakan pemanfaatan air WS Lombok secara merata dan cukup di wilayah Lombok Tengah dan Lombok Barat;
2. Mengupayakan terciptanya suatu sistem perencanaan pola tanam secara terpadu dan terkoordinasi di wilayah Tingkat II (Kabupaten), mengingat sistem jaringan yang sudah ada interkoneksi, menyebabkan sistem distribusi air cukup rumit, dan memerlukan suatu sistem pengaturan terpusat; dan
3. Perlunya menerapkan peningkatan efisiensi penggunaan air irigasi WS Lombok, sesuai dengan kebijakan pembangunan.

Dengan dibentuknya unit WOC, pengelolaan air WS Lombok diharapkan akan memberikan beberapa keuntungan yaitu :

1. Terjaminnya pasok air bagi kebutuhan irigasi
Terselenggaranya pola pengaturan air yang terpusat akan memudahkan dalam system alokasi air WS Lombok terutama untuk kebutuhan air irigasi secara proporsional;
2. Peningkatan Produksi Pertanian
Dengan adanya jaminan pemberian air kepada lahan pertanian maka secara tidak langsung dapat meningkatkan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian diharapkan akan mencapai :
 - a. padi dari 4,50 ton/ha menjadi 5,50 ton/ha;
 - b. jagung dari 1,95 ton/ha menjadi 2,50 ton/ha;
 - c. kacang tanah dari 1,10 ton/ha menjadi 1,50 ton/ha; dan
 - d. kedelai dari 1,10 ton/ha menjadi 1,50 ton/ha.

Kelembagaan kabupaten yang terlibat pada jaringan interkoneksi adalah meliputi 4 (empat) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten yaitu Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah dan Lombok Timur serta Dinas Pekerjaan Umum Kota Mataram.

Petugas lapangan yang terlibat meliputi : 3 (tiga) Pengamat Pengairan yaitu Pengamat Pengairan Gunung Sari, Narmada dan Kediri pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Lombok Barat; 1 (satu) Pengamat Pengairan Kota Mataram pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Mataram dan 12 Kepala Cabang Dinas (KCD) yaitu KCD Pringgarata, KCD Jonggat, KCD Praya, KCD Batukliang Utara, KCD Batukliang, KCD Kopang, KCD Praya Tengah, KCD Pujut, KCD Praya Timur, KCD Janapria, KCD Praya Barat dan KCD Praya Barat Daya. Sedangkan Juru Pengairan yang terlibat sebanyak 76 orang, Juru Pintu Air 250 orang dan 200 P3A.

Pengelolaan Sumber Daya Air yang serba kompleks dan terkait dengan banyak sektor dan acap terbentur dengan berbagai kendala, mulai dari arus informasi yang menunjang kebutuhan teknis sampai aspek legal yang mengatur berbagai macam kebutuhan pengelolaan memerlukan dukungan sistem kelembagaan yang kuat dan terstruktur.

Untuk kedepannya, sistem yang sama seperti WOC agar dibentuk kembali dapat melalui Sistem Unit Alokasi Air Terpusat.

5.6.3 Desain Dasar

Desain Dasar Upaya Non Fisik

Desain dasar upaya non fisik untuk aspek peningkatan peran masyarakat dan dunia usaha disajikan dalam Tabel 5-160 sampai dengan Tabel 5-167 sebagai berikut.

Tabel 5-160 Penyiapan Konsep dan Sosialisasi Peraturan Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air

1.	Jenis kegiatan	:	Penyiapan konsep dan sosialisasi peraturan penetapan jasa pengelolaan sumber daya air
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-161 Penyiapan Konsep dan Sosialisasi Peraturan Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air

1.	Jenis kegiatan	:	Rekrutmen petugas yang kompeten di bidang SDA dan rural development
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-162 Penetapan Status di Sekretariat TKPSDA, dan Petugas Bidang Teknologi Informasi dan Publikasi

1.	Jenis kegiatan	:	Penetapan status di sekretariat TKPSDA, dan petugas bidang teknologi informasi dan publikasi
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 50.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-163 Pembahasan dan Finalisasi Penetapan Jasa Pengelolaan Sumber Daya Air, dan Penerapan Secara bertahap

1.	Jenis kegiatan	:	Pembahasan dan Finalisasi penetapan jasa pengelolaan sumber daya air, dan penerapan secara bertahap
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-164 Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemeliharaan Waduk Berbasis Partisipasi Masyarakat di Waduk Pengga, dan Batujai

1.	Jenis kegiatan	:	Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemeliharaan Waduk Berbasis Partisipasi Masyarakat di Waduk Pengga, dan Batujai
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-165 Penyiapan Peraturan Perundang-Undangan

1.	Jenis kegiatan	:	Penyiapan Peraturan perundang-undangan
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-166 Sosialisasi peraturan jasa pengelolaan sumber daya air, terhadap pengusaha, masyarakat, dan pengguna air terutama komersial dan penerapannya

1.	Jenis kegiatan	:	Sosialisasi peraturan jasa pengelolaan sumber daya air, terhadap pengusaha, masyarakat, dan pengguna air terutama komersial dan penerapannya
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 200.000.000,-
5.	Instansi	:	Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

Tabel 5-167 Menghimpun Tokoh Masyarakat yang Kompeten dan Konsisten dalam Kegiatan Kampanye dan Sosialisasi secara Luas, Baik di Masyarakat maupun Dunia Industri

1.	Jenis kegiatan	:	Menghimpun tokoh masyarakat yang kompeten dan konsisten dalam kegiatan kampanye dan sosialisasi secara luas, baik di masyarakat maupun dunia industri
2.	Lokasi kegiatan	:	Kota Mataram
3.	Waktu pelaksanaan	:	Jangka Pendek
4.	Perkiraan biaya	:	Rp. 100.000.000,-
5.	Instansi	:	Sekretariat TKPSDA

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2013

BAB VI

UPAYA PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR

6.1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya

Secara globalestimasi biaya pengelolaan sumber daya air di Wilayah Sungai Lombok disajikan pada Tabel 6-1 berikut ini.

Tabel 6-1 Rekapitulasi Perkiraan Biaya Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air Wilayah Sungai Lombok Selama 20 Tahun (TH 2015 – 2034)

No	Aspek Sumber Daya Air	2015-2019 (RP. JUTA)	2020-2024 (RP. JUTA)	2025-2034 (RP. JUTA)	Jumlah
1	Konservasi Sumber Daya Air	76.248	77.160	80.791	234.198
2	Pendayagunaan Sumber Daya Air	1.937.906	2.459.218	2.481.324	6.878.448
3	Pengendalian Daya Rusak Sumber Daya Air	1.181.673	420.493	453.333	2.055.500
4	Sistem Informasi Sumber Daya Air	11.683	11.083	15.933	38.700
5	Pemberdayaan Masyarakat dan Pengawasan	2.383	950	1.350	4.683
	TOTAL	3.209.893	2.968.905	3.032.732	9.211.530

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2014

6.2 Matrik Dasar Penyusunan Program dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air

Seluruh rencana upaya pengelolaan sumber daya air yang meliputi tiga aspek utama dan dua aspek pendukung, akan disusun dalam bentuk matriks dasar penyusunan program dan kegiatan. Matriks tersebut meliputi aspek pengelolaan sumber daya air, sub aspek, strategi terpilih, Upaya fisik dan non fisik, ukuran, lokasi, prakelayakan, waktu pelaksanaan dan instansi yang bertanggung jawab.

Matrik dasar penyusunan program dan kegiatan selanjutnya disajikan pada Tabel 6-2 sampai dengan Tabel 6-6 berikut.

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025	2025-2035		
							DAS	Kab/Kota								Koordinat
1	Perlindungan dan Pelestarian Sumber Air	1 Rehabilitasi Hutan Kritis	1 Studi deliniasi (Pemetaan foto udara, survey dan pemetaan) kawasan hutan rehabilitasi (hutan lahan kering di DAS utilitas tinggi dengan total luas 491,9 km2)		Studi	491.9 km2	55 DAS utilitas tinggi	Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur		1,000					Dinas Kehutanan	
			2 Pengawasan dan survai berkala		Pengawasan	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong	Lombok Utara Lombok Timur		1,000				3	Dinas Kehutanan	
			3 Deliniasi Kawasan Konservasi TW G Tunak		Studi			Lombok Tengah		500					Dinas Kehutanan	
			4 Penetapan Perlindungan Kawasan Konservasi TW G Tunak		Institusi			Lombok Barat		100					Dinas Kehutanan	
			5 Penetapan batas dan deliniasi Kawasan Konservasi TW Suranadi		Institusi			Lombok Barat		100					Dinas Kehutanan	
			6 Pengawasan dan survai berkala TW Suranadi		Pengawasan			Lombok Barat		1,000				3	Dinas Kehutanan	
			7 Pemantapan Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air-Meno-Trawangan		Sosialisasi,koordinasi	61.878 km2	DAS Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno	Lombok Utara		100					Dinas Kehutanan	
			8 Perlindungan Kawasan Konservasi TW Alam Laut Gili Air-Meno-Trawangan		Pengawasan		DAS Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno	Lombok Utara		1,000				3	Dinas Kehutanan	
			9 Penetapan batas Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Nuraksa, Sesaot		Sosialisasi,koordinasi		DAS Jangkok	Lombok Barat		100					Dinas Kehutanan	
			10 Studi awal penentuan batas kawasan hutan adat, sosialisasi dan pebibitan masyarakat adat		Studi		DAS Amor-amor	Lombok Utara		500					Dinas Kehutanan	
			11 Penyusunan konsep kerjasama dan pembahasan antar pemerintah Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Lombok Timur.		Studi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah		50					Dinas Kehutanan	
			12 Penandatanganan kerjasama antar dinas teknis yaitu Dinas Kehutanan dengan Pemerintah Kabupaten		Institusi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah		50					Dinas Kehutanan	
			13 Pelaksanaan kerjasama antar pemerintah dan dinas teknis antara Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Lombok Timur.		Institusi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah		150					Bappeda NTB	
			14 Evaluasi dan peningkatan kerjasama antar pemerintah dan dinas teknis antara Kabupaten Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, dan Lombok Timur.		Evaluasi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah		150					Bappeda NTB	
			15 Deliniasi kawasan, penyelidikan tanah, penentuan komoditas tanam, sosialisasi, pengadaan dana pembibitan, penyerahan tanaman kepada masyarakat		Studi	18.44 km2	DAS utilitas tinggi: Dodokan, Babak, Renggung-Perempung, Palung, Kukusan, Desa, DAS non-utilitas yaitu : DAS Kurbian, Legundi, Kelep, Bengkang	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah		1,000					Dinas Kehutanan	
			16 Monitoring, pemeliharaan tanaman, penyuluhan pemeliharaan tanam, pengelolaan produksi hasil hutan		Monitoring		DAS utilitas tinggi: Dodokan, Babak, Renggung-Perempung, Palung, Kukusan, Desa, DAS non-utilitas yaitu : DAS Kurbian, Legundi, Kelep, Bengkang	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah		1,000					Dinas Kehutanan	
			17 Stabilisasi antara pengelolaan tanaman hutan oleh masyarakat, pemasaran hasil hutan, pemeliharaan tanah, serta pembibitan. Pengembangan institusi koperasi desa sebagai media penyedia, pengelola produk, dan pemasaran.		Institusi		DAS utilitas tinggi: Dodokan, Babak, Renggung-Perempung, Palung, Kukusan, Desa, DAS non-utilitas yaitu : DAS Kurbian, Legundi, Kelep, Bengkang	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah		2,000					Dinas Kehutanan	
			18 Perbaikan infrastruktur dan pembangunan prasarana		Rehabilitasi	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong	Lombok Utara Lombok Timur		64,181	Layak	Layak			Dinas Kehutanan	
			19 Penanaman pada lahan rehabilitas prioritas I (Terdapat hutan lahan kering di DAS utilitas tinggi dengan total luas 491,9 km2, atau sekitar 88,6% dari luas teridentifikasi (554,6 km2). - luas disesuaikan		Tanam	243.077 km2	DAS Dodokan, dengan luas (153.58 km2+89.49 km2=) 243.077 km2, atau 43.83% dari 554.6 km2).	Lombok Barat		6,563	Layak	Layak			Dinas Kehutanan	
			20 Penanaman pada lahan rehabilitas prioritas II		Tanam	118.695 km2	DAS Dodokan di hulu Waduk Pengga dan Batujai, dengan luas = 118.695 km2 (118.695km2 /554.6 km2)=21.4%, total progress adalah = 43.83%+21.4%=64.93 %)	Lombok Tengah		2,243	Layak	Layak			Dinas Kehutanan	
							DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Penggolong,	Lombok Timur		961	Layak	Layak				

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana			
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035		
							DAS		Kab/Kota							Koordinat	
				21 Penanaman pada lahan rehabilitasi prioritas III (Progress adalah 87.41%.)	Tanam	130.145 km2	DAS Utilitas tinggi yang memerlukan rehabilitasi hutan yaitu : Belimbing, Aikampat, Tanggek, Kukusan, Desa, Geres-Serondang, Tojang, total luas 130.145 km2 atau 23.47% dari luasan teridentifikasi 554.6 km2.	Lombok Timur			1,054	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
							DAS tambahan pada kawasan dengan kelerengan 15-25%, 24-40%, >40%, yaitu : DAS Rere-penembem, Hangat, Kelongkong, Braringan, Malimbu, total luas = 64.50 km2 = 11.6% (progres total 100%)	Lombok Utara, Lombok Timur, Lombok Barat			2,460	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				22 Mengelola Kawasan Konservasi TN G Rinjani	Pengelolaan	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong	Lombok Utara Lombok Timur			1,182	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				23 Memelihara Kawasan Konservasi TW A Bangko-bangko, Pelangan	Pemeliharaan		Das Pelanggan	Lombok Barat			305	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				24 Menetapkan Kawasan Konservasi TW A Bangko-bangko, Pelangan	Institusi		Das Pelanggan	Lombok Barat			100	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				25 Memelihara dan Melindungi Kawasan Konservasi TW G Tunak	Pemeliharaan			Lombok Tengah			224	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				26 Pengelolaan Kawasan Konservasi TW Suranadi	Pengelolaan			Lombok Barat			1,182	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				27 Membangun sarana dan prasarana di TW Alam Laut Gili Air-Meno-Trawangan	Prasarana Fisik	61.878 km2	DAS Gili Trawangan, Gili Air, Gili Meno	Lombok Utara			13,780	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				28 Membangun prasarana jalan dan fasilitas konservasi Taman Hutan Raya Nuraksa, Sesaot	Prasarana Fisik		DAS Jangkok	Lombok Barat			5,159	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				29 Pemeliharaan dan pengelolaan Kawasan Konservasi Taman Hutan Raya Nuraksa, Sesaot	Pemeliharaan		DAS Jangkok	Lombok Utara			95	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
				30 Penanaman di kawasan hutan adat , dan Menyesuaikan klasifikasi kawasan dengan zona hutan lindung	Tanam		DAS Amor-amor	Lombok Utara			413	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
		2 Pembuatan Perda Rehabilitasi Hutan	1 Studi penyusunan konsep jasa lingkungan, pembahasan dan finalisasi jasa lingkungan.		Studi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara			1,000						Bappeda NTB
			2 Penyusunan konsep perda, pembahasan awal antar dinas teknis dan BLH provinsi NTB, perumusan perda, dan penetapan perda		Penyusunan Perda		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara			100						BLH Prov
			3 Sosialisasi Perda, persiapan penerapan perda, dan peraturan teknis terkait, penyuluhan sampai ke pelaksana teknis, penerapan perda dan peraturan teknis pendukung		Sosialisasi,koordinasi		Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Utara			100						Bappeda Prov NTB
			4 Penyusunan Perda perlindungan dan rehabilitasi ekosistem di kawasan Gn Rinjani, Selalu Legini, taman Buru		Institusi	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong,	Lombok Timur			300						Bappeda Prov NTB
			5 Penyusunan Perda tentang pengelolaan kawasan dan pengendalian tata ruang di kawasan Gn Rinjani, Selalu Legini, taman Buru		Institusi	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong,	Lombok Timur			300						Bappeda Prov NTB
			6 Pengawasan berkala terhadap ekosistem yang dilindungi di kawasan Gn Rinjani, Selalu Legini, taman Buru		Institusi	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong,	Lombok Timur			250						Dinas Kehutanan
			7 Pengawasan berkala terhadap kesesuaian tata ruang dengan kondisi lapangan di kawasan Gn Rinjani, Selalu Legini, taman Buru		Institusi	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong,	Lombok Timur			250						Dinas Kehutanan
			8 Pembangunan tapal batas deliniasi di kawasan Gn Rinjani, Selalu Legini, taman Buru		Patok BM	288,195 km2	DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong,	Lombok Timur			500						Bappeda Prov NTB
		3 Penyuluhan dan Gerakan Pengjajuan	1 Penyusunan konsep konservasi dengan pendekatan secara sederhana dan dapat dilakukan sehari-hari oleh masyarakat.		Studi		DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka,	Lombok Utara, Lombok Timur			50						Dinas Kehutanan
			2 Pembentukan tim fasilitator untuk mendukung stabilnya program konservasi masyarakat.		Institusi		DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka,	Lombok Utara, Lombok Timur			50						Dinas Kehutanan
			3 Sosialisasi konsep, PKM, FGD, workshop dengan para pihak pemerintah dan fasilitator.		Sosialisasi,koordinasi		DAS Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka,	Lombok Utara, Lombok Timur			100						Dinas Kehutanan

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
			4 Pelaksanaan , pembimbingan dan evaluasi program konservasi masyarakat		Capacity Building		Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur						Dinas Kehutanan		
			5 Penyiapan update konsep dan pengembangan konsep konservasi agar sesuai dengan situasi masyarakat pada masing-masing wilayah dan pengembangan pada wilayah prioritas III		Studi		Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur						Dinas Kehutanan		
			6 Koordinasi dengan GP3A untuk pelaksanaan penghijauan pada kawasan prioritas.		Sosialisasi,koordinasi		Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur						Dinas Kehutanan		
		4 Program Penghijauan dan Reboisasi	1 Penelitian kawasan dimana tempat masyarakat tinggal, melakukan penelitian sosial, penelitian jenis tanaman, penelitian jenis tanah, dan melakukan pendekatan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lahan yang akan direboisasi.		Studi	1234.244 km2	Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						Dinas Kehutanan		
			2 Penanaman dan pemeliharaan tanaman reboisasi bersama-sama dengan masyarakat (Tahap I)		Tanam	1234.244 km2	Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
			3 Penanaman dan pemeliharaan tanaman reboisasi bersama-sama dengan masyarakat (Tahap II)		Tanam	678,85 km2	Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
			4 Penanaman dan pemeliharaan tanaman reboisasi bersama-sama dengan masyarakat (Tahap III)		Tanam	1805.836 km2	Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
			5 Penanaman pohon pada awal musim hujan - Tahap I		Tanam	491.9 km2	DAS utilitas tinggi, total luas 491,9 km2. yaitu: Dodokan, Babak, Jangkok, Palung, Midang, Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Penggolong, Belimbing, Aikampat, Tanggek, Kukusan, Desa, Geres-Serondang, Tojang.	Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
			6 Penanaman pohon pada awal musim hujan - Tahap II		Tanam	108,6 km2	DAS utilitas, total luas 108,6 km2, yaitu: Meninting, Amoramor, Luk, Sokong, Koangan, Rajak, Runggang, Rangsot, Mentareng, Belik, Bengkak, Jelateng	Lombok Tengah, Lombok Barat, Lombok Timur		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
			7 Menanaman pohon pada awal musim hujan - Tahap III		Tanam	620,92 km2	DAS non utilitas, total luas 620,92 km2, terdapat pada 153 DAS di WS Pulau Lombok	Lombok Barat, Lombok Utara, Lombok Tengah, Lombok Timur		Layak	Layak			Dinas Kehutanan		
		5 Rehabilitasi Lahan Kritis	1 Kajian penentuan tanaman produktif, penyelidikan kesesuaian lahan, pelatihan budidaya tanaman sesuai komoditas, penyediaan bibit, penyuluhan tanam, pemasaran, dan pengelolaan hasil tanam pada lahan kritis seluas 171,5 km (LK.1-LK.12)		Studi	171.5 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Utara, Tengah, Barat dan Timur	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						Dinas Kehutanan		
			2 Menghimpun masyarakat di sekitar lokasi budidaya (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km, memberikan penyediaan bibit, pupuk, serta tenaga pembibing budidaya.		Sosialisasi,koordinasi	171.5 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Utara, Tengah, Barat dan Timur	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						Dinas Kehutanan		
			3 Delineasi dan pembuatan blok-blok lahan yang akan dilakukan penanaman dalam program wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km		Patok BM	171.5 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Utara, Tengah, Barat dan Timur	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						Dinas Kehutanan		
			4 Perencanaan produksi, pemasaran dan pengelolaan hasil tanam dalam program wanatani. (LK.1-LK.12) seluas 171,5 km		Studi	171.5 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Utara, Tengah, Barat dan Timur	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						Dinas Kehutanan		
			5 Pembentukan organisasi pengelola tanam atau koperasi untuk penyediaan dan penyaluran produk.(LK.1-LK.12)		Institusi	15.26 km2	Terdapat sekitar 18,44 km2 lahan hutan tanaman, atau 0,4% dari seluruh Pulau Lombok. Kegiatan pada periode jangka pendek dilaksanakan pada DAS utilitas tinggi, seluas 15,26 km2. Di DAS Dodokan, Babak, Renggang-Perempung	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur,						Dinas Kehutanan		

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
			6 Kajian penentuan tanaman produktif, penyelidikan kesesuaian lahan, pelatihan budidaya tanaman sesuai komoditas, penyediaan bibit, penyuluhan tanam, pemasaran, dan pengelolaan hasil tanam pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22)		Studi	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		250					Dinas Kehutanan	
			7 Menghimpun masyarakat di sekitar lokasi budidaya pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22), memberikan penyediaan bibit, pupuk, serta tenaga pembibing budidaya.		Sosialisasi,koordinasi	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		1,816					Dinas Kehutanan	
			8 Delineasi dan pembuatan blok-blok lahan yang akan dilakukan penanaman pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22)		Patok BM	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		908					Dinas Kehutanan	
			9 Perencanaan produksi, pemasaran dan pengelolaan hasil tanam pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22)		Studi	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		908					Dinas Kehutanan	
			10 Pembentukan organisasi pengelola tanam atau koperasi untuk penyediaan dan penyaluran produk pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22)		Institusi	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		100					Dinas Kehutanan	
			11 Pembimbingan dan pengembangan budidaya tanaman produktif di lahan kritis, evaluasi produksi tanam, dan stabilitas produksi, evaluasi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, melakukan variasi tanam sesuai penelitian kesesuaian lahan pada lahan prioritas II. (LK 12 - LK 22)		Monitoring	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		908					Dinas Kehutanan	
			12 Pengembangan jenis komoditi, evaluasi produksi dan kesinambungan produksi di kawasan blok program wanatani pada lahan prioritas kedua, yaitu (LK 12 - LK 22)		Monitoring	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara		908					Dinas Kehutanan	
			13 Kajian penentuan tanaman produktif, penyelidikan kesesuaian lahan, pelatihan budidaya tanaman sesuai komoditas, penyediaan bibit, penyuluhan tanam, pemasaran, dan pengelolaan hasil tanam pada lahan prioritas III. (LK 23 - LK 30)		Studi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		638					Dinas Kehutanan	
			14 Menghimpun masyarakat di sekitar lokasi budidaya pada lahan prioritas III. (LK 23 - LK 30) , memberikan penyediaan bibit, pupuk, serta tenaga pembibing budidaya.		Sosialisasi,koordinasi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		638					Dinas Kehutanan	
			15 Delineasi dan pembuatan blok-blok lahan yang akan dilakukan penanaman pada lahan prioritas III. (LK 23 - LK 30)		Patok BM	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		319					Dinas Kehutanan	
			16 Perencanaan produksi, pemasaran dan pengelolaan hasil tanam pada lahan prioritas III. (LK 23 - LK 30)		Studi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		319					Dinas Kehutanan	
			17 Pembentukan organisasi pengelola tanam atau koperasi untuk penyediaan dan penyaluran produk pada lahan prioritas III. (LK 23 - LK 30)		Institusi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		50					Dinas Kehutanan	
			18 Evaluasi stabilisasi produksi, evaluasi peningkatan pendapatan dan peningkatan tutupan lahan hijau pada lahan kritis (LK 23 - LK 30)		Evaluasi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		319					Dinas Kehutanan	
			19 Evaluasi kontinuitas program wanatani, serta pemasaran produk tanaman pada lahan kritis (LK 23 - LK 30)		Evaluasi	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		319					Dinas Kehutanan	
			20 PKM dan FGD dengan masyarakat untuk mengetahui kecenderungan masyarakat terhadap kelangsungan hutan dan partisipasi yang dapat diharapkan.		Sosialisasi,koordinasi		Semua Das	Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		50					Dinas Kehutanan	
			21 Kajian ekonomi kehutanan, kajian komoditas terpilih serta teknik tanam yang sesuai dengan jenis tanah serta target tutupan lahan yang ditargetkan.		Studi		Semua Das	Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		150					Dinas Kehutanan	
			22 pengembangan konsep kerjasama dan MOU dengan industri atau home industri yang memanfaatkan hasil hutan tersebut.		Institusi		Semua Das	Lombok Utara, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		50					Dinas Kehutanan	
			23 Penanaman lahan kritis seluas 171,5 km (LK 1 - LK 12) (Jangka Pendek)		Tanam	171.5 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Utara, Tengah, Barat dan Timur	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara	Layak	Layak					Dinas Kehutanan	
			24 Penanaman lahan kritis seluas 181,63 km (LK 12 - LK 22), (Jangka Menengah)		Tanam	181.63 km2	Semua DAS kritis	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara	Layak	Layak					Dinas Kehutanan	
			25 Penanaman lahan kritis seluas 63,81 km (LK 23 - LK 30), (jangka panjang)	416.5	Tanam	63.81 km2	DAS Pulau Lombok Bagian Tengah, Barat dan selatan	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur	Layak	Layak					Dinas Kehutanan	

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
				26 Rehabilitasi prioritas jangka panjang pada DAS non-utilitas yaitu : DAS Kurbian, Legundi, Kelep, Bengkang.	Rehabilitasi		DAS non-utilitas yaitu : DAS Kurbian, Legundi, Kelep, Bengkang.	Lombok Barat		5,000	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
		6 Perlindungan dan pemeliharaan fungsi resapan air dan daerah tangkapan air di seluruh WS	1	Penyiapan dokumen penetapan kawasan resapan air pada daerah sekitar 3718 km2 yang telah dilakukan deliniasi	Studi	1234,244 km2	Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2	Lombok Utara, Lombok Timur		100						Dinas Kehutanan
			2	Penyusunan dan penetapan peraturan pendukung konservasi daerah di permukaan di Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2.	Penyusunan Perda	1234,244 km2	Das Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2	Lombok Utara, Lombok Timur		100						Dinas Kehutanan
			3	Penyuluhan kepada masyarakat, mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Tanjung- Sembelia di kabupaten Lombok Utara,	Sosialisasi,koordinasi	1234,244 km2		Lombok Utara, Lombok Timur		100						Bappeda NTB
			4	Kegiatan lanjutan penyuluhan kepada masyarakat, mengenai Ruang Terbuka Hijau (RTH) di kawasan Mataram - Selong	Sosialisasi,koordinasi	678,851 km2. Progress total 51,4% (increment 26%).		Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		750						Bappeda NTB
			5	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DR sp 1 - Zona Resapan, Kedalaman MAT > 20 m = 977,982 km2	Tanam	977,982 km2		Semua Kab/Kota		4,009	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			6	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DL ps 1 - Zona Aman Potensi Rendah = 46,416 km2	Tanam	46,416 km2		Semua Kab/Kota		190	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			7	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DL ps 2 - Zona Aman Potensi Sedang = 94,15 km2	Tanam	94,15 km2		Semua Kab/Kota		386	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			8	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DL ps 3 - Zona Aman Potensi Tinggi = 115.696 km2	Tanam	115.696 km2		Semua Kab/Kota		474	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			9	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DR sp 2 - Zona Resapan, Kedalaman MAT > 20 m = 652,291 km2	Tanam	652,291 km2		Semua Kab/Kota		2,674	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			10	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DR sp 3 - Zona Resapan, Kedalaman MAT > 20 m = 17,699 km2	Tanam	17,699 km2		Semua Kab/Kota		73	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			11	Penanaman pohon, Pemeliharaan tanaman, dan hujan buatan Zona DL ps 4 - Zona Aman Potensi Rendah = 8,191 km2	Tanam	8,191 km2		Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur		34	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			12	Rehabilitasi Kawasan RTH di daerah Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2	Rehabilitasi	1234,244 km2	Das Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2	Lombok Utara, Lombok Timur		5,060	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			13	Rehabilitasi kawasan RTH di daerah Mataram - Selong, seluas 678,851 km2.	Rehabilitasi	678,851 km2	Das Selong	Mataram - Selong		2,783	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			14	Perlindungan Kawasan RTH di kawasan Mataram - Selong seluas 1805,836 km2	Perlindungan Kawasan	1805,836 km2	Das Selong	Mataram - Selong		7,404	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
			15	Kegiatan perlindungan kawasan resapan air dengan penanaman pohon disekitar sumber mata air	Perlindungan Kawasan	1234,244 km2	Tanjung - Sembelia, total luas 1234,244 km2	Lombok Utara, Lombok Timur		7,200	Layak	Layak				Dinas Kehutanan
2	Pengawetan air	1 Pembuatan sumur resapan	1	Studi/Kajian Deliniasi Kawasan Resapan Air Kaw G Rinjani	Studi	SNI No: 03-2453-2002: dia 1,4 m, kedlman 1,5 - 3 meter	Semua Das	Kab.Lombok Timur,Utara,Barat		100						Bappeda Prov NTB
			2	Penetapan Kawasan Resapan Air Kas G Rinjani	Perda		Semua Das	Kab.Lombok Timur,Utara,Barat		200						Bappeda Prov NTB
			3	Pengawasan di lapangan, Pemberian Sanksi, dan Update regulasi Pengelolaan dan rehabilitasi Kawasan Resapan Air Kas G Rinjani	Pengawasan		Semua Das	Kab.Lombok Timur,Utara,Barat		500						Bappeda Prov NTB
			4	Pengelolaan dan rehabilitasi Kawasan Resapan Air Kas G Rinjani	Rehabilitasi		Semua Das	Kab.Lombok Timur,Utara,Barat		2,000						Dinas Kehutanan
		2 Pembuatan sumur resapan sampai tingkat desa dari seluruh WS	1	Sosialisasi dan penjelasan teknis pembangunan sumur resapan dan biopori	Sosialisasi,koordinasi		Semua Kab/Kota	Semua Das		100						Dinas PU Prov
			2	Pembangunan sumur resapan dan biopori pada tiap desa/keluarahan	Pembangunan Sumur		Semua Kab/Kota	Semua Das		3,000						Dinas PU Prov
		3 Sosialisasi dan implementasi gerakan hemat air di seluruh masyarakat di WS.	1	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi Kawasan permukiman di DAS Dodokan	Sosialisasi,koordinasi	seluas 27,5 km2		Mataram, Lombok Barat, Lombok Tengah		100						Bappeda Prov NTB
			2	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi di DAS Dodokan (lanjutan)	Sosialisasi,koordinasi	27,64 km2	DAS Dodokan	Mataram, Lombok Barat, Lombok		100						Bappeda Prov NTB
			3	Sosialisasi gerakan hemat air, dan implementasi di DAS selain Dodokan	Sosialisasi,koordinasi	24,301 km2		Semua Kab/Kota		100						Bappeda Prov NTB
		4 Monitoring tinggi muka air tanah di seluruh WS	1	Studi Pumping Test di seluruh WS	Studi		Seluruh DAS	Semua Kab/Kota		1,000						DISTAMBEN
3	Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air	1 Monitoring dan penegakan hukum bagi yang melanggar terhadap kontribusi pencemaran air	1	Pembuatan Perda Baku Mutu Air	Penyusunan Perda		Seluruh DAS	Semua Kab/Kota		100						BLHP
			2	Penyusunan konsep dan penetapan Perda berdasarkan dasar hukum yang telah berlaku, penyusunan juklak, juknis.	Penyusunan Perda		Seluruh DAS	Semua Kab/Kota		100						BLHP

Tabel 6-2 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Konservasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
				3 Sosialisasi penerapan perda, monitoring dan pelatihan.		Sosialisasi,koordinasi		Seluruh DAS	Semua Kab/Kota		100				BLHP	
				4 Penerapan perda, monitoring dan pelatihan.		Perda		Seluruh DAS	Semua Kab/Kota		100				BLHP	
		2 Pengelolaan sampah di seluruh WS		1 Penyusunan Perda tentang pengelolaan sampah		Penyusunan Perda		Semua Das	Semua Kab/Kota		100				Dinas PU Prov	
				2 Penyusunan Master plan pengelolaan persampahan, sesuai dengan arahan RTRW.		Studi		Semua Das	Semua Kab/Kota		500				Dinas PU Prov	
				3 Penerapan dan monitorin pelaksanaan perda sampah, serta bimbingan kegiatan		Monitoring		DAS utilitas tinggi Dodokan, Babak, Rengung-Perempung, Jangkok, palung, Rere-Penembem, Kelongkong, Midang, Kedome, Berenyok, Ancar, Beburung, Sambelia, Sidutan, Reak, Nangka, Braringan, Hangat, Penggolong, Blimbing, Aikampat, Kukusan, Desa, Geres-Serodang, Tojang, Moyot, Menangapaok.	Semua Kab/Kota		200				Dinas PU Prov	
				4 Penerapan dan monitorin pelaksanaan perda sampah, serta bimbingan kegiatan, pada DAS non utilitas		Monitoring		Prioritas pada wilayah DAS utilitas tinggi. Blimbing, Aikampat, Kukusan, Desa, Geres-Serodang, Tojang, Moyot, Menangapaok.	Semua Kab/Kota		200				Dinas PU Prov	
				5 Penerapan dan monitorin pelaksanaan perda sampah, serta bimbingan kegiatan, pada DAS non utilitas		Monitoring		DAS Non utilita	Semua Kab/Kota		200				Dinas PU Prov	
				6 Pengelolaan sampah di kawasan permukiman padat sepanjang sungai		Pengelolaan		Semua Das	Semua Kab/Kota		3,000				Dinas PU Prov	
				7 Pembangunan Prasarana Sarana Pengelolaan Sampah Terpadu 3R		Prasarana Fisik		Semua Das	Semua Kab/Kota		10,000				Dinas PU Prov	

Tabel 6-3 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pendayagunaan Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025	2025-2035		
							DAS	Kab/Kota								Koordinat
1	Penatagunaan SDA	1 Pembangunan sarana dan prasarana penyedia air (embung, bendungan)		1 Pembangunan Embung Lilin & jaringan irigasi	Embung Timbunan	30.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116 7' 30" BT 8 43' 30" LS	5,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				2 Pembangunan Embung Batu Cangku & jaringan irigasi	Embung Timbunan	130.000 m3	Desa	Lombok Timur	116 33' 34" BT 8 28' 46" LS	6,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM	
				3 Pembangunan Embung Ganjar & jaringan irigasi	Embung Timbunan	200.000 m3		Lombok Barat		2,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				4 Pembangunan Embung Bangka & jaringan irigasi	Embung Timbunan	B= 36m ; T= 15m ; V=150.000 m3		Lombok Tengah	116 21' 38.72" BT 8 40' 28.52" LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				5 Pembangunan Embung Rengseng & jaringan irigasi	Pasangan Batu	B= 100m ; T= 9m ; V=40.000 m3	Kelep	Lombok Tengah	116 8' 3.69" BT 8 48' 45.59" LS	7,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				6 Pembangunan Embung Tutuk Balung & jaringan irigasi	Pasangan Batu	80.000 m3	Tanggek	Lombok Timur	116 31' 10" BT 8 30' 30" LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM	
				7 Pembangunan Embung wareng	Embung Timbunan	350.000 m3	Renggung Perempung	Lombok Tengah	116 18 55 BT 8 50 7 LS	7,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				8 Pembangunan Embung Pendua Lauk	Embung Timbunan	20.000 m3	Braringan	Lombok Utara	116 16 15 BT 8 18 15 LS	3,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				9 Pembangunan Embung Sakan Indah dan jaringan Irigasinya	Embung Timbunan	B= 207m ; T= 14m ; V=115.000 m3	Kelep	Lombok Tengah	116 8 45 BT 8 47 36 LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				10 Pembangunan Embung Padakguar dan jaringan Irigasinya	Embung Timbunan	50.000 m3	Tibu Borok	Lombok Timur	116 41 8 BT 8 24 44 LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				11 Pembangunan Embung Ponggong/Seruni dan jaringan Irigasinya	Embung Timbunan	80.000 m3	Brang Bantun	Lombok Timur	116 35 14 BT 8 29 19 LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				12 Pembangunan Embung Singgi	Embung Timbunan	350.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116 10' 23.97" BT 8 49' 5.57" LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				13 Pembangunan Embung Bunembang	Embung Timbunan	350.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				14 Pembangunan Embung Bajak dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	100.000 m3	Balak	Lombok Tengah	116 19 20 BT 8 52 38 LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				15 Pembangunan Embung Kidang dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	75.000 m3		Lombok Tengah		6,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				16 Pembangunan Embung Pandanan	Pasangan Batu	B= 65m ; T= 15m ; V=95.000 m3		Lombok Barat		9,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				17 Pembangunan Embung Kuang Selimun	Pasangan Batu	B= 37m ; T= 15m ; V=32.000 m3	Desa	Lombok Timur	116 36' 19.67" BT 8 30' 40.49" LS	6,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				18 Pembangunan Embung Kambeng Timur dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	350.000 m3		Lombok Barat		9,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				19 Pembangunan Embung Sagik Mateng	Pasangan Batu	B= 75m ; T= 13m ; V=53.000 m3		Lombok Timur		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				20 Pembangunan Embung Tanak Embang dan jaringan irigasinya	Pasangan Batu	B= 102m ; T= 15m ; V=115.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116 9' 57.67" BT 8 45' 49.15" LS	8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				21 Pembangunan Embung Rumbang dan jaringan irigasinya	Pasangan Batu	B= 64m ; T= 15m ; V=92.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116°37'16" BT 8°32'24" LS	10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				22 Pembangunan Embung Selong Telaga dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	350.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116°10'25.4 45" 8°46'38.305"	6,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				23 Pembangunan embung Tibu Manto dan jaringan irigasinya	Pasangan Batu	B= 125m ; T= 14m ; V=22.000 m3	Brang Bantun	Lombok Timur	9060926 0457318	7,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				24 Pembangunan embung Kemong dan jaringan irigasinya	Pasangan Batu	B= 83m ; T= 14m ; V=27.000 m3	Brang Bantun	Lombok Timur	9061786 0455725	7,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM	
				25 Pembangunan Embung Purimandana dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B= 110m ; T= 13m ; V=173.000 m3	Kelep	Lombok Tengah		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				26 Pembangunan Embung Bangket Lamin dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 137m; T = 14m; V = 150597m3	Bangkit Lamin	Lombok Tengah	9018820.41 428771.09	11,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				27 Pembangunan Embung Pelangan Tengah dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 105m; T = 12,5m; V = 192873m3	Pelangan	Lombok Barat	9027350.93 384703.699	10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				28 Pembangunan Embung Ngolang dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 116m; T = 14m; V = 641925m3		Lombok Tengah		13,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				29 Pembangunan Embung Pemalikanagung dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 61m; T = 2m; V = 21466m3		Lombok Barat		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				30 Pembangunan Embung Selegong dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 135m; T = 12m; V = 100000m3	Selegong	Lombok Barat	115 59' 45"BT 8 47' 46"LS	7,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				31 Pembangunan Embung Menangelancing dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 181m; T = 12,5m; V = 95270m3		Lombok Tengah		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				32 Pembangunan Embung Trawas dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 135m; T = 11m; V = 150763m3		Lombok Tengah		10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				33 Pembangunan Embung Bumbang Pantai dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 119m; T = 12,5m; V = 482188m3		Lombok Tengah		10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG	
				34 Pembangunan Embung Pemalikanalit dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 101m; T = 5m; V = 146916m3		Lombok Barat		10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	
				35 Pembangunan Embung Bau dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 131m; T = 12,5m; V = 224139m3	Kelep	Lombok Barat	9023876.5 397740.076	12,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR	

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025	2025-2035		
							DAS	Kab/Kota								Koordinat
				36 Pembangunan Embung Pandanandalam dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 74m; T = 12,5m; V = 532765m3		Lombok Barat			10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				37 Pembangunan Embung Rejekan 2 dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 88m; T = 12,5m; V = 569653m3	Pelangan	Lombok Barat	9029100.46 389511.086		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				38 Pembangunan Embung Menange selong belanak dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 161m; T = 15m; V = 171984m3		Lombok Tengah			10,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				39 Pembangunan Embung Lemer dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 113m; T = 10m; V = 728117m3	Kelep	Lombok Barat	9023726.78 395063.54		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				40 Pembangunan Embung Keleset dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 88m; T = 12,5m; V = 401926m3		Lombok Tengah			13,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				41 Pembangunan Embung Lateng dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 84m; T = 10m; V = 385380m3	Kelep	Lombok Barat	9032608.13 9032608.13		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				42 Pembangunan Embung Bрами dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 196m; T = 15m; V = 496398m3	Selong Belanak	Lombok Tengah			15,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				43 Pembangunan Embung Gelumpang dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 236m; T = 10m; V = 328622m3	Kelep	Lombok Barat	9028465.5 9028465.5		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				44 Pembangunan Embung Lendangembur dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 40m; T = 4,5m; V = 259079m3		Lombok Timur			6,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				45 Pembangunan Embung Dasanbongkot dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 0m; T = 11m; V = 1099539m3		Lombok Timur			9,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				46 Pembangunan Embung Karangbaru dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 99m; T = 15m; V = 2943760m3		Lombok Timur			10,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				47 Pembangunan Embung Dasantapen dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 171m; T = 9m; V = 1327262m3		Lombok Timur			14,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				48 Pembangunan Embung Dasanlengand Selatan dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 103m; T = 12m; V = 975388m3	Blimbing	Lombok Timur	9050120.21 9050120.21		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				49 Pembangunan Embung Songgak Barat dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 70m; T = 9m; V = 31162m3		Lombok Timur			9,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				50 Pembangunan Embung Montongtangi Bat dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 130m; T = 10m; V = 2525333m3	Moyot	Lombok Timur	9039619.44 444138.547		13,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				51 Pembangunan Embung Tibukarang dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 188m; T = 11m; V = 1713280m3	Aikampat	Lombok Timur	9050309.67 436660.512		15,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				52 Pembangunan Embung Dasannimba dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 87m; T = 12,5m; V = 387318m3	Moyot	Lombok Timur	9041513.21 441914.4		10,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				53 Pembangunan Embung Otakpancor dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 48m; T = 12,5m; V = 195382m3	Aikampat	Lombok Timur	9051001.56 437291.169		10,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				54 Pembangunan Embung Gelogor dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 121m; T = 9m; V = 333999m3	Belimbing	Lombok Timur	9050660.21 438681.704		14,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				55 Pembangunan Embung Kekalik dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 113m; T = 12,5m; V = 513383m3	Moyot	Lombok Timur	9043160.98 440949.819		13,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				56 Pembangunan Embung Pancormanis dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 117m; T = 10m; V = 1199717m3	Belimbing	Lombok Timur	9042555.22 452031.131		11,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				57 Pembangunan Embung Gerintuk dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 96m; T = 11m; V = 1183263m3	Aikampat	Lombok Timur	9043262.7 442608.273		12,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				58 Pembangunan Embung Sopak dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 69m; T = 5m; V = 520503m3	Aikampat	Lombok Timur	9043148.49 441975.442		9,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				59 Pembangunan Embung Tinggir dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 140m; T = 3,79961m; V = 455151m3		Lombok Timur			16,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				60 Pembangunan Embung sempait dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 237m; T = 8m; V = 326471m3		Lombok Timur			17,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				61 Pembangunan Embung Montongerung dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 101m; T = 13m; V = 2064085m3	Moyot	Lombok Timur	9039619.44 444138.547		13,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				62 Pembangunan Embung Embungsempait Bat dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 84m; T = 12,5m; V = 158727m3		Lombok Timur			9,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				63 Pembangunan Embung Peloman dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 69m; T = 8m; V = 234451m3	Belimbing	Lombok Timur	9052675.37 439355.158		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				64 Pembangunan Embung Peloman Daya dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 65m; T = 8m; V = 66660m3	Belimbing	Lombok Timur	9053633.88 439310.434		8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				65 Pembangunan Embung Kuangberora dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 180m; T = 9m; V = 2228318m3	Moyot	Lombok Timur	9040876.68 443622.659		11,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				66 Pembangunan Embung Bentengtimukkokok dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 44m; T = 12,5m; V = 1015228m3		Lombok Timur			10,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				67 Pembangunan Embung Jangkong dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 78m; T = 25m; V = 397541m3		Lombok Timur			12,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				68 Pembangunan Embung Sukaria dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 39m; T = 10m; V = 592579m3		Lombok Timur			8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana			
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035		
							DAS		Kab/Kota							Koordinat	
				69	Pembangunan Embung Dasanerot dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 90m; T = 12,5m; V = 453143m3		Lombok Timur			11,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				70	Pembangunan Embung Mungguk dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 119m; T = 12,5m; V = 1337810m3		Lombok Timur			12,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				71	Pembangunan Embung Semaya dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 97m; T = 15m; V = 204619m3	Palung	Lombok Timur	9042883.01	438517.042	10,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				72	Pembangunan Embung Tibulampit Timur dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 54m; T = 15m; V = 1536717m3		Lombok Timur			9,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				73	Pembangunan Embung Timukrurung dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 85m; T = 11m; V = 863680m3	Aikambat	Lombok Timur	9045091.83	442146.707	11,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				74	Pembangunan Embung Barantapen dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 64m; T = 2,02m; V = 45324m3		Lombok Timur			8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				75	Pembangunan Embung Kurbian dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 90m; T = 12,5m; V = 134528m3		Lombok Timur			8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				76	Pembangunan Embung Kembanguning dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 48m; T = 12,5m; V = 104984m3		Lombok Timur			12,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				77	Pembangunan Embung Lingkung Lauk dan jaringan irigasinya	Embung Timbunan	B = 24m; T = 12,5m; V = 142614m3		Lombok Timur			8,000	Layak	Layak			BWS NT 1,PEMDA LOTIM
				78	Pembangunan Embung Bentek 2	Embung Timbunan	B = 189; T = 12,5; V = 135970m3		Lombok Utara	9066376.43	399031.32	6,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				79	Pembangunan Embung Pengampus	Embung Timbunan	B = 105m; T = 12,5m; V = 38.571 m3		Lombok Utara	9066537.39	398617.949	4,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				80	Pembangunan Embung Bentek 1	Embung Timbunan	B = 100m; T = 12,5m; V = 42.040m3		Lombok Utara	9065549.63	399418.19	6,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				81	Pembangunan Embung Bentek 3	Embung Timbunan	B = 205m; T = 12,5m; V = 413.069m3		Lombok Utara	9073049.71	410270.587	12,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				82	Pembangunan Embung Pemenang Barat 1	Embung Timbunan	B = 91m; T = 10m; V = 140.542m3		Lombok Utara	9069558.97	400549.994	5,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				83	Pembangunan Embung Pemenang Barat 2	Embung Timbunan	B = 50m; T = 8,5m; V =		Lombok Utara	9070314.03	401218.064	2,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				84	Pembangunan Embung Pemenang Timur	Embung Timbunan	B = 42m; T = 2m; V = 3.487m3		Lombok Utara	9070417.67	401769.34	1,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				85	Pembangunan Embung Sokong 1	Embung Timbunan	B = 118m; T = 12,5m; V = 266.830m3		Lombok Utara	9072169.23	404741.008	7,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				86	Pembangunan Embung Sokong 2	Embung Timbunan	B = 174m; T = 12,5m; V = 195.641m3		Lombok Utara	9072767.93	405072.961	9,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				87	Pembangunan Embung Tanjung	Embung Timbunan	B = 270m; T = 12,5m; V = 223.049		Lombok Utara	9073073.72	408099.905	12,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				88	Pembangunan Embung Gondang	Embung Timbunan	B = 126m; T = 12,5; V = 62.263m3		Lombok Utara	9071168.08	417183.758	3,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				89	Pembangunan Embung Selengen 1	Embung Timbunan	B = 90m; T = 12,5m; V = 132.620m3		Lombok Utara	9086523.02	421992.413	7,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				90	Pembangunan Embung Dangiag 1	Embung Timbunan	B = 89m; T = 12,5m; V = 158.744m3		Lombok Utara	9085648.39	421703.111	9,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				91	Pembangunan Embung Dangiag 2	Embung Timbunan	B = 74m; T = 12,5m; V = 51.579m3		Lombok Utara	9083575.27	421696.977	4,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				92	Pembangunan Embung Gumatar	Embung Timbunan	B = 45m; T = 12,5m; V = 33.075m3		Lombok Utara	9085648.39	421703.111	4,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				93	Pembangunan 61 embung tersebar		21.350.000 m3	WS Lombok				464,027					BWS NT 1, PEMDA
				94	Pembangunan Bendungan Mujur	Bendungan Urugan	24.930.000 m3	Renggung Perempung	Lombok Tengah			1,583,795	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				95	Pembangunan Bendungan Meninting	Bendungan Urugan	9.910.000 m3	Meninting	Lombok Barat			962,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LORAR
				96	Pembangunan Bendungan Unus	Pasangan Batu	650.000 m3	Berenyok	Lombok Barat			500,000					BWS NT 1, PEMDA LORAR
				97	Pembangunan Bendungan Senaru	Pasangan Batu	500.000 m3	Reak	Lombok Utara			500,000			000		BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA
				98	Rehabilitasi Embung Songkok	Embung Timbunan	56.000 m3		Lombok Timur			2,500	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				99	Rehabilitasi Embung Tabaer	Embung Timbunan	66.000 m3		Lombok Tengah			1,250	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				100	Rehabilitasi Embung Mengkene	Embung Timbunan	89.000 m3	Renggung Perempung	Lombok Tengah	116°17'55"B T	8°50'58"LS	1,250	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				101	Rehabilitasi Embung Tajuk	Embung Timbunan	45.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116°16'49"B T	8°50'4"LS	1,600	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				102	Rehabilitasi Embung Treng Borek	Embung Timbunan	25.000 m3		Lombok Tengah			1,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				103	Rehabilitasi Embung Montong Sapah	Embung Timbunan	56.000 m3	Kelep	Lombok Tengah	116°8'33"BT	8°47'45"LS	1,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				104	Rehabilitasi Embung Lingkok Lamun	Embung Timbunan	22.000 m3		Lombok Timur			1,700	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				105	Rehabilitasi Embung Plen	Embung Timbunan	8.000 m3		Lombok timur			1,000	Layak	Layak			BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				106	Rehabilitasi Embung Bayan	Embung Timbunan	35.000 m3	Rembat	Lombok Utara			500	Layak	Layak		0	BWS NT 1, PEMDA LOMBOK UTARA

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025	2025-2035		
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
				107 Rehabilitasi Embung Kengkang	Embung Timbunan	65.000 m3	Kelep	Lombok Barat			500	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOBAR
				108 Rehabilitasi Embung Senang	Embung Timbunan	200.000 m3	Tanggek	Lombok Timur	116°35'57"B T	8°33'29"LS	1,050	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				109 Rehabilitasi Embung Kuang Rundun	Embung Timbunan	55.000 m3	Temodo	Lombok Timur	116°27'23"B T	8°54'4"LS	1,500	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				110 Rehabilitasi Embung Bumbang	Embung Timbunan	90.000 m3	Bangket Lamin	Lombok Tengah			1,000	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				111 Rehabilitasi Embung Ujung Gol	Embung Timbunan	100.000 m3	Aruina	Lombok Tengah	116°29'50"B T	8°52'36"LS	1,200	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				112 Rehabilitasi Embung Orong Gendang	Embung Timbunan	150.000 m3	Dodokan	Lombok Tengah	116°12'37"B T	8°49'20"LS	1,000	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTENG
				113 Rehabilitasi Embung Temodo	Embung Timbunan	250.000 m3		Lombok Timur			5,000	Layak	Layak				BWS NT 1, PEMDA LOTIM
				114 Rehabilitasi Embung tersebar							225,000						
		2 Manajemen pengelolaan air dari seluruh WS	1 Penerapan Alokasi Air Terintegrasi pada DI dengan Faktor K < 0,7		Kajian/Studi			Semua Kab/Kota			1,000						Dinas PU Prov
			2 Studi waterbalance dan penyusunan manual pengoperasian air pada tiap sungai dan tiap titik kontrol		Kajian/Studi			Semua Das Utilitas	Semua Kab/Kota		1,000						BWS NT 1, PEMDA
			3 Pembentukan kelompok/organisasi pemantauan pengambilan air pada sumber air		Pembentukan Organisasi			Semua Das Utilitas	Semua Kab/Kota		300						Dinas PU Prov
			4 Peningkatan koordinasi stakeholder pemakai air		Capacity Building			Semua Das Utilitas	Semua Kab/Kota		500						Dinas PU Prov
			5 Koordinasi berkala TKPSDA yang membahas permasalahan pemakaian air dan masalah terkait di WS Lombok, serta membahas kompromi dan solusinya.		Koordinasi			Semua Das	Semua Kab/Kota		400						Sekretariat TKPSDA
			6 Pembangunan dan rehabilitasi bangunan ukur pada titik kontrol pengamatan		Konstruksi Bangunan Ukur			Semua Das	Semua Kab/Kota		20,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA
		3 Sosialisasi dan Aplikasi dari perda tentang pengambilan air dari sumber air									100						
			1 Pengusulan konsep perda dalam hal alokasi air		Penyusunan peraturan			Semua Das	Semua Kab/Kota		100						Dinas PU Prov
			2 Penyusunan peraturan teknis pendukung perda alokasi air		Penyusunan peraturan			Semua Das	Semua Kab/Kota		100						Dinas PU Prov
			3 Pelaksanaan perda dan peraturan teknis pendukung dalam hal alokasi air		Aplikasi perda			Semua Das	Semua Kab/Kota		300						Dinas PU Prov
			4 Koordinasi berkala TKPSDA tentang pengawasan organisasi dan fasilitator perda		Koordinasi			Semua Das	Semua Kab/Kota		250						Sekretariat TKPSDA
			5 Pelatihan dan pembinaan fasilitator baru untuk kontinuitas dan eksistensi TKPSDA		Capacity Buliding			Semua Das	Semua Kab/Kota		250						Sekretariat TKPSDA
2	Penyediaan SDA	1 Membuat saluran interkoneksi dari DAS surplus ke DAS minus (Das Meninting-Jangkok dan Das Belimbing-Kermit)	1 Sosialisasi rencana pembangunan saluran interkoneksi east diversion (belimbing - kermit)		Sosialisasi			Lombok Timur, Lombok Tengah			100						BWS NT1, PEMDA
			2 Sosialisasi rencana pembangunan saluran interkoneksi west diversion (meninting - jangkok)		Sosialisasi			Lombok Barat			100						BWS NT1, PEMDA LOBAR
			3 Pembangunan saluran interkoneksi east diversion (belimbing - kermit)		Saluran Terbuka			Lombok Timur, Lombok Tengah			45,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA
			4 Pembangunan saluran interkoneksi west diversion (meninting - jangkok)		Saluran Terbuka			Lombok Barat			69,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA LOBAR
			5 Operasi, pemeliharaan dan perbaikan minor		OP dan rehabilitasi minor			Semua Das	Semua Kab/Kota		5,000	Layak	Layak				Dinas PU Prov
		2 Pembangunan Sarana Air Baku	1 Inventarisasi dan Fungsi Mata Air Tersebar di WS Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah		200						BWS NT1, PEMDA
			2 Penyusunan Neraca Air (Water Balance) Sumber Air Baku Terintegrasi Di WS Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah		500						BWS NT1, PEMDA
			3 Inventarisasi Pengembangan Air Baku dari Sumber Mata Air di Pulau Lombok Berbasis Wilayah Sungai		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara		400						BWS NT1, PEMDA
			4 Inventarisasi dan Fungsi Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Timur		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur		500						BWS NT1, PEMDA LOTIM
			5 Neraca Air (Water Balance) Sumber Air Baku Terintegrasi Di WS Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara		500						BWS NT1, PEMDA
			6 Studi Penurunan Debit Mata Air Tersebar di WS Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kab/Kota		500						BWS NT1, PEMDA
			7 Pembuatan Kontur Mata Air Tersebar di Pulau Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kab/Kota		500						BWS NT1, PEMDA
			8 Inventarisasi Kinerja Sistem Penyediaan Air Baku di Pulau Lombok (tersebar)		Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kab/Kota		500						BWS NT1, PEMDA
			9 Pemetaan Sumber Mata Air dan Jaringan Transmisinya di Kabupaten Lombok Timur		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur		500						BWS NT1, PEMDA LOTIM
			10 Konsultan advisory Penguatan Kelembagaan dan SDM		Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kab/Kota		1,800						Satker PAM NTB
			11 Konsultan advisory Penyusunan Rencana Induk bidang Air minum		Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kab/Kota		4,000						Satker PAM NTB

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
			12	Penyusunan Rencana Induk bidang Air minum di Kabupaten Lombok Barat		Kajian/Studi		Semua DAS	Lombok Barat						Satker PAM NTB	
			13	Pembuatan Masterplan dan DED Air Minum Kabupaten Lombok Tengah		Kajian/Studi		Semua DAS	Lombok Tengah						Satker PAM NTB	
			14	Evaluasi Sistem Mata Air Benang Stokei		Kajian/Studi			Lombok Tengah						Satker PAM NTB	
			15	Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Air Tanah di Pulau Lombok (Tersebar)		Kajian/Studi			Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			16	Detail Desain Jaringan Air Baku Sumber Mata Air dan Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok		Kajian/Studi			Lombok Timur, Lombok Barat						BWS NT1, PEMDA	
			17	Desain Rehabilitasi Air Baku MA. Tumpasan Ajan di Kecamatan Sambelia		Kajian/Studi			Lombok Timur						BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			18	Desain Rehabilitasi Jaringan Air Baku dan Fasilitas Pendukung MA. Birisan Nangka Desa Belanting Kecamatan Sambelia		Kajian/Studi			Lombok Timur						BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			19	Survey Identifikasi Potensi dan Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku Kawasan Pariwisata Senggigi		Kajian/Studi			Lombok Barat						BWS NT1, PEMDA LOBAR	
			20	UKL/UPL Sumber Air Baku (7 Lokasi) di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			21	Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku MA. Sekeper di Kabupaten Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			22	Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku Kota Bandar Kayangan Kabupaten Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			23	Detail Desain Sistem Penyediaan Air Baku di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Timur, Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			24	UKL/UPL Pembangunan Sumur Eksplorasi/Produksi di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			25	Detail Desain Embung Rakyat untuk Air Baku di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			26	UKL/UPL Pembangunan Air Baku di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			27	Desain Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Sumber Air di Kecamatan Kayangan dan Kecamatan Bayan Kab. Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			28	Desain Rehabilitasi Jaringan Air Baku dan Fasilitas Pendukung di Kecamatan Sambelia dn Kec. Suela Kabupaten Lombok Timur		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Timur						BWS NT1, PEMDA	
			29	Desain Rehabilitasi dan peningkatan Sistem Penyediaan Air baku Pedesaan Di Kab. Lobar & Loteng		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Barat, Lombok Tengah						BWS NT1, PEMDA	
			30	Desain Rehabilitasi Bangunan Air Baku Pada Mata Air tersebar di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Timur, Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			31	Desain Rehabilitasi Prasarana Air Tanah dan Mata Air untuk Air Minum Daerah Terpencil tersebar Di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			32	Detail Desain Sistem Jaringan Air Baku MA. Lokok Pedangan di Kecamatan Bayan Kab. Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			33	Inventarisasi dan Fungsi Sumber Air di Kabupaten Lombok Tengah		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Tengah						BWS NT1, PEMDA	
			34	Desain Sistem Jaringan Air Baku Sumber air Bendungan Meninting di Kabupaten Lombok Barat		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Barat						BWS NT1, PEMDA	
			35	Desain Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Sumber Air di Kecamatan Tanjung Kab. Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			36	Desain Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Sumber Air di Kecamatan Gangga dan Kecamatan Bayan Kab. Lombok Utara		Kajian/Studi		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			37	Penyusunan Neraca Air Baku Tersebar di Pulau Lombok		Kajian/Studi		WS Lombok	Semua Kab/Kota						BWS NT1, PEMDA	
			38	Pembangunan Sistem Jaringan Air Baku M.A. Sesere di Kab. Lombok Tengah		Saluran Tertutup			Lombok Tengah		Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			39	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku MA. Sekeper di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara		Saluran Tertutup		WS Lombok	Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			40	Peningkatan Jaringan Air Baku Untuk Kecamatan Tanjung		Saluran Tertutup			Lombok Utara		Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			41	Peningkatan Jaringan Air Baku Untuk Kecamatan Bayan		Saluran Tertutup			Lombok Utara		Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana						
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035					
							DAS		Kab/Kota							Koordinat				
				42	Peningkatan Jaringan Air Baku Untuk Penambahan Debit PDAM Lombok Barat	Saluran Tertutup			Lombok Barat					25,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA LOBAR
				43	Pembangunan Jaringan Air Baku Daerah Layanan Kec. Kayangan dan Sekitarnya	Saluran Tertutup			Lombok Utara					4,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				44	Pembangunan Jaringan Air Baku untuk Desa Sekitar Mata Air Tersebar di Pulau Lombok	Saluran Tertutup			Lombok Tengah, Lombok Timur					2,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA
				45	Pembangunan Sistem Jaringan Air Baku Untuk Penambahan Debit Kota Mataram di Kabupaten Lombok Barat	Saluran Tertutup		WS Lombok	Lombok Barat					11,000						Dinas PU Prov
				46	Pembangunan Sistem Jaringan Air Baku Sungai Remening di Kabupaten Lombok Barat			WS Lombok	Lombok Barat					20,000						BWS NT1, PEMDA LOBAR
				47	Pembangunan Embung Rakyat untuk Air Baku Tersebar di Pulau Lombok (25 Lokasi)			WS Lombok	P. Lombok					2,500						BWS NT1, PEMDA
				48	Pembangunan Sumur Air Tanah untuk Air Baku di Pulau Lombok (6 Titik)			WS Lombok	P. Lombok					4,100						BWS NT1, PEMDA
				49	Pembangunan Sistem Jaringan Air Baku Dari Reserv. Mujur ke Serewe (IKK Janapria) di Kabupaten Lombok			WS Lombok	Lombok Tengah					15,000						Dinas PU Prov
				50	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku Muliara di Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara			WS Lombok	Lombok Utara					10,000						Dinas PU Prov
				51	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku Untuk Kecamatan Sembalun di Kabupaten Lombok Timur			WS Lombok	Lombok Timur					15,000						Dinas PU Prov
				52	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur			WS Lombok	Lombok Timur					3,000						Dinas PU Prov
				53	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku MA. Limpanas Dsn Gubuk Baru Kecamatan Gangga			WS Lombok	Lombok Utara					10,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				54	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Baku MA. Lokok Pedangan di Kecamatan Bayan			WS Lombok	Lombok Utara					5,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				55	Pembangunan Sistem Jaringan Air Baku dari Bendungan Meninting untuk IKK Gunungsari dan Senggigi di			WS Lombok	Lombok Barat					10,000						BWS NT1, PEMDA LOBAR
				56	Peningkatan Jaringan Air Baku Daerah Layanan Kecamatan Suralaga	Saluran Tertutup				Lombok Timur				5,000	Layak	Layak				BWS NT1, PEMDA LOTIM
				57	Peningkatan Sistem Jaringan Air Baku Perdesaan di Kabupaten Lombok Barat (Desa Lembah Sempaga dan Desa Presak) dan Kabupaten Lombok Timur (0,030 m3/dt)	Saluran Tertutup		WS Lombok	Lombok Barat, Lombok Timur					1,500						BWS NT1, PEMDA
				58	Peningkatan Sistem Jaringan Air Baku Dari Air Tanah di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara			WS Lombok	Lombok Utara, Lombok Timur					1,500						BWS NT1, PEMDA
				59	Peningkatan Jaringan Air Baku dari Air Tanah di 10 Desa di Kabupaten Lombok Timur (0,055 m3/dt)			WS Lombok	Lombok Timur					3,000						BWS NT1, PEMDA LOTIM
				60	Peningkatan Jaringan Transmisi Air Baku Perdesaan di 4 Desa Kabupaten Lombok Timur			WS Lombok	Lombok Timur					2,000						BWS NT1, PEMDA LOTIM
				61	Peningkatan Jaringan Air Baku di Kecamatan Jerowaru, Kecamatan Batukliang dan Kecamatan Jonggat			WS Lombok	Lombok Tengah, Lombok Timur					2,000						BWS NT1, PEMDA
				62	Peningkatan Sistem Jaringan Air Baku MA. Lokok Sisik di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara			WS Lombok	Lombok Utara					10,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				63	Peningkatan Sistem Jaringan Air Baku di Kabupaten Lombok Utara (2 desa Kec. Kayangan dan 2 Desa Kec.			WS Lombok	Lombok Utara					11,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				64	Peningkatan Sistem Jaringan Air Baku Dari Air Tanah di Pulau Lombok			WS Lombok	Lombok Utara, Lombok Timur					2,000						BWS NT1, PEMDA
				65	Peningkatan Sistem Penyediaan Air Baku MA. Lokok Bual di Kecamatan Bayan			WS Lombok	Lombok Utara					8,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				66	Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Kayangan Kabupaten			WS Lombok	Lombok Utara					5,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				67	Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara			WS Lombok	Lombok Utara					3,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				68	Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara (MA. Bangket Bayan)			WS Lombok	Lombok Utara					10,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				69	Peningkatan dan Optimalisasi Sistem Jaringan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara			WS Lombok	Lombok Utara					5,000						BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				70	Optimalisasi Jaringan Air Baku Sumber Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Barat			WS Lombok	Lombok Barat					5,000						BWS NT1, PEMDA LOBAR

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
				71	Optimalisasi Jaringan Air Baku Sumber Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Tengah			WS Lombok	Lombok Tengah						BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				72	Optimalisasi Jaringan Air Baku Sumber Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Timur			WS Lombok	LomboK Timur						BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				73	Optimalisasi dan Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku Sumber Dari Mata Air di Kecamatan Narmada			WS Lombok	Lombok Barat						BWS NT1, PEMDA LOBAR	
				74	Optimalisasi dan Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku Sumber Dari Mata Air di Kecamatan Batukliang			WS Lombok	Lombok Tengah						BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				75	Rehabilitasi Prasarana Air Tanah untuk Air Minum Daerah Terpencil di Kab. Lombok Utara dan Lombok Timur tersebar	Saluran Tertutup				Lombok Timur					2,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				76	Rehabilitasi Prasarana Air Tanah untuk Air Minum Daerah Terpencil tersebar	Saluran Tertutup				Lombok Timur, Lombok Tengah, Lombok Barat,					6,000	BWS NT1, PEMDA
				77	Rehabilitasi Jaringan Air Baku MA. Tumpasan Ajan di Kecamatan Sambelia	Saluran Tertutup				Lombok Timur					4,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				78	Rehabilitasi Jaringan Air Baku MA. Birisan Nangka Di Kecamatan Sambelia	Saluran Tertutup				Lombok Timur					5,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				79	Rehabilitasi Sistem Jaringan Air Baku MA. Kalijaga di Kabupaten Lombok Timur					Lombok Timur					3,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				80	Rehabilitasi Jaringan Air Baku 3 Desa di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur					Lombok Timur					5,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				81	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Barat					Lombok Barat					5,000	BWS NT1, PEMDA LOBAR
				82	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur					Lombok Timur					6,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				83	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Utara					Lombok utara					7,000	BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA
				84	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air Tersebar di Kabupaten Lombok Tengah					Lombok Tengah					5,000	BWS NT1, PEMDA LOTENG
				85	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok					Lombok Timur					4,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				86	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok					Lombok Timur					6,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				87	Rehabilitasi Sistem Penyediaan Air Baku dari Mata Air di Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur					Lombok Timur					5,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				88	Penyediaan Air Baku Sumber Air Tanah di Kecamatan Jerowaru	Saluran Tertutup				Lombok Timur					20,000	BWS NT1, PEMDA LOTIM
				89	Penyedia air baku di Kawasan Strategis Provinsi (KSP), Mataram Metro	Saluran Tertutup		Das Ancar, Das Jangkok, Das Midang		Kota Mataram, Lombok Barat					25,000	PDAM, PU
				90	Pengembangan suplai air baku di kawasan Rasimas	Saluran Tertutup		Das Jangkok		Kota Mataram, Lombok Barat					10,000	Satker PAM NTB
				91	Penyediaan air baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), Mataram-Narmada-Lingsar-Gri Sari-Batulayar-Labuan Api-Kediri Tahap I	Saluran Tertutup		Das Ancar, Das Jangkok, Das Midang		Kota Mataram, Lombok Barat					80,000	Satker PAM NTB
				92	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), kawasan Pariwisata, Senggigi	Saluran Tertutup				Lombok Barat					15,000	Dinas PU Prov
				93	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), meliputi kawasan Pariwisata Tiga Gili	Saluran Tertutup		Das Gili Trawangan, Das Gili Meno, Das Gili Air		Lombok Utara					30,000	Dinas PU Prov
				94	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), meliputi kawasan Pariwisata Kuta, Loteng	Saluran Tertutup		DAS Renggung		Lombok Tengah					30,000	Dinas PU Prov
				95	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), meliputi kawasan agropolitan rasimas Masbagik.	Saluran Tertutup				Lombok Timur					10,000	Dinas PU Prov
				96	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), meliputi kawasan agropolitan rasimas Sakra	Saluran Tertutup				Lombok Timur					10,000	Dinas PU Prov
				97	Pengembangan Penyediaan Air Baku Kawasan Strategis Provinsi (KSP), meliputi kawasan agropolitan rasimas Sikur	Saluran Tertutup				Lombok Timur					10,000	Dinas PU Prov
				98	Pembangunan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Kota Mataram	Saluran Tertutup				Kota Mataram,					43,528	Satker PAM NTB
				99	Fasilitasi pengembangan PS air minum MBR Perkotaan	Saluran Tertutup				Lombok Barat					45,000	Satker PAM NTB
				100	Pembangunan SPAM Ds Sekotong	Saluran Tertutup				Lombok Barat					15,000	Satker PAM NTB
				101	Pembangunan SPAM Ds Pelangan	Saluran Tertutup				Lombok Barat					22,500	Satker PAM NTB

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
				102 Pembangunan SPAM Kws Kliwun/Lempanas	Saluran Tertutup			Lombok Tengah			40,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				103 Pembangunan SPAM Ds Puyung	Saluran Tertutup			Lombok Tengah			6,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				104 Pembangunan SPAM Embung Wareng	Saluran Tertutup			Lombok Tengah			7,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				105 Pembangunan SPAM Kws Sikur	Saluran Tertutup			Lombok Timur			5,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				106 Pembangunan SPAM Kws Sakra Barat	Saluran Tertutup			Lombok Timur			4,100	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				107 Fasilitasi pengembangan PS air minum MBR Perkotaan Kws Suralaga	Saluran Tertutup			Lombok Timur			12,500	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				108 Fasilitasi pengembangan PS air minum perkotaan/IKK Pringgabaya	Saluran Tertutup			Lombok Timur			5,170	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				109 Fasilitasi pengembangan PS air minum perkotaan/IKK Masbagik	Saluran Tertutup			Lombok Timur			5,170	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				110 Fasilitasi pengembangan PS air minum perkotaan/IKK Sembalun	Saluran Tertutup			Lombok Timur			7,800	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				111 Fasilitasi pengembangan PS air minum perkotaan/IKK Sambelia	Saluran Tertutup			Lombok Timur			10,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				112 Pembangunan SPAM Ds Bilok Pitung	Saluran Tertutup			Lombok Timur			2,500	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				113 Pembangunan SPAM Ds Batu Nampar	Saluran Tertutup			Lombok Timur			10,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				114 Pembangunan SPAM Kec Gangga	Saluran Tertutup			Lombok Utara			8,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				115 Pembangunan SPAM Kec Kayangan	Saluran Tertutup			Lombok Utara			8,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				116 Pembangunan SPAM Kec Pemenang	Saluran Tertutup			Lombok Utara			8,000	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				117 Pembangunan SPAM Kota Tanjung	Saluran Tertutup			Lombok Utara			5,508	Layak	Layak		Satker PAM NTB	
				118 Survey Potensi dan Detail Desain Jaringan Air Baku Daerah Layanan Kec. Kayangan dan Sekitarnya	Saluran Tertutup			Lombok Utara			450	Layak	Layak		BWS NT1	
		3 Penyediaan dan pembangunan jaringan air tanah	1	Desain Potensi Irigasi Air Tanah Tersebar di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara		500				BWS NT1, PEMDA	
			2	Inventarisasi Sumur Bor dan JIAT di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kabupaten		250				BWS NT1, PEMDA	
			3	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur		250				BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			4	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur		250				BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			5	Studi Pengaruh Pemanfaatan Sumur Bor Terhadap Penurunan Muka Air Tanah di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Utara		250				BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			6	Desain Recharge Sumur Air Tanah di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kabupaten		250				BWS NT1, PEMDA	
			7	Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Tanjung - Sambelia	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara		1,000				BWS NT1, PEMDA	
			8	Survei Pengukuran Geolistrik di Wilayah CAT (Cekungan Air Tanah) Mataram - Selong	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Barat, Lombok Tengah		1,000				BWS NT1, PEMDA	
			9	Desain Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukung di Pulau Lombok (tersebar)	Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Timur, Lombok Utara		500				BWS NT1, PEMDA	
			10	Pembuatan Peta Kontour Air Tanah Lokasi Sumur Bor Tersebar di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kabupaten		500				BWS NT1, PEMDA	
			11	Desain Pengembangan JIAT di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kabupaten		1,000				BWS NT1, PEMDA	
			12	Desain Bangunan Penangkap Air Tanah di Pulau Lombok	Kajian/Studi			Semua DAS	Semua Kabupaten		1,000				BWS NT1, PEMDA	
			13	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Saluran Tertutup				Lombok Timur		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			14	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Saluran Tertutup				Lombok Utara		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			15	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Gangga Lombok Utara	Saluran Tertutup				Lombok Utara		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			16	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Saluran Tertutup				Lombok Timur		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			17	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Pujut Lombok Tengah	Saluran Tertutup				Lombok Tengah		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			18	Pembangunan JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Pulau Lombok (tersebar)	Saluran Tertutup				Semua Kabupaten		10,000	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA	
			19	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Saluran Tertutup				Lombok Timur		7,500	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			20	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Saluran Tertutup				Lombok Timur		7,500	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			21	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Saluran Tertutup				Lombok Utara		7,500	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
			22	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Gangga Lombok Utara	Saluran Tertutup				Lombok Utara		7,500	Layak	Layak		BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana				
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035			
							DAS		Kab/Kota							Koordinat		
				23	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Saluran Tertutup			Lombok Utara			7,500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				24	Rehabilitasi JIAT dan Fasilitas Pendukungnya di Pulau Lombok (tersebar)	Saluran Tertutup			Semua Kabupaten			7,500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				25	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Saluran Tertutup			Lombok Timur			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				26	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Saluran Tertutup			Lombok Timur			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				27	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Saluran Tertutup			Lombok Utara			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				28	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Gangga Lombok Utara	Saluran Tertutup			Lombok Utara			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				29	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Saluran Tertutup			Lombok Utara			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				30	Peningkatan Jaringan Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya di Pulau Lombok	Saluran Tertutup			Semua Kabupaten			10,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				31	Pembangunan Sumur Pantau di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Sumur Pantau			Lombok Utara			3,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				32	Pembangunan Sumur Pantau di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Sumur Pantau			Lombok Utara			3,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				33	Rekondisi Alat Berat dan Mesin Penggerak di Pulau Lombok	Alat Berat dan Mesin			Semua Kabupaten			1,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				34	Redrilling dan Redevelopment Sumur Bor di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Sumur Bor			Lombok Timur			2,800	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				35	Redrilling dan Redevelopment Sumur Bor di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Sumur Bor			Lombok Timur			2,800	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				36	Redrilling dan Redevelopment Sumur Bor di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Sumur Bor			Lombok Utara			2,500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				37	Redrilling dan Redevelopment Sumur Bor Tersebar di Pulau Lombok	Sumur Bor			Semua Kabupaten			10,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				38	Pembangunan Bangunan Recharge Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Tampungan Air			Lombok Timur			2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				39	Pembangunan Bangunan Recharge Air Tanah di Kecamatan Bayan Lombok Utara	Tampungan Air			Lombok Utara			2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				40	Pembangunan Bangunan Recharge Air Tanah di Pulau Lombok (tersebar)	Tampungan Air			Lombok Timur			2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				41	Pembangunan Bangunan Penangkap Air Tanah di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Tampungan Air			Lombok Timur			2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				42	Pembangunan Bangunan Penangkap Air Tanah di Kecamatan Gangga Lombok Utara	Tampungan Air			Lombok Utara			2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				43	Rehabilitasi Pool dan workshop Alat Berat Pengeboran	Alat Berat dan Mesin			Semua Kabupaten			1,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				44	Optimalisasi JIAT dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Pujut Lombok Tengah	Rehabilitasi			Lombok Tengah			6,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				45	Optimalisasi JIAT dan Fasilitas Lainnya di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Rehabilitasi			Lombok Utara			6,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				46	Optimalisasi JIAT dan Fasilitas Lainnya di Pulau Lombok (tersebar)	Rehabilitasi			Semua Kabupaten			6,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				47	Pengadaan Mesin Pompa dan Mesin Penggerak di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur	Rehabilitasi			Lombok Timur			500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				48	Pengadaan Mesin Pompa dan Mesin Penggerak di Kecamatan Sambelia Lombok Timur	Pengadaan Mesin			Lombok Timur			500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				49	Pengadaan Mesin Pompa dan Mesin Penggerak di Kecamatan Kayangan Lombok Utara	Pengadaan Mesin			Lombok Utara			500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				50	Pengadaan Mesin Pompa dan Mesin Penggerak di Kecamatan Gangga Lombok Utara	Pengadaan Mesin			Lombok Utara			500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOMBOK UTARA	
				51	Pengadaan Mesin Pompa dan Mesin Penggerak di Pulau Lombok	Pengadaan Mesin			Semua Kabupaten			5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				52	Rehabilitasi Prasarana Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya tersebar di P. Lombok	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Utara, Lombok Tengah dan Lombok Timur			10,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA
				53	OP Prasarana Irigasi Air Tanah dan Fasilitas Lainnya tersebar di P. Lombok	Rehabilitasi			Semua Das	Lombok Utara, Lombok Tengah dan Lombok Timur			10,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
		4 Konstruksi Jaringan PDAM	1 Kajian desain dan pembangunan Jaringan PDAM		Kajian/Studi			Semua Das	Semua Kab/Kota						PDAM	
			2 Desain rehabilitasi Jaringan PDAM		Kajian/Studi			Semua Das	Semua Kab/Kota						PDAM	
				3 Pembangunan prasarana PDAM Selong, 2013-2019,tahap I	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Timur						PDAM	
				4 Pembangunan prasarana PDAM Selong, 2013-2019,tahap II	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Timur						PDAM	
				5 Pembangunan prasarana PDAM Tanjung, 2010-2024 - sudah berjalan sebagian, kebutuhan tambahan air baku sebesar 1000 liter/det	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Utara						PDAM	
				6 Pembangunan prasarana PDAM Narmada, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Barat						PDAM	
				7 Pembangunan prasarana PDAM Kopang, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Tengah						PDAM	
				8 Pengembangan prasarana PDAM Sengkol, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Tengah						PDAM	
				9 Pembangunan prasarana PDAM Mujur, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Tengah						PDAM	
				10 Pembangunan prasarana PDAM Pemenang, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Barat						PDAM	
				11 Pembangunan prasarana PDAM Keruak, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Timur						PDAM	
				12 Pembangunan prasarana PDAM Masbagik, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Timur						PDAM	
				13 Pembangunan prasarana PDAM Labuhan Lombok, 2013-2019	Saluran Tertutup			Semua Das	Lombok Timur						PDAM	
		5 Pengerukan sedimen secara berkala	1 Pengelolaan aset di wilayah tampungan Bendungan Batujai		Kajian/Studi			Das Dodokan	Lombok Tengah						BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			2 Penyusunan regulasi perijinan pemanfaatan DAS, green belt dan tampungan waduk Batujai		Penyusunan peraturan			Das Dodokan	Lombok Tengah						Dinas PU Prov	
				3 Operasional dan Pemeliharaan Embung dan Bendungan tersebar di Pulau Lombok	Operasi dan Pemeliharaan			Semua Das	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
				4 Operasi dan Pemeliharaan Bendung (6 Lokasi) di Pulau Lombok (Jurangsate, Keru, Jangkok, Babak, Mujur II dan Baturiti)	Operasi dan Pemeliharaan			Das Babak, Das Jangkok, Das Renggung	Lombok Tengah, Lombok Barat						BWS NT1, PEMDA	
				5 Melaksanakan OP di Pengga kiri, diusulkan digunakan talang	Operasi dan Pemeliharaan			Das Dodokan	Lombok Tengah, Lombok Barat						Dinas PU Prov	
3	Penggunaan SDA	1 Pemberian air sesuai dengan kebutuhan	1 Sosialisasi, bimbingan dan pemantauan pelaksanaan Gerakan hemat air dan pemanfaatan teknologi hemat air di seluruh WS		Sosialisasi			Semua DAS	Semua Kab/Kota					50	Dinas PU Prov	
			2 Pelatihan teknik SRI, pengadaan bibit, sosialisasi, training fasilitator. Pemilihan daerah irigasi sebagai pilot project dan melakukan penerapan SRI.		Capacity Building			Semua DAS	Semua Kab/Kota					00	Dinas Pertanian Prov NTB	
			3 Penerapan SRI pada daerah irigasi, prioritas I pada DAS utilitas tinggi, prioritas II pada DAS utilitas, dan prioritas III pada DAS non utilitas		Pola Tata Tanam			Semua DAS	Semua Kab/Kota					0	Dinas Pertanian Prov NTB	
		2 Pengambilan air tanah yang terkendali	1 Menyusun peraturan perundangan air tanah di tingkat operasional		Penyusunan peraturan			Semua DAS	Semua Kab/Kota						Dinas PU Prov	
4	Pengembangan SDA	1 Perbaikan, peningkatan, pemeliharaan jaringan irigasi dan pembangunan sarana prasarana	1 Audit Teknis Jaringan Irigasi Kewenangan Pemerintah Pusat di Pulau Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur,						BWS NT1, PEMDA	
			2 SID Jaringan Irigasi Embung-embung seluas 800 Ha tersebar di P. Lombok		Kajian/Studi			Semua DAS	Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara						BWS NT1, PEMDA	
			3 Inventarisasi Kerusakan Jaringan Irigasi di 4 (empat) Daerah Irigasi .		Kajian/Studi			Das Utilitas Tinggi	Tersebar						BWS NT1, PEMDA	
			4 Kalibrasi Jaringan Irigasi 20 Titik Tersebar di Pulau Lombok .		Kajian/Studi			Das Utilitas Tinggi	Tersebar					5	BWS NT1, PEMDA	
			5 Desain Rehab Jaringan Irigasi di 2 DL.untuk Jaringan Irigasi Interkoneksi seluas 61.044 Ha		Kajian/Studi			Das Utilitas Tinggi	Tersebar					425	BWS NT1, PEMDA	
			6 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Gde Bongoh (2.644 Ha)		Kajian/Studi			Das Babak	Lombok Tengah					0	BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			7 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Rutus (1.743 Ha)		Kajian/Studi			DAS Renggung	Lombok Timur					0	BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			8 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Sesaot (1678 Ha)		Kajian/Studi			DAS Jangkok	Lombok Barat					0	BWS NT1, PEMDA LOBAR	
			9 Desain Rehabilitasi Jar. Irigasi DI. Sakra, Penendem, Pelapak dan Tundak untuk Pandanduri Swangi Kompleks		Kajian/Studi			DAS Palung	Lombok Timur						BWS NT1, PEMDA LOTIM	
			10 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Parung		Kajian/Studi			DAS Renggung	Lombok Tengah					00	BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			11 Desain Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Kulem		Kajian/Studi			DAS Renggung	Lombok Tengah					0	BWS NT1, PEMDA LOTENG	
			12 Pembangunan Jaringan Irigasi Embung Bumbang dan Embung Goa Dakang (315 Ha)		Saluran Terbuka			Das Dodokan	Lombok Tengah	Layak	Layak			0	BWS NT1, PEMDA LOTENG	

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
				13 Jaringan Irigasi Pandanduri (2.333 Ha) untuk Bendungan Pandanduri 4.937 Ha	Saluran Terbuka		Das Palung	Lombok Timur		12,895	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				14 Jaringan Irigasi Embung Tersebar	Saluran Terbuka			Lombok Timur		100,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				15 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Batujai (3.580 Ha)	Saluran Terbuka		Das Dodokan	Lombok Tengah		10,750	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				16 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Nyurbaya (452.63 Ha)	Saluran Terbuka		Das Jangkok	Lombok Barat		5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOBAR	
				17 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Swangi (2.604 Ha) untuk Bendungan Pandanduri	Saluran Terbuka		Das Palung	Lombok Timur		20,500	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				18 Rehabilitasi Jaringan Irigasi (2 Daerah Irigasi) di Kab. Lombok Barat Untuk Mendukung Jar. Irigasi Inter Koneksi P.Lombok Bagian Selatan Seluas 61.044 Ha	Saluran Terbuka		Das Jangkok	Lombok Barat		3,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOBAR	
				19 Rehabilitasi Jaringan Irigasi (3 Daerah Irigasi) di Kab. Lombok Timur Untuk Mendukung Jar. Irigasi Inter Koneksi P.Lombok Bagian Selatan Seluas 61.044 Ha	Saluran Terbuka		DAS Belimbing	Lombok Timur		5,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTIM	
				20 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Katon (1.885 Ha)	Saluran Terbuka		Das Renggung	Lombok Tengah		2,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				21 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Renggung (1.717 Ha)	Saluran Terbuka		Das Renggung	Lombok Tengah		1,800	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				22 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Gde Bongoh (2.644 Ha)	Saluran Terbuka		DAS Babak	Lombok Tengah		10,850	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA LOTENG	
				23 Rehabilitasi Jaringan Irigasi DI. Rutus (1.743 Ha)	Saluran Terbuka		Das Palung	Lombok Tengah, Lombok Timur		9,275	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				24 Rehabilitasi Saluran Interkoneksi Jangkok - Babak	Saluran Terbuka		Das Jangkok - Babak	Lombok Barat, Lombok Tengah		10,000	Layak	Layak			BWS NT1, PEMDA	
				25 Rehabilitasi jaringan irigasi tersebar	Saluran Terbuka		Semua Das	Semua Kab/Kota		100,000	Layak	Layak				
5	Pengusahaan SDA	1 Pembuatan perda pengusahaan air dan aplikasinya	1 Penyusunan perda pengusahaan air		Penyusunan peraturan		Semua Das	Semua Kab/Kota		100					Dinas PU Prov	
			2 Sosialisasi dan Aplikasi dari perda		Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/Kota		250					Dinas PU Prov	
			3 Kajian inventarisasi, potensi, dan peruntukan sumber mata air, serta zoning terhadap peran dunia usaha di sekelilingnya.		Kajian/Studi		Semua Das	Semua Kab/Kota		150					BWS NT1, PEMDA	
			4 Penyusunan konsep penentuan sumber air tanah/mata air yang diijinkan untuk dieksploitasi.		Kajian/Studi		Semua Das	Semua Kab/Kota		150					BWS NT1, PEMDA	
			5 Pembahasan konsep, dan sosialisasi dengan stakeholder terkait.		Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/Kota		50					Dinas PU Prov	
			6 Penerapan secara bertahap serta pelatihan tenaga pengelola.		Capacity Building		Semua Das	Semua Kab/Kota		50					BWS NT1, PEMDA	
			7 Pengembangan infrastruktur untuk validasi volume pengambilan air, monitoring serta modernisasi peralatan.		Rehabilitasi		Semua Das	Semua Kab/Kota		1,000					BWS NT1, PEMDA	
		2 Pembangunan PLTA, PLTM	1 Kegiatan PRA dan sosialisasi dengan masyarakat di sekitar lokasi weir dan pembangkit		Sosialisasi		DAS Jangkok, Beburung	Lombok Utara, Lombok Barat		500					Distamben	
				2 Pembangunan PLTM Beburung	ROR		DAS Beburung	Lombok Utara,		20,000	Layak	Layak			Investor	
				3 Pembangunan PLTM Sepakek	ROR		Das Babak	Lombok Tengah		7,500	Layak	Layak			Investor	
				4 Pembangunan PLTM Pringgarata	ROR		Das Babak	Lombok Tengah		10,000	Layak	Layak			Investor	
				5 Pembangunan PLTM Mencongah	ROR		Das Jangkok	Lombok Barat		20,000	Layak	Layak			Investor	
				6 Pembangunan PLTM Nyurbaya	ROR		Das Jangkok	Lombok Barat		10,000	Layak	Layak			Investor	
				7 Pembangunan PLTM Penimbung	ROR		Das Meninting	Lombok Barat		25,000	Layak	Layak			Investor	
				8 Pembangunan PLTM Batu Bedil	ROR		Das Jangkok	Lombok Barat		25,000	Layak	Layak			Investor	
				9 Pembangunan PLTM Sambelia	ROR		Das Sambelia	Lombok Timur		15,000	Layak	Layak			Investor	

Tabel 6-4 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pengendalian Daya Rusak Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar					Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana	
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi				Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025	2025-2035		
							DAS	Kab/Kota	Koordinat								
1	Pencegahan	1 Pembangunan sarana dan prasarana pengendali pada daerah rawan bencana serta penyediaan sistem peringatan dini	1	Identifikasi zona rawan , pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana banjir di WS Lombok	Peta Zonasi Daerah Rawan Banjir		Jangkok, Ancar, Unus, Kelongkong, Babak, Dodokan, Kelep, Peak, Pare Ganti, Rere-Penendem, Tanggik, Kukusan, Segare, Batu Bolong	Semua Kab/Kota			1,000	-	-				BWS NT1
			2	Identifikasi zona rawan , pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana kekeringan di WS Lombok	Peta Zonasi Daerah Rawan Kekeringan		Dodokan, Kelep, Pemongkong, Renggung-Perempung	Semua Kab			1,000	-	-				Dinas PU Prov
			3	Identifikasi zona rawan , pemetaan dan studi prioritas serta konsep penanggulangan bencana tanah longsor	Peta Zonasi Daerah Rawan Tanah Longsor		Semua Das	Semua Kab			1,000	-	-				BWS NT1
			4	Membuat Peta Bahaya Akibat Aliran Debris	Peta Zonasi Daerah Rawan Debris		Semua Das	Semua Kab			500	-	-				BWS NT1
			5	Penyusunan PERDA Penanganan Daerah Rawan Bencana	Penerbitan PERDA		Semua Das	Semua Kab/Kota			100	-	-				Dinas PU Prov
			6	Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Belanting dan Pakendangan	Early Warning System		Das Nangka, Pakendangan	Lombok Timur			500	-	-				BNPB
			7	Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Beburung dan Sidutan	Early Warning System		DAS Beburung, Sidutan	Lombok Timur			500	-	-				BNPB
			8	Pembuatan Early Warning System Untuk Sungai Reak dan Putih	Early Warning System		DAS Reak, Putih	Lombok Utara			500	-	-				BNPB
			9	Perencanaan Early Warning System Bahaya Banjir Sedimen / Debris.	Early Warning System		Semua Das	Semua Kab			500	-	-				BNPB
			10	Instalasi Early Warning System Bahaya Banjir Sedimen / Debris dan pengembangan sistem data	Early Warning System		Semua Das	Semua Kab			5,000	-	-				BNPB
			11	Pengembangan sistem mitigasi bencana daerah Kuta dan Praya	Early Warning System		Semua Das	Lombok Tengah			2,000	-	-				BNPB
			12	Sosialisasi rezoning regulation, building codedan bahaya banjir sedimen/debris di Pulau Lombok	Sosialisasi		Das Putih	Lombok Utara, Lombok Timur			250	-	-				Dinas PU Prov
			13	Pelatihan teknis disaster engineer dan instrument engineer dalam penerapan regulation, building code dan bahaya banjir sedimen/debris di Pulau Lombok	Capacity Building		Das Putih	Lombok Utara, Lombok Timur			100	-	-				BNPB
			14	Pengembangan sistem pemantauan remote Bangunan Pengendali Sedimen dan Daerah Rawan Bencana Aliran Debris.	Early Warning System		Semua Das	Semua Kab			1,000	-	-				BNPB
			15	Monitoring pelaksanaan, updating informasi dan pelatihan teknis disaster engineer dan instrument engineer dalam penerapan regulation, building code dan bahaya banjir sedimen/debris di Pulau Lombok	Capacity Building		Das Putih	Lombok Utara, Lombok Timur			300	-	-				BNPB
			16	Penyusunan Simpul Evakuasi dan Mitigasi Bencana Aliran Sedimen / Debris yg terdiri dari Identifikasi kawasan aman (daerah pengungsian); Jalur & Lokasi Evakuasi Bencana; Aksesibilitas Jalur Logistik, Peralatan & perlengkapan; Sosialisasi dan Simulasi kegiatan evakuasi dan mitigasi	Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/Kota			1,000	-	-				BNPB
			17	Kajian Desain/Studi Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	Kajian/Studi		Semua Das	Semua Kab/Kota			500	-	-				Dinas PU Prov
			18	Sosialisasi Rencana Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/Kota			100	-	-				Dinas PU Prov
			19	Pelatihan dan Workshop Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	Capacity Building		Semua Das	Semua Kab/Kota			100	-	-				BNPB
			20	Penerapan Pengembangan System Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat	Early Warning System		Semua Das	Semua Kab/Kota			250	-	-				BNPB

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi
			Jenis Kegiatan /		Lokasi					Layak	Layak				
			21	Penanganan Banjir Sungai Sungai Puyung	Pasangan Batu	300 m	Das Dodokan	Lombok Tengah		800	Layak	Layak	0		BWS NT1
			22	Penanganan Banjir Sungai Pandai (Sub DAS Dodokan)	Pasangan Batu	1000 m	Das Dodokan	Lombok Barat		6,000	Layak	Layak			BWS NT1
			23	Penanganan Banjir Sungai Tibubunut	Pasangan Batu	300 m	Das Tibubunut	Lombok Timur		2,500	Layak	Layak			BWS NT1
			24	Penanganan Banjir Sungai Sokong	Pasangan Batu	400 m	Das Sokong	Lombok utara		1,500	Layak	Layak			BWS NT1
			25	Penanganan Banjir Sungai Paku Keling	Timbunan	1000 m	Das Paku Keling	Lombok Barat		2,500	Layak	Layak			BWS NT1
			26	Penanganan Banjir Sungai Brang Bantun	Galian Alur Sungai	500 m	Das Brang Bantun	Lombok Timur		3,000	Layak	Layak			BWS NT1
			27	Penanganan Banjir Sungai Sungai Sulin	Galian Alur Sungai, Timbunan, Pasangan Batu	1500 m	Das Dodokan	Lombok Tengah		6,000	Layak	Layak			BWS NT1
			28	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Ancar	Pasangan Batu	400 m	Das Ancar	Kota Mataram		2,000	Layak	Layak			BWS NT1
			29	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Loangmaka	Galian Alur Sungai, Timbunan, Pasangan Batu	2000 m	Das Pare Ganti	Lombok Timur		5,000	Layak	Layak			BWS NT1
			30	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Dodokan	Timbunan	500 m	Das Dodokan	Lombok Barat		28,500	Layak	Layak			BWS NT1
			31	Penanganan Banjir Sungai Mujur	Timbunan	1,000 m	Das Renggang	Lombok Tengah		2,000	Layak	Layak			BWS NT1
			32	Penanganan Banjir Jelateng	Pasangan Batu	500 m	Das Jelateng	Lombok Barat		3,000	Layak	Layak			BWS NT1
			33	Penanganan Banjir Sungai Pelangan	Pasangan Batu	500 m	Das Pelangan	Lombok Barat		3,000	Layak	Layak			BWS NT1
			34	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Reak	Pasangan Batu	1,500 m	Das Reak	Lombok Utara		5,500	Layak	Layak			BWS NT1
			35	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Penujak	Pasangan Batu	500 m	Das Dodokan	Lombok Tengah		2,500	Layak	Layak			BWS NT1
			36	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Segara	Pasangan Batu	700 m	Das Segara	Lombok Utara		3,500	Layak	Layak			BWS NT1
			37	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Belimbing	Pasangan Batu	500 m	Das Belimbing	Lombok Timur		2,500	Layak	Layak			BWS NT1
			38	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Marongge	Pasangan Batu, Timbunan	250 m	Das Marongge	Lombok Timur		1,500	Layak	Layak			BWS NT1
			39	Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Penembem	Pasangan Batu	400 m	Das Rere-Penembem	Lombok Timur		2,500	Layak	Layak			
			40	Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Puyung	Pasangan Batu	560 m	Sub DAS Puyung (DAS Dodokan)	Lombok Barat		800	Layak	Layak	0		
			41	Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Parapet Sungai Pandai (Sub DAS Dodokan)	Pasangan Bronjong, Pasangan Batu	5,000 m	Sub DAS Pandai (DAS Dodokan)	Lombok Barat		6,800	Layak	Layak			
			42	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Tibubunut	Pasangan Batu	1,410 m	Das Tibubunut	Lombok Timur		4,500	Layak	Layak			
			43	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Sokong	Pasangan Bronjong	500 m	Das Sokong	Lombok Utara		2,500	Layak	Layak	0		
			44	Pembangunan Tanggul Banjir Sungai Paku Keling	Pasangan Batu	6700 m	Sub DAS Pakukeling (DAS Dodokan)	Lombok Barat		8,700	Layak	Layak			
			45	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Toron	Pasangan Batu	300 m	Das Aikampat	Lombok Timur		600	Layak	Layak			
			46	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Ancar	Pasangan Batu	400 m	Das Ancar	Kota Mataram		2,000	Layak	Layak			
			47	Pembangunan Tebing Sungai Tanggek	Pasangan Batu	300 m	Das Tanggek	Lombok Timur		2,500	Layak	Layak			
			48	Pembangunan Pengendalian Tanggul Banjir Sungai Dodokan			Das Dodokan	Lombok Barat		93,000	Layak	Layak			
			49	Pembangunan Tanggul Banjir Sungai Mujur	Pasangan Batu	1000 m	Das Renggang-Perempung	Lombok Tengah		3,300	Layak	Layak			
			50	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Reak	Pasangan Batu	1000 m	Das Reak	Lombok Utara		3,000	Layak	Layak			
			51	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Penujak	Pasangan Batu	500 m	Das Dodokan	Lombok Tengah		2,500	Layak	Layak			
			52	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Tanjung	Pasangan Batu	700 m	Das Tanjung Kates	Lombok Utara		3,500	Layak	Layak			
			53	Pembangunan Perkuatan Tebing Sungai Belimbing	Pasangan Batu	500 m	Das Belimbing	Lombok Timur		2,500	Layak	Layak			
			54	Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Banjir Sungai Marongge	Pasangan Batu	550 m	Das Marongge	Lombok Timur		1,500	Layak	Layak			
			55	Pembangunan Perkuatan Tebing dan Tanggul Banjir Sungai Medas (Sub DAS Meninting)	Pasangan Batu, Timbunan	500 m	Das Meninting	Lombok Barat		2,500	Layak	Layak			BWS NT1
			56	Pembangunan Bangunan Pengendalian Banjir Sugai Meninting-Midang	Timbunan, Pasangan Batu		Das Meninting-Midang	Lombok Barat		557,000	Layak	Layak			
			57	Pembangunan Bangunan Pengendali Daya Rusak Air Sungai Tojang	Timbunan		Das Tojang	Lombok Timur		57,000	Layak	Layak			
			58	Pembangunan Bangunan Pengendali Daya Rusak Air Sungai Reak			Das Reak	Lombok Utara		7,500	Layak	Layak			
			56	Penanganan Banjir dan Sedimentasi tersebar di WS Lombok	Pasangan Batu, Timbunan	10,000 m	Tersebar pada DAS dan Sub DAS	Semua Kab/kota		25,000	Layak	Layak			BWS NT1
			57	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Tanggik	Pasangan Batu, Timbunan		Das Tanggik	Lombok Timur		40,000	Layak	Layak			BWS NT1
			58	Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Kandang	Pasangan Batu, Timbunan		Das Kandang	Lombok Utara		10,000	Layak	Layak			BWS NT1

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi
				Jenis Kegiatan /	Lokasi					Layak	Layak				
				59 Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Meninting-Midang	Pasangan Batu, Timbunan		Das Meninting-Midang	Lombok Barat		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				60 Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Beburung	Galian Alur Sungai		Das Beburung	Lombok Timur		5,000	Layak	Layak			BWS NT1
				61 Pembangunan Waduk Pengendali Banjir DAS Dodokan	Timbunan		Das Dodokan	Lombok Barat		50,000	Layak	Layak			BWS NT1
				62 Pembangunan Waduk Pengendali Banjir DAS Jangkok	Timbunan		Das Jangkok	Lombok Barat		50,000	Layak	Layak			BWS NT1
				63 Pembangunan Waduk Retensi Di WS Lombok			Das Tanggek	Lombok Timur		50,000	Layak	Layak			
				64 Pembangunan Waduk Pengendali Banjir DAS Brenyok	Pasangan Batu		Das Brenyok	Lombok Barat		80,000	Layak	Layak			BWS NT1
				65 Pembangunan Penggantian Bendung Tetap menjadi Bendung Gerak pada daerah rawan backwater	Bendung Gerak		Tersebar pada DAS dan Sub DAS	Semua Kab/kota		20,000	Layak	Layak			BWS NT1
				66 Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Tojang	Pasangan Batu, Timbunan		Das Tojang	Lombok Timur		30,000	Layak	Layak			BWS NT1
				67 Penanganan Banjir pada DAS Utilitas di Kab. Lombok Tengah	Pasangan Batu, Timbunan		Das Utilitas	Lombok Tengah		30,000	Layak	Layak			BWS NT1
				68 Pembangunan Sabo dam Sungai Reak	Pasangan Batu, Timbunan		Das Reak	Lombok Utara		15,000	Layak	Layak			BWS NT1
				69 Penanganan Banjir dan Sedimentasi Sungai Tanjung/Segara	Pasangan Batu, Timbunan		Das Segara	Lombok Utara		15,000	Layak	Layak			BWS NT1
				70 Pembangunan Sabo DAM DAS Beburung	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Beburung	Lombok Utara		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				71 Pembangunan Sabo DAM di Hulu Bendung keru feeder	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Babak	Lombok Barat		8,000	Layak	Layak			BWS NT1
				72 Pembangunan Sabo Dam di DAS Pasiran	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Nangka	Lombok Timur		12,000	Layak	Layak			BWS NT1
				73 Pembangunan Sabo DAM DAS Sidutan	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Sidutan	Lombok Utara		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				74 Pembangunan Sabo DAM DAS Jangkok	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Jangkok	Lombok Barat		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				75 Pembangunan Sabo DAM DAS Tanggik	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Tanggik	Lombok Timur		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				76 Pembangunan Sabo Dam Sungai Hangat	Pasangan Batu	1.0 jt m3	Das Nangka	Lombok Timur		13,000	Layak	Layak			BWS NT1
				77 Pembangunan Pengendalian Alur dan Sedimen Debris di Kawasan Sambelia (a.l Kantong lumpur dan normalisasi)	Galian Alur Sungai, Timbunan, Pasangan Batu		Das Nangka	Lombok Timur		10,000	Layak	Layak			BWS NT1
				78 Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen di DAS Beburung dan DAS Sidutan	Pasangan Batu		Das Beburung, Sidutan	Lombok Timur & Lombok Utara		30,000	Layak	Layak			BWS NT1
				79 Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen Sungai Reak dan Kokok Putih	Pasangan Batu		Das Reak, Kokok Putih	Kab. Lombok Utara		30,000	Layak	Layak			BWS NT1
				80 Pembangunan Bangunan Sabo Dam Sungai Hangat	Pasangan Batu		Das Nangka	Lombok Timur		25,000	Layak	Layak			BWS NT1
				81 Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen Sungai Gereneng dan Sungai Amor-amor	Pasangan Batu		Das Amor-Amor	Kab. Lombok Utara		20,000	Layak	Layak			BWS NT1
				82 Pembangunan Bangunan Pengendali Sedimen daerah Rawan Bencana WS Lombok	Galian Alur Sungai, Timbunan, Pasangan Batu		Semua DAS	Semua Kab		75,000	Layak	Layak			BWS NT1
				83 Pengadaan dan pemasangan peralatan peringatan dini dan pemasangan peralatan peringatan dini pada daerah rawan bencana	Pengadaan Early Warning System		Semua Das	Semua Kab/kota		5,000	Layak	Layak			BWS NT1
				84 Pengadaan Bahan Banjiran	Pengadaan Bahan		Semua Das	Semua Kab/kota		60,000	Layak	Layak			BNPB
				85 Pembangunan Drainase Primer Kota Mataram	Galian Alur dan Pasangan batu			Kota Mataram		35,000	Layak	Layak			BNPB
				86 Pembangunan Drainase Primer Kota Selong	Galian Alur dan Pasangan batu			Kab. Lombok Timur		35,000	Layak	Layak			BNPB
				87 Pembangunan Drainase Primer Kota Tanjung	Galian Alur dan Pasangan batu			Kab. Lombok Utara		35,000	Layak	Layak			BNPB
				88 Pembangunan Drainase Primer Kota Praya	Galian Alur dan Pasangan batu			Kab. Lombok Tengah		35,000	Layak	Layak			BNPB
				89 Pembangunan Drainase Primer Kota Gerung	Galian Alur dan Pasangan batu			Kab. Lombok Barat		35,000	Layak	Layak			BNPB
2	Penanggulangan	1 Perbaikan dan pemeliharaan sungai dilakukan secara berkala	1 Pembentukan institusi terkait O & P sungai	Pembentukan Organisasi			Semua Das	Semua Kab/kota		100					BWS NT1
			2 Updating software pemantauan, dan update sistem radio komunikasi serta pelatihan teknis bagi tim OP.	Capacity Building			Semua Das	Semua Kab/kota		500					BWS NT1
				3 Operasional dan Pemeliharaan Sungai di Pulau Lombok	Operasi dan Pemeliharaan	5200 m	Semua Das	Semua Kab/kota		2,000					BWS NT1
				4 Pembangunan sarana pendukung untuk kegiatan OP, dan pengadaan peralatan radio dan sistem pemantauan	Operasi dan Pemeliharaan		Semua Das	Semua Kab/kota		2,000					BWS NT1
				5 Pembangunan green belt dan lokasi jalur alat berat untuk pengerukan sungai.	Pembangunan Green Belt		Semua Das	Semua Kab/kota		10,000					BWS NT1
				6 Memasang Patok Kontrol Alur Sungai di Pulau Lombok	Patok BM		Semua Das	Semua Kab/kota		2,000					BWS NT1
				7 Memasang Rambu Sungai di Pulau Lombok	Pemasangan Rambu		Semua Das	Semua Kab/kota		2,000					BWS NT1

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)		Lembaga/Instansi
					Jenis Kegiatan /	Lokasi								
			8	Rehabilitasi Bangunan Hidroklimatologi di P. Lombok	Rehabilitasi		Semua Das	Semua Kab/kota		1,000				BWS NT1
	2	Pembuatan Perda	1	Penyusunan Perda tentang galian C	Penyusunan Peraturan		Semua Das	Semua Kab/kota		100				DISTAMBEN
			2	Sosialisasi dan penerapan regulasi, pelatihan dan workshop tentang pengelolaan galian C.	Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/kota		100				DISTAMBEN
	3	Penanggulangan dan pengendalian	1	Pengawasan sungai terhadap kegiatan galian C	Pemantauan		Semua Das	Semua Kab/kota		250				DISTAMBEN
			2	Kajian desain dan pembangunan check dam	Kajian/Studi		Semua Das	Semua Kab/kota		2,000				BWS NT1
			3	Pelibatan masyarakat dan NGO dalam rangka pemeliharaan sungai terhadap galian C	Pelibatan Masyarakat		Semua Das	Semua Kab/kota		100				DISTAMBEN
			4	Survai penetapan zona galian C, inventarisasi lokasi galian, dan penetapan regulasi eksploitasi.	Survey		Semua Das	Semua Kab/kota		100				DISTAMBEN
			5	Monitoring lapangan dan koordinasi dengan lembaga masyarakat untuk pemantauan dan pengawasan.	Monitoring		Semua Das	Semua Kab/kota		250				DISTAMBEN
			6	Pembangunan pembatas kawasan dan bangunan untuk mencegah truk pasir masuk ke badan sungai	Patok BM		Semua Das	Semua Kab/kota		2,500				BWS NT1
			7	Pengelolaan Tampung Sedimen / Pengerukan Sedimen di Bangunan Sabo	Operasi dan Pemeliharaan		Semua Das	Semua Kab/kota		10,000				DISTAMBEN
			8	Pembangunan Groundsiill Sungai Babak	Pasangan Batu		Das Babak	Lombok Barat		4,000	Layak	Layak		BWS NT1
			9	Pembangunan Groundsill DAS Kali Bendung	Pasangan Batu		Das Kali Bendung	Lombok Timur		3,000	Layak	Layak		BWS NT1
	4	Pembangunan sarana prasarana pengendali daerah rawan abrasi	1	Pembangunan Tembok Laut Pantai Cemara	Tembok Laut	1000 m		Lombok Barat		20,000	Layak	Layak		BWS NT1
			2	Pembangunan Revertment Pantai Tanjung Luar	Tembok Laut	300 m	Das Moyot	Lombok Timur		1,700	Layak	Layak		BWS NT1
			3	Pembangunan Tembok Laut Pantai Ampenan-Gatop	Tembok Laut	500 m	Das Jangkok, Ancar, Brenyok	Kota Mataram dan Lombok Barat		10,000	Layak	Layak		BWS NT1
			4	Pembangunan Pengamanan Pantai Rambang	Batu Kosong	300 m	Das Belimbing	Lombok Timur		6,000	Layak	Layak		BWS NT1
			5	Pembangunan Pengaman Pantai Labuhan Aji	Batu Kosong	140 m	Das Belimbing	Lombok Timur		2,000	Layak	Layak		BWS NT1
			6	Pembangunan Pengaman Pantai Batu Nampar	Batu Kosong	500 m	Das Peak	Lombok Timur		4,000	Layak	Layak		BWS NT1
			7	Pembangunan Pengaman Pantai Tembong	Batu Kosong	500 m		Lombok Barat		9,000	Layak	Layak		BWS NT1
			8	Pembangunan Jetty Muara Sungai Meninting	Batu Kosong	350 m	Das Meninting	Lombok Barat		18,000	Layak	Layak		BWS NT1
			9	Pembangunan Muara Dodokan	Batu Kosong	500 m	Das Dodokan	Lombok Barat		12,000	Layak	Layak		BWS NT1
			10	Pembangunan Pengaman Pantai Setangi	Batu Kosong	300 m		Lombok Barat		6,600	Layak	Layak		BWS NT1
			11	Pembangunan Pengaman Pantai Bangsal	Batu Kosong	300 m	Das Segara	Lombok Utara		5,500	Layak	Layak		BWS NT1
			12	Pembangunan Pengaman Pantai Tampes	Batu Kosong	300 m	Das Segara	Lombok Utara		5,500	Layak	Layak		BWS NT1
			13	Pembangunan Pengaman Pantai Senggigi	Batu Kosong, Pasangan Batu	300 m		Lombok Barat		10,000	Layak	Layak		BWS NT1
			14	Pembangunan Pengaman Pantai Pulau Shopia	Batu Kosong	300 m		NTB		40,000	Layak	Layak		BWS NT1
			15	Pembangunan Pengaman Pantai Penghulu Agung	Batu Kosong	300 m		Kota Mataram		30,000	Layak	Layak		BWS NT1
			16	Pembangunan Pantai Telindung Muara K. Aik Keruh	Batu Kosong	300 m	Das Aik Keruh	Lombok Timur		5,500	Layak	Layak		BWS NT1
			17	Pembangunan Pantai Telindung Muara K. Aik Dalem	Batu Kosong	300 m	Das Aik Dalem	Lombok Timur		5,500	Layak	Layak		BWS NT1
			18	Pembangunan Pantai Oberoi (Pura Medana)	Batu Kosong	200 m	Das Sokong	Lombok Utara		6,000	Layak	Layak		BWS NT1
			19	Pembangunan bangunan perlindungan gelombang pantai.	Batu Kosong	1,000 m	Semua Das	Semua Kab/kota		25,000	Layak	Layak		BWS NT1
			20	Operasional dan Pemeliharaan Pantai di Pulau Lombok	Operasi dan Pemeliharaan	300 m	Semua Das	Semua Kab/kota		5,000				BWS NT1
	5	Penertiban dan penegakan supremasi hukum	1	Sosialisasi dan penyuluhan tentang sempadan sungai dan pantai	Sosialisasi		Semua Das	Semua Kab/kota		100				Dinas PU Prov
			2	Fasilitasi Penetapan Sempadan Sungai pada DAS yang bermuara di Kota Mataram (a.l Sungai Midang, Jangkok, Ancar, dan Unus)	Sosialisasi		Das Jangkok, Ancar, Brenyok, Meninting - Midang	Mataram		150				Dinas PU Kota Mataram
			3	Fasilitasi Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kab. Lombok Barat (a.l Sungai Babak dan Dodokan)	Sosialisasi		Das Babak, Dodokan	Lombok Barat		150				Dinas PU Kab Lombok Barat
			4	Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kab. Lombok Utara	Kajian/Studi		Semua Das Utilitas	Lombok Utara		300				Dinas PU Kab Lombok Utara
			5	Identifikasi Kebutuhan Penetapan Sempadan Sungai pada DAS Utilitas yang bermuara di Kab. Lombok Tengah	Kajian/Studi		Semua Das Utilitas	Lombok Tengah		300				Dinas PU Kab Lombok Tengah
			6	Penerapan Aturan Sempadan Sungai	Penerbitan PERDA		Jangkok, Ancar, Unus, Meninting	Kota Mataram		100				Dinas PU Prov

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi			
					Jenis Kegiatan / Pasangan Batu		Lokasi				Layak	Layak						
				7	Pembangunan tanggul sungai dan bangunan perkuatan tebing pada tepi jalan dan sungai	Pasangan Batu		Semua Das	Semua Kab/kota			100,000	Layak	Layak				BWS NT1
				8	Pembangunan bangunan pengaman pantai	Batu Kosong		Semua Das	Semua Kab/kota			25,000	Layak	Layak				BWS NT1
3	Pemulihan	1 Koordinasi antar sektor dilakukan secara berkesinambungan dalam hal penanganan bencana	1		Penyusunan Peraturan sistem pemulihan pasca bencana	Penyusunan Peraturan		Semua Das	Semua Kab/kota			100						BNPB
				2	Revitalisasi Kawasan Pasca Bencana	Revitalisasi		Semua Das	Semua Kab/kota			20,000						BWS NT1
				3	Normalisasi Sungai di Kawasan Sambelia-Belanting	Normalisasi	1,000 m	Das Nangka	Lombok Timur			9,200						BWS NT1
				4	Normalisasi Alur Sungai di Kawasan Belanting (Pasiran)	Normalisasi	1,500 m	Das Nangka	Lombok Timur			3,000						BWS NT1
				5	Normalisasi Alur Sungai di Kawasan Belanting (Hangat)	Normalisasi	1,000 m	Das Nangka	Lombok Timur			2,400						BWS NT1
					Normalisasi Alur Sungai Brang Bantum	Normalisasi		Das Brangbantum	Lombok Timur			1,500						
					Normalisasi Alur Sungai Beburung	Normalisasi		Das Beburung	Lombok Timur			1,500						
				6	Rehabilitasi/peningkatan Bangunan Pengendali Banjir Sungai Unus	Rehabilitasi	500 m	Das Brenyok	Kota Mataram			400						BWS NT1
				7	Rehabilitasi Sudetan Sungai Midang	Rehabilitasi	300 m	Das Meninting - Midang	Kota Mataram			1,000						BWS NT1
				8	Rehabilitasi Tanggul Sungai Babak	Rehabilitasi	12,000 m	Das Babak	Lombok Barat			20,000						BWS NT1
				9	Rehabilitasi Perkuatan Tebing Sungai Jangkok	Rehabilitasi	400 m	Das Jangkok	Mataram			400						BWS NT1
				10	Rehabilitasi Perkuatan Tebing Sungai Ancar	Rehabilitasi	400 m	Das Ancar	Mataram			400						BWS NT1
				11	Rehabilitasi Perkuatan Tebing Sungai Serodang	Rehabilitasi	400 m	Das Serodang	Lombok Timur			400						BWS NT1
				12	Rehabilitasi Bangunan Pengendali Banjir tersebar di Pulau Lombok	Rehabilitasi		Semua DAS	Semua Kab/kota			30,000						BWS NT1
				14	Normalisasi Alur Sungai Pekendangan	Normalisasi	2,000 m	Das Pekendangan	Lombok Timur			5,000						BWS NT1
		2 Membentuk lembaga (struktural) yang menangani bencana di Kab./Kota	1		Pelatihan, capacity building dalam rangka pemahaman tupoksi dari lembaga (struktural) penanganan bencana	On The Job Training		Semua Das	Semua Kab/kota			100						BNPB

Tabel 6-5 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Sistem Informasi Sumber Daya Air

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
1	Sistem Informasi Sumber Daya Air	1 Pembentukan unit kerja pengelolaan sistim informasi di tiap Kabupaten / Kota dan Propinsi.	1 Pembuatan website dan Sistem data base SDA WS					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			2 Penyempurnaan penyusun prosedur akses data dan informasi yang mudah					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			3 Penyempurnaan prosedur lintas informasi hidroklimatologi antar Pemerintahan Provinsi-Pusat					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			4 Penyiapan peraturan terkait koordinasi dalam pengelolaan data hidroklimatologi WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			5 Penyempurnaan Website dan Sistem data base SDA WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			6 Penerapan jaminan mutu (quality assurance) data hidroklimatologi WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			7 Pembuatan sistem basis data dan utilitas untuk pelayanan informasi serta konsistensi penyediaan informasi yang akuntabel					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			8 Penyiapan peraturan terkait koordinasi dalam pengelolaan data hidroklimatologi WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			9 Survey Inventarisasi Kondisi Alat Ukur Hidroklimatologi di WS Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			10 Penyiapan pengaturan akses ke web site data hidroklimatologi					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			11 Studi penggunaan Flood Forecasting dan Flood Warning pada daerah rawan banjir di WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
				12 Penggantian, rehabilitasi dan pemeliharaan alat-alat hidroklimatologi				Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
				13 Pembangunan pos alat ukur hidroklimatologi di WS Pulau Lombok dengan telemeter				Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
		2 Pelatihan Staff dalam pengelolaan Data dan informasi	1 Capacity Building pengelolaan Data dan informasi					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
		3 Validasi dan pembaharuan informasi dan data dasar, infrastruktur dan informasi lainnya di setiap unit kerja Kabupaten / Kota.	1 Penyiapan peraturan terkait koordinasi dalam pembentukan organisasi pengelola data hidroklimatologi WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			2 Penyempurnaan koordinasi pengaturan Website dan Sistem data base SDA WS Pulau Lombok oleh organisasi pengelola					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
			3 Penerapan jaminan mutu (quality assurance) terhadap produk kegiatan organisasi terhadap data hidroklimatologi WS Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
		4 Kegiatan Monitoring & Evaluasi serta peningkatan pelayanan dan penyediaan sistim Informasi SDA	1 Monitoring dan Evaluasi SISDA					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
		5 Penyiapan dan peningkatan sistim sistim arus data berjenjang yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.	1 Kajian rasionalisasi pos hidroklimatologi untuk Wilayah Sungai Pulau Lombok					Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BWS NT1, BISDA	
				2 OP jaringan pos hidroklimatologi yang ada				Semua DAS	Semua Kab/Kota	-					BISDA	

Tabel 6-6 Matrik Dasar Penyusunan Program Dan Kegiatan Rencana Pengelolaan Sumber Daya Air WS Lombok Aspek Pemberdayaan dan Pengawasan

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar			Perkiraan Biaya (Rp. Juta)	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)			Lembaga/Instansi Pelaksana		
			Non Fisik	Fisik	Jenis Kegiatan / Tipe Bangunan	Ukuran	Lokasi			Teknis	Ekonomi	2015-2020	2020-2025		2025-2035	
							DAS		Kab/Kota							Koordinat
1	Peran Masyarakat dan Swasta	1 Pelatihan pengelolaan SDA dengan bimbingan dan pendampingan	1	Penyiapan konsep dan sosialisasi peraturan penetapan jasa pengelolaan sumber daya air,	Sosialisasi	-	-	Kota Mataram	-	200	-	-			TKPSDA	
2			Rekrutmen petugas yang kompeten di bidang SDA dan <i>rural development</i>	Rekrutmen SDM	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				TKPSDA	
3			Penetapan status di sekretariat TKPSDA, dan petugas bidang teknologi informasi dan publikasi	Kordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				TKPSDA	
4			Mengundang pengusaha dalam pengelolaan SDA, antara lain partisipasi dalam KPS (kerjasama Pemerintah dan Swasta).	Sosialisasi, Diskusi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				TKPSDA	
5			Pembahasan dan Finalisasi penetapan jasa pengelolaan sumber daya air, dan penerapan secara bertahap,	Diskusi, Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-				TKPSDA	
6			Pelibatan LSM dalam menghimpun informasi dan publikasi	Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				BWS NT1	
7			Optimalisasi tugas TKPSDA bersama-sama dengan pengusaha daerah/nasional,	Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				TKPSDA	
8			Kerjasama dengan LSM yang kredibel dan kompeten di bidang SDA dalam melakukan tugas-tugas kemasyarakatan terkait SDA, serta kegiatan yang sifatnya participatory	Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-				TKPSDA	
9			Pembangunan sekretariat, fasilitas kegiatan, dan ruang diskusi bagi TKPSDA sebagai tempat bagi stakeholder untuk bertugas dan menjalankan aspirasi, pengembangan teknologi informasi dan publikasi secara elektronik, serta call centre bagi masyarakat.	Gedung Sekretariat	100 m2	-	-	Kota Mataram	-	1,000	Layak	-				BWS NT1
	2 Peningkatan kesadaran dalam upaya kesehatan lingkungan dan parasarana SDA	1 Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemeliharaan Waduk Berbasis Partisipasi	1	Kegiatan Masyarakat Dalam Rangka Pelaksanaan Program Pemeliharaan Waduk Berbasis Partisipasi	Sosialisasi	-	-	Kota Mataram	-	200	-	-			BWS NT1	
			2 Pengembangan software alokasi air	Kajian	-	-	Kota Mataram	-	1,000	-	-				BWS NT1	
	3 Mendorong pembentukan kelembagaan / masyarakat pengelola SDA di tiap-tiap Daerah	1 Penyiapan Peraturan perundang-undangan	1	Penyiapan Peraturan perundang-undangan	Kajian	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-			TKPSDA	
			2 Memberikan dukungan terhadap kegiatan pemantauan kualitas air	Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-				BWS NT1	
	4 Pelibatan masyarakat dalam upaya konservasi dengan bantuan pembibitan, bimbingan teknis konservasi.	1 Memberikan dukungan terhadap pengelolaan sistem hidrologi	1	Memberikan dukungan terhadap pengelolaan sistem hidrologi	Training	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-			TKPSDA	
			2 Memberikan dukungan terhadap pengumpulan data dan informasi SDA WS Pulau Lombok	Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-				BWS NT1	
	5 Sosialisasi dan Pemahaman Undang-Undang SDA dan Peraturan Pemerintah yang menyertainya	1 Sosialisasi peraturan jasa pengelolaan sumber daya air, terhadap pengusaha, masyarakat, dan pengguna air terutama komersial dan penerapannya,	1	Sosialisasi peraturan jasa pengelolaan sumber daya air, terhadap pengusaha, masyarakat, dan pengguna air terutama komersial dan penerapannya,	Sosialisasi	-	-	Kota Mataram	-	200	-	-			BWS NT1	
			2 Menghimpun tokoh masyarakat yang kompeten dan konsisten dalam kegiatan kampanye dan sosialisasi secara luas, baik di masyarakat maupun dunia industri.	Sosialisasi, Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-				TKPSDA	

No.	Sub Aspek	Strategi Terpilih	Upaya		Desain Dasar				Perkiraan Biaya	Perkiraan Kelayakan		Waktu Pelaksanaan (TH)		Lembaga/Instansi	
					Jenis Kegiatan /		Lokasi								
			3	Secara terus menerus menghimbau tokoh masyarakat yang kompeten dan konsisten untuk diundang dalam kegiatan kampanye dan sosialisasi secara luas, baik di masyarakat maupun dunia industri.		Sosialisasi, Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	100	-	-		TKPSDA
			4	Mengundang pengusaha, dunia usaha, dan perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam kampanye terkait kelestarian SDA WS.		Sosialisasi, Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-		TKPSDA
		6 Kegiatan Monitoring & Evaluasi serta pengembangan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDA	1	Monitoring dan evaluasi partisipasi masyarakat di sekitar Waduk Batujai dan Pengga		Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	500	-	-		BWS NT1
			2	Monitoring dan evaluasi partisipasi masyarakat di sepanjang saluran HLD		Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-		BWS NT1
			3	Monitoring dan evaluasi partisipasi masyarakat di sekitar Bangunan Pengendali Daya Rusak Air		Koordinasi	-	-	Kota Mataram	-	50	-	-		BWS NT1



MENTERI PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

M. BASUKI HADIMULJONO